



Live more,
Bank less

TO BE THE

we're

BEST BANK

making

FOR OUR

banking

CUSTOMERS

invisible

Perhaps that's why we were named

Best Bank in the World

PT Bank DBS Indonesia

LAPORAN TAHUNAN 2018 ANNUAL REPORT



Daftar Isi

Contents



Pendahuluan Introduction

- 02 Tentang Grup DBS
About DBS Group
- 02 Tentang PT Bank DBS Indonesia
About PT Bank DBS Indonesia
- 03 Filosofi *Brand*
Brand Philosophy
- 04 Sejarah Perusahaan
Company Milestones
- 06 Keunggulan Perusahaan
Company's Strengths
- 06 Fokus DBS Indonesia 2018
DBS Indonesia 2018 Focus
 - Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
 - Pencapaian dan Penghargaan
Awards & Recognitions



Laporan Manajemen Management Reports

- 12 Laporan Dewan Komisaris dan Direksi
Report from the Board of Commissioners and the Board of Directors
 - Laporan Dewan Komisaris
Report from The Board of Commissioners
 - Profil Dewan Komisaris/Board of Commissioners Profile
 - Laporan Direksi/Report from The Board of Directors
 - Profil Direksi/Board of Directors Profile



Profil Perusahaan Company Profile

- 51 Kepemilikan
Shareholding
- 52 Sekilas Perusahaan
Company in Brief
- 54 Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Dasar
Vision, Mission and Core Values
- 56 Bidang Usaha
Line of Business
- 56 Produk dan Jasa
Products and Services
- 58 Struktur Organisasi
Organization Structure



Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Discussion & Analysis

- 62 Tinjauan Makroekonomi
Macroeconomic Overview
- 64 Tinjauan Bisnis
Business Review
 - Institutional Banking*
Institutional Banking
 - Treasury and Markets*
Treasury and Markets
 - Global Transaction Services*
Global Transaction Services
 - Consumer Banking*
Consumer Banking
- 83 Tinjauan Pemasaran
Marketing Review

- 89 Tinjauan Fungsional
Functional Review

- Sumber Daya Manusia
Human Resources
- Teknologi dan Operasional
Technology and Operations
- Manajemen Risiko
Risk Management

- 174 Tinjauan Kinerja Keuangan
Financial Performance Review
- 185 Informasi Keuangan Material Lainnya
Other Financial Informations
- 191 Prospek Usaha
Business Prospects



Laporan Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance Report

- 196 Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi
Periode 2018
Annual Report of Integrated Governance Implementation for
the Period 2018
- 202 Laporan Tahunan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*
untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2018
Annual Report of Good Corporate Governance
Implementation for the Year Ending 31 December 2018
- 216 Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan *Good
Corporate Governance* (GCG)
Self-Assessment Report on Implementation of Good Corporate
Governance (GCG)



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

- 274 Landasan Pelaksanaan
Basis of Implementation
- 274 Anggaran dan Lingkup Kegiatan
Budget and Scope of Activities
- 274 Fokus Pengelolaan Kegiatan
Focus of Activities Management
- 279 Rencana Tahun 2019
2019 Plans



Data Perusahaan

Corporate Data

- 282 Daftar Pejabat Eksekutif
List of Executive Officers
- 283 Alamat Kantor dan Cabang
Office Addresses and Branch



Laporan Pertanggung Jawaban Perusahaan

Corporate Responsibility Report



Laporan Keuangan 2018

2018 Financial Report



Tentang Grup DBS*

About DBS Group*

DBS adalah grup layanan keuangan yang aktif di 18 negara di Asia. Berkantor pusat dan terdaftar di Singapura, DBS tumbuh besar di tiga area pertumbuhan Asia, yaitu: Tiongkok, Asia Tenggara, dan Asia Selatan. Peringkat kredit bank "AA-" dan "Aa1" merupakan salah satu yang tertinggi di dunia.

DBS diakui kepemimpinannya secara global, sebagai "Global Bank of the Year" oleh The Banker dan "Best Bank in the World" oleh Global Finance. DBS berada di garis terdepan dalam memanfaatkan teknologi digital guna membentuk masa depan perbankan, dan telah diakui sebagai "World's Best Digital Bank" oleh Euromoney. Selain itu, DBS juga memperoleh gelar "Safest Bank in Asia" oleh Global Finance selama 10 tahun berturut-turut sejak 2009 hingga 2018.

DBS menyediakan layanan menyeluruh untuk perbankan konsumen, UKM, dan korporasi. Sebagai bank yang tumbuh berkembang di Asia, DBS memahami seluk beluk bisnis di pasar-pasar paling dinamis di kawasan ini. DBS berkomitmen membangun hubungan jangka panjang dengan nasabahnya, dan memberi dampak positif kepada masyarakat melalui usaha-usaha sosial, menyelaraskan aktivitas perbankan dengan kearifan lokal Asia. DBS telah mendirikan Yayasan dengan total dana kelolaan sebesar SGD 50 juta untuk memperkuat tanggung jawab sosial Bank di Singapura dan wilayah Asia lainnya.

Dengan jaringan operasional yang ekstensif di Asia dan berfokus pada keterlibatan dan pemberdayaan karyawannya, DBS menawarkan peluang karir yang menarik. DBS mengakui gairah, komitmen, dan semangat pantang mundur dari 26.000 karyawan kami, mewakili lebih dari 40 kewarganegaraan.

DBS is a leading financial services group in Asia with a presence in 18 markets. Headquartered and listed in Singapore, DBS is in the three key Asian axes of growth: Greater China, Southeast Asia and South Asia. The bank's "AA-" and "Aa1" credit ratings are among the highest in the world.

Recognized for its global leadership, DBS has been named "Global Bank of the Year" by The Banker and "Best Bank in the World" by Global Finance. The bank is at the forefront of leveraging digital technology to shape the future of banking, having been named "World's Best Digital Bank" by Euromoney. In addition, DBS has been accorded the "Safest Bank in Asia" award by Global Finance for ten consecutive years from 2009 to 2018.

DBS provides a full range of services in consumer, SME and corporate banking. As a bank born and bred in Asia, DBS understands the intricacies of doing business in the region's most dynamic markets. DBS is committed to building lasting relationships with customers, and positively impacting communities through supporting social enterprises, as it banks the Asian way. It has also established a SGD 50 million foundation to strengthen its corporate social responsibility efforts in Singapore and across Asia.

With its extensive network of operations in Asia and emphasis on engaging and empowering its staff, DBS presents exciting career opportunities. The bank acknowledges the passion, commitment and can-do spirit in all of our 26,000 staff, representing over 40 nationalities.



Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi www.dbs.com

For more information, please visit www.dbs.com



Tentang PT Bank DBS Indonesia*

About PT Bank DBS Indonesia*

Didirikan pada 1989, dan menjadi bagian dari kelompok usaha DBS Group di Singapura, PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS Indonesia) merupakan salah satu bank yang telah berdiri lama di Asia.

Dengan 1 kantor pusat, 48 cabang dan 2.858 karyawan aktif di 15 kota besar di Indonesia, Bank DBS Indonesia menyediakan layanan perbankan menyeluruh di segmen perbankan korporasi, UKM, dan konsumen.

Pada tahun 2018, diakui sebagai "Best Bank in Digital Services" oleh Tempo Group *Indonesia Best Banking Award* untuk kategori Aset di bawah 100 triliun Rupiah, "Best Service Provider – Transaction Bank and Trade Finance" oleh Triple A The Asset, "Omni-Experience Innovator of the Year" oleh IDC Indonesia *Digital Transformation Award 2018*. Untuk berkontribusi lebih terhadap masyarakat, Bank DBS Indonesia turut mendorong pengembangan wirausaha sosial sebagai fokus area tanggung jawab sosial perusahaan.

Established in 1989 and part of the Singapore-based DBS Group, PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS Indonesia) has one of the longest banking traditions in Asia.

With 1 head office, 48 branches and 2,858 full time employees across 15 major cities in Indonesia, Bank DBS Indonesia provides a full range of services in corporate, SME, and consumer banking activities.

In 2018, Bank DBS Indonesia was recognized as the "Best Bank in Digital Services" by Tempo Group in Indonesia Best Banking Award in the assets under Rp100 trillion category, Best Service Provider – Transaction Bank and Trade Finance by Triple A The Asset, Omni-Experience Innovator of the Year by IDC Indonesia Digital Transformation Award 2018. To contribute more to the community, Bank DBS Indonesia also promotes the development of social entrepreneurship as the focus of its corporate social responsibility programs.



Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi www.dbs.com/id

For more information, please visit www.dbs.com/id

* Data berdasarkan Maret 2019/*Data as of March 2019*

Filosofi *Brand*

Brand Philoshopy



Logo DBS merupakan bagian utama dari sistem identitas perusahaan kami. Logo ini terdiri dari dua elemen – simbol logo dan tipe logo, bersama-sama membentuk kekuatan dan nilai-nilai organisasi dalam satu lambang yang kuat dan mudah dikenal. Logo DBS telah diciptakan secara khusus untuk membedakan Bank DBS sebagai salah satu lembaga terkemuka di dunia perbankan.

At the heart of our corporate identity system is the DBS logo. It comprises two elements – the logomark and the logotype. Together, they encapsulate the organisation's strengths and values in one powerful and instantly recognisable insignia. The DBS logo has been specially created to distinguish the Bank as one of the leading institutions in the market.

Tentang Laporan Tahunan

About the Annual Report

Laporan tahunan ini mencakup pernyataan kondisi keuangan, hasil operasional, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Bank, yang digolongkan sebagai pernyataan di masa depan terhadap pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis di mana Bank menjalankan kegiatan usaha.

Laporan tahunan ini memuat kata "DBS Indonesia" dan "Bank" yang didefinisikan sebagai PT Bank DBS Indonesia yang menjalankan bisnis dalam industri perbankan. Ada kalanya kata "Perusahaan" dan "Perseroan" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank DBS Indonesia secara umum.

The annual report includes a statement of financial condition, results of operations, projections, plans, strategies, policies, as well as the Bank's objectives. This is classified as future statement ahead of the implementation of prevailing legislation, except for the historical facts. These statements contain prospective risks, uncertainties, and can cause actual development may result in materially different than those reported.

Prospective statements in this annual report are based on various assumptions about the current and future condition of the Company and the business environment in which the Bank conducts its business.

This annual report contains the word "DBS Indonesia" and "Bank" which is defined as PT Bank DBS Indonesia that runs its business in the banking industry. Sometimes the word "Corporate" and "Company" are also used on the basis of convenience to refer to PT Bank DBS Indonesia in general.

Sejarah Perusahaan

Company Milestone

1989-2000

Tahun Berdiri Founding Years

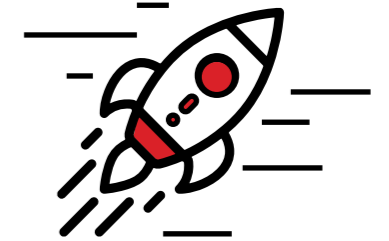
- Mengakuisisi 85% saham Mitsubishi Bank Indonesia
- Kepemilikan menjadi 99% dan nama berubah menjadi PT Bank DBS Indonesia (1989)
- 91 pegawai
- *DBS Bank acquired 85% of Mitsubishi Bank Indonesia*
- *Stake increased into 99% and name changed to PT Bank DBS Indonesia (1989)*
- *91 employees*



2005-2010

Memperluas cakupan bisnis Further expansion

- Memasuki bisnis jasa kustodian (2007)
- Meluncurkan produk *Consumer Finance* "Dana Bantuan Sahabat" (2008)
- *Entered custodian services business (2007)*
- *Launched Consumer Finance product "Dana Bantuan Sahabat" (2008)*



2010-2018

Memperkuat Posisi di Pasar Indonesia Entrenched Market Position in Indonesia

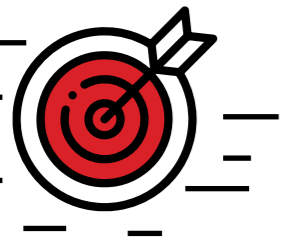
- Lebih dari 2.800 karyawan
- 1 Kantor Pusat dan 52 kantor cabang di 16 kota besar
- Peluncuran digibank by DBS untuk publik (2017)
- Integrasi bisnis *retail* dan *wealth management* Bank ANZ di Indonesia (2018)
- Peluncuran Treasures Private Client (TPC) di Indonesia (2018)
- *Over 2,800 employees*
- *1 Head Office and 52 branches in 16 large cities*
- *Public launching of digibank by DBS (2017)*
- *Acquired retail and wealth management business of ANZ Bank in Indonesia (2018)*
- *Launched of Treasures Private Client (TPC) in Indonesia (2018)*



2000-2005

Melengkapi jenis pelayanan sebagai Bank umum Full-fledged commercial bank

- Layanan perbankan komersil diperkuat dengan bisnis layanan perbankan konsumen, UKM dan *Global Transaction Services (GTS)* pada 2004
- *Commercial banking enhanced with consumer banking business, SME business, and Global Transaction Services (GTS) in 2004*



Keunggulan Perusahaan

Company Strengths

KEUNGGULAN PERUSAHAAN DI TAHUN 2018

Berikut ini adalah kekuatan DBS Indonesia di tahun 2018:

- Konektivitas Asia - Pemegang saham utama DBS Indonesia adalah Bank dari Singapura yang merupakan pintu gerbang bagi Asia.
- Akses regional yang luas.
- Dikenal sebagai salah satu pelaku utama pada segmen bisnis kelas menengah atas untuk *Wealth Management* yang mengedepankan produk deposito, asuransi dan investasi.
- Mempunyai karyawan yang memiliki talenta tinggi, dengan komposisi pengalaman kerja karyawan di Bank asing, lokal dan industri teknologi. Bank mempunyai lingkungan kerja kondusif dan menyenangkan yang menunjang kinerja karyawan.
- Mempunyai cabang di lokasi yang tepat.
- Memiliki teknologi terkini dalam *digital banking*, khususnya dalam bidang *mobile banking*.

COMPANY STRENGTHS IN 2018

The strengths of DBS Indonesia in 2018 are, as follow:

- Asian connectivity - The major shareholder of DBS Indonesia is a Singaporean Bank which serves as the gateway to Asia.
- Wide regional access.
- Known as a major player in the upper middle business segment for Wealth Management, emphasizing deposits, insurance and investment.
- Employing highly talented individuals who have work experiences in local and foreign banks, and technology industry. The Bank has a favorable and pleasurable working environment that supports employee performance.
- Branches at the right locations.
- Latest technology in digital banking, particularly in mobile banking.

Fokus DBS Indonesia 2018

DBS Indonesia 2018 Focus

DBS Indonesia adalah Bank yang memiliki tujuan untuk membuat hidup dan transaksi perbankan nasabah menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Bank selalu berusaha menciptakan produk dan layanan yang sederhana, cepat dan cerdas sehingga nasabah lebih mempunyai lebih banyak waktu untuk melakukan kegiatan yang jauh lebih penting, di mana kegiatan transaksi perbankan akan menjadi lebih mudah dengan Bank DBS Indonesia.

Sejalan dengan komitmen tersebut, Bank telah menempatkan fokus sebagai berikut:

- Mencapai target keuangan melalui sinergi unit bisnis dan unit risiko kredit serta menjaga kecukupan provisi kredit yang optimal.
- *Digital Banking* sebagai fondasi untuk masa depan Bank.
- Meningkatkan kesehatan Bank dengan memperkuat audit dan kontrol.

DBS Indonesia is a Bank that aims to make customers' lives and banking transactions easier and more enjoyable. The Bank constantly strives to create products and services that are simple, fast, and smart, ultimately allowing customers to Live more, Bank less because they have less hassle in banking transactions with DBS Indonesia.

In line with this commitment, the Bank emphasizes:

- Achieving financial targets through synergy of business and credit risk units, maintaining optimum loan provision.
- Digital Banking as the foundation for the future of the Bank.
- Improving the Bank's soundness by strengthening audit and controls.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

IKHTISAR LABA RUGI INCOME STATEMENT HIGHLIGHTS

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah

Uraian	2018	2017	2016	2015	2014	Description
Pendapatan Bunga	6,403,611	4,804,336	4,779,271	4,843,023	4,078,369	Interest Income
Pendapatan Bunga Bersih	3,840,545	2,999,829	2,674,327	2,216,431	2,150,955	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Bersih	11,071	684,957	831,578	102,471	484,333	Net Operating Income
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	40,778	693,279	831,578	102,470	484,547	Income Before Tax
Laba Bersih	31,232	503,026	609,802	43,329	342,661	Net Income
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain, Bersih setelah Pajak	(191,027)	30,037	8,726	(24,579)	4,854	Other Comprehensive Income/ (Expense), Net After Tax
Jumlah Laba Komprehensif	(159,795)	533,063	618,528	18,750	347,515	Total Comprehensive Income

IKHTISAR POSISI KEUANGAN FINANCIAL STATEMENT HIGHLIGHTS

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah

Uraian	2018	2017	2016	2015	2014	Description
Jumlah Aset	91,227,751	65,480,459	66,160,304	62,816,433	65,662,937	Total Assets
Jumlah Aset Produktif	140,357,745	108,214,659	103,896,350	100,091,220	97,452,367	Total Productive Assets
Pinjaman yang Diberikan	56,856,489	39,858,237	40,106,014	41,167,655	41,302,656	Loans
Simpanan Nasabah	61,785,954	42,899,406	44,001,090	39,966,914	44,466,289	Deposits from Customers
Jumlah Liabilitas	82,810,742	56,903,655	58,116,563	55,391,220	58,268,624	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	8,417,009	8,576,804	8,043,741	7,425,213	7,394,313	Total Equity

IKHTISAR ARUS KAS CASH FLOWS HIGHLIGHTS

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah

Uraian	2018	2017	2016	2015	2014	Description
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	2,179,106	(1,377,839)	4,718,584	(487,672)	2,307,666	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	535,147	9,145	(2,118,969)	(1,666,261)	(3,195,965)	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	4,314,000	(1,347,250)	(1,378,500)	292,150	4,131,060	Cash Flows from Financing Activities

RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIOS

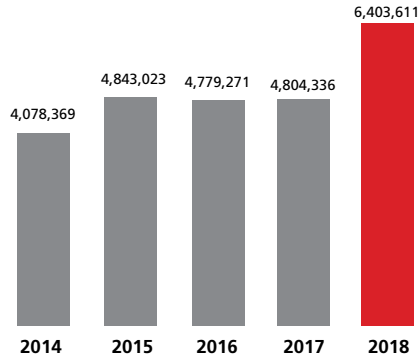
dalam persen (%) / in percent (%)

Uraian	2018	2017	2016	2015	2014	Description
Rasio Kecukupan Modal	18.99	20.65	20.21	19.44	16.15	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Imbal Hasil Aset	0.05	1.02	1.30	0.15	0.83	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas	0.42	6.25	8.38	0.63	5.77	Return on Equity (ROE)
Marjin Pendapatan Bunga Bersih	5.35	5.21	4.96	4.05	4.44	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.11	90.80	89.55	95.28	86.32	Operating Expenses over Operating Income
Rasio Pinjaman yang Diberikan Bermasalah terhadap Total Pinjaman yang Diberikan-Bersih	0.94	0.98	1.62	2.19	2.07	Non Performing Loans (NPL) Ratio-Net
Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga	91.95	92.84	91.07	102.93	92.83	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Giro Wajib Minimum						Minimum Reserve Requirement
• Rupiah	6.66	6.65	6.50	7.50	8.00	Rupiah •
• Valuta Asing	8.28	8.47	8.07	8.54	8.02	Foreign Currency •
Posisi Devisa Neto	7.68	3.20	1.61	3.98	3.91	Net Open Position

GRAFIK IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING GRAPHIC ON FINANCIAL HIGHLIGHT

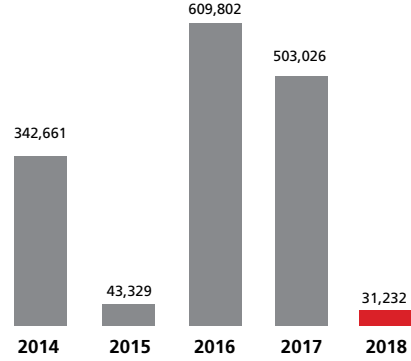
PENDAPATAN BUNGA INTEREST INCOME

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



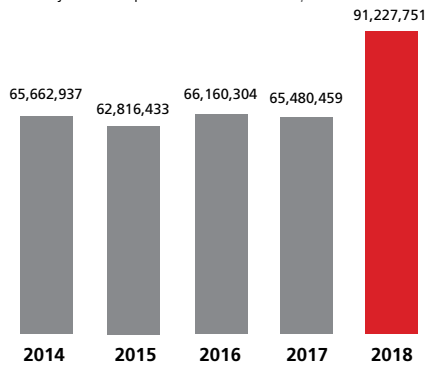
LABA BERSIH NET INCOME

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



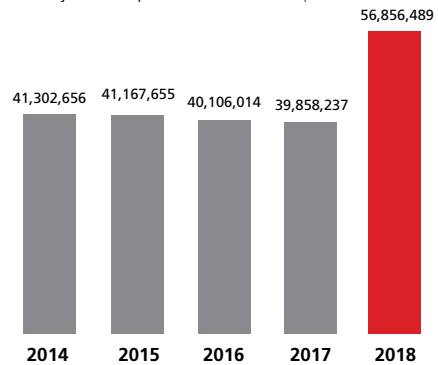
JUMLAH ASET TOTAL ASSETS

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



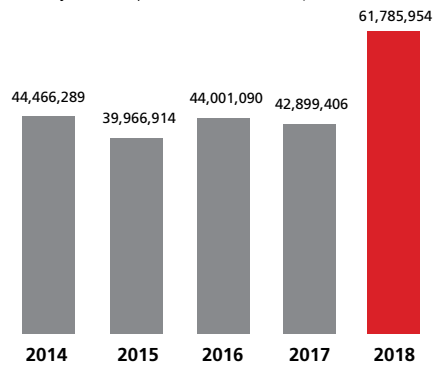
PINJAMAN YANG DIBERIKAN LOANS

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



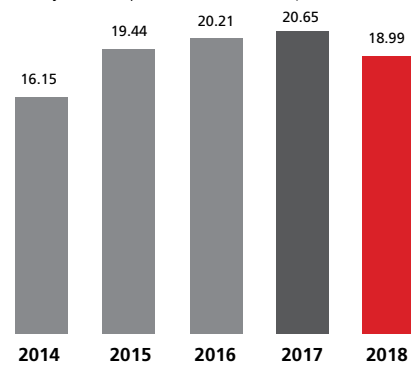
SIMPANAN NASABAH DEPOSITS FROM CUSTOMERS

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



RASIO KECUKUPAN MODAL CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Hingga akhir periode tahun 2018, DBS Indonesia belum mencatatkan sahamnya di bursa efek manapun sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan saham tidak dapat ditampilkan.

KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA

Hingga akhir periode tahun 2018, DBS Indonesia belum melakukan penerbitan efek yang dicatat pada bursa efek manapun sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan efek lainnya tidak dapat ditampilkan.

ENTITAS ANAK PERUSAHAAN/PERUSAHAAN ASOSIASI

Hingga tahun 2018, DBS Indonesia tidak memiliki perusahaan anak, perusahaan asosiasi dan perusahaan campuran di mana Bank memiliki pengendalian bersama entitas tersebut.

INFORMASI PADA WEBSITE

DBS Indonesia menyediakan akses informasi melalui *website* Perusahaan sebagai sarana penyampaian informasi yang efektif atas kinerja Perseroan melalui portal Perseroan di www.dbs.com/id.

Dalam *website* tersebut, DBS Indonesia memberikan keterangan mengenai kinerja yang antara lain meliputi Profil Perusahaan, Visi dan Misi, Struktur Grup Perusahaan, Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, dan lain-lain. Tujuan utama atas pembuatan *website* tersebut adalah untuk menjunjung tinggi aspek keterbukaan informasi bagi seluruh Pemangku Kepentingan.

CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

By the end of 2018, DBS Indonesia has not listed its shares on any stock exchange so that information about the chronology of its share listing cannot be displayed.

CHRONOLOGY OF OTHER SECURITIES LISTING

By the end of 2018, DBS Indonesia did not issue any securities on any stock exchange so that information about the chronology of other securities listing cannot be displayed.

SUBSIDIARY/AFFILIATED COMPANY

As of 2018, DBS Indonesia does not have any subsidiary, affiliated company and joint venture company, in which the Bank has a jointly controlled entity.

INFORMATION ON THE WEBSITE

DBS Indonesia provides access to information through the Company's website as an effective tool to convey information effectively on the Company's performance through its portal at www.dbs.com/id.

In the website, DBS Indonesia provides information regarding the Company's performance including the Company Profile, Vision and Mission, Group Companies Structure, Financial Statements and Annual Reports, and others. The main purpose for making this website is to uphold public disclosure of information aspects to all stakeholders.

Pencapaian dan Penghargaan










Awards & Recognition

Di DBS Indonesia, kami memprioritaskan nasabah kami. Keyakinan yang dimiliki nasabah mendorong kami untuk menjadi Bank unggulan serta mendefinisikan kembali segala keterbatasan.

At DBS Indonesia, we prioritize our customers. The confidence of our customers drives us to excel and to redefine all boundaries.

Di tahun 2018, kami terus memperoleh berbagai penghargaan bergengsi, hal ini mencerminkan bahwa kami dalam terus bertumbuh dan berpengaruh terhadap lansekap keuangan di seluruh Asia. Kami bangga bahwa pasar mengakui kekuatan dan kemampuan kami untuk memberikan solusi keuangan yang inovatif bagi nasabah. Berikut adalah beberapa pencapaian kami dari *Stakeholders*.

We continued to garner numerous prestigious awards in 2018, reflecting our growing strength and influence on the financial landscape throughout Asia. We are proud that the market recognises the strengths of our diverse team and our ability to deliver innovative financial solutions to our customers. The following are several awards from the Stakeholders.

Kategori Support Unit Support Unit Category		
 <p>Triple Asset Triple A Award Treasury, Trade, Supply Chain & Risk Management Award 2018</p> <ul style="list-style-type: none"> • Best Service Provider – Transaction Bank • Best Service Provider – Trade Finance • Best Cash Management Solution 	 <p>Majalah Penghargaan Best Banking Award 2018 Indonesia Best Bank</p>	 <p>Economic Review Indonesia Human Capital Award 2018 Best Private Sector Bank - Non TBK 2018 Buku III</p>
 <p>The Asset The Asset Triple A Private Banking, Wealth Management, Investment and ETF Awards 2018 Best Structured Product – Rising Star award</p>	 <p>IDC IDC Indonesia Digital Transformation Award 2018 Omni-Experience Innovator of the Year</p>	 <p>The Asset Triple A Asset Servicing, Institutional Investor and Insurance Awards 2018 Best Fund Administrator for Alternatives funds</p>
 <p>Warta Ekonomi Digital Innovation Award Innovative Company in Digital Services for category: Multinational Bank</p>	 <p>SWA Indonesia eMark Award 2018 2nd Winner in the Top 3 Banking Category</p>	 <p>Tempo Indonesia Best Banking Award 2018 The Best Bank in Digital Services for Asset under IDR 100T</p>

Kategori People | People Category



SWA
**Indonesia Young Woman Future
Business Leaders 2018**

- Lieke Limantoro (Strategic & Planning Manager – PT Bank DBS Indonesia)
- Elisabeth Listiyani (Head of IT Governance – PT Bank DBS Indonesia)



Economic Review
**Indonesia Human Capital
Award 2018**
Satia Indrarini - The Best
Human Capital Director Lifetime
Achievement



PR Indonesia
Insan PR Indonesia 2018
Mona Monika - Bronze Winner for
Category VP Corporate Communications

Kategori Bisnis Unit | Business Unit Category



Economic Review
**Indonesia Corporate Secretary &
Communication Award – III – 2018**
Ranking 3, category bank



Economic Review
Indonesia Information tech
Ranking 4, category bank



Economic Review
Indonesia Sales Marketing Award 2018
Platinum, category bank



Marketing PR
PR Indonesia Award 2018
digibank influencer & community
activations



**Indonesia Contact Center
Association**
Best Contact Center in Indonesia
Gold Award for Scheduling team
subcategory



Indonesia Content Marketing
Indonesia Content Marketing Awards
2nd winner of The best content marketing
implementation in finance category



Marketing MIX
Indonesia PR of The Year 2018
Best Creative PR Program for
DBS Live More Society



VISA
Best Millenials Card 2017
digibank by DBS

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners



“Pada tahun 2018, ekonomi Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,17%. Hal itu dicapai dengan konsumsi domestik yang stabil serta peningkatan kegiatan ekspor dan impor. Pertumbuhan juga didukung oleh lingkungan politik dan sosial yang stabil.

Tahun ini, kami dengan senang hati melaporkan laba bersih sebesar Rp 31,23 miliar, dengan pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 3,84 triliun, pertumbuhan tahun ke tahun sebesar 28,03% dibandingkan tahun 2017.”

“In 2018, the Indonesian economy posted an economic growth of 5.17%. It was achieved with stable domestic consumption and an increase in export and import activities. The growth was also underpinned by a stable political and social environment.

This year, we are pleased to report a net profit of Rp 31.23 billion, with a growth in net interest income amounting to Rp 3.84 trillion, a year-on-year growth of 28.03% compared to 2017.”

Tan Su Shan

Presiden Komisaris
President Commissioner

Net Interest Income



3.84

TRILIUN | TRILLION

Net Profit



31.23

MILIAR | BILLION

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Tahun 2018 adalah tahun yang menantang tetapi menyenangkan bagi DBS Indonesia. Direksi bekerja keras untuk mempertahankan pertumbuhan bisnis yang selaras dengan tujuan jangka panjang kami untuk mempererat hubungan dan menjadi mitra perbankan terpercaya bagi para pelanggan kami. Integrasi unit bisnis konsumen ANZ, bersama dengan fokus kami pada perluasan layanan perbankan digital dan ritel untuk pasar kelas atas, mengoptimalkan biaya operasi, yang pada akhirnya menghasilkan pertumbuhan pendapatan yang positif.

Di DBS, Dewan Komisaris memiliki peran pengawasan untuk mengawasi pelaksanaan strategi dan kebijakan bisnis DBS Indonesia. Peran tersebut dilakukan dengan dukungan dan bantuan Komite Audit, Komite Tata Kelola Terintegrasi, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Pemantau Risiko.

Sepanjang tahun, Dewan Komisaris dan Direksi bekerja melangkah bersama untuk mendorong lintasan pertumbuhan Bank. Dewan Komisaris juga secara aktif memberikan saran dan masukan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja Bank. Surat ini menetapkan untuk menilai upaya Direksi pada tahun 2018 dan juga memberikan wawasan tentang prospek bisnis kami untuk tahun mendatang.

LINGKUNGAN MAKROEKONOMI 2018

Lingkungan ekonomi makro global pada tahun 2018 dimulai dengan nada optimis dengan pertumbuhan secara keseluruhan. Namun, sentimen berubah menjadi hati-hati menuju paruh kedua tahun ini karena pasar keuangan dilanda kekhawatiran geopolitik, meningkatnya ketegangan perdagangan, risiko geopolitik yang timbul dari dari negosiasi Brexit dan meningkatnya risiko kredit di Tiongkok.

Our Distinguished Stakeholders,

2018 was a challenging but exciting year for DBS Indonesia. The Board of Directors (BoD) worked hard to maintain business growth aligned with our long-term goal of deepening relationships and becoming a trusted banking partner to our customers. The integration of the ANZ's consumer business unit, together with our focus on expanding digital and retail banking services for the emerging affluent created operating efficiencies, resulting in positive income growth.

At DBS, the Board of Commissioners (BoC) has a supervisory role to oversee the execution of DBS Indonesia's business strategies and policies. The role is carried out with the support and assistance of the Audit Committee, Integrated Governance Committee, Remuneration and Nomination Committee and Risk Monitoring Committee.

Throughout the year, both the BoC and the BoD worked in-step to propel the Bank's growth trajectory. The BoC also actively provided the required advice and input to improve the Bank's performance. This letter sets out to appraise the BoD's efforts in 2018 and also insight into our business outlook for the coming year

2018'S MACROECONOMIC ENVIRONMENT

The global macroeconomic environment in 2018 started on an optimistic note with broad-based growth. However, sentiment turned cautious towards the second half of the year as financial markets were hit by geopolitical concerns, rising trade tensions, geopolitical risks arising from protracted Brexit negotiations and heightening credit risks in China.

Akibatnya pertumbuhan ekonomi global melambat dari 3,8% ditahun 2017 menjadi 3,7% ditahun 2018. Hal ini berdampak pada penurunan volume perdagangan dunia dan harga komoditas global, dimana keduanya mengalami penurunan pada 2018 Tingkat suku bunga *the Fed* meningkat lebih cepat dan lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang dapat memicu risiko pembalikan modal dari negara-negara berkembang.

Terlepas dari tantangan ekonomi global sejak paruh kedua tahun tersebut, situasi ekonomi makro domestik tidak mengalami gejolak yang signifikan dan ekonomi Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi 5,17%, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 5,07%. Secara umum, ekonomi Indonesia tetap kuat, bahkan dengan pertumbuhan ekonomi global yang melambat dan ketidakpastian global meningkat.

Sepanjang tahun 2018, tingkat inflasi domestik Indonesia tetap rendah dan ini didukung oleh situasi politik dan lingkungan sosial yang stabil.

Ekonomi dalam negeri terus bertumbuh, sebagaimana ditunjukkan oleh investasi dalam pembangunan infrastruktur, peningkatan kegiatan ekspor dan impor, serta konsumsi domestik yang stabil.

Faktor-faktor ini memungkinkan industri perbankan domestik berfungsi dengan baik, dengan pertumbuhan kredit naik menjadi 11,80%. Likuiditas perbankan juga memadai, dengan likuiditas sebesar Rp 529 triliun. Profil risiko kredit sektor ini terpelihara dengan baik dengan rasio Kredit Bermasalah (NPL) kotor sektor perbankan menurun menjadi 2,40% dengan rasio bersih 1%.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Secara keseluruhan, kondisi ekonomi makro ini memiliki efek positif pada momentum bisnis Bank pada tahun 2018. Ini terutama terlihat pada segmen perbankan konsumen di mana integrasi bisnis konsumen ANZ berkontribusi pada peningkatan pada keuntungan. Segmen perbankan institusional juga tumbuh dengan hati-hati dan selektif, menghasilkan peningkatan rasio NPL kami.

Saya senang melaporkan bahwa di bawah kepemimpinan Direksi, bank mencatat pertumbuhan 28,03% *year-on-year* dalam Penghasilan Bunga Bersih menjadi Rp 840,72 miliar.

Dalam hal pemberian pinjaman, DBS Indonesia mencatat total pinjaman sebesar Rp 56,86 triliun, meningkat 42,65% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp 39,86 triliun. Direksi telah secara konsisten menerapkan prinsip kehati-hatian dalam hal pemberian pinjaman.

As a result, global economic growth slowed down from 3.8% in 2017 to 3.7% in 2018. This had an impact on the volume of world trade and global commodity prices and both saw a decline in 2018. The Federal Funds Rate increased faster and climbed higher than previous years, triggering a risk of capital flow reversals from developing countries.

Despite global economic headwinds from the second half of the year, the domestic macroeconomic situation was less volatile and the Indonesian economy posted an economic growth of 5.17%, an increase compared to the previous year's growth of 5.07%. In general, the Indonesian economy continues to remain strong, even with global economic growth slowing and global uncertainty increasing.

Throughout 2018, Indonesia's domestic inflation rate remained low and this was also underpinned by a stable political situation and social environment.

The domestic economy continued to grow, as indicated by investments in infrastructural developments, increased export and import activities, as well as stable domestic consumption.

These factors allowed the domestic banking industry to function well, with credit growth rising to 11.80%. Banking liquidity was also adequate at IDR 529 trillion. The sector's credit risk profile was well maintained with the gross Non-Performing Loans (NPL) ratio of the banking sector decreasing to 2.40% with a net ratio of 1%.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

Overall, these macroeconomic conditions had a positive effect on the Bank's business momentum in 2018. This was especially evident in the consumer banking segment where the integration of ANZ's consumer business contributed to the uplift in profits. The institutional banking segment also grew prudently and selectively, resulting in an improvement to our NPL ratios.

I'm pleased to report that under the BoD's leadership, the bank registered a 28.03% year-on-year growth in Net Interest Income to IDR 840.72 billion.

In terms of lending, DBS Indonesia posted total loans of IDR 56.86 trillion, an increase of 42.65% compared to the previous year of IDR 39.86 trillion. The BoD has consistently implemented prudential principles in terms of lending. The

Dewan Komisaris juga menghargai kinerja Direksi dalam mempertahankan rasio NPL kotor sebesar 3,12% dan rasio NPL bersih sebesar 0,94% pada tahun 2018, di bawah batas peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peningkatan dari tahun sebelumnya dengan rasio NPL kotor 3,22% dan rasio NPL bersih 0,98%.

Mengingat pertimbangan-pertimbangan di atas, Dewan Komisaris meyakini bahwa Direksi menjalankan manajemen Bank dengan sangat baik sepanjang tahun 2018, menyeimbangkan prinsip kehati-hatian, sembari merebut peluang bisnis dalam pengembangan produk dan perluasan pasar.

Puncak tahun tersebut adalah integrasi bisnis konsumen ANZ yang mulus dan fokus yang berkelanjutan pada penggunaan teknologi untuk membuat perbankan lebih mudah. Hal ini ditunjukkan melalui pengembangan digibank, inovasi dalam *treasury system*, serta beberapa solusi lain yang membantu membuat perbankan tidak terlihat sehingga pelanggan kami dapat menikmati lebih banyak kehidupan mereka, dengan lebih sedikit kerumitan.

Untuk menjaga pertumbuhan yang berhati-hati dan jangka panjang, Direksi bersama dengan tim manajemen senior bank akan terus mengidentifikasi dan memantau risiko teratas dan yang muncul termasuk risiko kredit, pasar, likuiditas, modal, dan teknologi.

PENGAWASAN TENTANG IMPLEMENTASI KEBIJAKAN STRATEGIS

Di DBS Indonesia, Dewan Komisaris memiliki peran pengawasan untuk mengawasi pelaksanaan strategi dan kebijakan bisnis bank. Peran tersebut dilakukan dengan dukungan dan bantuan Komite Audit, Komite Tata Kelola Terintegrasi, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Pemantau Risiko.

Selain itu, Dewan Komisaris juga memberikan pengawasan terhadap implementasi kebijakan strategis yang dilakukan oleh Direksi serta menawarkan dukungan, saran, dan rekomendasi yang diperlukan untuk menjaga kinerja bank.

Pengawasan atas implementasi dan pelaksanaan kebijakan strategis Bank dilakukan oleh Dewan Komisaris melalui rapat. Dalam rapat-rapat ini, Dewan Komisaris secara aktif menawarkan bimbingan dan saran kepada Direksi dalam mengelola bank, serta secara aktif memantau pelaksanaan arahan yang diberikan selama rapat Dewan Komisaris. Pada 2018, keputusan rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan konsensus dan risalah rapat didokumentasikan dengan baik.

BoC also appreciates the performance of the BoDs in being able to maintain a gross NPL ratio of 3.12% and net NPL ratio of 0.94% in 2018, below the regulatory limit of Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and an improvement from the previous year's gross NPL ratio of 3.22% and net NPL ratio of 0.98%.

Given the abovementioned considerations, the BoC believes that the BoDs conducted the management of the Bank very well throughout 2018, balancing prudential principles, while seizing business opportunities in product development and market expansion.

The highlight of the year was also the seamless integration of the ANZ consumer business and the continued focus on the use of technology to make banking more effortless. This was demonstrated through the development of digibank, innovations in the treasury system, as well as a few other solutions that helped to make banking invisible so that our customers could enjoy a lot more of their lives, with a lot less hassle.

To maintain prudent and long-term growth, the BoD together with the bank's senior management team will continue to identify and monitor our top and emerging risks which include credit, market, liquidity, capital and technology risks.

OVERSIGHT ON THE IMPLEMENTATION OF STRATEGIC POLICIES

At DBS Indonesia, the BoC has a supervisory role to oversee the execution of the bank's business strategies and policies. The role is carried out with the support and assistance of the Audit Committee, Integrated Governance Committee, Remuneration and Nomination Committee and Risk Monitoring Committee.

In Addition, the BoC also provides oversight towards the implementation of strategic policies carried out by the BoD as well as offers the required support, advice, and recommendations to maintain the performance of the bank.

Oversight on the implementation and execution of the Bank's strategic policies is conducted by the BoC through meetings. In these meetings, the BoC actively offers guidance and advice to the BoD in managing the bank, as well as actively monitoring the implementation of directives given during the BoC meetings. In 2018, decisions at BoC meetings were taken based on consensus and meeting minutes were well-documented.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA YANG DISUSUN DIREKSI

Sementara pertumbuhan ekonomi makro global diperkirakan melambat pada 2019, kami berpandangan ekonomi domestik Indonesia belum terpengaruh karena didorong oleh konsumsi domestik yang kuat. Prospek ekonomi Indonesia tahun 2019 diperkirakan akan membaik dan momentum pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan terus berlanjut di kisaran 5,0% - 5,4%. Mempertimbangkan faktor-faktor ini, kami membimbing bahwa pertumbuhan kredit pada tahun 2019 akan mencapai 10% - 12%. Pertumbuhan dalam liabilitas pihak ketiga juga harus melihat pertumbuhan satu digit tinggi sekitar 8% - 10% dengan likuiditas yang cukup terjaga.

Dewan Komisaris berpandangan bahwa prospek bisnis yang disiapkan oleh Direksi bersifat komprehensif, realistis, dan optimis. Prospek-prospek ini memperhitungkan berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan bisnis dalam hal lanskap kompetitif, basis pelanggan, produk dan solusi, dan peraturan pemerintah. Ini juga merupakan faktor dalam jaringan global kami dan keahlian konektivitas Asia kami dan kemampuan untuk membantu memfasilitasi aliran bisnis ke Indonesia dan membantu bisnis Indonesia dengan ambisi regional untuk melakukan pengembangan.

IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Dewan Komisaris memandang bahwa kinerja bisnis yang telah dicapai oleh manajemen telah seimbang dengan prinsip-prinsip kepatuhan serta terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dalam perjalanan usaha, penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* - GCG) juga ditanggapi dengan serius. Ini ditunjukkan melalui pencapaian penilaian GCG Bank pada tahun 2018, yang memperoleh skor gabungan sebesar 2 (Tata Kelola yang Memadai). Artinya, jika ada kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola, kelemahan-kelemahan ini umumnya kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan reguler dari tim manajemen DBS Indonesia.

Kami percaya bahwa penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan kerangka kerja manajemen risiko yang tepat akan memberikan manfaat besar, termasuk kemampuan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan faktor-faktor risiko material. Selain itu, kami juga percaya bahwa tata kelola perusahaan yang baik meningkatkan nilai pemegang saham.

VIEWS ON BUSINESS PROSPECTS PREPARED BY THE BOARD OF DIRECTORS

While global macroeconomic growth is expected to slow in 2019, our view is that Indonesia's domestic economy has not been adversely affected as it is driven by strong domestic consumption. Indonesia's 2019 economic outlook is expected to improve and economic growth momentum expected to continue in the range of 5.0% - 5.4%. Considering these factors, we are guiding that credit growth in 2019 should reach 10% - 12%. Growth in third party liabilities should also see high single digit growth of about 8% -10% with liquidity adequately maintained.

The BoC is of the view that the business prospects prepared by the BoD are comprehensive, realistic, and optimistic. These prospects take into account various factors that influence the development of the business in terms of the competitive landscape, customer base, products and solution and government regulations. It also factors in our global network, our Asian connectivity expertise and ability to help facilitate business flows into Indonesia and help Indonesian businesses with regional ambitions take flight.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The BoC views that the business performance achieved by the management has been balanced with the principles of compliance as well as the applicable rules and regulations. In the course of business, the application of Good Corporate Governance (GCG) principles is also taken seriously. This is indicated through the achievement of the Bank's GCG assessment in 2018, which obtained a composite score of 2 (Adequate Governance). That is, should there be weaknesses in the implementation of governance principles, these weaknesses are generally less significant and can be resolved by regular actions of the DBS Indonesia management team.

We believe that the implementation of good corporate governance principles and appropriate risk management frameworks will provide great benefit, including the ability to improve the Bank's capabilities of identifying, measuring, monitoring, and controlling material risk factors. In addition, we also believe that good corporate governance increases shareholder value.

PENILAIAN KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengawasi manajemen Bank, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite, yang terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi & Nominasi dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Sepanjang 2018, komite melaksanakan tugasnya dengan baik, dengan membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi dan tugas untuk memberikan panduan tentang manajemen bisnis yang tepat dan untuk mengawasi proses bisnis yang diterapkan.

Komite Audit melakukan empat pertemuan formal pada tahun 2018. Dalam salah satu pertemuan, auditor eksternal dilibatkan untuk memberikan masukan terkait dengan informasi bank dan informasi lain yang relevan dengan tugas Komite Audit. Hal yang sama juga dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Komite Pemantau Risiko mengadakan empat pertemuan pada tahun 2018, dengan tujuan memberikan tinjauan bagi Dewan Komisaris mengenai pengawasan aktif dan penerapan manajemen risiko strategis dan kebijakan Bank. Sementara itu, Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan tiga pertemuan untuk membahas kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi yang disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dua pertemuan lainnya berfokus kepada kebijakan remunerasi untuk Pejabat Eksekutif dan karyawan yang diajukan kepada jajaran direksi. Komite Tata Kelola Terintegrasi mengadakan dua pertemuan pada tahun 2018 untuk mengevaluasi implementasi prinsip Tata Kelola Terintegrasi melalui penilaian kecukupan kontrol internal, serta penerapan kepatuhan terintegrasi.

Semua hasil rapat dan pelaksanaan tugas komite disampaikan kepada Dewan Komisaris sebagai masukan. Untuk menjaga kesinambungan kinerja, Dewan Komisaris mengharapkan semua anggota komite untuk terus meningkatkan keterampilan mereka di bidang-bidang ini dan konsisten dalam menjalankan tugas mereka dengan dedikasi dan integritas.

PENGLOLAAN SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN DAN PERAN DEWAN KOMISARIS

Manajemen sistem pelanggaran atau Sistem Manajemen Risiko Operasional (Operational Risk Management System - ORMS) adalah bagian dari sistem kontrol yang bertujuan untuk dengan cepat mendeteksi dan mencegah terjadinya penyimpangan atau pelanggaran dalam aktivitas bisnis

ASSESSMENT ON THE PERFORMANCE OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In the execution of its duties and responsibilities in overseeing the management of the Bank, the BoC is assisted by committees, consisting of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration & Nomination Committee and Integrated Governance Committee.

Throughout 2018, the committees performed their duties well by assisting the BoC in executing the functions and duties to provide guidance on proper business management and to oversee that appropriate business processes were implemented.

The Audit Committee conducted four formal meetings in 2018. In one of the meetings, external auditors were involved to provide input related to bank information and other information relevant to the duties of the Audit Committee. The same was also conducted by the Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Integrated Governance Committee.

The Risk Monitoring Committee held four meetings in 2018, with the objective of providing a review for the BoC regarding active supervision and implementation of strategic risk management and policies of the Bank. Meanwhile, the Remuneration and Nomination Committee held three meetings to discuss remuneration policies for BoC and BoD that were submitted at the General Meeting of Shareholders, the other two meetings focused on remuneration policies for Executive Officers and employees that were submitted to the BoD. The Integrated Governance Committee held two meetings in 2018 to evaluate the implementation of Integrated Governance principles through the assessment on the adequacy of internal controls, as well as the implementation of integrated compliance.

All meeting results and the implementation of the duties of the committees were submitted to the BoC as input. In order to maintain performance continuity, the BoCs expects all committee members to constantly improve their skillsets in these areas and to be consistent in carrying out their duties with dedication and integrity.

MANAGEMENT OF THE WHISTLEBLOWING SYSTEM AND THE ROLE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Management of the whistleblowing system or Operational Risk Management System (ORMS) is part of a control system that aims to quickly detect and prevent occurrences of irregularities or violations in any business activity. In accordance with the Bank's risk management policy, the

apa pun. Sesuai dengan kebijakan manajemen risiko Bank, Dewan Komisaris memiliki peran aktif dalam mengawasi penerapan sistem pelanggaran (whistleblowing system - WBS). Dewan Komisaris melalui fungsi manajemen risiko, menerima laporan dari unit terkait secara berkala.

Jika dianggap perlu, Dewan Komisaris memberikan masukan tentang langkah-langkah perbaikan dan sangat mendukung upaya untuk meningkatkan kesadaran risiko dan meningkatkan budaya risiko di semua tingkatan karyawan Bank. Pengawasan oleh Dewan Komisaris mencakup menyetujui kebijakan Bank, dengan mempertimbangkan prosedur pengaduan untuk memastikan bahwa pelaporan dapat dilakukan dengan cara yang tepat, terstruktur, dan jelas. Pada tahun 2018, Dewan Komisaris menganggap implementasi WBS di DBS Indonesia berada di jalur yang benar.

FREKUENSI DAN PEMBERIAN SARAN KEPADA DIREKSI

Untuk melindungi kepentingan pemegang saham, Dewan Komisaris secara konsisten memberikan masukan, saran, dan bimbingan dalam pertemuan rutin dengan Direksi untuk memastikan prinsip kehati-hatian diterapkan dan praktik bisnis mematuhi peraturan pemerintah yang berlaku. Pada tahun 2018, Direksi mengadakan empat rapat yang dihadiri oleh Dewan Komisaris. Rapat juga dihadiri oleh beberapa atau semua anggota Direksi dan beberapa Pejabat Eksekutif.

SUMBER DAYA MANUSIA

Dewan Komisaris mendukung upaya strategis Direksi dalam menerapkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang efektif yang sepenuhnya selaras dengan siklus hidup karyawan. Komitmen DBS Indonesia berkomitmen untuk mempersiapkan karyawan yang siap di masa depan dilakukan melalui berbagai program pelatihan dan pendidikan. Ini juga salah satu strategi utama dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja Bank.

DBS Indonesia secara terus menerus mengimplementasikan program pengembangan terintegrasi, seperti *Management Associate Program*, *Treasures Relationship Management Development Program*, dan *Graduate Associate Program*, serta pengembangan SDM dan program manajemen lainnya.

Ini juga menyediakan pelatihan untuk mengatasi digitalisasi industri keuangan melalui bahan yang akan dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian karyawan sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan industri keuangan. Pada tahun 2018, DBS Indonesia menginvestasikan Rp 69,68 miliar untuk pelatihan dan pendidikan karyawan, jumlah yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

BoC has an active role in supervising the implementation of its whistleblowing system (WBS). The BoC through the risk management function, receives reports from related units periodically.

If deemed necessary, the BoC provides input on improvement measures and strongly supports the efforts to raise risk awareness and improve the risk culture across all levels of Bank employees. Oversight by the BoC includes approving the Bank's policies and taking into account the procedures for whistleblowing to ensure that reporting can be carried out in a proper, structured, and clear manner. In 2018, the BoC deemed the implementation of the WBS within DBS Indonesia to be on the right track.

FREQUENCY AND PROVISION OF ADVICE TO THE BOARD OF DIRECTORS

To safeguard the interest of shareholders, the BoC consistently provides input, suggestions, and guidance in regular meetings with the BoD to ensure that prudential principles are applied and that business practice comply with prevailing government regulations. In 2018, the BoD held four meetings attended by the BoC. The meetings were also attended by several or all members of the BoD and several Executive Officers.

HUMAN RESOURCES

The BoC supports the strategic efforts of the BoD in implementing effective Human Resources (HR) policies that are fully aligned with the employee lifecycle. DBS Indonesia is committed to developing future-ready employees. This is done through various training and education programmes. It is also one of the key strategies in maintaining and improving the Bank's performance.

DBS Indonesia also continuously implements integrated development programmes, such as the Management Associate Programme, Treasures Relationship Management Development Programme, and Graduate Associate Programme, as well as other HR development and management programmes.

It also provides training to address the digitalisation of the financial industry through materials that will be able to improve employee capabilities and skill sets in accordance with the needs and progress of the financial industry. In 2018, DBS Indonesia invested Rp 69.68 billion in employee training and education, an amount which is in accordance with applicable regulations.

PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI

Kami terus mendukung pertumbuhan bisnis Bank dengan mengembangkan berbagai platform teknologi yang sejalan dengan peraturan dan arahan pemerintah yang berlaku di Indonesia. Dewan Komisaris meyakini bahwa Direksi telah menerapkan manajemen teknologi informasi yang efektif dan strategi pengembangan untuk menyediakan layanan yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan pelanggan. Bank juga telah mempertahankan tingkat risiko yang sesuai dengan menerapkan kontrol teknologi dan operasional.

Information Technology Steering Committee juga menyampaikan rencana strategis triwulanan kepada Direksi untuk menyampaikan laporan kinerja teknologi informasi terbaru dan memastikan bahwa semua rencana teknologi informasi sejalan dengan Rencana Bisnis Bank, sesuai dengan peraturan yang berlaku. DBS Indonesia berkomitmen untuk menerapkan sistem baru dan memperbaiki sistem yang ada untuk menghadapi tantangan dunia digital dan untuk mendukung pertumbuhan bisnis ritel dan korporat dalam hal produk, efisiensi proses, dan memperkuat fungsi kontrol kami. Kami juga akan terus mendukung upaya bank untuk meningkatkan kemampuan digital agar secara konsisten memberikan layanan yang lebih baik bagi pelanggan kami.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Kami memegang teguh tujuan mendalam yang melampaui kepentingan bisnis sehari-hari bank. Ini merupakan kekuatan pendorong di belakang upaya kami untuk membantu membentuk masa depan yang lebih baik bagi komunitas tempat kami beroperasi.

Sebagai bentuk komitmen kepada masyarakat dan dengan tujuan mengatasi kebutuhan sosial Indonesia yang berkembang, DBS memiliki berbagai program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan juga telah mengalokasikan dana sebesar Rp 1,3 miliar untuk mengimplementasikan berbagai program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2018, tidak ada perubahan pada komposisi Dewan Komisaris. Dewan Komisaris PT Bank DBS Indonesia pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- Presiden Komisaris: Tan Su Shan
- Komisaris: Tan Teck Long
- Komisaris Independen: Prof. Dr. Subroto
- Komisaris Independen: Soemadi Brotodiningrat

APPLICATION OF INFORMATION TECHNOLOGY

We continuously support the growth of the Bank's business by developing various technology platforms that are in line with the applicable government regulations and directives in Indonesia. The BoC believes that the BoD has implemented an effective information technology management and development strategy to provide services that are in accordance with the expectations and needs of customers. The Bank has also maintained the appropriate level of risk by implementing both technology and operational controls.

An Information Technology Steering Committee also submits quarterly strategic plans to the BoD updating them on information technology performance reports and ensuring that all information technology plans are in line with the Bank's Business Plan, in accordance with the applicable regulations. DBS Indonesia is committed to implementing new systems and upgrading existing systems in order to face the challenges of an increasingly digital world and to support the growth of the retail and corporate businesses in terms of products, process efficiency, and also strengthening our control functions. We will also continue to support the bank's efforts to increase digital capabilities to consistently provide better services for our customers.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Entrenched in our culture is a deep sense of purpose that goes beyond the day-to-day business interests of the bank. This is the driving force behind our efforts to help shape a better future for the communities we operate in.

As a form of commitment to the community and with the aim of addressing Indonesia's evolving social needs, DBS has various Corporate Social Responsibility programmes in place locally and has also allocated funds of Rp 1.3 billion to implement these programmes.

CHANGES TO THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In 2018, there were no changes to the composition of the BoC. The BoC of PT Bank DBS Indonesia in 2018 are as follows:

- President Commissioner: Tan Su Shan
- Commissioner: Tan Teck Long
- Independent Commissioner: Prof. Dr. Subroto
- Independent Commissioner: Soemadi Brotodiningrat

APRESIASI DAN PENUTUP

Sebagai penutup, Dewan Komisaris ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kami kepada semua pemangku kepentingan, pelanggan, dan mitra bisnis yang telah menjalin hubungan baik dengan kami, memungkinkan kegiatan bisnis Bank berjalan dengan lancar. Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Direksi dan karyawan atas kerja keras dan dedikasinya sepanjang tahun 2018. Kami yakin bahwa DBS Indonesia akan terus meningkatkan kinerja dengan memberikan solusi keuangan yang lebih baik melalui keunggulan digital secara keseluruhan, memenuhi ambisi kami untuk membuat perbankan menyenangkan, sederhana, dan mudah bagi pelanggan kami.

APPRECIATION AND CLOSING

In closing, the BoC would like to express our appreciation and gratitude to all stakeholders, customers, and business partners with whom we have established good relationships with, allowing the Bank's business activities to run smoothly. The BoC expresses its appreciation and gratitude to the BoD and employees for their hard work and dedication throughout 2018. We are confident that DBS Indonesia will continue to perform to greater heights by providing better financial solutions through our digital leadership, fulfilling our ambition to make banking joyful and simple and effortless for our customers.



Tan Su Shan
Presiden Komisaris
President Commissioner

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Tan Teck Long
Komisaris
Commissioner

Tan Su Shan
Presiden Komisaris
President Commissioner

**Soemadi Djoko
Moerdjono Brotodiningrat**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Prof. Dr. Subroto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Tan Su Shan
Presiden Komisaris
President Commissioner

Tan Su Shan bergabung dengan DBS Bank pada Juni 2010, dan saat ini menjabat sebagai *Group Head Institutional Banking Group*. Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Bank DBS Indonesia.

Beliau saat ini bertanggung jawab atas bisnis *Institutional Banking Group* DBS di beberapa negara. Beliau mengembangkan dan membangun segmen-segmen bisnis korporasi dan secara konsisten memperlihatkan kinerja yang solid.

Sebelum bergabung dengan DBS, beliau bekerja di beberapa Bank internasional seperti *Citi Private Bank*, *Morgan Stanley* dan *ING Barings Securities* di Singapura, Hong Kong, London dan Tokyo.

Tan Su Shan adalah salah satu anggota di Parlemen Singapura dari 2012 sampai 2014. Beliau adalah pendiri dan mantan presiden dari *Financial Women's Association* di Singapura, serta anggota dewan di *Aetos Holdings Pte Ltd*, anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh *Temasek Holdings*. Beliau juga anggota Komite Investasi di *MOH Holdings Pte Ltd*. Beliau juga menjabat sebagai *Co-Chairman* dari *Monetary Authority of Singapore Private Banking Industry Group*. Pada tahun 2016, Tan Su Shan ditunjuk menjabat sebagai *Chairman* dari NETS serta Direktur Non-Eksekutif Independen di *Mapletree Greater China Commercial Trust*. Beliau adalah anggota *International Advisory Counsel* dari *International Arm of China Union Pay, UPI*.

Menikah dan dikaruniai dua anak, Tan Su Shan juga aktif mengumpulkan dana bagi sejumlah yayasan sosial di Singapura, dan duduk di Dewan KK *Hospital Health Endowment Fund* yang menyediakan dukungan finansial bagi pasien marginal.

Beliau mendapatkan gelar *Master of Arts* di bidang Politik, Filosofi dan Ekonomi dari Oxford University, Inggris.

Tan Su Shan joined DBS Bank in June 2010 and is currently Group Head of Institutional Banking Group. She also serves as the President Commissioner of PT Bank DBS Indonesia.

She is currently in charge of DBS Institutional Banking Group business across the region. She oversees the growth and development of the business, and has consistently delivered solid performance.

Prior to joining DBS, Su Shan worked for a number of global banks including Citi Private Bank, Morgan Stanley and ING Barings Securities in Singapore, Hong Kong, London and Tokyo.

Su Shan was a Member of Parliament in Singapore from 2012 to 2014. She was the founder and past president of the Financial Women's Association in Singapore, and a board member of Aetos Holdings Pte Ltd, a wholly-owned subsidiary of Temasek Holdings. She also sits on the investment committee of MOH Holdings Pte Ltd. In addition, Su Shan is co-chairman of the Monetary Authority of Singapore Private Banking Industry Group. In 2016, Su Shan was appointed chairman of NETS and Independent Non-Executive Director of Mapletree Greater China Commercial Trust. She sits on the International Advisory Counsel of the International Arm of China Union Pay, UPI.

Married with two children, Su Shan is also actively involved in fund-raising for various Singaporean charities and sits on the board of Singapore's KK Hospital Health Endowment Fund, which provides financial support to patients in needs.

Su Shan graduated with a Master of Arts from Oxford University in the United Kingdom, where she studied Politics, Philosophy and Economics.



Tan Teck Long
Komisaris
Commissioner

Teck Long ditunjuk sebagai Komisaris PT DBS Bank Indonesia pada bulan September 2017. Teck Long adalah *Chief Risk Officer* Grup DBS dari Juli 2018. Sebelum ini, beliau adalah *Group Head* yang bertanggung jawab pada perbankan korporasi skala besar dan menengah. Teck Long mempunyai lebih 25 tahun pengalaman perbankan di bidang Perbankan Korporasi, Perbankan Investasi dan Manajemen Risiko. Pada tahun 2011-2015, Teck Long menjabat sebagai *Head of Institutional Banking Group* DBS Bank (China) di Shanghai.

Sampai dengan saat ini, beliau menjabat sebagai *Supervisor of the Board* di *DBS Bank (China) Limited*. Beliau juga merupakan anggota dari *Management Board of the Risk Management Institute* di National University of Singapore.

Teck Long was appointed as a Commissioner of PT DBS Bank Indonesia in September 2017. Teck Long is Chief Risk Officer of DBS Group since July 2018. Prior to this, he was the Group Head responsible for the bank's large and mid-cap corporate customers globally. Teck Long has more than 25 years banking experience spanning Corporate Banking, Investment Banking and Risk Management. Between 2011 to 2015, Teck Long was the Head of Institutional Banking Group (China) based in Shanghai.

Teck Long serves as the Supervisor of the Board of DBS Bank (China) Limited. He is also a member of the Management Board of the Risk Management Institute at the National University of Singapore.



Prof. Dr. Subroto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Subroto bergabung dengan DBS Indonesia sejak bulan Juli 2003 sebagai Komisaris Independen. Beliau adalah Menteri Koperasi pada tahun 1971 sampai dengan tahun 1973, Menteri Tenaga Kerja pada tahun 1973 sampai dengan tahun 1978, Menteri Pertambangan dan Energi sejak tahun 1978 sampai dengan tahun 1988 dan menjadi Sekretaris Jenderal OPEC (*Organisation of The Petroleum Exporting Countries*) dari tahun 1988 hingga tahun 1994. Beliau adalah Guru Besar di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia dan Universitas Pancasila, dan menjadi Rektor Universitas Pancasila tahun 1996 hingga 2004.

Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Institut Indonesia untuk Ekonomi Energi (IIEE), Ketua Masyarakat Pertambangan dan Energi Bimasena, dan juga Ketua Yayasan Bina Anak Indonesia. Beliau sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dan bersama Yayasan Bina Anak Indonesia beliau mengelola sekolah untuk anak-anak desa di Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1952). Beliau juga meraih gelar *Master of Arts dari McGill University* (1956) dan gelar Doktor dalam bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1958). Beliau menerima berbagai penghargaan dan tanda jasa di antaranya *Das Grosse Verdienstkruez Mit Stern Und Schulterband* dari Presiden Jerman terdahulu, Karl Carstens. Beliau juga menerima Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia, dan Bintang Mahaputra Adipradana (II) dari pemerintah Republik Indonesia.

Subroto joined DBS Indonesia in June 2003 as an Independent Commissioner. He was the Minister of Cooperatives from 1971 to 1973, Minister of Manpower from 1973 to 1978, Minister of Mines and Energy from 1978 to 1988 and became the Secretary General of OPEC (*Organisation of The Petroleum Exporting Countries*) from 1988 to 1994. He is a Professor of Economics Faculty, University of Indonesia and Pancasila University, and was the President of Pancasila University from 1996 to 2004.

Currently, he serves as the Chairman of the Indonesian Institute of Energy Economics (IIEE), Chairman of Bimasena Mines and Energy Society, and also Chairman of Yayasan Bina Anak Indonesia. He puts high interest on education for children and together with Yayasan Bina Anak Indonesia he manages a school for village children in Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto graduated with a Bachelors Degree in Economics from University of Indonesia (1952). He also holds a Master of Arts degree from McGill University, (1956) and a Doctorate in Economics from University of Indonesia (1958). He received *Das Grosse Verdienstkruez Mit Stern Und Schulterband* honour from former President of Germany, Karl Carstens. He also received honours from the Republic of Indonesia, which include Satyalencana Penegak, an honorary medal for veteran fighters during Indonesian independence, and Bintang Mahaputra Adipradana (II).



Soemadi Djoko Moerdjono
Brotodiningrat
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Soemadi bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Februari 2006. Beliau memiliki karir yang panjang dan cemerlang di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan sejak tahun 1965. Beliau pernah menjabat sebagai Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat dan lima negara di Karibia tahun 2002-2005.

Beliau menjabat sebagai Direktur Jenderal Hubungan Ekonomi Luar Negeri, Departemen Luar Negeri (Deplu) dari tahun 1995 hingga 1998. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Utusan Tetap Republik Indonesia untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan organisasi internasional lainnya di Jenewa, Swiss (1991-1995). Direktur Kerjasama Ekonomi Multilateral Deplu dari tahun 1988 hingga 1991. Pada tahun 1982 hingga 1984 beliau menjabat sebagai Deputy Direktur Kerjasama Ekonomi Multilateral Deplu sebelum kemudian menjabat sebagai *Minister Counsellor* pada Perutusan Tetap RI untuk PBB di New York tahun 1984 hingga 1988. Beliau mengawali karirnya sebagai Kepala Seksi di Direktorat Informasi, Deplu tahun 1965 hingga 1971, dan kemudian karirnya meningkat sebagai Sekretaris Dua dan Satu di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Brusel, Belgia yang juga mencakup Luxemburg dan Komunitas Eropa pada tahun 1971 hingga 1975. Setelah 25 tahun dipimpin oleh *political appointees*, beliau adalah diplomat karir pertama yang memimpin KBRI di Washington, yang merupakan salah satu kedutaan yang terpenting bagi Indonesia.

Soemadi menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Hubungan Internasional dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih diploma pasca sarjana dalam bidang Diplomasi dari *Institute Internationale d'Administration Publique, Paris* (1969). Beliau mendapatkan penghargaan *Officer de l'Order de Leopold* dari Belgia, *Groot Officer in de Orde van Oranje-Nassau* dari Belanda dan *Order of the Rising Sun* dari Jepang. Beliau juga menerima Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun, Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun, dan Bintang Jasa Utama dari Pemerintah Republik Indonesia.

Soemadi joined DBS Indonesia in February 2006. He has a very long and distinguished career in Indonesia's Foreign Services. He has been with the Foreign Affairs Department of the Republic of Indonesia since 1965. He was the Ambassador to Japan and Federated States of Micronesia from 1998 to 2002 and Ambassador to the United States and five Caribbean States from 2002 to 2005.

He was the Director General of Foreign Economic Relations in the Ministry of Foreign Affairs from 1995 to 1998. Previously, he was the Ambassador Extraordinary and Plenipotentiary to the Permanent Representative of the Republic of Indonesia to the United Nations and other international organisations in Geneva, Switzerland, as well as Director for Multilateral Economic Cooperation of the Ministry of Foreign Affairs from 1988 to 1991. Prior to that, in 1982 to 1984 he was the Deputy Director of Multilateral Economic Cooperation of the Foreign Affairs Department, then he was the Minister Counsellor of Indonesian Permanent Mission to the United Nations in New York from 1984 until 1988. He started his career as Head of Section of Directorate of Information in Ministry of Foreign Affairs from 1965 to 1971, and moved up in 1971 to 1975 as the Second/First Secretary of Indonesian Embassy in Brussels, Belgium, which was also accredited to Luxemburg and to the European Community. He was the first career diplomat to lead the Indonesian Embassy in Washington after 25 years of being led by political appointees, which was regarded as one of the most important of all embassies for Indonesia.

Soemadi graduated with a Bachelors Degree in International Relations from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1965) and a post-graduate Diploma in Diplomacy from the Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969). He was awarded Officer de l'Order de Leopold from Belgium, Groot Officer in de Orde van Oranje-Nassau from Netherlands, and Order of the Rising Sun from Japan. He also received Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun, Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun, and Bintang Jasa Utama from the Indonesian Government.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors



“Pada tahun 2018, pendapatan bunga bersih Bank tumbuh 28,03% atau sebesar Rp 840,72 miliar menjadi Rp 3,84 triliun dibandingkan pada tahun 2017 sebesar Rp 3,00 triliun. Sedangkan pendapatan bunga tercatat sebesar Rp 6,40 triliun, tumbuh sebesar 33,29% atau sebesar Rp 1,60 triliun dibandingkan pada tahun 2017 sebesar Rp 4,80 triliun.”

“In 2018, the Bank’s net interest income grew 28.03% at Rp 840.72 billion to reach Rp 3.84 trillion. Interest income was posted at Rp 6.40 trillion, a 33.29% growth of Rp 1.60 trillion from 2017’s Rp 4.80 trillion.”

Paulus Sutisna
Presiden Direktur
President Director

Net Interest Income

**3.84**

TRILIUN | TRILLION

Net Profit

**31.23**

MILIAR | BILLION

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pada kesempatan yang baik ini, perkenankanlah kami untuk menyampaikan kinerja DBS Indonesia pada tahun 2018 yang menjadi tahun penuh tantangan. Meski demikian, secara umum, kami tetap menghasilkan kinerja yang positif baik dari aspek keuangan maupun non keuangan. Kami juga sukses mengawali langkah strategis jangka panjang dengan menyelesaikan pengambilalihan bisnis konsumen ANZ. Keberhasilan ini semakin menguatkan komitmen kami untuk terus memberikan layanan terbaik dengan mengedepankan pengalaman nasabah yang lebih menyenangkan dalam bertransaksi perbankan.

Kami mewakili seluruh anggota Direksi, akan memaparkan analisis kinerja Bank dalam laporan tahunan ini, yang meliputi penerapan kebijakan strategis dan pencapaian kinerja Bank sepanjang tahun 2018, prospek usaha ke depan, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan DBS Indonesia.

MAKROEKONOMI 2018

Perekonomian global pada tahun 2018 ditandai ketidakpastian yang meningkat disebabkan beberapa perkembangan yang kurang menguntungkan. Pertumbuhan ekonomi dunia melambat dan tercatat sebesar 3,7% pada 2018 dari sebelumnya sebesar 3,8% pada 2017. Pertumbuhan ekonomi yang melambat kemudian menurunkan pertumbuhan volume perdagangan dunia dan harga komoditas global. Kemudian, suku bunga *Federal Funds Rate* (FFR) naik lebih cepat dan lebih tinggi dari respons tahun sebelumnya, sehingga menimbulkan pembalikan aliran modal dari negara berkembang. Disamping itu, ketidakpastian pasar keuangan global meningkat disebabkan beberapa faktor seperti ketegangan perdagangan Amerika Serikat (AS) dengan Tiongkok dan negara lain, risiko geopolitik seperti perundingan Brexit dan krisis di beberapa negara berkembang seperti Argentina dan Turki. Faktor-faktor tersebut mendorong investor global menarik dananya dan menyebabkan risiko ketidakstabilan eksternal negara berkembang. Mata uang berbagai negara melemah terhadap Dolar AS dan menimbulkan kerentanan instabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

Our Distinguished Stakeholders,

At this opportune moment, allow us to convey this report on the performance of DBS Indonesia for 2018 challenging year. In general, we were still able to generate positive performance, both in financial and non-financial terms. We also successfully followed through with the long term strategic plan by completing the acquisition of ANZ's consumer business. This success further underscores our commitment to provide the best services, delivering a noticeably better and more enjoyable customer experience in banking transactions.

On behalf of the Board of Directors, I will lay out the Bank's performance in this Annual Report, detailing the implementation of strategic policies and performance achievements of the Bank throughout 2018, as well as business prospects and good corporate governance within DBS Indonesia.

2018 MACROECONOMICS

The global economy in 2018 was marked with increasing uncertainties due to a number of unfavourable developments. In 2018, global economic growth slowed down and was posted at 3.7%, compared to 3.8% 2017. The slowdown in economic growth subsequently reduced the rate of growth of world trade, affecting global commodity prices. Further, the Federal Funds Rate (FFR) increased higher and faster than the previous year, resulting in a reversal in capital flows from developing countries to developed economies. In addition, uncertainties in global financial markets also increased due to factors such as the trade tension, between the United States (US) and China and other countries, geopolitical risks such as the Brexit negotiation, and crises in several developing countries, such as Argentina and Turkey. These factors have driven global investors to shift funds, heightening risk of external volatility for developing countries. The currency of several countries weakened against the US Dollar and triggered vulnerabilities in the macroeconomy and the financial system.

Meski demikian, momentum pemulihan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 tetap berlanjut di tengah pertumbuhan ekonomi global yang melambat dan ketidakpastian yang meningkat. Ekonomi dalam negeri tercatat sebesar 5,17%, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 5,07%. Pertumbuhan tersebut ditopang oleh permintaan domestik yang tumbuh tinggi serta tidak terlepas dari dampak positif bauran kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia dan Pemerintah dalam merespons ketidakpastian global serta arah kebijakan yang akomodatif dari kebijakan fiskal termasuk belanja proyek infrastruktur.

Nilai tukar Rupiah yang dipengaruhi oleh normalisasi kebijakan moneter serta perang dagang AS dan Tiongkok, sempat melemah di awal kuartal kedua, kemudian bergerak menguat di kuartal keempat sampai akhir tahun. Inflasi terkendali pada level yang rendah sebesar 3,13%. Pertumbuhan kredit dalam industri perbankan relatif meningkat, sekitar 11,75% sejalan dengan peningkatan investasi dan ekspor.

Dalam merespon kondisi makroekonomi, DBS Indonesia senantiasa selektif dan berhati-hati (*prudent*) dalam pemberian kredit agar tidak terjadi kemacetan kredit. Sejalan dengan hal tersebut, Bank juga meningkatkan pendapatan di luar bunga serta mengembangkan perbankan digital untuk mengembangkan segmen pasar baru di sektor konsumen sejalan dengan perkembangan teknologi.

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN 2018

Implementasi Kebijakan Strategis

Sepanjang tahun 2018, kami telah menerapkan berbagai kebijakan strategis dengan tujuan untuk menghadapi tantangan yang ada, menjaga momentum bisnis, serta mencatatkan terus kinerja yang positif. Kebijakan strategis utama di tahun 2018 yang diterapkan Bank adalah pengambilalihan bisnis konsumen ANZ sebagai bentuk ekspansi bisnis inorganik, yang selanjutnya akan semakin memperkuat posisi Bank. Dengan sistem pengelolaan *wealth* kami yang kokoh, cerdas, dan terintegrasi serta keunggulan kami dalam hal memanfaatkan inovasi digital, kami optimis sebagai pengelola bisnis *retail* dan *wealth management* terdepan di Indonesia.

Direksi juga senantiasa melakukan evaluasi terhadap kebijakan strategis dalam setiap aspek kegiatan usaha untuk meraih setiap peluang dan potensi yang ada. Dalam bidang operasional, DBS Indonesia menjalankan pemeliharaan dan peningkatan kesinambungan kegiatan operasional dan teknologi baik berupa sistem maupun kompetensi Sumber Daya Manusianya.

Nevertheless, the momentum of Indonesia's economic recovery continued amidst slowing global economic growth and increasing uncertainties. The domestic economy posted a 5.17% increase compared to the previous year, which stood at 5.07%. This growth was supported by the high growth in domestic demand and cannot be separated from the positive impacts of the government's policy mix. Notably this policy direction was adopted by Bank Indonesia and the government in response to the global uncertainties, focusing on accommodative fiscal policies including infrastructure project expenditures.

The Rupiah exchange rate was influenced by the normalization of monetary policy as well as the US and China trade war, and weakened at the beginning of the second quarter, although strengthening in the fourth quarter up to the end of the year. Inflation was controlled at a low level of 3.13%. Credit growth in the banking industry modestly improved to around 11.75%, in line with increases in investment and exports.

In response to the macroeconomic conditions, DBS Indonesia remained very selective and prudent in providing credit, in order to prevent non-performing loans. In line with this, the Bank also increased non-interest revenues as well as launched digital banking to develop new market segments in the consumer sector, in line with broader technological developments.

2018 COMPANY PERFORMANCE ANALYSIS

Implementation of Strategic Policies

Throughout 2018, we implemented a variety of strategic policies with the objectives to overcome challenges, maintain business momentum, and continue the positive performance. The main strategic policy carried out by the Bank in 2018 was finalizing the acquisition of the ANZ consumer business as an inorganic business expansion, which will significantly strengthen the Bank's position, leveraging our solid, intelligent, and integrated wealth management system, and our superiority in leveraging technological innovations. We are optimistic in our role as a leading business manager of retail and wealth management in Indonesia.

The Board of Directors continues to evaluate the strategic policies in each business so as to seize existing opportunities and potentials. In the operational field, DBS Indonesia both maintains and enhances operations and technology applications, both in terms of systems and Human Resources competency.

Dalam bidang keuangan, Bank terus mendukung kegiatan bisnis dengan prinsip kehati-hatian menjaga kesehatan keuangan berupa keseimbangan antara sumber dana dan penggunaan dana yang efisien. Hal ini dilakukan dengan secara konsisten tetap menjaga likuiditas dan kondisi rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang sehat. Dalam bidang pemasaran, DBS Indonesia senantiasa memelihara hubungan dengan nasabah yang sudah ada melalui pelayanan terbaik, termasuk dengan menawarkan jasa perbankan digital dan diikuti dengan peluang pengembangan ekspansi pasar yang terukur dengan memasuki segmen pasar baru yang prospektif. Upaya ini ditopang dengan analisis dan perhitungan matang seraya menjalin kolaborasi dengan jaringan global DBS Group sehingga memberikan produk dan layanan baru yang inovatif.

Pencapaian Kinerja 2018 dan Perbandingannya dengan Target

Melalui berbagai penerapan kebijakan strategis, Bank mampu mencatatkan kinerja positif. Kinerja Bank pada tahun 2018 menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahun 2017 terutama didorong oleh tambahan kinerja dari pengambilalihan bisnis konsumen ANZ Indonesia. Namun Bank tetap menjalankan kehati-hatian dalam pemberian kredit yang dilakukan secara selektif. Dari sisi keuangan, Bank senantiasa mempertahankan efisiensi sehingga dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan selain bunga bersih, dengan biaya yang terjaga sehingga memberikan laba bersih yang positif.

Pada tahun 2018, pendapatan bunga bersih Bank tumbuh 28,03% atau sebesar Rp 840,72 miliar menjadi Rp 3,84 triliun dibandingkan pada tahun 2017 sebesar Rp 3,00 triliun. Sedangkan pendapatan bunga tercatat sebesar Rp 6,40 triliun, tumbuh sebesar 33,29% atau sebesar Rp 1,60 triliun dibandingkan pada tahun 2017 sebesar Rp 4,80 triliun. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan pinjaman yang diberikan serta obligasi pemerintah. Beban bunga Bank pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp 2,56 triliun, mengalami peningkatan 42,04% atau sebesar Rp 758,56 miliar dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 1,80 triliun. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban bunga dari deposito berjangka.

Kemudian, Bank juga mampu meningkatkan pendapatan operasional lainnya pada tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp 862,02 miliar, naik 5,03% atau sebesar Rp 41,28 miliar dibandingkan tahun 2017 yang sebesar Rp 820,74 miliar. Sementara beban operasional lainnya, pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp 4,69 triliun, naik 49,62% atau sebesar Rp 1,55 triliun dibandingkan pada tahun 2017 sebesar Rp 3,14 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban umum dan administrasi pada tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp 1,82 triliun, naik 62,93%

In the financial area, the Bank pursues its business activities through application of prudential principles, maintaining financial soundness by balancing funding sources with efficient use of funds. This is carried out by means of consistently maintaining sound liquidity and Non Performing Loan (NPL) ratios. Marketing-wise in 2018, DBS Indonesia continued to engage customers through the best services approach, underpinned by offering digital banking services simultaneously with calculated market expansion into prospective market segments. This effort was and is supported by thorough marketing analyses and projections, through collaboration with the DBS Group global network, developing innovative new products and services.

2018 Performance Achievement and Comparison with Target

Through realization of strategic policies, the Bank was able to post a positive performance. The Bank's performance improved in 2018, as compared to 2017, driven most notably by the additional gains arising from the acquisition of the ANZ Indonesia's consumer business. None the less, the Bank retains its stance of ensuring prudent and selective loan disbursements. Financially, the Bank relentlessly seeks efficiency in order to increase net interest margin, maintain benefit from non-interest income, and deliver positive net income.

In 2018, the Bank's net interest income grew 28.03% at Rp 840.72 billion to reach Rp 3.84 trillion from 2017's Rp 3.00 trillion. Interest income was posted at Rp 6.40 trillion, a 33.29% growth of Rp 1.60 trillion from 2017's Rp 4.80 trillion. This increase is in line with the growth in lending and investments in government bonds. The Bank's interest expense in 2018 was posted at Rp 2.56 trillion, a 42.04% increase of Rp 758.56 billion, compared to 2017's Rp 1.80 trillion. This increase was mainly due to the higher interest expense from time deposits.

Additionally, the Bank was able to increase other operating income in 2018 to Rp 862.02 billion, increased by 5.03% or Rp 41.28 billion compared to 2017's Rp 820.74 billion. Other operating expenses in 2018 was posted at Rp 4.69 trillion, an increase of 49.62%, in the amount of Rp 1.55 trillion as compared with 2017's Rp 3.14 trillion. Here the increase was due mainly to higher general and administrative expenses to Rp 1.82 trillion, a sharp 62.93% increase compared to that in 2017 of Rp 1.12 trillion. As a result of all of this, the Bank still posted positive 2018 net profit performance of

dibandingkan pada tahun 2017 sebesar Rp 1,12 triliun. Sebagai hasilnya, Bank mampu mencatatkan pencapaian positif atas perolehan laba bersih pada tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp 31,23 miliar serta *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 5,35% yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 5,21%.

Jumlah pinjaman yang diberikan pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp 56,86 triliun meningkat 42,65% dibandingkan pada tahun 2017 sebesar Rp 39,86 triliun yang terutama disebabkan oleh penyaluran kredit tanpa agunan, kredit sektor pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi serta kredit sektor pertambangan, yang masing-masing meningkat sebesar Rp 5,6 triliun, Rp 4,0 triliun, dan Rp 2,6 triliun, dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian, sektor perdagangan, restoran dan hotel mengalami penurunan sebesar Rp 0,4 triliun dibandingkan tahun sebelumnya.

Disamping itu, dari sisi *Non Performing Loan* (NPL) Bank tercatat sebesar 3,12% (*gross*) dan 0,94% (*net*), hal ini menunjukkan perbaikan dari sebelumnya yang masing-masing tercatat sebesar 3,22% (*gross*) dan 0,98% (*net*). Sejak pembentukan tim *Special Asset Management* (SAM) dan panel balai lelang swasta pada tahun sebelumnya, Bank menunjukkan tindakan perbaikan yang signifikan dalam rangka memperoleh pengembalian dari Debitur NPL.

Dibandingkan dengan target yang ditetapkan di awal tahun, kinerja Bank juga menunjukkan kehati-hatian dalam pemberian kredit yang jumlahnya sedikit melampaui target, diiringi dengan keseimbangan penerimaan dana pihak ketiga. Pendapatan bunga bersih sedikit di bawah target. Biaya terkendali secara sangat efisien sehingga memberikan hasil lebih baik dari target. Kenaikan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) juga dilakukan dalam rangka menjaga kredit yang sehat. Keseluruhan upaya tersebut mampu membawa pencapaian laba bersih yang positif bagi Bank di tahun 2018.

Tantangan 2018 dan Langkah Penyelesaiannya

Kinerja positif yang berhasil kami raih pada tahun 2018, tidak terlepas dari berbagai tantangan yang ada. Dapat kami sampaikan bahwa beberapa kendala dan tantangan yang kami hadapi di antaranya adalah kegiatan sektor riil yang masih rendah yang diakibatkan baik oleh perkembangan dalam negeri seperti terbatasnya infrastruktur, rendahnya pengeluaran pemerintah, maupun oleh gejala perkembangan ekonomi global berupa normalisasi kebijakan moneter negara maju yang berpotensi menarik modal dari negara berkembang. Beberapa isu lainnya yang turut memberikan pengaruh bagi kinerja Bank seperti moderasi Tiongkok serta isu geopolitik dan keamanan meliputi Brexit, konflik Timur Tengah, serta perundingan nuklir AS dan Korea Utara.

Rp 31.23 billion, with a Net Interest Margin of 5.35%, which was slightly higher than that in the previous year at 5.21%.

In 2018, total lending amounted to Rp 56.86 trillion, a 42.65% increase compared to 2017, which amounted to Rp 39.86 trillion, primarily due to loan disbursements in unsecured loan, credit sector transportation, warehousing and communication, and mining, amounting Rp 5.6 trillion, Rp 4.0 trillion, and Rp 2.6 trillion, respectively, compared to previous year. However, credit sector trade, restaurants and hotel decreased by Rp 0.4 trillion compared to previous year.

In addition, in terms of Non Performing Loans (NPL) the Bank posted 3.12% (*gross*) and 0.94% (*net*), indicating improvements from the previous year at 3.22% (*gross*) and 0.98% (*net*). Since the establishment of the Special Asset Management (SAM) team and the private auction panel in the previous year, the Bank has demonstrated significant improvement in terms of obtaining recovery from NPL Debtors.

Compared to targets as established at the beginning of the year, the Bank's performance indicates prudence in lending, and although slightly exceeding target, this was balanced with growth in third party funding. Net interest income, however, was slightly below target. Costs were controlled effectively, generating results better than targeted. An increase in allowances for impairment losses was also carried out to maintain sound credit. All of these efforts combined to bring about the positive net income for the Bank in 2018.

2018 Challenges and Resolutions

The positive performance we generated in 2018 was affected by the various challenges we faced. Some of the obstacles and challenges we faced included low real sector activity, due to domestic developments such as limited infrastructure, low government spending, and volatility in the global economic development in the form of the normalization of monetary policies in developed countries with the potential to withdraw capital from developing countries. Some of the issues that also influenced the Bank's performance included China's moderation as well as the geopolitical and security issues, including Brexit, Middle East conflict, as well as the US and North Korea nuclear negotiation.

Kami mengantisipasi kendala dan tantangan yang ada sepanjang tahun 2018 antara lain dengan menjalankan kegiatan bisnis yang senantiasa memperhatikan kehati-hatian (*prudential banking*) disertai dengan melihat peluang yang ada melalui langkah yang terukur untuk pengembangan nasabah dan produk. Pada tahun 2018, DBS Indonesia telah meluncurkan beberapa produk dan variasi produk Investasi dan *Bancassurance* pada segmen *Consumer Banking* seperti variasi reksadana terproteksi dan reksadana terbuka, variasi produk asuransi premi tunggal/berkala unit link dan non unit link, variasi produk asuransi kerugian serta penambahan dana pilihan investasi. Selain itu, sebagai langkah lanjutan dari integrasi dengan ANZ, DBS Indonesia telah meluncurkan bisnis kartu kredit yang melayani segmen *Affluent, Travel, Lifestyle, Cashback* dan bisnis produk *Cashline* (dana siap pakai) serta produk *savings offset mortgage*.

ANALISIS PROSPEK USAHA

Kami memandang optimis mengenai prospek usaha masa mendatang di mana kondisi pertumbuhan ekonomi diperkirakan berlanjut dalam kisaran 5,0%–5,4%, ditopang permintaan domestik yang kuat. Sejalan dengan prospek ekonomi domestik yang tetap baik, intermediasi perbankan diperkirakan akan meningkat. Pertumbuhan kredit pada 2019 diperkirakan mencapai 10%–12%, serta pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) perbankan mencapai 8%–10% dengan kecukupan likuiditas yang terjaga.

Tingkat inflasi juga diperkirakan tetap rendah di bawah 5% serta kondisi politik yang relatif stabil dengan adanya pemilihan Presiden dan Legislatif yang akan mendorong permintaan konsumsi. Bank akan melihat berbagai peluang bisnis yang ada dengan terutama berfokus kepada perluasan lini sektor konsumen setelah integrasi bisnis konsumen ANZ, pengembangan *Treasures Private Clients* serta peningkatan bisnis sektor Korporasi dan UKM.

Kami juga masih akan fokus mengembangkan produk perbankan digital dalam beberapa tahun ke depan. Melalui produk digibank, DBS Indonesia berharap pelayanan sempurna bagi nasabah. Produk digibank telah menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan, seperti pembukaan rekening, transfer, dan tabungan. Oleh sebab itu, pada masa mendatang Bank berupaya untuk menambah berbagai layanan guna meningkatkan kepuasan nasabah.

PERKEMBANGAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Bagi kami, penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) sudah menjadi bagian dalam proses bisnis yang dijalankan. Proses bisnis di lingkungan DBS Indonesia senantiasa diimbangi oleh pelaksanaan manajemen risiko sebagai wujud penerapan prinsip-prinsip GCG.

We anticipated the obstacles and challenges in 2018 by conducting business activities while taking prudential banking into consideration as well as keeping an eye on opportunities through measurable steps in customer acquisition and product development. In 2018, DBS Indonesia launched several products and variations in Investment and Bancassurance products in the Consumer Banking segment, such as variations in protected mutual funds and open mutual funds, variations of unit linked and non unit linked, single/regular premium insurance product variation, as well as additional choice of investment funds. In addition, as a follow-up step in the integration with ANZ's Indonesian consumer business, DBS has launched into the credit card business, serving the *Affluent, Travel, Lifestyle, and Cashback* segments and *Cashline* product as well as savings offset mortgages.

BUSINESS PROSPECT ANALYSIS

We are optimistic about future business prospects, wherein Indonesian economic growth is estimated to be in the 5.0%-5.4% range and supported by strong domestic demand. In line with promising prospects of the domestic economy, banking intermediation is projected to increase. Credit growth in 2019 is estimated to reach 10%-12%, while Third Party liabilities (DPK) growth is expected to be 8%-10%, with ample liquidity adequacy maintained.

The inflation rate is estimated to remain low, at below 5%, with relatively stable political conditions and the Presidential and Legislative elections driving consumption demand. The Bank will seize various business opportunities, mainly focusing on the expansion of the consumer sector after the integration of ANZ's consumer business, developing *Treasures Private Client* as well as growing the Corporate and SME businesses.

We will also remain focused on further developing our digital banking products in the next few years. Through the digibank products DBS Indonesia expects impeccable service for customers. The digibank suite offers numerous banking products and services, such account opening, transfers, and savings. As such, going forward, the Bank is seeking to add more services to improve customer satisfaction.

DEVELOPMENT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The implementation of Good Corporate Governance principles has become part of business processes for us. Business processes within DBS Indonesia are always balanced by sound risk management practices as a form of GCG principles application.

Pada tahun 2018, Bank telah melakukan penilaian GCG secara mandiri. Hasilnya, Bank memperoleh nilai komposit 2 (Tata Kelola Memadai). Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Kekurangan dan kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola Bank, berdasarkan perolehan nilai tersebut, pada umumnya kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Hal ini dikarenakan DBS Indonesia telah mengimplementasikan kerangka kerja yang kuat termasuk pembentukan *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*, untuk menilai kecukupan dan efektivitas struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG sesuai dengan harapan pemangku kepentingan.

PENILAIAN KINERJA KOMITE-KOMITE YANG BERADA DI BAWAH DIREKSI

Direksi dibantu oleh enam komite dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengelolaan Bank. Keenam komite di bawah Direksi meliputi Komite Risiko Operasional, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Kredit, Komite *Asset and Liability (ALCO)*, *Business Control Committee (BCC)*, serta *IT Steering Committee*. Pada tahun 2018, Direksi menilai komite-komite tersebut telah menjalankan fungsi dan tugasnya dengan sangat baik dalam membantu Direksi dalam merumuskan dan mengambil keputusan strategis baik jangka pendek, menengah, maupun panjang.

Komite Risiko Operasional

Komite Risiko Operasional dibentuk untuk melakukan pengawasan dan memberikan arahan yang terkait dengan manajemen risiko operasional secara komprehensif. Beberapa tugas yang telah dijalankan pada tahun 2018, antara lain:

- Meninjau kebijakan-kebijakan baru maupun revisi terkait dengan Manajemen Risiko Operasional di tahun 2018.
- Melakukan penilaian dan pemantauan terhadap efektivitas Manajemen Risiko Operasional, dan menyetujui laporan profil risiko PT Bank DBS yang diajukan di tahun 2018.
- Mengkaji ulang laporan-laporan tentang kejadian yang berkaitan dengan risiko operasional dan beberapa perbaikan proses untuk mengurangi risiko operasional.

Komite Pasar dan Likuiditas

Komite Pasar dan Likuiditas berperan sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan pengambilan keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya. Beberapa tugas yang telah dijalankan pada tahun 2018, antara lain:

- Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap limit-limit risiko pasar untuk T&M Trading Book, T&M Banking Book dan ALCO Book.
- Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap asumsi MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) dan rasio-rasio inti likuiditas.

In 2018, the Bank conducted a GCG self-assessment, which resulted in a composite score of 2 (Adequate Governance). This is reflected in adequate fulfillment of the GCG principles. In general, any weaknesses in the Bank's governance, are less significant and can be resolved by normal actions of Bank management. The composite score achieved was the result of a solid framework by DBS Indonesia including establishment of governance structure, governance processes, and governance outcomes, towards assessing the adequacy and effectiveness of the Bank's governance structure and infrastructure and ensuring that GCG principles are implemented in accordance with stakeholder expectations.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is assisted by six committees in performing their duties and responsibilities of managing the Bank. The six committees under the Board of Directors are the Operational Risk Committee, Market Risk and Liquidity Committee, Assets and Liability (ALCO) Committee, Business Control Committee (BCC), and IT Steering Committee. In 2018, the Board of Directors believes that the committees have performed their functions and duties very well in assisting the Board of Directors in formulating and taking strategic decisions for the short, medium, and long term.

Operational Risk Committee

The Operational Risk Committee was established to conduct supervision in a comprehensive manner and provide direction related to operational risk management. Some of the tasks implemented in 2018 were:

- Reviewed new policies and revisions related to Operational Risk Management in 2018.
- Assesses and monitors the effectiveness of Operational Risk Management, and approving the risk profile report of PT Bank DBS submitted in 2018.
- Reviews reports on events related to operational risk and a number of process enhancements to reduce operational risk.

Market and Liquidity Committee

The Market and Liquidity Committee serves as an executive forum for discussion and decision-making on all aspects of market and liquidity risks as well as their management. Some of the tasks implemented in 2018 were:

- Approval of annual market risk limits review for T&M Trading Book, T&M Banking Book, and ALCO Book.
- Approval of annual MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) assumptions and key liquidity ratios.

- c. Mengesahkan kerangka kerja dan kebijakan risiko pasar dan likuiditas untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

Komite Risiko Kredit

Komite ini berperan sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan mengambil keputusan terkait dengan seluruh aspek risiko kredit berikut manajemennya untuk memastikan bahwa Bank senantiasa patuh terhadap kebijakan kredit dan untuk memastikan pelaksanaan tata kelola yang baik terkait dengan seluruh keputusan kredit yang telah diambil. Pada tahun 2018, Komite Risiko Kredit telah melakukan fungsi pengawasan antara lain mencakup:

- a. Mengkaji ulang kebijakan-kebijakan perkreditan baik pada segmen IBG dan CBG
- b. Mengkaji ulang *Terms of Reference* untuk Komite Kredit
- c. Mengesahkan hasil dari ICAAP *Credit Risk Stress Test*.

Asset and Liabilities Committee (ALCO)

Komite ini dibantu untuk mengawasi kualitas dan stabilitas *Net Interest Margin* (NIM), manajemen likuiditas dan struktural *Foreign Exchange/Interest Rate* (FX/IR) manajemen. Beberapa tugas yang telah dijalankan sepanjang tahun 2018, antara lain:

- a. Berperan aktif dalam melakukan analisa dan membentuk neraca berdasarkan kombinasi analisa yang disajikan di dalam rapat berkala, informasi dari Unit Bisnis, dan data aktual Bank. Sebagai salah satu contoh, ALCO secara aktif meninjau dan memantau LDR untuk memastikan bahwa Bank beroperasi pada tingkat likuiditas yang aman dan optimal; serta menggunakan FTP sebagai alat untuk membentuk neraca sesuai dengan strategi keseluruhan Bank.
- b. Melakukan ulasan terhadap proposal Unit Bisnis pada atas setiap proposal produk atau inisiatif baru dan memberikan dukungan dan/atau saran.
- c. Menganalisa kebutuhan dana jangka panjang Bank, dan menggunakan ketersediaan fasilitas pinjaman luar negeri dari DBS Bank Ltd yang juga sebagai pilihan kontinjensi likuiditas.

Business Control Committee (BCC)

BCC berperan dalam melakukan pengawasan atas keseluruhan risiko yang muncul dari aktivitas unit bisnis termasuk proses yang terjadi dari awal sampai akhir. Untuk membantu efektivitas manajemen risiko pada unit bisnis, fokus dari BCC adalah identifikasi, *monitoring* dan penyelesaian permasalahan terkait kontrol/risiko. Pada tahun 2018, pelaksanaan tugas BCC antara lain:

- a. Pengkajian terhadap *Master agreement* atas transaksi *derivative* yang dilakukan oleh *Treasury* (proses berkelanjutan dari inisiasi pada 2017).
- b. Pengkajian terhadap produk *Treasury* terstruktur yang ada di Bank, untuk memastikan Bank tetap memenuhi ketentuan yang berlaku.

- c. Ratifying the market and liquidity risk policies and frameworks for the approval of the Board of Commissioners.

Credit Risk Committee

This Committee serves as an executive forum for discussions and decision-making on all aspects of credit risk and its management to ensure that the Bank consistently adheres to its credit policy and the implementation of good governance in relation to all credit decisions. In 2018, the Credit Risk Committee performed supervisory functions to:

- a. Review credit policies both in the IBG and CBG segments
- b. Review the Terms of Reference for the Credit Committee
- c. Ratify the results of the ICAAP Credit Risk Stress Test.

Asset and Liabilities Committee (ALCO)

This Committee was established to oversee the quality and stability of the net interest margin (NIM), liquidity management and structural Foreign Exchange/Interest Rate (FX/IR) management. Some of the tasks implemented in 2017 were to:

- a. Take an active role to continuously analyze and establish the balance sheet based on a combination of analysis presented in meetings, information from Business Units, and Bank data. For example: ALCO actively reviewed and monitored the LDR to ensure that the Bank operated with an optimum LDR and secure liquidity, FTP as a means to drive the balance sheet in accordance with Bank strategy.
- b. Conduct review on Business Unit proposals on every new product or initiative and provide support and/or advice.
- c. Analyze the long-term funding needs and take advantage of the availability of foreign credit facilities from DBS Bank Ltd, which can also operate as contingency liquidity.

Business Control Committee (BCC)

The BCC plays a role in monitoring the overall risks arising from the activities of business units, including beginning-to-end processes. To assist the effectiveness of risk management in the Business Units, the BCC focuses on the identification, monitoring, and resolution of problems related to risk control. In 2018, the implementation of the BCC tasks included:

- a. Assessment of Master Agreement on derivative transactions conducted by Treasury (on-going basis since its initiation in 2017).
- b. Assessment on the Bank's structured Treasury products, to ensure that the Bank continues to comply with applicable regulations.

- c. Memberikan rekomendasi agar dokumen yang terdapat dalam laporan *covenant* dan *undertaking* dapat dihapuskan apabila telah memenuhi kriteria yang telah disetujui sebelumnya dengan menyerahkan dokumen *covenant/undertaking* yang terbaru.

IT Steering Committee

Komite ini bertugas untuk memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap aspek teknologi informasi Bank dan memastikan bahwa kebijakan dan implementasi telah dilaksanakan untuk menjaga standar pengelolaan risiko dan kepatuhan sesuai dengan kebijakan Grup dan peraturan perundangan. Pada tahun 2018, beberapa tugas yang telah dijalankan, antara lain:

- Pemantauan realisasi biaya departemen teknologi dan operasi, serta kesesuaian terhadap anggaran yang telah ditetapkan.
- Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Regulator (BI dan OJK) dan perkembangan Peraturan Pemerintah (PP) No 82 tahun 2012 mengenai Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik.
- Persiapan bank menghadapi risiko manajemen terkait era digitalisasi perbankan (Digital Banking).

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Memasuki revolusi industri 4.0, tantangan dalam industri perbankan saat ini semakin kompleks. Menghadapi hal ini, DBS Indonesia menerjemahkan tantangan industri yang ada serta kebutuhan nasabah yang terus berkembang ke dalam materi-materi program pendidikan dan pelatihan guna menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten. Kami secara berkelanjutan mengembangkan kualitas SDM dengan mengerahkan seluruh sumber daya dan kemampuan yang dimiliki.

Sebagai upaya peningkatan kemampuan mengelola risiko untuk seluruh karyawan, Bank mengadakan program pelatihan yang seksama mengenai kontrol, risiko, dan kepatuhan; dan mewajibkan pencapaian sertifikasi manajemen risiko bagi para karyawan. Bank juga memberikan pelatihan untuk menghadapi digitalisasi industri finansial dengan materi-materi yang dapat meningkatkan kemampuan karyawan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan kemajuan di industri finansial tersebut.

Sepanjang tahun 2018, kami telah melaksanakan berbagai program pengembangan terintegrasi seperti *Management Associate Program*, *Treasures Relationship Management Development Program* dan *Graduate Associate Program*. Disamping itu, Bank memperkaya pembelajaran kepada karyawan melalui pengalaman (70%), kesempatan untuk mendapatkan eksposur ke manajemen senior (20%) dan pembelajaran melalui pendidikan (10%).

- c. Provide recommendations to ensure that the documents contained in covenants and undertakings can be written off in the event they have met the previously agreed criteria, namely by submitting the most recent covenant or undertaking documents.

IT Steering Committee

This Committee has duties to provide comprehensive supervision on the Bank's information technology and to ensure that policy and implementation have been applied to maintain risk management in line with both compliance standards and Group policy and regulation. In 2018, some of the duties implemented were:

- Monitoring the cost realization of the technology department, as well as conformity to the established budget.
- Compliance with regulations issued by BI and OJK regulators and the development of Government Regulation No. 82 of 2012 on the Implementation on Electronic System and Transactions.
- The Bank's preparation in risk management related to the digital banking era.

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

Entering the Industry 4.0 era, challenges in the banking industry are now increasingly complex. To address this, DBS Indonesia translates the industry challenges and customer needs as motivation to evolve the education and training program materials, all towards generating competent Human Resources (HR). We continuously develop the quality of HR by mobilizing resources and capabilities.

As an effort to improve capability in managing risks for all employees, the Bank organized thorough training programs on controls, risk, and compliance; as well as requiring the achievement of risk management certification for certain employee positions. The Bank also provided trainings to address the digitalization of the financial industry with materials that will enhance employee capabilities in accordance with the needs and challenges of progress in the financial industry.

Throughout 2018, we conducted a variety of integrated development programs, such as the Management Associate Program, the Treasures Relationship Management Development Program and the Graduate Associate Program. In addition, the Bank enriches learning to employees through experience (70%), opportunities to gain exposure from senior management (20%), and through in-class training (10%).

DBS Indonesia juga secara berkelanjutan melaksanakan kebijakan strategis dalam bidang SDM secara menyeluruh selaras dengan siklus karyawan. Kebijakan strategis meliputi berbagai hal mulai dari perencanaan kebutuhan tenaga kerja, seleksi dan rekrutmen kandidat, pengembangan karir, manajemen talenta, serta perbaikan yang berkesinambungan sistem remunerasi Bank sebagai langkah-langkah yang mendukung pengembangan dan pertumbuhan usaha DBS Indonesia. Sebagai hasilnya, Bank memperoleh penghargaan peringkat pertama *Human Capital Award* untuk kategori Bank Swasta Non-Tbk dalam ajang Anugerah Perbankan Indonesia – VII 2018.

Pada akhir tahun 2018, jumlah karyawan DBS Indonesia mencapai 2.858 orang, tumbuh 67,4% dibandingkan pada tahun 2017 sebanyak 1.707 orang. Peningkatan jumlah karyawan tersebut sejalan dengan peleburan bisnis *retail banking* dari PT Bank ANZ Indonesia pada Februari 2018.

PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI

Kami memandang sangat serius pengembangan *digital banking* yang merupakan masa depan dunia perbankan. Penerapan *digital banking* akan mengurangi ketergantungan pada keberadaan cabang-cabang bank di berbagai daerah. Hal ini juga didukung oleh terpilihnya DBS Group sebagai penerima penghargaan *Best Digital Bank in the World*. Bank DBS akan bersinergi dengan DBS Group untuk menerapkan pengembangan pelayanan *digital banking* sesuai kebutuhan nasabah di Indonesia di berbagai lini bisnis yaitu sektor ritel, korporasi dan treasuri.

Consumer Banking Group telah mempersiapkan diri secara komprehensif untuk menghadapi era digital dengan meluncurkan digibank by DBS sejak tahun lalu. digibank bukan hanya sekedar aplikasi perbankan biasa, tetapi dikembangkan untuk menjadi sebuah bank lengkap dalam genggaman tangan nasabah. Dengan digibank, nasabah tidak terikat lagi oleh ruang dan waktu untuk memperoleh produk atau melakukan transaksi perbankan. digibank dirancang dengan menggunakan konsep *human centered design* dan *straight through process* untuk memberikan pengalaman perbankan yang menyenangkan dan tidak merepotkan bagi nasabah. Dengan mengandalkan keunggulan rancangan ini dan ditambah dengan fitur lengkap *payment*, digibank telah berhasil mendapatkan lebih dari 220,000 nasabah. Pencapaian ini merupakan prestasi yang cukup sulit dicapai apabila dilakukan melalui cara perbankan konvensional.

Bank akan terus mengembangkan digibank dengan melengkapinya dengan produk-produk pinjaman, *wealth management* dan berbagai jenis pembayaran. Dengan adanya digibank, DBS Indonesia siap melayani nasabah-nasabah yang semakin hari semakin mengenal dan bergantung pada teknologi.

DBS Indonesia also implemented strategic policies in the HR field in a comprehensive manner, in line with the employee cycle. The strategic policy covers a variety of matters ranging from workforce requirements planning, candidate selection and recruitment, career development, talent management, as well as continuous improvement of the Bank's remuneration system as measures that support the business development and growth of DBS Indonesia. As a result, the Bank was awarded the first place in Human Capital Award for the Non-Listed Private Bank category in the 2018 Indonesia Banking Award – VII.

At the end of 2018, the total number of DBS Indonesia employees reached 2,858 people, growing by 67.4% compared to 2017, with a total of 1,707 employees. The increase in the number of total employee is in line with the merger of the PT Bank ANZ Indonesia retail banking business in February 2018.

INFORMATION TECHNOLOGY IMPLEMENTATION

We take the development of digital banking very seriously as the future of the banking world. Digital banking will reduce dependence on bank branches in the regions. This position is further supported by the fact DBS Group was recognized as the Best Digital Bank in the World. DBS Bank will establish synergies with the DBS Group to develop digital banking services that meet the needs of Indonesia customers across various business lines, namely the retail, corporate, and treasury sectors.

The Consumer Banking Group has prepared itself to engage the digital age by launching digibank by DBS since mid last year. digibank is not an ordinary banking application; rather, it has been developed to be a complete bank in the palm of the customer's hand. With digibank, customers are no longer restricted by space and time to obtain products or conduct banking transactions. digibank was fashioned using a human centered design and straight through process concept to make banking joyful and convenient for customers. Relying on the superiority of this design, complemented with complete payment features, digibank has managed to acquire more than 220,000 customers. This would be quite a challenging achievement if carried out through conventional banking methods.

The Bank will continue to develop digibank by complementing the service with loans, wealth management, and various payment products. With digibank, DBS Indonesia is prepared to serve those customers who are getting more acquainted and dependent on technology.

PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

DBS Indonesia melaksanakan berbagai program dan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) sebagai bagian dari pemenuhan kepatuhan Bank terhadap Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan. Prinsip utama dari pelaksanaan program CSR Bank memberikan kontribusi berkelanjutan dalam rangka menciptakan lingkungan sosial, kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Sepanjang tahun 2018, DBS Indonesia telah menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan, antara lain program kewirausahaan sosial untuk membantu menciptakan ekosistem yang lebih kondusif bagi sektor ini untuk berkembang, dan berbagai kegiatan sukarelawan yang bekerja sama dengan wirausaha sosial, yayasan ataupun lembaga yang mendukung pelestarian alam.

Sepanjang tahun 2018, fokus kegiatan CSR Bank dibagi menjadi dua inisiatif yakni inisiatif grup dan lokal. Pada tahun 2018, Bank telah mengalokasikan dana sebesar Rp 1,3 miliar untuk menjalankan berbagai program CSR. Bank masih menempatkan program pembangunan kewirausahaan sosial sebagai agenda utama CSR bermitra dengan lembaga-lembaga yang memiliki fokus di bidang tersebut. Dari laporan yang kami terima, program dan kegiatan CSR Bank memiliki manfaat yang signifikan bagi para penerima kegiatan.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada tahun 2018, terdapat perubahan komposisi anggota Direksi yakni Steffano Ridwan dan Tan Teck Eng mengundurkan diri, dan telah disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa tanggal 8 November 2018. Selain itu, pengangkatan Minarti selaku Direktur efektif per tanggal 12 Desember 2018 setelah yang bersangkutan lulus uji kemampuan dan kepatutan yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Sehingga, susunan anggota Direksi PT Bank DBS Indonesia per 31 Desember 2018, sebagai berikut:

- Presiden Direktur: Paulus Sutisna
- Wakil Presiden Direktur: Peter Suwardi
- Direktur Kepatuhan: Tjit Siat Fun
- Direktur HRD: Satia Indrarini
- Direktur Technology & Operation: Woo Yew Meng
- Direktur SME Banking: Rudy Tandjung
- Direktur Consumer Banking: Wawan Salum
- Direktur Keuangan: Minarti

IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

DBS Indonesia implemented various Corporate Social Responsibility (CSR) programs and activities as part of the Bank's compliance with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and Regulation No. 47 of 2012 on Corporate Social and Environmental Responsibility. The main principle of the Bank's CSR program implementation is to provide ongoing contributions to create a better social environment, better quality of life, and better community welfare.

Throughout 2018, DBS Indonesia organized numerous programs and activities, among others social entrepreneurship programs to help create a more favorable ecosystem in this sector, as well as various volunteering activities in collaboration with social entrepreneurs, foundations, and institutions that support nature conservation.

Throughout 2018, the focus of the Bank's CSR program was divided into two initiatives: group and local. In 2018, the Bank allocated funds in the amount of Rp 1.3 billion to implement various CSR programs. The Bank continues to place the social entrepreneurship development program as the main CSR agenda in partnership with institutions that focus on this field. The reports we received indicate that the Bank's CSR programs and activities provide the recipients with significant benefits.

CHANGES TO THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

In 2018, there were changes to the composition of the Board of Directors, namely the resignation of Mr. Steffano Ridwan and Mr. Tan Teck Eng, as approved in the Extraordinary General Meeting of Shareholders (GMS) on 8 November 2018. In addition, appointment of Minarti as Director effective as of 12 December 2018 after passing the fit and proper test conducted by the Financial Services Authority.

Thus, membership composition of the Board of Directors of PT Bank DBS Indonesia as of 31 December 2018 is as follows:

- President Director: Paulus Sutisna
- Vice President Director: Peter Suwardi
- Compliance Director: Tjit Siat Fun
- HRD Director: Satia Indrarini
- Technology & Operations Director: Woo Yew Meng
- SME Banking Director: Rudy Tandjung
- Consumer Banking Director: Wawan Salum
- Finance Director: Minarti

APRESIASI DAN PENUTUP


Mewakili Direksi, kami mengucapkan terima kasih kepada para pemangku kepentingan beserta pemegang saham yang telah memberikan kepercayaan selama ini. Kami juga mengucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris yang telah melakukan pengawasan dan pemberian saran kepada Direksi secara berkesinambungan dalam rangka mempertahankan kinerja Bank agar tetap kuat dan solid.

Ucapan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada seluruh karyawan atas curahan tenaga, kerja keras, dedikasi, serta inovasi yang diberikan guna mempertahankan kinerja Bank yang positif. Kepada seluruh mitra kerja dan nasabah, kami menyampaikan terima kasih atas jalinan kerja sama dan kepercayaan yang telah diberikan kepada DBS Indonesia. Kami senantiasa tetap optimis dalam jangka panjang, Bank dapat menciptakan nilai tambah dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan di masa yang akan datang.

APPRECIATION AND CLOSING

On behalf of the Board of Directors, I would like to express our gratitude to the stakeholders and the shareholders for the trust given. We would also like to extend our highest gratitude and appreciation to the Board of Commissioners who has conducted oversight and provided advice to the Board of Directors on an on-going basis to ensure that the Bank's performance remains strong and solid.

We would also like to extend our highest appreciation to all employees, who have provided their energy, hard work, dedication, and innovation to maintain a positive Bank performance. To all business partners and customers, we would like to express our gratitude for the cooperation and confidence given to DBS Indonesia. We are always optimistic that in the long run, the Bank will be able to create added value and continuous performance growth.



Paulus Sutisna
Presiden Direktur
President Director

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Paulus Sutisna
Presiden Direktur
President Director

Paulus Sutisna diangkat sebagai Presiden Direktur pada tahun 2015. Sebagai bankir profesional, Paulus berpengalaman lebih dari 30 tahun dan sangat menguasai berbagai fungsi dalam industri perbankan baik untuk lini depan maupun tengah. Paulus bergabung dengan DBS Indonesia pada 2015. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Head of Client Management of Global Banking* di HSBC Indonesia. Sebelum bekerja di HSBC, beliau bekerja selama 24 tahun menjabat di berbagai fungsi di Citibank, salah satunya sebagai *Managing Director* dan sebagai *Head of the Multinational Franchise* di Indonesia. Beliau juga bekerja di Citi Amsterdam sebagai *expatriate* dari tahun 1999 sampai dengan 2002.

Saat ini Paulus juga merupakan anggota *Group Management Committee* (GMC) DBS Group. Meski sebagian besar kariernya berkaitan dengan layanan pelanggan, baik di *corporate banking* dan *transaction banking*, beliau juga memiliki keahlian terkait fungsi manajemen kredit dan risiko.

Paulus menyelesaikan pendidikan di bidang *Computer Science* dari University of Technology Sydney, Australia. Paulus menerima penghargaan *SWA Magazine Best CEO Award* dan *Infobank Magazine' Indonesia's Top 100 Bankers Award* pada tahun 2017.

Paulus Sutisna was appointed as the President Director in 2015. As a professional banker, Paulus has more than 30 years of experience and masters a variety of functions in the banking industry both for the front and middle-lines. Paulus joined DBS Indonesia in 2015. Previously, he served as the Head of Client Management of Global Banking at HSBC Indonesia. Prior to working at HSBC, he served for 24 years where he held various functions at Citibank, one of which as the Managing Director and as Head of the Multinational Franchise in Indonesia. He was also an expatriate at Citi Amsterdam from 1999 until 2002.

Currently, Paulus is also a member of the Group Management Committee (GMC) of the DBS Group. Although most of his career is related to customer service, both in corporate banking and transaction banking, he also has expertise related to credit and risk management functions.

Paulus completed his studies in Computer Science from University of Technology Sydney, Australia. Paulus received SWA Magazine Best CEO Award and Infobank Magazine' Indonesia's Top 100 Bankers Award in 2017.

Peter Suwardi bergabung dengan DBS Indonesia sebagai Wakil Presiden Direktur, *Head of Institutional Banking Group* pada tahun 2015. Beliau membawa 22 tahun pengalaman perbankan dan keuangan niaga untuk DBS Indonesia, membantu Bank teraman di Asia ini untuk terus bertumbuh. Sebelum ditunjuk menjadi Wakil Presiden Direktur, *Head of Institutional Banking Group*, Peter Suwardi adalah direktur untuk *Large Local Corporate Banking* di HSBC Corp Ltd.

Sebelum bergabung dengan HSBC pada tahun 2013, Beliau bekerja selama 13 tahun di berbagai fungsi di Citibank, salah satunya mengelola *Top Tier Local Corporate, Multinational* dan SOE. Dari tahun 1998 hingga 2000, Peter Suwardi menjalankan berbagai posisi di PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Beliau memulai kariernya sebagai *International Trade Officer* di Bank Bali Cabang International Los Angeles.

Peter meraih gelar Sarjana Keuangan dari California State University dan gelar *Magister Business Administration* dari Azusa Pacific University. Peter menerima penghargaan Majalah Infobank *Indonesia's Top 100 Bankers Award* pada tahun 2017.

Peter Suwardi joined DBS Indonesia as Vice President Director, Head of Institutional Banking Group in 2015. He brings 22 years of executive banking and trade finance experience to DBS Indonesia, growing and scaling the emerging and safest Bank in Asia. Prior to his appointment as the Vice President Director, Head of Institutional Banking Group, Peter Suwardi was the director for Large Local Corporate Banking at HSBC Corp Ltd.

Prior to joining HSBC in 2013, He served for 13 years where he held various functions at Citibank, one of is managing Top Tier Local Corporate, Multinational and SOE. From 1998 to 2000, Peter was hold for several functions at PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. He started his career as International Trade Officer at Bank Bali Los Angeles International Branch.

Peter Suwardi received a Bachelor Degree in Finance from California State University and Master of Business Administration from the Azusa Pacific University. Peter received Infobank Magazine's Indonesia's Top 100 Bankers Award in 2017.



Peter Suwardi
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Tjit Siat Fun
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Tjit Siat Fun bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia pada bulan Mei 2016 sebagai Direktur Kepatuhan. Beliau memiliki pengalaman selama 27 tahun di sektor perbankan, di mana 18 tahun kariernya difokuskan untuk bidang Kepatuhan. Sebelum menempati posisi saat ini, Siat Fun merupakan Direktur Kepatuhan di PT Bank MNC International, Tbk sejak Agustus 2014. Dari tahun 2010 ke 2014, Beliau menghabiskan tahun masa jabatan di Deutsche Bank AG-Indonesia sebagai Direktur Kepatuhan. Kariernya di bidang perbankan dan industri keuangan dimulai pada tahun 1993 di PT Bank Central Asia, Tbk sebagai Manajer Kepatuhan dan dilanjutkan dengan Citibank N.A. Indonesia ketika dia menjabat sebagai *Vice President*-Kepatuhan dari tahun 2006 hingga tahun 2010. Siat Fun menerima gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta.

Tjit Siat Fun joined PT Bank DBS Indonesia in May 2016 as Compliance Director. She has 27 years' experience in banking, of which 18 years are in the Compliance area. Prior to her appointment, Siat Fun was the Director of Compliance at PT Bank MNC International, Tbk from August 2014. During 2010 to 2014, she spent at Deutsche Bank AG – Indonesia as Director of Compliance. Her career in the banking and financial industry started in 1993 at PT Bank Central Asia, Tbk as Manager of Compliance and continued with Citibank N.A. Indonesia, where she served as Vice President – Compliance from 2006 to 2010. Siat Fun received her Bachelor Degree in Accountancy from Tarumanegara University, Jakarta.

Satia Indrarini diangkat sebagai Direktur Pengembangan Sumber Daya Manusia pada tahun 2006. Satia bergabung dengan DBS Indonesia pada Januari 2005 sebagai *Executive Officer* pada bagian *Human Resources Development*. Sebelumnya beliau berkarier di JP Morgan selama 14 tahun. Satia menyelesaikan pendidikan di bidang Hukum Perdata Universitas Trisakti, dan mendapatkan gelar master dalam bidang *Strategic Management* dari Bina Nusantara. Beliau mendapatkan penghargaan selama 2 tahun berturut-turut sebagai *Top 5 HR Leadership in Indonesia* oleh Economic Review (2016 & 2017) dan *The Best Human Capital Director Lifetime Achievement* oleh Economic Review (2018).

Satia Indrarini was appointed as the Director of Human Resources Development in February 2006. Satia joined DBS Indonesia in January 2005 as Executive Officer of Human Resources Development. She served for 14 years at JP Morgan prior to joining DBS Indonesia. She graduated from Trisakti University majoring in Civil Law in 1986 and received her master's degree in Strategic Management from Bina Nusantara. Satia received Top 5 HR Leadership in Indonesia award by Economic Review for 2 consecutive years (2016 & 2017) and The Best Human Capital Director Lifetime Achievement by Economic Review (2018).



Satia Indrarini

Direktur Pengembangan
Sumber Daya Manusia
Human Resources
Development Director



Minarti

Direktur Keuangan
Finance Director

Minarti bergabung dengan DBS Indonesia pada tahun 2016 sebagai *Chief Financial Officer*. Beliau memiliki pengalaman selama 22 tahun di sektor perbankan. Sebelum menempati posisi saat ini, Minarti merupakan *Chief Financial Officer* di Bank ANZ Indonesia sejak May 2013. Dari tahun 2011 ke 2013, Beliau menghabiskan masa jabatannya di Bank Danamon Indonesia sebagai *Enterprise Risk & Policy*, dan sebelumnya Beliau menjabat sebagai *Finance Director* di PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. member HSBC Group pada tahun 2009 hingga 2011. Kariernya di bidang perbankan dan industri keuangan dimulai pada tahun 1996 di Bank HSBC, dengan posisi terakhir sebagai *SVP Deputy Chief Financial Officer*. Minarti menerima gelar Sarjana dari Universitas Gadjah Mada.

Minarti joined DBS Indonesia in 2016 as Chief Financial Officer. She has 22 years' experience in banking sector. Prior to her appointment, Minarti was the Chief Financial Officer at Bank ANZ Indonesia from May 2013. During 2011 to 2013, she spent her career at Bank Danamon Indonesia as Enterprise Risk & Policy. Previously, she holds as Finance Director at PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. member HSBC Group in 2009 – 2011. Her career in the banking and financial industry started in 1996 at HSBC Bank with last position as SVP Deputy Chief Financial Officer. Minarti received her Bachelor Degree from Gadjah Mada University.

Rudy Tandjung ditunjuk sebagai Direktur pada tahun 2015. Sebelum penunjukan jabatannya, beliau memegang peranan sebagai *Transaction Banking Head* di Permata Bank sejak tahun 2010. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sejak 2012 sampai dengan Juni 2015. Beliau mengenyam perjalanan panjang karier perbankan di Citibank sejak tahun 1994 hingga 2009 sebagai *Trade and Treasury Solutions Sales Head*.

Rudy Tandjung memulai kariernya pada tahun 1991 sebagai *Marketing Officer* di PT Lippo Bank cabang Melawai. Rudy menyelesaikan pendidikan S1 di bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor (IPB) dan meraih gelar MBA dari Oklahoma City University jurusan *International Business and Finance*.

Rudy Tandjung was appointed as a Director in 2015. Prior to his appointment, he was Transaction Banking Head at Permata Bank from 2010. Previously, he served as a Commissioner at the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) from 2012 until June 2015. He cultivated his career at Citibank from 1994 to 2009 as Trade and Treasury Solutions Sales Head.

Rudy started his career in 1991 as Marketing Officer at PT Lippo Bank-Melawai Branch. Rudy received a Bachelor Degree in Agribusiness from Bogor Institute of Agriculture and Masters Degree (MBA) in International Business and Finance from Oklahoma City University.



Rudy Tandjung
Direktur *SME Banking*
SME Banking Director



Wawan Salum

Direktur Perbankan Konsumer
Consumer Banking Director

Wawan Salum diangkat sebagai Direktur Perbankan Konsumer di DBS Indonesia sejak 2015. Sebagai bankir profesional, Wawan berpengalaman lebih dari 20 tahun di dunia perbankan. Wawan memulai kariernya sebagai *Marketing Manager* di General Motors pada tahun 1995. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, Beliau menghabiskan lebih dari 6 tahun masa eksekutifnya di HSBC untuk berbagai peran, termasuk *Credit Card and Personal Loan Head* dan *Country Marketing Head*. Jabatan terakhirnya di HSBC adalah sebagai Direktur untuk grup *Consumer Banking*. Rekam jejak yang baik serta pengalaman ekstensifnya di industri perbankan diperoleh sejak Beliau mengambil peran sebagai *Card Marketing Director* di Citibank selama lebih dari 7 tahun. Kemudian beliau melanjutkan perjalanan kariernya sebagai *Credit Card and Personal Loan Head* di ABN Amro Bank N.V pada tahun 2005.

Wawan meraih gelar Sarjana Matematika dari Institut Teknologi Bandung dan *Master* di bidang Administrasi Bisnis dari Institut Pengembangan Manajemen, Jakarta.

Wawan Salum was appointed as the Director of Consumer Banking Group at DBS Indonesia since 2015. As a professional banker, Wawan has more than 20 years of experiences in the banking world. Wawan started his career as the Marketing Manager at General Motors in 1995. Prior to joining DBS Indonesia, he spent more than 6 years at HSBC for a variety of executive roles, including Credit Card and Personal Loan Head and Country Marketing Head. His last position at HSBC was the Director for the Consumer Banking group. His excellent track record and extensive experience in the banking industry was put to use when he took on the role as the Card Marketing Director at Citibank for more than 7 years. Then, he continued his career journey as the Credit Card and Personal Loan Head at ABN Amro Bank N.V in 2005.

Wawan received a Bachelor Degree in Mathematics from Bandung Institute of Technology and Masters of Business Administration from Management Development Institute, Jakarta.

Woo Yew Meng dikenal juga sebagai Alex Woo adalah Direktur Teknologi dan Operasional DBS Indonesia. Beliau berpengalaman selama lebih dari dua dekade dalam bidang teknologi perbankan untuk Grup DBS. Sebelum menjabat sebagai Direktur pada tahun 2013, Alex adalah Kepala untuk Teknologi & Operasional Bank sejak tahun 2012. Beliau bergabung dengan DBS Singapura pada tahun dan menjalankan berbagai peran penting selama lebih dari satu dekade. Sebelum bergabung dengan DBS, selama 11 tahun Alex Woo bergabung dengan JP Morgan Chase Bank dengan jabatan terakhir sebagai *Vice President*.

Sebelumnya, beliau adalah spesialis aplikasi perangkat lunak di Hewlett-Packard Singapore Ltd selama beberapa tahun. Alex Woo menyelesaikan pendidikan di bidang Ilmu Komputer dan Informatika dari National University of Singapore pada tahun 1990, dan meraih gelar MBA dari Henley Business School. Beliau menerima penghargaan *Indonesia Top 10 Best CIO 2015* dan *Global Business CIO Award 2015*.

Woo Yew Meng, also known as Alex Woo, is the Director of Technology and Operations for DBS Indonesia. He brings more than two decades of experience in banking technology to the DBS Group. Prior to his appointment in 2013, Alex was the Head of Technology & Operations of the Bank since 2012. He joined DBS Singapore in and took on several key roles over the next decade. Prior to joining DBS, for 11 years Alex Woo was with JP Morgan Chase Bank with the last position as Vice President.

Previously, he was a Software Application Specialist at Hewlett Packard Singapore Ltd for several years. Alex Woo received a Bachelor Degree in Computer Science & Information Systems from the National University of Singapore in 1990, and Masters Degree (MBA) from Henley Business School. He received Indonesia Top 10 Best CIO 2015 and Global Business CIO Award 2015.



Woo Yew Meng
Direktur Teknologi dan Operasional
Technology and Operations Director

Direksi

Board of Directors



Rudy Tandjung
Direktur *SME Banking*
SME Banking Director

Tjit Siat Fun
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Woo Yew Meng
Direktur Teknologi dan Operasional
Technology and Operations Director

Paulus Sutisna
Presiden Direktur
President Director

Peter Suwardi
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Minarti
Direktur Keuangan
Finance Director

Satia Indrarini
Direktur Pengembangan Sumber Daya Manusia
Human Resources Development Director

Wawan Salum
Direktur Perbankan Konsumer
Consumer Banking Director

Profil Perusahaan

Company Profile

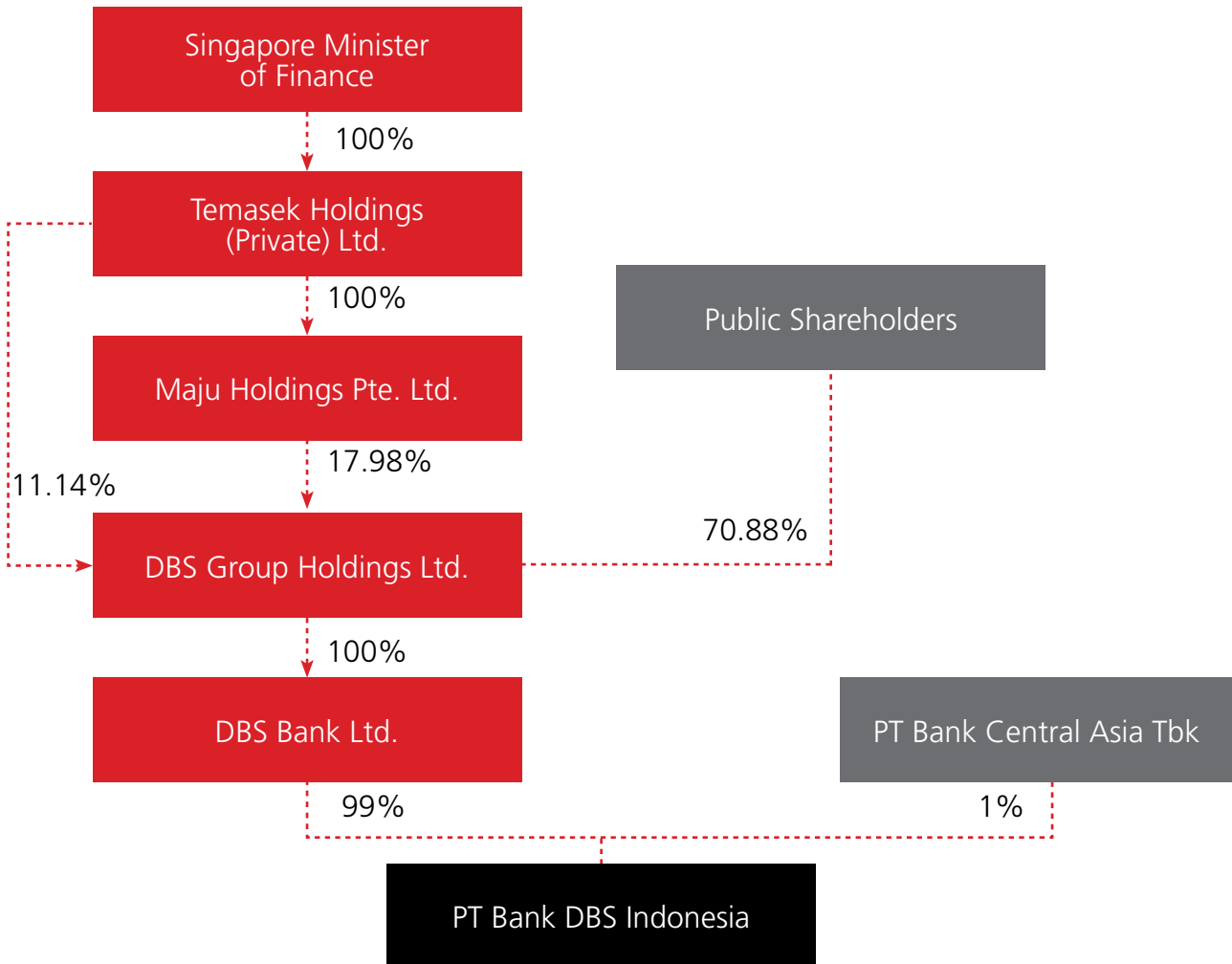


Informasi Umum Perusahaan Company General Information

Nama Perusahaan	PT Bank DBS Indonesia	Company Name
Bidang Usaha	Perbankan Umum Commercial Banking	Line of Business
Tanggal Pendirian	30 Juni 1989 30 June 1989	Date of Establishment
Dasar Hukum Pendirian	Izin operasi sebagai Bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989 Commercial Bank Operational License of the Minister of Finance No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989	Legal Basis of Establishment
Informasi Perubahan Nama	Tanggal Efektif Perubahan Nama pada 12 Juli 1989 dari sebelumnya PT Bank Mitsubishi Buana Menjadi PT Bank DBS Indonesia Effective Date of Name Change on 12 July 1989 from previously PT Bank Mitsubishi Buana To PT Bank DBS Indonesia	Name Change Information
Modal Dasar (Juta Rp)	Rp 5,000,000	Authorized Capital (Million IDR)
Ditempatkan dan Disetor Penuh (Juta Rp)	Rp 4,254,950	Subscribed and Fully Paid up Capital (Million IDR)
Kepemilikan Saham	DBS Bank Ltd. 99% PT Bank Central Asia Tbk. 1%	Share Ownership

Kepemilikan

Shareholding



Sekilas Perusahaan

Company in Brief



PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Bank Mitsubishi Buana, yang merupakan usaha bersama antara Mitsubishi Bank Ltd dan PT Bank Buana Indonesia. Di tahun 1997, DBS Bank Ltd mengakuisisi saham Mitsubishi Bank Ltd di PT Bank Mitsubishi Buana dan mengubah nama Bank menjadi PT Bank DBS Buana. Kemudian, pada bulan Oktober 2000 nama Bank berubah kembali menjadi PT Bank DBS Indonesia.

DBS Indonesia merupakan anak perusahaan DBS Bank Ltd. (DBS Bank) yang berpusat dan terdaftar di Singapura sebagai sebuah grup pemberi jasa keuangan terkemuka di Asia sejak didirikan tahun 1968. DBS Indonesia telah mencapai pertumbuhan yang pesat dengan hanya 3 kantor cabang di tahun 2004 hingga berkembang pada tahun 2018 menjadi 1 Kantor Pusat dan 52 kantor cabang di 16 kota utama di Indonesia: Jakarta, Tangerang, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda, dan Balikpapan.

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or the Bank) was established on 30 June 1989 under the name of PT Bank Mitsubishi Buana, which was a joint venture between Mitsubishi Bank Ltd and PT Bank Buana Indonesia. In 1997, DBS Bank Ltd acquired the shares of Mitsubishi Bank Ltd in PT Bank Mitsubishi Buana and changed the name of the Bank to PT Bank DBS Buana. Then, in October 2000, the Bank's name changed to PT Bank DBS Indonesia.

DBS Indonesia is a subsidiary of DBS Bank Ltd (DBS Bank), headquartered and listed in Singapore, a leading financial institution in Asia since its establishment in 1968. DBS Indonesia has grown rapidly from only 3 branch offices in 2004, expanding in 2018 to 1 Head Office and 52 branches in 16 major Indonesian cities: Jakarta, Tangerang, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda, and Balikpapan.

DBS Indonesia menyediakan layanan perbankan menyeluruh untuk korporasi, usaha kecil dan menengah (SME), dan aktivitas perbankan konsumen. Sebelumnya di tahun 2016, DBS dinobatkan sebagai "World's Best Digital Bank" oleh Euromoney berkat agenda transformasionalnya dalam perbankan digital. Sepanjang tahun 2018, DBS Indonesia mendapatkan sejumlah penghargaan bergengsi karena pencapaian dan hasil yang didapatkan antara lain penghargaan: "Indonesia Young Woman Future Business Leaders 2018" oleh SWA untuk Lieke Limantoro (Strategic & Planning Manager – PT Bank DBS Indonesia) dan Elisabeth Listiyani (Head of IT Governance – PT Bank DBS Indonesia), "Best Service Provider – Transaction Bank", "Best Service Provider – Trade Finance", "Best Cash Management Solution" oleh Triple Asset Triple A Award, "Innovative Company in Digital Services for category: Multinational Bank" oleh Warta Ekonomi, "Indonesia Best Bank" oleh Majalah Penghargaan dan banyak Penghargaan bergengsi lainnya.

Pada tahun 2018, DBS Indonesia tumbuh bersama dengan sekitar 2.800 karyawan yang berdedikasi tinggi dan berpengalaman, serta dengan jaringan yang tersebar di empat pulau besar di Indonesia. DBS Indonesia secara aktif senantiasa mengembangkan talenta muda yang berbakat untuk menjadi penerus di jajaran manajemen di berbagai unit kerjanya.

DBS Indonesia juga berfokus pada pengembangan wirausaha sosial sebagai pilar program tanggung jawab sosial perusahaan serta mendorong beragam program sukarelawan untuk para karyawan dan kegiatan amal lainnya.

Sepanjang keberadaannya di Indonesia, DBS Indonesia telah meraih sederet penghargaan bergengsi di industri perbankan dan keuangan. Bank terus memperoleh berbagai penghargaan bergengsi sebagai cerminan kekuatan DBS Indonesia dalam bertumbuh dan berpengaruh terhadap lansekap keuangan di seluruh Asia. Bank bangga bahwa pasar mengakui kekuatan Bank yang beragam dan kemampuan Bank untuk memberikan solusi keuangan yang inovatif bagi nasabah kami.

DBS Indonesia provides comprehensive banking services for corporations, SMEs, and individual consumers. In 2016, DBS was named as the "World's Best Digital Bank" by Euromoney due to its transformational agenda in digital banking. Throughout 2018, DBS Indonesia received a number of prestigious awards due to its achievement and results, including: "2018 Indonesia Young Woman Future Business Leaders" by SWA for Lieke Limantoro (Strategic & Planning Manager - PT Bank DBS Indonesia) and Elisabeth Listiyani (Head of IT Governance - PT Bank DBS Indonesia), "Best Service Provider - Transaction Bank", "Best Service Provider - Trade Finance", "Best Cash Management Solution" by Triple Asset Triple A Award, "Innovative Company in Digital Services for the category of Multinational Bank" by Warta Ekonomi, "Indonesia Best Bank" by Penghargaan Magazine and many others.

In 2018, DBS Indonesia grew with approximately 2,800 dedicated and experienced staff and a network spanning four major islands in Indonesia. DBS Indonesia is also actively developing young talents to become successors in the management ranks of the various work units.

DBS Indonesia also focuses on social entrepreneurship development as its Corporate Social Responsibility programs while promoting various staff volunteering activities and other charitable activities.

Throughout its history in Indonesia, DBS Indonesia has received a number of awards that have enhanced its reputation in the banking and finance industry. We continue to receive a variety of prestigious awards, reflecting DBS Indonesia's strength to grow and create big impacts to the financial landscape in all Asia. We are proud that the markets acknowledge our teams' diversified capabilities and our abilities to provide innovative financial solutions for our customers.

Menjadi Bank Pilihan Nasabah dengan memanfaatkan jaringan DBS Group di Asia untuk memperoleh pengalaman perbankan yang menyenangkan.

To be the Customers' Bank of Choice, making banking an enjoyable experience through DBS Group's connectivity in Asia.



Visi

VISION

Misi

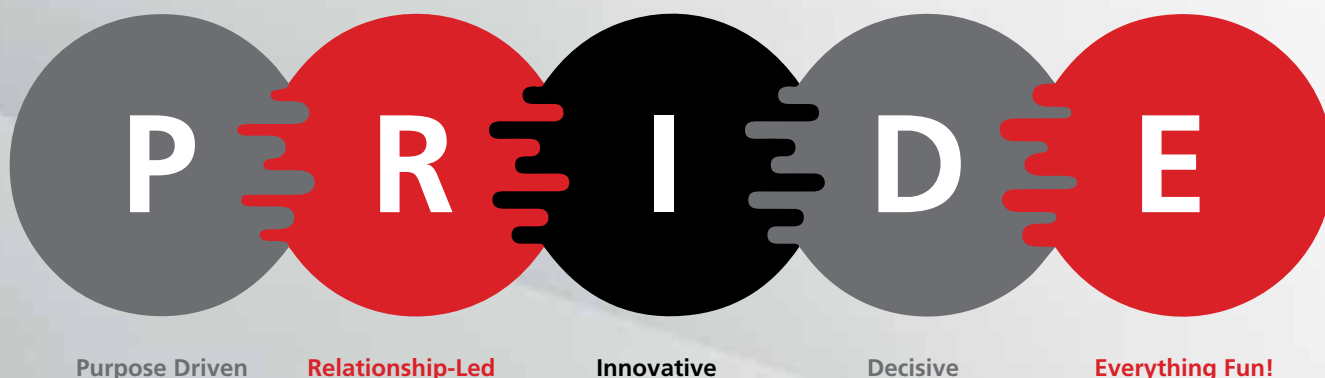
MISSION



Untuk menjadi bank komersial terkemuka dengan keseimbangan pertumbuhan bisnis baik sektor Ritel maupun Korporasi serta meneruskan *cross sell* di semua bisnis.

To be a leading commercial bank with a balance growing business of both Consumer and Corporate whilst driving continued cross sell across all businesses.

Nilai-nilai Dasar Perusahaan Core Value



Purpose Driven

Menjadi mitra jangka panjang di Asia; mendukung nasabah melalui masa-masa baik dan buruk; mengubah Asia menjadi lebih baik dengan menciptakan pengaruh melampaui aktivitas sehari-hari dan meraih masa depan dengan kemungkinan menarik dan berkomitmen untuk menetapkan layanan perbankan yang menyenangkan dan terpercaya; untuk melayani dan menyenangkan nasabah kami.

Be the long-term partner in Asia; support clients through good times and bad; transform Asia for the better to create an impact beyond our day-to-day and seize the future with its exciting possibilities and commit to making banking joyful and trustworthy; to serve and delight our customers.

Relationship-Led

Saling bertukar pendapat dengan rekan secara hormat ketika Anda tidak setuju dengan mereka; berbicaralah, sampaikan pendapat, dukung mereka, memecahkan permasalahan dan berpikir bersama sebagai *One Bank* yang bekerja sebagai tim untuk mencapai hasil yang lebih besar.

Challenge colleagues respectfully when you disagree with them; speak up, support, solve and think One Bank- work as a team to achieve greater results.

Innovative

Beranian diri untuk mencoba hal baru dan mengubah ide menjadi aksi, belajarlh dari setiap pengalaman, bahkan jika hal-hal tidak berjalan seperti yang direncanakan dan jelajhilah ide-ide baru, besar maupun kecil.

Dare to try and convert ideas into action; learn from every experience, even if things don't go as planned and explore new ideas, big and small.

Decisive

Memberdayakan semangat kepada anggota tim untuk mengambil keputusan, mengambil tanggung jawab pribadi dan membela tim jika terjadi masalah, dan memiliki keyakinan untuk mengambil keputusan untuk memberikan hasil terbaik.

Empower others in the team to make decisions; take personal responsibility and stand by your team if things go wrong and have the conviction to make decisions to deliver results.

Everything Fun!

Mendorong dan menghargai satu sama lain, sebuah hal sederhana yang dapat berdampak besar, merayakan keberhasilan sendiri dan orang lain, dan menyisihkan waktu untuk bersenang-senang dan banyaklah tertawa.

Encourage and appreciate one another-a simple gesture goes a long way; celebrate your successes and the successes of others and make time to have fun and laugh a lot.

Bidang Usaha

Line of Business

Bank telah memperoleh izin operasinya sebagai Bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989 beserta izin-izin yang dikeluarkan selanjutnya terkait dengan perubahan nama Bank yang disebutkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep 335/KM.17/1997 tanggal 12 Juni 1997 dan Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/Kep. DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, Bank menyediakan jasa layanan perbankan lengkap:

- *Institutional Banking*
- *Treasury & Markets*
- *Consumer Banking*

Hingga akhir tahun 2018, Bank telah melaksanakan seluruh kegiatan usaha yang tertuang dalam Anggaran Dasar Bank.

The Bank has obtained an operating license as a commercial Bank from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia by virtue of the Decision No. 959/KMK.013/1989 dated August 28th 1989 along with further approvals granted for the change of the Bank's name as stated in Minister of Finance of the Republic of Indonesia Decision No. Kep 335/KM.17/1997 dated June 12th 1997 and Senior Deputy of the Governor of Bank Indonesia Decision No. 2/12/Kep. DGS/2000 dated August 4th 2000. Under the Bank's Articles of Association, the Bank provides full banking services:

- Institutional Banking
- Treasury & Markets
- Consumer Banking

Up to the end of 2018, the Bank has implemented all business activities contained in the Bank's Articles of Association.

Produk dan Jasa

Products and Services

INSTITUTIONAL BANKING

1. **Perbankan Korporasi.** Segmen perbankan korporasi difokuskan pada pelayanan dan produk perbankan yang dirancang sesuai kebutuhan seperti pembiayaan sindikasi, pendanaan, *cash management*, *cross border trade finance*, dan *treasury products*.
2. **Segmen UKM.** Mempunyai fokus untuk menjadi Bank pilihan pertama dari nasabah UKM melalui pelayanan yang andal dan produk-produk yang kompetitif.
3. **Financial Institution Group (FIG).** Segmen FIG melayani nasabah-nasabah yang merupakan institusi keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan sekuritas, perusahaan *multi-finance*, manajemen investasi, dan pengelolaan dana pensiun. FIG fokus dalam meningkatkan hubungan dengan nasabah-nasabah yang ada sekaligus membangun hubungan dengan calon nasabah baru.
4. **Global Transactional Services (GTS) dan Kustodian.** GTS menawarkan solusi terbaik untuk *Trade Finance*, *Cash Management* dan jasa Kustodian bagi nasabah-nasabah korporasi dan UKM.

INSTITUTIONAL BANKING

1. **Corporate Banking.** The corporate banking segment focuses on banking services and products tailored to the needs of customers such as syndicated financing, funding, cash management, cross border trade finance, and treasury products.
2. **SME Segment.** This segment has the focus to be the first choice of banks for SME customers through reliable services and competitive products.
3. **Financial Institution Group (FIG).** The FIG segment serves financial institution clients such as banks, insurance companies, securities companies, multifinance companies, investment managers, and pension fund managers. FIG focuses on improving relationships with existing clients as well as building relationships with new and potential customers.
4. **Global Transactional Services (GTS) and Securities & Fiduciary Services.** GTS offers the best solutions for Trade Finance, Cash Management and Securities & Fiduciary Services for corporate and SME customers.

TREASURY & MARKETS

1. *Foreign exchange*
2. *Interest rate*
3. *Derivative*

CONSUMER BANKING

Consumer Banking Group DBS Indonesia memberikan layanan dengan variasi lini produk berupa:

1. Simpanan Nasabah
2. Investasi (Reksa Dana)
3. Produk Treasury terkait mata uang dan suku bunga (Produk Terstruktur)
4. Obligasi Pemerintah
5. *Bancassurance*
6. Kredit Tanpa Agunan
7. Kredit Kepemilikan Rumah
8. *Credit Card*
9. *Cashline*

Selain itu, nasabah DBS Treasures dan DBS Treasures Private Client juga menikmati layanan khusus yang memberikan kenyamanan dalam melakukan aktivitas perbankan. Layanan tersebut meliputi:

1. *Relationship Manager* dan *Specialists* yang berpengalaman dan bersertifikasi
2. Akses layanan Eksklusif melalui DBS *Treasures Centre*
3. Penelitian Pasar
4. Kartu ATM DBS Treasures
5. Undangan ke Acara dan Seminar Eksklusif termasuk acara "*Lifestyle*" yang sedang menjadi tren di pasar
6. Gratis Tarif dan Biaya Transaksi
7. *DBS Airport Assistance*
8. *Safe Deposit Box*
9. Menjadi anggota DBS *Asia Treasures*

Tidak hanya itu, *Consumer Banking* juga memberikan layanan untuk publik dengan menghadirkan digibank by DBS.

TREASURY & MARKETS

1. Foreign exchange
2. Interest rate
3. Derivative

CONSUMER BANKING

DBS Indonesia Consumer Banking Group provides services in a variety of product lines such as:

1. Customer Deposits
2. Investments (Mutual Funds)
3. Currency and interest rate Treasury products (Structured Products)
4. Treasury Bonds
5. Bancassurance
6. Unsecured Loans
7. Mortgages
8. Credit Card
9. Cashline

In addition, DBS Treasures and DBS Treasures Private Client customers also enjoy special services that provide convenience in performing banking transactions. These services include:

1. Experienced and certified Relationship Managers and Specialists
2. Exclusive access to services through DBS Treasures Centre
3. Market Research
4. DBS Treasures ATM cards
5. Invitations to attend Exclusive Events and Seminars including market trend "*Lifestyle*" events
6. Free Transaction Fees
7. DBS Airport Assistance
8. Safe Deposit Box
9. Inclusion as DBS Asia Treasures members

In addition to that, Consumer Banking also provides services to the public by presenting digibank by DBS.

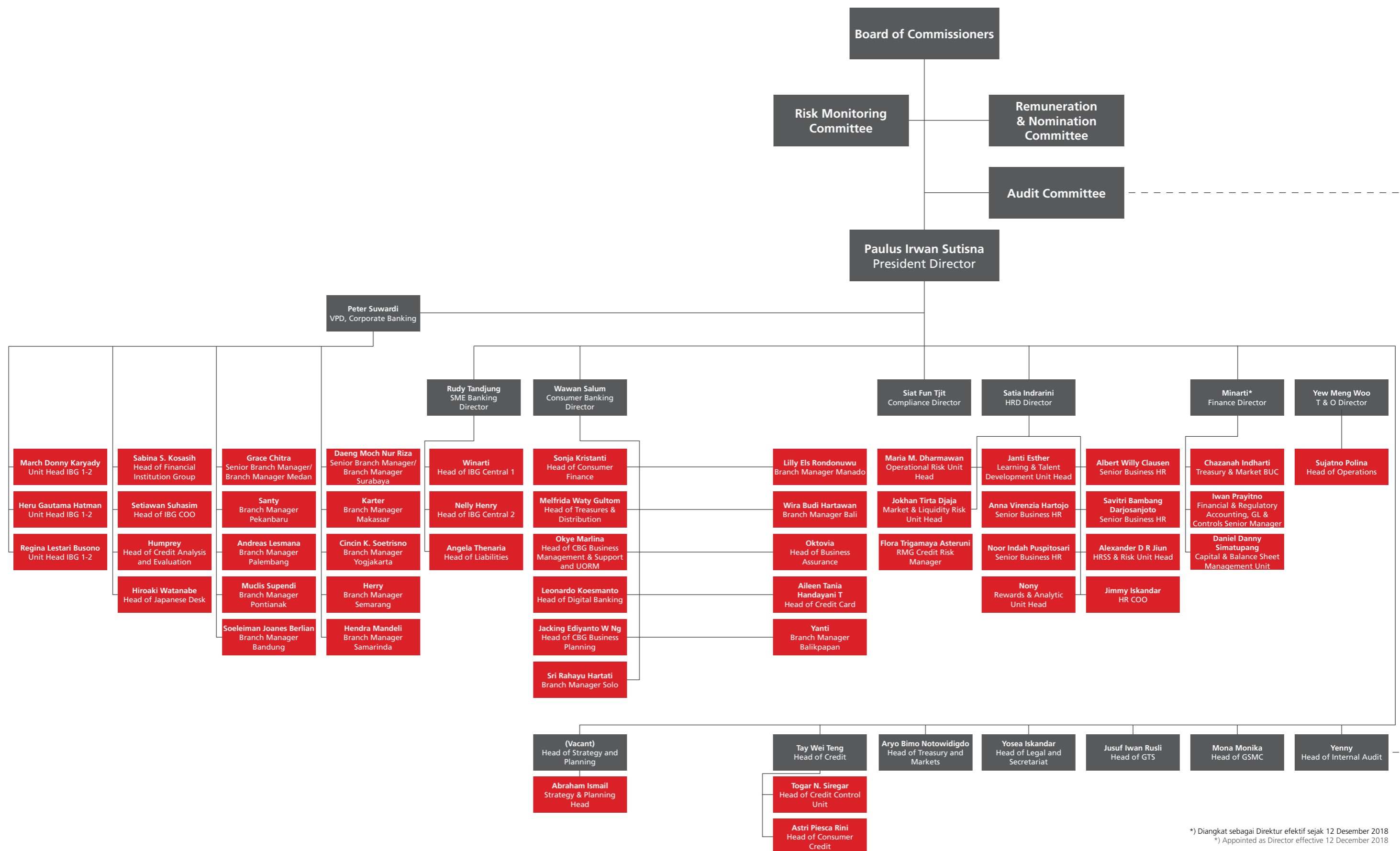
Informasi Perubahan Susunan Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris Setelah Tahun Buku Berakhir Information on Changes to the Composition of the Board of Directors and/or Board of Commissioners After The Fiscal Year Has Ended

Tidak terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan.

There were no changes to the composition of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners after the financial year ended up to the deadline for submission of the Annual Report.

Struktur Organisasi

Organization Structure



*) Diangkat sebagai Direktur efektif sejak 12 Desember 2018
*) Appointed as Director effective 12 December 2018



Analisa dan Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



Tinjauan Makroekonomi

Macroeconomic Overview

Pada tahun 2018, perekonomian global ditandai ketidakpastian yang meningkat. Pertumbuhan Ekonomi dunia tercatat tumbuh sebesar 3,7% pada 2018, melambat dibandingkan dengan pertumbuhan pada 2017 sebesar 3,8%. Pertumbuhan ekonomi yang melambat tersebut menurunkan pertumbuhan volume perdagangan dunia dan harga komoditas global. Kemudian, suku bunga *Federal Funds Rate* (FFR) naik lebih cepat dan lebih tinggi dari respon tahun sebelumnya, sehingga memicu risiko pembalikan aliran modal dari negara berkembang. Di samping itu, ketidakpastian pasar keuangan global meningkat dipicu beberapa faktor seperti peningkatan ketegangan perdagangan Amerika Serikat (AS) dengan Tiongkok dan negara lain, serta risiko geopolitik seperti perundingan Brexit dan krisis di beberapa negara berkembang. Hal ini kemudian mendorong investor global menarik dananya dan mengancam stabilitas eksternal negara berkembang. Mata uang berbagai negara melemah terhadap Dolar AS dan menimbulkan kerentanan instabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

Ketidakpastian ekonomi global mendorong beragam respon dari berbagai negara dengan mengoptimalkan interaksi kebijakan moneter dan fiskal. Di negara maju, sebagian negara maju non-AS mengambil kebijakan moneter bias longgar untuk menjaga momentum pertumbuhan. Sementara itu,

In 2018, the global economy was marked by increasing uncertainties. Global economic growth posted a growth of 3.7% in 2018, slowing down compared to the growth in 2017, which stood at 3.8%. The slow down in economic growth reduced the growth of world trade volumes and global commodity prices. Moreover, the interest rate of the Federal Funds Rate (FFR) increased faster and higher than in the previous year, triggering a risk of capital flow outward from developing countries. In addition, uncertainties in the global financial markets have increased due to several factors, such as increased trade tensions between the United States (US) and China and other countries, as well as geopolitical risks, such as Brexit negotiations and crisis in several developing countries. This triggered global investors to withdraw their funds and to threaten the external stability of developing countries. The currencies of various countries weakened against the US Dollar and lead to vulnerability in macroeconomic and financial systems.

Global economic uncertainties lead to a variety of responses from many countries by optimizing the interaction of monetary and fiscal policies. In developed countries, some developed countries excluding the US adopted a loose bias monetary stance to maintain growth momentum.

konsolidasi fiskal negara maju berlangsung perlahan, kecuali AS yang melakukan stimulus fiskal dalam jumlah besar. Di negara berkembang, tantangan terbesar dalam kebijakan ekonomi adalah dalam mengoptimalkan bauran kebijakan moneter dan fiskal untuk merespons peningkatan risiko eksternal. Sebagian besar negara berkembang menempuh kebijakan moneter ketat sebagai respons terhadap pengetatan kebijakan moneter global yang memicu arus modal keluar.

Di tengah pertumbuhan ekonomi global yang melambat, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga didukung oleh permintaan domestik. Pertumbuhan ekonomi dalam negeri secara keseluruhan tahun 2018 meningkat menjadi 5,17%, dari 5,07% pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dalam negeri didukung oleh permintaan domestik sejalan dengan konsumsi rumah tangga dan konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) yang tumbuh meningkat. Peningkatan pengeluaran untuk mendukung persiapan penyelenggaraan pemilihan legislatif (Pileg) dan pemilihan presiden (Pilpres) mendorong konsumsi LNPRT. Aktivitas persiapan penyelenggaraan Pileg dan Pilpres serta pemulihan daerah pasca bencana pada 2018 menopang pencapaian konsumsi LNPRT sebesar 9,08% pada 2018, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, sebesar 6,93%.

Sementara itu, investasi tumbuh tinggi dipengaruhi investor yang tetap optimis terhadap prospek ekonomi Indonesia. Investasi yang tetap tumbuh tinggi tersebut bersumber dari pertumbuhan investasi bangunan. Secara tahunan, investasi tumbuh sebesar 6,67%, meningkat dibandingkan dengan 6,15% pada tahun sebelumnya. Peningkatan investasi tersebut terutama ditopang oleh investasi nonbangunan untuk memenuhi permintaan domestik yang kuat pada 2018. Sementara itu, investasi bangunan tumbuh melambat disebabkan oleh beberapa proyek infrastruktur pemerintah baik yang mengalami penundaan maupun sudah diselesaikan pada paruh pertama 2018. Perlambatan pertumbuhan ekonomi global menyebabkan penurunan volume perdagangan dan harga komoditas dunia, yang berdampak pada penurunan kinerja ekspor neto.

Di sisi lain, likuiditas perekonomian masih sejalan dengan kebutuhan ekonomi tercermin dari pertumbuhan uang beredar yang masih sejalan dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Secara keseluruhan, stabilitas sistem keuangan tetap terjaga disertai intermediasi perbankan yang meningkat dan risiko kredit yang terkelola dengan baik. Namun, perkembangan pembiayaan ekonomi melalui pasar keuangan melambat akibat peningkatan *cost of fund* seiring dengan tren kenaikan suku bunga.

Dari fungsi intermediasi perbankan, pertumbuhan kredit pada 2018 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 11,75%. Stabilitas sistem keuangan ditopang rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) perbankan tetap tinggi mencapai 23,0% dan rasio likuiditas masih aman yakni sebesar 19,3% pada Desember 2018. Selain itu, rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*) tetap rendah yaitu sebesar 2,4% (*gross*) atau 1% (*net*).

Meanwhile, the fiscal consolidation of developed countries has been slow, except for in the US, which has carried out large amounts of fiscal stimulus. In developing countries, the biggest challenge in economic policy is to optimize the mix of monetary and fiscal policy to respond to increased external risk. Most developing countries establish strict monetary policy in response to tightening global monetary policy, which triggers capital outflows.

In the midst of slowing global economic growth, Indonesia's economic growth was well maintained, supported by domestic demand. The overall domestic economic growth in 2018 increased to 5.17%, from 5.07% in the previous year. Domestic economic growth is supported by the domestic demand, in line with household consumption and Non-Profit Households Institutions (LNPRT) consumption, which have increased. Increased expenditure to support the preparation for the legislative elections (Pileg) and presidential elections (Pilpres) encourage the consumption of LNPRT. The activity of preparing for the legislative elections (Pileg) and presidential elections (Pilpres) as well as the recovery of post-disaster areas in 2018 supported the achievement of LNPRT consumption of 9.08% in 2018, higher than the previous year, which stood at 6.93%.

Meanwhile, investment grew significantly, influenced by investors who remain optimistic about Indonesia's economic outlook. The high growth in investment was due to the growth in construction investment. On an annual basis, investment grew by 6.67%, an increase compared to 6.15% in the previous year. The increase in investment was mainly supported by non-construction investment to meet strong domestic demand in 2018. Meanwhile, construction investment slowed down due to a number of government infrastructure projects that experienced delays and have been completed in the first half of 2018. The slowdown in global economic growth lead to a decrease in trading volume and world commodity prices, which resulted in a decrease in net export performance.

On the other hand, economic liquidity is still in line with economic needs, reflected in the growth of money supply, which is still in line with the Gross Domestic Product (GDP). Overall, financial system stability was maintained along with increased banking intermediation and well-managed credit risk. However, the development of economic financing through the financial markets slowed down due to the increase in the cost of funds, in line with the trend of rising interest rates.

In terms of the banking intermediation function, credit growth in 2018 posted a growth of 11.75%. Financial system stability was sustained by the high capital adequacy ratio of banking, which reached 23.0%, and the liquidity ratio was still safe at 19.3% in December 2018. In addition, the ratio of non-performing loans remained low, namely 2.4% (*gross*) or 1% (*net*).



Tinjauan Bisnis

Business Review



Institutional Banking Institutional Banking

Institutional Banking Group (IBG) PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) akan terus memegang peranan yang penting dalam mendukung pertumbuhan Bank serta senantiasa fokus untuk memenuhi kebutuhan nasabah melalui kantor-kantor cabang yang berlokasi di 11 kota.

IBG pada tahun 2018 telah melakukan serangkaian inisiatif strategis dan terus meningkatkan kemampuannya dalam memahami kebutuhan bisnis nasabah dengan menawarkan solusi perbankan yang lengkap yang sesuai dengan karakteristik bisnis nasabah.

The Institutional Banking Group (IBG) of PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) will continue to play a significant role in supporting Bank's growth with focus on the customer needs through its branches network in 11 cities.

In 2018, IBG carried through on a series of strategic initiatives and continuously enhancing its capability to understand the customers' business needs by offering a full range of banking solution in accordance to their business characteristics.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN 2018

Pada tahun 2018, ekonomi Indonesia tumbuh positif sebesar 5,17% lebih tinggi dibanding pencapaian pada tahun 2017 sebesar 5,07%. Pencapaian tersebut sejalan dengan optimisme pemerintah dalam pembangunan infrastruktur, serta perbaikan iklim usaha yang dituangkan dalam rangkaian paket kebijakan. Perbaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi salah satu penopang pertumbuhan kredit IBG.

Dalam merespon tantangan industri perbankan, IBG menjalankan strategi dan inisiatif utama 2018 sebagai berikut:

- Memperkuat tim dengan pemahaman wawasan industri yang berfokus pada 6 (enam) sektor industri; Barangbarang Konsumsi, Perkebunan, Otomotif, Perdagangan Ritel & Grosir, Kimia & Farmasi, dan Penunjang Infrastruktur, serta menjaga diversifikasi portfolio bisnis yang sehat
- Menguatkan basis transaksi perbankan untuk meningkatkan ketersediaan pendanaan dengan bunga yang kompetitif
- Meningkatkan penjualan silang dan pendapatan komisi dengan menawarkan solusi lengkap untuk transaksi perbankan, treasury (*FX flow and Derivatives*) dan structured products sesuai kebutuhan nasabah
- Memberikan kemudahan akses dengan perpaduan layanan *digital* dan jaringan kantor cabang serta merancang program kredit UKM (*SME Credit Program*)

Disamping mengimplementasikan strategi dan inisiatif utama tersebut, DBS Indonesia juga terus berupaya untuk memperbaiki kecepatan proses kredit dan memonitor kinerja bisnis/ keuangan debitur serta memberikan pelatihan/ pengetahuan produk/keahlian kredit untuk para karyawan. Seiring dengan perkembangan jaman, IBG juga berusaha memberikan kemudahan akses dengan perpaduan layanan digital dan jaringan kantor cabang untuk kegiatan pelayanan nasabah juga mengoptimalkan jaringan Grup DBS untuk menawarkan solusi finansial untuk nasabah.

USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM)

IBG secara konsisten mendukung pertumbuhan bisnis dan memperkuat basis UKM yang merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia, di antaranya melalui hubungan bisnis yang sudah dijalin dengan nasabah-nasabah *Corporate Banking*, membangun ekosistem melalui *Supply Chain Financing*, serta membangun diversifikasi portfolio bisnis yang sehat.

2018 STRATEGY AND POLICY

In 2018, the Indonesian economy grew positively by 5.17%, higher than the achievement of 2017 at 5.07%. This achievement was in line with optimistic scenarios on the government's infrastructure development program and improvements to the business climate, as was set out in a series of policy packages. This increased in Indonesia's economic growth is one of the pillars of IBG credit growth.

To address the challenges of the banking industry, IBG implemented the following main strategies and initiatives in 2018:

- Strengthening teams with industry understanding notably focusing on 6 (six): Consumer Goods, Plantation, Automotive, Retail & Wholesale, Chemical & Pharmaceutical, and Infrastructure Support, simultaneously maintaining sound business portfolio diversification
- Strengthening the basis of banking transactions so as to increase availability of fundings with competitive interest
- Increasing cross sales and fee income via offering complete solutions for banking, treasury transactions (FX flow and derivatives) and structured products for customer needs
- Providing ease of access with the combination of digital services and branch office network, and underpinning design of an SME credit program

In addition to implementing the main strategies and initiatives, DBS Indonesia continuously improved the turn around time of credit processing, monitored debtors' business/financial performance and provided employees with product knowledge and credit expertise training. In line with current developments, IBG is also seeking to provide easy access seamlessly through digital services and branch offices for customer service, harnessing strengths to optimize the DBS Group network and conveniently offer financial solutions to customers.

SMALL AND MEDIUM ENTERPRISE (SME)

IBG consistently supports business growth and strengthens the SME base, which is an important part of the Indonesian economy, including through business relationships that have been established with Corporate Banking customers, develop ecosystems through Supply Chain Financing, as well as develop a sound diversification of business portfolios.



DBS Indonesia memahami pentingnya mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai usaha dan ruang lingkup UKM serta meningkatkan kemampuan Bank pada segmen ini, sebelum meningkatkan pendanaannya. Hal ini untuk memastikan Bank akan memiliki pertumbuhan yang berkesinambungan dan menjaga *Non Performing Loan* (NPL) tetap dalam batas yang wajar.

INFORMASI PRODUK DAN JASA

IBG memiliki produk dan jasa perbankan meliputi penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran kredit, serta jasa lainnya. Secara rinci, informasi tentang produk dan jasa yang diberikan Bank sebagai solusi bisnis keuangan terpadu yang akan membantu mengoptimalkan pertumbuhan usaha nasabah sebagai berikut:

- *Cash Management: Account Management, Payment & Collection, Liquidity Management, Cash Pickup & Delivery Service, DBS IDEAL (Digital Channel)*
- *Trade Financing Products: Import Finance dan Services, Export Finance dan Services, Open Account Trade*
- *Funding: Overdraft, Investment Loans, Working Capital*
- *Treasury: Foreign Exchange, Interest Rate Products, Debt Securities, Structured Products*

PENCAPAIAN KINERJA 2018

Hingga akhir tahun 2018, IBG berhasil membukukan kenaikan pertumbuhan kredit sebesar 28% dan kenaikan pendapatan sebesar 1% dari tahun 2017. Pertumbuhan permintaan kredit dan pendapatan segmen IBG terutama menguat pada sektor komoditas, telekomunikasi, pendukung infrastruktur dan perusahaan manufaktur lainnya.

RENCANA, STRATEGI, DAN FOKUS KINERJA 2019

Sebagai tambahan strategi bank tahun 2018, di tahun 2019 bank menambahkan fokus pada inovasi *digital* baik untuk meningkatkan akuisisi maupun untuk meningkatkan kualitas layanan.

DBS Indonesia realizes the importance of acquiring a better understanding on the businesses and scopes of SMEs as well as enhancing the Bank's capabilities in this segment, prior to increasing its funding. This is to ensure that the Bank will have sustainable growth and maintain the Non Performing Loan (NPL) within the reasonable limits.

INFORMATION ON PRODUCTS AND SERVICES

IBG has banking products and services covering third party funding, lending, and other services. In details, information on Bank products and services cover a wide array of integrated financial business solutions assist in optimizing customers' business growth as follows:

- *Cash Management: Account Management, Payment & Collection, Liquidity Management, Cash Pickup & Delivery Service, DBS IDEAL (Digital Channel)*
- *Trade Financing Products: Import Finance and Services, Export Finance and Services, Open Account Trade*
- *Funding: Overdraft, Investment Loans, Working Capital*
- *Treasury: Foreign Exchange, Interest Rate Products, Debt Securities, Structured Products*

2018 PERFORMANCE ACHIEVEMENT

Up to the end of 2018, IBG posted an increase in credit growth by 28% and an increase in revenues of 1% compared to those of 2017. The growth of lending and revenues in the IBG segment mainly increased in the commodity, telecommunication, infrastructure support, and other manufacturing companies.

2019 PERFORMANCE PLAN, STRATEGY, AND FOCUS

Aligned with the Bank's 2018 strategy, the strategy to intensively focus on digital innovation in 2019 will involve looking at increased acquisitions as well as improving service quality.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



Treasury and Markets Treasury and Markets

Pada segmen usaha *Treasury and Markets* (T&M), PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) menawarkan solusi dalam bidang perbankan yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan nasabah dengan beragam produk dan jasa yang tepat. DBS Indonesia juga senantiasa melakukan pengelolaan risiko dengan menekankan pada prinsip kehati-hatian dan menjaga profil likuiditas yang sehat. Hal ini menjadi perhatian utama bagi T&M untuk secara konsisten memberikan pelayanan yang optimal dan solusi holistik kepada nasabah.

T&M senantiasa melakukan inovasi dan peningkatan keahlian di pasar global yang kompetitif yang dikombinasikan dengan pemahaman yang mendalam tentang pasar lokal. Dengan demikian, T&M memiliki kemampuan untuk memberikan harga yang kompetitif dan komitmen penuh terhadap pelayanan terbaik kepada nasabah.

In the *Treasury and Markets* (T&M) business, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) offers banking solutions that are tailored to customers' requirements with a range of suitable products and services. Risk management is also performed by DBS Indonesia by emphasizing the prudential principles and maintaining a sound liquidity profile. This is a major concern for T&M to consistently deliver optimal services and holistic solutions to its customers.

T&M is constantly innovating and upgrading its expertise in a globally competitive market combined with a deep understanding of the local market. Accordingly, T&M has the ability to provide competitive pricing and full commitment for delivering the best services to customers.

STRATEGI DAN FOKUS KINERJA 2018

Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagian besar didorong oleh investasi berkelanjutan pada pembangunan infrastruktur yang dipromosikan pemerintah. Sementara itu, kondisi industri perbankan di 2018 juga tetap kuat, didukung oleh rasio kecukupan modal yang memadai, ketersediaan likuiditas, dan risiko kredit yang terkendali. Hal ini mendorong peringkat kredit Indonesia ke *investment grade* oleh *Standard & Poor's* (S&P) (sejalan dengan dua lembaga pemeringkat utama lainnya), telah membuka jalan bagi investasi baru pada ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Sementara itu, pasar saham melonjak ke rekor tertinggi dan Rupiah menguat.

Sebagai upaya Bank dalam mengantisipasi berbagai tantangan yang ada sepanjang tahun 2018, T&M terus menghadirkan inovasi, dan senantiasa beradaptasi dengan tantangan perkembangan pasar guna menghasilkan pendapatan yang baik.

Pendapatan transaksi T&M didukung oleh peningkatan pendapatan dari transaksi efek bersifat hutang, baik dalam Rupiah maupun mata uang asing, yang didukung oleh kondisi ekonomi global dan nasional yang menguntungkan. Dengan pengetahuan dan pengalamannya, DBS Indonesia telah menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Strategi bisnis yang tepat mendorong kinerja sepanjang 2018, di mana Bank mampu mencatat pendapatan operasi segmen T&M yang relatif baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2018, dalam rangka meningkatkan *fee based income*, T&M secara berkelanjutan menerapkan strategi-strategi kinerja sepanjang tahun 2018 sebagai berikut:

- T&M memperluas penggunaan aplikasi *DealOnline* bagi RM CBG untuk memberi kemudahan dan kecepatan dalam memberikan layanan transaksi FX.
- Di segmen korporasi, bekerja sama dengan *Institutional Banking Group*, T&M meningkatkan pemanfaatan aplikasi *DealOnline* untuk mempermudah transaksi valas.
- Aktif menawarkan berbagai solusi lindung nilai dalam rangka membantu nasabah korporasi menjaga terhadap risiko nilai tukar dan suku bunga.
- Berpartisipasi aktif menawarkan produk domestik *Non Deliverable Forward* (NDF) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk membantu percepatan pendalaman pasar uang.

2018 PERFORMANCE STRATEGY AND FOCUS

In 2018, Indonesia's economic growth was largely driven by the continuing investment in government-promoted infrastructure development. Meanwhile, the condition of the banking industry in 2018 remained strong, supported by a sufficient capital adequacy ratio, availability of liquidity, and controlled credit risk. This has resulted in Indonesia's upgraded credit rating to investment grade by Standard & Poor's (S&P) (in accordance with two other major rating agencies), paving the way for new investment into Southeast Asia's largest economy. Meanwhile, the stock market surged to record highs and the Rupiah strengthened.

To anticipate the various challenges throughout 2018, T&M continued to deliver performance, innovate, and constantly adapt to market development challenges to generate good revenue.

T&M transaction revenues were supported by increased revenues from bonds transactions, both in Rupiah and foreign currencies, supported by favourable global and national economic conditions. With its knowledge and experience, DBS Indonesia has implemented a strategy that suits market needs. The right business strategy boosted performance throughout 2018, in which the Bank was able to post relatively good operating revenues in the T&M segment compared to the previous year.

In 2018, in order to increase fee-based income, T&M implemented the following strategies:

- T&M expanded the utilization of the *DealOnline* application for CBG's RM to provide more convenient and faster FX transaction services.
- In the corporate segment, in collaboration with the *Institutional Banking Group*, T&M increased the utilization of the *DealOnline* application to facilitate foreign exchange transactions.
- Actively offered various hedging solutions in order to assist corporate customers mitigate exchange rate and interest rate risks.
- Actively offered domestic *Non Deliverable Forward* (NDF) product issued by Bank Indonesia to support market depth.



INFORMASI PRODUK DAN LAYANAN

T&M telah melakukan kemitraan yang erat dengan berbagai korporasi dalam rangka lindung nilai, baik dengan tenor jangka pendek maupun panjang. Selain melakukan lindung nilai, T&M juga membantu nasabah ritel dengan menyediakan produk investasi yang bervariasi.

Produk dan solusi yang ditawarkan T&M mencakup produk-produk valuta asing, suku bunga dan surat utang pasar modal; mulai dari solusi sederhana sampai solusi derivatif yang memenuhi kebutuhan nasabah. Variasi produk yang beragam ini bertujuan untuk menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan dengan nasabah dari beragam latar belakang usaha demi mencapai tujuan keuangan mereka. Melalui T&M, DBS Indonesia menawarkan berbagai produk-produk perbankan standar dan terstruktur. Informasi produk dan layanan T&M meliputi:

Valuta Asing

- TOD, TOM, SPOT
- *Forward/NDF*
- *Swap*
- Opsi

Produk suku bunga

- *Interest rate Swap*
- *Cross-Currency Swaps*
- Obligasi Pemerintah (IDR & USD)

Surat Berharga

- Obligasi Korporasi (IDR & USD)

PRODUK TERSTRUKTUR

Produk Terstruktur merupakan salah satu produk yang ditawarkan untuk nasabah yang menginginkan keuntungan timbal balik yang lebih tinggi dibandingkan dengan deposito. Sebagai salah satu dari sedikit Bank terpilih yang memiliki Izin Prinsip Produk Terstruktur dari Bank Indonesia, T&M menawarkan produk-produk canggih, seperti *Currency Linked Investment (CLI)*, *Premium Currency Investment (PCI)* dan *Forward Link Trade (FLT)* yang ditawarkan dalam berbagai mata uang. Untuk investasi jangka panjang, Bank menyediakan produk *Interest Rate Linked Investment (IRLI)* dan *Bond Linked Investment (BLI)*. Khusus untuk pasar Indonesia, T&M adalah pelopor dari CLI dalam denominasi CNH.

PRODUCTS AND SERVICES INFORMATION

T&M has developed close partnerships with numerous corporations for hedging purposes, with both short-term and long-term tenors. In addition to hedging, T&M also assists in providing various investment product to retail customer.

The products and solutions offered by T&M include foreign exchange products, interest rate products and capital market bonds; ranging from simple solutions to derivative solutions that meet the customers' needs. The diverse product selection aims to create mutually beneficial partnerships with customers from diverse business backgrounds in order to achieve their financial goals. Through T&M, DBS Indonesia offers various banking products, from plain vanilla to structured banking products. T&M products and services include:

Foreign Exchange

- TOD, TOM, SPOT
- *Forward/NDF*
- *Swap*
- Option

Interest rate products

- *Interest rate Swap*
- *Cross-Currency Swaps*
- Government Bonds (IDR & USD)

Debt Securities

- Corporate Bonds (IDR & USD)

STRUCTURED PRODUCTS

Structured Products are one of the product types offered to customers who want the advantages of higher returns than offered by time deposits. As one of a few selected banks who have a primary license for Structured Products from Bank Indonesia, T&M offers sophisticated products such as *Currency-Linked Investment (CLI)*, *Premium Currency Investment (PCI)* and *Forward Link Trade (FLT)* offered in various currencies. For long term investment, the Bank provided *Interest Rate Linked Investment (IRLI)* and *Bond Linked Investment (BLI)*. For the Indonesian market in particular, T&M is a pioneer of CNH denominated CLI.

PLATFORM YANG CANGGIH

Memasuki era teknologi dalam bidang perbankan, T&M memperluas jangkauan sarana transaksi valas berbasis web yang disebut *DealOnline* (DOL). Sarana tersebut memungkinkan nasabah korporasi maupun institusi keuangan untuk melihat data pasar valas dan langsung melakukan transaksi valas melalui perangkat kerja yang dimiliki. Melalui DOL, DBS Indonesia mengembangkan solusi transaksi surat berharga sehingga memberikan kemudahan untuk melihat data pasar surat berharga dan mempercepat proses eksekusi surat berharga untuk nasabah retail. Hal ini juga menjadi keunggulan kompetitif baik kepada nasabah maupun Bank yang disebabkan efisiensi operasional menjadi lebih optimal, membuka peluang pasar yang lebih besar serta proses transaksi yang lebih cepat.

PENCAPAIAN KINERJA 2018

Pada tahun 2018, transaksi Deal Online (DOL) mencapai rekor tertinggi yaitu lebih dua kali lipat transaksi tahun 2017. Pendapatan dan jumlah transaksi DOL meningkat masing-masing 105% dan 75% pada tahun 2018. Peningkatan ini tercapai terutama karena berbagai program yang dijalankan jajaran penjualan T&M serta didukung penerapan strategi bisnis yang baik sepanjang 2018. Selain itu, para karyawan juga telah dibekali dengan pengetahuan untuk menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

RENCANA DAN STRATEGI 2019

Pada tahun 2019, T&M akan tetap fokus pada model bisnis yang berorientasi kepada kebutuhan nasabah. Hal ini akan diraih dengan penerapan strategi yang menawarkan layanan pasar keuangan dengan solusi yang komprehensif dan mencakup keseluruhan segmen pasar (seperti mata uang, suku bunga, dan surat utang pasar modal).

DBS Indonesia tetap berkomitmen untuk menjadi pilihan pertama nasabah. Oleh karena itu, T&M akan berusaha dengan keras untuk melayani pelanggan, pada saat yang bersamaan terus mengikuti perkembangan pasar guna mencapai model bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan baik bagi nasabah maupun bagi Bank.

Pada tahun 2019, kondisi perekonomian global dan politik akan menjadi tantangan kinerja Bank terutama pada segmen usaha T&M. *Trade war* antara Amerika dan Tiongkok dapat berakibat penurunan pertumbuhan ekonomi global yang berdampak pada pertumbuhan perekonomian Indonesia.

STATE-OF-THE-ART PLATFORM

Entering the age of technology in the field of banking, T&M expanded the range of web-based forex transaction tools called DealOnline (DOL). The facility enables corporate, and financial institution customers to view foreign exchange market data and directly conduct foreign exchange transactions through their own devices. Through DOL, DBS Indonesia develops solutions to transact securities, providing an easy view of data in the securities market and accelerating the securities' execution process for retail customers. It is also a competitive advantage for both the customers and the Bank due to optimal operational efficiency, the chance of opening bigger market opportunities, and faster transaction processing.

2018 PERFORMANCE ACHIEVEMENT

In 2018, Deal Online (DOL) volumes are at an all-time high and more than doubled compare to 2017. DOL turnover and total transactions increase of 105% and 75% respectively in 2018. All this can be largely attributed to the many initiatives launched driven by the T&M sales teams also supported by the implementation of a good business strategy throughout 2018. In addition, employees also have the knowledge to implement strategies that fit the needs of the market.

2019 PLAN AND STRATEGY

In 2019, T&M will continue to focus on customer-oriented business model. This will be achieved by implementing strategies that offer comprehensive financial market service solutions which cover all market segments (i.e. currency, interest rates, and capital market securities).

DBS Indonesia remains committed to be the first banking choice for customers. Therefore, T&M will strive to serve customers well, while at the same time continue to follow market developments in order to accomplish a sustainable business model that provides benefits to both customers and the Bank.

In 2019, there will be a number of challenges which impact the performance of the Bank, particularly in the T&M business segment. Trade war between United States and China impacted the decrease of global economic growth which affected the Indonesia economic growth.



Mengantisipasi hal tersebut serta berbagai tantangan lainnya pada masa mendatang, DBS Indonesia akan berupaya untuk terus meningkatkan perputaran dana nasabah, baik dari nasabah korporasi maupun nasabah retail melalui inovasi produk secara berkesinambungan serta memperkuat dan memperluas kontribusi dari *channels* distribusi sales baru. DBS Indonesia juga akan mengembangkan *platform* teknologi yang lebih modern guna menjangkau peluang yang belum tersentuh dengan bantuan dari bagian tim Trading dalam menyediakan likuiditas yang cukup dan harga yang kompetitif untuk produk Surat Berharga, produk valas dan produk derivatif.

Lebih dari itu, dalam rangka meraih pertumbuhan yang berkelanjutan, Bank juga telah menetapkan prioritas utama T&M pada tahun 2019 meliputi:

- Mengoptimalkan transaksi dengan nasabah *retail* dari produk surat berharga, valas dan *structured product*.
- Mendorong *cross sell* dengan nasabah korporasi.
- Aktivitas perdagangan valas, surat berharga dan derivatif untuk mendukung transaksi dengan nasabah.
- Digitalisasi produk valas dan surat berharga melalui aplikasi berbasis *mobile* yang kompetitif serta meningkatkan kemampuan analitik untuk menjawab kebutuhan nasabah pada masa mendatang.
- Mengantisipasi dan memberi masukan kepada regulator dalam penerbitan regulasi baru yang membangun pasar keuangan dan pasar modal.

To anticipate the above challenges and others in the future, DBS Indonesia will seek to further increase customer funds, both from corporate customers and retail customers through continuous product innovation, as well as to strengthen and expand the contributions from new sales distribution channels. DBS Indonesia will also develop a more advanced technology platform to acquire untapped opportunities with the assistance from the Trading Team to provide sufficient liquidity and competitive pricing for securities products, foreign exchange products, and derivative products.

Moreover, in order to achieve sustainable growth, the Bank has also established main T&M priorities in 2019, comprising:

- Optimizing transactions with retail customers from securities, forex and structured products.
- Encouraging cross sell with corporate customers.
- Forex, securities, and derivatives trading activities to support transactions with customers.
- Digitizing foreign exchange and securities products through competitive mobile-based applications and enhancing analytic skills to meet the future needs of the customers.
- Anticipating and advising regulators in the issuance of new regulations that build up the financial and capital markets.



Global Transaction Services

Global Transaction Services

Global Transaction Services (GTS) PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) menyediakan berbagai produk dan layanan jasa Trade Finance, Cash Management, Securities & Fiduciary Services (Kustodian) dalam rangka memenuhi beragam kebutuhan nasabah korporasi dan institusi, dengan fokus pada konektivitas di wilayah Asia. Dalam melayani nasabah, Bank terus memperkuat hubungan dengan memberikan nilai tambah.

STRATEGI DAN FOKUS KINERJA 2018

DBS Indonesia senantiasa memanfaatkan keahliannya dalam mengembangkan solusi yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan nasabah termasuk memperluas penawaran produk *Trade Finance, Cash Management* dan Kustodian melalui berbagai macam skema dan/atau paket produk dan jasa untuk memberikan nilai tambah bagi nasabah Bank. Pada tahun 2018, Bank menetapkan strategi dan fokus kinerja pada segmen GTS antara lain meliputi:

- Penawaran paket (*bundling*) produk, peningkatan fitur *sweeping/pooling*, dan peningkatan solusi pembiayaan hutang/piutang (*Supply Chain Financing*).

Global Transaction Services (GTS) of PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) provides a variety of Trade Finance, Cash Management, Securities & Fiduciary Services (Custodian) products and services in order to meet the diverse needs of corporate and institutional customers, with a focus on connectivity in the Asian region. In serving customers, the Bank will continue to strengthen relationships by providing added value.

2018 PERFORMANCE STRATEGY AND FOCUS

DBS Indonesia utilizes its expertise in developing innovative solutions in accordance with the needs of the customer including to expand the offerings of the Trade Finance, Cash Management and Custodian products through product and service schemes and as well as packages that provide added value to Bank customers. In 2018, the Bank established a performance strategy with focus on the GTS segment by:

- Offering Product bundling packages, enhanced sweeping/pooling features, and improved payables/receivables financing solutions (Supply Chain Financing).



- Memperdalam terobosan Bank kepada pembiayaan komoditas dengan menyediakan solusi terstruktur yang disesuaikan dengan jenis komoditasnya dengan tetap memperhatikan perkembangan pasar komoditas.
- Solusi *end-to-end* yang ditujukan untuk pemasok maupun pembeli, *dealer/distributor* dan penyedia jasa/nasabah lainnya dengan memberikan pelayanan nilai tambah seperti pencocokan faktur, pengambilan dan pengiriman dokumen dan uang kas, laporan penelusuran transaksi serta pendanaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.
- Meningkatkan kemampuan sistem seperti fitur pada jasa rekening virtual, meningkatkan proses *Straight-Through-Processing* (STP) untuk layanan transaksi pembayaran dan penerimaan.
- Menjalankan *cross sell* produk *Trade Finance*, *Cash Management* dan *Securities & Fiduciary Services* kepada nasabah.
- Meningkatkan kemampuan sistem perbankan elektronik DBS IDEAL™ dengan fitur-fitur baru untuk memperkaya pengalaman pelanggan, memperbaharui tampilan antar muka DBS IDEAL™ untuk mempermudah penggunaan dan menjadi lebih *user-friendly*, serta mengintegrasikannya dengan produk-produk *Cash Management* baru antara lain berupa Rekening *Multi Currency* dan penelusuran transaksi pembayaran mata uang asing melalui Swift (*Swift Global Payment Initiative* (GPI))
- Menambah jenis layanan *Host to Host* terbaru bernama DBS IDEAL RAPID™ dengan layanan berbasis *Application Programming Interface* (API) sehingga memungkinkan nasabah untuk mengintegrasikan layanan perbankan ke dalam sistem atau aplikasi mereka untuk automasi serta mempercepat transaksi nasabah.
- Secara berkesinambungan, melakukan inovasi untuk memperkaya variasi penawaran deposito/rekening giro.
- Meningkatkan kemampuan sistem produk *Securities & Fiduciary Services* untuk dapat melakukan otomasi perhitungan Nilai Aktiva Bersih (NAB) sehingga dapat mempercepat proses penyediaan laporan NAB kepada nasabah.
- Meningkatkan kemampuan sistem produk *Securities & Fiduciary Services* untuk dapat memberikan laporan NAB harian maupun bulanan transaksi unit penyertaan Reksa Dana dalam bentuk *eStatement* yang akan dikirim langsung kepada para pemegang unit penyertaan.
- Enhancing Bank breakthroughs in commodity financing through provision of structured solutions tailored to commodity type with due observance to commodity market developments.
- Providing end-to-end solutions aimed at suppliers and buyers, dealers/ distributors and other service providers/customers by providing value added services, such as invoice matching, retrieval and delivery of documents and cash, transaction tracking reports, as well as funding to meet working capital needs.
- Improving system capabilities, such as enhanced virtual account features and improved Straight-Through-Processing (STP) processing for payments and receiving services.
- Cross sell between trade finance products, cash management and Securities & Fiduciary Services.
- Improving the capabilities of DBS IDEAL™ electronic banking system with new features to enrich the customer experience, update the interface of DBS IDEAL™ to facilitate utilization and become more user-friendly as well as integration with other new Cash Management products, such as Multi Currency Account and tracking foreign currency payment transactions through Swift (Swift Global Payment Initiative (GPI)).
- Adding the latest type of Host to Host services called DBS IDEAL RAPID™ with Application Programming Interface (API) based services to enable customers to integrate banking services into their systems or applications to accelerate and automate their transactions.
- On an on-going basis, make innovations to enrich the variations of deposit/ current accounts offerings.
- Enhancing the ability of the Securities & Fiduciary Services product system to automate the calculation of Net Asset Value (NAV), subsequently accelerating the process of providing NAV report to customers.
- Enhancing the ability of the Securities & Fiduciary Services product system to be able to provide daily and monthly NAV reports on Mutual Fund unit transactions in the form of eStatements, which will be sent directly to the Mutual Fund units.

INFORMASI PRODUK DAN JASA

1. *Trade Finance*
2. *Cash Management*
3. *Securities & Fiduciary Services*

Inovasi pengembangan produk baru: IDEAL RAPID dan IDEAL Securities

PRODUCTS AND SERVICES INFORMATION

1. Trade Finance
2. Cash Management
3. Securities & Fiduciary Services

Innovation of new product development: IDEAL RAPID and IDEAL Securities

RENCANA, STRATEGI DAN FOKUS 2019

Pada masa mendatang, GTS akan terus mengembangkan usaha *Trade Finance*, *Cash Management* dan *Securities & Fiduciary Services* (Kustodian) ke seluruh segmen dari nasabah Bank dengan fokus pada Transformasi Digital. Beberapa rencana, strategi, dan fokus GTS dalam menghadapi tantangan di tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- Akuisisi nasabah baru serta bekerja sama dengan rekan bisnis.
- Memperdalam terobosan Bank dalam pembiayaan komoditas dengan menyediakan solusi terstruktur yang disesuaikan untuk berbagai komoditas baik *hard* maupun *soft* komoditas antara lain minyak bumi, batu bara dan hasil tambang lainnya, juga karet, lada, pupuk, gula, beras dan minyak sawit.
- Penyediaan solusi *end-to-end* yang ditujukan untuk pemasok maupun pembeli, *dealer/distributor* dan penyedia jasa/pelanggan lainnya dengan memberikan pelayanan nilai tambah. Untuk mendukung hal ini, Bank akan mengembangkan sistem untuk mendukung layanan *trade* dan OAT termasuk pengembangan dari sistem yang sudah ada atau sistem baru untuk satu produk spesifik, jika diperlukan.
- Meningkatkan kemampuan sistem perbankan elektronik DBS IDEAL™ dengan fitur-fitur baru untuk memperkaya pengalaman pelanggan. Peningkatan kemampuan ini juga akan memberikan fokus kepada integrasi dengan produk-produk *Cash Management* dan *Trade Finance* lainnya seperti fitur pembayaran pajak, manajemen likuiditas, peningkatan kemampuan layanan sistem perbankan elektronik DBS IDEAL™ yang dapat diakses melalui perangkat bergerak melalui *browser* ataupun aplikasi, mendorong untuk peningkatan penggunaan kanal IDEAL MOBILE™ dan *soft token*, serta pengembangan kanal *Application Programming Interface* (API) dengan menambah produk dan layanan *Cash Management* serta *Trade Finance*, antara lain untuk memudahkan dan menyederhanakan aplikasi *Trade Finance*.
- Secara berkesinambungan akan melakukan inovasi untuk memperkaya variasi kapabilitas deposit/rekening giro, manajemen likuiditas, *product bundling* dan memperluas basis nasabah yang bertujuan untuk meningkatkan diversifikasi sumber dana.
- Meningkatkan kerja sama dengan Bank rekanan dan menjalin kerja sama dengan penyedia jasa solusi bisnis pihak ketiga seperti *Payment Gateway* dan *Financial Technologies*, untuk mengembangkan layanan-layanan yang akan membantu mempermudah nasabah dalam melakukan aktivitas transaksi dengan Bank DBS Indonesia.

2019 PLAN, STRATEGY, AND FOCUS

In the future, GTS will continue to develop Trade Finance, Cash Management and Securities & Fiduciary Services (Custodian) businesses to all segments of Bank customers with a focus on Digital Transformation. Some of the plans, strategies, and focus of GTS will address 2019 challenges as follows:

- Acquisition of new customers in collaboration with business partners.
- Expanding Bank breakthrough in commodity financing by providing structured solutions tailored to various commodities both 'hard' and 'soft' commodities, including petroleum, coal, and other mining products, as well as rubber, pepper, fertilizer, sugar, rice and palm oil.
- Provision of end-to-end solutions aimed at suppliers and buyers, dealers/ distributors and other service providers/ customers by providing value-added services. To support this, the Bank will develop a system to support trade and OAT services including either development of existing systems or adding a new system for a specific product, if needed.
- Enhance the capabilities of the DBS IDEAL™ electronic banking system with new features to enrich the customer experience. This enhanced capacity will also provide a focus on integration with other Cash Management and Trade Finance products such as tax payment, liquidity management, enhancing DBS IDEAL™ electronic banking system service capability features that can be accessed through mobile devices through browsers or applications, encouraging improvements in the use of the IDEAL MOBILE™ and soft token channels, as well as developing Application Programming Interface (API) channels by adding Cash Management and Trade Finance products and services, for among other reasons to facilitate and simplify the Trade Finance accessibility.
- Continuously innovating to enrich the variety of deposit/ current account capabilities, liquidity management, and product bundling, as well as to expand the customer base with the aim of increasing diversification of funding sources.
- Strengthen our cooperation with partner banks and collaboration with third party business solution providers, such as Payment Gateway and Financial Technologies, to develop services that will facilitate customers in conducting transactional activities with DBS Indonesia.



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



Consumer Banking

Consumer Banking

Consumer Banking Group (CBG) PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) merupakan salah satu pilar bisnis yang memiliki kontribusi 16,60% terhadap total penyaluran kredit dan 46.30% terhadap total penghimpunan dana di Bank pada tahun 2018. Pencapaian CBG ini diraih melalui konsisten fokus pada aktivitas bisnis untuk memperkuat kapabilitas dalam mendukung tercapainya pertumbuhan yang berkelanjutan.

CBG senantiasa memberikan pilihan produk dan jasa perbankan berkualitas dalam rangka memenuhi seluruh kebutuhan nasabah. Secara berkelanjutan, juga memberikan layanan nasabah prioritas melalui DBS *Treasures* dan *Treasures Private Client* (TPC) dengan tetap menitikberatkan bisnis pada produk *Wealth Management*. CBG juga terus memperkuat kapabilitas digitalnya untuk memberikan pengalaman digital prima kepada nasabah melalui *platform* digibank.

The *Consumer Banking Group* (CBG) of PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) is one of the main business pillars, contributing 16.60% of total lending and 46.30% of total Third Party Funds collection of the Bank in 2018. These CBG achievements were obtained through consistent focus business activities on strengthened capability and in support of sustainable growth.

CBG consistently provides a selection of high quality banking products and services in order to meet customer needs. It also provides services to its priority customers through DBS *Treasures* and *Treasures Private Client* with business focus on *Wealth Management* products on an on-going basis. CBG also continues to strengthen its digital capabilities to provide the ultimate digital experience to customers through the digibank platform.



STRATEGI DAN FOKUS KINERJA 2018

Kondisi perekonomian global secara keseluruhan mengalami perlambatan pada tahun 2018 dengan adanya dampak dari kenaikan suku bunga *the Fed*. Hal ini ditambah dengan *trade war* antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang membuat ketidakpastian dalam ekonomi global. Merespon situasi ekonomi global ini, Bank Indonesia menaikkan suku bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate hingga 175 bps menjadi 6,00% dalam tahun 2018. Kondisi ini menyebabkan terjadinya pelemahan pasar saham dan obligasi yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja dari bisnis *wealth management* pada tahun 2018.

Menghadapi situasi tersebut di atas, CBG DBS Indonesia berupaya memaksimalkan peluang yang ada dengan terus memperbaiki proses kredit dalam rangka meningkatkan akuisisi kredit yang berkualitas. Disamping itu, DBS Indonesia juga terus mengembangkan infrastruktur teknologi untuk meningkatkan *seamless banking* yang memudahkan kebutuhan transaksi perbankan nasabah melalui *platform digibank*.

Wealth Management

Pasca integrasi dengan ANZ pada awal 2018, konsolidasi produk dan sistem *wealth management* menjadi perhatian utama. Setelah selesainya proses konsolidasi tersebut, bisnis *wealth management* segera mengimplementasikan strategi *portfolio-based approach* untuk menyediakan layanan *wealth management* yang lebih menyeluruh kepada nasabah. Disamping itu, Bank juga menitikberatkan pada pengembangan dana kelolaan melalui program pemasaran berbasis data.

Bancassurance memusatkan aktivitasnya pada upaya meningkatkan kesadaran nasabah akan pentingnya perencanaan waris (*legacy*). Program pendidikan tentang perencanaan *legacy* kepada nasabah dan juga pelatihan *soft skill* kepada seluruh tim penjualan secara reguler dilakukan.

Secara keseluruhan, upaya-upaya tersebut ditujukan untuk memastikan DBS Indonesia selalu menjadi pilihan utama nasabah dalam perencanaan keuangan mereka.

Kartu Kredit dan Kredit Tanpa Agunan (KTA)

Melalui akuisisi bisnis ritel ANZ Indonesia, DBS Indonesia menjadi salah satu penerbit kartu kredit terkemuka di Indonesia. DBS Indonesia saat ini memiliki beragam pilihan kartu kredit yang menawarkan berbagai keuntungan, promosi dan keistimewaan, seperti kartu kredit *digibank Travel*, kartu kredit *digibank Live Fresh* dan kartu kredit *digibank Black*. Semua kartu kredit DBS Indonesia ini telah dilengkapi dengan teknologi terkini, seperti *chip* untuk keamanan transaksi yang lebih tinggi dan *contactless* untuk kenyamanan dan kemudahan dalam transaksi. Kartu kredit DBS Indonesia tetap berkomitmen untuk memberikan

2018 PERFORMANCE STRATEGY AND FOCUS

The overall global economic conditions experienced a slowdown in 2018 impacted by the increase in the Fed's interest rate. It was combined with the trade war between the United States and China, creating uncertainties in the global economy. Responding to this global economic situation, Bank Indonesia increased the BI 7-Day Reverse Repo Rate by 175 bps to 6.00% in 2018. These conditions lead to a weakening in the stock and bond markets, subsequently impacting the performance of the wealth management business in 2018.

To address this condition, the CBG of DBS Indonesia strived to maximize the opportunities by enhancing the credit processes in order to increase high quality asset acquisition. In addition, DBS Indonesia continuously develops a technology infrastructure to enhance seamless banking and facilitate the of banking transactions needs of customers through digibank platform.

Wealth Management

After the integration with the ANZ Indonesia consumer division at the beginning of 2018, the main focus was the consolidation of the wealth management product and system. After the consolidation, process has been completed, wealth management the business immediately implemented a portfolio-based approach strategy to provide more comprehensive wealth management services to customers. In addition, the Bank also emphasizes on developing the managed funds through data-based marketing programs.

Bancassurance focuses its activities on the efforts to raise the awareness on the importance of legacy planning to the customers. Educational programs on legacy planning for customers as well as soft skills training for the entire sales team are regularly conducted.

Overall, the objective of these efforts is to ensure that DBS Indonesia is the customers' main choice in financial planning.

Credit Card and Personal Loans (KTA)

Through the acquisition of the retail business of ANZ Indonesia, DBS Indonesia has become one of the leading credit card issuers in Indonesia. Currently, DBS Indonesia has a range of credit card that offer different rewards, promotion and privileges, including digibank Travel Credit Card, digibank Live Fresh Credit Card, and digibank Black Credit Card. All DBS Indonesia credit cards are equipped with the latest technology, such as chips for higher transaction security and contactless for transactions convenience and comfort. DBS Indonesia credit cards remain committed to provide the best services, features, and transaction benefits

pelayanan, fitur dan keuntungan transaksi yang terbaik untuk para pemegang kartu melalui program-program kerja sama dengan *merchant* dan penukaran *reward point* kartu kredit.

DBS Indonesia merupakan salah satu bank pemain utama dalam bisnis Kredit Tanpa Agunan (KTA) terutama di antara bank asing di Indonesia. Pada tahun 2018, KTA fokus pada segmen nasabah yang memiliki kredibilitas baik dalam rangka menjaga kualitas portofolio yang baik serta meningkatkan pangsa pasar Bank di Indonesia.

Bisnis KTA tidak terlepas dari tantangan *business disruption* dari perusahaan-perusahaan *Fintech* yang gencar menawarkan KTA secara *online*. Untuk menghadapi hal tersebut, sekaligus sebagai upaya membangun skala bisnis yang lebih besar, bisnis KTA telah meluncurkan produk digibank KTA Instan di mana nasabah dapat mengajukan aplikasi KTA melalui *platform digital*. Dengan adanya produk tersebut, Bank dapat meraih potensi jumlah nasabah yang lebih besar melalui proses persetujuan kredit yang lebih cepat dan kemampuan untuk melakukan proses *underwriting* untuk nasabah yang belum memiliki riwayat kredit (*credit history*) di biro kredit.

digibank by DBS

Sejalan dengan proses integrasi dengan ANZ Indonesia pada awal tahun 2018, DBS Indonesia mengintensifkan edukasi proses pembukaan rekening dan proses perpindahan nasabah ke aplikasi digibank. Proses edukasi yang dijalankan melalui komunikasi yang berkesinambungan dengan nasabah berhasil dengan baik sehingga pada akhir tahun 2018, DBS Indonesia mencatatkan ratusan ribu pengguna aplikasi digibank yang terdiri dari nasabah tabungan digibank, nasabah kartu kredit digibank, dan juga nasabah perbankan *Treasures* dan *Treasures Private Client* (TPC).

Nasabah tabungan digibank dan perbankan *Treasures* dan TPC dapat menggunakan aplikasi digibank untuk menunjang keperluan perbankan sehari-hari seperti transfer dana (*online/SKN/RTGS*), melakukan pengisian ulang e-money, pulsa telpon seluler, atau pembayaran tagihan. Nasabah juga bisa melakukan penempatan deposito secara *online* dan mendapatkan bunga menarik dengan jumlah penempatan awal yang rendah. Selain itu, nasabah pemilik kartu kredit digibank juga dapat menggunakan aplikasi digibank untuk memantau penggunaan kartu, melakukan konversi cicilan, menukar *reward points*, dan menaikkan *limit* secara instan. Pada penghujung tahun 2018, digibank juga melakukan peluncuran KTA Instan yang memungkinkan nasabah maupun calon nasabah mengajukan aplikasi KTA secara *online* dan mendapatkan persetujuan serta pencairan dana secara instan.

for the cardholders through partnership programs with merchants and credit card reward points redemption.

DBS Indonesia is one of the main players in the Personal Loans (KTA) business, especially among foreign banks in Indonesia. In 2018, We focused ourselves on customers with good credit history in order to maintain good portfolio quality as well as increase DBSI's market share in Indonesia.

The Personal Loans business is inseparable from the business disruption challenges from Fintech companies that intensively offer online loans. To address this, as well as develop a larger business scale, the Personal Loans business has launched the digibank KTA Instan product, where customers can submit their Personal Loans applications through a digital platform. With this product, the Bank can achieve a greater number of potential customers through a shorter credit approval process and the ability to conduct the underwriting process for customers with no credit history in the credit bureau.

digibank by DBS

In line with the integration process with the ANZ Indonesia consumer division at the beginning of 2018, DBS Indonesia intensified education on the account opening process and the process of transferring customers to the digibank application. The educational process that was carried out through continuous communication with the customers and was successful, such that at the end of 2018, DBS Indonesia posted hundreds of thousands digibank users consisting of digibank savings customers, digibank credit card customers, and *Treasures* and *Treasures Private Client* (TPC) banking customers.

digibank savings and *Treasures* and TPC banking customers are able to use the digibank application to support their daily banking needs, such as fund transfers (*online/ SKN/ RTGS*), e-money top-up, pre-paid cellular telephone top-up, or bill payments. The customers are also able to place deposits online and obtain attractive interest rate with a low amount of initial placements. In addition, customers with digibank credit cards can also use the digibank application to monitor card usage, convert instalments, exchange reward points, and increase limits instantly. At the end of 2018, digibank also launched the digibank KTA Instan that allows customers and prospective customers to apply for Personal Loans online and obtain instant approval and fund disbursement.



Dana Pihak Ketiga

Dalam menghimpun dana pihak ketiga, Bank dihadapkan pada berbagai tantangan di antaranya persaingan dalam menawarkan promosi yang menarik di pasar. Menghadapi hal ini, DBS Indonesia terus berinovasi memberikan promo-promo yang menarik untuk mendapatkan dana baru maupun mempertahankan dana yang sudah ada.

Hasilnya, DBS Indonesia berhasil membukukan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 97% sepanjang tahun 2018.

PROGRAM PENINGKATAN KEPUASAN DAN LOYALITAS NASABAH

Kepuasan nasabah menjadi salah satu tujuan utama DBS Indonesia guna mendapatkan kesetiaan dari nasabah. Bank terus memperkuat branding sebagai "Trusted Wealth Partner" di segmen nasabah prioritas - DBS Treasures yang dipadukan dengan keistimewaan dari sisi gaya hidup. Pada tahun 2018, fokus DBS Treasures dalam memperkuat *branding* tersebut mampu meningkatkan jumlah nasabah baru sebesar 35% dibandingkan pada tahun 2017. DBS Treasures melakukan pendekatan yang menyeluruh dalam menawarkan produk, promosi dan layanan sehingga nasabah dapat menikmatinya sejak bergabung dan sepanjang perjalanan bersama DBS Indonesia. Dengan demikian, nasabah diharapkan akan setia dan bertumbuh bersama DBS Indonesia.

Di bulan Juli 2018, DBS meluncurkan DBS *Treasures Private Client* (TPC) sebagai upaya untuk mengoptimalkan pengelolaan kekayaan nasabah *Ultra High Net-worth* melalui solusi *wealth management* terpadu.

DBS Treasures Private Client berkomitmen untuk memberikan pengalaman terbaik di dunia perbankan dengan menyediakan 4 pilar yang menjadi kebutuhan utama bagi nasabah:

- *Relationship Manager* dan tim spesialis yang khusus didedikasikan untuk nasabah untuk memberikan rangkaian solusi *wealth management*
- Wawasan pasar terkini dari tim ahli dan ekonom yang berpengalaman
- Rangkaian inovasi produk investasi yang terkurasi dan dirancang khusus untuk nasabah *Treasures Private Client* serta dilengkapi berbagai akses dan keistimewaan perbankan lainnya
- Undangan ke acara-acara eksklusif yang disesuaikan dengan gaya hidup dan tren terkini

Third Party Funds

In collecting third party funds, the Bank is faced with various challenges, including in offering attractive promotions in the market. To address this, DBS Indonesia continues to innovate in providing attractive promotions to acquire new funds as well as to maintain the existing funds.

As a result, DBS Indonesia successfully posted a 97% growth of third party funds during 2018.

CUSTOMER SATISFACTION AND LOYALTY IMPROVEMENT PROGRAM

Customer satisfaction is one of the main objectives of DBS Indonesia to gain customer loyalty. The Bank continues to strengthen its branding as a "Trusted Wealth Partner" in the priority customer segment - DBS Treasures, which is combined with privileges in terms of lifestyle. In 2018, the focus of DBS Treasures in strengthening its branding was able to increase the number of new customers by 35% compared to 2017. DBS Treasures provides a comprehensive approach in offering products, promotions and services, allowing customers to enjoy its benefits since joining and throughout their journey with DBS Indonesia. By such, customers will be loyal and grow with DBS Indonesia.

In July 2018, DBS launched the DBS *Treasure Private Client* to help optimizing the wealth for Ultra High Net-worth customer through integrated wealth management solutions.

DBS Treasures Private Client is committed to providing the best experience in the banking world by providing 4 pillars that are the main needs for customers:

- Relationship Managers and dedicated wealth expert to provide a range of wealth management solutions
- Sharp financial insights from experts and experienced economist
- A series of investment product that are curated and specially designed for Treasures Private Client customer and various other banking accesses and privileges
- Invitations to exclusive events tailored to the latest lifestyle and trends

RENCANA, STRATEGI DAN FOKUS 2019

Wealth Management

Bisnis *wealth management* akan memusatkan inisiatif pada produk reksa dana *open-ended*, melayani transaksi valuta asing dan obligasi pemerintah secara *online*. Inovasi produk-produk baru juga akan diluncurkan seiring berkembangnya regulasi yang ada terhadap produk pasar modal dan produk-produk terstruktur lainnya. Produk-produk khusus juga akan diluncurkan untuk melayani kebutuhan segmen TPC yang merupakan nasabah-nasabah lapis atas dari *segment affluent*.

Bancassurance tetap akan memberikan perhatian pada perencanaan *legacy* untuk nasabah-nasabah TPC. Sedangkan untuk nasabah *Treasures*, Bank berencana untuk fokus dalam proteksi keluarga dan dana pensiun.

Kartu Kredit dan Kredit Tanpa Agunan (KTA)

Memasuki tahun 2019, bisnis Kartu Kredit akan meningkatkan aktivitas untuk menjangkau pemegang kartu kredit baru baik melalui saluran distribusi konvensional maupun digital. Program-program *spending* menarik dengan bekerja sama dengan *merchant* juga akan diluncurkan. Melalui upaya-upaya ini, bisnis Kartu Kredit tetap diharapkan menjadi salah satu pilar utama bisnis CBG setelah akuisisi bisnis ANZ Indonesia pada awal tahun 2018.

Bisnis KTA akan meningkatkan penjualan produk KTA melalui kerja sama dengan mitra bisnis strategis dan mengoptimalkan alternatif *channel* serta meningkatkan kontribusi dari *channel* penjualan yang sudah ada. Dengan kolaborasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan jumlah aplikasi kredit dan nasabah.

Dari sisi produk digibank KTA Instan, Bisnis KTA akan mengembangkan proses jalur akuisisi nasabah melalui kerja sama dengan mitra bisnis digital dan *aggregator*. Selain daripada itu, kami juga melakukan pengembangan pada fitur digibank KTA Instan sehingga dapat lebih bersaing di industri digital kredit dan perbankan Indonesia.

digibank by DBS

Memandang ke depan, digibank akan terus melakukan pengembangan fitur KTA Instan untuk memperluas target segmen di tahun 2019. Selain itu, digibank juga akan meluncurkan fitur *wealth management* secara bertahap, dengan cakupan produk yang meliputi SBN Ritel *Online*, deposito berjangka, digibank *remittance*, dan reksadana. Fokus dari bisnis digibank 2019 adalah untuk terus melakukan akuisisi nasabah tabungan dan KTA instan, meningkatkan transaksi dan aktivitas nasabah melalui aplikasi digibank dan pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan pendapatan Bank.

2019 PLAN, STRATEGY, AND FOCUS

Wealth Management

The wealth management business will focus its initiatives on open-ended mutual fund products, providing foreign exchange and government bonds transactions online. New product innovations will also be launched, in line with the development of the existing regulations on capital market products and other structured products. Exclusive products will also be launched to serve the needs of the TPC (Treasures Private Client) segment, which is the top tier customer of the affluent segment.

Bancassurance will continue to pay attention to legacy planning for the TPC customers. As for the Treasures customers, the Bank continues to focus on family protection and pension funds.

Credit Card and Personal Loans (KTA)

Entering 2019, the Credit Card business will increase activities to attract new credit card holders, both through conventional and digital distribution channels. Attractive spending programs in collaboration with merchants will also be launched. Through these efforts, the Credit Card business is still expected to be one of the main pillars of the CBG business after the acquisition of the ANZ Indonesia consumer business at the beginning of 2018.

The Personal Loans business will increase the sales of Personal Loans products through cooperation with strategic business partners and optimizing the alternative channels as well as increasing contributions from the existing sales channels. The collaboration is expected to increase growth of credit applications and customers.

From the digibank KTA Instan product, the Personal Loans business will develop the customer acquisition process through collaboration with digital business partners and aggregators. In addition, we are also developing features in digibank KTA Instan to be more competitive in the Indonesian digital credit and banking industry.

digibank by DBS

Looking ahead, digibank will continue to develop the digibank KTA Instan features to expand the target segment in 2019. In addition, digibank will also gradually launch the Wealth Management features, with product coverage including the Retail SBN Online, time deposits, digibank remittance, and mutual funds. The focus of the digibank business in 2019 is to continue acquiring savings and digibank KTA Instan customers, increase customer transactions and activities through the digibank application, ultimately contributing to Bank income growth.



Dana Pihak Ketiga

Pada tahun 2019, DBS Indonesia akan fokus untuk menambah program *bundling* produk tabungan dengan mengkombinasikan tabungan dengan fasilitas dan produk lain seperti kartu debit, kartu kredit, digibank dan produk *wealth management*. Rencana tersebut disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sehingga nasabah deposan tetap mendapatkan promosi yang menarik dan nasabah investor dapat mempersiapkan dananya untuk produk-produk investasi lainnya yang akan diluncurkan di tahun 2019.

Third Party Funds

In 2019, DBS Indonesia will focus on adding savings product bundling programs by combining savings with other facilities and products, such as debit cards, credit cards, digibank, and wealth management products. The plan is tailored to meet the needs of customers, allowing depositors to continue obtaining attractive promotions and investors to prepare their funds for other investment products that will be launched in 2019.



Tinjauan Pemasaran

Marketing Review

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) aktif memasarkan produk dan layanan melalui tenaga marketing yang tersebar di seluruh jaringan kantor serta melalui *digital channels* yang dimiliki. DBS Indonesia senantiasa berupaya untuk menjadi bank campuran terkemuka yang mengedepankan *customer journey* serta pengalaman perbankan yang menyenangkan. Guna mencapai cita-cita tersebut, DBS Indonesia senantiasa berusaha memberikan produk dan layanan yang terbaik kepada para nasabah serta responsif terhadap kebutuhan nasabah dan perkembangan pasar yang semakin dinamis. Kegiatan promosi yang berkesinambungan senantiasa dilakukan guna menjaga kesadaran dan konsiderasi terhadap *brand* dan produk dari para nasabah maupun calon nasabah sehingga dapat memudahkan kegiatan akuisisi nasabah baru, yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah nasabah baru.

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) actively markets products and services through the marketing force spread throughout the office network and through its digital channels. DBS Indonesia strives to become a leading joint venture bank that promotes joyful customer journey and banking experience. To achieve these goals, DBS Indonesia strives to provide the best products and services to the customers and be responsive to the needs of customers within the increasingly dynamic market developments. Continuous promotional activities are conducted to raise awareness and consideration of the brand and products to customers and prospective customers, subsequently to facilitate the acquisition of new customers, which in turn will increase the number of new customers.



STRATEGI PEMASARAN 2018

Sepanjang tahun 2018, DBS Indonesia terus merumuskan model pemasaran yang berfokus kepada target pelanggan maupun nasabah yang ada, sehingga mampu mendukung rencana strategis Bank, baik jangka menengah maupun jangka panjang. Secara rutin, DBS Indonesia juga melakukan upaya-upaya untuk selalu memperbaharui pengetahuan mengenai strategi pemasaran dengan merujuk kepada penggunaan data, praktik terbaik serta konferensi atau seminar marketing. Melalui berbagai inisiatif tersebut, DBS Indonesia optimis dapat menjadi bank campuran terkemuka yang berfokus pada bisnis perbankan korporasi, UKM dan konsumen serta meneruskan *cross-sell* di semua unit bisnis, sebagaimana terungkap dalam misi DBS Indonesia. Guna mencapai tujuan tersebut, DBS Indonesia senantiasa berusaha memberikan produk dan layanan yang terbaik kepada para nasabah dan selalu responsif terhadap perkembangan pasar yang semakin dinamis.

DBS Indonesia berfokus untuk senantiasa membantu dan memberikan solusi terbaik terhadap kebutuhan nasabah. DBS Indonesia telah melakukan berbagai kegiatan pemasaran dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pertimbangan terhadap *brand* dan produk secara berkala; mempertahankan nasabah dari DBS Indonesia, baik nasabah perseorangan maupun korporasi; serta meningkatkan jumlah nasabah.

Strategi pemasaran utama yang diterapkan DBS Indonesia Pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan kegiatan pemasaran untuk meningkatkan kesadaran dan konsiderasi *brand* melalui kanal komunikasi digital/*online*, media sosial, hubungan masyarakat, maupun dengan pendekatan secara langsung ke target pelanggan dalam bentuk *Event* maupun kegiatan komunitas.
- Menciptakan dan memberikan konten-konten edukatif mengenai kampanye *brand* dari Bank maupun sehubungan dengan produk dan layanan perbankan melalui kanal komunikasi milik Bank maupun kanal yang relevan dengan target pelanggan.
- Melaksanakan kegiatan akuisisi nasabah baru dengan pendekatan *offline* maupun *online* secara berkala kepada target pelanggan individu/perseorangan maupun korporasi/perusahaan.
- Melaksanakan kegiatan pemasaran dengan program dan penawaran yang tepat guna sebagai bagian dari kegiatan untuk mempertahankan jumlah pelanggan dan menumbuhkan jumlah dana serta portofolio produk di Bank.

2018 MARKETING STRATEGY

Throughout 2018, DBS Indonesia continued to formulate a marketing model that focuses on both existing customers and target customers, subsequently supporting the Bank's strategic plans, both in the medium and in the long term. Routinely, DBS Indonesia also carries out efforts to consistently update the knowledge on marketing strategies by referring to data points, best practices, as well as marketing conferences or seminars. Through these various initiatives, DBS Indonesia is optimistic that it can become a leading joint venture bank that focuses on corporate, SME, and consumer banking businesses and to continue cross-selling in all business units, as revealed in the DBS Indonesia mission. To achieve this goal, DBS Indonesia always strives to provide the best products and services to its customers and to always be responsive to the increasingly dynamic market developments.

DBS Indonesia focuses on consistently assisting and providing the best solutions to meet customer needs. DBS Indonesia has conducted various marketing activities with the aim of raising both brand and product awareness and consideration on a regular basis; maintaining DBS Indonesia customers, both individual and corporate customers; as well as increasing the number of customers.

The main marketing strategies implemented by DBS Indonesia in 2018 were as follows:

- Marketing activities to raise brand awareness and brand consideration through digital/*online* communication channels, social media, public relations, or by direct approach to target customers in the form of community events and activities.
- Creating and disseminating educational content on brand campaigns in connection with the Bank's products and services through the many effective communication channels that reaches target customer groups.
- New customer acquisition activities through either offline or online approaches to target individual customer, corporate and other business groups.
- Marketing activities with relevant programs and special offers as part of the activities to maintain the number of customers, funding growth and product portfolio.

Institutional Banking

Pada segmen usaha *Institutional Banking Group* (IBG) DBS Indonesia mengimplementasikan strategi yang dilakukan dengan memasarkan dan mempromosikan produk-produk dan layanan perbankan korporasi secara terpadu. Melalui strategi tersebut, produk DBS Indonesia mampu menjangkau pasar secara lebih luas. Implementasi dari strategi tersebut, dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut, antara lain:

1. Mendorong setiap unit bisnis untuk menargetkan *customer* dengan lebih baik dan mengetahui kebutuhan setiap nasabah.
2. Melanjutkan pengembangan bisnis Usaha Kecil Menengah (UKM) ke seluruh Indonesia dengan memanfaatkan hubungan bisnis yang sudah dijalin dengan nasabah-nasabah korporasi.
3. Menyediakan solusi perbankan menyeluruh melalui jaringan-jaringan yang tersedia.
4. Berfokus pada sektor-sektor utama yang mendukung agenda pembangunan Pemerintah Indonesia.
5. Menggunakan kanal-kanal promosi media untuk komunikasi pemasaran sebagai berikut:
 - Iklan di media cetak dan elektronik/digital.
 - Acara temu nasabah untuk memberikan informasi keadaan pasar maupun tren pasar dari sisi sektoral maupun makro.
 - Mengikuti kegiatan pameran yang berhubungan dengan target sektor industri dan perdagangan/asosiasi.
 - Mengadakan ataupun mengikuti seminar/*workshop* sehubungan dengan target sektor industri.
6. Memanfaatkan dukungan jaringan DBS yang luas di Asia dengan terus membangun konektivitas dengan bank-bank regional, membangun kerja sama dengan partner strategis untuk menambah daya saing dan *cross-sell*.

Treasury and Markets

DBS Indonesia menawarkan solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan nasabah perorangan dan korporasi melalui rangkaian layanan dan produk yang spesifik pada segmen usaha *Treasury and Markets* (T&M). Pada segmen ini, DBS Indonesia memiliki keahlian, kemampuan, dan inovasi yang dibutuhkan nasabah guna memberikan pelayanan yang optimal dan solusi secara keseluruhan, baik di *foreign exchange* (FX) maupun produk *interest rate*. Keunggulan-keunggulan tersebut menjadi modal DBS Indonesia untuk mempromosikan produk dan layanan segmen *Treasury and Markets* kepada masyarakat luas. Bank senantiasa menyiapkan beragam program pemasaran agar dapat lebih mengenalkan produk dan layanan perbankan di segmen ini dan saat bersamaan mampu menunjang kinerja usaha secara berkesinambungan.

Institutional Banking

Strategies implemented by the Institutional Banking Group (IBG) business segment of DBS Indonesia, includes marketing and promoting corporate banking products and services in an integrated manner. Through this strategy, the products of DBS Indonesia are able to reach a wider market. The implementation of the strategy is through the following efforts:

1. Encouraging each business unit to conduct better customer targeting and to recognize the needs of each customer.
2. Continuing Small and Medium Enterprises (SME) business development all over Indonesia by leveraging business relationships established with corporate customers.
3. Providing comprehensive banking solutions through the available networks.
4. Focusing on key sectors that supports the Indonesian government's development agenda.
5. Using the following marketing communications media channels:
 - Advertising in print and electronic/ digital media.
 - Customer gathering events to provide information on market conditions and trends both in terms of sectors and macro environment.
 - Attending exhibitions related to specific industrial and trading/association targets.
 - Organizing or attending seminars/workshops in connection with industry sector targets.
6. Utilising the DBS extensive support networks in Asia by continuing to establish connectivity with regional banks, establishing cooperation with strategic partners to improve the competitive position, and cross selling.

Treasury and Markets

DBS Indonesia offers the best solution to meet the needs of individual and corporate customers through a range of services and products specific to the Treasury and Markets (T&M) segment. In this segment, DBS Indonesia has the expertise, capability, and innovation required by the customers to provide optimal service and overall solutions, both in foreign exchange (FX) and interest rate products. These advantages serve as the foundation for DBS Indonesia to promote the products and services of the Treasury and Markets to the public. The Bank always prepares a variety of marketing programs in order to better introduce the banking products and services in this segment and at the same time be able to support the business performance on an on-going basis.



Pada tahun 2018, Bank memfokuskan strategi pemasaran pada upaya-upaya sebagai berikut:

1. Mengintensifkan promosi dan pengenalan produk dan layanan *Treasury and Markets* melalui berbagai *event* dan acara yang digelar, baik di kantor cabang dan kantor cabang pembantu, serta di tempat-tempat tertentu.
2. Memanfaatkan kanal media sosial dan elektronik untuk memasarkan produk dan layanan perbankan.

Consumer Banking

Pada segmen usaha *Consumer Banking*, DBS Indonesia senantiasa menyediakan berbagai pilihan produk yang dapat mendukung meningkatkan keuangan nasabah. Dalam mengelola pertumbuhan di segmen usaha ini, Bank melakukan beberapa kegiatan pemasaran guna mengakuisisi nasabah baru meliputi saluran pemasaran yang dilakukan secara *offline* yang didukung oleh tenaga *Direct Sales* dan *Relationship Manager*, serta saluran pemasaran secara *online* yang memanfaatkan teknologi *digital marketing* yang berkembang pesat. Dalam rangka mendukung proses pemasaran, DBS Indonesia memberikan berbagai produk dan program menarik yang menawarkan beragam keuntungan yang diluncurkan untuk menarik perhatian nasabah maupun calon nasabah.

Salah satu program nasional yang diluncurkan di tahun 2018 adalah program DBS Golden Jubilee, yang menawarkan *reward* kepada nasabah dalam bentuk *cashback* dan hadiah langsung. Program ini ditujukan untuk nasabah, khususnya nasabah baru, untuk menikmati kenyamanan yang ditawarkan oleh berbagai layanan DBS *Treasures*, dengan harapan Bank dapat menjalin hubungan jangka panjang dengan nasabah. Pada awal Juli 2018, Bank membuka segmen baru DBS *Treasures Private Client* untuk nasabah dengan jumlah portofolio di atas Rp 10 miliar.

Aktivitas pemasaran lain *Consumer Banking* yang bertujuan untuk menjaring nasabah baru antara lain dengan menyelenggarakan pameran di tempat-tempat yang menyasar segmen nasabah yang ingin dituju, misalnya menyelenggarakan pameran di mal, menjadi sponsor dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh nasabah maupun komunitas tertentu. Proses pemasaran lainnya yang dilakukan oleh Bank untuk menjalin hubungan yang lebih erat dengan nasabah adalah dalam bentuk aktivitas acara atau *event*, di mana Bank mengundang nasabah untuk berpartisipasi dalam acara yang diselenggarakan, misalnya acara dengan tema *lifestyle* yang membahas tren atau informasi terkini seputar gaya hidup, atau acara yang bertujuan memberikan informasi terkini mengenai tren ekonomi di Indonesia kepada nasabah. *Event* yang diselenggarakan tersebut merupakan salah satu bentuk apresiasi yang diberikan oleh Bank kepada nasabah.

In 2018, the Bank focused its marketing strategy on the following efforts:

1. Intensifying promotion and introduction of T&M products and services through events and programs held both in the branch and sub-branch offices, as well as in other strategic locations.
2. Utilizing social media and electronic channels to market banking products and services.

Consumer Banking

In the Consumer Banking business segment, DBS Indonesia provides a wide selection of products that can support growth in the customers' finances. In managing the growth in this business segment, the Bank conducted two marketing activities to acquire new customers, namely offline marketing, supported by the Direct Sales and Relationship Manager, and online marketing that utilizes the rapidly growing digital marketing technology. To support the marketing process, DBS Indonesia provides a variety of attractive products and programs that offer numerous advantages to attract the attention of customers and prospective customers.

One of the national programs launched in 2018 was the DBS Golden Jubilee program, which offers rewards to the customers in the form of cashback and gifts. This program is intended for customers, particularly new customers, to enjoy the convenience offered by the various DBS *Treasures* services, with the hope that the Bank will be able to establish long-term relationships with customers. At the beginning of July 2018, the Bank launched a new segment, namely the DBS *Treasures Private Client*, for customers with portfolios over Rp 10 billion.

Other Consumer Banking marketing activities that aims to attract new customers include organizing exhibitions in places that attract specific customer segments, such as holding exhibitions in malls, as well as sponsoring events hosted by customers and particular communities. Other marketing processes implemented by the Bank to establish closer relationship with customers are in the form of event activities, in which the Bank invites customers to participate in the event, such as lifestyle themed events that discuss trends or up-to-date information regarding lifestyle, or events aimed at providing customers of up-to-date information on economic trends in Indonesia. The event is one of the way for the Bank to provide appreciation to the customers.

STRATEGI PEMASARAN JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG

Rumusan strategi pemasaran DBS Indonesia secara garis besar, terbagi menjadi dua kategori yaitu kegiatan pemasaran untuk meningkatkan kesadaran dan konsiderasi terhadap *brand*, disertai dengan kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah nasabah baru serta mempertahankan nasabah yang ada. Untuk meningkatkan kesadaran serta pertimbangan terhadap *brand*, Bank secara konsisten melakukan kampanye yang dapat mendorong pencapaian persepsi *brand* yaitu "Live more, Bank less". Misi utama dari kampanye ini berawal dari misi *brand* DBS untuk membantu masyarakat menjalani hidup yang lebih bermakna. Persepsi *brand* ini didukung oleh rangkaian produk dan layanan perbankan yang mudah, cepat, cerdas, sehingga seluruh kebutuhan hidup dapat terpenuhi dan tidak dirumitkan dengan urusan perbankan.

DBS Indonesia senantiasa berusaha memberikan layanan, produk dan jasa yang terbaik kepada para nasabah dan selalu responsif terhadap perkembangan pasar yang semakin dinamis. Karena itu, manajemen terus berupaya merumuskan model pemasaran terbaik yang mampu mendukung rencana strategis, dan pada saat bersamaan melayani kebutuhan setiap nasabahnya. Selain itu, DBS Indonesia juga merujuk kepada contoh-contoh terbaik model pemasaran yang kompatibel dengan strategi dan bisnis Bank sehingga mampu meningkatkan daya saing di industri perbankan.

KANAL-KANAL PROMOSI

Pada tahun 2018, mayoritas kegiatan pemasaran DBS Indonesia dilakukan secara rutin beberapa kanal komunikasi utama baik internal maupun eksternal.

a. Internal

Pada kanal internal, DBS Indonesia menceritakan kisah sukses dan inspiratif dari berbagai kalangan dengan format surat elektronik secara rutin kepada seluruh karyawan, untuk peningkatan kinerja sehingga berdampak positif kepada pengalaman nasabah (*customer journey*). Sepanjang tahun 2018, Bank juga menyebarluaskan buletin Internal dengan format surat elektronik yang menginformasikan kegiatan-kegiatan Bank yang dilakukan setiap minggunya.

b. Eksternal

Beberapa kegiatan komunikasi eksternal yang dilakukan DBS Indonesia pada tahun 2018 meliputi:

- Surat elektronik (*Electronic Direct Mail*) dan juga Pesan Singkat kepada nasabah yang berisi informasi terkini keadaan pasar, konten *financial literacy*, info produk, promo dan layanan.

SHORT TERM AND LONG TERM MARKETING STRATEGY

In general, the formulation of DBS Indonesia marketing strategy is divided into two categories, namely marketing activities to increase brand awareness and consideration, and marketing activities that aim to increase the number of new customers, while maintaining existing customers. DBS Indonesia consistently conducts brand campaigns to drive the brand perception, namely "Live more, Bank less". The main mission of this brand campaign begins from DBS brand's mission to help people experience the meaning of a more valuable life. The brand perception is supported by a range of easy, fast, and smart banking products, so that all life needs can be met without being complicated by banking affairs.

DBS Indonesia always strives to provide the best products and services to its customers and is always responsive to the increasingly dynamic market developments. On that account, the management continues to formulate the best marketing model to meet the strategic plan, and at the same time serving the needs of each customer. In addition, the Bank also refers to examples of best marketing models that are compatible with the Bank's strategy and business, consequently enhancing the competitiveness of DBS Indonesia in the banking industry.

PROMOTION CHANNELS

In 2018, the majority of marketing activities of DBS Indonesia were routinely conducted on a number of major communication channels, both internally and externally.

a. Internal

On the internal channel, DBS Indonesia tells about successful and inspiring stories from various circles in an electronic mail format to all employees, for enhancement of performance that will have a positive impact on customers' journeys. The Bank also disseminated weekly internal newsletters in an electronic mail format to inform of Bank activities throughout 2018.

b. External

Some of the external communication activities conducted by DBS Indonesia in 2018 covered:

- Electronic Direct Mail and Short Message Service to customers that contains the latest information on market conditions, financial literacy content, product info, promos, and services.



- Media cetak dan media digital/*online*.
 - Media Sosial yaitu Facebook, YouTube, Instagram dan halaman DBS *BusinessClass* pada *website* yang ditujukan untuk target pelanggan UKM.
 - Kegiatan hubungan masyarakat dalam bentuk media *gathering*, *update* bisnis, serta siaran pers.
 - Kegiatan komunitas dalam bentuk *workshop*, seminar maupun *gathering*, yang juga di amplifikasi melalui media sosial dalam bentuk promosi acara maupun konten acara, agar mencapai *audiens* yang lebih luas.
 - *Event* temu nasabah untuk memberikan informasi keadaan pasar maupun tren pasar dari sisi sektoral maupun makro. Mengikuti kegiatan pameran yang berhubungan dengan target sektor industri dan perdagangan/asosiasi.
- Print and digital/*online* media.
 - Social media, namely Facebook, YouTube, Instagram, and DBS *BusinessClass* page on *website* aimed at SME target customers.
 - Public relations activities in the form of media gatherings, business updates, as well as press releases.
 - Community activities in the form of workshops, seminars, and gatherings, which are amplified through social media in the form of event promotions and event content, in order to reach a wider audience.
 - Customer gathering events to provide information on the conditions of the market as well as market trends, both in terms of sectors and the macro environment. Attending exhibitions related to industries, trade, and associations.

Tinjauan Fungsional

Functional Review



Sumber Daya Manusia

Human Resources

Dalam menghadapi tantangan dalam industri perbankan saat ini, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) secara berkelanjutan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dilakukan dengan mengerahkan seluruh sumber daya dan kemampuan yang dimiliki. DBS Indonesia menerjemahkan tantangan industri dan kebutuhan nasabah yang terus berkembang ke dalam materi-materi program pendidikan dan pelatihan guna menghasilkan karyawan yang kompeten.

Sebagai pencapaian atas pengelolaan SDM kami, Bank memperoleh penghargaan peringkat pertama *Human Capital Award* untuk kategori Bank Swasta Non-TBK dalam ajang Anugerah Perbankan Indonesia – VII 2018 yang diselenggarakan oleh majalah *Economic Review Indonesia*.

To address the current challenges in the banking industry, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or the Bank) consistently develops the quality of Human Resources (HR) by mobilizing all of its resources and capabilities. DBS Indonesia continuously translates industry challenges and customer needs, as they both continue to evolve, into education and training program materials that are designed to produce competent employees.

As an achievement of our HR management, the Bank was awarded the first place in Human Capital Award for the Non-Listed Private Banks category in the 2018 Indonesia Banking Award – VII, organized by Economic Review Indonesia magazine.



KEBIJAKAN STRATEGIS SDM

Kebijakan strategis memiliki peran penting dalam upaya Bank mencapai visi, misi dan target yang telah ditetapkan. DBS Indonesia telah menerapkan kebijakan strategis dalam bidang SDM secara menyeluruh selaras dengan siklus ke karyawan. Kebijakan strategis meliputi berbagai hal mulai dari perencanaan kebutuhan tenaga kerja, seleksi dan rekrutmen kandidat, pengembangan karir, manajemen talenta, serta perbaikan yang berkesinambungan dalam sistem remunerasi Bank, sebagai langkah-langkah yang mendukung pengembangan dan pertumbuhan usaha DBS Indonesia.

Sepanjang tahun 2018, Bank telah mengimplementasikan beragam kebijakan strategis sebagai berikut:

- Menjalankan program pengembangan terintegrasi seperti *Management Associate Program*, *Treasure Relationship Management Development Program* dan *Graduate Associate Program*. Program-program tersebut mengkombinasikan pelatihan *on the job* dan pelatihan di dalam kelas.
- Inisiatif pemilihan karyawan bertalenta secara berkala dilakukan setiap tahunnya dengan mempertimbangkan prestasi kerja dan penjalanan budaya dan nilai-nilai yang dimiliki Bank dalam kehidupan bekerja sehari-hari. Salah satu bentuk program yang diberikan berupa program rotasi karyawan bertalenta yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pengembangan kompetensi di dalam dan luar negeri untuk meningkatkan pengetahuan teknis maupun kepemimpinan dan kemampuan menyesuaikan diri dalam budaya kerja yang berbeda.
- Memperkaya pembelajaran kepada karyawan melalui pengalaman (70%), kesempatan untuk mendapatkan eksposur ke manajemen senior (20%) dan pembelajaran melalui pendidikan (10%).
- Menjalankan program internal rotasi karyawan 2+2 dan 3+3. Untuk level sampai dengan AVP memiliki kesempatan untuk pindah ke posisi baru setelah berada di posisi yang sama selama 2 tahun dan untuk level VP ke atas, setelah 3 tahun. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi karyawan untuk menyalurkan aspirasi di bidang atau tanggung jawab yang diinginkan dan pada saat yang bersamaan meningkatkan kompetensi teknis maupun kemampuan menyesuaikan diri dalam budaya kerja yang berbeda.
- Pada bulan Februari 2018, Bank dengan sukses telah menyelesaikan proses integrasi dengan bisnis ritel PT Bank ANZ Indonesia (ANZ), di mana sebanyak 1.236 karyawan ANZ meleburkan diri ke DBS. Dalam rangka menjamin kelancaran integrasi tersebut, Departemen SDM melakukan pelatihan dan aktivitas-aktivitas lainnya untuk meningkatkan *staff engagement* dan menggiatkan nilai-nilai dan budaya kerja dari DBS, beserta pelatihan teknis mengenai produk-produk dan sistem DBS.

HR STRATEGIC POLICY

The strategic policy has a crucial role in the Bank's efforts to achieve its established vision, mission and targets. DBS Indonesia has implemented HR strategic policies in a comprehensive manner, in line with the employment cycle. The strategic policy covers a variety of matters ranging from workforce planning, candidate selection and recruitment, career development, talent management, as well as continuous improvement of the Bank's remuneration system, all as measures that support the business development and growth of DBS Indonesia.

Throughout 2018, the Bank has implemented a variety of strategic policies as follows:

- Integrated development programmes, such as Management Associate Program, Treasure Relationship Management Development Program, and Graduate Associate Program. These programs combine on-the-job training and in-class training.
- Talent selection initiative on a regular basis every year by taking into account the work performance and the implementation of the Bank's culture and values in daily work life. One form of the program is a talent rotation program, with the objective to provide opportunities for talented employees at country and overseas to improve technical competence as well as leadership and adaptability in different corporate cultures.
- Encouraging learning to employees through work experience (70%), opportunities to gain exposure from senior management (20%), and in-class training (10%).
- Implements the internal 2+2 and 3+3 employee rotation program. Levels up to AVP have the opportunity to rotate to a new role after being in the same position for 2 years and for the level of VP and above, after 3 years. This program aims to provide opportunities for employees to channel aspirations in their desired areas or responsibilities and at the same time improving the technical competence as well as adaptability in different work areas.
- In February 2018, the Bank successfully completed the integration process with the retail business of PT. Bank ANZ Indonesia (ANZ), in which 1,236 ANZ employees joined DBS. In order to ensure a smooth integration, HR Department conducts training and other activities to increase staff engagement and to embed the DBS values and work culture, along with technical training on DBS products and systems.

- Secara berkesinambungan memperbaiki program-program *benefits* karyawan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kenyamanan karyawan serta meningkatkan *staff engagement*.
- Continuously develop employee benefits programs to improve employee welfare and comfort as well as increasing staff engagement.

JUMLAH DAN KOMPOSISI

Pada akhir tahun 2018, jumlah karyawan DBS Indonesia mencapai sebanyak 2.858 orang, tumbuh 67,43% dibandingkan pada tahun 2017 sebanyak 1.707 orang. Peningkatan jumlah karyawan tersebut sejalan dengan peleburan bisnis *retail banking* dari PT Bank ANZ Indonesia pada Februari 2018. Berikut tabel-tabel yang menjelaskan informasi mengenai jumlah karyawan Bank selama dua tahun terakhir beserta komposisinya untuk masing-masing level organisasi, tingkat pendidikan, status kepegawaian, jenis kelamin dan usia:

NUMBER AND COMPOSITION

At end of 2018, the number of DBS Indonesia employees reached 2,858 people, growing by 67.43% compared to 2017 at 1,707 people. The increase in the number of employees is in line with the merger of the retail banking business of PT Bank ANZ Indonesia in February 2018. The following tables provide information regarding the number of Bank employees over the past two years as well as the composition for each organizational level, education level, employment status, gender and age:

Jumlah Karyawan berdasarkan Level Organisasi Number of Employees by Organisational Level

Uraian	2018	2017	Description
Direksi	8	9	Board of Directors
Manajemen Senior	85	71	Senior Management
Manajemen Madya	519	336	Middle Management
Staf	1,466	1,094	Staff
Kontrak	780	197	Contract
Jumlah	2,858	1,707	Total

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan Number of Employees by Educational Level

Uraian	2018	2017	Description
Pasca Sarjana/S2	205	164	Master/S2
Sarjana/S1	2,158	1,366	Bachelor/S1
Diploma (D1, D2, D3, D4)	228	88	Diploma (D1, D2, D3, D4)
SMA dan sederajat	267	89	High school and equivalent
Jumlah	2,858	1,707	Total

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian Number of Employees by Employment Status

Uraian	2018	2017	Description
Tetap	2,078	1,510	Permanent
Kontrak	780	197	Contract
Jumlah	2,858	1,707	Total



Jumlah Karyawan berdasarkan Level Organisasi dan Jenis Kelamin
Number of Employees by Organisational Level and Gender

Uraian	2018	2017	Description
Direksi			Board of Directors
Laki-laki	5	7	Male
Perempuan	3	2	Female
Manajemen Senior			Senior Management
Laki-laki	48	41	Male
Perempuan	37	30	Female
Lainnya			Others
Laki-laki	1,442	817	Male
Perempuan	1,323	810	Female
Jumlah			Total
Laki-laki	1,495	865	Male
Perempuan	1,363	842	Female

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia
Number of Employees by Age

Uraian	2018	2017	Description
20 – 24	163	94	20 – 24
25 – 29	490	333	25 – 29
30 – 34	685	452	30 – 34
35 – 39	711	401	35 – 39
40 – 44	431	228	40 – 44
45 – 49	254	130	45 – 49
50 – 54	119	66	50 – 54
55 ke atas	5	3	55 and above
Jumlah	2,858	1,707	Total

REKRUTMEN DAN PENGEMBANGAN KARIER

Proses rekrutmen yang diselenggarakan DBS Indonesia senantiasa mengedepankan asas keterbukaan, kewajaran, dan kesetaraan. Selain itu, Bank juga menjunjung tinggi hak asasi manusia yang berlaku secara menyeluruh mulai dari proses rekrutmen hingga pemberian *benefit* bagi karyawan.

DBS Indonesia senantiasa memperkuat proses rekrutmen karyawan dengan memastikan proses penerimaan karyawan yang berkualitas serta menjangkau kandidat internal maupun eksternal, melalui pemasangan iklan, pemanfaatan program referensi karyawan serta menjalin kerja sama dengan universitas-universitas terkemuka. Hal ini ditunjang oleh penggunaan teknologi terkini untuk memudahkan para pihak

RECRUITMENT AND CAREER DEVELOPMENT

DBS Indonesia is committed to continuously conducting the recruitment process by upholding the principles of transparency, fairness, and equality. In addition, the Bank upholds the prevailing human rights in a comprehensive manner, starting from the recruitment process up to providing benefits to employees.

DBS Indonesia continues to strengthen the employee recruitment process by ensuring a high-quality recruitment process as well as capturing internal and external candidates, through advertisements, utilizing the employee reference programs, and collaborating with leading universities. This is supported by the utilization of the latest technology to facilitate the parties involved, allowing the agreed service

yang terlibat sehingga *service level recruitment* yang telah disepakati bersama dapat secara konsisten tercapai. Proses seleksi atas kandidat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan Rencana Bisnis Bank serta mempertimbangkan kualitas dan kompetensi yang dimiliki oleh calon karyawan.

Bank berkomitmen untuk terus mengembangkan penggunaan teknologi dalam proses rekrutmen, pelatihan, *database* karyawan dan penggajian, maupun administrasi manfaat yang diberikan kepada karyawan. Hal ini ditujukan untuk menyempurnakan metode pendekatan *Straight Through Processing* (STP) untuk mendapatkan sistem dan proses yang andal. Bank juga menggunakan media sosial sebagai jaringan tambahan penerimaan karyawan untuk memperoleh lebih banyak kandidat-kandidat yang berkualitas.

Melalui STP, DBS Indonesia dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan (*joyful experience*) kepada kandidat dan calon karyawan. Setelah terpilih melalui proses rekrutmen, DBS Indonesia memberikan orientasi kepada karyawan baru guna mempercepat adaptasi dengan pekerjaan di lapangan.

Bank menyadari bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan karyawan dalam bekerja adalah jenjang karir yang jelas. DBS Indonesia untuk menerapkan sistem pengelolaan pengembangan karier dan kompetensi individu, dengan komitmen secara berkelanjutan membangun talenta dan memastikan perencanaan suksesi. Penerapan pengelolaan karier karyawan tidak hanya untuk menempatkan pegawai terbaik pada jabatan yang kosong, tetapi juga untuk mengidentifikasi potensi, dan memastikan bahwa seluruh pegawai mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan karirnya.

Setiap karyawan diberikan kesempatan yang setara untuk mencapai level atau jabatan tertentu dalam struktur organisasi. DBS Indonesia memetakan para suksesor pada setiap departemen dan mempersiapkan mereka untuk menduduki posisi selanjutnya dengan memberikan kesempatan-kesempatan pengembangan diri baik secara personal maupun profesional.

DBS Indonesia terus melakukan pemetaan akan kebutuhan kompetensi karyawan sebagai referensi dan informasi untuk mendukung pengembangan SDM dalam rangka mendorong pertumbuhan bisnis Bank. Sejalan dengan filosofi DBS Indonesia, karyawan diberikan keleluasaan untuk bertanggung jawab atas pengembangan kompetensi masing-masing. Sebagai komitmen DBS Indonesia terhadap sumber daya lokal yang berpotensi tinggi, DBS Indonesia memprioritaskan perencanaan suksesi untuk dapat diisi oleh karyawan lokal, di mana untuk mencapai tujuan tersebut mereka harus mempelajari keahlian dan pengetahuan yang mungkin dimiliki oleh pekerja asing.

level recruitment to be consistently achieved. The candidate selection process is conducted in accordance with the needs and the Bank's Business Plan and considers the quality and competence of prospective employee.

The Bank is committed to continuously developing the use of technology in the processes of recruitment, training, employee database and payroll, as well as administration of benefits provided to employees. This is aimed to enhance the Straight Through Processing (STP) approach to obtain reliable systems and processes. The Bank also uses social media as an additional mean of employee recruitment to acquire more qualified candidates.

Through the STP, DBS Indonesia will be able to provide a joyful experience to the candidates and prospective employees. After being selected in the recruitment process, DBS Indonesia provides orientation to new employees to speed up adaptation to work.

The Bank is aware that one of the factors that influences employee satisfaction at work is a clear career path. DBS Indonesia implements a personalized career and competency development management system, with a commitment to continuously develop talents and ensure succession planning. The implementation of employee career management is not only to place the best employees in vacant positions, but also to identify potentials, and ensure that all employees have equal opportunities to develop their careers.

Every employee is provided equal opportunity to reach a certain level or position in the organizational structure. DBS Indonesia maps successors to each department and prepares them for the next position by providing personal and professional self-development opportunities.

DBS Indonesia continues to perform mapping on employee competency requirements as a reference and information to support HR development in order to encourage the Bank's business growth. In line with the philosophy of DBS Indonesia, employees are given the flexibility to be responsible for the development of their respective competencies. As a commitment of DBS Indonesia towards local resources with high potentials, DBS Indonesia prioritizes succession planning to be filled by local employees, in which they must learn certain skills and knowledge that maybe acquired from foreign workers.



PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Bagi DBS Indonesia, program pendidikan dan pelatihan karyawan merupakan salah satu kunci utama dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas kinerja Bank. DBS Indonesia melaksanakan program pendidikan dan pelatihan karyawan dalam rangka mengembangkan kapabilitas dan kompetensi untuk membentuk SDM yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usaha Bank.

Beberapa program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Bank di antaranya adalah pelaksanaan program orientasi bagi karyawan baru dengan memberikan materi dasar yang memungkinkan karyawan baru untuk lebih cepat dalam menyesuaikan diri di hari awal mereka bekerja, pelatihan ini juga menekankan pada subjek kontrol dan kepatuhan. Bank terus melaksanakan '*Induction Program*' untuk seluruh karyawan baru yang berisikan pengetahuannya terhadap nilai-nilai yang diterapkan oleh Bank, *Anti Money Laundering* (AML) dan *Counter-Terrorist Financing* (CTF), serta pelatihan mengenai kesadaran risiko yang memperkenalkan cara Bank dalam memandang kontrol dan kepatuhan.

Disamping itu, Bank memberikan perhatian lebih pada materi program pendidikan dan pelatihan karyawan antara lain meliputi pengetahuan terhadap AML, *Know Your Customer*, *Know Your Employee* dan *Fraud Management*. Pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan juga diselenggarakan dengan kebutuhan pengembangan individu yang sejalan dengan visi Bank. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan karyawan senantiasa berfokus pada pengembangan kepemimpinan, pengembangan diri dan pengetahuan teknis. Pengembangan dan penggunaan teknologi melalui *Learning Management System* (LMS) juga terus diperluas dan diperbanyak untuk membuat proses pelatihan dapat lebih mudah diakses kapanpun dan di mana pun. Bank juga memiliki sistem penunjang pelatihan lainnya yang memungkinkan Bank untuk menggunakan modul pelatihan *Computer Based Training* (CBT) seperti AML dan CTF dan beberapa inisiatif modul pembelajaran yang lebih beragam. LMS juga akan mendukung aspek administrasi dalam seluruh kegiatan pelatihan dan pengembangan.

Bank mengadakan program pelatihan yang seksama mengenai kontrol, risiko, dan kepatuhan untuk karyawan. Bank juga tetap mewajibkan pencapaian sertifikasi manajemen risiko sebagai upaya peningkatan kemampuan mengelola risiko untuk seluruh karyawan. DBS Indonesia memberikan pelatihan terkait Manajemen Risiko sebagai salah satu pelatihan wajib dalam meningkatkan kesadaran risiko

EDUCATION AND TRAINING PROGRAM

In DBS Indonesia, employee education and training programs are some of the key factors in maintaining and improving the Bank's performance. DBS Indonesia implements employee education and training programs in order to develop capabilities and competencies to generate qualified human resources in accordance with the needs and development of the Bank's business.

Some of the education and training programs organized by the Bank include orientation programs for new employees by providing basic materials that allow new employees to adapt more quickly on the first day of work, the training also emphasizes the subject of control and compliance. The Bank continues to implement the '*Induction Program*' for all new employees, which contains its knowledge on the values implemented by the Bank, *Anti Money Laundering* (AML) and *Counter-Terrorist Financing* (CTF), as well as training on risk awareness that introduces Bank methods in regards to control and compliance.

In addition, the Bank pays more attention to the employee education materials and training programs, including knowledge regarding AML, *Know Your Customer*, *Know Your Employee* and *Fraud Management*. Employee competency training and development is also aligned with individual development needs and in line with the Bank's vision. Therefore, employee training and development continuously focuses on leadership development, self-development, and technical knowledge. Technological development and utilization through the *Learning Management System* (LMS) is also continuously expanded and extended to make the training process more accessible at any time and any place. The Bank also has other training support systems that enable the Bank to use *Computer Based Training* (CBT) modules such as AML and CTF and several more diverse learning module initiatives. The LMS will also support the administrative aspects in all training and development activities.

The Bank conducts a rigorous training program on control, risk, and compliance for employees. The Bank also continues to require the achievement of risk management certification as an effort to increase the ability to manage risk for all employees. DBS Indonesia provides Risk Management related training as one mandatory training in increasing risk awareness for all employees. The Bank will continue

bagi seluruh karyawan. Bank akan terus mempertahankan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab mengenai persyaratan sertifikasi manajemen risiko dengan mensosialisasikan persyaratan ini kepada semua karyawan baru. Sejauh ini, Bank telah berhasil memenuhi persyaratan ujian sertifikasi manajemen risiko untuk Direksi. Bank terus memusatkan perhatian untuk memastikan bahwa semua karyawan telah memperoleh tingkat sertifikasi yang diperlukan dan ikut serta dalam program penyegaran yang diperlukan.

DBS Indonesia juga memberikan pelatihan untuk menghadapi digitalisasi industri finansial dengan materi-materi yang dapat meningkatkan kemampuan karyawan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan kemajuan di industri finansial tersebut. Berkaitan dengan telah terlaksananya integrasi bisnis ritel dengan PT Bank ANZ Indonesia, Bank akan terus menekankan penetrasi pembangunan budaya dengan melakukan pelatihan untuk semua karyawan yang ada, khususnya kepada karyawan ex-ANZ dengan mengenalkan budaya perusahaan, proses kerja dan produk-produk DBS.

Bank telah meningkatkan kompetensi mengenai digitalisasi dan teknologi dengan menyediakan program-program pembelajaran dengan media tatap muka maupun *e-learning*. Karyawan diberi kesempatan untuk mengikuti program seperti *Agile*, *Data Analytics*, *Scrum*, dan *sharing* dari *external practitioners* yang berada di bidang digital/teknologi seperti dari *Fintech* dan *online industries*. Bank juga mewajibkan karyawan untuk mempelajari program *DigiFy*, *e-learning* yang membahas topik-topik berkaitan dengan digital.

Di sisi lain, sejalan dengan filosofi Bank dalam memastikan tanggung jawab pengembangan individu dan perencanaan karir ada di tangan masing-masing karyawan, Bank mendukung inisiatif tersebut dengan memberikan bimbingan dalam bentuk peta pelatihan. Karyawan bertanggung jawab dalam mempersiapkan pengembangan diri mereka sendiri sebagai upaya aktif dalam mencapai karir tertinggi yang mereka inginkan berdasarkan rencana pengembangan yang telah disusun.

Sepanjang tahun 2018, DBS Indonesia mengeluarkan biaya pendidikan dan pelatihan karyawan sebesar Rp 69,68 miliar, jumlah tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Data pengembangan SDM DBS Indonesia pada tahun 2018 yang meliputi level jabatan, jenis dan tujuan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan adalah sebagai berikut:

to maintain the efforts to raise awareness and sense of responsibility regarding the risk management certification requirements by disseminating the requirements to all new employees. So far, the Bank has successfully met the requirements for the risk management certification exams for the Board of Directors. The Bank continues to focus on ensuring that all employees have obtained the required level of certification and have participated in necessary refresher programs.

DBS Indonesia also provides training to address the digitalization of the financial industry with materials that will improve employee capabilities according to the needs and challenges of progress in the financial industry. In relation to the integration of the retail business with PT Bank ANZ Indonesia, the Bank will continue to emphasize the penetration of cultural development by conducting training for all existing employees, particularly for ex-ANZ employees by introducing the DBS corporate culture, work processes and products.

The Bank has increased competency regarding digitization and technology by providing learning programs through in-class courses and e-learning. Employees are provided the opportunity to participate in programs such as Agile, Data Analytics, Scrum, and sharing from external practitioners in the digital/ technological fields, such as Fintech and on-line industries. The Bank also requires employees to attend the DigiFy program, e-learning that addresses digital related topics.

On the other hand, in line with the Bank's philosophy in ensuring that individual development responsibilities and career planning are in the hands of each employee, the Bank supports these initiatives by providing guidance in the form of training roadmaps. The employees are responsible for preparing their own development as an active effort to achieve the highest career they want based on the development plan that has been prepared.

Throughout 2018, DBS Indonesia spent Rp 69.68 billion in employee education and training costs, which is in accordance with the applicable regulations. The data on DBS Indonesia HR development in 2018, which includes the level of position, type and purpose of education and training held, are as follows:



Data Pengembangan Kompetensi Karyawan Tahun 2018
2018 Employee Competency Development Data

Level Jabatan/ Level of Position	Jumlah Peserta/ Number of Participants	Jenis Pelatihan/ Type of Training	Tujuan Pelatihan/ Training Objective
Managerial	499	Leadership & Soft Skill	Meningkatkan kemampuan kepemimpinan para manajer supaya dapat memaksimalkan potensi tim untuk mencapai tujuan perusahaan. <i>Improve manager leadership skills to maximize team potentials to achieve Company goals.</i>
Non-Managerial	2,359	Technical & Soft Skill	Meningkatkan kemampuan personal dan profesional para staf sehingga membantu pencapaian tujuan kerja. <i>Improve staff personal and professional skills, facilitating the achievement of work objectives.</i>

Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan Tahun 2018
2018 Employee Competency Development Cost

Biaya Pendidikan & Pelatihan Karyawan/ Cost of Employee Education & Training	2018	2017
Jumlah (dalam juta Rupiah) Total (in million Rupiah)	Rp 69,681	Rp 48,237

MANAJEMEN TALENTA

Sebagai upaya berkelanjutan untuk membangun karyawan bertalenta dan untuk memastikan perencanaan suksesi, DBS Indonesia terus berfokus pada pengembangan karir dan kompetensi individu. DBS Indonesia melaksanakan inisiatif manajemen talenta yakni program rotasi talenta dalam mengembangkan karyawan.

Sejalan dengan filosofi Bank dalam pelatihan dan pengembangan, setiap individu diberikan keleluasaan untuk bertanggung jawab atas pengembangan kompetensi masing-masing. Sebagai komitmen terhadap sumber daya lokal yang berpotensi tinggi, Bank memprioritaskan perencanaan suksesi untuk dapat diisi oleh karyawan lokal dengan pembekalan di bidang teknis, non teknis, dan kepemimpinan. Bank terus berupaya untuk mendorong pengembangan manajemen talenta dalam Bank dengan menerapkan program yang terintegrasi. Adapun komposisi program manajemen talenta secara umum terdiri dari pembelajaran melalui pengalaman (70%), kesempatan untuk mendapatkan eksposur ke manajemen senior (20%) dan pembelajaran melalui pendidikan (10%).

Salah satu inisiatif manajemen talenta yang akan tetap dilakukan tahun ini adalah program rotasi karyawan bertalenta. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi karyawan bertalenta dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kompetensi teknis maupun kepemimpinan dan kemampuan menyesuaikan diri dalam budaya kerja yang berbeda. Talenta lokal mendapat kesempatan untuk rotasi ke luar Indonesia. Demikian pula talenta luar negeri mendapat kesempatan untuk rotasi ke Indonesia selama 2 (dua) tahun.

TALENT MANAGEMENT

As an on-going effort to develop talented employees and to ensure succession planning, DBS Indonesia continues to focus on career development and individual competence. DBS Indonesia implements the talent management initiative, namely the talent rotation program for employee development.

In line with the philosophy of the Bank, employees are given the flexibility to be responsible for the development of their respective competencies. As a commitment of DBS Indonesia towards local resources with high potentials, the Bank prioritizes succession planning to be filled by local employees through provisioning in the technical, non-technical, and leadership fields. The Bank continuously strives to encourage the development of talent management within the Bank by implementing integrated programs. The composition of talent management programs generally consists of experiential learning (70%), opportunities to gain exposure from senior management (20%), and in-class training (10%).

One of the on-going talent management initiatives is the talented employee rotation program. This program aims to provide the opportunities for talented domestic and foreign employees to improve technical competence and leadership as well as the ability to adapt in different work cultures. Local talent have the opportunity to rotate outside Indonesia. Foreign talents also have the same opportunity for rotation to Indonesia for 2 (two) years.

Kemudian, dalam upaya mempersiapkan diri menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN, Bank juga terus meningkatkan eksposur internasional kepada karyawannya dengan cara menyediakan kesempatan untuk rotasi dari Bank ke kantor DBS yang berada di negara-negara lain. Demikian sebaliknya, Bank memberikan kesempatan kepada karyawan dari kantor DBS negara lain seperti Singapura, Hongkong, China, India dan Taiwan untuk rotasi di Indonesia. Karyawan yang diberikan kesempatan tersebut akan menjalani program rotasi selama 24 bulan di bawah kontrol ketat dari Kepala Unit. Selain itu, Bank juga akan tetap membuka kesempatan magang agar hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program pengembangan karyawan muda bertalenta di masa depan.

Selain itu, untuk mengembangkan karyawan muda bertalenta Bank menjalankan program *Management Associate* untuk menciptakan spesialis di *Corporate Banking*, *Consumer Banking* dan *Technology & Operations*. Program-program tersebut mengkombinasikan pelatihan *on the job* dan pelatihan di dalam kelas.

Disamping itu, DBS Indonesia secara berkelanjutan akan terus berperan aktif dalam mengevaluasi *market best practices* untuk memantau pengembangan pasar agar dapat mempertahankan daya saing dalam hal strategi dan kebijakan SDM. Dengan demikian, secara keseluruhan DBS Indonesia melalui SDM senantiasa menerapkan strategi yang dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan bisnis perbankan pada masa yang akan datang.

TINGKAT TURNOVER KARYAWAN

Tingkat *turnover* karyawan pada tahun 2018 meningkat menjadi 20,19%, sesuai dengan perkiraan setelah terjadinya integrasi bisnis ritel. Guna meningkatkan retensi karyawan, DBS melakukan pendekatan integrasi dengan karyawan-karyawan baru dengan cara menjembatani kendala-kendala komunikasi dan budaya kerja antar-karyawan. DBS Indonesia juga mengadakan sesi-sesi yang mendukung karyawan untuk berbagi tentang isu-isu dalam lingkungan kerja dan mencari solusi positif melalui diskusi dan aktivitas *role-playing*. Lebih lanjut, Bank juga secara berkesinambungan menjaga dan meningkatkan program remunerasi yang kompetitif untuk para talenta yang sudah diidentifikasi dari semua unit kerja Bank.

Disamping itu, jika diperlukan dilakukan intervensi finansial dan non-finansial untuk para talenta yang sudah diidentifikasi dari semua unit kerja Bank. Selain itu, DBS Indonesia juga melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keterlibatan karyawan baik dari sisi kegiatan apresiasi maupun merayakan kolaborasi dan kesuksesan bersama, hingga penanaman nilai-nilai kemanusiaan melalui program-program sosial untuk masyarakat luas.

Furthermore, in preparation for the ASEAN Economic Community, the Bank also continues to increase international exposure to its employees by providing opportunities for rotation from the Bank to DBS offices located in other countries. On the other hand, the Bank also provides the opportunities for employees from other DBS offices such as in Singapore, Hong Kong, China, India and Taiwan to rotate to Indonesia. Employees who are provided this opportunity will undergo a 24-month rotation program under the strict control of the Unit Head. In addition, the Bank will also continue to open internship opportunities so that the results can be used to improve the quality of future talent development programs.

In addition, to develop young talented employees, the Bank implements the Management Associate program to create specialists in Corporate Banking, Consumer Banking and Technology & Operations. These programs combine on the job training and in-class training.

In addition, DBS Indonesia will continue to play an active role in evaluating market best practices to monitor market development in order to maintain competitiveness in terms of HR strategies and policies. Thus, in general, DBS Indonesia through the HR always applies strategies that can adapt to the banking business needs in the future.

EMPLOYEE TURNOVER RATE

The employee turnover rate in 2018 increased to 20.19%, which is in line with expectation after integration of retail banking business. In order to improve employee retention, DBS conducted an integrated approach for new employees by bridging communication constraints and work culture among employees. DBS Indonesia also holds sessions to support employees to share issues in the work environment and seek positive solutions through discussions and role-playing activities. Furthermore, the Bank also continuously maintains and improves on a competitive remuneration program for talents that have been identified from all work units of the Bank.

Moreover, if necessary, the Bank will implement financial and non-financial interventions for talents that have been identified from all work units of the Bank. In addition, DBS Indonesia also carries out activities related to employee engagement, both in terms of activities related to appreciation and celebrating mutual collaboration and success, to the fostering of human values through social programs for the wider community.



PENERAPAN ASAS KESETARAAN DAN KESEMPATAN KERJA

DBS Indonesia secara berkelanjutan menerapkan strategi berbasis kompetensi dalam perencanaan tenaga kerja, seleksi dan rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, manajemen kinerja dan manajemen karier sebagai langkah-langkah yang mendukung pengembangan usaha Bank.

Aspek penerapan asas kesetaraan dan kesempatan kerja juga terlihat dari jumlah karyawan perempuan di DBS Indonesia adalah 48% dari total karyawan, sedangkan perempuan juga mencapai 43% dari jumlah manajemen senior keatas Bank. DBS Indonesia juga memberikan kesempatan kerja bagi para karyawan muda yang berpotensi, di mana 72% karyawan Bank berasal dari generasi milenial. Upaya ini mampu membawa DBS Indonesia secara berturut-turut dalam 4 tahun memenangkan *Young Women Future Business Award* yang diselenggarakan oleh Majalah SWA.

HUBUNGAN KETENAGAKERJAAN

Bank senantiasa berusaha untuk transparan serta menginformasikan rencana atau strategi yang akan dilakukan kepada Serikat Pekerja dan Karyawan. Pertemuan secara berkala selalu dilakukan antara Bank dan Serikat Pekerja agar komunikasi berjalan lancar. Bank juga akan menginformasikan hal-hal yang terkait dengan hak dan kewajiban karyawan melalui sarana yang memadai. Segala permasalahan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan diselesaikan sesuai dengan Peraturan Perusahaan yang ada dan berpedoman pada Undang-undang yang berlaku. Selain itu dalam rangka membina hubungan kerja yang harmonis, Bank juga memiliki agenda tetap aktivitas-aktivitas untuk menjaga kepaduan karyawan.

KEBIJAKAN REMUNERASI

Dalam hal remunerasi, DBS Indonesia berkomitmen untuk terus menerapkan kebijakan yang wajar dan kompetitif kepada karyawan berdasarkan kinerja serta mempertimbangkan risiko yang ada sebagaimana diatur OJK dalam Peraturan Remunerasi Berbasis Risiko. DBS Indonesia juga senantiasa melakukan evaluasi atas kebijakan remunerasi yang ada dan menyesuaikannya dengan kebutuhan industri serta pertumbuhan kinerja Bank agar memiliki daya saing yang kuat, dan mendorong terciptanya budaya organisasi yang berperforma tinggi.

Filosofi remunerasi karyawan DBS Indonesia berfokus pada *Kompensasi Total*, yang dirancang untuk mendorong budaya *pay-for-performance*. Filosofi ini memberikan pandangan yang wajar tentang kompensasi karena mengimbangi perbedaan gaji pokok dengan memperhitungkan seluruh komponen dari kompensasi. Komponen dari *Kompensasi Total* adalah kompensasi tetap, insentif jangka pendek, dan insentif jangka panjang. Kompensasi tetap mencerminkan nilai pasar dari suatu pekerjaan dan/atau keterampilan,

IMPLEMENTATION OF EMPLOYMENT OPPORTUNITY AND EQUALITY PRINCIPLES

DBS Indonesia continuously applies competency-based strategies in the planning of employment, selection and recruitment, training and development, performance management and career management as the measures to support the Bank's development.

The application of the employment equality and opportunity principle is also evident from the number of female employees in DBS Indonesia, which is 48% of the total employees, while female employees also reach 43% of the Bank's total senior management and above. DBS Indonesia also provides employment opportunities for potential young employees, in which 72% of our employees are millennials. This effort was able to bring DBS Indonesia to receive the *Young Women Future Business Award* for 4 consecutive years, organized by SWA Magazine.

EMPLOYMENT RELATIONSHIP

The Bank continuously strives to be transparent as well as informing the plans or strategies that will be made to the employee union and employees. Regular meetings are always held between the Bank and the employee union to establish smooth communication. The Bank will also inform about matters relating to the rights and obligations of employees through appropriate channels. All issues relating to employment are settled in accordance with existing Company regulations and are governed by the applicable laws. In addition to developing a harmonious working relationship, the Bank also has a fixed agenda of activities to maintain employee unity.

REMUNERATION POLICY

In terms of remuneration, DBS Indonesia is committed to continuously implementing fair and competitive policies for employees based on performance as well as taking into account the existing risks as regulated by OJK in Risk-Based Remuneration Regulations. DBS Indonesia also constantly evaluates the existing remuneration policies and adapts them to industry needs as well as the growth of the Bank's performance in order to have strong competitiveness, encouraging the creation of a high-performing organizational culture.

The employee remuneration philosophy of DBS Indonesia focuses on *Total Compensation*, which is designed to encourage the *pay-for-performance* culture. This philosophy provides a fair view of compensation because it compensates for differences in basic salaries by taking into account all compensation components. The components of *Total Compensation* are fixed compensation, short-term incentives, and long-term incentives. Compensation reflect the market value of a job and/or skills, abilities, and potential of the work

kemampuan, potensi dari pemegang pekerjaan. Insentif jangka pendek bertujuan untuk menghargai pencapaian tujuan sepanjang tahun. Insentif jangka panjang bertujuan untuk menghargai kinerja organisasi dan individu selama periode beberapa tahun. Budaya *pay-for-performance* memastikan bahwa imbalan dibedakan berdasarkan tingkat kinerja dan didorong oleh faktor-faktor yang terkait dengan pencapaian tujuan. DBS Indonesia yakin melalui filosofi ini akan meningkatkan keterikatan karyawan dan mendorong masing-masing individu untuk berjuang demi keunggulan Bank.

DBS Indonesia juga melakukan pengkajian terhadap *benefits* yang diberikan kepada karyawan dengan tujuan untuk dapat memberikan *benefits* yang kompetitif terhadap pasar serta pengkajian program *Flexible Benefit*. Fleksibilitas *benefit* merupakan salah satu upaya DBS Indonesia untuk meningkatkan semangat karyawan dalam bekerja, terutama karyawan usia produktif, sekaligus dapat meningkatkan keterikatan mereka terhadap DBS Indonesia.

Dalam rangka mempertahankan karyawan yang berpotensi/ memiliki kinerja yang tinggi dan karyawan yang memiliki peran kritical, DBS Indonesia terus menerapkan beberapa strategi retensi dalam bentuk finansial maupun yang non-finansial. Dalam hal strategi retensi finansial, Bank akan meletakkan posisi kompensasi total lebih tinggi dibanding pasar bagi karyawan dengan kinerja tinggi. Selain itu, Bank juga mengimplementasi beberapa skema insentif jangka panjang untuk mempertahankan karyawan yang berprestasi.

TINGKAT KEPUASAN KARYAWAN

Pada tahun 2018, DBS Indonesia berhasil memperoleh tingkat kepuasan karyawan sebesar 86%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa keberadaan Bank dengan salah satu keterikatan karyawan tertinggi bila dibandingkan dengan organisasi-organisasi lain di Asia Pasifik. Hal ini juga menunjukkan bahwa Bank memiliki kemampuan untuk menjadi organisasi yang memberikan perhatian menyeluruh dari sisi internal maupun eksternal dan menjadi *The Best Bank In the World*.

RENCANA PENGEMBANGAN SDM 2019

DBS Indonesia memahami bahwa bisnis dan proses yang baik hanya akan dapat dicapai dengan pengelolaan sumber daya manusia sebagai aset utama Bank. Memandang kedepan, DBS Indonesia telah menetapkan rencana, fokus, dan strategi pengembangan SDM dalam rangka menjawab dan merespon tantangan kebutuhan SDM serta mampu membantu memperkuat kontrol dan kepatuhan dengan meningkatkan kepekaan dan kontrol terhadap bisnis dan proses.

Di tahun 2019, pengetahuan terhadap *Anti Money Laundering*, *Know Your Customer*, *Know Your Employee*

holder. Short-term incentives aim to reward achievement of goals throughout the year. Long-term incentives aim to reward the performance of organizations and individuals over a period of several years. The pay-for-performance culture ensures that rewards are distinguished based on the performance level and driven by factors related to goal achievement. DBS Indonesia believes that this philosophy will increase staff engagement and encourage each individual to fight for the Bank's excellence.

DBS Indonesia also conducts studies on benefits provided to employees with the aim of providing competitive benefits against the market as well as reviewing the Flexible Benefit program. Benefit flexibility is one of DBS Indonesia's efforts to increase employee morale at work, particularly employees in the productive age, as well as to increase their engagement to DBS Indonesia.

In order to retain high performance/ potential employees and critical role employees, DBS Indonesia will continue to apply a number of retention strategies in both financial and non-financial forms. In terms of financial retention strategy, the Bank will allocate a higher than market compensation for employees with high performance. In addition, the Bank also implements a number of long-term incentive schemes to retain outstanding employees.

LEVEL OF EMPLOYEE SATISFACTION

In 2018, DBS Indonesia obtained an employee satisfaction level of 86%. This achievement demonstrates that the Bank has one of the highest employee engagements as compared to other organizations in the Asia Pacific. This also demonstrates that the Bank has the ability to become an organization that provides a comprehensive attention, both internally and externally, to become *The Best Bank In the World*.

2019 HR DEVELOPMENT PLAN

DBS Indonesia understands that good business and processes can only be achieved through managing human resources as the Bank's main asset. In the future, DBS Indonesia has made plans, focus, and strategies for HR development in order to address and respond to the challenges of HR needs as well as being able to assist strengthening control and compliance by improving sensitivity and control on businesses and processes.

In 2019, knowledge regarding *Anti Money Laundering*, *Know Your Customer*, *Know Your Employee* and *Fraud*



dan *Fraud Management* tetap akan menjadi salah satu fokus utama dari pelatihan dan pengembangan karyawan. Bank juga akan berfokus pada pengembangan kepemimpinan, pengembangan diri dan pengetahuan teknis. Selain itu, pelatihan dan pengembangan juga akan terus disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan individu yang sejalan dengan visi Bank.

Pada tahun 2019, Bank tetap berfokus pada memperkuat kontrol dan budaya kepatuhan dan juga kerangka pengembangan karyawan berbakat dan pengembangan karir untuk memperkuat pertumbuhan bisnis di tahun-tahun mendatang.

Rencana pengembangan dan pengelolaan SDM Bank lainnya juga akan mengarah pada beberapa hal sebagai berikut:

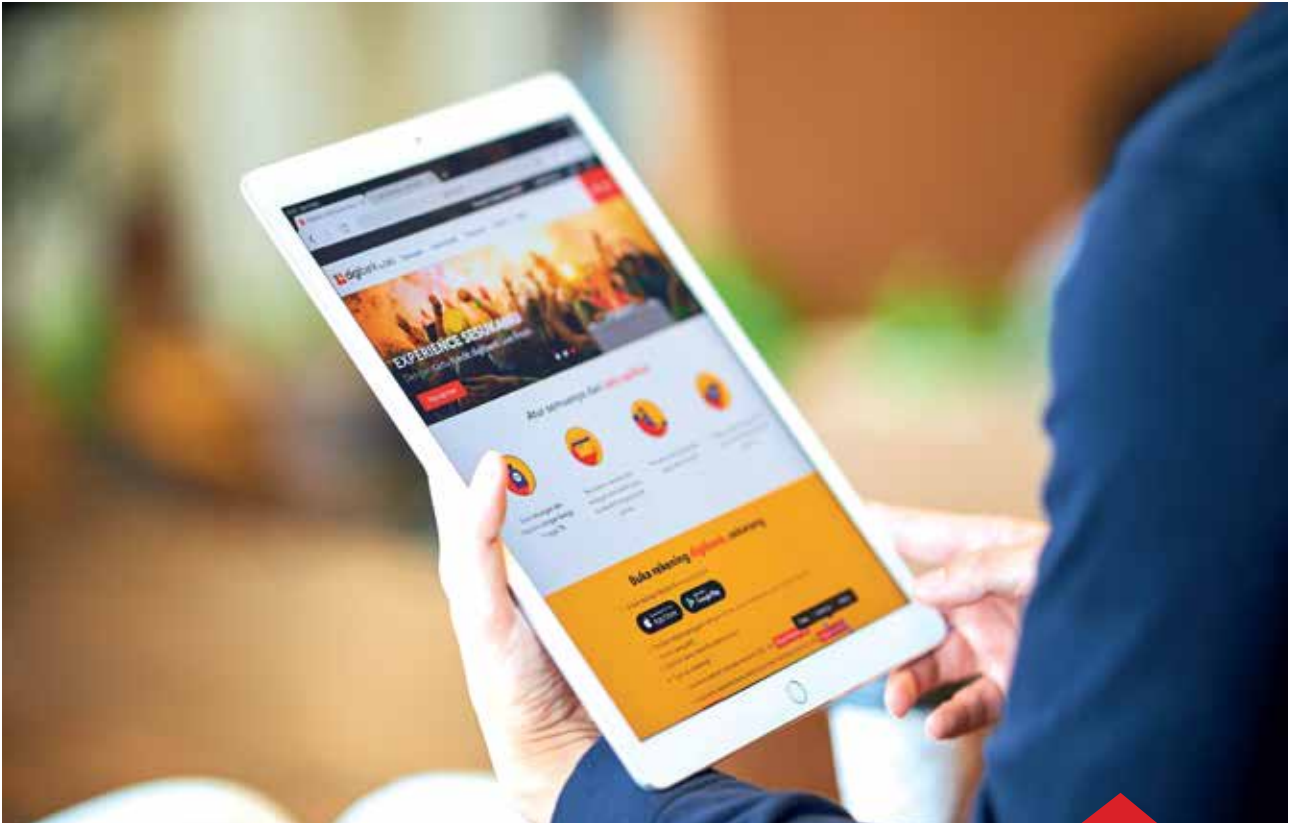
- Menilai kebutuhan bisnis agar dapat terus memperbaharui peta pelatihan dengan menyediakan kurikulum pelatihan yang komprehensif sesuai dengan kebutuhan karyawan dan bisnis.
- Memberikan pelatihan dengan materi-materi yang dapat meningkatkan kemampuan dan kesiapan karyawan untuk menghadapi digitalisasi industri finansial, baik dengan media tatap muka maupun *e-learning*.
- Berkonsentrasi pada kompetensi pengetahuan umum perbankan, pengetahuan teknis dan kepemimpinan untuk tahun 2019. Dalam lingkup pengembangan kepemimpinan, Bank akan terus berupaya untuk meningkatkan program kepemimpinan yang komprehensif agar Bank bisa mencapai visi dan misinya.
- Melanjutkan strategi ini dengan menjalankan *Management Associate Program* di tahun 2019 untuk angkatan 17 dengan merekrut lulusan dari universitas terkemuka. *Management Associate Program* adalah program intensif selama 24 (dua puluh empat) bulan pelatihan di kelas dan *on-the-job* bagi calon manajemen di masa depan yang berprospektif untuk memperoleh pengetahuan perbankan secara spesifik sesuai dengan bidangnya.
- Secara berkelanjutan menyelenggarakan program *Treasure Relationship Management Development Program* dan *Graduate Associate Program*, sebagai upaya Bank untuk membangun sumber daya spesialis untuk *Consumer Banking*, dan *Technology & Operations*. Kedua program tersebut merupakan kombinasi program pelatihan di kelas dan di tempat kerja yang berlangsung selama 1 (satu) tahun sebagai dasar bagi calon sumber daya muda berbakat yang akan menjadi spesialis untuk terjun dan menjadi sukses dalam bidang *Consumer Banking*. Sedangkan program *Graduate Associate Program* adalah program pelatihan yang berlangsung selama 24 bulan menekankan pada kemampuan teknis di bidang teknologi dan operasi.

Management will remain the main focus of employee training and development. The Bank will also focus on leadership development, self-development, and technical knowledge. In addition, training and development will also continue to be adapted to individual development needs that are in line with the Bank's vision.

In 2019, the Bank will continue to focus on strengthening the culture of control and compliance as well as the framework for talented employee development and career development to strengthen business growth in the coming years.

Other HR developments and management plans of the Bank will also lead to the following matters:

- Assess business requirements in order to continuously update the training roadmap by providing a comprehensive training curriculum in accordance with the needs of employees and the business.
- Facilitate trainings, through both in-class courses and e-learning media, that will enhance employee knowledge and readiness to face digitalization of financial industry.
- Concentrate on the competencies of general banking knowledge, technical knowledge, and leadership for 2019. Within the scope of leadership development, the Bank will continuously strive to improve its comprehensive leadership program, enabling the Bank to achieve its vision and mission.
- Continue this strategy by implementing the *Management Associate Program* in 2019 for batch 17 by recruiting graduates from leading universities. The *Management Associate Program* is a 24 (twenty four) month in-class and on-the-job training intensive program intended for future management candidates who have the potential to obtain banking knowledge that is specifically in accordance with their fields.
- Continuously implementing the *Treasure Relationship Management Development Program* and *Graduate Associate Program*, as the Bank's effort to develop specialist resources for *Consumer Banking*, and *Technology & Operations*. Both programs are a combination of 1 (one) year in-class and on-the-job training programs as a basis for prospective young talented resources that will become specialists to take the plunge and become successful in the field of *Consumer Banking*. While the *Graduate Associate Program* is a 24-month training program that emphasizes technical capabilities in the area of technology and operations.



Teknologi dan Operasional Technology and Operations

Sepanjang tahun 2018, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) melalui Departemen Teknologi dan Operasional (T&O) secara berkelanjutan terus mengembangkan sistem dan infrastruktur teknologi operasional yang lebih terukur dalam setiap kegiatan usaha baik operasional maupun non operasional Bank, guna meningkatkan kinerja dan daya saing Bank dalam industri perbankan. Selaras dengan kebijakan strategis Bank, pengembangan teknologi bertujuan untuk merespon tantangan akan kebutuhan nasabah yang semakin kompleks serta dapat mengelola dan mengendalikan berbagai risiko. Oleh karena itu, teknologi yang diimplementasikan juga berfokus kepada kegiatan usaha Bank yang lebih cepat, aman, efektif, dan efisien.

KEBIJAKAN STRATEGIS TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL 2018

Sepanjang tahun 2018, DBS Indonesia telah menerapkan langkah dan kebijakan strategis di bidang Teknologi & Operasional sebagai berikut:

Throughout 2018, through the Department of Technology and Operations (T&O), PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or the Bank) continues to develop more scalable operational systems and infrastructure technology in every business activity, both operational and non-operational. This is being done to improve the Bank's performance and competitiveness in the banking industry. In line with the Bank's strategic policies, technology development aims to respond to the challenges of the increasingly complex needs of customers as well as being able to manage and control risks. The technology put in place also delivers faster, safer, more effective, and more efficient business activities for the Bank.

2018 STRATEGIC POLICIES OF TECHNOLOGY AND OPERATIONS

During 2018, DBS Indonesia has implemented the following strategic measures and policies in the field of Technology & Operations:



1. Meningkatkan kapasitas staf untuk melakukan berbagai perbaikan dalam kualitas proses internal serta meningkatkan kesadaran akan integritas kerja, etos kerja, mengelola dan memitigasi berbagai risiko, dan kesadaran akan pentingnya keamanan informasi dalam kegiatan perbankan.
2. Dalam rangka menjaga kualitas layanan yang tinggi kepada pelanggan dan untuk mempercepat waktu pemrosesan transaksi, secara terus menerus meninjau hal-hal yang dapat meningkatkan kinerja beberapa kegiatan pemrosesan transaksi melalui *Process Improvement*, *Customer Experience* dan *Employee Experience programs*.
3. Meningkatkan fungsi manajemen risiko Teknologi & Operasional untuk mengidentifikasi, mengukur, menerapkan kontrol pencegahan/mitigasi, dan mengelola risiko operasional di Departemen T&O secara tepat waktu.
4. Meningkatkan fitur, kapasitas, dan keandalan sistem Bank untuk secara optimal mendukung pertumbuhan bisnis Bank.

1. Increasing staff capacity to perform improvements in internal processes, raising the awareness of work integrity and work ethics, as well as managing and mitigating various risks, and internalizing the importance of information security in banking activities.
2. In order to maintain high quality of services to customers and to accelerate transaction processing time, reviewing matters that will improve transaction processing activities through the Process Improvement Program (PIE), Customer Experience and Employee Experience programs.
3. Improving the risk management function of Technology & Operations to identify, measure, and implement preventive and mitigation controls, as well as manage operational risk in the T&O Department in a timely manner.
4. Improving the Bank's features, capacity and reliability to optimally support the Bank's business growth.

PERBAIKAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL 2018

Berbagai inisiatif perbaikan dan pengembangan *platform* teknologi dan operasional senantiasa terus dilakukan oleh Bank, dalam upaya pemenuhan terhadap kebutuhan nasabah serta sejalan dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Sepanjang tahun 2018, Bank telah melakukan perbaikan dan pengembangan dalam bidang teknologi meliputi:

1. Menerapkan sistem pengadaan baru menggunakan *cloud*.
2. Menerapkan beberapa sistem baru, terkait dengan kartu kredit, kredit tanpa agunan, rekening tabungan, *Mobile Banking* sebagai bagian dari integrasi ANZ.
3. Terhubung dengan jaringan PRIMA dan BERSAMA untuk mematuhi peraturan Bank Indonesia terkait NPG, yang mengharuskan Bank untuk terhubung dengan setidaknya dengan 2 (dua) lembaga *switching*.
4. Menerapkan alat auditor internal untuk mendukung kegiatan audit.
5. Menambah fitur baru dari aplikasi digibank.
6. Mengimplementasikan digibank KTA instan.
7. Menerapkan *Platform* Pemasaran Kontekstual baru.
8. Mengimplementasikan IDEAL *Rapid* untuk meningkatkan kinerja aplikasi *internet banking* bagi pelanggan korporat.

2018 IMPROVEMENT AND DEVELOPMENT OF TECHNOLOGY AND OPERATIONS

Initiatives to improve and develop the technology and operational platforms at the Bank are conducted in an effort to fulfill customer needs and maintain compliance with the prevailing rules and regulations in Indonesia. During 2018, the Bank performed a number of improvements and developments in the field of technology including to:

1. Launch a new procurement system via the cloud.
2. Put in place a number of new systems related to credit cards, Unsecured Loan, saving accounts, Mobile Banking, as part of ANZ integration.
3. Connect with the PRIMA and BERSAMA networks to comply with Bank Indonesia regulations regarding NPG, which requires the Bank connect with at least 2 (two) switching institutions.
4. Assist internal auditors to support audit activities.
5. Add new features to the digibank application.
6. Facilitate digibank KTA Instan.
7. Introduce a new Contextual Marketing Platform.
8. Integrate IDEAL Rapid to improve the performance of the internet banking applications for corporate customers.

PENGEMBANGAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL

Komitmen pengembangan kompetensi karyawan di DBS Indonesia secara berkelanjutan terus dilakukan termasuk pengembangan kualitas karyawan dalam bidang teknologi. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan yang dapat mendukung kegiatan bisnis Bank secara menyeluruh, DBS Indonesia menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan dalam bidang Teknologi & Operasional baik secara internal maupun eksternal, formal maupun informal. Disamping itu, DBS Indonesia juga mengoptimalkan Program *Graduate Associate* dalam rangka mendukung pengembangan karyawan Bank dan berkontribusi dalam memberikan energi yang segar dan lebih dinamis kepada lingkungan Teknologi & Operasional untuk dapat terus beradaptasi dengan dunia digital.

Pada tahun 2018, DBS Indonesia telah melaksanakan program pendidikan dan pelatihan kepada karyawan T&O yang mencakup beberapa materi dan sertifikasi sebagai berikut:

- BSMR (*Risk Management Certification*)
- *Red Hat Enterprise Linux System Adm*
- *Red Hat System Administration II*
- *IT Infrastructure Library (ITIL) V3*
- *SCRUM Certification*

TATA KELOLA TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL

DBS Indonesia melalui Departemen T&O senantiasa mendukung pengembangan usaha Bank dan menjaga tingkat risiko Bank dengan menerapkan berbagai kontrol teknologi dan operasional Bank yang dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

- Menilai dan memastikan bahwa Tata Kelola Teknologi yang diterapkan sudah sesuai dengan peraturan dan arahan BI dan OJK terbaru. Bank juga memiliki Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan menyampaikan laporan rencana strategis secara triwulanan kepada Direksi, untuk menyampaikan laporan kinerja teknologi informasi dan memastikan bahwa seluruh rencana tersebut telah sejalan dengan Rencana Bisnis Bank, serta sesuai dengan peraturan yang berlaku. *IT Health Check* merupakan inisiatif baru dari Departemen T&O untuk memastikan bahwa semua kegiatan operasional selaras dengan peraturan internal Bank dan juga sejalan dengan peraturan BI dan OJK.

DEVELOPMENT OF HUMAN RESOURCES QUALITY IN TECHNOLOGY AND OPERATIONS

The commitment of continuous staff competency development in DBS Indonesia includes the development of qualified technology staff. With a focus on developing skills that support the Bank's overall business activities, DBS Indonesia organizes education and training programs for staff in the field of Technology & Operations, both internally and externally, formally and informally. Moreover, DBS Indonesia has optimized the Graduate Associate Program in order to support the development of Bank employees and contribute to providing fresh and dynamic energy to the Technology & Operations environment so as to adapt to the digital world.

In 2018, DBS Indonesia conducted education and training programs for the T&O employees, covering the following materials and certifications:

- BSMR (*Risk Management Certification*)
- *Red Hat Enterprise Linux System Adm*
- *Red Hat System Administration II*
- *IT Infrastructure Library (ITIL) V3*
- *SCRUM Certification*

TECHNOLOGY AND OPERATIONS GOVERNANCE

DBS Indonesia through the T&O Department supports the development of the Bank's business and maintains the Bank's risk level by implementing technological controls and Bank operations through the following measures:

- Assessing and ensuring that Technology governance is in accordance with the latest BI and OJK regulations and directives. In this, the Bank has the Information Technology Steering Committee, and delivers a quarterly strategic plan report to the Board of Directors to convey information technology performance reports and ensure that all plans are in line with the Bank's Business Plan, as well as in compliance with the prevailing regulations. The *IT Health Check* is a new initiative of the T&O Department to ensure that all operational activities are aligned with internal Bank regulations and with BI and OJK regulations.



- Meningkatkan ketahanan bisnis dengan melakukan sejumlah inisiatif, termasuk sosialisasi budaya sadar risiko secara rutin kepada semua staf Departemen T&O, kampanye *Error Free*, dan terus mengamati pencatatan indikator risiko utama. Kegiatan ini bertujuan untuk terus meningkatkan kesadaran manajemen risiko operasional dalam memitigasi risiko-risiko yang mungkin ada. Unit Manajemen Risiko juga secara berkala menerapkan *Health Check* pada vendor untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan prosedur Bank.
- Dalam rangka memastikan ketahanan usaha, Bank memiliki *Business Continuity Plan* yang didukung dengan kesiapan infrastruktur teknologi informasi yang andal untuk meminimalkan risiko akibat gangguan bisnis.
- Increasing business resilience by performing a number of initiatives, including encouraging a risk culture on a regular basis to all staff of the T&O Department, Error Free campaigns, and continuously observing the key risk indicators. These activities are aimed at raising awareness of operational risk management and mitigating risk. The risk management unit also periodically runs a Health Check on vendors to ensure that the activities performed are in accordance with Bank procedures.
- To ensure the resilience of the Bank, the Bank has a Business Continuity Plan supported by the readiness of a reliable information technology infrastructure to minimize risks due to business disruptions.

BIAYA INVESTASI TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL

DBS Indonesia telah melakukan investasi dalam bidang T&O guna memperkuat infrastruktur teknologi dan operasional Bank serta dalam rangka mengembangkan beberapa aplikasi untuk mendukung beberapa inisiatif bisnis Bank. Pada tahun 2018, sebagian besar biaya investasi menitikberatkan pada 3 proyek besar dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Peningkatan Aplikasi digibank

Pendanaan yang digunakan untuk penyediaan fitur yang lebih kompetitif untuk digibank, seperti kartu kredit, kredit tanpa agunan (pertama di Indonesia), dan konektivitas ke berbagai *ecosystems partners*.

b. Integrasi DBS-ANZ

Pendanaan yang digunakan dalam rangka membangun fondasi infrastruktur mendasar, aplikasi, dan migrasi data untuk mendukung kelancaran transisi selama integrasi bisnis ritel dan *wealth management ANZ* ke DBS Indonesia.

c. Onshoring

Sesuai komitmen Bank kepada OJK dalam mendukung Peraturan *Country Data Onshoring*, DBS Indonesia telah berkomitmen menambah investasi yang digunakan untuk mendanai infrastruktur yang dibangun serta aplikasi dan relokasi data ke Indonesia.

INVESTMENT COST OF TECHNOLOGY AND OPERATIONS

DBS Indonesia has invested in the T&O field in order to reinforce the infrastructure of the Bank's technology and operations and to develop a number of applications to support several business initiatives. In 2018, most of the investment cost was allocated to 3 major projects with the following descriptions:

a. digibank Application Enhancement

Funding that is used to provide more competitive features for digibank, such as credit cards, unsecured loans (first in Indonesia), and connectivity to various ecosystem partners.

b. Integration of DBS-ANZ

Funding that is used to develop the foundation for a fundamental infrastructure, application, and data migration to facilitate the smooth transition during the integration of the ANZ retail and wealth management businesses to DBS Indonesia.

c. Onshoring

Pursuant to the Bank's commitment to OJK to support the Country Data Onshoring Regulation, DBS Indonesia has committed to increasing the investment that is used to fund the infrastructure being developed as well as the application and relocation of data to Indonesia.

RENCANA, STRATEGI, DAN FOKUS 2019

Pada masa mendatang, DBS Indonesia telah menetapkan rencana, strategi dan fokus 2019 yang selaras dengan arah kebijakan Bank serta dalam rangka mendukung pencapaian tujuan bisnis, sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi kerja dan layanan dengan memanfaatkan teknologi yang lebih canggih, dan mengembangkan perbaikan sistem dan perbaikan proses.
2. Untuk mematuhi regulasi yang ada di Indonesia, Bank akan melakukan *Onshoring* untuk beberapa aplikasi dan mengembangkan *platform* teknologi yang sejalan dengan komitmen Bank terhadap OJK.
3. Memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan implementasi sistem teknologi di masa mendatang untuk mendukung pertumbuhan produk, efisiensi proses, dan penguatan fungsi kontrol.
4. Bank akan terus memantau tingkat layanan pusat data primer, pusat data sekunder, dan dukungan sistem infrastruktur vendor pihak ketiga untuk memastikan dukungan optimal bagi seluruh pelanggan Bank.
5. Untuk mendukung pertumbuhan bisnis perbankan korporasi dan ritel, Bank akan menerapkan dan meningkatkan sistem perbankan baru yang terkait dengan layanan dan infrastruktur pelanggan.

2019 PLAN, STRATEGY, AND FOCUS

For the future, DBS Indonesia has a 2019 plan, strategy, and focus that is in line with the direction of the Bank's policies and designed to support the achievement of business objectives, as follows:

1. Improving work efficiency and services by utilizing more sophisticated technology, and developing IT system and process improvements.
2. Complying with prevailing regulations in Indonesia, the Bank will conduct On-shoring for several applications and develop a technology platform in line with the Bank's commitment to OJK.
3. Observe and strive to meet the needs of future system implementation to support product growth, process efficiency, and strengthening of control functions.
4. The Bank will continue to monitor the service level of the primary data center, secondary data center, and infrastructure system support of third party vendors to ensure optimal support for all Bank customers.
5. To support the growth of the corporate and retail banking business, the Bank will implement and improve a new banking system related to customer services and infrastructure.



Manajemen Risiko Risk Management

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) senantiasa menerapkan sistem manajemen risiko yang efektif dan komprehensif sebagai aspek penting bagi Bank dalam pengelolaan berbagai risiko yang dihadapi Bank. Oleh karena itu, DBS Indonesia sangat memperhatikan upaya untuk meningkatkan kesadaran risiko (*risk awareness*) dan budaya risiko (*risk culture*) pada seluruh jenjang pegawai Bank, agar dapat menerapkan pengelolaan manajemen risiko dengan baik dan secara menyeluruh dalam aktivitas operasional perbankan sehari-hari.

Pengelolaan manajemen risiko yang baik menjadi salah satu faktor penting atas keberhasilan Bank dalam menjalankan strategi dan usaha menumbuhkan kinerja. Pengelolaan tersebut bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya, serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan strategi bisnis dan arahan yang telah dicanangkan. Karena itu, Bank menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) continues to implement an effective and comprehensive risk management system as a priority for the Bank in managing the various risks being encountered. Accordingly, DBS Indonesia pays great attention to enhance risk awareness and risk culture among the Bank's staff at all levels in order to uphold effective and comprehensive risk management in day to day banking operational activities.

Conducting proper risk management is one of the significant factors for Bank's success in carrying out strategy and increasing its performance. Such risk management aims to protect the Bank from losses that might result from a variety of activities, as well as to keep the risk level in line with the established business strategy and direction. Accordingly, the Bank maintains a balance between risks and benefits to generate sustainable long-term value growth for the shareholders.

Secara periodik, Bank melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian internal atas tingkat risiko yang dihadapi. Keseluruhan proses manajemen risiko dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dalam mengelola manajemen risiko, Bank memiliki struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi meningkatkan *four eyes principle* dan transparansi dalam proses manajemen risiko.

Pada tahap selanjutnya, Bank mengkaji dan menyempurnakan setiap kebijakan dan standar yang membentuk efektivitas strategi manajemen risiko, sejalan dengan perkembangan bisnis Bank yang semakin kompleks. Dalam Rencana Bisnis Tahunan, Bank menyatakan dengan tegas bahwa penerapan manajemen risiko menjadi salah satu prioritas utama di tahun 2018 sejalan dengan meningkatnya tantangan akibat pertumbuhan Bank yang sangat cepat, peraturan-peraturan baru serta kondisi perekonomian pada umumnya.

DBS Indonesia mengimplementasikan pendekatan *holistic* dalam mengelola 8 kategori risiko yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi. Fungsi Manajemen Risiko ditetapkan sebagai pengendali untuk mengarahkan kapabilitas di Bank, dan dalam hal pengukuran risiko dan pengendalian fungsi-fungsi lainnya, dengan dukungan Audit Internal, Hukum dan Kepatuhan.

DASAR PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO

DBS Indonesia menerapkan manajemen risiko dengan mengacu pada prinsip-prinsip manajemen risiko yang menjadi standar industri perbankan dan sesuai dengan ketentuan sebagaimana tertulis dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 18/POJK/03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK/03/2016 mengenai "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum". Selain itu, Bank juga mengacu pada peraturan internal mengenai kebijakan manajemen risiko, praktik-praktik terbaik yang dilakukan oleh perusahaan induk dan praktik-praktik terbaik di dunia internasional, terutama rekomendasi Komite *Basel*.

PENDEKATAN PADA MANAJEMEN RISIKO

Untuk mengelola berbagai risiko yang ada, DBS Indonesia telah membentuk *Risk Management Group* (RMG), yaitu satuan kerja manajemen risiko yang bertugas memantau dan meninjau secara rutin setiap risiko dan potensi kerugiannya terhadap Bank. Secara khusus, RMG memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

- Memantau dan mengkaji pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, metodologi, proses, sistem informasi dan strategi Bank secara rutin.

Periodically, the Bank conducts identification, measurement, monitoring and internal control assessment on its risk levels. The overall risk management process is executed based on the principles of Good Corporate Governance. In conducting risk management, the Bank maintains a good corporate governance structure with the function to apply the four eyes principle and transparency in the risk management process.

At a later stage, the Bank reviews and refines those policies and standards that reinforce the effectiveness of risk management strategies, simultaneous with the Bank's increasingly complex business developments. In its Annual Business Plan, the Bank clearly states that risk management is a top priority in 2018 in line with the increasing challenges due to the Bank's rapid growth, new regulations, and general economic conditions.

DBS Indonesia implements a holistic approach in managing the 8 risk categories established by Bank Indonesia of: Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, and Reputational Risk. The Risk Management function controls and direct the Bank's capabilities and to measure risks and other functions supported by Internal Audit, Legal and Compliance.

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION BASIS

DBS Indonesia conducts risk management by referring to risk management principles that constitute banking industry standards and in accordance with the provisions as stipulated in Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 18/POJK/03/2016 and OJK Circular Letter No. 34/SEOJK/03/2016 on "Risk Management Implementation for Commercial Bank". In addition, the Bank also refers to internal regulations on risk management policies, parent company best practices, and international best practices, specifically the recommendations of the Basel Committee.

RISK MANAGEMENT APPROACH

In managing the various risks, DBS Indonesia has established a Risk Management Group (RMG), which is the risk management unit that regularly monitors and reviews any risk and its potential losses for the Bank. Specifically, the RMG is assigned with the following roles and responsibilities:

- Monitoring and reviewing the implementation of risk management policies, methodologies, processes, information system, and Bank strategy on a regular basis.



- Terkait dengan Risiko Operasional, menerapkan berbagai perangkat manajemen risiko operasional termasuk pengumpulan data kerugian operasional, Risiko dan Pengendalian Penilaian Mandiri (*Risk & Control Self Assessments*), serta Indikator-indikator Risiko Utama (*Key Risk Indicators*).
- Terkait dengan Risiko Kredit, memantau dan mengkaji eksposur risiko kredit, dan meninjau risiko kredit dengan membuat kebijakan termasuk mengkaji batasan limit kewenangan keputusan kredit, batasan limit konsentrasi kredit, mengkaji target market industri dan *Risk Acceptance Criteria*; serta memantau, menentukan skenario *stress test* dan mengkaji ulang hasil *stress testing* kredit, serta menentukan portofolio *review* dalam mengelola risiko kredit.
- Terkait dengan Risiko Pasar dan Likuiditas, memantau dan mengkaji ulang eksposur risiko pasar dan likuiditas yang timbul dari unit bisnis; selain juga memantau dan meninjau kembali *stress testing* risiko pasar dan likuiditas.
- Mendukung proses persetujuan produk baru (*New Product Approval-NPA*) Bank dengan mengkaji risiko terkait dan mitigasi risiko yang diperlukan.
- Memberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko penilaian secara independen dan berkala terhadap profil risiko, khususnya risiko yang signifikan, portofolio komposisi dan kualitas, serta memberikan rekomendasi kepada unit pengambil risiko atau komite manajemen risiko sesuai dengan ruang lingkup RMG.
- Mengkoordinasi pelaporan yang berkaitan dengan regulasi-regulasi Bank Indonesia (BI)/Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Manajemen Risiko.
- Related to Operational Risk, implementing operational risk management tools, including operational loss data gathering, Risk & Control Self Assessment, and Key Risk Indicators.
- Related to Credit Risk, monitoring and reviewing credit risk exposure, and reviewing credit risk by creating policies including reviewing limits on credit approval authority and limits on credit concentration; assessing industry market targets and Risk Acceptance Criteria; and monitoring and determining stress test scenarios and reviewing the results of stress testing on credit, as well as conducting portfolio review on credit risk monitoring.
- Related to Market and Liquidity Risk, monitoring and reviewing market and liquidity risk exposures arising from business units; as well as monitoring and reviewing stress testing on market and liquidity risk.
- Supporting the Bank's New Product Approval (NPA) process by examining the associated risks and the required risk mitigations.
- Providing the Board of Commissioners, Board of Directors and Risk Management Committee independent and periodic assessments on risk profiles, particularly significant risks, portfolio composition and quality, as well as providing recommendations to risk-taking units or risk management committees in accordance with the RMG scope.
- Coordinating reports relating to BI/OJK regulations on Risk Management.

Secara organisasi, RMG memiliki unit-unit yang tercakup di dalamnya, antara lain RMG-Risiko Operasional; RMG-Risiko Kredit; dan RMG-Risiko Pasar dan Likuiditas. Komponen utama dalam pendekatan manajemen risiko DBS Indonesia adalah:

- Tata kelola risiko yang kuat.
- Proses yang sehat dan komprehensif dalam mengidentifikasi & mengevaluasi; mengendalikan dan mencegah; memantau dan melaporkan risiko.
- Penilaian yang sehat terhadap kecukupan modal menurut risiko.
- Sistem pengkajian pengendalian internal yang andal yang melibatkan auditor internal maupun eksternal, serta pengkajian ulang dan pemeriksaan dari pengawas yang berwenang.

DBS Indonesia telah membentuk struktur manajemen risiko yang terdiri dari beberapa komite-komite risiko dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

Pengelolaan modal dilakukan melalui implementasi pengukuran, *best practices* dan kebijakan Bank untuk menilai, memenuhi, memonitor dan menjaga tingkat permodalan yang cukup, sesuai dengan profil risiko Bank.

Organizationally, RMG consists of RMG-Operational Risk; RMG-Credit Risk; and RMG-Market and Liquidity Risk. The main components of the DBS Indonesia risk management approaches include the following:

- Strong risk governance.
- Sound and comprehensive process of identifying and evaluating; controlling and preventing; monitoring and reporting risks.
- Sound assessment of risk-based capital adequacy.
- Reliable internal control system that involves both internal and external auditors, as well as reviews and inspections from authorities.

DBS Indonesia has established its risk management structure comprising several risk committees with different levels of responsibilities.

Capital management is conducted by Bank measurements, best practices and policies to assess, fulfill, monitor, and maintain adequate capital, in accordance with the Bank's risk profile.

Bank mengacu kepada ketentuan dari regulator, khususnya terkait dengan risiko pilar 1 dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Sejalan dengan ketentuan regulator, Bank juga mengembangkan proses penilaian kecukupan modal melalui *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*, di mana tingkat kecukupan modal Bank diukur dengan mempertimbangkan risiko selain risiko Pilar 1 (kredit, pasar dan operasional). Sebagai bagian dari implementasi ICAAP, Bank juga berupaya untuk dapat memperkuat keterkaitan antara penetapan strategi, penilaian kecukupan modal dan tingkat risiko.

Bank melakukan *stress test* untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat ketahanan Bank untuk situasi ekonomi dan keuangan secara ekstrim yang mungkin terjadi. *Stress testing* dilakukan secara berkala. Pelaksanaan *stress test* juga memberikan pemahaman yang lebih baik bagi Bank dalam mengevaluasi portofolio yang terpengaruh secara negatif atas perubahan makroekonomi, sehingga Bank dapat mempersiapkan tindak lanjut yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

Melalui proses ini Bank dapat menilai kecukupan cadangan likuiditas dan kemampuan Bank dalam memenuhi tingkat kecukupan modal minimumnya untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan menyerap *shock* dalam berbagai skenario. Dengan demikian Bank dapat melakukan perencanaan dan pengelolaan permodalan dengan lebih baik.

TATA KELOLA RISIKO

Bank melakukan tata kelola risiko mengacu pada Kerangka Kerja Risiko. Dalam Kerangka Kerja Risiko tersebut, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen risiko secara menyeluruh, memberikan persetujuan atas kebijakan, batasan risiko (*risk limit*) sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya di dalam Bank.

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko seperti yang diatur oleh Bank Indonesia (BI)/Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui peraturan mengenai *Good Corporate Governance* dalam melaksanakan pengawasan terhadap eksposur risiko di Bank. Direksi diberi wewenang oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam mengelola risiko, memastikan efektivitas manajemen risiko, kepatuhan terhadap *risk appetite* dan mengembangkan budaya manajemen risiko. Dalam pelaksanaan pengawasan risiko, Direksi diberikan mandat untuk memberikan perhatian pada area risiko tertentu.

Bank telah membentuk komite-komite pengawas yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi guna melaksanakan pengawasan terhadap peraturan dan tata kelola risiko. Komite-komite ini adalah Komite Risiko Kredit,

The Bank refers to regulatory requirements, particularly related to Pillar 1 risks in calculating capital adequacy for credit risk, market risk, and operational risk. In line with regulatory requirements, the Bank also has a capital adequacy assessment process through the *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*, where the Bank's capital adequacy level is measured by taking into account risks other than Pillar 1 risks (credit, market and operational). As part of ICAAP implementation, the Bank also seeks to strengthen the connection among strategy determination, capital adequacy assessment, and risk level.

The Bank conducts stress tests to assess and evaluate the Bank's resilience to extreme economic and financial scenarios. Stress testing is periodically conducted. Stress tests also provide better understanding for the Bank in evaluating portfolios that are negatively affected by macroeconomic changes, enabling the Bank to prepare the necessary follow-up actions.

Through such process, the Bank can assess the adequacy of liquidity reserves and the ability to meet the minimum capital adequacy levels to support business growth and to manage shocks under various scenarios, accordingly allowing the Bank to conduct better capital planning and management.

RISK GOVERNANCE

The Bank conducts risk governance within the Risk Framework. Within the Risk Framework, the Board of Commissioners is responsible for overseeing the overall risk management, approving policies, risk limits as a reference for risk taking by the Bank, and supervising its implementation within the Bank.

The Board of Commissioners is assisted by the Risk Monitoring Committee as governed by Bank Indonesia (BI)/OJK through *Good Corporate Governance* regulation in overseeing the risk exposure at the Bank. The Board of Directors is authorized by the Board of Commissioners to carry out its roles and responsibilities in managing risks, ensuring the effectiveness of risk management, complying with the risk appetite, and developing a risk management culture. In the implementation of risk monitoring, the Board of Directors is mandated to pay attention to certain risk areas.

The Bank has established supervisory committees directly responsible to the Board of Directors in overseeing risk regulation and governance. These committees represent the Credit Risk Committee, Market and Liquidity Risk



Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Operasional dan Komite Pengendalian Bisnis. Setiap komite melakukan tugas berdasarkan pada kerangka acuan yang telah disetujui dan bertemu secara periodik untuk melakukan penilaian dan membahas masalah-masalah risiko.

Masing-masing unit dalam Bank juga memiliki tanggung jawab utama dalam melakukan pengelolaan risiko secara harian. Dengan adanya kerja sama antar unit, maka terdapat fungsi kontrol yang independen untuk segera menyampaikan kepada Direksi penilaian atas eksposur risiko utama serta tanggapan dari manajemen yang terkait. Terdapat kebijakan dan prosedur yang rinci dalam melaksanakan identifikasi, penilaian, analisa dan pengendalian risiko.

Selain unit-unit pengendalian lainnya, RMG melaksanakan pengawasan terhadap delapan jenis risiko, seperti yang ditentukan oleh regulasi.

STRUKTUR MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka memastikan bahwa penerapan manajemen risiko di lingkungan Bank telah dikelola dengan baik, Bank memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, dan RMG untuk mengidentifikasi, memantau, mengelola, mengevaluasi dan melaporkan setiap risiko yang muncul dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi Bank. Penjelasan mengenai struktur manajemen risiko yakni sebagai berikut:

- Dewan Komisaris, terdiri dari jajaran Komisaris yang ditunjuk oleh Pemegang Saham. Dewan Komisaris memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap Bank atas semua risiko dan manajemen risikonya.
- Direksi, terdiri dari jajaran Direktur yang ditunjuk oleh Pemegang Saham. Direksi mengawasi dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan tata kelola risiko, struktur, dan kebijakan, prosedur & regulasi secara efektif.
- Komite Manajemen Risiko dengan anggota terdiri dari Direktur Bank yang terkait dan Pejabat Eksekutif yang terkait, dengan fungsi utama membentuk sebuah forum eksekutif untuk membahas semua aspek risiko, memantau dan memastikan secara tepat pelaksanaan proses manajemen risiko yang efektif.

Komite Manajemen Risiko terdiri dari 3 komite sebagai berikut:

- a. Komite Risiko Operasional
- b. Komite Risiko Kredit
- c. Komite Risiko Pasar dan Likuiditas

- Komite Pemantau Risiko, komite yang beranggotakan Komisaris Independen dan Pihak Independen. Komite ini bertugas untuk mengevaluasi konsistensi kebijakan dan pelaksanaannya, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Komite Risiko, dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Committee, Operational Risk Committee, and Business Control Committee. Each committee performs its tasks based on an agreed term of reference and meets periodically to assess and address risk issues.

Each unit within the Bank also has main responsibilities in managing risks on a daily basis. With the cooperation among these units, there are independent control functions to promptly communicate up to the Board of Directors regarding assessments of key risk exposures and responses from related management. There are detailed policies and procedures for identifying, assessing, analysing and controlling risks.

In addition to other control units, RMG provides oversight on the eight types of risk, as stipulated by regulation.

RISK MANAGEMENT STRUCTURE

In order to ensure that risk management implementation within the Bank is properly executed, the Bank authorises the Board of Commissioners, Board of Directors and Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee and RMG to identify, monitor, manage, evaluate, and report any risks that arise and that may potentially incur losses to the Bank. The description of the risk management structure is as follows:

- Board of Commissioners, consists of Commissioners appointed by the shareholders. The Board of Commissioners provides comprehensive oversight on the Bank for all risks and their management.
- Board of Directors, consists of Directors appointed by shareholders. The Board of Directors oversees and is responsible for effective implementation of risk management, structures, policies, procedures & regulations.
- Risk Management Committee, with members consisting of relevant Bank Directors and associated Executive Officers, has the primary function of establishing an executive forum to address all risk aspects, monitoring and ensuring the implementation of effective risk management processes.

The Risk Management Committee structure comprises the 3 following committees:

- a. Operational Risk Committee
- b. Credit Risk Committee
- c. Market and Liquidity Risk Committee

- Risk Monitoring Committee, a committee that is composed of an Independent Commissioner and Independent Parties. The Committee is responsible for evaluating the consistency of policies and their implementation, monitoring and evaluating the implementation of Risk Committees, and providing recommendations to the Board of Commissioners.

- RMG bertanggung jawab atas pengembangan dan menjaga pengelolaan risiko dan pengendalian internal baik tata kelola, kebijakan dan proses.
- Dalam rangka membantu terlaksananya program pemantauan risiko di masing-masing unit bisnis dan *support*, RMG memfasilitasi pelaksanaan *Unit Operational Risk Managers* (UORMs). UORM melapor langsung ke Kepala Unit dan berkoordinasi dengan Kepala RMG-Risiko Operasional.

SERTIFIKASI

DBS Indonesia menetapkan profesionalisme dan kapabilitas kerja menjadi hal yang penting dalam kegiatan operasionalnya. Karena itu, DBS Indonesia menerapkan standar sertifikasi sesuai dengan ketentuan regulasi yang harus dimiliki para karyawannya agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan optimal.

Sertifikasi utama yang diterapkan Bank agar dimiliki para karyawannya adalah Sertifikasi Manajemen Risiko. RMG membantu memberikan informasi terkait dengan kebijakan, komite-komite risiko maupun implementasi manajemen risiko Bank kepada karyawan yang memerlukan, dalam rangka perolehan Sertifikasi Manajemen Risiko.

FOKUS MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2018

Sepanjang tahun 2018, RMG memperhatikan dengan seksama berbagai kejadian penting terkait risiko-risiko yang muncul dari aktivitas Bank dan secara terus menerus meningkatkan pengelolaan atas risiko yang dihadapi Bank. Dari berbagai risiko tersebut, setiap risiko diidentifikasi dan dipilah berdasarkan potensi dan akibatnya terhadap Bank. Pada saat bersamaan, RMG juga memantau kerugian risiko operasional, laporan inspeksi dari Regulator, laporan internal audit dan inisiatif utama yang berkaitan dengan pemantauan risiko.

Fokus Manajemen Risiko Kredit pada tahun 2018 adalah memastikan tercukupi pencadangan kerugian yang timbul dari risiko kredit atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dalam rangka mengamankan kondisi permodalan Bank dari potensi kerugian akibat risiko kredit. Selain itu Bank meningkatkan penanganan dan pengawasan proses manajemen risiko kredit antara lain:

- Meningkatkan pengawasan dan monitor terhadap kualitas kredit melalui metode *watchlist* untuk mendeteksi indikasi awal (*early warning*) dan pro manajemen aktif terhadap penanganan debitur yang berpotensi menjadi bermasalah,
- Melakukan proses analisa yang mendalam terhadap sektor industri dan faktor risiko lainnya antara lain Perminyakan & Gas, Food & Beverage, Chemical & Plastic dan Distributor,
- Menguatkan proses *Credit Risk Management* secara *end-to-end* mulai dari *credit origination* sampai *monitor post approval* dan
- Bank juga memfokuskan penanganan secara intensif kredit bermasalah untuk meminimalkan potensi kerugian.

- RMG is responsible for the development and maintenance of risk management and internal control, including governance, policies and processes.
- In order to support the implementation of risk monitoring programmes in each business and support units, RMG facilitates the implementation of Unit Operational Risk Managers (UORMs). UORMs report directly to the Unit Head and coordinate with the RMG-Operational Risk Head.

CERTIFICATION

DBS Indonesia aims that professionalism and job capability serve as the important foundation in operational activities. As such, DBS Indonesia requires professional certification in accordance to regulation as a standard that employees must meet in order to enable optimal implementation of risk management.

The major certification that the Bank requires for its employees is the Risk Management certification. RMG assists to provide information related to policies, risk committees as well as the implementation of risk management to inquiring employees, in order to obtain the Risk Management certification.

RISK MANAGEMENT FOCUS IN 2018

Throughout 2018, RMG closely observes important events related to risks arising from the Bank's activities and continuously improves management of the risks faced by the Bank. Based on these risks, each risk is identified and categorized under its likelihood and consequences to the Bank. At the same time, RMG also monitors operational risk losses, inspection reports from regulators, internal audit reports and key initiatives related to risk monitoring.

The focus of Credit Risk Management in 2018 was to ensure the adequate provision for losses arising from credit risk or Allowance for Impairment Losses (CKPN) in order to secure the Bank's capital condition from potential credit losses. In addition, the Bank increased its monitoring and oversight of the credit risk management process, by among other:

- Improving supervision and monitoring of credit quality through the watchlist method to detect early warning signals and take proactive steps to address potentially doubtful accounts,
- Performing in-depth analysis of industry sectors and other risk factors as in the Oil & Gas, Food & Beverages, Chemical & Plastic and Distributorship industries,
- Strengthening the Credit Risk Management end-to-end process, from credit origination to post approval monitoring and
- Focusing on addressing non-performing loans in an intensive manner to minimize potential losses.



Bank senantiasa melakukan pengawasan atas semua risiko melalui antara lain pelaporan profil risiko setiap tiga bulan yang mencakup 8 jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi, termasuk perbandingan tingkat risiko masing-masing risiko yang kemudian juga disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Melalui pertemuan rutin, Dewan Komisaris memberikan pengawasannya secara luas dan komprehensif terhadap Bank atas semua risiko dan pengelolaan risiko dalam rangka mengevaluasi akuntabilitas Direksi dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka, termasuk mengevaluasi dan menyetujui kebijakan manajemen risiko tertentu.

PEMETAAN & MITIGASI MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2018

Pada tahun 2018, seluruh unit di Bank telah menerapkan *Risk and Control Self Assessment (RCSA)*, sebagai salah satu cara untuk mengidentifikasi risiko dan melakukan perbaikan atau mitigasi terhadap risiko. Bank telah melakukan kaji ulang tahunan terhadap *Key Risk Indicator (KRI)* di semua unit, sebagai salah satu alat untuk melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Bank juga telah melakukan revisi terhadap tata cara pelaporan kejadian melalui *Operational Risk Event Management & Reporting Standard (OREM & R)*, melakukan pengkajian ulang terhadap *Business Continuity Management (BCM)*, dan melanjutkan Program Asuransi sebagai salah satu cara untuk memitigasi risiko.

Sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan dan Standar Risiko Operasional, Bank memastikan bahwa terdapat kontrol yang kuat pada operasional Bank sehari-hari. Hal ini termasuk mengidentifikasi, menilai, mengontrol, memitigasi, memantau, melaporkan dan mengukur secara terstruktur, sistematis, dan konsisten.

Selain langkah-langkah yang telah ditempuh di atas, secara umum Bank senantiasa memahami dengan baik semua profil risiko agar implementasi manajemen risiko berjalan dengan baik. Sepanjang tahun 2018, Bank juga telah melakukan pemetaan dan mitigasi risiko agar dampak risiko yang muncul dari aktivitas usaha Bank dapat diminimalkan. Deskripsi mengenai jenis risiko yang dihadapi dan langkah-langkah yang diambil dalam mengelola berbagai risiko dijelaskan di bawah ini.

Pada intinya, profil risiko Bank pada tahun 2018 sesuai dengan standar yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasilnya relatif stabil. Hal ini tercermin dalam profil risiko triwulanan Bank, di mana peringkat risikonya relatif sama, yaitu masih berada pada tingkat "*Low to Moderate*".

Terkait dengan evaluasi akuntabilitas penerapan manajemen risiko oleh Direksi, juga dilakukan secara berkala setiap triwulan. Sepanjang tahun 2018, dari delapan jenis risiko

The Bank supervises all risks through, among other, reporting on risk profiles every three months that cover the 8 risk types, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputational Risk, including providing comparison of risk levels for each risk to the Board of Directors and Board of Commissioners. Through regular meetings, the Board of Commissioners provides the Bank with complete and comprehensive oversight of all risks and their risk management in order to evaluate the accountability of the Board of Directors in implementing policies, including evaluating and approving certain risk management policies.

2018 RISK MANAGEMENT MAPPING & MITIGATION

In 2018, all units in the Bank implemented the Risk and Control Self Assessment (RCSA), as a method to identify risks and to make improvements or mitigate risks. The Bank has conducted an annual review of Key Risk Indicators (KRI) in all units, as a tool for early detection of possible risk event occurrence. The Bank has also revised the procedures for reporting incidents through the Operational Risk Event Management & Reporting (OREM & R) Standard, reviewed Business Continuity Management (BCM), and has continued the Insurance Programme as a method to mitigate risks.

As set forth in the Operational Risk Policies and Standards, the Bank ensures strong control over the Bank's day-to-day operations. They include identifying, assessing, controlling, mitigating, monitoring, reporting and measuring risk in a structured, systematic, and consistent manner.

In addition to the above-mentioned measures, the Bank has good understanding of all risk profiles in order to implement risk management appropriately. Throughout 2018, the Bank also conducted risk mapping and mitigation to minimize the impact of risks arising from the Bank's business activities. The description of the types of risks encountered and the measures taken in managing such various risks are described below.

Essentially, the Bank's risk profile in 2018 was in accordance with the standards set by the Financial Services Authority (OJK), with relatively stable results. These have been reflected in the Bank's quarterly risk profile report, where the risk rating is consistently at the "*Low to Moderate*" level.

Related to the Board of Directors, evaluation of risk management is also conducted on a quarterly basis. Throughout 2018, out of the eight types of risks evaluated,

yang telah dievaluasi, memberikan hasil memuaskan. Untuk mengantisipasi setiap potensi risiko, Bank telah membentuk metodologi pengukuran risiko untuk menilai setiap profil risiko sesuai dengan "risk appetite". Praktik tersebut, misalnya:

- Melakukan tindakan manajemen risiko secara komprehensif dalam mengidentifikasi, menilai, mengurangi dan memitigasi, memonitor, melaporkan serta mengukur potensi risiko.
- Melakukan sistem kontrol yang ketat dengan melibatkan auditor internal dan eksternal.
- Melakukan kampanye dan sosialisasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran risiko terhadap seluruh pemangku kepentingan internal Bank.

Peraturan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum, mewajibkan Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 untuk melaporkan secara bertahap rasio LCR. Pelaporan tersebut mulai diberlakukan untuk posisi laporan 30 Juni 2016, dengan tahapan pemenuhan rasio adalah 70% sejak 30 Juni 2016; 80% sejak 30 Juni 2017; 90% sejak 31 Desember 2017; dan 100% sejak 31 Desember 2018. Per tanggal 31 Desember 2018, rasio LCR Bank adalah 461%.

Peraturan POJK No. 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*), mewajibkan Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 untuk melaporkan rasio NSFR sejak 1 Januari 2018 dengan minimum pemenuhan 100%. Per 31 Desember 2018, rasio NSFR Bank adalah 128%.

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN 2018

Sejalan dengan diberlakukan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Bank telah ditunjuk sebagai Entitas Utama dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia adalah anggota dari konglomerasi keuangan DBS. Kebijakan yang telah di sahkan dapat dijalankan dengan baik selama tahun 2018. Komite *Risk Management* Terintegrasi telah melakukan pertemuan sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan dan melakukan *review* terhadap 9 jenis risiko terintegrasi.

Proses kerja persetujuan produk baru (*New Product Approval-NPA*) dengan menggunakan sistem telah berjalan dengan baik. Sistem ini memungkinkan unit terkait untuk melacak dan memonitor isu, persetujuan, serta tenggat waktu, sehingga memberikan informasi yang lebih transparan, dan menjadi tempat penyimpanan proposal di lingkungan Bank. Bahkan pada saat unit menginisiasi proposal melalui sistem NPA, sistem ini mampu memberikan notifikasi kepada pihak lain yang terkait untuk melakukan peninjauan dan juga notifikasi kepada pihak yang harus menyetujui.

the results are satisfactory. To anticipate any potential risk events from occurring, the Bank has established a risk measurement methodology to assess each risk profile in accordance with the Bank's risk appetite. The practice includes, for example:

- Conducting comprehensive risk management actions in identifying, assessing, minimizing and mitigating, monitoring, reporting and measuring potential risks.
- Conducting a stringent control system involving internal and external auditors.
- Conducting continuous campaigns and dissemination to increase risk awareness for all internal Bank stakeholders.

OJK Regulation No. 42/POJK.03/2015 on Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks requires Banks falling under BUKU 3 category to report their LCR ratio in stages. Such reporting is effective for those within the June 30, 2016 cut-off date, with the ratio required at 70% as of June 30, 2016; 80% as of June 30, 2017; 90% as of December 31, 2017; and 100% as of December 31, 2018. As of December 31, 2018, the Bank's LCR was 461%.

OJK Regulation No. 50/POJK.03/2017 on Net Stable Funding Ratio for Commercial Banks requires Banks falling under BUKU 3 category to report their NSFR effective January 1, 2018 with minimum requirement at 100%. As of December 31, 2018, the Bank's NSFR was 128%.

POLICY IMPLEMENTATION IN 2018

In line with the enactment of OJK Regulation No. 17/POJK.03/2014 on the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerations, the Bank has been appointed as the Main Entity and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia as a member of the DBS Financial Conglomerate. Such established policy was well implemented in 2018. The Integrated Risk Management Committee has conducted meetings in accordance with established procedures and has reviewed 9 types of integrated risks.

The process of New Product Approval (NPA) system has run smoothly. The system enables units to track and monitor issues, agreements, and deadlines, thus providing more transparent information, and serving as the storage of such proposals within the Bank. Even when a unit initiates proposals through the NPA system, the system is able to notify the relevant parties to conduct assessment and also to notify the approving authority for approval.



Sejak triwulan ke-4 - 2017, Bank telah memulai pengenalan dan pemakaian sistem informasi manajemen risiko yang baru. Sistem yang bernama GRC (*Governance, Risk & Compliance*) bertujuan untuk menggantikan sistem terdahulu. Di tahun 2018 terdapat perkembangan fungsi-fungsi dari sistem ini. Penggunaan daripada sistem ini dilakukan secara bertahap dimulai dari modul pelaporan insiden. Sistem ini merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai sistem menjadi satu *platform*, yang dapat digunakan untuk risiko operasional, kepatuhan dan audit. Dengan digunakannya sistem yang terintegrasi ini, maka pengelolaan risiko operasional dapat dilakukan secara holistik, serta dapat mendapatkan informasi risiko yang akurat, tepat waktu dan relevan antar unit.

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan potensi kerugian sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan pada proses internal, manusia dan sistem atau dari kejadian eksternal. Dewan Komisaris dan Direksi Bank bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap implementasi risiko operasional, termasuk pengembangan budaya organisasi yang sadar terhadap risiko operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko operasional sesuai dengan strategi dan *risk appetite* bisnis Bank. Direksi bekerja secara aktif untuk mendukung kebijakan dan strategi risiko operasional.

Dewan Komisaris memberikan persetujuan dan evaluasi atas Kebijakan risiko operasional secara rutin. Dewan Komisaris dan Direksi akan memformulasikan strategi dan *risk appetite* untuk mengelola risiko ini dalam kerangka kerja manajemen risiko operasional secara menyeluruh.

Untuk menjaga lingkungan pengendali yang kuat, Bank telah memiliki kerangka kerja manajemen risiko operasional untuk memastikan risiko operasional dalam Bank dapat diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Komponen utama dari standar kerja ini diatur dalam Standar-standar Inti Risiko Operasional (*Core Operational Risk Standards*) yang menjadi pedoman bagi pengendalian dasar untuk memastikan lingkungan operasional yang sehat dan terkendali.

Untuk mengelola dan mengendalikan risiko operasional, kerangka kerja ini dilengkapi dengan berbagai perangkat dan mekanisme, di antaranya:

- Dilakukannya Risiko dan Pengendalian Penilaian Mandiri (RCSA)
- Pelaporan dan pengelolaan kejadian risiko operasional
- Pemantauan terhadap Indikator Risiko Utama (KRI)
- Pemantauan terhadap isu atau rencana tindakan
- Melakukan analisa risiko, pelaporan dan profil risiko
- Program mitigasi untuk risiko operasional termasuk Pengelolaan Kelangsungan Bisnis dan Program Asuransi.

Since 4th Quarter - 2017, the Bank introduced and used a new Risk Management Information System. The system named GRC (*Governance, Risk & Compliance*) is to replace the previous system. In 2018 there were some developments on the system's functions. Application enhancements are being performed gradually, starting from the incident module. The system integrates various systems into a single platform, with capability to be used for operational risk, compliance and audit. With the implementation of this integrated system, operational risk can be managed holistically, and be able to obtain and deliver accurate, timely, and relevant risk information across units.

Operational Risk

Operational risk represents the potential loss arising from inadequacy or failure in internal processes, people and systems, or external events. The Boards of Commissioners and Directors are responsible to supervise the implementation of operational risk management, including developing an organisational culture that is aware of operational risks and fostering commitment in managing operational risk in accordance with the Bank's business strategy and risk appetite. The Board of Directors works actively to support operational risk policies and strategies.

The Board of Commissioners approves and evaluates operational risk policies on a regular basis. The Boards of Commissioners and Directors will formulate strategies and risk appetite to manage these risks within the overall operational risk management framework.

To maintain an environment of disciplined control, the Bank has established an operational risk management framework to ensure operational risks within the Bank are well identified, measured, monitored, managed and reported in a structured, systematic and consistent manner. The main components of such working standards are set out in the Core Operational Risk Standards that serve as the guidelines for basic control to ensure a sound and controlled operational environment.

To manage and control operational risks, the framework is complemented with various tools and mechanisms, including:

- Conducting Risk and Control Self-Assessments (RCSA)
- Reporting and managing operational risk events
- Monitoring Key Risk Indicators (KRI)
- Monitoring issues or action plans
- Performing risk analysis, reporting and risk profiling
- Mitigation programmes for operational risk, including Business Continuity Management and Insurance Programme.

RMG – Risiko Operasional membantu dalam melakukan penerapan fungsi pengelolaan risiko operasional di Bank, sedangkan unit bisnis serta unit pendukung menunjuk *Unit Operational Risk Manager* (UORM) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko operasional pada unitnya masing-masing.

Setiap kejadian atau indikasi dari terjadinya Risiko Operasional atau kelemahan yang teridentifikasi oleh alat-alat risiko operasional akan ditindaklanjuti melalui perbaikan-perbaikan. Proses pelaporan dan eskalasi akan dilakukan mulai dari setiap unit bisnis dan unit pendukung sampai dengan Komite Manajemen Risiko. RMG secara proaktif telah melakukan sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran tentang Risiko Operasional di seluruh unit Bank, melalui pelatihan di dalam kelas, melalui sarana elektronik (*e-learning*), berbagi informasi atas kejadian berisiko dan rekomendasi atas perbaikan proses.

Kejadian-kejadian berisiko tahun 2018 baik yang disebabkan karena faktor kelalaian karyawan, sistem, proses ataupun kejadian eksternal dinilai mengalami kerugian yang relatif tidak signifikan terhadap Bank. Bank menggunakan pendekatan indikator dasar untuk mengalokasi modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional dengan menggunakan data rata-rata 3 tahun terakhir dari pendapatan bruto bank, sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah/*in millions of Rupiah*)

Pendekatan Yang Digunakan/ <i>Approach</i>	31 Desember 2018/ 31 December 2018			31 Desember 2017/ 31 December 2017		
	Pendapatan Bruto Rata-rata 3 tahun terakhir/ 3 years Average Gross Income	Beban modal/ Capital Charge	ATMR/ RWA	Pendapatan Bruto Rata-rata 3 tahun terakhir/ 3 years Average Gross Income	Beban modal/ Capital Charge	ATMR/ RWA
Pendekatan Indikator Dasar/ <i>Basic Indicator Approach</i>	3,271,580	490,737	6,134,212	2,940,493	441,074	5,513,424

Risiko Pasar

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang akan muncul karena adanya volatilitas dari faktor risiko pasar yang mengakibatkan terjadi perubahan nilai dari portofolio yang dimiliki oleh Bank pada neraca dan rekening administratif.

Aktivitas Bank secara keseluruhan akan dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar seperti suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas dan harga komoditas. Dalam rangka meminimalisasi potensi kerugian yang dapat terjadi dari volatilitas pergerakan variabel pasar tersebut, maka diperlukan adanya pemantauan yang ketat terhadap posisi Bank yang terekspos.

Eksposur Bank terhadap risiko pasar dikategorikan menjadi:

- (i) Portofolio *Trading*, yang muncul dari posisi yang diambil untuk tujuan *market-making*, memfasilitasi kebutuhan nasabah dan mencari keuntungan dari kesempatan pasar;
- (ii) Portofolio *Non-trading*, yang muncul dari posisi yang diambil untuk mengatasi risiko suku bunga dari aset dan kewajiban Bank.

RMG - Operational Risk assists in implementing operational risk management functions at the Bank, while business units and support units appoint an Unit Operational Risk Manager (UORM) responsible for managing operational risks in their respective units.

Any event or indication of Operational Risk event or weakness identified by operational risk tools will be acted upon through improvements. The reporting and escalation process will commence from each business unit and support unit to the Risk Management Committee. The RMG has proactively conducted continuous disseminations or campaigns to raise the awareness on Operational Risk throughout the Bank's units through in-class training, e-learning, sharing of risk events, and recommendations for process improvement.

Operational risk events in 2018 whether caused by employee oversight, system, process or external events were considered to cause insignificant losses to the Bank. The Bank adopts a basic indicator approach to allocate capital and Risk Weighted Assets (RWA) for operational risk by using the last three-year average of gross income, as follows:

Market Risk

Market risk is defined as the risk that will arise due to the volatility of market risk factors resulting in changes in the value of the Bank's portfolio both on and off the balance sheet.

Movements in market variables, such as interest rates, exchange rates, equity prices, and commodity prices, will influence the Bank's overall activities. In order to minimize the potential losses from market variable volatility, it is necessary to closely monitor the Bank's exposed positions.

The Bank's exposure to market risk is categorized into:

- (i) Trading portfolios, arising from positions taken for market making, client-facilitation and benefiting from market opportunities;
- (ii) Non-trading portfolios, arising from positions taken to manage the interest rate risk of the Bank's assets and liabilities.



Bank menggunakan bermacam instrumen derivatif keuangan seperti *swaps*, *forwards* dan *options* untuk *trading* dan *hedging* terhadap pergerakan suku bunga dan nilai tukar.

The Bank uses a variety of financial derivatives such as *swaps*, *forwards* and *options* for *trading* and *hedging* against movements in interest rates and foreign exchange rates.

Unit *Market and Liquidity Risk* sebagai fungsi unit kerja yang independen dari unit bisnis, melakukan *monitoring*, kontrol dan menganalisa risiko pasar Bank setiap hari untuk memastikan bahwa semua batasan risiko pasar selalu berada dalam toleransi dan *limit* risiko yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun ragam struktur *limit* yang digunakan untuk mengukur eksposur risiko pasar adalah 97,5% *Expected Shortfall*, *Interest Rate PV01*, *Credit Spread PV01*, *Jump To Default*, *FX Delta*, *Management Action Trigger*, *Risk Class Contributions*, dan *Stress Testing*.

The Market and Liquidity Risk unit, as an independent business unit function, monitors, controls and analyses the Bank's market risk daily to ensure that all market risk limits are always within the predetermined risk tolerances and limits. The limit structure used to measure market risk exposures are 97.5% *Expected Shortfall*, *Interest Rate PV01*, *Credit Spread PV01*, *Jump To Default*, *FX Delta*, *Management Action Trigger*, *Risk Class Contributions*, and *Stress Testing*.

Untuk memastikan bahwa pihak manajemen mendapatkan laporan terkini mengenai eksposur risiko pasar, maka *Market and Liquidity Risk Committee* mengadakan pertemuan bulanan dengan tujuan untuk melakukan diskusi tentang profil Bank yang berkaitan dengan risiko pasar dan jika diperlukan, akan memutuskan langkah pencegahan dan perbaikan.

To ensure that management is up-to-date on the latest market risk exposures, the Market and Liquidity Risk Committee holds monthly meetings with the aim of discussing the Bank's market risk profile and, if deemed necessary, to decide on preventive and corrective measures.

Sepanjang tahun 2018, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas bertemu setiap bulan pada forum diskusi yang membahas seluruh aspek yang berkaitan dengan risiko pasar dan risiko likuiditas, di mana Unit Risiko Pasar dan Likuiditas memberikan laporan mutakhir tentang penggunaan batas-batas risiko pasar dan likuiditas kepada Komite selama satu periode tertentu.

Throughout 2018, the Market and Liquidity Risk Committee met on a monthly basis in a discussion forum that addressed all aspects relating to market and liquidity risk, in which the Market & Liquidity Risk Unit provides the latest update on market and liquidity risk limits to the Committee during a given period.

Bank menggunakan Pendekatan Standar untuk menghitung beban modal untuk risiko pasar, yang terdiri risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Di bawah ini adalah hasil dari beban modal yang dibutuhkan untuk risiko pasar sesuai tanggal pelaporan:

The Bank adopts the Standardised Approach to calculate the market risk capital charge, which comprises interest rate risk and exchange rate risk. The following is the market risk capital charges required for the reporting dates:

(dalam jutaan Rupiah/*in millions of Rupiah*)

No.	Jenis Risiko/ Risk Type	31 Desember 2018/ 31 December 2018		31 Desember 2017/ 31 December 2017	
		Beban Modal/ Capital Charge	ATMR/ RWA	Beban Modal/ Capital Charge	ATMR/ RWA
1	Risiko Suku Bunga/ <i>Interest Rate Risk</i>				
	a. Risiko Spesifik/ <i>Specific Risk</i>	18,291	228,638	26,397	329,956
	b. Risiko Umum/ <i>General Risk</i>	181,551	2,269,387	132,067	1,650,838
2	Risiko Nilai Tukar/ <i>Foreign Exchange Risk</i>	73,240	915,500	28,081	351,013
3	Risiko Ekuitas*)/ <i>Equity Risk</i> *)	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas*)/ <i>Commodity Risk</i> *)	-	-	-	-
5	Risiko Option/ <i>Option Risk</i>	-	-	-	-
	Jumlah/ <i>Total</i>	273,082	3,413,525	186,545	2,331,807

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud/*For bank that has subsidiaries with the above risks*

Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)**Disclosure of IRRBB Exposures**

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Pos-Pos/ Accounts	Skenario / Scenario				
	-200	-100	0	100	200
	S4	S2	Baseline	S1	S3
Pendapatan Bunga/Interest Income	4,256,967	4,550,980	4,762,932	4,952,232	5,139,919
Perubahan Pendapatan Bunga Bersih/ Change in NII	(505,965)	(211,952)	-	189,300	376,987
Perubahan Pendapatan Bunga Bersih (%)/ Change in NII (%)	-10.62%	-4.45%		3.97%	7.92%
Trigger Batas Bawah/Lower Trigger		300,000		300,000	
Trigger Batas Atas/Upper Trigger		450,000		450,000	
Trigger/Trigger		600,000		600,000	

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi ketika Bank tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo tanpa menimbulkan kerugian yang signifikan. Risiko likuiditas dapat muncul dari kewajiban Bank untuk memenuhi penarikan simpanan, pembayaran pinjaman pada saat jatuh tempo dan komitmen pemberian pinjaman kepada nasabah.

Aktivitas Bank yang dapat mempengaruhi terjadinya risiko likuiditas biasanya berhubungan dengan pemberian pinjaman dan pengumpulan dana pihak ketiga, di mana dalam hal ini, Bank harus memastikan bahwa proyeksi arus kas masuk dan keluar harus selalu dimonitor secara ketat. Dalam rangka untuk meminimalisasi risiko likuiditas, Bank menggunakan metodologi *Maximum Cumulative Outflow* (MCO) yang mengukur arus pemasukan dan pengeluaran secara kumulatif untuk seluruh item yang ada di neraca dan rekening administratif, di mana untuk skenario BAU (*Business As Usual*), periode yang dipantau adalah selama 1 tahun kedepan, sedangkan untuk *scenario Stress* (*General Market Stress, Bank Specific Stress* dan *Combined Stress*), periode yang dipantau adalah selama 1 bulan kedepan.

Bank juga melakukan *monitoring* terhadap ketidaksesuaian struktural likuiditas melalui pemantauan beberapa rasio likuiditas seperti *Loan to Deposit Funding Ratio, Wholesale Borrowing Limit, Deposit Concentrations Ratio* dan *Swapped Funds Ratio*.

Selain melakukan mitigasi risiko likuiditas melalui penyediaan portofolio surat berharga pemerintah dan korporasi yang dapat dijual setiap saat untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, Bank juga memastikan adanya akses pinjaman dana antar Bank dari pihak *counterparty* yang ada di pasar lokal dan pasar luar negeri.

Untuk mengantisipasi terjadinya krisis likuiditas, Bank juga sudah memiliki kebijakan *Liquidity Contingency Plan* (LCP) sebagai salah satu strategi komprehensif yang akan dilaksanakan jika terjadi krisis yang sebenarnya. Kebijakan ini dites sekali dalam setahun, dengan melibatkan manajemen senior, unit bisnis dan *unit support* untuk memastikan bahwa semua pihak sudah paham dengan tugas masing-masing jika terjadi krisis likuiditas yang sebenarnya.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk that occurs when the Bank is unable to meet its financial obligations upon maturity without incurring significant losses. Liquidity risk arises from a bank's obligation to honor withdrawals of deposits, repayments of borrowed funds at maturity, and commitments to extend loans to customers.

Bank activities that may affect liquidity risk are typically associated with lending and third party funds, whereby the Bank must ensure that the projected cash inflows and outflows are closely monitored. In order to minimize liquidity risk, the Bank adopts the Maximum Cumulative Outflow (MCO) methodology, which measures the cumulative cash inflows and outflows for all items on and off balance sheet, where for the Business As Usual (BAU) scenario, the period monitored is over 1 year ahead, while for Stress scenarios (General Market Stress, Bank Specific Stress and Combined Stress), the period being monitored is 1 month ahead.

The Bank also monitors the structural liquidity discrepancies by monitoring several liquidity ratios such as Loan to Deposit Funding Ratio, Wholesale Borrowing Limit, Deposit Concentrations Ratio and Swapped Funds Ratio.

In addition to mitigating liquidity risk through the maintenance of government and corporate securities portfolios, which can be liquidated at any time to meet liquidity needs, the Bank also ensures the availability of access to interbank borrowing from counterparties in local and overseas markets.

To anticipate a liquidity crisis, the Bank has also established the Liquidity Contingency Plan (LCP) policy as one among many comprehensive strategies to be implemented in the event of a real crisis. This policy is tested once a year, with the involvement of senior management, business units, and support units to ensure that all parties are familiar with their respective duties in the event of an actual liquidity crisis.

Profil Maturitas Rupiah/Rupiah Maturity Profile

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Pos-pos/Accounts	31 Desember 2018/31 December 2018						
		Saldo/ Balance	Jatuh Tempo/Maturity					
			< 1 bulan/ < 1 month	> 1 bulan-3 bulan/ > 1 month-3 months	> 3 bulan-6 bulan/ > 3 months-6 months	> 6 bulan-12 bulan/ > 6 months-12 months	> 12 bulan/ > 12 months	
I	NERACA/BALANCE SHEET							
	A. Aset/Assets							
	1. Kas/Cash	186,160	186,160	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/Placements with Bank Indonesia	4,645,747	4,645,747	-	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/Placements with other banks	1,048,753	1,048,753	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga/Marketable securities	8,409,253	1,964,813	322,481	1,568,848	518,235	4,034,876	
	5. Kredit yang diberikan/Loans	39,988,790	10,864,103	5,069,553	1,260,584	1,657,865	21,136,685	
	6. Tagihan lainnya/Other receivables	5,017,724	817,755	1,458,462	1,955,198	368,419	417,890	
	7. Lain-lain/Others	626,736	626,736	-	-	-	-	
	Total Aset/Total Assets	59,923,163	20,154,067	6,850,496	4,784,630	2,544,519	25,589,451	
	B. Kewajiban/Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga/Third party funds	39,197,828	15,753,890	11,633,237	2,686,867	677,762	8,446,072	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia/Obligations to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
	3. Kewajiban pada bank lain/Obligations to other banks	1,279,130	1,052,373	226,757	-	-	-	
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan/Marketable securities issued	-	-	-	-	-	-	
	5. Pinjaman yang Diterima/Borrowings	-	-	-	-	-	-	
	6. Kewajiban lainnya/Other payables	5,982,055	1,845,434	1,468,765	1,947,816	269,830	450,210	
	7. Lain-lain/Others	1,546,135	1,546,135	-	-	-	-	
	Total Kewajiban/Total Liabilities	48,005,148	20,197,832	13,328,759	4,634,683	947,592	8,896,282	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ Net Assets against Liabilities in Balance Sheet	11,918,015	(43,765)	(6,478,263)	149,947	1,596,927	16,693,169	
II	REKENING ADMINISTRATIF/OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS							
	A. Tagihan Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables							
	1. Komitmen/Commitments	29,315,506	15,853,442	1,949,402	934,398	1,560,632	9,017,632	
	2. Kontijensi/Contingencies	-	-	-	-	-	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Receivables	29,315,506	15,853,442	1,949,402	934,398	1,560,632	9,017,632	
	B. Kewajiban Rekening Administratif/Off Balance Sheet Payables							
	1. Komitmen/Commitments	21,950,816	8,662,368	4,392,625	1,885,234	1,992,640	5,017,949	
	2. Kontijensi/Contingencies	-	-	-	-	-	-	
	Total Kewajiban Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Payables	21,950,816	8,662,368	4,392,625	1,885,234	1,992,640	5,017,949	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/ Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet Accounts	7,364,690	7,191,074	(2,443,223)	(950,836)	(432,008)	3,999,683	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]/Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	19,282,705	7,147,309	(8,921,486)	(800,889)	1,164,919	20,692,852	
	Selisih Kumulatif/Net Cumulative	19,282,705	7,147,309	(1,774,177)	(2,575,066)	(1,410,147)	19,282,705	

Profil Maturitas Rupiah/Rupiah Maturity Profile

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Pos-pos/Accounts	31 Desember 2017/31 December 2017					
		Saldo/ Balance	Jatuh Tempo/Maturity				
			< 1 bulan/ < 1 month	> 1 bulan-3 bulan/ > 1 month-3 months	> 3 bulan-6 bulan/ > 3 months-6 months	> 6 bulan-12 bulan/ > 6 months-12 months	> 12 bulan/ > 12 months
I	NERACA/BALANCE SHEET						
	A. Aset/Assets						
	1. Kas/Cash	102,792	102,792	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/Placements with Bank Indonesia	2,622,274	2,622,274	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/Placements with other banks	321,758	321,758	-	-	-	-
	4. Surat Berharga/Marketable securities	9,884,098	644,790	106,590	190,498	1,549,621	7,392,599
	5. Kredit yang diberikan/Loans	27,234,144	10,232,770	4,512,804	1,561,618	878,494	10,048,458
	6. Tagihan lainnya/Other receivables	3,214,532	1,138,052	940,951	844,662	201,727	89,140
	7. Lain-lain/Others	544,121	544,121	-	-	-	-
	Total Aset/Total Assets	43,923,719	15,606,557	5,560,345	2,596,778	2,629,842	17,530,197
	B. Kewajiban/Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga/Third party funds	25,184,466	9,791,910	7,031,581	2,008,326	1,523,961	4,828,688
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia/Obligations to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain/Obligations to other banks	814,199	814,199	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan/Marketable securities issued	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima/Borrowings	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya/Other payables	2,930,164	1,150,765	700,034	875,064	85,762	118,539
	7. Lain-lain/Others	1,123,110	1,123,110	-	-	-	-
	Total Kewajiban/Total Liabilities	30,051,939	12,879,984	7,731,615	2,883,390	1,609,723	4,947,227
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ Net of Assets with Liabilities in Balance Sheet	13,871,780	2,726,573	(2,171,270)	(286,612)	1,020,119	12,582,970
II	REKENING ADMINISTRATIF/OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS						
	A. Tagihan Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables						
	1. Komitmen/Commitments	23,759,621	11,828,284	4,898,571	1,012,522	1,764,446	4,255,798
	2. Kontijensi/Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Receivables	23,759,621	11,828,284	4,898,571	1,012,522	1,764,446	4,255,798
	B. Kewajiban Rekening Administratif/Off Balance Sheet Payables						
	1. Komitmen/Commitments	24,609,040	10,405,246	4,483,890	1,948,805	2,693,885	5,077,214
	2. Kontijensi/Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Payables	24,609,040	10,405,246	4,483,890	1,948,805	2,693,885	5,077,214
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/ Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet Accounts	(849,419)	1,423,038	414,681	(936,283)	(929,439)	(821,416)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]/Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	13,022,361	4,149,611	(1,756,589)	(1,222,895)	90,680	11,761,554
	Selisih Kumulatif/Net Cumulative	13,022,361	4,149,611	2,393,022	1,170,127	1,260,807	13,022,361

Profil Maturitas Valuta Asing/Foreign Currency Maturity Profile

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Pos-pos/Accounts	31 Desember 2018/31 December 2018					
		Saldo/ Balance	Jatuh Tempo/Maturity				
			< 1 bulan/ < 1 month	> 1 bulan-3 bulan/ > 1 month-3 months	> 3 bulan-6 bulan/ > 3 months-6 months	> 6 bulan-12 bulan/ > 6 months-12 months	> 12 bulan/ > 12 months
I	NERACA/BALANCE SHEET						
	A. Aset/Assets						
	1. Kas/Cash	126,332	126,332	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/Placements with Bank Indonesia	4,917,960	4,917,960	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/Placements with other banks	2,151,762	2,151,762	-	-	-	-
	4. Surat Berharga/Marketable securities	4,342,048	77,141	1,184,553	-	-	3,080,354
	5. Kredit yang diberikan/Loans	16,867,699	5,316,490	4,161,615	705,425	650,796	6,033,373
	6. Tagihan lainnya/Other receivables	2,265,496	356,177	1,051,897	613,307	107,045	137,070
	7. Lain-lain/Others	157,608	157,608	-	-	-	-
	Total Aset/Total Assets	30,828,905	13,103,470	6,398,065	1,318,732	757,841	9,250,797
	B. Kewajiban/Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga/Third party funds	22,588,126	7,484,926	2,068,966	1,691,836	992,062	10,350,336
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia/Obligations to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain/Obligations to other banks	452,062	452,062	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan/Marketable securities issued	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima/Borrowings	8,628,000	-	-	-	-	8,628,000
	6. Kewajiban lainnya/Other payables	2,175,110	349,426	1,059,935	614,673	94,146	56,930
	7. Lain-lain/Others	83,076	83,076	-	-	-	-
	Total Kewajiban/Total Liabilities	33,926,374	8,369,490	3,128,901	2,306,509	1,086,208	19,035,266
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ Net of Assets with Liabilities in Balance Sheet	(3,097,469)	4,733,980	3,269,164	(987,777)	(328,367)	(9,784,469)
II	REKENING ADMINISTRATIF/OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS						
	A. Tagihan Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables						
	1. Komitmen/Commitments	2,229,504	1,572,137	236,177	241,397	8,355	171,438
	2. Kontijensi/Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Receivables	2,229,504	1,572,137	236,177	241,397	8,355	171,438
	B. Kewajiban Rekening Administratif/Off Balance Sheet Payables						
	1. Komitmen/Commitments	6,303,444	5,101,808	890,280	157,418	153,938	-
	2. Kontijensi/Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Payables	6,303,444	5,101,808	890,280	157,418	153,938	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/ Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet Accounts	(4,073,940)	(3,529,671)	(654,103)	83,979	(145,583)	171,438
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]/Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(7,171,409)	1,204,309	2,615,061	(903,798)	(473,950)	(9,613,031)
	Selisih Kumulatif/Net Cumulative	(7,171,409)	1,204,309	3,819,370	2,915,572	2,441,622	(7,171,409)

Profil Maturitas Valuta Asing/Foreign Currency Maturity Profile

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Pos-pos/Accounts	31 Desember 2017/31 December 2017					
		Saldo/ Balance	Jatuh Tempo/Maturity				
			< 1 bulan/ < 1 month	> 1 bulan-3 bulan/ > 1 month-3 months	> 3 bulan-6 bulan/ > 3 months-6 months	> 6 bulan-12 bulan/ > 6 months-12 months	> 12 bulan/ > 12 months
I	NERACA/BALANCE SHEET						
	A. Aset/Assets						
	1. Kas/Cash	89,937	89,937	-	-	-	
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/Placements with Bank Indonesia	2,083,397	2,083,397	-	-	-	
	3. Penempatan pada bank lain/Placements with other banks	687,555	687,555	-	-	-	
	4. Surat Berharga/Marketable securities	2,480,979	556,090	332,797	-	4,735	
	5. Kredit yang diberikan/Loans	12,624,093	4,890,672	2,827,006	745,046	735,657	
	6. Tagihan lainnya/Other receivables	3,310,702	958,504	1,189,368	825,406	221,110	
	7. Lain-lain/Others	280,786	280,786	-	-	-	
	Total Aset/Total Assets	21,557,449	9,546,941	4,349,171	1,570,452	961,502	
	B. Kewajiban/Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga/Third party funds	17,714,940	5,200,196	3,311,420	1,647,922	1,630,814	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia/Obligations to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	
	3. Kewajiban pada bank lain/Obligations to other banks	621,917	621,917	-	-	-	
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan/Marketable securities issued	-	-	-	-	-	
	5. Pinjaman yang Diterima/Borrowings	4,070,250	-	-	-	1,356,750	
	6. Kewajiban lainnya/Other payables	3,210,223	936,432	1,187,726	823,914	217,772	
	7. Lain-lain/Others	303,327	303,327	-	-	-	
	Total Kewajiban/Total Liabilities	25,920,657	7,061,872	4,499,146	2,471,836	3,205,336	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ Net of Assets with Liabilities in Balance Sheet	(4,363,208)	2,485,069	(149,975)	(901,384)	(2,243,834)	
II	REKENING ADMINISTRATIF/OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS						
	A. Tagihan Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables						
	1. Komitmen/Commitments	10,027,247	8,986,868	259,885	106,002	674,492	
	2. Kontijensi/Contingencies	-	-	-	-	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Receivables	10,027,247	8,986,868	259,885	106,002	674,492	
	B. Kewajiban Rekening Administratif/Off Balance Sheet Payables						
	1. Komitmen/Commitments	5,706,303	4,076,606	620,685	74,945	934,067	
	2. Kontijensi/Contingencies	-	-	-	-	-	
	Total Kewajiban Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Payables	5,706,303	4,076,606	620,685	74,945	934,067	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/ Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet Accounts	4,320,944	4,910,262	(360,800)	31,057	(259,575)	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]/Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(42,264)	7,395,331	(510,775)	(870,327)	(2,503,409)	
	Selisih Kumulatif/Net Cumulative	(42,264)	7,395,331	6,884,556	6,014,229	3,510,820	

Pengungkapan Nilai Rasio Kecukupan Likuiditas/Disclosure of Liquidity Coverage Ratio (LCR)

	Nilai LCR (%) / LCR value (%)			
	Triwulan I - 2018 Quarter I - 2018	Triwulan II - 2018 Quarter II - 2018	Triwulan III - 2018 Quarter III - 2018	Triwulan IV - 2018 *) Quarter IV - 2018 *)
Bank secara individu/Bank only	484%	230%	464%	478%

*) Berdasarkan rata-rata harian setiap akhir triwulan/Based on daily average at the end of the quarter



Risiko Kredit

Risiko Kredit merupakan risiko atas kerugian yang terjadi karena kegagalan debitur dan/atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit timbul dari transaksi pinjaman, *sales and trading* termasuk transaksi derivatif.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit dilakukan oleh DBS Indonesia dengan senantiasa berpedoman pada Kebijakan dan Prosedur Perkreditan (*Core Credit Risk Policy*) yang mengatur prinsip pelaksanaan aktivitas manajemen risiko kredit baik untuk kredit korporasi dan konsumsi di Bank. Kebijakan kredit ini didukung dengan berbagai kebijakan dan prosedur operasional lainnya, untuk memastikan konsistensi dalam proses persetujuan risiko kredit dan prosedur lainnya sebagai panduan pelaksanaan manajemen risiko kredit, serta pemisahan fungsi bisnis dengan fungsi pengambil keputusan kredit (*credit risk management*) melalui delegasi kewenangan persetujuan kredit. Bank juga sudah memenuhi ketentuan *Standardized Approach* risiko kredit *Basel II* untuk mengelola risiko kredit dan menentukan model pengelolaan risiko kredit (*credit model risk*).

Pemantauan secara aktif telah dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko untuk memonitor kualitas portfolio kredit untuk korporasi dan konsumsi sesuai dengan jenis risiko masing-masing dan menentukan pendekatan yang tepat dalam mengukur, memitigasi serta mengelola risiko kredit dan melakukan kajian laporan-laporan risiko kredit terhadap *significant risk* dan *capital adequacy risk*.

Bank sudah membentuk Komite Kredit pada level transaksional yang bertanggung jawab untuk memberikan keputusan persetujuan kredit. Anggota komite terdiri dari Direksi dan manajemen senior, dengan level kewenangan yang disesuaikan dengan tingkat risiko dan kompetensi pengambil keputusan.

Bank berupaya untuk membentuk sistem pengambilan keputusan kredit yang berdasarkan pada *risk & return* yang sesuai dengan toleransi risiko melalui penerapan *four eyes principal* yang memiliki fungsi utama untuk memberikan pengarahan yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap analisa dan struktur kredit. Untuk memastikan terhindar dari benturan kepentingan, Bank juga memiliki *Classified Committee Credit* yang bertanggung jawab untuk memberikan persetujuan atas proposal pengembalian dan penyelesaian kredit bermasalah.

Seiring dengan meningkatnya pengalaman Bank dalam suatu industri tertentu, Bank juga telah memiliki ketentuan *Target Market Risk Acceptance Criteria* (TMRAC) sesuai dengan strategi bisnis Bank dalam menentukan rasio kontribusi dari portfolio industri yang sesuai target segmen bisnis.

Credit Risk

Credit Risk represents the risk of losses due to a default of a debtor and/or counter party to meet their obligations. Credit risk arises from loan transactions, sales and trading, including derivative transactions.

Credit Risk Control and Management

Credit risk management is carried out by DBS Indonesia by consistently referring to the Core Credit Risk Policy, which regulates the principles of credit risk management for both corporate and consumer loans at the Bank. Such credit policy is supported by other policies and operational procedures, ensuring consistency in credit risk and such other approval procedures as credit risk management implementation guidance, as well as the segregation of business functions and credit decision-making functions (credit risk management) through delegation of authority for credit approval. The Bank also complies with the Basel II credit risk Standardized Approach to manage credit risk and determine a credit risk management model (credit model risk).

Monitoring is actively carried out through the Risk Management Committee to review the quality of corporate and consumer loan portfolios according to each risk type and determine the appropriate approach to measure, mitigate, and manage credit risk and review credit risk reports on significant risk and capital adequacy risk.

The Bank has established the Credit Committee at the transactional level responsible for providing credit approval decisions. Membership of the Credit Committee consists of specific Directors and senior management, with the level of authority tailored to the risk level and decision-making competence.

The Bank seeks to establish a system of making credit decisions based on risk and return in accordance with the risk tolerance through the implementation of the four eyes principle, with the main function to provide guidance that provides a more detailed and thorough review of both analysis and the credit structure. To ensure avoidance of conflict of interest in the area of doubtful accounts, the Bank also has a Classified Credit Committee, which is responsible for giving approval to recovery and settlement proposals of non-performing loans.

Along with the increase in the Bank's experience in a particular industry, the Bank also has provisions on Target Market Risk Acceptance Criteria (TMRAC) in accordance with the Bank's business strategy in determining the contribution ratios of industry-specific portfolios in accordance with business segment targets.

Stress testing merupakan bagian integral dari seluruh proses manajemen risiko kredit. Secara berkala *stress testing* dilakukan Bank dalam mengelola risiko kredit, untuk memungkinkan Bank melakukan penilaian atas potensi kerugian dari risiko kredit atas kecukupan modal Bank dan menyiapkan tindakan-tindakan mitigasi atas potensi kerugian dari portofolio kredit.

Stress testing dilaksanakan dengan menggunakan data internal maupun eksternal dari indikator makro ekonomi yaitu antara lain pertumbuhan GDP, tingkat rasio pengangguran, indeks harga properti dan variabel pendukung lainnya. Bank juga melakukan *stress testing* dengan berbagai skenario dari kondisi ekonomi saat ini sampai dengan kondisi ekonomi terburuk.

Pada tahun 2018, Bank telah melakukan *stress testing* secara spesifik berkaitan dengan ICAAP yang mencakup seluruh portofolio Bank dan juga *stress testing* terkait dengan pelemahan nilai tukar mata uang dan kenaikan harga komoditas minyak pada segmen IBG.

Bank juga melakukan portofolio *review* terhadap portofolio segmen serta pada sektor industri di mana tingkat pembiayaan menunjukkan komposisi tertinggi untuk memastikan kinerja debitur serta pembiayaan kredit sudah sesuai dengan *Target Market* dan *Risk Acceptance Criteria Bank*.

Bank senantiasa memperkuat infrastrukturnya khususnya dalam hal peningkatan dan pengembangan sistem informasi manajemen sehingga eksposur risiko kredit dapat diukur secara akurat dan tepat waktu.

Selain itu Bank secara terus menerus melakukan pengembangan sumber daya manusia secara terarah, terpadu, dan berkesinambungan untuk memperkuat pengelolaan risiko kredit melalui berbagai pelatihan dan sertifikasi manajemen risiko, termasuk mengkomunikasikan prinsip-prinsip risiko kredit melalui pelatihan di dalam kelas maupun melalui sarana elektronik (*e-learning*) sehingga dapat diimplementasikan dalam aktivitas operasional sehari-hari. Bank secara berkelanjutan melakukan kaji ulang atas batas wewenang persetujuan kredit dari *Credit Risk Manager* dan disesuaikan dengan pengalaman serta pemahaman atas kompleksitas kredit dengan memperhatikan *risk-based credit approval structure*.

Bank juga memperkuat *Credit Risk Management team* melalui *Credit Risk Training Roadmap* terbagi menjadi 3 level *Foundation, Advance and Mastery*. Selain itu *Credit Risk Management unit* juga meningkatkan terus pemahaman pada sektor industri sesuai dengan *target market* yang telah ditentukan.

Stress testing is an integral part of the whole credit risk management process. Periodic *stress testing* is conducted by the Bank in managing credit risk, to enable the Bank to assess the affect of credit risk losses on the Bank capital adequacy, and to prepare mitigation measures on loan portfolio potential losses.

Stress testing is conducted using internal and external data of macro-economic indicators, which include GDP growth, unemployment rate, property price index, and other supporting variables. The Bank also conducts *stress testing* with various scenarios of current economic conditions up to the worst cases.

In 2018, the Bank carried out *stress testing* specifically related to ICAAP covering all Bank portfolios and also *stress testing* related to the weakening of currency exchange rates and rising oil commodity prices in the IBG sector.

The Bank also conducts portfolio review of particular segments as well as in industrial sectors where financing rates show the highest concentrations to ensure the performance of debtors as well as credit financing is in conformity with the Bank's *Target Market* and *Risk Acceptance Criteria*.

The Bank continues to strengthen its infrastructure, especially in terms of improvement and development of management information systems, enabling the credit risk exposure to be measured accurately and in a timely fashion.

In addition, the Bank is continuously developing human resources in a focused, integrated, and continuous manner to strengthen credit risk management through risk management training and certifications, including communicating the principles of credit risk through classroom and electronic (*e-learning*) means, allowing risk management to be implemented in daily operational activities at all relevant levels. The Bank continuously reviews the credit approval authority limits of the *Credit Risk Manager* which is adjusted to experience and understanding of credit complexity by taking into consideration the risk-based credit approval structure

The Bank is also strengthening the *Credit Risk Management teams* through the mandatory *Credit Risk Training Roadmap*, which is separated into 3 levels, namely *Foundation, Advance, and Mastery*. In addition *Credit Risk Management units* have also substantially increased the understandings on selected industry.



Bank juga telah menerapkan proaktif manajemen sebagai sinyal peringatan dini. Bank telah memperketat proses kepada debitur dalam *watchlist*, termasuk menentukan strategi penanganan sesuai dengan potensi masalah dari masing-masing debitur dan melakukan pemantauan secara ketat untuk mencegah kemungkinan terjadi penurunan kondisi keuangan, mengambil tindakan penanganan kredit secara tepat waktu. Melalui proses proaktif manajemen ini, Bank dapat melakukan tindakan pengukuran yang tepat untuk menangani permasalahan sebelum terjadi penurunan kualitas kredit lebih lanjut.

Bank telah memperkuat *Credit Risk Management* untuk segmen komersial dengan membentuk *Fraud Management team* yang melakukan *customers screening* untuk *pre approval* serta memastikan penggunaan fasilitas kredit untuk *post approval*.

Dalam mengelola kredit bermasalah, Bank mengatasinya dengan berbagai cara termasuk melakukan restrukturisasi terhadap peminjam dengan bisnis yang dinilai masih layak dan meningkatkan *security coverage ratio* termasuk melakukan penilaian ulang atas jaminan dan memaksimalkan pengembalian kembali dengan penyitaan agunan dan mencari pembeli potensial secara langsung atau melalui proses lelang, dan proses litigasi.

Bank juga memiliki unit independen yaitu *Special Asset Management (SAM)* yang bertugas menangani debitur bermasalah. Untuk memaksimalkan kinerja Unit SAM tersebut, Bank menempatkan orang-orang berpengalaman guna mendukung dan meningkatkan upaya pengembalian kembali (*recovery*).

Risiko Konsentrasi

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, Bank telah memiliki kebijakan untuk mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit untuk memastikan risiko kredit telah terdiversifikasi pada level yang dapat diterima oleh Bank dengan menetapkan batasan limit maksimum pemberian kredit dan *settlement limit* terhadap satu debitur dan kelompok debitur, dan berdasarkan segmen industri serta geografis.

The Bank has implemented proactive account management to alert the Bank of any accounts with early warning signals or triggers. We have tightened the credit watchlist processes including putting in place a tailored strategy for each borrower with a potential problem and monitoring closely for possible deterioration of financial condition to allow timely remedial action. Through such a proactive management process, the Bank is able to take the appropriate measures to solve problems before further credit quality deterioration.

The Bank has strengthened Credit Risk Management for the commercial segment by establishing a Fraud Management team, who perform screening of customers for pre-approval and ensure the use of credit facilities in post-approval.

In managing non-performing loans, the Bank handles non-performing loans through a variety of methods, including restructuring for a business that is still feasible and to increase the security coverage ratio, including by reviewing the existing collateral and to maximize returns, through to foreclosure of collateral, finding potential buyers, recommending an auction process, or litigation.

The Bank also has a Special Asset Management (SAM) unit, which is responsible for handling problem loan accounts. To maximize the work of the SAM Unit, the Bank places experienced officers to support and enhance recovery efforts.

Concentration Risk

In carrying out concentration risk management, the Bank has a policy to manage, limit, and control credit concentrations to ensure that the risk has been diversified to the Bank's acceptable level by setting maximum credit limits and settlement limits for one debtor and group of debtors, by industry and geography.

Secara geografis pembiayaan Bank masih terfokus di 3 wilayah yaitu Barat, Pusat dan Timur mencakup 15 kota sebagai berikut wilayah Barat (5 kota), Pusat (3 kota) dan Timur (7 kota). Adapun pembiayaan portofolio terbesar masih terdapat di area Jawa (Barat dan Timur) lebih dari 70% dari total portofolio.

Batas pemberian kredit dikaji dengan mengikuti perubahan pada kondisi pasar, sektor industri dan ekonomi serta pengkajian kredit dilakukan secara periodik serta penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

Salah satu strategi kredit yang ditempuh oleh Bank dalam mengelola risiko kredit adalah dengan memiliki acuan berupa *Target Market and Risk Acceptance Criteria*. Strategi Kredit ini dibentuk bersama oleh divisi Pemasaran dan *Credit Management* serta dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana serta strategi yang akan diimplementasikan yaitu untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Target Market berfungsi untuk mengidentifikasi segmen bisnis yang dapat diterima untuk memfokuskan upaya pemasaran bank khususnya pada sektor industri terpilih. Ini melibatkan proses mengevaluasi, memilih dan menysasar pada segmen bisnis yang paling efektif bagi Bank. Secara kriteria kategori aset, Bank masih fokus pada aset kategori korporasi sebesar 60% dari total portofolio.

Penerapan Kriteria Penerimaan Risiko akan berfungsi sebagai *pre-screening* dalam peninjauan kredit, di mana terdapat kriteria umum yang berlaku untuk semua industri yang dipilih dan terdapat kriteria spesifik untuk industri tertentu.

Geographically, the Bank still focuses its financing in 3 areas, namely West, Central and East Indonesia which covers 15 main cities i.e. West (5 cities), Central (3 cities) and East (7 cities). Bank financing still focuses on Java (West and East), with more than 70% of the total portfolio.

Credit limits are reviewed by monitoring the changes in markets, industrial sectors, and economic conditions as well as periodic credit reviews and assessments on the likelihood of defaults.

One of the credit strategies pursued by the Bank in managing credit risk is by having references to Target Markets and Risk Acceptance Criteria. The credit strategy is established jointly by the Marketing and Credit Management divisions and is regularly reviewed, generally illustrating the approaches, plans and strategies to be implemented to achieve the desired goals and objectives.

A Target Market serves to identify acceptable business segments on which to focus the Bank's marketing efforts and focus on selected industries. This involves the process of evaluating, selecting, and targeting the most effective business segments for the Bank. By asset category, the Bank is still focusing on corporate asset classes with 60% of the total portfolio.

Risk Acceptance Criteria implementation serves as pre-screening in credit reviews, whereby there are applicable general criteria for all industries being targeted and there are specific criteria for certain industries.



Tabel 1: Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah
Table 1: Net Receivables by Region

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2018/ 31 December 2018				31 Desember 2017/ 31 December 2017			
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah/ Net Receivables by Region				Tagihan bersih berdasarkan wilayah Net Receivables by Region			
		Sumatera	Jawa/Java	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	Sumatera	Jawa/Java	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	17,832,346	-	17,832,346	-	11,015,063	-	11,015,063
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	1,951,707	3,687,937	1,290,467	6,930,111	926,277	3,611,463	-	4,537,740
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks	-	3,197,093	1,728,774	4,925,867	-	797,587	1,280,056	2,077,643
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	845,676	-	845,676	-	388,029	-	388,029
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	52,932	7,598,223	10,759	7,661,914	7,686	2,160,163	3,363	2,171,212
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	11,678,117	35,940,663	7,528,605	55,147,385	11,059,802	29,610,150	5,940,985	46,610,937
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	27,672	434,941	71,489	534,102	25,906	285,893	77,523	389,322
11	Aset Lainnya/ Other Assets	89,381	2,316,628	28,727	2,434,736	23,683	1,447,673	24,535	1,495,891
	Jumlah/Total	13,799,809	71,853,507	10,658,821	96,312,137	12,043,354	49,316,021	7,326,462	68,685,837

Ket: Pembagian wilayah berdasarkan misalnya pembagian wilayah yang digunakan dalam laporan manajemen/
Note: Regional divisions may use those of management report

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Tabel 2: Tagihan Bersih Berdasarkan Industri
Table 2: Net Receivables by Industry Sector

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2018	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Pensioner Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	Aset Lainnya/ Other Assets
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan/ Agriculture, hunting, and Forestry	-	1,951,707	-	-	-	-	-	1,001	6,254,274	-	-
2	Perikanan/ Fisheries	-	-	-	-	-	-	-	-	247,985	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-	1,614,122	-	-	-	-	-	-	5,999,477	10,097	-
4	Industri pengolahan/ Processing Industry	-	1,305,065	-	-	-	-	-	-	18,001,854	85,040	-
5	Listrik, Gas dan Air/ Electricity, Gas, and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	111,738	-	-
6	Konstruksi/ Construction	-	1,179,447	-	-	-	-	-	-	598,433	39,013	-
7	Perdagangan besar dan eceran/ Wholesale and Retail Trade	-	293,362	-	-	-	-	-	2,217	11,991,613	250,870	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation, Food, and Beverage Supply	-	-	-	-	-	-	-	-	24,698	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, Warehousing, and Communication	-	534,751	-	-	-	-	-	-	7,047,592	12,477	-
10	Perantara keuangan/ Financial Intermediaries	9,573,888	50,000	-	4,925,867	-	-	-	-	2,085,570	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/ Real estate, rental, and service company	-	1,657	-	-	-	-	-	-	2,113,132	35,354	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ Government administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan/ Education Service	-	-	-	-	-	-	-	-	2,530	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial/ Health and social service	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Community, Sociocultural, Entertainment, and other Individual Service	-	-	-	-	-	-	-	-	87,275	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ Individual Household Service	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/ International and other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/ Undefined Business Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/ Non Business Activities	-	-	-	-	845,676	-	-	7,658,696	581,214	101,251	-
20	Lainnya/Others	8,258,458	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,434,736
	Jumlah/Total	17,832,346	6,930,111	-	4,925,867	845,676	-	-	7,661,914	55,147,385	534,102	2,434,736

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2017	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	Kredit Pegawai/ Pensiunan/ Employee Pensioner Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	Aset Lainnya/ Other Assets
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan/ Agriculture, hunting, and Forestry	-	926,277	-	-	-	-	-	1,004	6,331,301	24,104	-
2	Perikanan/ Fisheries	-	-	-	-	-	-	-	-	317,398	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-	105,821	-	-	-	-	-	-	3,847,839	14,587	-
4	Industri pengolahan/ Processing Industry	-	1,960,278	-	-	-	-	-	-	16,447,568	30,891	-
5	Listrik, Gas dan Air/ Electricity, Gas, and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	265,572	-	-
6	Konstruksi/ Construction	-	829,959	-	-	-	-	-	-	435,725	13,440	-
7	Perdagangan besar dan eceran/ Wholesale and Retail Trade	-	363,649	-	-	-	-	-	973	12,707,384	223,207	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation, Food, and Beverage Supply	-	-	-	-	-	-	-	-	67	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, Warehousing, and Communication	-	141,180	-	-	-	-	-	-	2,157,819	11,752	-
10	Perantara keuangan/ Financial Intermediaries	4,705,671	210,576	-	2,077,643	-	-	-	-	1,281,346	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/ Real estate, rental, and service company	-	-	-	-	-	-	-	-	2,133,223	54,493	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ Government administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan/ Education Service	-	-	-	-	-	-	-	-	2,527	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial/ Health and social service	-	-	-	-	-	-	-	-	319,514	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Community, Sociocultural, Entertainment, and other Individual Service	-	-	-	-	-	-	-	-	78,891	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ Individual Household Service	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/ International and other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/ Undefined Business Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/ Non Business Activities	-	-	-	-	388,029	-	-	2,169,235	284,763	16,848	-
20	Lainnya/Others	6,309,392	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,495,891
	Jumlah/Total	11,015,063	4,537,740	-	2,077,643	388,029	-	-	2,171,212	46,610,937	389,322	1,495,891



Tabel 3: Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak
Table 3: Net Receivables by Remaining Contract Period

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2018/31 December 2018					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak/ Net Receivables by Remaining Contract Period					
		< 1 tahun/ <1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Non- Kontraktual/ Non Contractual	Jumlah/ Total
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	9,212,828	1,610,426	1,526,928	1,034,981	4,447,183	17,832,346
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	4,334,263	593,016	2,002,832	-	-	6,930,111
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	2,708,474	385,716	157,655	11,927	1,662,095	4,925,867
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	3,413	29,079	60,078	753,106	-	845,676
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	451,699	6,791,709	167,066	251,440	-	7,661,914
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	31,387,601	7,432,272	11,578,108	4,749,404	-	55,147,385
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	360,561	112,761	2,111	58,669	-	534,102
11	Aset Lainnya/ Other Assets	-	-	-	-	2,434,736	2,434,736
Jumlah/Total		48,458,839	16,954,979	15,494,778	6,859,527	8,544,014	96,312,137

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2017/31 December 2017					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak/ Net Receivables by Remaining Contract Period					
		< 1 tahun/ <1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Non- Kontraktual/ Non Contractual	Jumlah/ Total
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	2,439,851	1,353,467	2,478,996	844,844	3,897,905	11,015,063
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	3,534,075	5,477	140,933	857,255	-	4,537,740
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	940,722	170,664	88,306	8,638	869,313	2,077,643
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	1,967	10,010	32,938	343,114	-	388,029
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	288,702	1,717,005	47,303	118,202	-	2,171,212
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	30,467,637	4,982,747	9,191,930	1,968,623	-	46,610,937
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	308,996	77,877	887	1,562	-	389,322
11	Aset Lainnya/ Other Assets	-	-	-	-	1,495,891	1,495,891
Jumlah/Total		37,981,950	8,317,247	11,981,293	4,142,238	6,263,109	68,685,837



Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Bank memiliki pedoman dalam menentukan apakah pembentukan CKPN dilakukan secara individual atau kolektif. Penilaian individu dilakukan terhadap pinjaman dengan jumlah signifikan yang saat ini diidentifikasi secara individual sebagai *Non Performing Loan* berdasarkan peraturan Bank Indonesia, yaitu mereka dinilai sebagai kurang lancar, diragukan dan macet serta beberapa debitur yang ditetapkan memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Penilaian individu dilakukan berdasarkan metode *discounted cash flow*.

Penilaian kolektif dilakukan berdasarkan metode *historical loss* (sejarah kerugian) dan dilakukan untuk semua pinjaman homogen dan pinjaman yang telah diidentifikasi secara individual tidak memiliki penurunan nilai. Pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi kerugian yang timbul pada penilaian kolektif adalah "Pendekatan Migrasi". Pendekatan Migrasi menilai penurunan nilai berdasarkan migrasi pinjaman jatuh tempo. Statistik diperoleh dari pergerakan persentase pinjaman, di mana telah terjadi peristiwa kerugian dan pinjaman dianggap mengalami penurunan nilai, sampai dengan berstatus *non-performing* (berdasarkan pemeringkatan Bank Indonesia).

Establishment of Allowance for Impairment Losses (AIL)

The Bank has established the guidelines in determining how the establishment of AIL will be carried out individually or collectively. Individual assessment is carried out on significant loan amounts currently identified individually as Non-Performing Loans by Bank Indonesia regulations, which are categorized as substandard, doubtful, and loss, as well as some borrowers with objective evidence of impairment. The individual assessment is carried out based on the discounted cash flow method.

Collective assessment is carried out based on historical loss method and done for all homogeneous loans and loans that have been identified individually not to be impaired. The approach used to identify the loss incurred on collective assessment is the Migration Approach. The Migration approach assesses impairment losses based on migration of overdue loans. Statistics are obtained from the movement of loan percentages, from the event that a loss has occurred and loans are considered impaired, up to non-performing status based on Bank Indonesia ratings.

Tabel 4: Tagihan dan Pencadangan Dirinci berdasarkan Wilayah**Table 4: Receivables and Allowances by Region**

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Keterangan/ Description	31 Desember 2018/ 31 December 2018				31 Desember 2017/ 31 December 2017			
		Wilayah/Region				Wilayah/Region			
		Sumatera	Jawa/Java	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	Sumatera	Jawa/Java	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
	Tagihan/ Receivables	13,568,016	65,736,233	9,109,604	88,413,853	10,560,831	44,076,941	7,000,519	61,638,291
1	Tagihan yang mengalami penurunan nilai/ Impaired receivables	830,094	1,365,067	242,114	2,437,275	648,769	1,098,731	153,400	1,900,900
	a. Belum jatuh tempo/ Non past due	596,506	-	67,595	664,101	618,293	-	-	618,293
	b. Telah jatuh tempo/ Past due	233,588	1,365,067	174,519	1,773,174	30,476	1,098,731	153,400	1,282,607
2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Individual/ Allowance for Impairment Losses-Individual	347,929	613,894	155,134	1,116,957	144,502	740,907	80,878	966,287
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Kolektif/ Allowance for Impairment Losses-Collective	171,577	1,269,120	98,490	1,539,187	120,073	506,590	86,017	712,680
4	Tagihan yang dihapus buku/ Receivables Written Off	14,998	1,306,562	2,537	1,324,097	1,741	520,865	353,357	875,963



Tabel 5: Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi

Table 5: Receivables and Allowances by Economic Sector

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2018	Tagihan/ Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Individual/ Allowance for Impairment Losses- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Kolektif/ Allowance for Impairment Losses- Collective	Tagihan yang dihapus buku/ Receivables Written Off
			Belum Jatuh Tempo/ Non Past Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due			
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan/ <i>Agriculture, hunting, and forestry</i>	8,120,161	-	-	-	105,160	-
2	Perikanan/ <i>Fisheries</i>	239,167	-	-	-	3,085	-
3	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	6,023,960	664,101	21,112	190,176	67,891	-
4	Industri pengolahan/ <i>Processing industry</i>	16,904,371	-	279,898	194,856	220,544	301,392
5	Listrik, Gas dan Air/ <i>Electricity, Gas, and Water</i>	89,238	-	-	-	17,716	-
6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	1,749,964	-	94,984	55,972	21,349	-
7	Perdagangan besar dan eceran/ <i>Wholesale and retail trade</i>	12,130,760	-	827,179	575,213	361,943	25,752
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ <i>Accommodation, food, and beverage supply</i>	24,698	-	-	-	319	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ <i>Transportation, warehousing, and communication</i>	6,935,250	-	35,189	23,149	89,011	-
10	Perantara keuangan/ <i>Financial intermediaries</i>	14,069,601	-	-	-	16,821	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/ <i>Real estate, rental, and service company</i>	1,907,016	-	93,854	58,500	23,390	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ <i>Governmental Administration, defense, and compulsory social security</i>	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan/ <i>Education Service</i>	2,530	-	-	-	33	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial/ <i>Health and social service</i>	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ <i>Community, sociocultural, entertainment, and other individual service</i>	75,418	-	-	-	973	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ <i>Individual Household Service</i>	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/ <i>International and other extra international agencies</i>	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/ <i>Undefined business activities</i>	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/ <i>Non Business Activities</i>	9,484,460	-	420,958	-	610,952	996,953
20	Lainnya/Others	10,657,259	-	-	19,091	-	-
Jumlah/Total		88,413,853	664,101	1,773,174	1,116,957	1,539,187	1,324,097

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2017	Tagihan/ Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Individual/ Allowance for Impairment Losses- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Kolektif/ Allowance for Impairment Losses- Collective	Tagihan yang dihapus buku/ Receivables Written Off
			Belum Jatuh Tempo/ Non Past Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due			
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan/ Agriculture, hunting, and forestry	6,364,008	-	24,186	82	76,712	-
2	Perikanan/ Fisheries	306,680	-	-	-	3,711	-
3	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	3,430,401	618,293	21,534	147,220	41,582	377,290
4	Industri pengolahan/ Processing industry	16,450,924	-	384,356	353,832	201,217	246,502
5	Listrik, Gas dan Air/ Electricity, Gas, and Water	117,345	-	-	-	16,547	-
6	Konstruksi/ Construction	1,056,444	-	30,256	16,815	12,417	-
7	Perdagangan besar dan eceran/ Wholesale and retail trade	11,958,988	-	590,160	365,924	139,293	100,781
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation, food, and beverage supply	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, warehousing, and communication	1,935,508	-	28,780	17,028	23,245	-
10	Perantara keuangan/ Financial intermediaries	7,113,964	-	-	-	16,761	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/ Real estate, rental, and service company	1,835,194	-	114,879	60,386	20,816	1,571
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ Governmental Administration, defense, and compulsory social security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan/ Education Service	2,527	-	-	-	31	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial/ Health and social service	317,781	-	-	-	3,857	-
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Community, sociocultural, entertainment, and other individual service	41,125	-	-	-	498	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ Individual Household Service	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/ International and other extra international agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/ Undefined business activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/ Non Business Activities	2,897,142	-	88,456	-	155,993	149,819
20	Lainnya/Others	7,810,260	-	-	5,000	-	-
Jumlah/Total		61,638,291	618,293	1,282,607	966,287	712,680	875,963



Tabel 6: Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Table 6: Disclosure of Movements Detail of Allowance for Impairment Losses

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Keterangan/ Description	31 Desember 2018/ 31 December 2018		31 Desember 2017/ 31 December 2017	
		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Individual/ Allowance for Impairment Losses- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Kolektif/ Allowance for Impairment Losses- Collective	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Individual/ Allowance for Impairment Losses- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Kolektif/ Allowance for Impairment Losses- Collective
1	Saldo awal CKPN/ Allowance for Impairment Losses Begining balance	966,287	712,680	865,088	603,311
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net)/ Charge (Reversal) of Impairment Provision for the Current Year (Net)	498,037	1,153,709	859,499	259,188
	2,a Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan (Net)/ Charge of Impairment Provision for the Current Year (Net)	498,037	1,153,709	859,499	259,188
	2,b Pemulihan CKPN pada Periode Berjalan (Net)/ Release of Impairment Provision for the Current Year (Net)	-	-	-	-
3	CKPN yang Digunakan untuk Melakukan Hapus Buku atas Tagihan pada Periode Berjalan/Impairment Provision for Write Off Current Year	(327,144)	(996,953)	(726,144)	(149,819)
4	Pembentukan (Pemulihan) Lainnya pada Periode Berjalan*/ Other Charge (Release) for the Current Year*)	(20,223)	669,751	(32,156)	-
	Saldo akhir CKPN/ Allowance for Impairment Losses Ending Balance	1,116,957	1,539,187	966,287	712,680

*) Termasuk akuisisi ANZ, selisih kurs penjabaran dan pengakuan pendapatan bunga atas aset yang mengalami penurunan nilai/
Including ANZ aquisition, exchange rate difference and unwinding interest on impaired assets

Risiko Kredit Pihak Lawan

Risiko Kredit Pihak Lawan merupakan risiko kerugian bagi Bank dalam hal terjadinya kegagalan transaksi pihak lawan (*counterparty*) dari transaksi treasury. Dalam pemberian fasilitas terkait dengan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) khususnya atas transaksi valuta asing dan produk derivatif, risiko yang dihadapi oleh Perusahaan meliputi risiko akibat kegagalan penyerahan kewajiban oleh pihak lawan pada tanggal penyelesaian transaksi (*the risk of settlement*) dan risiko yang disebabkan kegagalan pihak lawan sebelum tanggal penyelesaian transaksi (*pre-settlement risk*). Penilaian risiko *pre-settlement* dilakukan dengan memperhitungkan nilai wajar atas transaksi (*Mark to Market*), dalam hal ini nilai wajar kontrak yang bernilai positif, ditambah dengan potensi pergerakan nilai wajar tersebut yang dipengaruhi oleh variabel pasar (*Potential Future Exposure*).

Counterparty Credit Risk

Counterparty Credit Risk is the risk of loss to the Bank in the event of a counterparty transaction failure from treasury transactions. In the provisions of facilities related to counterparty credit risk, particularly on foreign exchange and derivative products, the risks faced by the Company include risks from the failure of the delivery of obligations by other parties on the date of completion of the transaction (the risk of settlement) and the risk caused by the failure of the counterparty before the settlement date (pre-settlement risk). Pre-settlement risk assessment is carried out by calculating the fair value of the transaction (Mark to Market), in this case the fair value of the contracts is positive, coupled with the potential movement of fair value as influenced by market variables (Potential Future Exposure).

Potential Future Exposure (PFE) adalah potensi keuntungan dari suatu perjanjian/kontrak transaksi selama sisa umur kontrak (seperti produk *spot*, *forward*, derivatif, dan lain lain) yang ditentukan berdasarkan persentase tertentu dari nilai pokok perjanjian/kontrak transaksi tersebut. PFE dihitung menggunakan persentase tertentu berdasarkan *instrument* dan sisa waktu berdasarkan pedoman dari regulator.

Bank menerapkan batasan transaksi yang mensyaratkan bahwa perjanjian transaksi dengan pihak lawan dapat dilakukan melalui perjanjian induk (*master agreement*) yang telah diakui secara Internasional seperti ISDA (*International Swaps and Derivatives Association*).

Mitigasi *counterparty credit risk* dilakukan melalui teknis mitigasi sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari *counterparty*.

Potential Future Exposure (PFE) is the potential gain of an agreement/contract transaction during the remaining life of a contract (such as a product *spot*, *forward*, derivative, and others) as determined based on a certain percentage of the principal amount of the transaction agreement/contract. PFE is calculated by using a certain percentage based on the underlying instrument and the remaining term based on regulator guidelines.

The Bank has applied a transaction limit that requires transaction agreements with counterparties to be made through a master agreement that has been internationally recognized, such as the ISDA, International Swaps and Derivatives Association.

Counterparty credit risk is mitigated under technical methods based on Financial Services Authority Circular Letter No. 42/SEOJK.03/2016 namely the recognition of collateral, guarantees, underwriting, and Bank policy to manage the credit risk of the counterparty.

Tabel 7: Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan**Table 7: Counterparty Credit Risk Illustration****(a) Transaksi Derivatif Over the Counter/Derivative Over the Counter Transaction**

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No	Jenis Transaksi/ Type of Transaction	31 Desember 2018				Tagihan Derivatif/ Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif/ Derivative Payables	31 December 2018		
		<= 1 tahun/ <= 1 year	> 1 tahun <= 5 tahun/ > 1 year <= 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Tagihan Bersih Sebelum Mitigasi Risiko Kredit (MRK)/ Net Receivables before Credit Risk Mitigation (CRM)			Mitigasi Risiko Kredit (MRK)/ Credit Risk Mitigation (CRM)	Tagihan Bersih setelah Mitigasi Risiko Kredit (MRK)/ Net Receivables after Credit Risk Mitigation (CRM)	
1	Suku Bunga/ Interest Rate	8,006,940	16,659,334	603,960	168,670	93,619	474,997	-	474,997	
2	Nilai Tukar/ Foreign Exchange	32,315,052	-	-	402,332	305,051	991,987	-	991,987	
3	Lainnya/Others	3,725,717	13,677,269	529,750	558,164	512,235	1,563,000	-	1,563,000	
	Jumlah/Total	44,047,709	30,336,603	1,133,710	1,129,166	910,905	3,029,984	-	3,029,984	

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No	Jenis Transaksi/ Type of Transaction	31 Desember 2017				Tagihan Derivatif/ Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif/ Derivative Payables	31 December 2017		
		<= 1 tahun/ <= 1 year	> 1 tahun <= 5 tahun/ > 1 year <= 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Tagihan Bersih Sebelum Mitigasi Risiko Kredit (MRK)/ Net Receivables before Credit Risk Mitigation (CRM)			Mitigasi Risiko Kredit (MRK)/ Credit Risk Mitigation (CRM)	Tagihan Bersih setelah Mitigasi Risiko Kredit (MRK)/ Net Receivables after Credit Risk Mitigation (CRM)	
1	Suku Bunga/ Interest Rate	10,979,701	12,003,062	732,645	131,797	55,241	202,802	-	202,802	
2	Nilai Tukar/ Foreign Exchange	30,981,290	-	-	66,634	58,465	376,446	-	376,446	
3	Lainnya/Others	7,516,833	9,103,261	229,750	496,766	205,671	1,090,541	2,751	1,093,292	
	Jumlah/Total	49,477,824	21,106,323	962,395	695,197	319,377	1,669,789	2,751	1,672,540	

(b) Transaksi Repo/Repo Transaction

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2018/31 December 2018				31 Desember 2017/31 December 2017			
		Nilai Wajar SSB Repo Market value of Repo Marketable Securities	Kewajiban Repo Repo Payables	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA	Nilai Wajar SSB Repo Market value of Repo Marketable Securities	Kewajiban Repo Repo Payables	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	1,138,826	1,136,662	2,164	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah/Total	1,138,826	1,136,662	2,164	-	-	-	-	-

(c) Transaksi Reverse Repo/Reverse Repo Transaction

Bank tidak memiliki eksposur terhadap Transaksi Reverse Repo pada periode pelaporan 31 Desember 2018 dan 2017.

The Bank did not have any Reverse Repo Transaction exposure as at reporting period of 31 December 2018 and 2017.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Dalam mengelola risiko, Bank selalu melaksanakan praktik-praktik terbaik dan telah menyiapkan infrastruktur untuk memenuhi berbagai regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengukuran Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) terhadap risiko kredit sudah dilakukan secara penuh menggunakan metode pendekatan standar (*Standardized Approach*) sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016. *Standardized Approach* pembobotan risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio atau prosentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

Risk Weighted Assets (RWA)

In managing risks, the Bank implements best practices and sets up infrastructure to meet the regulations of Bank Indonesia and Financial Services Authority. A Risk Weighted Assets (RWA) measurement against credit risk has been done in full using the Standardized Approach according to Financial Services Authority Circular Letter No. 42/SEOJK.03/2016 dated 28 September 2016. The risk weighting Standardized Approach is based on ratings of debtors or counterparties, by portfolio category, or a certain percentage for specific types of receivables.

Tabel 8: Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Untuk Portofolio yang Diukur dengan Pendekatan Standar
Table 8. Risk Weighted Net Receivable for Portfolio Measured by Standardized Approach

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2018 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				31 December 2018 Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts								ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)	
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others				
A	Eksposur Neraca/ On Balance Sheet Exposures															
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	17,776,684	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	8,760	-	-	-	-	-	6,129,257	-	-	-	-	-	3,064,629	245,170	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks	-	3,208,354	-	-	-	-	13,846	-	-	-	-	-	648,594	51,888	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	15,485	144,784	685,407	-	-	-	-	-	-	-	-	279,185	22,335	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	7,441	-	-	-	-	-	-	7,654,473	-	-	-	-	5,740,855	459,268	
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	2,574,036	13,883,977	-	-	-	-	638,425	-	31,276,745	-	-	-	34,372,753	2,749,820	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	2,598	-	-	-	-	-	-	-	42,603	488,901	-	-	775,955	62,076	
11	Aset Lainnya/ Other Assets	312,493	-	-	-	-	-	-	-	2,112,698	9,545	-	-	2,127,016	170,161	
	Total Eksposur Neraca/ On Balance Sheet Total Exposures	20,682,012	17,107,816	144,784	685,407	-	-	6,781,528	7,654,473	33,432,046	498,446	-	-	47,008,987	3,760,718	

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2018 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				31 December 2018 Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts								ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others			
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif/ <i>Commitments and Contingencies Liabilities Exposures on Off Balance Sheet Transactions</i>														
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	7	459,621	-	-	-	-	332,466	-	-	-	-	-	258,157	20,653
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	129,816	1,539,195	-	-	-	-	-	-	3,832,372	-	-	-	4,140,211	331,217
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA/ OBT Total Exposures	129,823	1,998,816	-	-	-	-	332,466	-	3,832,372	-	-	-	4,398,368	351,870
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan/ <i>Counterparty Credit Risk Exposures</i>														
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>	55,662	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>	-	1,001,005	-	-	-	-	702,662	-	-	-	-	-	551,532	44,123
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	-	499,804	-	-	-	-	455,999	-	317,016	-	-	-	644,976	51,598
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)/ <i>Credit Valuation Adjustment risk weighted assets</i>													591,652	47,332
	Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan/ Counterparty Credit Risk Total Exposures	55,662	1,500,809	-	-	-	-	1,158,661	-	317,016	-	-	-	1,788,160	143,053

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2017 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				31 December 2017 Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts								ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
		0%	20%	25%	35%		40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others		
A	Eksposur Neraca/ On Balance Sheet Exposures														
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	11,015,063	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	4,394	48,644	-	-		-	-	3,716,687	-	-	-	-	1,868,072	149,446
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks	-	1,395,116	-	-		-	-	5,650	-	-	-	-	281,848	22,548
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	388,029		-	-	-	-	-	-	-	135,810	10,865
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	6,393	-	-	-		-	-	-	2,164,819	-	-	-	1,623,614	129,889
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	1,762,741	2,394,843	-	-		-	-	5,266,094	-	30,546,068	-	-	33,658,084	2,692,647
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	-	-	-	-		-	-	-	-	1,563	387,759	-	583,201	46,656
11	Aset Lainnya/ Other Assets	192,729	-	-	-		-	-	-	-	1,274,957	28,205	-	1,317,264	105,381
	Total Eksposur Neraca/ On Balance Sheet Total Exposures	12,981,320	3,838,603	-	388,029		-	-	8,988,431	2,164,819	31,822,588	415,964	-	39,467,893	3,157,432

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2017 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				31 December 2017 Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts								ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others			
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif/ <i>Commitments and Contingencies Liabilities Exposures on Off Balance Sheet Transactions</i>														
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	18	474,374	-	-	-	-	293,623	-	-	-	-	-	241,686	19,335
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	368,819	638,518	-	-	-	-	324,296	-	4,313,895	-	-	-	4,603,747	368,300
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA/ <i>OBT Total Exposures</i>	368,837	1,112,892	-	-	-	-	617,919	-	4,313,895	-	-	-	4,845,433	387,635
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan/ <i>Counterparty Credit Risk Exposures</i>														
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>	-	384,286	-	-	-	-	272,975	-	19,616	-	-	-	232,961	18,637
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	2,751	726,047	-	-	-	-	-	-	266,865	-	-	-	412,075	32,966
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)/ <i>Credit Valuation Adjustment risk weighted assets</i>													398,108	31,849
	Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan/ <i>Counterparty Credit Risk Total Exposures</i>	2,751	1,110,333	-	-	-	-	272,975	-	286,481	-	-	-	1,043,144	83,452

Tabel 9: Tagihan Bersih untuk Eksposur Aset di Neraca berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat
Table 9: Net Receivables for Asset Exposures on Balance Sheet by Portfolio Category and Rating Scale

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat/ Rating Agencies	31 Desember 2018/ 31 December 2018												Tanpa Peringkat/ Unrated	Jumlah/ Total	
			Tagihan Bersih/ Net Receivables														
			Peringkat Jangka panjang/Long-term Rating						Peringkat Jangka Pendek/Short-Term Rating								
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-		BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ Less Than B	A-1	A-2	A-3			Kurang dari A-3/ Less Than A-3
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-		BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ Less Than B	F1+ s.d F1	F2	F3			Kurang dari F3/ Less Than F3
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3		Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3/ Less Than B3	P-1	P-2	P-3			Kurang dari P-3/ Less Than P-3
PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)		BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)/ Less Than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)/ Less Than F3 (idn)					
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-		id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-/ Less Than idB	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4/ Less Than idA4					
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17,832,346	17,832,346		
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities		-	-	2,188,395	-	-	-	-	-	-	-	-	4,741,716	6,930,111		
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks		1,699,079	1,125,776	461,963	191,731	9,145	-	-	-	-	-	-	1,438,173	4,925,867		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured from Residential Properties													845,676	845,676		
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured from Commercial Properties													-	-		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans													-	-		
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios													7,661,914	7,661,914		
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates		1,708,901	1,685,019	269,403	-	86,229	-	-	-	-	-	-	51,397,833	55,147,385		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past due Receivables													534,102	534,102		
11	Aset Lainnya/ Other Assets													2,434,736	2,434,736		
Jumlah/Total			3.407.980	2,810,795	2,919,761	191,731	95,374	-	-	-	-	-	-	86,886,496	96,312,137		

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat/ Rating Agencies	31 Desember 2017/ 31 December 2017														Tanpa Peringkat/ Unrated	Jumlah/ Total
			Tagihan Bersih/ Net Receivables															
			Peringkat Jangka panjang/Long-term Rating							Peringkat Jangka Pendek/Short-Term Rating								
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ Less Than B	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3/ Less Than A-3				
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ Less Than B	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3/ Less Than F3				
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3/ Less Than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3/ Less Than P-3				
PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)/ Less Than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)/ Less Than F3 (idn)							
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-/ Less Than idB	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4/ Less Than idA4							
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11,015,063	11,015,063		
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities		-	-	732,820	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,804,920	4,537,740		
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks		201,393	744,153	185,597	50,978	25,266	-	-	-	-	-	-	-	870,256	2,077,643		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured from Residential Properties														388,029	388,029		
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured from Commercial Properties														-	-		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans														-	-		
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios														2,171,212	2,171,212		
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates		-	1,230,017	1,377,620	-	-	-	-	-	-	-	-	-	44,003,300	46,610,937		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past due Receivables														389,322	389,322		
11	Aset Lainnya/ Other Assets														1,495,891	1,495,891		
Jumlah/Total			201,393	1,974,170	2,296,037	50,978	25,266	-	-	-	-	-	-	-	64,137,993	68,685,837		

Mitigasi Risiko Kredit

Untuk perhitungan ATMR risiko kredit dengan *Standardized Approach*, Bank memiliki kebijakan dan menerapkan praktik untuk memitigasi risiko kredit dengan mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan yang berfungsi sebagai mitigasi atas kerugian yang akan timbul jika debitur tidak mampu membayar kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai.

Bank memiliki berbagai kebijakan untuk menilai agunan kredit yang dapat berupa aset berwujud atau aset tidak berwujud. Dalam kebijakan ini juga mengatur mengenai periode penilaian jaminan untuk memastikan bahwa nilai yang diberikan untuk jaminan pada saat penilaian tetap sama.

Credit Risk Mitigation

With regards to credit risk RWA calculation with the Standardized Approach, the Bank has policies and practices to mitigate credit risk by recognizing the existence of collateral, guarantees, and insurance that serve as mitigation for any loss that would arise in the event the debtors are unable to pay their obligations.

The Bank has a number of policies to assess credit collateral, either tangible assets or intangible assets. These policies also provide the collateral assessment period to ensure that the collateral value provided at the time of assessment still remains.

Bank mengutamakan agunan yang memenuhi kriteria Aktiva Produktif (PPAP) mengacu kepada peraturan Bank Indonesia yang berlaku dan juga Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) serta Pernyataan Standar dan syarat untuk dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan Penyisihan Penghapusan Akuntansi Keuangan (PSAK).

Secara umum prinsip yang digunakan Bank dalam pemilihan agunan berdasarkan pada kepastian hukum, *low correlation* antara kualitas kredit dan nilai agunan, *marketability* atau kemampuan nilai ekonomi agunan saat dilikuidasi, serta kemudahan identifikasi lokasi agunan.

The Bank prioritizes collateral that meet criteria and requirements, counted as a deduction factor in the establishment of Allowance for the Write-off of Earning Assets (AWEA), referring to applicable Bank Indonesia regulations, Indonesian Banking Accounting Guidelines (IBAG), and Financial Accounting Standards Statement (FASS).

In general, the principles used by the Bank in the selection of collateral are based on legal certainty, low correlation between credit quality and collateral value, marketability or economic value of liquidated collateral, and ease in collateral location identification.

Dalam mengakui keberadaan agunan sebagai Mitigasi Risiko Kredit, Bank memperhatikan prinsip-prinsip utama yaitu:

1. Mitigasi Risiko Kredit hanya diakui jika ATMR Risiko Kredit dengan menggunakan Mitigasi Risiko Kredit lebih rendah dari ATMR risiko kredit yang tidak menggunakan Mitigasi Risiko Kredit.
2. Hasil perhitungan ATMR Risiko Kredit setelah memperhitungkan dampak Mitigasi Risiko Kredit paling rendah sebesar nol.
3. Keberadaan agunan yang diakui sebagai Mitigasi Risiko Kredit tidak boleh diperhitungkan ganda dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit.
4. Masa berlaku pengikatan agunan paling tidak sama dengan jangka waktu eksposur.

In acknowledging the existence of collateral as Credit Risk Mitigation, the Bank considers the main principles, namely:

1. Credit Risk Mitigation is only recognized if Credit Risk RWA using this technique is lower than Credit Risk RWA that does not use Credit Risk Mitigation.
2. Credit Risk RWA calculation results after taking into account the impacts of the lowest Credit Risk Mitigation namely zero.
3. The presence of collateral recognized through the Credit Risk Mitigation should not be taken into account doubly in a Credit Risk RWA calculation.
4. The effective period of collateral binding is at least similar to the exposure period.

5. Terpenuhinya kepastian hukum untuk seluruh dokumen agunan yang digunakan dalam Mitigasi Risiko Kredit dan telah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
6. Melakukan *review* untuk memastikan bahwa agunan tetap memenuhi kriteria yang berlaku sesuai dengan peraturan Bank Indonesia (BI)/OJK.
7. Dokumentasi yang digunakan dalam Mitigasi Risiko Kredit harus memuat klausul yang menetapkan jangka waktu yang wajar untuk eksekusi atau pencairan agunan yang didasarkan pada terjadinya kondisi yang menyebabkan debitur tidak mampu melaksanakan kewajibannya sesuai dengan perjanjian penyediaan dana (*events of default*).

5. Legal certainty for all collateral documentation used in Credit Risk Mitigation is fulfilled and in accordance with applicable legislation.

6. Regular reviews are conducted to ensure that the collateral continues to meet the applicable criteria in accordance with Bank Indonesia (BI)/OJK regulations.

7. Documentation used in Credit Risk Mitigation should contain a clause that sets a reasonable period to execute or liquidate the collateral based on the conditions that caused the debtors not to be able to meet their obligations in accordance with credit agreements (events of default).

Tabel 10: Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar
Table 10: Credit Risk Mitigation Using Standardized Approach

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2018/31 December 2018						Bagian yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	31 Desember 2017/31 December 2017					
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	Bagian yang Dijamin dengan/ Portion Secured by				Tagihan Bersih/ Net Receivables		Bagian yang Dijamin dengan/ Portion Secured by				Bagian yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	
			Agunan/ Collaterals	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others			Agunan/ Collaterals	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others		
A	Eksposur Neraca/ On Balance Sheet Exposures													
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	17,776,684	-	-	-	-	17,776,684	11,015,063	-	-	-	-	-	11,015,063
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	6,138,017	8,760	-	-	-	6,129,257	3,769,725	4,395	48,644	-	-	-	3,716,686
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	3,222,200	-	-	-	-	3,222,200	1,400,766	-	-	-	-	-	1,400,766
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	845,676	-	-	-	-	845,676	388,029	-	-	-	-	-	388,029
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	7,661,914	7,441	-	-	-	7,654,473	2,171,212	6,393	-	-	-	-	2,164,819
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	48,373,183	2,574,036	12,680,099	-	-	33,119,048	39,969,746	1,762,741	7,193,335	-	-	-	31,013,670
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	534,102	2,598	-	-	-	531,504	389,322	-	-	-	-	-	389,322
11	Aset Lainnya/ Other Assets	2,434,736	-	-	-	-	2,434,736	1,495,891	-	-	-	-	-	1,495,891
	Total Eksposur Neraca/ On Balance Sheet Total Exposures	86,986,512	2,592,835	12,680,099	-	-	71,713,578	60,599,754	1,773,529	7,241,979	-	-	-	51,584,246

Tabel 10: Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar
Table 10: Credit Risk Mitigation Using Standardized Approach

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2018/31 December 2018						31 Desember 2017/31 December 2017						
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	Bagian yang Dijamin dengan/ Portion Secured by				Bagian yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	Tagihan Bersih/ Net Receivables	Bagian yang Dijamin dengan/ Portion Secured by				Bagian yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	
			Agunan/ Collaterals	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others			Agunan/ Collaterals	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others		
B	Eksposur Rekening Adminstratif/ Off Balance Sheet Exposures													
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	792,094	7	459,621	-	-	332,466	768,015	18	474,375	-	-	-	293,622
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	5,501,383	129,816	1,519,195	-	-	3,852,372	5,645,528	368,818	948,814	-	-	-	4,327,896
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA/ OBT Total Exposures	6,293,477	129,823	1,978,816	-	-	4,184,838	6,413,543	368,836	1,423,189	-	-	-	4,621,518
C	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan/ Counterparty Credit Risk Exposures													
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	55,662	-	-	-	-	55,662	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	1,703,667	-	-	-	-	1,703,667	676,877	-	-	-	-	-	676,877
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	1,272,819	-	-	-	-	1,272,819	995,663	2,751	-	-	-	-	992,912
	Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan/ Counterparty Credit Risk Total Exposures	3,032,148	-	-	-	-	3,032,148	1,672,540	2,751	-	-	-	-	1,669,789
	Jumlah/Total (A+B+C)	96,312,137	2,722,658	14,658,915	-	-	78,930,564	68,685,837	2,145,116	8,665,168	-	-	-	57,875,553

Tabel 11: Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar
Table 11: Credit Risk RWA Calculation using Standardized Approach

Eksposur Aset di Neraca kecuali Eksposur Sekuritisasi/On Balance Sheet Exposures exclude for Securitization

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2018/31 December 2018		ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM	31 Desember 2017/31 December 2017		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	17,776,684	-	-	11,015,063	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	6,138,017	3,069,009	3,064,629	3,769,725	1,884,863	1,868,072
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/Receivables from Banks	3,222,200	648,594	648,594	1,400,766	281,848	281,848
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	845,676	279,185	279,185	388,029	135,810	135,810
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	7,661,914	5,746,435	5,740,855	2,171,212	1,628,409	1,623,614
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	48,373,183	46,528,006	34,372,753	39,969,746	38,888,951	33,658,084
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	534,102	779,851	775,955	389,322	583,201	583,201
11	Aset Lainnya/Other Asset	2,434,736	-	2,127,016	1,495,891	-	1,317,264
Jumlah/Total		86,986,512	57,051,080	47,008,987	60,599,754	43,403,082	39,467,893

Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif/Commitments and Contingencies Liabilities Exposures Off Balance Sheet Transactions

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2018/31 December 2018		ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM	31 Desember 2017/31 December 2017		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	792,094	396,047	258,157	768,015	384,008	241,686
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/Receivables from Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	5,501,383	5,165,383	4,140,211	5,645,528	5,634,328	4,603,747
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total		6,293,477	5,561,430	4,398,368	6,413,543	6,018,336	4,845,433

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)/Credit Risk Exposures from Counterparty Failures

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2018/31 December 2018			31 Desember 2017/31 December 2017		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	55,662	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Receivables from Banks	1,703,667	-	551,532	676,877	232,961	232,961
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	1,272,819	-	644,976	995,663	414,825	412,075
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment/ Credit Valuation Adjustment risk weighted assets	-	-	591,652	-	-	398,108
Jumlah/Total		3,032,148	-	1,788,160	1,672,540	647,786	1,043,144

Total Pengukuran Risiko Kredit/Credit Risk Measurement Table

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

	31 Desember 2018/31 December 2018		31 Desember 2017/31 December 2017	
Total ATMR Risiko Kredit/ Total Credit Risk RWA	(A)	53,195,515	(A)	45,356,470
Total Faktor Pengurang Modal/ Total Capital Deduction Factors	(B)	-	(B)	-

Risiko Strategis

Risiko Strategis merupakan risiko yang disebabkan karena pengambilan keputusan yang tidak tepat, kurang responsifnya suatu Bank terhadap perubahan eksternal, kurang-mampuan untuk melaksanakan suatu keputusan strategis, atau gabungan dari hal-hal tersebut. Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan bisnis tersebut, yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, DBS Indonesia telah membentuk, merumuskan, menyusun, dan memantau pelaksanaan strategi termasuk *corporate plan* dan *business plan*. Selain itu DBS Indonesia menetapkan sejumlah indikator penting yang disesuaikan dengan kecukupan aset, permodalan, dan kondisi perubahan pasar agar bisnis Bank tetap tumbuh dan terus meningkatkan kepercayaan bagi para pemangku kepentingan dan pemegang saham.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk caused by inaccuracies in decision-making, lack of response to external changes, inability to implement strategic decisions or combination of these aspects. This risk also includes the Bank's capability to create competitive advantage in the midst of tight competition in the banking industry. The inability in facing constantly changing business challenges will result in failure to achieve the established vision.

In relation to the above, DBS Indonesia has formed, formulated, structured, and monitored the implementation of a strategy, including the corporate plan and business plan. In addition, DBS Indonesia has established important indicators in accordance with the adequacy of assets and capital, as well as remaining responsive to changes in market conditions to ensure that the Bank's business continues to grow and continuously improves the confidence of stakeholders and shareholders.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko strategis yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, serta bekerja secara aktif untuk menyetujui dan mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko strategis, termasuk didalamnya adalah mitigasi untuk risiko strategis untuk menyeimbangkan risiko dan pendapatan dengan mempertimbangkan perubahan kondisi pasar, regulasi dan lingkungan bisnis.

Bank memiliki rencana bisnis tertulis yang mencakup strategi selama tiga tahun yang akan dikaji ulang dan diperbaharui secara teratur. Rencana bisnis akan dibandingkan dengan anggaran, secara teratur dilaporkan ke Direksi dan Dewan Komisaris, dan langkah-langkah perbaikan akan diambil apabila terjadi penyimpangan. Pencapaian yang sesungguhnya dari kegiatan usaha Bank dibandingkan dengan rencana bisnis akan dilaporkan pada rapat Direksi dan Dewan Komisaris. Risiko strategis diidentifikasi, termasuk penyimpangan yang ditemukan akan dilaporkan.

Realisasi laporan pencapaian Rencana Bank kepada OJK setiap triwulan menggambarkan realisasi dibandingkan dengan rencana bisnis diikuti dengan pendapat dari variasi-variasi yang ada. Laporan profil risiko strategis disiapkan setiap triwulan melalui koordinasi dengan RMG, Unit Keuangan dan *Unit Strategy & Planning* untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi rencana strategis berdasarkan parameter yang telah ditentukan.

The Board of Commissioners and the Board of Directors have a good understanding of the strategic risk inherent in the Bank's activities, in particular those activities that may significantly affect the Bank's financial condition, and work actively to approve and evaluate policy that control strategic risk, including to mitigate strategic risk and balance the risk and return by considering changes in market conditions, regulation, and the business environment.

The Bank has written business plans that include strategies for three years, which are reviewed and updated regularly. The business plans will be compared with budget, regularly reported to the Board of Directors and the Board of Commissioners, and corrective measures taken in the event of deviation. Achievements of the Bank's business activities compared to business plans will be reported at Board of Directors and Board of Commissioners meetings. Strategic risk is identified and deviations found will be reported.

Quarterly realization reports to the Financial Services Authority illustrate the business realization compared to the business plans followed by opinions on any variations. Strategic risk profile reports are prepared every quarter through coordination with the RMG, Finance Unit, and Strategy & Planning Unit to identify and evaluate strategic plans based on the determined parameters.



Sebagai bagian dari proses pengendalian keuangan, Unit Keuangan adalah unit independen yang bertanggung jawab dalam melakukan persiapan laporan perbandingan kinerja dibandingkan dengan rencana bisnis, serta memberikan analisa dari varian-varian yang ada untuk memastikan Bank sejalan dengan batas toleransi risiko strategis. Tim Pelaporan Regulasi dengan dukungan Unit Keuangan dan *Unit Strategy & Planning* melakukan konsolidasi dan menguji rencana bisnis, yang kemudian melakukan peninjauan untuk memastikan akurasi dari sistem informasi manajemen untuk risiko strategis.

Bank tetap memelihara pertumbuhannya di tengah kondisi pasar yang kompetitif dan krisis di perekonomian global. Hal ini ditandai dengan kemampuan Bank dalam mempertahankan aset. Total aset Bank per 31 Desember 2018 adalah Rp91,23 triliun, meningkat bila dibandingkan tahun lalu (31 Desember 2017: Rp65,48 triliun).

Risiko Reputasi

Risiko reputasi didefinisikan sebagai risiko pada saat ini ataupun risiko yang mungkin terjadi terhadap nilai pemegang saham Bank, termasuk pendapatan dan modal, yang ditimbulkan oleh persepsi yang tidak baik terhadap Bank oleh pemangku kepentingan. Kunci pengelolaan risiko reputasi di Bank terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, penanganan yang tepat terhadap keluhan keluhan nasabah, dan pelaksanaan pengujian terhadap kesesuaian nasabah terhadap produk investasi pada saat awal penjualan.

Karena risiko reputasi melekat pada berbagai kegiatan dan aspek, Bank bergantung pada perangkat dan mekanisme pengelolaan risiko operasional dalam mengelola risiko ini. Berdasarkan Peraturan Manajemen Risiko, risiko reputasi timbul antara lain sebagai akibat publikasi yang negatif mengenai operasional dari Bank ataupun persepsi negatif mengenai Bank yang memiliki dampak pada kelangsungan bisnis Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko reputasi yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, dan bekerja secara aktif dalam menyetujui serta mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko reputasi. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan terhadap efektivitas pengelolaan risiko reputasi oleh manajemen senior.

As part of the financial control process, the Finance Unit is an independent unit that is responsible for the preparation of comparison reports of business performance compared to plan, as well as providing analysis on existing variances to ensure that the Bank is in line with the strategic risk tolerance limits. The Regulatory Reporting Team, supported by the Finance Unit and the Strategy & Planning Unit, consolidate and test business plans, and review them to ensure the accuracy of strategic risk management information systems.

The Bank has maintained growth amidst competitive market conditions and crises in the global economy. This is characterized by the Bank's ability to maintain total assets. The Bank's total assets as of 31 December 2018 amounted to IDR91.23 trillion, an increase compare to the previous year (31 December 2017: Rp65.48 trillion).

Reputational Risk

Reputational risk is defined as the current risk or prospective risk to the Bank's shareholder value, including earnings and capital, that arises from adverse perceptions of the Bank image on the part of its stakeholders. The key to manage the Bank's reputation risk is related to compliance with the regulations, proper handling of customer complaints, and evaluation on customer suitability to the investment products at initial sales.

Since reputational risk is inherent in numerous activities and products, the Bank relies on the operational risk management tools and mechanisms in managing this risk. Under Risk Management Provisions, reputational risk arises, amongst other factors, as a result of negative publicity about the Bank's operations or negative perceptions of the Bank that may impact the Bank's business continuity.

The Board of Commissioners and the Board of Directors have an adequate understanding of the reputational risk inherent in the Bank's activities, in particular activities that may significantly affect the Bank's financial conditions, and work actively in approving and evaluating the policy on reputational risk control. The Board of Commissioners is responsible to provide oversight on the effectiveness of reputational risk management by senior management.

Direksi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa prosedur pengendalian telah terlaksana untuk mengelola risiko reputasi sejalan dengan kebijakan risiko reputasi.

Bank memiliki unit yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi komprehensif kepada nasabah serta pemangku kepentingan Bank lainnya sebagai bagian dari pengendalian reputasi.

Dalam mengelola risiko reputasi Bank, kebijakan risiko reputasi telah dibuat untuk memastikan risiko reputasi dalam Bank telah diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Bank melakukan empat pendekatan untuk mengelola risiko reputasi yaitu tindakan pencegahan, deteksi, eskalasi, dan tanggapan.

Untuk mendukung peran pengawasan Dewan Komisaris, terdapat berbagai komite yang dibentuk untuk memastikan adanya tata kelola risiko yang efektif dan kerangka kerja manajemen risiko (Komite Pemantau Risiko), pengendalian internal dan prosedur yang efektif, independensi auditor eksternal, dan keefektifan fungsi *internal audit* (Komite Audit), pengawasan kompensasi dan remunerasi (Komite Remunerasi dan Nominasi). Bank telah membuat beberapa mekanisme pengawasan risiko reputasi secara berkelanjutan termasuk indikator risiko utama (*key risk indicators*) dan prosedur atas penanganan keluhan.

Unit Group Strategic Marketing and Communications (GSMC) bertanggung jawab menjalankan fungsi humas serta memberikan tanggapan atas pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank. GSMC bekerja sama dengan unit-unit terkait didalam Bank untuk turut berpartisipasi dalam program sosial Bank (*Corporate Social Responsibility*) dalam bentuk kegiatan sosial dan program sukarelawan, serta mendorong dukungan Bank terhadap pengembangan kemajuan sosial di Indonesia yang diharapkan dapat membangun reputasi positif dari para pemangku kepentingan Bank.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh Bank untuk mengelola risiko reputasi adalah melakukan pemantauan setiap hari terhadap media cetak, jejaring sosial, internet maupun media lainnya, untuk dapat segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan sekiranya terdapat pemberitaan yang memiliki dampak negatif terhadap Bank. Protokol Notifikasi atas Kejadian Signifikan adalah panduan bagi

The Board of Directors is responsible to the Board of Commissioners to ensure that control procedures have been implemented to manage reputational risk in line with reputational risk policies.

The Bank has a unit responsible to provide comprehensive information to customers and other stakeholders as part of controlling the Bank's reputation.

In managing the Bank's reputational risk, reputational risk policies have been established to ensure that the Bank's reputational risk has been properly identified, measured, monitored, managed, and reported in a structured, systematic, and consistent manner. The Bank implements four approaches to manage reputational risk namely prevention, detection, escalation, and response.

To support the oversight roles of the Board of Commissioners, the Bank has established various committees to ensure effective risk governance and risk management framework (Risk Monitoring Committee), effective internal control and procedure, independence of external auditors, and effectiveness of internal audit functions (Audit Committee), and supervision of compensation and remuneration (Remuneration and Nomination Committee). The Bank has created reputational risk monitoring mechanisms on an ongoing basis including key risk indicators and procedures for the handling of complaints.

The Group Strategic Marketing and Communications (GSMC) Unit is responsible to carry out public relations functions as well as response to negative news or other events that affect the Bank's reputation and that could lead to financial losses for the Bank. The GSMC unit cooperates with the relevant units to participate in the Bank's Corporate Social Responsibility programmes in the form of social activities and volunteer programmes, and encourages the Bank's support for the development of social progress in Indonesia, all of which are expected to build the positive reputation of the Bank by stakeholders.

One of the efforts made by the Bank to manage reputational risk is to monitor the print media, social networks, internet, and other media on a daily basis, to be able to immediately take the necessary measures in case there is news that has negative impacts to the Bank. Significant Incident Notification



semua karyawan untuk melaporkan kejadian-kejadian signifikan termasuk yang berpotensi risiko terhadap reputasi Bank.

RMG telah melakukan serangkaian sosialisasi yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran akan risiko Reputasional di Bank melalui pelatihan kepada semua staf baru serta unit-unit dan cabang-cabang.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau lemahnya aspek yuridis. Risiko Hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundangan-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan jaminan yang tidak sempurna.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko hukum yang melekat pada jenis-jenis kegiatan usaha Bank dan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat pada setiap produk dan aktivitas baru serta memastikan bahwa risiko dari produk atau aktivitas baru tersebut telah melewati proses manajemen risiko sebelum diperkenalkan kepada nasabah.

Bank telah memiliki pedoman hukum tertulis, untuk mengawasi pengelolaan risiko hukum. Bank secara berkala melakukan peninjauan atau *review* terhadap dokumentasi standar, penggunaan konsultan hukum, proses litigasi dan proses evaluasi atas produk maupun layanan baru agar senantiasa sejalan dengan strategi bisnis Bank.

Unit Hukum berfungsi sebagai penasihat hukum Internal dan untuk mengidentifikasi risiko hukum pada produk/aktivitas dan perjanjian yang akan ditanda-tangani Bank. Unit Hukum juga melakukan pemantauan proses litigasi yang sedang berlangsung dan mendokumentasikan dalam bentuk laporan berkala untuk memastikan pengendalian risiko hukum pada Bank dilakukan dengan baik dan memadai.

Risiko Kepatuhan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, disebutkan bahwa Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank senantiasa menjaga kepatuhan terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memelihara reputasi bank, sehingga sesuai dengan harapan dari seluruh pemangku kepentingan dan juga industri perbankan pada umumnya. Kepatuhan Bank juga

Protocol is a guideline for all employees to report significant incidents, including those with risks to the Bank's reputation.

The RMG has conducted a series of continuous disseminations to raise the Bank's reputational risk awareness through training to all new staff, to units, and branch offices.

Legal Risk

Legal risk is the risk as consequence of lawsuits and/or weaknesses in judicial aspects. Legal Risk arises amongst other causes due to lack of supporting regulation, or weaknesses such as lack of legitimate contract requirements or imperfect collateral binding.

The Board of Commissioners and the Board of Directors have an adequate understanding on the legal risk inherent in the types of business activity of the Bank, and responsible to identify and control legal risk inherent in each new product and activity as well as ensure that the risk of new products or activities have passed through the risk management process before these products or services are introduced to customers.

The Bank has a written legal guideline to oversee legal risk management. The Bank periodically performs review on standard documents, the use of legal counsel, litigation process and evaluation process on new products or services in order to consistently align with the Bank's business strategy.

The Legal Unit serves as an internal legal advisor and identifies legal risk in products and activities, as well as in agreements that will be signed by the Bank. The Legal Unit also conducts monitoring of on-going litigation processes and documents in the form of periodic reports to ensure the control on legal risk at the Bank is done properly and adequately.

Compliance Risk

In accordance with Financial Services Authority Regulation on the Implementation of Commercial Bank Compliance Function, it is mentioned that Compliance Risk is a risk arising from a Bank not complying with and/or not implementing the provisions of the law and regulations. In conducting its business activities, the Bank continues to maintain compliance with Financial Services Authority and other prevailing laws and regulations in order to maintain its reputation, and hence remain in line with the expectations of all stakeholders as well as the banking industry in general. Bank compliance is also a reflection of Good Corporate Governance. In the

merupakan salah satu cerminan dari penerapan Tata Kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Apabila Bank lalai dalam menjalankan peran dan fungsi kepatuhan maka Bank akan berhadapan langsung dengan risiko kepatuhan (*compliance risk*). Kesalahan dalam melakukan interpretasi terhadap ketentuan perundang-undangan, juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko kepatuhan. Risiko kepatuhan yang terjadi pada Bank dapat menyebabkan turunnya reputasi Bank dan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan usaha dan ketidakmampuan Bank dalam menjalankan usahanya.

Dalam pelaksanaan manajemen risiko kepatuhan, Bank telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya pengawasan aktif dari Dewan Komisaris Bank terhadap risiko kepatuhan melalui komite- komite.
2. Adanya pengawasan aktif dari Direksi terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank, termasuk secara aktif mempromosikan kesadaran meningkatkan budaya kepatuhan terhadap peraturan kepada seluruh karyawan.
3. Untuk menjalankan fungsi kepatuhan secara efektif, Bank telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional. Satuan Kerja Kepatuhan telah dilengkapi dengan Pedoman Kepatuhan serta karyawan yang kompeten, yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan Bank.
4. Bank juga memiliki Unit Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT). Implementasi sistem anti pencucian uang dan pencegahan terorisme dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan atas risiko kepatuhan.
5. Satuan Kerja Kepatuhan bersama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko senantiasa meningkatkan kesadaran atas risiko kepatuhan melalui pelatihan risiko terkait kepada seluruh Unit Kerja yang ada.

PROFIL RISIKO

Profil risiko Bank diukur sesuai dengan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk keperluan ini, DBS Indonesia telah membuat suatu metodologi pengukuran risiko untuk menilai profil risiko Bank agar dapat diandalkan dan dipertanggung-jawabkan sebagai bagian dari proses pengelolaan risiko. Pengukuran profil risiko Bank telah mengikuti peraturan Bank Indonesia/OJK di mana peringkat komposit risiko merupakan kombinasi atas hasil peringkat risiko inheren dan kualitas implementasi manajemen risiko. Metodologi atau parameter pengukuran juga secara berkala ditinjau ulang agar supaya sejalan dengan peraturan OJK maupun perkembangan usaha dan strategi Bank.

case that the Bank fails in performing the role and function of compliance, the Bank will have to deal with compliance risk. Inaccurately interpreting the provisions of law and regulations also leads to compliance risk. Compliance risks can lead to a decline in the Bank's reputation and a decline in the level of public confidence, which in turn may result in a loss of business opportunities and the inability of the Bank to perform its business.

In the implementation of compliance risk management, the Bank has implemented the following:

1. There is active supervision by the Board of Commissioners on compliance risk through committees.
2. There is active supervision by the Board of Directors on the implementation of the Bank's compliance function, including actively promoting awareness in order to improve the culture of regulatory compliance to all employees.
3. To perform compliance functions effectively, the Bank has a Compliance Unit that is independent from Operational units. The Compliance Unit has been equipped with Compliance Guidelines as well as competent employees who are responsible for managing the Bank's compliance risk.
4. The Bank also has an Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Unit (AML and CTF). The implementation of anti-money laundering and terrorism prevention systems is conducted through the process of identification, measurement, monitoring and reporting of compliance risks.
5. The Compliance Unit together with the Risk Management Unit continue to raise awareness of compliance risk through risk-related training to all existing working units.

RISK PROFILE

The Bank's risk profile is measured in accordance with Bank Indonesia/ Financial Services Authority (OJK) regulations and guidelines. For this purpose, DBS Indonesia has developed a risk assessment methodology to assess the Bank's risk profile as reliable and accountable, as part of the risk management process. The Bank's risk profile measurement refers to regulation of Bank Indonesia /the Financial Services Authority, whereby the composite risk rating is the combination of inherent risk rating results and quality of risk management implementation. The methodology and parameters are reviewed from time to time in order that they are aligned with OJK regulations and also with the development of the Bank's businesses and strategies.



Berdasarkan parameter ini, profil risiko DBS Indonesia secara keseluruhan untuk periode triwulan IV – 2018 adalah “*Low to Moderate*” (2).

MODAL MINIMUM SESUAI PROFIL RISIKO

Komposisi permodalan Bank merujuk pada peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 sebagaimana telah diubah dengan peraturan OJK Nomor 34/POJK.03/2016 terdiri dari modal inti yang berasal dari modal awal yang disetor, cadangan tambahan modal dan modal pelengkap yang terdiri dari cadangan umum aset produktif.

Di dalam penilaian kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan standar (*Standardized Approach*) dalam pengukuran kecukupan modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar, sedangkan untuk Risiko Operasional, Bank menggunakan pendekatan indikator dasar (*Basic Indicator Approach*). Penilaian ini mengacu pada ketentuan Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016, No. 38/SEOJK.03/2016 dan No. 24/SEOJK.03/2016.

Hasil rasio kecukupan modal pada periode 31 Desember 2018 adalah sebesar 18,99% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Pasar, dan Operasional. Dengan melihat hasil penilaian profil risiko Bank secara keseluruhan yaitu berada pada tingkat risiko *Low to Moderate* (2), Bank berpendapat bahwa rasio kecukupan modal periode penilaian ini memadai dan berada di atas minimum modal yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan Surat Edaran OJK No. 26/SEOJK.03/2016 di mana untuk peringkat risiko komposit *Low to Moderate* (2), Bank harus memiliki rasio kecukupan modal sebesar minimum 9% sampai kurang dari 10%.

Based on these parameters, the DBS Indonesia risk profile in overall for the period of Quarter IV – 2018 was “*Low to Moderate*” (2).

RISK PROFILE CAPITAL ADEQUACY

The Bank’s capital composition refers to Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 as amended by Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.03/2016 consists of core capital from the initial paid-up capital, additional capital reserves, and supplementary capital consisting of the earning assets general reserve.

In assessing capital adequacy, the Bank uses the Standardized Approach in capital adequacy measurement for Credit Risk and Market Risk, while for Operational Risk, the Bank uses the Basic Indicator Approach. This assessment refers to the provisions of Financial Services Authority Circular Letters No. 42/SEOJK.03/2016, No. 38/SEOJK.03/2016, and No. 24/SEOJK.03/2016.

The calculation of the capital adequacy ratio as of 31 December 2018 is 18.99% of Risk Weighted Assets (RWA) for Credit, Market, and Operational Risks. Taking into account the Bank’s overall risk profile assessment, that is currently at the *Low to Moderate* (2) risk level, the Bank believes that the capital adequacy ratio for this assessment period is adequate and above the required minimum capital in accordance with Financial Services Authority Circular Letter No. 26/SEOJK.03/2016 where for *Low to Moderate* (2) composite risk rating, the Bank must have minimum capital adequacy ratio of 9% to less than 10%.

**Pengungkapan Struktur Permodalan Per 31 Desember 2018 dan 2017/
Capital Structure Disclosure As per 31 December 2018 and 2017**

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No	Komponen Modal/Capital Components	31 Desember 2018/ 31 December 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017
I	Modal Inti (Tier 1)/Core Capital (Tier 1)	7,043,014	7,831,526
	1 Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET 1)	7,043,014	7,831,526
	1.1 Modal disetor (Setelah dikurangi Treasury Stock)/Paid-in Capital (net of Treasury Stock)	4,254,950	4,254,950
	1.2 Cadangan Tambahan Modal/Disclosed Reserves	4,145,301	4,342,797
	1.2.1 Faktor Penambah/Additional factors	4,334,256	4,368,222
	1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya/Other Comprehensive Income	5,509	57,069
	1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan/ Excess differences arising from translation of financial statement	-	-
	1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual/Potential gain of the increase in the fair value of financial assets available for sale	5,509	57,069
	1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap/surplus of fixed assets revaluation	-	-
	1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya/Other disclosed reserves	4,328,747	4,311,153
	1.2.1.2.1 Agio	-	-
	1.2.1.2.2 Cadangan umum/General reserves	-	-
	1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu/Previous years profit	4,311,153	3,793,304
	1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan/Current years profit	17,594	517,849
	1.2.1.2.5 Dana setoran modal/Funds for paid-in-capital	-	-
	1.2.1.2.6 Lainnya/Others	-	-
	1.2.2 Faktor Pengurang/Deduction factors	(188,955)	(25,425)
	1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya/Other Comprehensive Income	(179,410)	(20,448)
	1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan/ Negative differences arising from translation of financial Statement	-	-
	1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual/Potential losses from the decrease in the fair value of financial assets available for sale	(179,410)	(20,448)
	1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya/Other disclosed reserves	(9,545)	(4,977)
	1.2.2.2.1 Disagio	-	-
	1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu/Previous years loss	-	-
	1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan/Current year Loss	-	-
	1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif/ Negative differences in allowance for possible losses and allowance for impairment on productive assets	-	-
	1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book/Negative differences in adjustment amounts from fair value of financial assets in Trading Book	-	-
	1.2.2.2.6 PPA aset non produktif yang wajib dibentuk/ Required allowance for non productive assets	(9,545)	(4,977)
	1.2.2.2.7 Lainnya/Others	-	-
	1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan/Non-controlling interests	-	-
	1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama/Deduction factors of Common Equity Tier 1 (CET 1)	(1,357,237)	(766,221)
	1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan/Deferred tax calculation	(736,315)	(562,697)
	1.4.2 Goodwill	(84,816)	-
	1.4.3 Seluruh aset tidak berwujud lainnya/Other intangible assets	(536,106)	(203,524)
	1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang/Investments in share	-	-
	1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi/ Shortfall of capital in insurance subsidiaries	-	-
	1.4.6 Eksposur sekuritisasi/Securitization exposures	-	-
	1.4.7 Faktor Pengurang modal inti utama lainnya/ Other deduction factors of Common Equity Tier 1 (CET 1)	-	-
	2 Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT 1)	-	-
II	Modal Pelengkap (Tier 2)/Supplemental Capital (Tier 2)	4,874,434	3,152,099
	1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2/ Capital Instruments in the form of stock or others which comply with Tier 2 requirements	4,314,000	2,713,500
	2. Agio/Disagio	-	-
	3. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)/General provision on productive assets (max, 1.25% credit risk-weighted assets)	560,434	438,599
	4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap (Tier 2)/Deduction factors of Supplemental Capital (Tier 2)	-	-
	Total Modal/Total Capital	11,917,448	10,983,625



Uraian/Description	31 Desember 2018/ 31 December 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017	Uraian/Description	31 Desember 2018/ 31 December 2018	31 Desember 2017/ 31 December 2017
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO/RISK WEIGHTED ASSETS			RASIO KPMM/CAR		
ATMR RISIKO KREDIT/ CREDIT RISK- WEIGHTED ASSETS	53,195,515	45,356,470	Rasio CET1 (%)/CET1 Ratio (%)	11.23%	14.72%
ATMR RISIKO PASAR/ MARKET RISK- WEIGHTED ASSETS	3,413,525	2,331,807	Rasio Tier 1 (%)/Tier 1 Ratio (%)	11.23%	14.72%
ATMR RISIKO OPERASIONAL/ OPERATIONAL-RISK WEIGHTED ASSETS	6,134,212	5,513,424	Rasio Tier 2 (%)/Tier 2 Ratio (%)	7.77%	5.92%
TOTAL ATMR/TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS	62,743,252	53,201,701	Rasio KPMM (%)/CAR (%)	18.99%	20.65%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)/ CAR BASED ON RISK PROFILE (%)	9.99%	9.99%	CET 1 UNTUK BUFFER (%)/CET 1 FOR BUFFER (%)	5.23%	8.72%
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO/ CAPITAL ALLOCATION FOR CAR BASED ON RISK PROFILE			PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%)/ BUFFER PERCENTAGE REQUIRED FOR THE BANK (%)		
Dari CET1 (%)/ From CET1 (%)	6.00%	6.00%	Capital Conservation Buffer (%)	1.875%	1.250%
Dari AT1 (%)/ From AT1 (%)	0.00%	0.00%	Countercyclical Buffer (%)	0.000%	0.000%
Dari Tier 2 (%)/ From Tier 2 (%)	3.99%	3.99%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)/Capital Surcharge for Systemic Bank	0.750%	0.000%

FOKUS TAHUN 2019

Pada masa mendatang, sejumlah risiko perekonomian dunia masih harus diwaspadai di tengah optimisme pemulihan ekonomi global yang masih berlanjut. Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan membaik yang bersumber dari lebih meratanya investasi serta berlanjutnya stimulus fiskal pemerintah.

Mengantisipasi hal ini, DBS Indonesia mempertimbangkan penentuan arah dan strategi bisnis ke depan yang akan berdampak pada implementasi manajemen risiko Bank. Sebagai Bank yang berkomitmen pada kepuasan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi, DBS Indonesia ke depan akan berfokus pada upaya menyempurnakan penerapan manajemen risiko melalui berbagai cara, dengan tetap melanjutkan penerapan manajemen risiko terintegrasi sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sementara itu, dari sisi Komite Risiko Operasional, selain berfokus pada wilayah risiko operasional yang strategis, Bank juga akan melakukan kaji ulang terhadap pelaksanaan *Risk and Control Self Assessment (RCSA)* di seluruh unit Bank. Sementara itu, Komite Risiko Operasional tetap melanjutkan fungsinya sebagai unit kerja yang independen untuk mengelola dan memantau risiko dalam rangka meningkatkan kesadaran risiko di seluruh Bank. Komite juga tetap melakukan peninjauan atau pembaharuan kebijakan dan standar Bank dengan mempertimbangkan perubahan dari peraturan yang relevan.

FOCUS IN 2019

Looking forward, a number of global economic risks must be anticipated in the midst of a continuing optimistic outlook for a global economic recovery. From a local perspective, economic growth is projected to be improving due to more evenly distributed investments and on-going government fiscal stimulus.

Anticipating such condition, DBS Indonesia is planning to steer the direction and future business strategies be in line with the implementation of Bank risk management. As a Bank that is committed to customer satisfaction and convenience in transactions, in the future DBS Indonesia will focus on improving the implementation of risk management in many ways, while continuing to implement integrated risk management as per Financial Services Authority (OJK) regulation.

Meanwhile, in terms of the Operational Risk Committee, in addition to focusing on strategic operational risk areas, the Bank will also review the implementation of Risk and Control Self Assessment (RCSA) in all Bank units. Meanwhile, the Operational Risk Committee will continue its function as a self-directed work unit to manage and monitor risk in order to raise risk awareness throughout the Bank. The Committee also continues to review and update the Bank's policies and standards by taking into account amendments in relevant regulations.

Sehubungan dengan sistem, Bank akan melanjutkan pembaharuan terhadap sistem yang digunakan untuk manajemen risiko, yaitu dengan melanjutkan pengembangan fungsi-fungsinya. Terkait dengan digibank by DBS, Bank akan menambahkan beberapa fitur-fitur baru. Kaji ulang terhadap risiko alih daya akan dilakukan termasuk proses yang dibutuhkan secara internal maupun terhadap regulasi bilamana diperlukan.

Manajemen Risiko akan diikutsertakan bilamana ada potensi risiko yang mungkin akan timbul terkait dalam proses-proses perbaikan yang akan dilakukan oleh unit terkait, baik dalam rangka perbaikan jasa terhadap nasabah maupun untuk kepentingan internal.

Di tahun 2017, Bank melakukan langkah strategis dengan mengambil alih bisnis *Consumer Banking Bank ANZ* di mana pelaksanaannya dari akuisisi ini telah selesai di triwulan 1 tahun 2018. Akuisisi ini menciptakan nilai yang signifikan dalam rangka pengembangan usaha bank, memperluas basis pelanggan, serta memberikan jangkauan produk yang lebih luas. Selama 2018 pelaksanaan langkah strategis Bank dalam mengambil-alih bisnis *Consumer Banking ANZ* di Indonesia ini terus diupayakan agar dapat berjalan dengan baik, dan dalam perkembangannya menghasilkan nilai yang signifikan pada usaha Bank.

In connection with systems, the Bank will continue to update the systems for risk management, that is, to continue developing system functionalities. As for digibank by DBS, the Bank will add a number of new features. Review of outsourcing risks will be conducted, including the processes required for both internal purposes and regulatory purposes.

Risk Management will be involved should there be potential risks arise during improvement processes undertaken by related units to improve customer service or internal service.

In 2017, the Bank conducted a strategic measure by acquiring the ANZ Bank Consumer Banking business, in which the implementation of this acquisition was completed in the first quarter of 2018. This acquisition has created significant value in the development of Bank's business, expanding the customer base and providing broader product features. During 2018 the Bank's strategic move in acquiring ANZ Consumer Banking business in Indonesia is continuously being worked on in order for smooth performance, and its development resulting in significant value to the Bank's business.



Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Performance Review

Analisis dan pembahasan kinerja keuangan berikut disusun berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT Bank DBS Indonesia yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan. Laporan Keuangan Bank telah memperoleh pendapat wajar, dalam semua hal yang material, pada posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The financial performance analysis and discussion of PT Bank DBS Indonesia is based on the Bank's financial statements for the years ended 31 December 2018 and 31 December 2017, which were audited by Public Accountant Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners. The Bank's Financial Statements of the Bank's financial position, financial performance and cash flow as of 31 December 2018 resulted in an unqualified opinion, and were prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

FINANCIAL POSITION STATEMENT

Tabel Posisi Keuangan
Table of Financial Position

Uraian Description	2018		2017		Naik/(Turun) Increase/Decrease	
	Jutaan Rupiah Million Rupiah	% terhadap Jumlah Aset % to Total Assets	Jutaan Rupiah Million Rupiah	% terhadap Jumlah Aset % to Total Assets	Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase Percentage
Kas/Cash	312,492	0.34%	192,729	0.29%	119,763	62.14%
Giro pada Bank Indonesia/ Current account with Bank Indonesia	4,447,183	4.88%	3,897,905	5.95%	549,278	14.09%
Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	1,662,095	1.82%	869,313	1.33%	792,782	91.20%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	6,654,944	7.29%	947,766	1.45%	5,707,178	602.17%
Efek-efek, bersih/Marketable securities, net	3,547,001	3.89%	3,818,777	5.83%	(271,776)	(7.12%)
Obligasi Pemerintah/Government Bonds	9,187,248	10.07%	8,523,100	13.02%	664,148	7.79%
Tagihan derivatif/Derivative receivables	1,129,166	1.24%	695,197	1.06%	433,969	62.42%
Tagihan akseptasi, bersih/ Acceptance receivables, net	6,030,567	6.61%	5,756,344	8.79%	274,223	4.76%
Pinjaman yang diberikan, bersih/Loans, net	54,316,092	59.54%	38,278,015	58.46%	16,038,077	41.90%
Aset lain-lain, bersih/Other assets, net	1,878,320	2.06%	1,535,784	2.35%	342,536	22.30%
Aset tetap, bersih/Fixed assets, net	705,406	0.77%	199,308	0.30%	506,098	253.93%
Aset takberwujud, bersih/Intangible assets, net	631,366	0.69%	205,811	0.31%	425,555	206.77%
Aset pajak tangguhan/Deferred tax assets	725,871	0.80%	560,410	0.86%	165,461	29.52%
Jumlah aset/Total assets	91,227,751	100%	65,480,459	100%	25,747,292	39.32%
Jumlah aset produktif/Total productive assets	140,357,745	153.85%	108,214,659	165.26%	32,143,086	29.70%

Jumlah Aset

Pada tahun 2018, Bank mencatatkan jumlah aset sebesar Rp 91,23 triliun. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 39,32% dibandingkan pada tahun 2017 sebesar Rp 65,48 triliun. Kenaikan jumlah aset tersebut terutama didorong oleh kenaikan pinjaman yang diberikan dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

a. Tagihan Akseptasi

Tagihan akseptasi tercatat tumbuh 4,76% atau sebesar Rp 0,27 triliun menjadi Rp 6,03 triliun pada tahun 2018 dibandingkan pada tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp 5,76 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kewajiban penggunaan mata uang Rupiah untuk transaksi di dalam negeri, dan pada tahun 2018 tagihan akseptasi berdasarkan jenis mata uang Rupiah tumbuh 49,55%. Sedangkan, tagihan akseptasi berdasarkan mata uang asing turun sebesar 33,46%.

Total Assets

In 2018, the Bank posted total assets of Rp 91.23 trillion, increasing by 39.32% compared to that of 2017 at Rp 65.48 trillion. The increase in total assets was mainly driven by an increase loans and placements with Bank Indonesia and other banks.

a. Acceptance Receivables

Acceptance receivables grew by 4.76%, or Rp 0.27 trillion, to Rp 6.03 trillion in 2018 compared to Rp 5.76 trillion in 2017. The increase was mainly due to the mandatory requirement for domestic transactions to be conducted in Rupiah, subsequently, acceptance receivable, based on the Rupiah, grew by 49.55% in 2018. Meanwhile, acceptance receivables denominated in foreign currencies decreased by 33.46%.



b. Aset Produktif

Pada tahun 2018, aset produktif Bank mencapai Rp 140,36 triliun. Jumlah tersebut tumbuh 29,70% atau sebesar Rp 32,14 triliun dibandingkan pada tahun 2017 sebesar Rp 108,21 triliun pada tahun 2017. Informasi mengenai aset produktif pada tahun 2018 dan perbandingannya dengan tahun 2017 secara rinci dapat dilihat melalui tabel berikut:

b. Productive Assets

In 2018, the Bank's productive assets reached Rp 140.36 trillion. This amount grew by 29.70%, or Rp 32.14 trillion, compared to 2017, which amounted to Rp 108.21 trillion. Information on productive assets in 2018 and its comparison with 2017 can be viewed in detail in the following table:

Tabel Aset Produktif
Table of Productive Assets

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	2018	2017	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Giro dan penempatan pada bank lain/ Current accounts and placements with other banks	3,200,515	1,009,313	2,191,202	217.10%
Tagihan Spot dan Derivatif/ Spot and derivative receivables	1,129,166	695,197	433,969	62.42%
Surat Berharga/ Marketable Securities	11,612,475	12,365,077	(752,602)	(6.09%)
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / Reverse Repo	1,138,826	-	1,138,826	100%
Tagihan Akseptasi/ Acceptance Receivables	6,109,598	5,826,850	282,748	4.85%
Pinjaman yang diberikan/ Loans	56,814,659	39,826,457	16,988,202	42.66%
Tagihan lainnya/ Other Receivables	44,456	3,187	41,269	1294.92%
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan- Uncommitted/Unused Loan Facilities-Uncommitted	47,295,498	36,769,077	10,526,421	28.63%
Fasilitas Pinjaman kepada debitur yang belum digunakan- committed/Unused Loan Facilities-Committed	7,559,241	6,698,916	860,325	12.84%
Letters of Credit yang masih berjalan/ Outstanding letters of credit	1,992,245	1,433,410	558,835	38.99%
Garansi yang diberikan/ Guarantees issued	3,461,066	3,587,175	(126,109)	(3.52%)
Total Aset Produktif/ Total Productive Assets	140,357,745	108,214,659	32,143,086	29.70%

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Produktif (CKPN) dan Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang wajib dibentuk atas aset produktif pada 31 Desember 2018 dan 2017 dijabarkan sebagai berikut:

c. Allowance for Impairment Losses

Allowance for Impairment Losses (AIL) and Compulsory Allowance for productive assets as of 31 December 2018 and 2017 are described as follows:

Tabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Table of Allowance for Impairment Losses

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	31 Desember 2018/31 December 2018				31 Desember 2017/31 December 2017			
	CKPN AIL		PPA Wajib Dibentuk Compulsory Allowance for Productive Assets		CKPN AIL		PPA Wajib Dibentuk Compulsory Allowance for Productive Assets	
	Individual Individual	Kolektif Collective	Umum General	Khusus Specific	Individual Individual	Kolektif Collective	Umum General	Khusus Specific
Penempatan pada bank lain/ Placements with other banks	-	-	32,005	-	-	-	10,093	-
Tagihan spot dan derivatif/ Spot and derivative receivables	-	-	11,222	-	-	-	6,933	-
Surat berharga/ Marketable securities	-	17,052	24,318	683	-	23,200	26,808	558
Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	-	79,031	39,472	56	-	70,506	39,756	-
Kredit/ Loans	1,097,866	1,442,531	414,074	1,298,861	961,287	618,935	320,514	1,013,723
Tagihan lainnya/ Other receivables	-	573	445	-	-	39	32	-
Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	-	-	38,897	24,709	-	-	34,463	8,350
Jumlah/ Total	1,097,866	1,539,187	560,433	1,324,309	961,287	712,680	438,599	1,022,631

d. Pinjaman yang Diberikan

Menghadapi tantangan dalam industri perbankan pada tahun 2018, Bank mencatatkan jumlah pinjaman yang diberikan sebesar Rp 56,86 triliun. Pencapaian ini mengalami kenaikan 42,65% dibandingkan pada tahun 2017 sebesar Rp 39,86 triliun yang terutama disebabkan oleh penyaluran kredit tanpa agunan, kredit sektor pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi serta kredit sektor pertambangan, yang masing-masing meningkat sebesar Rp 5,6 triliun, Rp 4,0 triliun, dan Rp 2,6 triliun, dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian, sektor perdagangan, restoran dan hotel mengalami penurunan sebesar Rp 0,4 triliun dibandingkan tahun sebelumnya.

Perolehan jumlah pinjaman yang diberikan pada tahun 2018 merupakan upaya Bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian secara konsisten dalam menyalurkan pinjaman, mengingat pertumbuhan ekonomi dan industri pada tahun 2018 yang belum sepenuhnya merata.

Hingga akhir tahun 2018, Bank tidak memiliki pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga dan pihak terkait dalam satu kelompok usaha yang melampaui batas pengucuran pinjaman (BMPK), sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sementara, rasio cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan terhadap total aset produktif (tidak termasuk transaksi rekening administratif) adalah 3,29% dari 2,80% pada tahun sebelumnya.

d. Disbursed Loans

Addressing the challenges in the banking industry in 2018, the Bank posted a total loan figure of Rp 56.86 trillion. This achievement was increase of 42.65%, compared to Rp 39.86 trillion in 2017, primarily due to loan disbursements in unsecured loan, credit sector transportation, warehousing and communication, and mining, amounting Rp 5.6 trillion, Rp 4.0 trillion, and Rp 2.6 trillion, respectively, compared to previous year. However, credit sector trade, restaurants and hotel decreased by Rp 0.4 trillion compared to previous year.

The acquisition of lending in 2018 includes the Bank's consistent efforts in applying prudential principles in disbursing loans, given the uneven economic and industrial growth in 2018.

Up to the end of 2018, the Bank did not disburse loans that exceeded the legal lending limit (LLL) to any third or related parties within one business group, in accordance with regulations stipulated by Bank Indonesia. Meanwhile, the ratio of allowance for impairment losses on financial assets to total productive assets (excluding off-balance sheet transactions) was 3.29%, compared to 2.80% in the previous year.

Adanya peningkatan pinjaman yang diberikan, dari sisi *Non-Performing Loan* (NPL) Bank tercatat sebesar 3,12% (*gross*) dan 0,94% (*net*), hal ini berarti perbaikan dari sebelumnya pada tahun 2017 yang tercatat sebesar 3,22% (*gross*) dan 0,98% (*net*). Sejak pembentukan tim SAM baru dan panel balai lelang swasta di tahun 2017, Bank menunjukkan tindakan perbaikan yang signifikan dalam rangka memperoleh pengembalian dari Debitur NPL. Bank juga senantiasa mempertimbangkan untuk merestrukturisasi kredit jika usaha debitur masih berjalan dan debitur memiliki itikad baik. Bank mengupayakan restrukturisasi akan diterapkan sebelum menjadi Debitur macet. Bank akan mempertimbangkan untuk menempuh jalur hukum (eksekusi jaminan, PKPU atau bangkrut/pailit) jika debitur tidak memiliki itikad baik untuk menyelesaikan kewajiban.

There was an increase in disbursed loans, the Bank's *Non-Performing Loans* (NPLs) were posted at 3.12% (*gross*) and 0.94% (*net*), which represented an improvement from the previous year, which were posted at 3.22% (*gross*) and 0.98% (*net*). Since the establishment of the new SAM team and the private auction panel in 2017, the Bank has demonstrated significant improvement in terms of obtaining recovery from NPL Debtors. In addition, the Bank considers credit restructuring in the event the debtor's business is still running and the debtor shows good faith. The Bank seeks restructuring to be implemented by the debtor before becoming a debtor in default. The Bank will consider legal proceedings (execution of guarantee, PKPU or bankruptcy) in the event the debtor does not show good faith in settling the obligation.

Tabel pinjaman yang diberikan
Total disbursed loans

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	2018		2017		Naik / (Turun) Increase/ (Decrease)	
	Jutaan Rupiah Million Rupiah	% terhadap Jumlah Pinjaman % from Total Loans	Jutaan Rupiah Million Rupiah	% terhadap Jumlah Pinjaman % from Total Loans	Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase Percentage
Industri/ Manufacturing	13,672,357	24.05%	12,495,493	31.35%	1,176,864	9.42%
Perdagangan, restoran dan hotel/ Trade, restaurants, and hotels	9,441,451	16.61%	9,835,101	24.68%	(393,650)	(4.00%)
Pertanian dan perikanan/ Agriculture and fisheries	8,154,323	14.34%	6,555,156	16.45%	1,599,167	24.40%
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, warehousing, and communications	6,912,046	12.16%	1,925,884	4.83%	4,986,162	258.90%
Pertambangan/ Mining	4,761,722	8.37%	2,133,691	5.35%	2,628,031	123.17%
Jasa-jasa dunia usaha/ Business services	3,164,441	5.57%	2,864,183	7.19%	300,258	10.48%
Konstruksi/ Construction	1,112,381	1.96%	713,622	1.79%	398,759	55.88%
Listrik, gas dan air/ Electricity, gas, and water	89,212	0.16%	117,210	0.29%	(27,998)	(23.89%)
Lain-lain/ Others	9,548,556	16.79%	3,217,897	8.07%	6,330,659	196.73%
Jumlah pinjaman yang diberikan/ Total loans	56,856,489	100%	39,858,237	100%	16,998,252	42.65%

Liabilitas

a. Penghimpunan Dana

Bank berhasil mencatatkan jumlah simpanan nasabah pada tahun 2018 sebesar Rp 61,79 triliun, naik 44,03% dibandingkan pada tahun 2017 sebesar Rp 42,90 triliun. Peningkatan ini terutama terjadi pada deposito berjangka dan giro, yang masing-masing sebesar Rp 8,33 triliun dan Rp 7,91 triliun. Peningkatan jumlah simpanan nasabah Bank dalam mata uang Rupiah sebesar Rp 14,01 triliun pada periode Januari – Desember 2018 terjadi terutama disebabkan Bank menjaga komposisi pendanaan dalam

Liabilities

a. Deposits

In 2018, the Bank posted Rp 61.79 trillion in customer deposits, increasing by 44.03% compared to 2017, which amounted to Rp 42.90 trillion. The increment mainly occurred in term deposit and current account, which increased by Rp 8.33 trillion and Rp 7.91 trillion, respectively. The deposit increase of Bank customers in Rupiah amounted to almost Rp14.01 trillion for the period of January - December 2018 and was mainly due to the Bank's effort to maintain the composition of funding in lower cost foreign currencies

mata uang asing yang lebih murah untuk mendukung bisnis secara lebih kompetitif. Sementara dari sisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank terjaga di level optimum 91% - 93% dalam 2 tahun terakhir (2018: 91,95%, 2017: 92,84%). Hal ini tercapai dikarenakan upaya Bank yang secara aktif menjaga kestabilan sumber pendanaan baik dari segi komposisi dan jumlah sejalan dengan arah bisnis Bank.

b. Liabilitas Lain-Lain

Pada tahun 2018, liabilitas lain-lain tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 18,79% atau Rp 391,69 miliar menjadi Rp 2,48 triliun dari tahun 2017 sebesar Rp 2,08 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh utang transaksi nasabah dan pendapatan diterima dimuka.

Ekuitas

Pada tahun 2018, ekuitas Bank tercatat sebesar Rp 8,42 triliun turun 1,86% atau sebesar Rp 159,80 miliar dibandingkan tahun 2017. Penurunan ini terutama disebabkan oleh kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual yang turun 574,87% atau sebesar Rp 210,52 miliar, dari keuntungan Rp 36,62 miliar pada tahun 2017 menjadi kerugian Rp 173,90 miliar.

to support the business in a more competitive manner. Meanwhile, the Bank's Loan to Deposit Ratio (LDR) was maintained within the optimum range of 91% - 93% in the last 2 years (2018: 91.95%, 2017: 92.84%). This was achieved due to the Bank's efforts to actively maintain the stability of funding sources, both in terms of composition and amount, in line with the business direction of the Bank.

b. Other Liabilities

In 2018, other liabilities posted a growth of 18.79%, or Rp 391.69 billion, to Rp 2.48 trillion from Rp 2.08 trillion in 2017. The increase was primarily due to customer transaction payables and income received in advance.

Equity

In 2018, the Bank's equity was posted at Rp 8.42 trillion, a decrease of 1.86%, or Rp 159.80 billion, compared to 2017. This decrease was mainly due to unrealised loss on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, which decreased by 574.87% or Rp 201.52 billion, from gain Rp 36.62 billion in 2017 to loss Rp 173.90 billion.

Tabel Jumlah Liabilitas dan Ekuitas
Table of Total Liabilities and Equity

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	2018	2017	Naik / (Turun) Increase/ (Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Liabilitas/Liabilities				
Simpanan nasabah/Deposits from customers	61,785,954	42,899,406	18,886,548	44.03%
Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks	1,731,192	1,436,116	295,076	20.55%
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali/ Securities sold under agreement to repurchase	1,136,662	-	1,136,662	100%
Liabilitas derivatif/Derivative payables	910,905	319,377	591,528	185.21%
Liabilitas akseptasi/Acceptance payables	6,109,598	5,821,010	288,588	4.96%
Pinjaman yang diterima/Borrowing	4,314,000	1,356,750	2,957,250	217.97%
Utang pajak kini/Current tax payable	32,412	273,167	(240,755)	(88.13%)
Liabilitas lain-lain/Other liabilities	2,476,019	2,084,329	391,690	18.79%
Surat utang subordinasi/Subordinated note	4,314,000	2,713,500	1,600,500	58.98%
Jumlah Liabilitas/Total Liabilities	82,810,742	56,903,655	25,907,087	45.53%
Ekuitas/Equity				
Modal saham/Share capital	4,254,950	4,254,950	-	-
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealized gain/ (loss)	(173,901)	36,621	(210,522)	(574.87%)
Saldo laba/Retained earnings	4,335,960	4,285,233	50,727	1.18%
Jumlah Ekuitas/Total Equity	8,417,009	8,576,804	(159,795)	(1.86%)

**Transaksi Spot dan Derivatif****Spot and Derivative Transactions****Tabel laporan transaksi derivatif**
Table of derivative transactions

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	31 Desember 2018/31 December 2018					31 Desember 2017/31 December 2017				
	Nilai Notional	Tujuan/Purpose		Tagihan dan Kewajiban Derivatif Derivative Receivables and Liabilities		Nilai Notional	Tujuan/Purpose		Tagihan dan Kewajiban Derivatif Derivative Receivables and Liabilities	
		Trading	Hedging	Tagihan Receivables	Kewajiban Liabilities		Trading	Hedging	Tagihan Receivables	Kewajiban Liabilities
Terkait dengan Nilai Tukar/ Related to Exchange Rate										
Spot	528,079	528,079	-	340	1,602	464,637	464,637	-	762	636
Forward	2,890,685	2,890,685	-	26,509	26,518	2,846,430	2,846,430	-	8,196	11,069
Option:										
a. Jual/Sell	230,861	230,861	-	-	772	198,486	198,486	-	-	1,564
b. Beli/Buy	230,861	230,861	-	772	-	198,486	198,486	-	1,564	-
Swap	28,434,566	28,434,566	-	374,711	276,159	27,271,500	27,271,500	-	56,109	45,197
Terkait dengan Suku Bunga Related to Interest Rate										
Swap	25,270,234	24,810,074	460,160	168,670	93,619	23,715,408	23,715,408	-	131,797	55,240
Lainnya Others	17,932,736	17,932,736	-	558,164	512,235	16,849,844	16,849,844	-	496,769	205,671
Jumlah Total	75,518,022	75,057,862	460,160	1,129,166	910,905	71,544,791	71,544,791	-	695,197	319,377

LAPORAN LABA RUGI**INCOME STATEMENT****Pendapatan Bunga Bersih**

Pada tahun 2018, di tengah berbagai tantangan perekonomian dalam negeri, Bank berhasil meraih pendapatan bunga bersih sebesar Rp 3,84 triliun, tumbuh 28,03% atau sebesar Rp 840,72 miliar dibandingkan pada tahun 2017 sebesar Rp 3,00 triliun. Pertumbuhan pendapatan bunga bersih pada tahun 2018 terutama berasal dari kenaikan pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan sebesar Rp 1,59 triliun. Di sisi lain, pada tahun 2018 terdapat kenaikan beban bunga sebesar 42,04% atau sebesar Rp 0,76 triliun. Sementara Bank juga melakukan pengaturan likuiditas yang lebih ketat guna mempertahankan pencapaian *Net Interest Margin* di atas 4%. Dengan demikian, Bank selalu melakukan kajian atas penerapan suku bunga yang diberlakukan, agar sejalan dengan ketentuan regulator.

Net Interest Income

In 2018, amid various domestic economic challenges, the Bank earned net interest income in the amount of Rp 3.84 trillion, growing by 28.03%, or Rp 840.72 billion, compared to Rp 3.00 trillion in 2017. The growth of net interest income in 2018 was mainly derived from higher interest income on loans in the amount of Rp 1.59 trillion. On the other hand, there was an increase in interest expense by 42.04% or Rp 0.76 trillion in 2018. The Bank also enforced tighter liquidity to maintain the Net Interest Margin above 4%. Accordingly, the Bank continually conducted a review on the applicable interest rate, in order to be in line with the regulatory requirements.

a. Pendapatan Bunga

Pada tahun 2018, total pendapatan bunga tercatat sebesar Rp 6,40 triliun, tumbuh sebesar 33,29% atau sebesar Rp 1,6 triliun dibandingkan pada tahun 2017 mencapai Rp 4,80 triliun. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan pinjaman yang diberikan.

a. Interest Income

In 2018, total interest income was posted at Rp 6.40 trillion, growing by 33.29%, or Rp 1.6 trillion, compared to that of 2017 at Rp 4.80 trillion. The increase was in line with the growth of loans.

b. Beban Bunga

Sedangkan, beban bunga Bank pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp 2,56 triliun, mengalami peningkatan 42,04% atau sebesar Rp 758,56 miliar dibandingkan pada tahun 2017 sebesar Rp 1,80 triliun. Peningkatan ini di antaranya disebabkan oleh peningkatan beban bunga dari deposito berjangka.

Pendapatan Operasional Bersih

Pada tahun 2018, pendapatan operasional bersih mengalami penurunan 98,38% atau sebesar Rp 673,89 miliar menjadi Rp 11,07 miliar dibandingkan pada tahun 2017 sebesar Rp 684,96 miliar. Penurunan ini berasal dari peningkatan beban operasional yang berasal dari peningkatan beban umum dan administrasi pada tahun 2018.

a. Pendapatan Operasional Lainnya

Pada tahun 2018, pendapatan operasional lainnya tercatat sebesar Rp 862,02 miliar, naik 5,03% atau sebesar Rp 41,28 miliar dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 820,74 miliar.

b. Beban Operasional Lainnya

Dari sisi beban operasional lainnya, pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp 4,69 triliun, naik 49,62% dibandingkan pada tahun 2017 sebesar Rp 3,14 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban umum dan administrasi pada tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp 1,82 triliun, naik sebesar Rp 0,70 triliun atau 62,93% dibandingkan pada tahun 2017 sebesar Rp 1,12 triliun.

Laba Bersih

Di tengah situasi kondisi pertumbuhan ekonomi yang kurang merata, laba bersih Bank pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp 31,23 miliar. Perolehan ini turun 93,79% dari tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp 503,03 miliar. Hal ini disebabkan meningkatnya beban operasional sebesar Rp 1,56 triliun di tahun 2018. Di satu sisi, selama tahun 2018, Bank telah mencatat peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 840,72 miliar.

Jumlah Rugi Komprehensif Tahun 2018

Pada tahun 2018, jumlah rugi komprehensif tercatat sebesar Rp 159,80 miliar, turun 129,98% dari tahun 2017 yang mendapatkan laba sebesar Rp 533,06 miliar.

b. Interest Expense

Meanwhile, the Bank's interest expense in 2018 was posted at Rp 2.56 trillion, increasing by 42.04%, or Rp 758.56 billion, compared to Rp 1.80 trillion in 2017. The decrease was due to, among other factors, an increase in interest expense from time deposits.

Net Operating Income

In 2018, net operating income decreased by 98.38% or Rp 673.89 billion to Rp 11.07 billion compared to that of 2017 at Rp 684.96 billion. The decrease was derived from the increase in operating expenses from an increase in general and administrative expenses in 2018.

a. Other Operating Income

In 2018, other operating income was posted at Rp 862.02 billion, increasing by 5.03%, or Rp 41.28 billion, compared to that of 2017 at Rp 820.74 billion.

b. Other Operating Expenses

Other operating expenses was posted at Rp 4.69 trillion in 2018, increasing by 49.62% compared to that of 2017 at Rp 3.14 trillion. The increase was mainly due to an increase in general and administrative expenses in 2018, which was posted at Rp 1.82 trillion, increasing by Rp 0.70 trillion or 62.93%, compared to 2017, which amounted to Rp 1.12 trillion.

Net Income

In the midst of uneven economic growth, the Bank's net income in 2018 was posted at Rp 31.23 billion, a decreased of 93.79% compared to that of 2017 which was posted at Rp 503.03 billion. This is due to an increase in operating expenses in the amount of Rp 1.56 trillion in 2018. On the other hand, during 2018, the Bank posted an increase in net interest income in the amount of Rp 840.72 billion.

Total Comprehensive loss in 2018

In 2018, total comprehensive loss was posted at Rp 159.80 billion, decreasing by 129.98% from that of 2017, which was a profit of Rp 533.06 billion.



Tabel Laporan Laba Rugi
Table of Income Statements

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	2018	2017	Naik / (Turun) Increase/ (Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Pendapatan bunga/Interest Income	6,403,611	4,804,336	1,599,275	33.29%
Beban bunga/Interest expense	(2,563,066)	(1,804,507)	(758,559)	42.04%
Pendapatan Bunga Bersih/Net Interest Income	3,840,545	2,999,829	840,716	28.03%
Pendapatan operasional lainnya/Other operating income	862,019	820,740	41,279	5.03%
Beban operasional lainnya/Other operating expenses	(4,691,493)	(3,135,612)	(1,555,881)	49.62%
Pendapatan bukan operasional/Non operating income	29,707	8,322	21,385	256.97%
Laba sebelum pajak penghasilan/Income before tax	40,778	693,279	(652,501)	(94.12%)
Beban pajak penghasilan/Income tax expense	(9,546)	(190,253)	(180,797)	94.98%
Laba bersih/Net income	31,232	503,026	(471,794)	(93.79%)
Pendapatan/(beban) komprehensif lain: Other comprehensive income/ (expense)	(191,027)	30,037	(221,064)	(735.97%)
Jumlah laba komprehensif/Total comprehensive income	(159,795)	533,063	(692,858)	(129.98%)

LAPORAN ARUS KAS

Pada akhir periode tahun 2018, Bank mencatatkan kas dan setara kas sebesar Rp 13,08 triliun yang diperoleh dari penerimaan arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp 2,18 triliun, penerimaan arus kas dari aktivitas investasi Rp 535,15 miliar dan penerimaan kas dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 4,31 triliun investasi.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Bank mencatatkan penerimaan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2018 sebesar Rp 2,18 triliun, naik 258,15% dari arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tahun 2017 sebesar Rp 1,38 triliun. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan arus kas simpanan nasabah.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada tahun 2018, arus kas dari aktivitas investasi tercatat penerimaan sebesar Rp 535,15 miliar, naik 5.751,80% dari tahun 2017 sebesar Rp 9,15 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan arus kas yang berasal dari penerimaan dari akuisisi ANZ yang di *set off* dengan penggunaan kas untuk investasi Obligasi Pemerintah—tersedia untuk dijual.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Penerimaan arus kas untuk aktivitas pendanaan tercatat sebesar Rp 4,31 triliun pada tahun 2018 dari arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 1,35 triliun pada tahun 2017. Arus kas untuk aktivitas pendanaan diperoleh dari penerimaan pinjaman yang diterima sebesar Rp 4,31 triliun.

CASH FLOW STATEMENT

At the end of 2018, the Bank posted cash and cash equivalents in the amount of Rp 13.08 trillion due to cash flow from operating activities in the amount of Rp 2.18 trillion, cash flow from investing activities in the amount of Rp 535.15 billion, and cash flow from financing activities in the amount of Rp 4.31 trillion.

Cash Flow from Operating Activities

The Bank posted cash flow from operating activities in 2018 in the amount of Rp 2.18 trillion, increasing by 258.15% compared to cash flow used for operating activities in 2017 at Rp 1.38 trillion. This increase was primarily due to an increase in cash flow from customer deposits.

Cash Flow from Investing Activities

In 2018, cash flow from investing activities recorded an inflow of Rp 535.15 billion, increasing by 5,751.80% from that of 2017 which was Rp 9.15 billion. The increase was mainly due to an increase in cash flow from the acquisition of ANZ, which offset with the outflow from investment in Government Bonds—available for sale.

Cash Flow from Financing Activities

The receipt of cash from financing activities was posted at Rp 4.31 trillion in 2018, up from the cash flow used for financing activities amounting Rp 1.35 trillion in 2017. Cash from financing activities were obtained from the proceeds from borrowings in the amount of Rp 4.31 trillion.

Tabel laporan arus kas
Table of cash flow

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	2018	2017	Naik / (Turun) Increase/ (Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi/ Cash Flow from Operating Activities	2,179,106	(1,377,839)	3,556,945	(258.15%)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi/ Cash Flow from Investing Activities	535,147	9,145	526,002	5,751.80%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan/ Cash Flow from Financing Activities	4,314,000	(1,347,250)	5,661,250	(420.21%)

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI 2018**COMPARISON BETWEEN 2018 TARGET AND REALIZATION****Tabel perbandingan antara target dan realisasi**
Table of comparison between target and realization

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	Realisasi 2018 2018 Realization	Target 2018 2018 Target	Perbedaan Variance	Persentase (%) Percentage (%)
Aset/Assets	91,227,751	89,458,218	1,769,533	1.98%
Kredit/Loans	56,856,489	55,912,897	943,592	1.69%
DPK/Third Party Funds	61,785,954	62,125,441	(339,487)	(0.55%)
Giro/Current Account	18,409,234	14,613,696	3,795,538	25.97%
Tabungan/Saving Account	5,886,130	6,173,114	(286,984)	(4.65%)
Deposito/Deposits	37,490,590	41,338,631	(3,848,041)	(9.31%)
Laba Sebelum Pajak/Income Before Tax	40,778	621,476	(580,698)	(93.44%)
Laba Setelah Pajak/Income After Tax	31,232	458,220	(426,988)	(93.18%)
CASA	39.32%	33.46%	5.86%	17.51%
KPMM/CAR	18.99%	17.94%	1.05%	5.85%
NIM	5.35%	5.77%	(0.42%)	(7.28%)
LDR	91.95%	90.00%	1.95%	2.17%
BOPO	97.11%	93.75%	3.36%	3.58%
NPL-gross	3.12%	3.31%	(0.19%)	(5.74%)
NPL-net	0.94%	0.92%	0.02%	2.17%

Pada tahun 2018, kredit telah melampaui target sebesar 1,98% atau sebesar Rp 0,9 triliun, sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) sedikit lebih rendah sebesar Rp 0,3 triliun atau 0,55%. Hal ini membuat LDR dapat tetap terjaga pada tingkat yang optimal yaitu 91,95%, lebih tinggi dari target yang diperkirakan sebesar 90%.

Dari sisi kualitas aset, Bank telah menjaga tingkat *Non Performing Loan* (NPL) dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari rasio NPL *gross* yang berada pada tingkat 3,12%, lebih rendah 5,74% (secara persentase) dibandingkan target (3,31%).

In 2018, loans have exceeded the target by 1.98% or in the amount of Rp0.9 trillion, while Third Party Funds (TPF) was slightly below the target by Rp 0.3 trillion or 0.55%. This allows the LDR to be maintained at the optimum level, namely 91.95% higher than the estimated target of 90%.

In terms of asset quality, the Bank has maintained a sound Non Performing Loan (NPL) level. This is reflected in the NPL Gross ratio, which stood at the level of 3.12%, lower by 5.74% (in percentage) compared to the target (3.31%).

Dari sisi permodalan, Bank juga senantiasa menjaga profil risikonya dengan baik. Pada tanggal 31 Desember 2018, KPMM Bank berada pada tingkat 18,99%, lebih baik dibandingkan dengan target yang diperkirakan berada pada tingkat 17.94%.

Namun demikian, Bank masih belum dapat mencapai laba yang ditargetkan, di mana Bank hanya membukukan laba sebesar Rp 31.23 miliar selama tahun 2018, lebih rendah Rp 427 miliar Rupiah dari yang ditargetkan.

In terms of capitalization, the Bank continuously maintains its risk profile well. On 31 December 2018, the Bank's CAR was at the level of 18.99%, better than compared to the target that was estimated at the level of 17.94%.

However, the Bank has not reached the established the profit targets, in which the Bank has only posted a profit in the amount of Rp 31.23 billion during 2018, lower by Rp 427 billion than the established target.

PROYEKSI 2019

2019 PROJECTIONS

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	Proyeksi 2019 2019 Projection
Aset/Assets	99,853,229
Kredit/Loans	60,418,869
DPK/Third Party Funds	66,748,056
Giro/Savings Account	17,981,254
Tabungan/Current Account	6,390,149
Deposito/Deposits	42,376,653
Laba Sebelum Pajak/Income Before Tax	144,638
Laba Setelah Pajak/Income After Tax	107,032
CASA	36.51%
CAR	18.86%
NIM	5.28%
LDR	90.52%
BOPO	98.79%
NPL-gross	3.44%
NPL-net	1.10%



Informasi Keuangan Material Lainnya

Other Financial Informations

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, dicerminkan oleh perhitungan rasio Kredit bermasalah dan pengelolaan tingkat kolektibilitas.

Rasio *Non-performing loan* (NPL) pada tahun 2018, tercatat sebesar 3,12% (*gross*) dan 0,94% (*nett*), menurun dibandingkan pada tahun 2017 tercatat sebesar 3,22% (*gross*) dan 0,98% (*net*). Antisipasi yang dilakukan Bank di antaranya adalah membentuk tim SAM (*Special Asset Management*) baru pada awal tahun untuk meninjau profil debitur yang disertai dengan fokus pada tindakan perbaikan yang intensif, serta membentuk panel rumah lelang swasta untuk mendukung peningkatan keamanan.

ABILITY TO PAY FINANCIAL OBLIGATIONS AND LEVEL OF RECEIVABLES COLLECTABILITY

The Bank's ability to meet all of its short-term and long-term financial obligations is reflected by the calculation of the non-performing loans ratio and the management of collectibility level of receivables.

The non-performing loan (NPL) ratio in 2018 was 3.12% (gross) and 0.94% (nett), showing a decrease from 3.22% (gross) and 0.98% (nett) in 2017, respectively. The Bank anticipated any increase in NPL by establishing a SAM (Special Asset Management) team at the beginning of the year to review the debtor profiles with a focus on corrective actions, as well as by establishing a private auction house panel to help improve loan security.



STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Bank senantiasa memenuhi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kebijakan manajemen modal Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: menyediakan pengembalian modal yang optimal kepada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat. Pada tahun 2018, Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

Bank senantiasa menjaga keseimbangan antara momentum pertumbuhan dengan pengelolaan kecukupan modal agar tetap sejalan dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2018, Rasio KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar, dan operasional mencapai 18,99% sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar 20,65%. Pencapaian ini jauh di atas ketentuan minimum yaitu sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pertumbuhan modal Bank didukung dengan penerapan strategi Bank yang berfokus pada pertumbuhan organik namun tetap mengimbangi eksposur risiko kredit, pasar, dan operasional agar terjaga dengan baik dalam batas pertumbuhan posisi keuangan yang sehat. Meskipun Bank mengalami penurunan laba bersih menjadi Rp 31,23 miliar di tahun 2018, dibandingkan Rp 503,03 miliar di tahun 2017, Bank tetap berhasil meningkatkan pendapatan bunga bersih sebesar 28,03% selama tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017.

Rasio permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dapat terlihat melalui tabel di bawah ini.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The primary objective of capital management is to ensure that the Bank maintains a sound level of capital to support its business and provide maximum value for the shareholders. The Bank has successfully met the required Capital Adequacy Ratio (CAR) level as specified in Bank Indonesia regulations.

The Bank's capital management policy is to maintain a strong capital position to support business growth and sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing capital, the Bank considers many factors, such as providing an optimal capital rate of return to the shareholders and maintaining an effective balance between a higher return gearing ratio, and the advantages and safety provided by sound capital positions. In 2018, the Bank complied with all regulatory capital requirements.

The Bank continues to maintain an effective balance between growth and capital adequacy in an effort to remain in compliance with all Bank Indonesia regulations. On December 31, 2018, the Bank's Capital Adequacy Ratio-including credit, market and operational risks-totaled 18.99%, a reduction from 20.65% in previous year. This figure was well above the minimum requirement of 9% to less than 10%. The growth in the Bank's capital was supported by the Bank's strategy to focus on organic growth that has yet to be balanced with proper management of credit, market, and operational risk exposures, and keeping them within the agreed limits to ensure a sound financial position. Despite the decrease in net profit to Rp 31.23 billion in 2018, compared to Rp 503.03 billion in 2017, the Bank managed to increase net interest income by 28.03% during 2018, compared to 2017.

The Bank's capital ratios based on BI regulations as per December 31, 2018 and 2017, are presented in the following table.

Tabel komponen modal dalam miliar Rupiah
Table of Capital Components in billion Rupiah

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian	2018	2017	Description
Modal:			Capital:
Modal Inti	7,043	7,832	Core Capital
Modal Pelengkap	4,874	3,152	Supplementary Capital
Jumlah Modal	11,917	10,984	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko:			Weighted Assets:
Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional	53,196	45,356	Excluding market and operational risk
Dengan memperhitungkan risiko pasar	56,609	47,688	Including market risk
Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	62,743	53,202	Including credit, market and operational risk
Rasio Kecukupan Modal:			Capital Adequacy Ratio:
Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional	22.40%	24.22%	Excluding market and operational risk
Dengan memperhitungkan risiko pasar	21.05%	23.03%	Including market risk
Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	18.99%	20.65%	Including credit, market and operational risk

Bank memiliki fondasi yang cukup kuat terhadap kebutuhan modal minimum yang ditetapkan oleh OJK yang tertuang dalam kebijakan modal Bank. Bank melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)* untuk menilai dan memproyeksikan kebutuhan modal yang relatif terjaga terhadap target yang ditetapkan secara internal maupun ketentuan minimum yang ditetapkan OJK. Bank melakukan pemantauan secara aktif untuk menjaga agar setiap eksposur risiko telah diukur dengan baik sejalan dengan pertumbuhan aset yang sehat dan dalam batas-batas tingkat yang aman dan sehat.

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2018, Bank tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal yang dilakukan. Seluruh kegiatan investasi barang modal dalam bentuk perbaikan dan perlengkapan kantor, perangkat keras dan perangkat lunak komputer serta perabotan kantor dibiayai oleh Bank dalam mata uang Rupiah.

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN PADA TAHUN 2018

Pada tahun 2018, tidak terdapat investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Pada tahun pelaporan, tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

The Bank has an adequately strong foundation to maintain the minimum capital requirement set by OJK as outlined in the Bank's capital policy. The Bank has an Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) to project capital needs that can facilitate internal targets, while remaining in compliance with the minimum requirements specified in OJK regulations. The Bank conducts monitoring activities to ensure appropriate evaluation of risk exposure and sound asset growth.

MATERIAL COMMITMENTS RELATED TO CAPITAL EXPENDITURE

In 2018, the Bank had no material commitments related to capital expenditure. All capital expenditure, for repairs, office supplies and furniture, or hardware and computer software, was paid in Rupiah.

REALIZED CAPITAL EXPENDITURE IN 2018

No capital expenditure was realized in the fiscal year 2018.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS AFTER THE DATE OF THE ACCOUNTANT'S REPORT

No material facts or information came to light after the date of the auditor's report.



INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI/PIHAK BERELASI

Pada tahun 2018, Bank tidak melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan. Adapun pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank adalah sebagai berikut:

MATERIAL INFORMATION ON CONFLICTS OF INTEREST AND TRANSACTIONS WITH AFFILIATED/ RELATED PARTIES

In 2018, the Bank did not make any transactions involving a conflict of interest deemed material and that would require disclosure. The Bank entered into certain transactions with the following related parties:

Pihak Berelasi/Related Parties	Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship
DBS Bank Ltd. Singapore	Pemegang saham mayoritas/Majority shareholder
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the the same shareholder or ultimate shareholder
DBS Bank Ltd. Seoul Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the the same shareholder or ultimate shareholder
DBS Bank Ltd. Taipei, Taiwan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the the same shareholder or ultimate shareholder
PT DBS Vickers Securities Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/Owned by the same shareholder
Standard Chartered Bank	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the the same ultimate shareholder
PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the the same ultimate shareholder
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the the same ultimate shareholder
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the the same ultimate shareholder
Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci Bank, dan keluarga/Board of Commissioners, Board of Directors and Key Management of the Bank and family	Manajemen Bank/Bank's Management

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi selama tahun 2018 telah diperiksa secara berkala dan memenuhi peraturan dan ketentuan terkait. Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah wajar yang meliputi antara lain:

- Giro pada bank lain;
- Efek-efek;
- Tagihan dan liabilitas derivatif;
- Pinjaman yang diberikan;
- Simpanan nasabah;
- Simpanan dari bank lain;
- Liabilitas akseptasi;
- Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain;
- Pinjaman yang diterima;
- Surat utang subordinasi;
- Pendapatan bunga;
- Beban bunga;
- Pendapatan operasional lainnya;
- Beban umum dan administrasi;
- Beban gaji dan tunjangan;
- Garansi yang diberikan dan diterima; dan
- Fasilitas pinjaman yang belum digunakan.

All transactions with related parties during 2018 were periodically reviewed, and meet all applicable terms and stipulations. Such transactions included:

- Current accounts in other banks;
- Marketable Securities;
- Derivative receivables and payables;
- Loans;
- Deposits from customers;
- Deposits from other banks;
- Acceptance payables;
- Other assets and other liabilities;
- Borrowings;
- Subordinated note;
- Interest income;
- Interest expense;
- Other operating income;
- General and administrative expenses;
- Salaries and allowance expenses;
- Guarantee issued and received; and
- Undrawn borrowing facilities.

TRANSAKSI-TRANSAKSI DAN PERUBAHAN PENTING LAINNYA

Tidak terdapat transaksi dan perubahan penting lainnya yang dilakukan Bank sepanjang tahun 2018.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Bank memiliki kebijakan untuk membagikan dividen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Namun pada tahun 2018 dan 2017, Bank tidak melakukan pembagian dividen dengan tujuan untuk memaksimalkan modal bagi Bank untuk terus berkembang.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Bank DBS Indonesia belum melakukan pencatatan saham perdana di bursa efek manapun sehingga informasi mengenai realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum tidak dapat disajikan dalam laporan tahunan ini.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN MANAJEMEN

Pada tahun 2018, Bank tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan manajemen.

KEBIJAKAN PENETAPAN SUKU BUNGA

Untuk meningkatkan daya saing Bank penentuan besarnya suku bunga untuk kepentingan nasabah dan baik untuk pendanaan maupun untuk penempatan dana dilakukan melalui Rapat Komite *Assets and Liabilities* (ALCO). Rapat ALCO yang diadakan secara rutin digunakan untuk mengkaji kondisi ekonomi makro dan mikro serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebijakan suku bunga.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2018, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh terhadap kinerja Bank.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Pada tanggal 1 Januari 2018 Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

OTHER IMPORTANT TRANSACTIONS AND CHANGES

There were no other important transactions or changes conducted by the Bank in 2018.

DIVIDEND POLICY

The Bank has established a policy to distribute dividends in accordance with resolutions made at the General Meetings of Shareholders (GMS). However, no dividend payment was conducted in 2018 and 2017 to maximize capital in order to support the Bank's future business growth.

ALLOCATION OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERINGS

DBS Indonesia has not conducted an IPO at any stock exchange, so there is no information regarding the allocation of proceeds from public offerings that can be disclosed in this annual report.

EMPLOYEE AND MANAGEMENT SHARE OWNERSHIP PROGRAM

In 2018, the Bank did not have any employee and management share ownership programs.

INTEREST RATE POLICY

To enhance competitiveness of the Bank, the determination of interest rates for customers, in terms of both customer financing and savings, is conducted through the Assets and Liabilities Committee (ALCO) meetings. ALCO meetings are convened regularly to review macro and micro economic conditions and other factors that may have an impact on the Bank's interest rate policy.

REGULATORY CHANGES WITH SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY'S BUSINESS

In 2018, there were no changes in regulations that may have influenced the Bank's performance.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES IMPLEMENTED IN 2018

On January 1, 2018, the Bank began to apply the new and revised Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("IFAS"). The Bank has adjusted its accounting policy to reflect these standards and interpretations.



Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 2: Laporan arus kas tentang Prakarsa Pengungkapan;
- Amandemen PSAK 13: Properti Investasi, tentang Pengalihan Properti Investasi;
- Amandemen PSAK 16: Aset tetap;
- Amandemen PSAK 46: Pajak penghasilan tentang pengakuan aset pajak tangguhan untuk rugi yang belum direalisasi ;
- Amandemen PSAK 53: pembayaran berbasis saham tentang klasifikasi dan pengukuran transaksi pembayaran berbasis saham;
- Penyesuaian tahunan PSAK 67: Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain;

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

DSAK-IAI telah menerbitkan standar baru dan interpretasi yang relevan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018, standar tersebut sebagai berikut:

- ISAK 33: Transaksi valuta asing dan imbalan dimuka
- ISAK 34: Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan
- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailment, atau Penyelesaian Program
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 26: Biaya Pinjaman
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 46: Pajak Penghasilan
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 66: Pengendalian Bersama

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tersebut di atas berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019.

- PSAK 71: Instrumen keuangan
- PSAK 72: Pendapatan kontrak dengan pelanggan
- PSAK 73: Sewa
- Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi- menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan
- Amandemen PSAK 15: Investasi pada entitas asosiasi dan ventura Bersama: kepentingan jangka Panjang pada entitas asosiasi dan ventura Bersama
- Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan: tentang fitur percepatan pelunasan dengan kompensasi negatif

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tersebut di atas berlaku efektif pada 1 Januari 2020.

The Indonesian Financial Accounting Standards Board of IAI (DSAK-IAI) has revised several accounting standards that will take effect on 1 January 2018, as follows:

- Amendment to SFAS 2: Statement of Cash Flows on Disclosure Initiative;
- Amendment to SFAS 13: Investment Property on Transfers of Investment Property;
- Amendment to SFAS 16: Fixed asset;
- Amendment to SFAS 46: Income tax on deferred tax assets recognition for unrealised loss;
- Amendment to SFAS 53: Share based payments on the classification and measurement of shared-based payment transaction;
- Annual improvements to SFAS 67: Disclosure of interests in other entities;

The implementation of the above standards did not result in changes to the Bank's accounting policies and had no significant impact on the amounts reported for current to prior financial years.

DSAK-IAI has issued new standards and relevant interpretations but have not be made effective as of 1 January 2018: these standards are as follows:

- ISFAS 33: Foreign currency transactions and advance consideration;
- ISFAS 34: Uncertainty over income tax treatment;
- Amendments to SFAS 24: Employee Benefit: Amendment, Curtailment or Settlement of Program
- Annual improvements to SFAS 22: Business combination
- Annual improvements to SFAS 26: Borrowing cost
- Annual improvements to SFAS 46: Income tax
- Annual improvements to SFAS 66: Joint control

The above standards and interpretations will take effect on 1 January 2019.

- PSAK 71: Financial instruments
- PSAK 72: Revenue from contracts with customers
- PSAK 73: Leases
- Amendments to SFAS 62: Insurance Contract- Implementation of SFAS 71: Financial instruments
- Amendments to SFAS 15: Investments in associates and joint venture: long-term interest in associates and joint venture.
- Amendments to SFAS 71: Financial Instruments: free payment features with negative compensation

The new accounting standards and interpretations above will take effect on 1 January 2020.



Prospek Usaha Business Prospects

Pada masa mendatang, Bank Indonesia memperkirakan perekonomian global belum kondusif, terutama akibat pertumbuhan ekonomi global yang belum kuat. Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan melandai yakni 3,6%, lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 3,7%. Perkembangan ini perlu mendapat perhatian karena dapat mempengaruhi kinerja perekonomian domestik melalui jalur perdagangan. Pertumbuhan ekonomi dunia yang melandai terutama dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi negara maju, seperti Amerika Serikat (AS), kawasan Eropa, dan Jepang. Kenaikan suku bunga kebijakan *Federal Funds Rate* (FFR) diperkirakan masih dilakukan oleh bank sentral AS pada 2019 sebanyak satu kali, jauh lebih rendah dibandingkan kenaikan FFR pada tahun sebelumnya sebanyak empat kali. Faktor global lain yang dapat mempengaruhi prospek perekonomian domestik adalah ketidakpastian di pasar keuangan global. Risiko ketidakpastian pasar keuangan global perlu terus mendapat perhatian karena dapat mendorong tingginya premi risiko investasi ke negara berkembang.

In the future, Bank Indonesia predicts the global economy to not yet be favorable, mainly due to a still weak global economic growth. Global economic growth is predicted to slow down to a 3.6% growth, lower than the previous year's growth of 3.7%. This expectation needs to be taken into account, given that it may affect the performance of the domestic economy in terms of trade. A slowing world economic growth may be influenced by the economic slowdown in developed countries, such as the United States (US), Europe, and Japan. A further increase in the Federal Funds Rate (FFR) policy is expected to be carried out by the US central bank in 2019 once, far lower than the four FFR increases in the previous year. Other global factors that may influence the outlook for the domestic economy are uncertainties in global financial markets. The risk of uncertainty in the global financial market needs to continue to be taken into consideration because it may encourage high risk premium for investment into developing countries.



Meski demikian, prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 diperkirakan tetap solid dan berada pada kisaran 5,0-5,4% ditopang oleh permintaan domestik yang tetap kuat, terutama konsumsi rumah tangga dan konsumsi LNPRT yang meningkat sebagai dampak positif dari pengeluaran terkait penyelenggaraan Pemilu 2019. Investasi diperkirakan tetap tumbuh tinggi, meskipun lebih moderat, dipengaruhi optimisme investor terhadap prospek ekonomi ke depan yang tetap baik pasca Pemilu 2019, serta proyek infrastruktur Pemerintah yang tetap akan berjalan, serta sejumlah kebijakan Pemerintah untuk memperbaiki iklim investasi.

Sejalan dengan prospek ekonomi domestik yang tetap baik, intermediasi perbankan diperkirakan meningkat. Pertumbuhan kredit pada 2019 diperkirakan mencapai 10%–12%, sedangkan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) perbankan mencapai 8%–10% dengan kecukupan likuiditas yang terjaga. Pertumbuhan kredit diperkirakan meningkat seiring dengan peningkatan aktivitas perekonomian. Peningkatan pertumbuhan kredit juga ditopang oleh peningkatan pertumbuhan DPK seiring dengan minat investor untuk berinvestasi ke negara berkembang yang mulai membaik. Sementara itu, pembiayaan dari pasar keuangan diperkirakan juga membaik seiring dengan makin berkembangnya pasar keuangan domestik. Secara keseluruhan, prospek perbaikan ekonomi akan didukung oleh peningkatan pembiayaan baik melalui bank maupun nonbank.

Menghadapi hal ini, dalam kurun waktu 3-5 tahun ke depan, DBS Indonesia telah menetapkan rencana jangka menengah dan panjang untuk memperkuat strategi inti Bank dalam mengembangkan kredit UKM, perluasan produk *Trade Finance* dan peningkatan penetrasi *cross selling* untuk berbagai pelanggan/segmen produk. Selain itu, pertumbuhan kredit akan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dengan cara meningkatkan keahlian dalam industri yang menjadi target utama Bank dan peningkatan yang berkelanjutan dalam proses kredit secara *end-to-end*.

Nevertheless, the outlook for Indonesia's economic growth in 2019 is predicted to remain solid and in the range of 5.0-5.4%, supported by strong domestic demand, especially household consumption and Non Profit Household Institution (LNPRT) consumption, which have increased due to positive expenditure related to the implementation of the 2019 Election. Investment growth is predicted to remain high, though perhaps moderating but still influenced by investor optimism on the future economic prospects that remain well after the 2019 Election, as well as government infrastructure projects that continue to be constructed, as well as a number of government policies to improve the investment climate.

In line with the outlook for the domestic economy that remains encouraging, banking intermediation is expected to increase. Credit growth in 2019 is predicted to reach 10% -12%, while the growth of banking third party funds reaches 8% -10% with maintained adequate liquidity. Credit growth is expected to increase in line with the increase in economic activities. The increase in credit growth will also be supported by an increase in third party funds (DPK) growth along with the improving investor interest in developing countries. Meanwhile, financing from the financial markets is also expected to improve, in line with the growth in the domestic financial market. Overall, the prospect of economic improvement will be supported by increased financing, both through banks and non-banks.

To address this, within the next 3-5 years, DBS Indonesia has established a medium and long term plan to strengthen the Bank's core strategy in developing SME loans, expanding Trade Finance products, and increase cross-selling penetration for various customer/product segments. In addition, credit growth will be carried out while taking the principle of prudence into consideration by increasing expertise in industries that are the Bank's main target areas and continuous improvement in end-to-end credit processes.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



Laporan Tata Kelola Terintegrasi dan Laporan Tata Kelola Perusahaan

INTEGRATED GOVERNANCE REPORT AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE REPORT

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2018

Annual Report of Integrated Governance Implementation for the Period of 31 December 2018

I. LAPORAN PENILAIAN SENDIRI PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Entitas Utama : PT Bank DBS Indonesia
Posisi Laporan : 31 Desember 2018

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Peringkat: 2

Definisi Peringkat:

Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau Lembaga Jasa Keuangan (LJK).

Analisis

Kesimpulan:

Berdasarkan analisis terhadap indikator pada seluruh faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi disimpulkan bahwa:

- A. Struktur Tata Kelola Terintegrasi
PT Bank DBS Indonesia telah memiliki struktur dan infrastruktur yang memadai. Hal ini tercermin dari kelengkapan perangkat organisasi Tata Kelola Terintegrasi dan kecukupan kebijakan dan prosedur yang telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- B. Proses Tata Kelola Terintegrasi
Efektivitas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur telah memadai. Namun PT Bank DBS Indonesia terus berupaya untuk memaksimalkan peran/fungsi perangkat organisasi di Entitas Utama maupun di Lembaga Jasa Keuangan (LJK), untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi tersebut, di antaranya dengan meningkatkan koordinasi dan sinergi antar-perusahaan yang lebih baik.

I. INTEGRATED GOVERNANCE IMPLEMENTATION SELF ASSESSMENT REPORT

Lead Entity : PT Bank DBS Indonesia
Report Position: 31 December 2018

Integrated Governance Implementation Self Assessment Result

Rating: 2

Definition of Rating:

The financial conglomeration is assessed to have performed Integrated Governance implementation which is generally good. This is reflected by adequate fulfillment of the Integrated Governance implementation principles. If there are weaknesses in Integrated Governance implementation, in general the weaknesses are less significant and can be solved with normal actions by the Lead Entities and/or Financial Institution.

Analysis

Conclusion:

Based on an analysis of indicators in all the assessment factors, the Integrated Governance implementation is concluded as follows:

- A. Integrated Governance Structure
PT Bank DBS Indonesia already has sufficient structure and infrastructure. This is reflected from the completeness of organisational Integrated Governance tools and the sufficiency of policies and procedures that have been in compliance with the regulation of the Financial Services Authority on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration.
- B. Integrated Governance Process
The effectiveness of Integrated Governance implementation that is supported structure and infrastructure has been adequate. However, PT Bank DBS Indonesia continues to strive to maximize the roles/functions of organisational tools in the Main Entity and the Financial Services Institutions (LJK), to improve the effectiveness of Integrated Governance implementation, among others by improving the coordination and synergy between companies.

C. Hasil Tata Kelola Terintegrasi

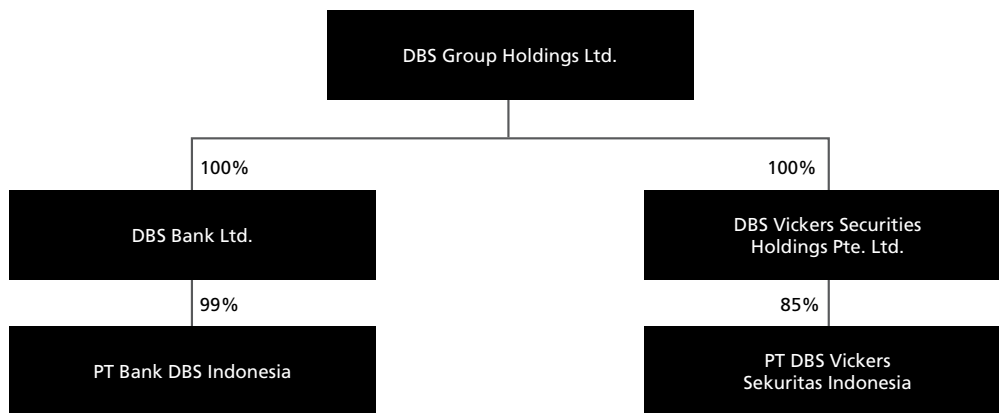
Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT Bank DBS Indonesia telah dilakukan dengan berpedoman pada peraturan yang berlaku sehingga dapat memberikan hasil yang sesuai dengan harapan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini didukung dengan komitmen untuk menerapkan tata kelola yang baik dari PT Bank DBS Indonesia selaku Entitas Utama.

C. Integrated Governance Results

The implementation of Integrated Governance of PT Bank DBS Indonesia Financial Conglomeration has been conducted by referring to the prevailing regulations in order to obtain the results that are in accordance with the expectation of the stakeholders. This is supported by the commitment for implementing good corporate governance by PT Bank DBS Indonesia as the Main Entity.

II. STRUKTUR KONGLOMERASI KEUANGAN PT BANK DBS INDONESIA

II. FINANCIAL CONGLOMERATION STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA

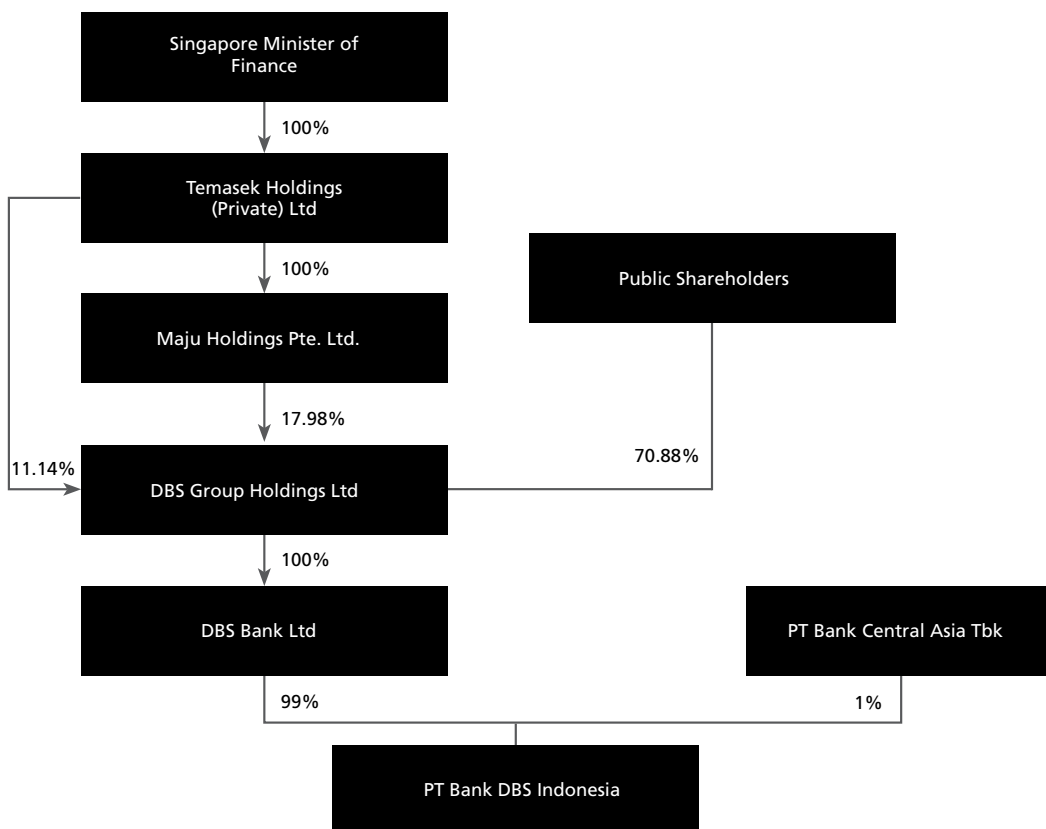


III. STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PADA KONGLOMERASI KEUANGAN YANG MENGGAMBARAKAN PIHAK-PIHAK YANG MENJADI PEMEGANG SAHAM LJK DALAM KONGLOMERASI KEUANGAN SAMPAI DENGAN PEMEGANG SAHAM PENGENDALI TERAKHIR (ULTIMATE SHAREHOLDERS)

III. SHAREHOLDER STRUCTURE OF FINANCIAL CONGLOMERATION WHICH DESCRIBES SHAREHOLDERS OF THE FINANCIAL INSTITUTION UP TO ULTIMATE SHAREHOLDERS

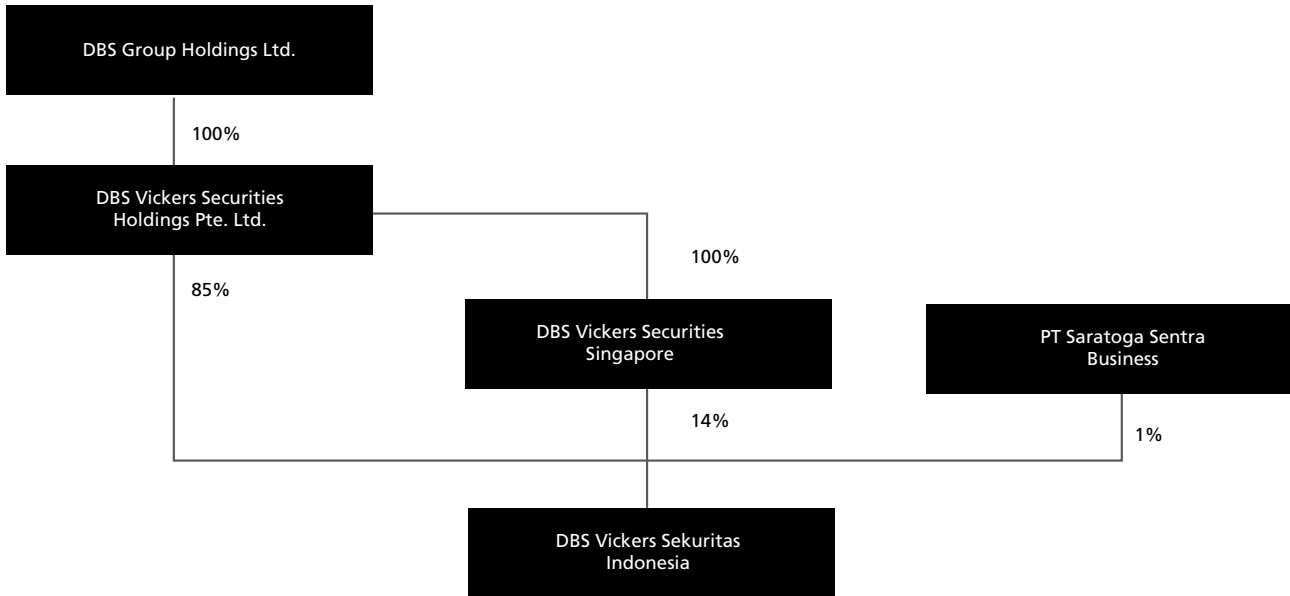
1. STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BANK DBS INDONESIA

1. SHAREHOLDER STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA



2. STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT DBS VICKERS SEKURITAS INDONESIA

2. SHAREHOLDER STRUCTURE OF PT DBS VICKERS SEKURITAS INDONESIA



IV. STRUKTUR KEPENGURUSAN PADA PT BANK DBS INDONESIA SEBAGAI ENTITAS UTAMA DAN LJK (PERUSAHAAN ANAK) DALAM KONGLOMERASI KEUANGAN

IV. MANAGEMENT STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA AS THE LEAD ENTITY AND FINANCIAL INSTITUTION (SUBSIDIARY) IN THE FINANCIAL CONGLOMERATION

1. STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BANK DBS INDONESIA

1. MANAGEMENT STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA

Dewan Komisaris
The Board of Commissioners

Jabatan/Title	Nama/Name
Presiden Komisaris/President Commissioner	Tan Su Shan
Komisaris/Commissioner	Tan Teck Long
Komisaris Independen/Independent Commissioner	Prof. Dr. Subroto
Komisaris Independen/Independent Commissioner	Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat

Direksi
The Board of Directors

Jabatan/Title	Nama/Name
Presiden Direktur/President Director	Paulus Irwan Sutisna
Wakil Presiden Direktur/Vice President Director	Peter Suwardi
Direktur Kepatuhan/Compliance Director	Tjit Siat Fun
Direktur/Director	Satia Indrarini
Direktur/Director	Woo Yew Meng
Direktur/Director	Rudy Tandjung
Direktur/Director	Wawan Setiawan Salum
Direktur/Director	Minarti

2. STRUKTUR KEPENGURUSAN PT DBS VICKERS SEKURITAS INDONESIA

2. MANAGEMENT STRUCTURE OF PT DBS VICKERS SEKURITAS INDONESIA

Dewan Komisaris The Board of Commissioners

Jabatan/Title	Nama/Name
Presiden Komisaris/President Commissioner	Lim Kok Ann
Komisaris/Commissioner	Cheah Le Sa
Komisaris Independen/Independent Commissioner	Ang Kian Tiong

Direksi The Board of Directors

Jabatan/Title	Nama/Name
Presiden Direktur/President Director	Hendra Purnama
Direktur/Director	Tjeng Susanty Wijaya
Direktur/Director	Mas Mokhammad Soedarmaji

V. KEBIJAKAN TRANSAKSI INTRA-GRUP YANG MEMUAT KEBIJAKAN UNTUK MENGIDENTIFIKASI, MENGELOLA, DAN MEMITIGASI TRANSAKSI INTRA-GRUP

V. INTRA-GROUP TRANSACTIONS POLICY CONTAINING THE POLICY FOR IDENTIFYING, MANAGING, AND MITIGATING INTRA-GROUP TRANSACTIONS

Pengantar

Yang dimaksud dengan "Risiko transaksi intra-grup" adalah Risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Introduction

Referred to as "Intra-group transaction risk" is risk due to the dependence of an entity either directly or indirectly to other entities within a Financial Conglomeration in order to fulfill contractual obligations of written or unwritten agreements, either followed by transfer of funds and/or not followed by such.

Risiko transaksi intra-grup antara lain dapat timbul dari:

1. Kepemilikan silang antar LJK dalam Konglomerasi Keuangan;
2. Sentralisasi manajemen likuiditas jangka pendek;
3. Jaminan, pinjaman, dan komitmen yang diberikan atau diperoleh suatu LJK dari LJK lain dalam Konglomerasi Keuangan;
4. Eksposur kepada pemegang saham pengendali, termasuk eksposur pinjaman dan *off-balance sheet* seperti jaminan dan komitmen;
5. Pembelian atau penjualan aset kepada LJK lain dalam satu Konglomerasi Keuangan;
6. Transfer risiko melalui reasuransi; dan/atau
7. Transaksi untuk mengalihkan eksposur risiko pihak ketiga di antara LJK dalam satu Konglomerasi Keuangan.

The intra-group transaction risk, among others, can arise from:

1. Cross ownership between Financial Institutions in the Financial Conglomeration;
2. Centralized short-term liquidity management;
3. Guarantees, loans, and commitments provided by, or obtained by, a Financial Institution from another Financial Institution in a financial conglomeration;
4. Exposures to the controlling shareholders, including loan and off-balance sheet exposures such as guarantees and commitments;
5. The purchase or sale of assets to another Financial Institution in a Financial Conglomeration;
6. Transfer of risk through reinsurance;
7. Transaction to transfer third party risk exposures among Financial Institutions in a financial conglomeration.



Transaksi Intra-group DBS Indonesia

Pengelolaan manajemen risiko dilakukan secara terintegrasi melalui penilaian-penilaian yang dilakukan oleh masing-masing LJK dalam grup konglomerasi keuangan. Hasil penilaian ini kemudian digabungkan dan dianalisa untuk mengukur risiko transaksi intra-group secara menyeluruh dalam grup konglomerasi keuangan. Hasil penilaian peringkat tingkat Risiko Intra-Grup Konglomerasi Keuangan berada pada peringkat 1 (*Low*) dengan Risiko Inheren Terintegrasi "*Low*" dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi "*Satisfactory*".

DBS Indonesia Intra-group Transaction

Risk management is conducted in an integrated manner through assessments carried out by each financial institution in the financial conglomeration. The assessment results are then combined and analyzed to measure the risk of intra-group transactions as a whole in the financial conglomerate group. The results of the Financial Conglomerate's Intra-Group Risk level rating assessment are ranked 1 (*Low*) with "*Low*" for Integrated Inherent Risk and "*Satisfactory*" for the Quality of Integrated Risk Management Implementation.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

LAPORAN TAHUNAN PELAKSANAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PERIODE 2018

Komitmen dan Prinsip Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dasar-Dasar Pelaksanaan

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) senantiasa berupaya untuk mengimplementasikan seluruh prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance* atau GCG) secara konsisten dan berkesinambungan. Bank terus memberikan perhatian khusus kepada setiap lini untuk menjaga nilai-nilai yang tercermin pada integritas, tanggung jawab, akuntabilitas, transparansi, kewajaran, disertai dengan kesadaran sosial.

Bagi DBS Indonesia, penerapan prinsip GCG dapat menciptakan nilai tambah dan menjaga tingkat kepercayaan yang tinggi bagi para pemangku kepentingan atas Bank dalam rangka mencapai visi dan keberlanjutan usaha untuk tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Implementasi GCG di lingkungan Bank mengacu pada beberapa ketentuan yang berlaku baik dalam skala nasional maupun internasional. Hal tersebut merupakan perwujudan tanggung jawab Bank kepada pihak-pihak yang berkepentingan yakni nasabah, karyawan, pemangku kepentingan lainnya serta masyarakat. Selain itu, DBS Indonesia juga melaksanakan program-program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang berkelanjutan sebagai bagian yang terintegrasi dengan kegiatan operasional Bank.

Tujuan penerapan GCG di DBS Indonesia di antaranya untuk:

- Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan Perseroan;
- Terlaksananya pengelolaan Perseroan secara profesional dan mandiri;
- Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh Organ Perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan;
- Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif, khususnya di sektor keuangan dan perbankan.

ANNUAL REPORT OF *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* IMPLEMENTATION FOR 2018

Commitment and Principles of *Good Corporate Governance* Implementation

Implementation Basis

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank or Company) continuously strives to implement all *Good Corporate Governance* (GCG) principles in a consistent and continuous manner. The Bank appropriately attends to every line of business, guarding the values of integrity, responsibility, accountability, transparency, fairness, and social awareness.

For DBS Indonesia, the application of GCG principles can create added value and maintain a high level of confidence for the stakeholders in the Bank, in order to achieve the vision and sustainability of the business to grow and develop in the long term. GCG implementation in the Bank refers to a number of provisions that apply both nationally and internationally. This is a manifestation of the Bank's responsibilities to the interested parties, namely the customers, employees, other stakeholders and the community. In addition, DBS Indonesia also implements sustainable *Corporate Social Responsibility* programs as an integrated part of the Bank's operational activities.

The objectives of GCG implementation in DBS Indonesia are, among others:

- To maximize the value of the Company through improved implementation of the principles of transparency, independency, accountability, responsibility and fairness in Company activities;
- To manage the Company professionally and independently;
- To develop a decision-making process throughout the Company, based on strong ethical values and adherence to prevailing laws and regulations;
- To support the implementation of *Corporate Social Responsibility* (CSR) for the stakeholders;
- To promote a steady national investment climate, particularly in the financial and banking sectors.



Penerapan Prinsip-Prinsip GCG

Penerapan prinsip-prinsip GCG dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya sistem manajemen yang efisien dan efektif. Dalam pengelolaan sumber daya dan usaha, GCG merupakan landasan implementasi tanggung jawab manajemen pada pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lain. Pelaksanaan GCG di DBS Indonesia diarahkan dan diatur oleh Direksi dan diawasi pelaksanaannya oleh Dewan Komisaris.

Dalam rangka mencapai tujuan pelaksanaan GCG, DBS Indonesia dalam menjalankan kegiatan usaha senantiasa berpegang teguh pada prinsip Lima Pilar GCG yang diciptakan untuk melindungi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Kelima pilar GCG tersebut adalah sebagai berikut:

1. Transparansi

Terbuka dalam proses pengambilan keputusan dan terbuka dalam menyediakan informasi material yang relevan dengan Perseroan.

2. Kemandirian

Pengelolaan Perseroan secara profesional, tanpa adanya benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang tidak sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat dan bertentangan dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

3. Akuntabilitas

Fungsi, kewenangan dan tanggung jawab yang jelas dari setiap aspek bisnis Perseroan hingga tercapailah efektivitas pengelolaan Perseroan.

4. Tanggung Jawab

Pelaksanaan pengelolaan Perseroan sesuai dan sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat serta peraturan dan undang-undang yang berlaku.

5. Kewajaran

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak dan kewajiban para pemegang saham yang sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

PRAKTIK-PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DI DBS INDONESIA

Implementasi *best practices* GCG di lingkungan Bank merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum serta peraturan perundang-undangan lainnya yang merujuk kepada praktik penerapan GCG yang baik. Sepanjang tahun 2018, DBS

Application of the GCG Principles

The application of the GCG principles can strengthen transparency and accountability in order to establish an efficient and effective work system. In managing resources and the business, GCG is a basis for implementation of responsible conduct by the management towards the shareholders and other stakeholders. Implementation of Good Corporate Governance in DBS Indonesia is directed and managed by the Board of Directors and supervised by the Board of Commissioners.

In the effort to achieve the implementation goals, in conducting its business activities, DBS Indonesia firmly upholds the following Five Pillars of GCG principles in order to protect the stakeholders' interests. The five GCG pillars are:

1. Transparency

Openness in the decision-making process and in providing material and relevant information of the Company.

2. Independency

Professional management of the Company without any conflicts of interests or intervention from any parties that are not in line with corporate soundness principles, and with adherence to the prevailing laws and regulations.

3. Accountability

Clear descriptions of the functions, duties and responsibilities of each business area in order to achieve effective Company management.

4. Responsibility

Management of the Company in accordance with the Company's sound business principles as well as with adherence to the prevailing laws and regulations.

5. Fairness

Fairness and equality in fulfilling the rights of shareholders in accordance with the prevailing laws and regulations.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES IN DBS INDONESIA

The implementation of GCG best practices in the Bank refers to Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016, dated 7 December 2016, on Implementation of Governance for Commercial Banks and other laws and regulations that refer to GCG implementation practices. During 2018, DBS Indonesia implemented a commitment

Indonesia telah melaksanakan komitmen atas prinsip GCG yang dapat terlihat melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab struktur organ Tata Kelola Bank. Struktur organ Tata Kelola DBS Indonesia terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Disamping itu, DBS Indonesia juga memiliki organ pendukung tata kelola meliputi komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi, Satuan Kerja Audit Intern, serta menjalankan Fungsi Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal secara efektif.

I. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

A. Hak dan Wewenang

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Tata Kelola tertinggi di DBS Indonesia. Adapun wewenang RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berkaitan dengan Laporan Tahunan Perseroan, mengesahkan Laporan Keuangan, menyetujui Perubahan Anggaran Dasar dan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang terafiliasi dengan salah satu dari KAP Internasional dan tercatat di OJK untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan menetapkan jumlah honorariumnya.

B. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham 2018

Pada tahun 2018, DBS Indonesia menyelenggarakan sebanyak 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa dan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dengan informasi agenda dan realisasi keputusan sebagai berikut:

1. RUPS Luar Biasa pada tanggal 17 Juli 2018
Agenda dalam RUPS Luar Biasa ini adalah penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan DBS Indonesia untuk tahun buku 2018.
2. RUPS Luar Biasa pada tanggal 8 November 2018
Agenda dalam RUPS Luar Biasa ini adalah perubahan komposisi Direksi.
3. RUPS Tahunan pada tanggal 5 September 2018
Agenda dalam RUPS Tahunan ini adalah persetujuan atas Laporan Tahunan DBS Indonesia untuk tahun buku 2017 beserta Laporan Tata Kelola Perusahaan Bank, pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2017, penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2017 dan pemberian remunerasi dan fasilitas kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

to GCG principles that can be demonstrated through the implementation of duties and responsibilities of the Bank's governance structure. DBS Indonesia's governance structure consists of the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors. In addition, DBS Indonesia also has governance supporting organs, including committees under the Board of Commissioners and Directors, the Internal Audit Unit, as well as implementing Risk Management and Internal Control in an effective manner.

I. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

A. Rights and Authority

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest authority in the DBS Indonesia organisational structure. The GMS has the authority to make decisions relating to appointment or dismissal of the Board of Commissioners or Board of Directors, evaluation of the Board of Commissioners' and Directors' performance noted in the Company's Annual Report, ratification of the Audited Financial Statement, approval of changes in the Company's Articles of Association, appointment of a Public Accounting Firm in Indonesia that is affiliated with an international accounting firm and registered with the OJK to audit Financial Reports, and to determine remuneration packages.

B. Implementation of 2018 General Meeting of Shareholders

In 2018, DBS Indonesia held 2 (two) Extraordinary GMS and 1 (one) Annual GMS with the following agenda and resolutions:

1. Extraordinary GMS on 17 July 2018
The agenda for this Extraordinary GMS was the appointment of the Public Accountant Firm to audit DBS Indonesia's financial statements for the 2018 financial year.
2. Extraordinary GMS on 8 November 2018
The agenda for this GMS was change in the composition of the Board of Directors.
3. Annual GMS on 5 September 2018
The agenda for the Annual GMS was the approval of the DBS Indonesia Annual Report for the 2017 fiscal year along with the Bank's Corporate Governance Report, granting full release and discharge to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners with respect to the management and supervision conducted by them during the 2017 Fiscal Year, as well as remuneration and facilities to all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners.



C. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Sebelumnya

Sepanjang tahun 2017, DBS Indonesia telah mengadakan 2 (dua) kali RUPS dengan informasi tanggal dan keputusan sebagai berikut:

1. RUPS Luar Biasa pada tanggal 27 Januari 2017
Agenda dalam RUPS Luar Biasa ini adalah perubahan komposisi Direksi.
2. RUPS Tahunan pada tanggal 30 Juni 2017
Agenda dalam RUPS Tahunan ini adalah persetujuan atas Laporan Tahunan DBS Indonesia untuk tahun buku 2016 beserta Laporan Tata Kelola Perusahaan Bank, pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2016, penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2016, pemberian remunerasi dan fasilitas kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik yang merupakan anggota Price Waterhouse Coopers sebagai pemeriksa keuangan independen untuk tahun buku 2017, penegasan berakhirnya masa jabatan Dewan Komisaris dan Direksi dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama masa jabatan, pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengangkat anggota Dewan Komisaris dan Direksi baru.

Secara keseluruhan, DBS Indonesia telah merealisasikan seluruh keputusan RUPS yang diselenggarakan pada tahun 2017 & 2018 dengan baik.

II. DEWAN KOMISARIS

A. Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris merupakan organ Tata Kelola Bank yang melakukan fungsi pengawasan terhadap kegiatan pengelolaan Bank untuk memastikan Bank menjalankan usahanya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Adapun tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Memastikan terselenggaranya GCG pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi DBS Indonesia;
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi;
3. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis DBS Indonesia;

C. Information on the Previous General Meeting of Shareholders

In 2017, DBS Indonesia conducted 2 (two) GMS with the following resolutions:

1. Extraordinary GMS on 27 January 2017
The agenda for this GMS was change in the composition of the Board of Directors.
2. Annual GMS on 30 June 2017
The agenda for this GMS was approval of the Annual Report of DBS Indonesia, including the Good Corporate Governance Implementation Report of the Bank for the financial year 2016, to give full discharge and release to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners with respect to the management and supervision conducted by them during the Financial Year 2016, use of the Company's net profit for the financial year 2016, remuneration and benefits of all members of the Board of Directors and Board of Commissioners, to reappoint the accounting firm, Price Waterhouse Coopers, as independent auditor for the financial year 2017, confirmation of the termination of the term of office of the Board of Commissioners and Board of Directors and to grant full release and discharge to members of the Board of Directors and Board of Commissioners with respect to the management and supervision conducted during their term of office, the reappointment of members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and appoint new members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Overall, DBS Indonesia successfully implemented the GMS resolutions in 2017 & 2018.

II. BOARD OF COMMISSIONERS

A. Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners is a governance organ of the Bank that performs the supervisory function of the Bank's management activities to ensure that the Bank implements its business in accordance with the established objectives. The duties and responsibilities of the Board of Commissioners are as follows:

1. To ensure the implementation of GCG at all organisational levels of DBS Indonesia;
2. To oversee the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as providing advice to the Board of Directors;
3. To guide, supervise and evaluate the implementation of DBS Indonesia's strategy;

4. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan dan rekomendasi Satuan Kerja Audit Internal, auditor eksternal, Bank Indonesia, OJK dan otoritas lain;
5. Memberitahukan kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha DBS Indonesia.

B. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki Pedoman atau Piagam (*Charter*)

Dewan Komisaris memiliki Piagam Dewan Komisaris yang senantiasa dikinikan dengan penyempurnaan dan penyesuaian yang mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

C. Keanggotaan, Komposisi dan Independensi

Hingga akhir tahun 2018, Dewan Komisaris DBS Indonesia terdiri dari 4 (empat) orang, dan di antaranya terdapat 2 (dua) Komisaris Independen. Jumlah tersebut telah sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan OJK mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum terkait dengan kewajiban Bank untuk menunjuk Komisaris Independen.

Secara rinci, komposisi Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2018 sebagai berikut:

4. To ensure that the Board of Directors has followed up on findings and recommendations from the Internal Audit unit, external auditors, Bank Indonesia, OJK and other authorities;
5. To inform Bank Indonesia and OJK no later than 7 (seven) working days upon any finding of a violation of banking and finance laws, which may endanger the business sustainability of DBS Indonesia.

B. Statement that the Board of Commissioners has a Manual or Charter

The Board of Commissioners has established the Board of Commissioners Charter that is updated with enhancements and adjustments that refer to the applicable rules and regulations in Indonesia.

C. Membership, Composition, and Independency

Up to the end of 2018, the Board of Commissioners of DBS Indonesia consisted of 4 (four) persons, 2 (two) of them being Independent Commissioners. This is in accordance with OJK regulations concerning implementation of GCG for Commercial Banks, related to the requirement of having Independent Commissioners.

In detail, the composition of the Board of Commissioners of the Bank as of 31 December 2018 is as follows:

Tanggal persetujuan/*Approval dates*

<i>Nama/Name</i>	<i>Jabatan/Position</i>	<i>Domisili/Domicile</i>	<i>RUPS/GMS</i>	<i>BI/OJK</i>	<i>Masa Jabatan/Term of Services</i>
Tan Su Shan	Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>	Singapura, <i>Singapore</i>	30.06.2017	11.06.2014	30.06.2020
Tan Teck Long	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Singapura, <i>Singapore</i>	30.06.2017	11.09.2017	30.06.2020
Prof. Dr. Subroto	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	Indonesia, <i>Indonesia</i>	30.06.2017	09.08.2003	30.06.2020
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	Indonesia, <i>Indonesia</i>	30.06.2017	13.02.2006	30.06.2020



Pengangkatan seluruh anggota Dewan Komisaris telah disetujui oleh pemegang saham sesuai dengan kriteria utama termasuk integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan dan sesuai dengan ketentuan uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang ditentukan oleh Bank Indonesia/OJK. Semua anggota Dewan Komisaris telah lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh Bank Indonesia/OJK sebagaimana disebutkan dalam surat persetujuan Bank Indonesia/OJK. Selain itu, anggota Dewan Komisaris telah memperoleh gambaran (orientasi) mengenai peran, tanggung jawab dan kondisi Bank secara umum dari Departemen Sumber Daya Manusia dan Unit Kepatuhan, sebelum anggota Dewan Komisaris tersebut mengikuti uji kemampuan dan kepatutan.

D. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2018

Sepanjang tahun 2018, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan atas kebijakan pengurusan dengan memberikan rekomendasi antara lain mencakup:

1. Rencana dan realisasi Rencana Bisnis DBS Indonesia;
2. Tingkat kesehatan dan profil risiko DBS Indonesia;
3. Kinerja DBS Indonesia, termasuk kecukupan permodalan, kualitas aktiva dan likuiditas DBS Indonesia;
4. Pertumbuhan kredit, terutama kredit untuk jenis usaha kecil dan menengah;
5. Pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan lingkungan kerja;
6. Implementasi kebijakan dan kerangka berkaitan dengan kredit dan manajemen risiko;
7. Realisasi rencana audit tahunan oleh Satuan Kerja Audit Internal;
8. Penerapan GCG dan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundangan lainnya;
9. Pengembangan sistem informasi dan teknologi;
10. Penerapan Prinsip Pengenalan Nasabah, program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

E. Penilaian terhadap Kinerja Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Pada tahun 2018, Dewan Komisaris menilai kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang meliputi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan sangat baik. Komite-komite tersebut telah memberikan arahan pengelolaan usaha yang tepat melalui pelaksanaan rapat

Appointments of all members of the Board of Commissioners have been approved by the shareholders in accordance with key criteria including integrity, competency, professionalism, and financial reputation and have met the fit and proper test requirements from Bank Indonesia and OJK. All members of the Board of Commissioners have been confirmed as having passed the fit and proper test by Bank Indonesia/OJK as indicated in their letters of approval. In addition, members of the Board of Commissioners have undergone an orientation program conducted by the Human Resources Department and Compliance Unit pertaining to their roles, responsibilities, and general condition of the Bank prior to attending the fit and proper test.

D. Implementation of Duties and Responsibilities in 2018

Throughout 2018, the Board of Commissioners conducted its duties and responsibilities as part of the implementation of the supervisory function on management policies by providing the following recommendations:

1. Planning and realization of DBS Indonesia Business Plans;
2. DBS Indonesia soundness rating and risk profile;
3. DBS Indonesia performance, including capital adequacy, asset quality and liquidity;
4. Credit growth, especially credit for small and medium enterprises;
5. Development and improvement of human resource quality and working environment;
6. Implementation of policies and framework related to credit and risk management;
7. Realization of annual audit plan by internal audit;
8. Implementation of GCG and risk management and compliance with Bank Indonesia/OJK regulations and other prevailing laws and regulations;
9. Development of information and technology systems;
10. Implementation of Know Your Customer principles, Anti-Money Laundering, and prevention of financing of terrorism programs.

E. Assessment on the Performance of Committees under the Board of Commissioners

During 2018, Committees under the Board of Commissioners, including the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, and the Integrated Governance Committee, performed their duties and responsibilities very well. Through the implementation of their functions and duties, the Committees were able to provide appropriate

yang diselenggarakan. Bersamaan dengan itu, Dewan Komisaris juga mampu mengawasi proses bisnis yang dijalankan.

III. KOMISARIS INDEPENDEN

A. Kriteria Pemilihan Anggota

Komisaris Independen merupakan pihak yang tidak memiliki afiliasi apapun dengan para Direktur, para Komisaris atau Pemegang Saham Pengendali. Afiliasi yang dimaksud dalam pengertian ini adalah hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. DBS Indonesia melakukan pemilihan Anggota Komisaris Independen berdasarkan kriteria sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

B. Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Sejalan dengan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, Komisaris Independen dipilih secara transparan dan independen, memiliki integritas dan kompetensi yang memadai, bebas dari pengaruh yang berhubungan dengan kepentingan pribadi atau pihak lain, serta dapat bertindak secara objektif dan independen dengan berpedoman pada prinsip-prinsip GCG. Disamping itu, seluruh anggota Dewan Komisaris juga senantiasa mengedepankan prinsip independensi dalam melaksanakan tugasnya, mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan sendiri dan tetap menjaga agar dalam pelaksanaan tugasnya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

IV. DIREKSI

A. Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi merupakan organ dalam pelaksanaan Tata Kelola yang baik yang bertanggung jawab penuh atas jalannya pengelolaan Bank untuk kepentingan dan tujuan Bank. Direksi bertanggung jawab untuk melakukan kepengurusan Bank sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab serta menjalankan prinsip-prinsip Tata Kelola dalam setiap aktivitas dan seluruh jenjang organisasi Bank. Selain itu Direksi juga berwenang mewakili Bank di dalam maupun di luar pengadilan. Dalam menjalankan fungsinya, Direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham.

business management directives. At the same time, the Board of Commissioners was able to oversee the business processes being implemented.

III. INDEPENDENT COMMISSIONER

A. Selection Criteria

An Independent Commissioner is a party that has no affiliations in any way with the Board of Directors, Board of Commissioners, or Controlling Shareholders. Affiliation regarding this matter includes financial, management, share ownership and/or family relationship with fellow members of the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders or the Bank, which might affect his/her independency. DBS Indonesia selects Independent Commissioners in accordance with prevailing laws and regulations.

B. Independency Statement of the Independent Commissioner

In accordance with the best practices in Good Corporate Governance, Independent Commissioners are selected in a transparent and independent manner, having demonstrated their integrity and competencies, independence from personal interest or those of any third parties, and are capable of objective and independent action in accordance with the principles of GCG. In addition, all members of the Board of Commissioners always prioritize the principle of independence in carrying out their duties, prioritizing the interests of the Bank above their own interests, and maintaining that their duties are not influenced by any party.

IV. BOARD OF DIRECTORS

A. Duties and Responsibilities

The Board of Directors is the organ that implements good governance and is fully responsible for the management of the Bank and its interests and objectives. The Board of Directors is responsible for managing the Bank in accordance with the Bank's Articles of Association in good faith and with responsibility, as well as carrying out the principles of governance in every activity and at all levels of the Bank's organization. In addition, the Board of Directors is authorized to represent the Bank inside and outside the court. In carrying out its functions, the Board of Directors is responsible to shareholders.



B. Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab masing-masing Anggota Direksi

Paulus Sutisna

Presiden Direktur

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Peter Suwardi

Wakil Presiden Direktur

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi IBG 1-2/*Corporate Banking* Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
6. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk IBG 1-2/*Corporate Banking* dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.

B. Scope of Work and Responsibilities of each Director

Paulus Sutisna

President Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Directing and establishing strategies and policies in the field of duty that is its responsibility by taking into account the established vision, strategy and policies of the Company.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.

Peter Suwardi

Vice President Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Directing and establishing strategies and policies in the field of duty that is his/her responsibility by taking into account the established vision, strategy and policies of the Company.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in his area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the formulation of the Company's IBG 1-2/*Corporate Banking* strategy, and consolidate communication and programs to improve service quality to customers.
6. Lead and coordinate the arrangement of IBG 1-2/*Corporate Banking* products by taking into account the Company's policies and prudential principles.

Tjit Siat Fun

Direktur Kepatuhan

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan
4. Menyusun strategi untuk membangun budaya kepatuhan.
5. Memastikan seluruh kebijakan, sistem dan prosedur serta seluruh aktivitas yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya.
6. Memastikan bahwa risiko kepatuhan Bank akan senantiasa terjaga dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas yang rentan terhadap terjadinya pelanggaran dengan melaksanakan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang dibuat oleh Direksi tidak melanggar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lainnya.
7. Mengembangkan organisasi kerja Kepatuhan sehingga Perseroan memiliki kebijakan, prosedur dan metode yang andal dalam menerapkan Kepatuhan.
8. Memonitor kepatuhan dan pelaksanaan pengawasan melekat pada semua unit kerja organisasi Compliance.

Satia Indrarini

Direktur Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi sumber daya manusia Perseroan.

Tjit Siat Fun

Compliance Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that is his/her responsibility by taking into account the established vision, strategy and policies of the Company.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in her area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Determine strategy to promote compliance awareness.
5. Ensure all policies, systems and procedures, as well as activities carried out by the Bank have complied with prevailing laws, Financial Services Authority Regulations and Bank Indonesia Regulations.
6. Ensure the Bank's compliance risk exposure is always maintained with due observance to vulnerable activities by implementing preventive action to ensure that policies and decisions made by the Board of Directors do not contravene with OJK regulations and the prevailing laws.
7. Develop a Compliance work organization, allowing the Company to establish reliable policies, procedures and methods to implement Compliance.
8. Monitor compliance and implement supervision inherent to all Compliance organization work units.

Satia Indrarini

Human Resources Development Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that is his/her responsibility by taking into account the established vision, strategy and policies of the Company.
3. Prepare and establish work plans, business development, and human resources plans in the field of duty in her area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the preparation of the Company's human resource strategy.



Woo Yew Meng

Direktur Teknologi & Operasional

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi teknologi informasi dan operasional Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
6. Mengembangkan teknologi informasi untuk bekerja sebagai mitra bisnis dengan seluruh unit kerja organisasi Perseroan dan memastikan bahwa Perseroan telah mempunyai solusi teknologi yang paling tepat untuk situasi saat ini dan kebutuhan bisnis di masa mendatang melalui perencanaan teknologi informasi yang efektif dan efisien, pengembangan, pencapaian, pengimplementasian, pemeliharaan dan dukungan yang berkelanjutan.
7. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
8. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.

Rudy Tandjung

Direktur *SME Banking*

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan

Woo Yew Meng

Technology & Operations Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that is his responsibility, by taking into account the established vision, strategy and policies of the Company.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in his area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the preparation of the Company's information technology and operations strategies, consolidate communications and programs to improve the quality of services to customers.
6. Develop Information Technology to work as a business partner with all work units of the Company's organization and ensure that the Company has the most appropriate technological solutions for the current situation and future business needs, through effective and efficient information technology planning, development, achievement, implementation, maintenance, and support in a sustainable manner.
7. Coordinate and direct the optimization of customer data usage to support the Company's business activities.
8. Coordinate and direct the preparation and management of procedures for handling complaints and customer disputes.

Rudy Tandjung

SME Banking Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that is his/her responsibility by taking into account the established vision, strategy and policies of the Company.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in his/her area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies

5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi IBG 3-4/SME Banking Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
6. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk IBG 3-4/SME Banking dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.

Wawan Setiawan Salum

Direktur *Consumer Banking*

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggungjawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi *Consumer Banking* Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
6. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk *Consumer Banking* dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
7. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk *Consumer Banking* sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.
8. Memimpin dan mengarahkan front liner marketers untuk dapat menjalankan Standar Prosedur dalam bidang *Consumer Banking* secara benar.

Minarti

Direktur Keuangan

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.

5. Coordinate and direct the formulation of the Company's IBG 3-4/SME Banking strategy, consolidate communications and programs to improve service quality to customers.
6. Lead and coordinate the arrangement of IBG 3-4/SME Banking products by taking into account the Company's policies and prudential principles.

Wawan Setiawan Salum

Consumer Banking Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that is his responsibility by taking into account the established vision, strategy and policies of the Company.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in his area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the formulation of the Company's Consumer Banking strategy, consolidate communications and programs to improve service quality to customers.
6. Lead and coordinate the arrangement of Consumer Banking products by taking into account the Company's policies and prudential principles.
7. Lead and coordinate the effective promotion of Consumer Banking products in accordance with the market research and customer segments.
8. Lead and direct the front liner marketers to properly implement the Standard Procedures in the field of Consumer Banking.

Minarti

Finance Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that is his/her responsibility by taking into account the established vision, strategy and policies of the Company.



3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi keuangan Perseroan.

C. Pernyataan bahwa Direksi memiliki Pedoman atau Piagam (*charter*) Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Direksi berpedoman pada Piagam (*Charter*) Direksi. Piagam Direksi yang senantiasa dikinikan dengan penyempurnaan dan penyesuaian yang mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

D. Keanggotaan, Komposisi dan Independensi

Hingga akhir tahun 2018, Direksi Bank terdiri dari 8 (delapan) orang Direktur dengan komposisi 1 (satu) orang Presiden Direktur, 1 (satu) orang Wakil Presiden Direktur, 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan dan 5 (lima) Direktur lainnya. Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 8 November 2018, telah disetujui pengunduran diri Steffano Ridwan dan Tan Teck Eng sebagai Direktur. Berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-273/PB.12/2018 tertanggal 12 Desember 2018, Minarti telah dinyatakan lulus Uji Kemampuan dan Kepatuhan atas Pencalonan Direksi PT Bank DBS Indonesia.

Dalam rangka menjamin independensi Direksi, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, Presiden Direktur yang menjabat diangkat dari seseorang yang independen dari pemegang saham mayoritas, DBS Bank, Ltd. Para anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan kecuali untuk hal-hal yang diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan serta tidak terdapat seorang Direktur, yang baik sendiri maupun bersama-sama, memiliki lebih dari 25% saham modal disetor pada perusahaan lain.

3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in his/her area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the preparation of the finance strategy of the Company.

C. Statement that the Board of Directors has a Board of Directors Manual or Charter

In conducting its duties and responsibilities, the Board of Directors refers to the Board of Directors Charter. The Board of Directors Charter is updated with improvements and adjustments that refer to the applicable rules and regulations in Indonesia.

D. Membership, Composition, and Independence

Up to the end of 2018, the Bank's Board of Directors consisted of 8 (eight) Directors with a composition of 1 (one) President Director, 1 (one) Vice President Director, 1 (one) Compliance Director and 5 (five) other Directors. Based on the resolutions of the EGMS on 8 November 2018, the resignation of Steffano Ridwan and Tan Teck Eng as Directors were approved. Based on OJK Letter No. SR-273/PB.12/2018 dated 12 December 2018, Minarti has been declared to pass the Fit and Proper Test in the nomination to the Board of Directors of PT Bank DBS Indonesia.

To ensure the independence of the Board of Directors, in accordance with Bank Indonesia regulations, the appointed President Director is independent from the majority shareholders of DBS Bank, Ltd. A member of the Board of Directors shall not have a family relationship up to the second degree with fellow Directors and/or Commissioners and shall not hold any concurrent position unless stipulated by the prevailing regulations, and none of the Directors, severally, as well as jointly, shall have more than 25% of paid-up capital in another company.

Untuk menjamin kompetensi anggota Direksi, seluruh anggota Direksi telah memiliki sekurang-kurangnya lima (5) tahun pengalaman sebagai pejabat eksekutif atau direktur suatu Bank. Selain itu, para anggota Direksi tidak memberikan kuasa kepada pihak-pihak lain yang dapat mengakibatkan perpindahan tugas-tugas dan fungsi Direksi.

To ensure the competency of the Board of Directors, all Directors shall have at least five (5) years of experience as an executive officer or a director in a bank. In addition, members of the Board of Directors shall not give proxies to other parties resulting in the transfer of duties and functions of the Board of Directors

Adapun struktur keanggotaan Direksi Bank per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The membership structure of the Bank's Board of Directors as of 31 December 2018 is as follows:

Tanggal persetujuan/Approval dates

Nama/Name	Jabatan/Position	RUPS/GMS	BI/OJK	Masa Jabatan/ Term of Services
Paulus Irwan Sutisna	Presiden Direktur/ President Director	30.06.2017	20.03.2015	30.06.2020
Peter Suwardi	Wakil Presiden Direktur/Vice President Director	30.06.2017	08.06.2015	30.06.2020
Tjit Siat Fun	Direktur Kepatuhan/ Compliance Director	30.06.2017	04.05.2016	30.06.2020
Satia Indrarini	Direktur/Director	30.06.2017	13.02.2006	30.06.2020
Woo Yew Meng	Direktur/Director	30.06.2017	28.04.2014	30.06.2020
Rudy Tandjung	Direktur/Director	30.06.2017	15.07.2015	30.06.2020
Wawan Setiawan Salum	Direktur/Director	30.06.2017	15.07.2015	30.06.2020
Minarti	Direktur/Director	30.06.2017	12.12.2018	30.06.2020

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan Tata Kelola, seluruh pengangkatan para anggota Direksi telah direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dan telah disetujui oleh RUPS sesuai dengan kriteria utama termasuk integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan. Semua anggota Direksi telah dinyatakan patut dan layak untuk menjabat sebagai Direktur sebagaimana disebutkan dalam surat persetujuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

In accordance with OJK regulations on Good Corporate Governance, all appointments of Directors have been recommended by the Remuneration and Nomination Committee and have been approved by the GMS, based on the main criteria of integrity, competency, professionalism and financial reputation. All Directors have been declared fit and proper as stated in Bank Indonesia/OJK approval letters.

E. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2018

Pada tahun 2018, Direksi telah melaksanakan fungsi pengurusan dengan memberikan rekomendasi yang antara lain mencakup:

1. Memastikan Bank memiliki manajemen yang kompeten dan struktur organisasi yang baik sebagai bagian dari akuntabilitas Bank.
2. Memastikan bahwa Bank telah melaksanakan rencana bisnis Bank dan meninjau rencana bisnis.
3. Memastikan bahwa Bank telah beroperasi secara hati-hati dan dalam kerangka undang-undang dan ketentuan-ketentuan.
4. Memastikan Bank telah dijalankan dengan integritas yang tinggi dan transparan.
5. Memastikan dilaksanakannya prinsip GCG dalam setiap bisnis Bank pada semua tingkat organisasi.

E. Implementation of Duties and Responsibilities in 2018

In 2018, the Board of Directors carried out management duties by providing recommendations which cover the following:

1. To ensure that the Bank has competent management and an adequate organisational structure as part of the Bank's accountability.
2. To ensure that the Bank has implemented and reviewed the Bank Business Plan.
3. To ensure that the Bank has operated prudently and within the framework of laws and regulations.
4. To ensure that the Bank has been managed with high integrity and transparency.
5. To ensure the implementation of GCG principles at all organisational levels of the Bank.



6. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan pengurusan Bank melalui kebijakan kepengurusan.

6. To ensure the Board of Directors is fully responsible for the management of the Bank, in line with management policy.

PENILAIAN GCG

Prosedur dan Kriteria Penilaian

Pada tahun 2018, DBS Indonesia melakukan penilaian sendiri atas penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik (Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggung jawaban, Independensi, Kewajaran) untuk menghasilkan Peringkat Tata Kelola yang menjadi faktor dalam menentukan Tingkat Kesehatan Bank sesuai POJK No.4/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No.13/SEOJK.03/2017 perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Penilaian ini dilakukan terhadap 3 aspek dalam sistem Tata Kelola, yaitu struktur, proses dan hasil Tata Kelola.

Pihak yang Melakukan Penilaian

DBS Indonesia melaksanakan penilaian sendiri atas penerapan Tata Kelola pada tahun 2018 dengan melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan Unit Bisnis dan non Bisnis di Bank untuk menghasilkan penilaian yang komprehensif dan terstruktur atas efektivitas sistem Tata Kelola dan kualitas hasil Tata Kelola Bank.

Hasil dan Skor Penilaian

Hasil pelaksanaan penilaian sendiri GCG untuk periode laporan per 31 Desember 2018 menghasilkan nilai komposit 2 (Tata Kelola Memadai). Hal ini dikarenakan Bank telah mengimplementasikan kerangka kerja yang kuat termasuk pembentukan *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*, untuk menilai kecukupan dan efektivitas struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan hasil yang baik yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.

GCG ASSESSMENT

Assessment Procedures and Criteria

In 2018, DBS Indonesia conducted a self-assessment on the application of Good Governance principles (Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Fairness) to generate a Governance Rating, which is a factor in determining the Bank's Soundness in accordance with OJK Regulation No.4/POJK.03/2016 and OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Governance for Commercial Banks. The assessment is carried out on 3 aspects of the Governance system, namely the structure, processes and results of governance.

The Parties Conducting the Assessment

DBS Indonesia conducted a self-assessment on the implementation of governance in 2018 by involving the Board of Commissioners, Board of Directors, Executive Officers and Business and non-Business Units at the Bank to generate a comprehensive and structured assessment on the effectiveness of the governance system and the quality of the Bank's governance results.

Assessment Results and Scores

The self-assessment result of GCG implementation for the reporting period as of 31 December 2018 generated a composite score of 2 (Adequate Implementation). This is because the Bank has implemented a strong framework including the establishment of the governance structures, governance processes, and governance outcomes, to assess the adequacy and effectiveness of the Bank's governance structure and infrastructure to allow the GCG principles implementation processes to generate worthwhile outcomes in accordance with the expectations of the Bank's stakeholders.

**LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (SELF-ASSESSMENT)
PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
(GCG)**

Nama Bank: PT Bank DBS Indonesia
Posisi: 31 Desember 2018

**SELF-ASSESSMENT REPORT ON THE IMPLEMENTATION
OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)**

Name of Bank: PT Bank DBS Indonesia
Position: 31 December 2018

Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan GCG/Self-Assessment Result on GCG Implementation

	Peringkat/ Rank	Definisi Peringkat/ Rank Definition
Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. <i>The rank reflects that the Bank's management has performed Good Corporate Governance properly. This is reflected by the adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. Weaknesses in the implementation of Good Corporate Governance are minor and insignificant and can be resolved through normal measures by the Bank's management</i>
Konsolidasi/ Consolidated	-	-

ANALISIS

A. Governance Structure

Faktor positif aspek *governance structure* Bank adalah:

1. Seluruh Direksi Bank merupakan pihak independen dan telah berpengalaman dibidangnya masing-masing.
2. 2 dari 4 anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.
3. Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi pengawasan terhadap Bank dengan baik. Hal tersebut dilakukan melalui mekanisme rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan secara rutin.
4. Bank telah membentuk komite-komite sesuai dengan yang dipersyaratkan (komite audit, komite pemantau risiko dan komite remunerasi dan nominasi).
5. Seluruh komite telah menjalankan fungsinya dengan baik.
6. Bank telah membentuk satuan kerja sesuai dengan yang dipersyaratkan (satuan kerja kepatuhan, audit intern, manajemen risiko).
7. Bank selalu melakukan pengkinian seluruh kebijakan dan prosedur yang ada agar selalu mengikuti perkembangan dan peraturan yang ada.
8. Struktur organisasi Bank telah sesuai dengan kompleksitas dan ukuran Bank serta dapat mengantisipasi perkembangan dunia perbankan.

B. Governance Process

Faktor positif aspek *governance process* Bank adalah:

1. Dengan telah terpenuhinya struktur dan infrastruktur dari Bank maka penerapan tata kelola dapat berjalan dengan baik dan cukup efektif.

ANALYSIS

A. Governance Structure

Positive factors of the Bank's governance structure are:

1. All Directors of the Bank are independent parties and have experience in their respective fields.
2. 2 of the 4 members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners.
3. The Board of Commissioners has performed oversight well. This has been achieved through regular meetings of the Board of Commissioners.
4. The Bank has established committees as required (the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee).
5. All committees have performed their functions well.
6. The Bank has established work units as required (compliance unit, internal audit unit, risk management unit).
7. The Bank regularly updates all policies and procedures to keep up with developments and regulations.
8. The Bank's organisational structure is in accordance with the complexity and size of the Bank and is able to anticipate developments in the banking world.

B. Governance Process

The positive factor in the Bank's governance process is:

1. With the fulfillment of the Bank's structure and infrastructure, the implementation of good governance can work well and effectively.



Faktor negatif aspek *governance process* Bank adalah:

1. Seiring dengan dinamika perbankan dengan diterbitkannya peraturan baru, Bank harus dari waktu ke waktu melakukan penyesuaian terhadap panduan internal dan melakukan sosialisasi ke seluruh karyawan.

E. Governance Outcome

Faktor positif aspek *governance outcome* Bank adalah:

1. Hasil tata kelola baik secara kualitas maupun kuantitas telah dapat memenuhi harapan dari Pemangku Kepentingan Bank. Hal ini terlihat dari:
 - a. Transparansi laporan yang telah sesuai dengan peraturan dan dilaporkan tepat waktu.
 - b. Bank selalu mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Bank telah memberikan informasi produk yang jelas kepada nasabah dan calon nasabah.
 - d. Bank telah menyediakan saluran khusus bagi nasabah untuk menyampaikan keluhan ataupun menanyakan informasi.
 - e. Kinerja Bank tahun 2018 secara keseluruhan cukup baik, Kredit yang diberikan lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank sedangkan Dana Pihak Ketiga hanya sedikit lebih rendah dari Rencana Bisnis, sehingga rasio LDR tetap terjaga pada level yang optimum. Pada akhir tahun 2018, rasio CAR juga lebih tinggi dari target dengan total aset yang lebih tinggi, serta rasio NPL yang tetap terjaga dan sedikit di bawah target.
 - f. Bank tidak melakukan pelanggaran maupun pelanggaran BMPK.

Faktor negatif aspek *governance outcome* Bank adalah:

1. Laba bersih di bawah target, yang terutama disebabkan oleh perubahan kondisi pasar yang tidak menguntungkan oleh terjadinya beberapa kali kenaikan bunga yang dipicu oleh perkembangan ekonomi global terutama ketidakstabilan ekonomi Amerika Serikat dan Tiongkok. Bank akan menjaga efisiensi, meningkatkan penawaran produk dan jasa yang lebih menarik dan kompetitif serta senantiasa mengikuti perkembangan ekonomi domestik dan global.
2. Dalam hal penanganan permasalahan, seiring dengan perkembangan usaha Bank, dibandingkan dengan semester II 2017 ada peningkatan kasus *fraud* selama semester II 2018. Namun Bank akan terus berupaya untuk menurunkan kasus *fraud* melalui pengembangan dan sosialisasi anti *fraud statement*, program *employee awareness*, jalur pelaporan *whistleblowing*, melakukan sosialisasi kepada nasabah dan melakukan tinjauan berkala pada parameter *fraud monitoring*.

The negative factor in the Bank's governance process is:

1. Along with banking dynamics with the issuance of new regulations, the Bank must occasionally make adjustments to the internal guidelines and disseminate them to all employees.

E. Governance Outcome

The positive factors of the Bank's governance outcome are:

1. The governance results, both in terms of quality and quantity have met the expectations of the Bank's Stakeholders. This is reflected in:
 - a. Transparency of reports that have been in compliance with the rules and reported in a timely manner.
 - b. The Bank has complied with all applicable laws and regulations.
 - c. The Bank has provided clear product information to customers and potential customers.
 - d. The Bank has provided a special channel for customers to submit complaints or to seek information.
 - e. The Bank's performance in 2018 was good overall. Loans disbursed were higher than the targets established in the Bank Business Plan while Third Party Funds were only slightly lower than the Business Plan, enabling the LDR ratio to be maintained at the optimum level. At the end of 2018, the CAR ratio was also higher than the target with higher total assets, as well as a maintained NPL ratio, slightly below the target.
 - f. The Bank did not violate or exceed the LLL.

The negative factors of the Bank's governance outcome are:

1. Net profit was below the target, which was mainly due to changes in unfavorable market conditions due to several increases in the interest rates triggered by global economic developments, particularly the economic instability of the United States and China. The Bank will maintain efficiency, improve product and service offerings that are more attractive and competitive, as well as continuously keep up with the developments in the domestic and global economies.
2. In terms of handling issues, along with the development of the Bank's business, compared to the second semester of 2017, there was an increase in fraud cases during semester II of 2018. However, the Bank will continue to reduce fraud cases through the development and dissemination of anti-fraud statements, employee awareness programs, whistleblowing reporting channels, socialization to customers, and conduct of periodic reviews on fraud monitoring parameters.

PENILAIAN TERHADAP DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), DBS Indonesia melakukan penilaian terhadap Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS pada tahun 2018 telah menerima pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun 2018. Adapun kriteria yang digunakan antara lain melalui pencapaian kinerja keuangan/Laporan Keuangan Audited.

KEBIJAKAN REMUNERASI

Tujuan

Kebijakan remunerasi DBS Indonesia memberikan garis besar mengenai remunerasi utama dan prinsip Manajemen risiko yang selaras dengan Peraturan OJK serta dengan Tata Kelola Perusahaan. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan agar Bank dapat menarik, memberikan motivasi dan mempertahankan staf sehingga Bank dapat memberikan keuntungan jangka panjang kepada pemegang saham.

Ketika membuat strategi remunerasi, Bank juga menyelaraskan pendekatan remunerasi dengan nilai PRIDE! DBS untuk mengarah kepada sikap yang diinginkan dan meraih tujuan yang sudah ditetapkan di *balanced scorecard*.

Kebijakan

Strategi Remunerasi

Bank menerapkan tiga pendorong utama strategi remunerasi yang didesain untuk:

- Mengupah berdasarkan kinerja yang dibandingkan dengan *balanced scorecard*

Bank menanamkan dan mengarah kepada budaya mengupah berdasarkan kinerja, memastikan hubungan yang sangat dekat antara kompensasi total dan tujuan bisnis Bank tahunan dan jangka panjang sebagaimana yang diukur melalui *balanced scorecard*. Sebagai tambahan, Bank juga melakukan proses kalibrasi kombinasi antara upah tetap dan variabel untuk mengarah kepada kinerja yang berkelanjutan dan keselarasan terhadap nilai DBS PRIDE!, dengan memperhatikan “apa” dan “bagaimana” mencapai Indikator Kinerja Kunci (KPI).

- Memberi pengupahan yang kompetitif

Bank memberi kompensasi total yang kompetitif dengan membandingkan dengan organisasi lain yang berskala sama dan berada dalam area Bank beroperasi. Untuk membentuk pembedaan berdasarkan kinerja, kompensasi total untuk staf berkinerja tinggi dibandingkan dengan kuartil atas di industri.

ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Through the General Meeting of Shareholders (GMS), DBS Indonesia conducts an assessment of the Board of Directors and the Board of Commissioners. The GMS in 2018 accepted the accountability for the implementation of the duties of the Boards of Commissioners and Directors during 2018. The criteria used include the achievement of financial performance/Audited Financial Statements.

REMUNERATION POLICY

Objective

The remuneration policy of DBS Indonesia outlines the main remuneration and risk management principles that are in line with OJK regulations and corporate governance. This policy aims to ensure that the Bank can attract, motivate and retain staff, allowing the Bank to provide long-term benefits to the shareholders.

In formulating the remuneration strategy, the Bank also aligns the remuneration approach with the values of ‘PRIDE! DBS’, leading to the desired attitude and achieving the goals set out in the *balanced scorecard*.

Policy

Remuneration Policy

The Bank implemented three key drivers for the remuneration strategy, designed around:

- Remuneration based on performance, with reference to the *balanced scorecard*

The Bank is inculcating and veering towards a performance-based reward culture, ensuring a very close relationship between total compensation and the Bank’s annual compensation, as well as long-term business objectives, as measured through the *balanced scorecard*. The Bank also performs a combination calibration process between fixed and variable wages in the direction of sustainable performance and alignment to the ‘DBS PRIDE!’ Values, by taking into account the “what” and the “how” to achieve the Key Performance Indicators.

- Provide competitive remuneration

The Bank provides competitive total compensation through comparison with other organisations of the same scale and within the Bank’s operating area. To establish performance-based differentiation, total compensation for high-performing staff is compared to the top quartiles in the industry.



- Perlindungan dari pengambilan Risiko berlebihan

Bank fokus untuk mencapai keuntungan yang berbasis Risiko dan konsisten dengan prinsip pengelolaan risiko dan modal Bank, serta menekankan pada hasil jangka panjang yang berkelanjutan. Struktur pengupahan Bank didesain untuk menyelaraskan pembayaran insentif dengan kinerja jangka panjang Bank melalui *malus* dan *clawback*.

Remunerasi Manajemen Senior dan Staf Kunci

Prinsip-prinsip tambahan diadopsi dalam menentukan remunerasi Manajemen senior dan staf kunci. Secara prinsip, remunerasi seharusnya memotivasi Manajemen senior dan staf kunci untuk mencapai tujuan tahunan dan jangka panjang DBS Indonesia untuk memastikan bahwa tujuan tersebut selaras dengan minat para pemegang saham. Secara spesifik, desain remunerasi memberikan insentif atas keputusan strategis. Untuk para pemimpin unit bisnis, desain remunerasi fokus untuk memaksimalkan sinergi antar Bisnis dan memberikan insentif atas keputusan unit bisnis yang tepat. Maka dari itu, elemen yang berhubungan dengan kinerja membentuk bagian yang signifikan dari remunerasi total manajemen senior dan staf kunci. Elemen kinerja fokus untuk menggunakan *balanced scorecard* yang meliputi tujuan yang berhubungan dengan pemegang saham, nasabah, staf, risiko, dan kepatuhan.

Manajemen senior dan staf kunci dipekerjakan berdasarkan ketentuan kerja yang mengikutsertakan provisi gaji pokok dan remunerasi kinerja. Tidak ada provisi khusus untuk pengakhiran kerja dini.

Remunerasi Tim Penjualan

Beberapa unit bisnis telah mengimplementasikan program insentif untuk tim penjualan dan staf pengembangan bisnis. Program dalam kategori tersebut dapat berupa yang spesifik untuk penjualan, yang spesifik untuk pengembangan bisnis atau campuran, tergantung dari unit bisnis tersebut.

Kriteria kinerja finansial yang termasuk dalam program tersebut sangat penting bagi strategi dan tujuan bisnis dan difokuskan lebih pada penggerak profitabilitas dibandingkan dengan volume penjualan. Pengupahan juga tergantung dari risiko yang berhubungan dengan sebuah produk.

Remunerasi Staf Bagian Kontrol Risiko

Kinerja dari staf bagian kontrol risiko dinilai dan diremuneraskan berdasarkan pencapaian KPI dan tidak berkaitan dengan kinerja unit bisnis yang didukung.

- Protection from excessive risk taking

The Bank focuses on achieving risk-based benefits consistent with Bank's risk and capital management principles, as well as emphasizing sustainable long-term outcomes. The Bank's remuneration structure is designed to align incentive payments with the long-term performance of the Bank through bonus *malus* and *clawback*.

Remuneration of Senior Management and Key Personnel

Additional principles are adopted in determining the remuneration for senior management and key personnel. Principally, the remuneration should motivate the senior management and key personnel to achieve DBS Indonesia annual and long-term goals to ensure that they are aligned with shareholder interests. More specifically, for top executives the design of incentives aligns with appropriate strategic decisions. For business unit heads, it focuses on maximising synergies across businesses and incentives appropriate to business units' decisions. Performance-related elements therefore form a significant part of senior management and key personnel's total remuneration. Performance elements include using a *balanced scorecard* covering shareholders, customers, employees, risk, and compliance objectives.

Senior management and key personnel are employed under standard employment terms, which include provisions for basic salary and performance remuneration. There is no special provision for early termination of services.

Remuneration of Sales Force

Several business units have implemented a portfolio of incentive programs for its sales and business development employees. Programs in this category may be sales-specific, account development-specific or a hybrid, depending on the business unit.

The financial performance criteria built into these plans are integral to the business strategy and objectives, and focused primarily on profitability drivers rather than volume sold. Payouts also depend on a product's time horizon of risk.

Remuneration of Personnel within Risk Control Functions

Performance of employees within risk control are assessed and remunerated based on the achievement of their respective KPIs, which are independent of the performance of the business units which they support.

Elemen/Struktur Remunerasi

Remunerasi total terdiri dari:

- Kompensasi total (Upah Tetap dan Pembayaran Variabel)
- Manfaat

Kerangka remunerasi total Bank didesain agar konsisten dengan praktik terbaik di industri serta mendukung arah Bank dalam menjalankan strategi Bisnis dan membuat nilai jangka panjang untuk pemegang saham. Setiap elemen remunerasi tidak diperhitungkan secara terpisah.

Elemen kompensasi total adalah sebagai berikut:

1. Upah Tetap

Upah Tetap bertujuan untuk menarik dan mempertahankan talenta dengan memastikan bahwa upah tetap yang diberikan oleh Bank kompetitif dibandingkan dengan institusi lainnya yang sebanding. Upah Tetap disesuaikan dengan dinamika industri, keahlian, pengalaman dan tanggung jawab staf. Upah Tetap dibayarkan dalam bentuk uang setiap bulannya dan biasanya ditinjau sekali setahun. Bank menetapkan skala Upah Tetap berdasarkan tingkatan untuk memastikan kesetaraan. Peninjauan Upah Tetap mempertimbangkan skala usaha, kompleksitas usaha, kompetitor, tingkat inflasi, kondisi, dan kemampuan keuangan, serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Pembayaran Variabel

Pembayaran variabel bertujuan untuk memberikan sebuah bagian dari kompensasi total yang dihubungkan dengan kinerja untuk membuat staf fokus pada pencapaian tujuan yang selaras dengan pembuatan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan Bank. Struktur pembayaran didesain untuk selaras dengan risiko. Hal tersebut dibuat berdasarkan kinerja keseluruhan Bank, unit bisnis dan pendukung, serta individu, yang diukur berdasarkan *balanced scorecard* yang telah disetujui di awal tahun.

Tingkat penangguhan berada dalam kisaran 20% sampai 40%. Remunerasi yang ditangguhkan dibayarkan dalam bentuk tunai dan saham terbatas. Penghargaan yang ditangguhkan akan vesting dalam 4 tahun. Bonus tunai yang telah dibayarkan, saham terbatas yang belum dibayarkan dan telah dibayarkan akan diimplementasikan kebijakan tarik kembali (*clawback*).

Kebijakan/Paket Remunerasi dan Fasilitas Lain untuk Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

Kebijakan pemberian remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2018,

Remuneration Elements/ Structure

Total remuneration comprises of:

- Total compensation (Guaranteed Cash and Variable Pay)
- Benefits

The Bank's total remuneration framework is designed to be consistent with market best practices while supporting the Bank's aim of driving business strategy and creating long-term shareholder value.

Total compensation elements are as follows:

1. Guaranteed Cash

It intends to attract and retain talent by ensuring the Bank's guaranteed cash is competitive vis-à-vis comparable institutions. It is set at an appropriate level considering market dynamics, skills, experience and responsibilities. It is paid in cash monthly and is typically reviewed annually. The Bank also sets a Guaranteed Cash scale based on level to ensure equity. Guaranteed Cash review considers the business scale, business complexity, competitors, rate of inflation, conditions and financial ability, and is not against the prevailing law and regulation.

2. Variable Pay

It intends to provide a portion of total compensation that is performance-linked to focus employees on the achievement of objectives, which are aligned to value creation for the Bank's shareholders and multiple stakeholders. The payout structure is designed to align to the time horizon of risk. This is set based on overall Bank, business or support unit and individual performance, measured against a balanced scorecard, which is agreed to at the start of the year.

The deferral rates are within the range of 20% to 40%. Deferred remuneration is paid as a cash bonus and restricted shares. The deferred awards vesting over four years. Paid cash bonus, and unvested and vested deferred awards are subject to clawback.

Remuneration Policies, Packages, and Other Facilities for Members of the Board of Directors and Board of Commissioners

Remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners is determined by the General Meeting of Shareholders. In the Shareholder Resolutions in Lieu of an Annual General Meeting of Shareholders year 2018, the



kewenangan untuk menentukan besarnya remunerasi yang diberikan kepada Direksi sampai dengan jumlah tertentu didelegasikan kepada Dewan Komisaris.

Remunerasi yang diberikan kepada Direksi ditentukan pada pencapaian *Key Performance Indicator* bagi Direksi. Sementara remunerasi bagi Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan pelaksanaan kewajiban mereka dalam mengawasi kinerja Direksi. Di samping didasarkan pada pencapaian *Key Performance Indicator*, remunerasi yang diberikan juga diukur dengan industri perbankan yang lainnya untuk menjaga keseluruhan remunerasi yang kompetitif.

Seperti telah disetujui dalam Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2018, anggota Direksi dan Dewan Komisaris menerima paket remunerasi sebagai berikut:

authority to determine the remuneration of the Board of Directors, up to a certain amount, is delegated to the Board of Commissioners.

Remuneration for the Board of Directors is offered in line with the achievement of the Board of Directors' Key Performance Indicators. While remuneration for the Board of Commissioners is determined in accordance with implementation of supervisory duties towards management. Besides being determined by achievement of Key Performance Indicators, remuneration is also benchmarked by existing market forces.

As approved in the Shareholders Resolutions in Lieu of the Annual General Meeting of Shareholders in 2018, members of the Boards of Directors and Commissioners received the following remuneration packages:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya <i>Types of Remuneration and Other Facilities</i>	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun <i>Remuneration in 1 year</i>			
	BOC		BOD	
	Jumlah Orang <i>Number of Person</i>	Jutaan Rp <i>Million IDR</i>	Jumlah Orang <i>Number of Person</i>	Jutaan Rp <i>Million IDR</i>
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) <i>Range of gross remuneration (salaries, bonuses, allowances and other facilities in cash)</i>	2	2.500 - 3.000	7	60.000 - 80.000
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb.) – tidak dapat dimiliki <i>Range of other in-kind facilities (housing, transportation, medical insurance and other benefits) – cannot be owned</i>	2	<650	7	4.000-5.000

Jumlah Diterima per orang dalam 1 Tahun* <i>Remuneration total per-person in 1 year</i>	Jumlah Direksi <i>Number of Directors</i>	Jumlah Komisaris** <i>Number of Commissioners</i>
Lebih dari Rp 2 miliar / <i>More than IDR 2 billion</i>	7	-
Lebih dari Rp1 miliar – Rp 2 miliar / <i>More than IDR 1 billion– IDR 2 billion</i>	-	2
Rp500 juta – Rp1 miliar / <i>IDR 500 million– IDR 1 billion</i>	-	-
<Rp500 juta / <i><IDR 500 million</i>	-	-

*) yang diterima secara tunai/*in form of cash*

**) kecuali Tan Su Shan dan Tan Teck Long/*excluding Tan Su Shan and Tan Teck Long*

Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun <i>Annual Variable Remuneration</i>					
Direksi <i>Board of Directors</i>		Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>		Karyawan <i>Staff</i>	
Jumlah Orang <i>No. of Person</i>	Juta Rp <i>IDR Million</i>	Jumlah Orang <i>No. of Person</i>	Juta Rp <i>IDR Million</i>	Jumlah Orang <i>No. of Person</i>	Juta Rp <i>IDR Million</i>
7	25.000-45.000	2	-	1.153	100.000-200.000

Kepemilikan Saham dan Opsi Saham

Pada tahun 2018, DBS Indonesia tidak memiliki skema insentif untuk para Direktur dan karyawan senior untuk memiliki saham DBS Indonesia melalui Opsi Saham Karyawan (*Employees share Option/ESOP*) atau opsi yang menguntungkan untuk membeli saham Bank yang baru dikeluarkan.

Anggota Direksi dan Komisaris diwajibkan untuk mengungkapkan kepemilikan saham sebesar 5% atau lebih pada Bank atau perusahaan lainnya baik di dalam dan di luar negeri dalam rangka mewujudkan transparansi dan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Adapun kepemilikan saham dalam jumlah tersebut oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris DBS Indonesia adalah sebagai berikut:

Shareholding and Share Option

In 2018, DBS Indonesia did not have any incentive scheme for Directors or senior employees to own shares of DBS Indonesia through an Employees Share Option (ESOP) or reward options to purchase any of the Bank's new shares issued.

Members of the Board of Directors and Commissioners are required to disclose 5% or more share ownership in the Bank or other companies, both at home and overseas, in order to realize transparency and to fulfill the provisions of Bank Indonesia regulations on Good Corporate Governance for Commercial Banks. Share ownership in this amount by members of the Board of Directors and Board of Commissioners of DBS Indonesia is as follows:

Nama Name	Kepemilikan saham lebih dari 5% atau modal disetor pada <i>Share ownership 5% or more of paid in capital at</i>				Keterangan Remarks
	PT Bank DBS Indonesia	Perusahaan Lain Other Companies	Bank Lain Other Bank	Institusi Keuangan Bukan Bank <i>In Non-Bank Financial Institutions</i>	
Dewan Komisaris (Board of Commissioners):					
Tan Su Shan	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Tan Teck Long	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Prof. Dr. Subroto	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Direksi (Board of Directors):					
Paulus Irwan Sutisna	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Peter Suwardi	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Tjijt Siat Fun	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Satia Indrarini	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Steffano Ridwan *)	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Woo Yew Meng	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Tan Teck Eng *)	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Rudy Tandjung	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Wawan Setiawan Salum	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Minarti **)	Nil	Nil	Nil	Nil	-

*) Mengundurkan diri efektif sejak 8 November 2018

**) Diangkat sebagai Direktur efektif sejak 12 Desember 2018

*) Resigned effective since 8 November 2018

**) Appointed as Director effective 12 December 2018



Material Risk Takers (MRT)

Bank telah menunjuk pimpinan unit bisnis dan pimpinan unit keuangan, yang seluruhnya berjumlah 6 (enam) orang sebagai *Material Risk Takers*.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Pada tahun 2018, rasio gaji tertinggi dan terendah di DBS Indonesia sebagai berikut:

Material Risk Takers (MRT)

The Bank has appointed business unit leaders and finance unit leaders, 6 (six) people, to be the Material Risk Takers.

Ratios of The Highest to Lowest Salaries

In 2018, the ratios of highest and lowest salaries at DBS Indonesia are as follows:

Jenis Rasio/Type of Ratios	Rasio/Ratios
Gaji Karyawan-tertinggi ke terendah <i>Employee Salaries-highest to lowest</i>	76.9
Gaji Direktur-tertinggi ke terendah <i>Director Salaries-highest to lowest</i>	2.7
Gaji Komisaris-tertinggi ke terendah <i>Commissioner Salaries-highest to lowest</i>	1.0
Gaji tertinggi Direktur-gaji tertinggi karyawan <i>Highest Director Salary-highest employee salary</i>	1.6

Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

The number of staff who were terminated and the total amount of severance pay is presented in the following table:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun <i>Severance Pay paid per person</i>	Jumlah Pegawai <i>Number of Staff</i>
Di atas Rp1 miliar <i>Above IDR 1 Billion</i>	-
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar <i>Above IDR 500 million up to IDR 1 Billion</i>	-
Rp500 juta ke bawah <i>Below IDR 500 million</i>	-

Remunerasi yang Bersifat Tetap*) (dalam jutaan Rupiah) <i>Fixed Remuneration*) (in IDR million)</i>	
1. Tunai/ <i>Guaranteed Cash</i>	20.000 – 30.000
2. Saham/instrumen yang berbasis saham <i>Share/share-based instrument</i>	-

Remunerasi yang Bersifat Variabel*) (dalam jutaan Rupiah) <i>Variable Remuneration*) (in IDR million)</i>		
	Tidak Ditangguhkan <i>Not Deferred</i>	Ditangguhkan <i>Deferred</i>
1. Tunai/ <i>Cash</i>	Rp 15.000 – Rp 25.000	Rp 1.000 – Rp 3.000
2. Saham/instrumen yang berbasis saham <i>Share/Share-based Instrument</i>	-	Rp 3.000 – Rp 8.000

*) hanya untuk MRT
*) *MRT only*

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel* <i>Variable Remuneration*</i>	Sisa yang Masih Ditangguhkan <i>Deferred Amount</i>	Total Pengurangan Selama Periode Laporan <i>Total Deduction during Reporting Period</i>		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A) <i>Due to Explicit Adjustment (A)</i>	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B) <i>Due to Implicit Adjustment (B)</i>	Total (A) + (B) <i>Total (A) + (B)</i>
1. Tunai/Cash	-	-	-	-
2. Saham/ Instrumen yang berbasis saham <i>Share/Share-based Instrument</i>	-	-	-	-

*) hanya untuk MRT/MRT only

KEBIJAKAN SERTA FREKUENSI DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT DIREKSI, RAPAT DEWAN KOMISARIS

A. Rapat Dewan Komisaris

Pada tahun 2018, Dewan Komisaris mengadakan 4 (empat) kali rapat yang dihadiri secara langsung maupun melalui *conference call* oleh Dewan Komisaris. Dalam rapat-rapat tersebut Dewan Komisaris secara aktif memberikan arahan dan saran kepada Direksi dalam menjalankan pengurusan Bank. Selain itu, Dewan Komisaris juga secara aktif memonitor pelaksanaan atas arahan yang telah diberikan pada rapat-rapat Dewan Komisaris selanjutnya. Rapat-rapat tersebut juga dihadiri oleh beberapa atau semua anggota Direksi serta beberapa Pejabat Eksekutif.

Selama tahun 2018, keputusan rapat Dewan Komisaris telah diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan risalah rapat Dewan Komisaris telah didokumentasikan dengan baik. Keikutsertaan masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris 2018

Nama <i>Name</i>	Jumlah Rapat <i>Number of Meetings</i>	Kehadiran <i>Attendance</i>	
		Fisik <i>Physical</i>	Telekonferensi <i>Teleconference</i>
Tan Su Shan	4	4	-
Tan Teck Long	4	3	1
Prof. Dr. Subroto	4	4	-
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	4	4	-

POLICY, AND FREQUENCY AND ATTENDANCE LEVEL OF BOARD OF DIRECTORS MEETINGS, BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS

A. Board of Commissioners Meetings

In 2018, the Board of Commissioners held 4 (four) meetings, which were attended in person by the Commissioners. In the meetings, the Commissioners actively offered advice and suggestions to the Board of Directors on performing management duties. In addition, the Board of Commissioners actively monitored follow-up action from previous advice given. The meetings were attended by some or all members of the Board of Directors as well as some Executive Officers.

During 2018, decisions were made by unanimous consent and the minutes of the Board of Commissioners meetings were properly documented. Participation of each Commissioner in the Board of Commissioners meetings is as follows:

a. Implementation of the Board of Commissioners Meetings in 2018



b. Tanggal, Agenda, dan Peserta Rapat

Tanggal Rapat/ Date of Meeting	Agenda Rapat/ Meeting Agenda	Peserta Rapat/ Meeting Participants
26 Januari 2018 26 January 2018	Review Kinerja Kuartal 4 2017 Review on Quarter 4 2017 Performance	4 Komisaris dan 9 Direksi 4 Commissioners and 9 Directors
18 April 2018 18 April 2018	Review Kinerja Kuartal 1 2018 Review on Quarter 1 2018 Performance	4 Komisaris dan 8 Direksi 4 Commissioners and 8 Directors
19 Juli 2018 19 July 2018	Review Kinerja Kuartal 2 2018 Review on Quarter 2 2018 Performance	3 Komisaris, 1 Komisaris melalui conference call dan 7 Direksi 3 Commissioners, 1 Commissioner via conference call, and 7 Directors
23 Oktober 2018 23 October 2018	Review Kinerja Kuartal 3 2018 Review on Quarter 3 2018 Performance	4 Komisaris dan 7 Direksi 4 Commissioners and 7 Directors

b. Meeting Dates, Agenda, and Participants

B. Rapat Direksi

Selama tahun 2018, Direksi telah mengadakan 12 (dua belas) kali rapat yang dihadiri oleh seluruh atau beberapa anggota Direksi dan beberapa Pejabat Eksekutif Bank. Keputusan rapat Direksi telah diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan risalah rapat Direksi telah didokumentasikan dengan baik.

B. Board of Directors Meetings

In 2018, there were 12 (twelve) Board of Directors meetings. The meetings were attended by some or all Directors and some Executive Officers. During 2018, decisions were made by unanimous consent and the minutes of meetings have been properly documented.

a. Pelaksanaan Rapat Direksi 2018

Nama Name	Rapat Direksi The Board of Directors' Meeting	
	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance
Paulus Irwan Sutisna	12	12
Peter Suwardi	12	10
Tjit Siat Fun	12	10
Satia Indrarini	12	11
Steffano Ridwan *)	12	5
Woo Yew Meng	12	10
Tan Teck Eng *)	12	4
Rudy Tandjung	12	12
Wawan Setiawan Salum	12	10
Minarti **)	12	-

*) Mengundurkan diri efektif sejak 8 November 2018/ Resigned effective since 8 November 2018

**)Diangkat sebagai Direktur efektif sejak 12 Desember 2018/ Appointed as Director effective 12 December 2018

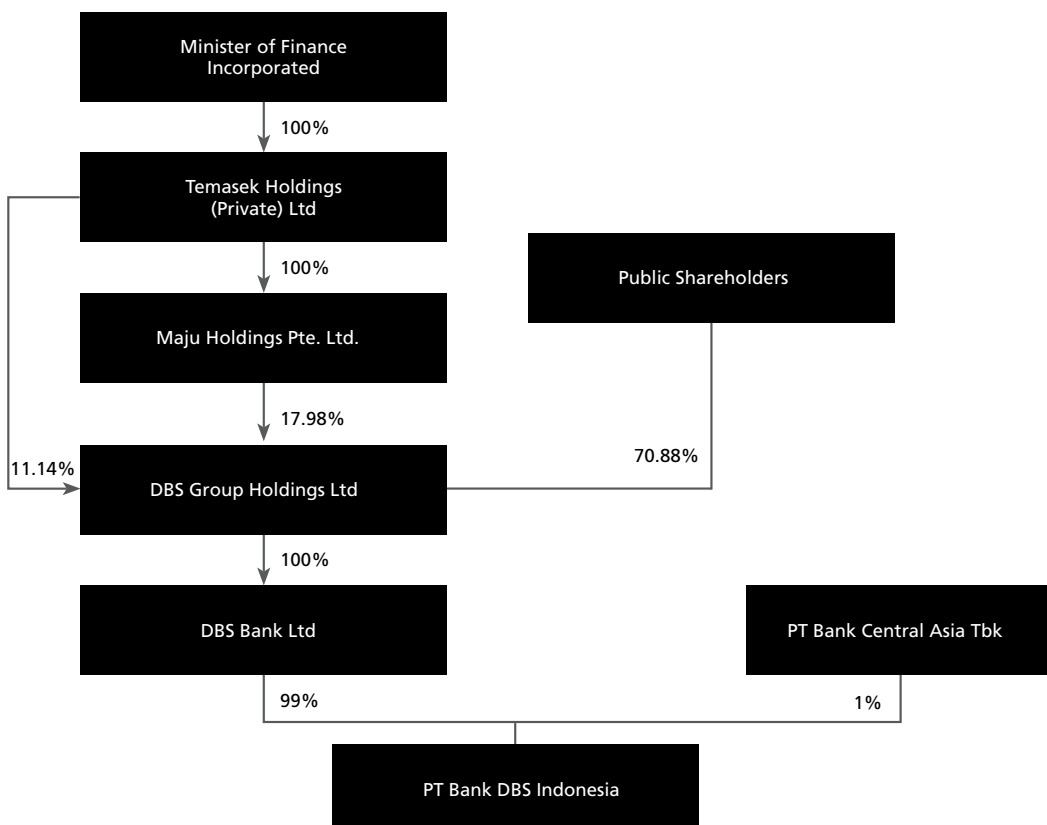
b. Tanggal, Agenda, dan Peserta Rapat

b. Meeting Dates, Agenda, and Participants

Tanggal Rapat/ Date of Meeting	Agenda Rapat/ Meeting Agenda	Peserta Rapat/ Meeting Participants
26 Januari 2018 26 January 2018	Review Kinerja Desember 2017 Review of December 2017 Performance	8 Direktur 8 Directors
23 Februari 2018 23 February 2018	Review Kinerja Januari 2018 Review of January 2018 Performance	8 Direktur 8 Directors
29 Maret 2018 29 March 2018	Review Kinerja Februari 2018 Review of February 2018 Performance	7 Direktur 7 Directors
26 April 2018 26 April 2018	Review Kinerja Maret 2018 Review of March 2018 Performance	8 Direktur 8 Directors
28 Mei 2018 28 May 2018	Review Kinerja April 2018 Review of April 2018 Performance	5 Direktur 5 Directors
28 Juni 2018 28 June 2018	Review Kinerja Mei 2018 Review of May 2018 Performance	6 Direktur 6 Directors
25 Juli 2018 25 July 2018	Review Kinerja Juni 2018 Review of June 2018 Performance	7 Direktur 7 Directors
30 Agustus 2018 30 August 2018	Review Kinerja Juli 2018 Review of July 2018 Performance	7 Direktur 7 Directors
27 September 2018 27 September 2018	Review Kinerja Agustus 2018 Review of August 2018 Performance	6 Direktur 6 Directors
25 Oktober 2018 25 October 2018	Review Kinerja September 2018 Review of September 2018 Performance	7 Direktur 7 Directors
29 November 2018 29 November 2018	Review Kinerja Oktober 2018 Review of October 2018 Performance	7 Direktur 7 Directors
20 Desember 2018 20 December 2018	Review Kinerja November 2018 Review of November 2018 Performance	5 Direktur 5 Directors

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

INFORMATION ON MAJORITY AND CONTROLLING SHAREHOLDERS





HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA/PENGENDALI

Hubungan afiliasi yang dimaksud dalam pengertian ini adalah hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, kecuali Tan Su Shan dan Tan Teck Long dalam kedudukannya sebagai Komisaris dan Komisaris DBS Indonesia yang juga menjalankan tugas fungsional dari Pemegang Saham Pengendali.

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Kebagaman komposisi anggota Direksi dan Dewan Komisaris dapat mendorong terciptanya ide-ide baru dalam mencapai tujuan target Bank. Keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank antara lain meliputi kualifikasi akademik atau pendidikan, usia, serta keahlian sebagai berikut:

AFFILIATIONS OF MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS, BOARD OF COMMISSIONERS, AND MAJORITY/CONTROLLING SHAREHOLDERS

Affiliation in regard to this matter includes financial, management, share ownership, and/ or family relationship with members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/ or controlling shareholders. None of the Commissioners and Directors have financial or family ties with fellow Commissioners/Directors and/or the Bank's Controlling Shareholders, except Tan Su Shan and Tan Teck Long in their positions as the President Commissioner and Commissioner of DBS Indonesia, who also perform functional duties for the Controlling Shareholder.

POLICY ON THE DIVERSITY OF COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Diversity in the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners can provide new ideas in achieving the Bank's target objectives. The diversity of the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors, including academic or educational qualifications, age, and expertise is as follows:

Nama/ Name	Jabatan/ Position	Keahlian dan Pendidikan/ Expertise and Education	Jenis Kelamin/ Gender
Tan Su Shan	Presiden Komisaris/ President Commissioner	Consumer Banking & Wealth Management Master of Arts, Oxford University	Perempuan/ Female
Tan Teck Long	Komisaris/Commissioner	Bachelor of Accountancy, NUS MBA, Manchester Business School	Laki-laki/ Male
Prof. Dr. Subroto	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Ekonomi Mikro dan Makro Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia Master of Arts McGill University Doktor Ekonomi Universitas Indonesia	Laki-laki/ Male
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Ekonomi Makro, Hubungan Internasional Sarjana Diplomas Universitas Gadjah Mada Diploma Diplomas Institute Internationale d'Administration Publique Macroeconomics, International Relations, Bachelor's Degree in Diplomacy from Gadjah Mada University, Diplomacy Diploma from the Institute Internationale d'Administration Publique	Laki-laki/ Male
Paulus Sutisna	Presiden Direktur/ President Director	Corporate and Transactional Banking Computer Science, University of Technology Sydney	Laki-laki/ Male
Peter Suwardi	Wakil Presiden Direktur/ Vice President Director	Corporate Banking Bachelor Degree, California State University. Master of Business Administration from Azusa Pacific University	Laki-laki/ Male
Tjit Siat Fun	Direktur Kepatuhan/ Compliance Director	Audit, Compliance Bachelor's Degree, Tarumanegara University	Perempuan/ Female
Satia Indrarini	Direktur/Director	Human Resources Hukum Perdata Universitas Trisakti Civil Law Degree from the University of Trisakti	Perempuan/ Female
Woo Yew Meng	Direktur/Director	IT, Banking Operations. Bachelor's degree in computer & science, National University	Laki-laki/ Male
Rudy Tandjung	Direktur/Director	Trade, Treasury, Capital Market. Bachelor's degree in Agribusiness, Institut Pertanian Bogor Master's Degree in International Business, Oklahoma City University	Laki-laki/ Male
Wawan Salum	Direktur/Director	Consumer Banking, Credit Card. Master's degree in Business Administration, Institut Pengembangan Bisnis	Laki-laki/ Male
Minarti	Direktur/Director	Finance, Tax Bachelor's Degree from Gadjah Mada University	Perempuan/ Female

LAPORAN KOMITE DI BAWAH KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola dalam setiap dan seluruh kegiatan usaha Bank termasuk jenjang organisasi Bank. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Peraturan mengenai Tata Kelola yang berlaku bagi Bank, Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite di bawah ini:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Komite Tata Kelola Terintegrasi

A. Komite Audit

DBS Indonesia membentuk Komite Audit dalam rangka mendukung Dewan Komisaris dalam melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Komite Audit diberikan wewenang untuk memonitor hal-hal yang termaktub dalam kerangka aturan ("*Terms of Reference*"), memiliki akses penuh kepada dan kerja sama dengan manajemen serta kebijakan penuh untuk mengundang setiap Direktur atau pejabat eksekutif untuk menghadiri rapat, dan sumber-sumber yang diperlukan untuk memungkinkannya melaksanakan tugasnya dengan benar.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Pada tahun 2018, struktur keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Komisaris Independen - Ketua dan Anggota Komite/ <i>Independent Commissioner - Chairman and Member of Committee</i>
Nina Tan	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party - Member of Committee</i>
Suryo Danisworo	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party - Member of Committee</i>

Riwayat Hidup Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

a. Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat

Soemadi menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Diplomasi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih Diploma dalam bidang Diplomasi dari Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969). Beliau bergabung dengan DBS Indonesia di bulan Februari 2006.

REPORT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is responsible for ensuring the implementation of Corporate Governance in all areas of the Bank's business and organisation. In order to ensure the effectiveness of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, based on prevailing regulations of Corporate Governance, the Board of Commissioners has established the following committees:

- Audit Committee;
- Risk Monitoring Committee;
- Remuneration and Nomination Committee;
- Integrated Governance Committee.

A. Audit Committee

DBS Indonesia established the Audit Committee in order to support the Board of Commissioners in monitoring and evaluating the audit plan and its implementation and to monitor follow-up action from the audit findings in order to assess the adequacy of the internal audit, including the adequacy of the financial reporting process. In order to perform the duties and responsibilities, the Audit Committee has the authority to monitor any matter within its terms of reference, to gain full access to, and to co-operate with management, and has complete discretion to invite any Director or executive officer to attend its meetings. It must also maintain reasonable resources to enable it to discharge its functions properly.

1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

In 2018, the membership structure of the Audit Committee was as follows:

Curriculum vitae of Members of the Audit Committee are as follows:

a. Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat

Soemadi graduated with a Bachelor's Degree in Diplomacy from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1965) and with a Graduate Diploma in Diplomacy from Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969). He joined DBS Indonesia in February 2006.



Beliau memiliki karier yang panjang dan cemerlang di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia sejak tahun 1965. Beliau adalah Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat tahun 2002-2005. Sebelumnya, beliau memperoleh beberapa penunjukan yang masih terkait dengan Departemen Luar Negeri. Beliau adalah diplomat pertama yang memimpin KBRI di Washington lebih dari 30 tahun. Beliau juga menerima beberapa bintang jasa baik dari pemerintah Republik Indonesia maupun negara-negara lainnya.

b. Nina Tan

Nina Tan bergabung dengan DBS Indonesia sebagai anggota independen Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak tahun 2007. Beliau adalah Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1990) yang lulus dengan predikat *Cum-Laude*. Selain bergabung dengan DBS Indonesia, beliau juga adalah Partner pada PT Solid Consulting Indonesia dan telah memiliki pengalaman selama 14 tahun di bidang perbankan, antara lain pernah menjabat sebagai *EVP-General Manager, Business Financial Services (SME); SVP-General Manager Wealth Management; VP-Head of Retail Banking* dan *VP-Business Finance* di Standard Chartered Bank Indonesia. Sebelumnya, Beliau adalah *Manager Planning/Financial Analysis and Travel Accounting* di American Express Indonesia dan pernah bekerja di Procter & Gamble Indonesia.

c. Suryo Danisworo

Suryo Danisworo bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Februari 2016 sebagai anggota independen Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Beliau meraih *Gakushi Degree Nihon Fukushi Daigaku, Nagoya, Jepang dan Sushi Degree, Ryukoku University, Kyoto, Jepang*. Beliau memiliki kompetensi dalam bidang manajemen risiko, GCG, perbankan dan perilaku organisasi.

Selain bergabung dengan DBS Indonesia, beliau juga adalah *Senior Advisor* pada PT Mahakam Surya Investama, *Advisor and Expert Editor* pada Business News Indonesia, *Advisor and Expert Editor* iTech, *Advisor* Majalah Ibadah, dan *Senior Advisor* PT Sinergi Daya Prima. Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang perbankan dan pasar modal, antara lain pernah menjabat sebagai *Deputy General Manager* BNI Tokyo Branch, *Managing Director* BNI Nomura Jafco Investment, *General Manager* BNI Tokyo Branch and *Vice President for Japan and Korea*, Presiden Direktur BNI Securities serta Presiden Komisaris Bank DKI.

He has had a very long and distinguished career in the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia since 1965. He was Ambassador to Japan and the Federated States of Micronesia from 1998 to 2002 and Ambassador to the United States from 2002 to 2005. Prior to that, he received several appointments at the Ministry of Foreign Affairs. He was also the first diplomat to head the Indonesian Embassy in Washington for over 30 years. He has received several honors from the government of the Republic of Indonesia, as well as from other countries.

b. Nina Tan

Nina Tan joined DBS Indonesia as an independent member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee in 2007. She holds a Bachelor's Degree in Accounting from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1990), and graduated *Cum-Laude*. Besides joining DBS Indonesia, she is also a Partner of PT Solid Consulting Indonesia and has 14 years of experience in banking, holding posts such as *EVP-General Manager, Business Financial Services (SME), SVP-General Manager Wealth Management, VP Head of Retail Banking* and *VP-Business Finance* at Standard Chartered Bank, Indonesia. Previously, she was *Planning/ Financial Analysis and Travel Accounting Manager* in American Express Indonesia. She has also worked for Procter & Gamble in Indonesia.

c. Suryo Danisworo

Suryo Danisworo joined DBS Indonesia in February 2016 as an independent member of the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Integrated Governance Committee. He holds a *Gakushi Degree, Nihon Fukushi Daigaku, Nagoya Japan* and a *Sushi Degree, Ryukoku University, Kyoto, Japan*. He has competency in risk management, GCG, banking and organisational behavior.

In addition to his position with DBS Indonesia, he is a *Senior Advisor* at PT Mahakam Surya Investama, *Advisor and Expert Editor* at Business News Indonesia, *Advisor and Expert Editor* at iTech, *Advisor* at Majalah Ibadah, and *Senior Advisor* at PT Sinergi Daya Prima. He has over 30 years' experience in banking and the capital market, previously served as, among other positions, *Deputy General Manager* of BNI Tokyo Branch, *Managing Director* of BNI Nomura Jafco Investment, *General Manager* of BNI Tokyo Branch and *Vice President* for Japan and Korea, *President Director* of BNI Securities, as well as *President Commissioner* of Bank DKI.

Kriteria dan keanggotaan Komite Audit merujuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

- (i) Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Audit dan semua anggota komite harus memiliki integritas, akhlak dan moral baik.
- (ii) Seperti ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum para anggota Komite Audit di atas paling sedikit terdiri dari:
 - Satu orang Komisaris Independen;
 - Satu orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan, atau akuntansi;
 - Satu orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
- (iii) Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Pelaporan Keuangan

- (i) Mengkaji ulang laporan keuangan Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris dan secara khusus melakukan kaji ulang terhadap permasalahan pelaporan keuangan yang signifikan dan memberikan penilaian untuk memastikan integritas laporan keuangan Bank dan pemberitaan/pengumuman formal lainnya yang terkait dengan performa finansial Bank.
- (ii) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap laporan keuangan tahunan maupun tengah tahunan (apabila diperlukan), untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris, sebelum disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

b. Kontrol Internal

- (i) Mengkaji ulang kecukupan keuangan Bank, operasional dan kepatuhan, kebijakan akuntansi dan sistem yang dibuat oleh manajemen Bank yang secara umum disebut sebagai kontrol internal, setidaknya sekali setahun.
- (ii) Mengkaji ulang pengaturan dalam hal staf Bank merasa yakin dan mengajukan keberatan atas kemungkinan ketidaksesuaian terkait dengan pelaporan keuangan atau hal lainnya dan meyakinkan bahwa pengaturan tersebut ada untuk dilakukannya investigasi yang independen terhadap hal tersebut dan langkah tindak lanjut yang sesuai.
- (iii) Sekali setahun, menerima informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait yang material dan menginformasikan hal tersebut kepada Dewan Komisaris.

Criteria and membership of the Audit Committee refers to the following Regulations of the Financial Services Authority:

- (i) A member of the Board of Directors is prohibited from becoming a member of the Audit Committee and committee members shall show integrity, good conduct and high standards of morals.
- (ii) As required by the prevailing OJK regulations on the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, Audit Committee members must consist of:
 - One Independent Commissioner;
 - One Independent Party with expertise in finance or accounting;
 - One Independent Party with expertise in legal affairs or banking.
- (iii) Composition of Independent commissioner(s) and independent parties in the Audit Committee must comprise a minimum of 51% of all Audit Committee members.

2. Duties and Responsibilities

a. Financial Reporting

- (i) Review the Bank's financial statements prior to submission to the Board of Commissioners and, in particular, review any significant financial reporting issues and judgements, so as to ensure the integrity of the financial statements of the Bank and any formal announcements relating to the Bank's financial performance.
- (ii) Provide recommendations to the Board of Commissioners on the annual and interim financial statements (as and when required), for the Board of Commissioners' approval, prior to submission to the General Meeting of Shareholders.

b. Internal Control

- (i) Annually review the adequacy of the Bank's internal financial, operational and compliance controls, accounting policies and systems established by Bank management, collectively known as internal controls, at least once a year.
- (ii) Review the arrangements by which staff of the Bank may, in confidence, raise concerns about possible improprieties in matters of financial reporting or other matters and to ensure that arrangements are also in place for independent investigation of such matters and the appropriate follow-up action.
- (iii) On an annual basis, garner information pertaining to all material-related party transactions and keep the Board of Commissioners informed of such transactions.



c. Audit Internal

- (i) Mengkaji ulang cakupan dan hasil audit serta efektivitas prosedur internal dari audit internal, termasuk aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam Departemen Audit Internal.
- (ii) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan, mengenai penunjukan dan pemberhentian Kepala Satuan Kerja Audit Internal.

d. Audit Eksternal

- (i) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan, penunjukan kembali dan penggantian eksternal auditor Bank, dan menyetujui remunerasi serta masa penggunaan jasa eksternal auditor.
- (ii) Mengkaji ulang bersama eksternal auditor mengenai rencana audit, laporan hasil audit dan evaluasi eksternal auditor mengenai kontrol akunting internal Bank.
- (iii) Mengkaji ulang bantuan yang diberikan oleh manajemen Bank kepada eksternal auditor.
- (iv) Mengkaji ulang efektivitas, independensi dan objektivitas eksternal auditor sekali setahun.
- (v) Apabila auditor juga menyediakan jasa non-audit dalam volume yang substansial, Komite Audit harus menjaga sifat jasa non-audit tersebut dengan melakukan kaji ulang dan menjaga keseimbangan antara objektivitas dan biaya.

e. Hal-hal lainnya

- (i) Melakukan fungsi-fungsi dan kewajiban-kewajiban lainnya sebagaimana didelegasikan oleh Dewan Komisaris.
- (ii) Melakukan sub delegasi kewenangan atau otoritas kepada sub komite atau orang apabila diperlukan.

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasan, Komite Audit merujuk kepada Standar Referensi untuk Anggota Komite *Good Corporate Governance*. Standar referensi ini telah diformulasikan sesuai dengan Ketentuan *Good Corporate Governance* yang berlaku.

3. Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2018, Komite Audit telah mengadakan 4 (empat) kali rapat formal. Rapat Komite Audit dihadiri oleh Soemadi Brotodiningrat (4 kali), Nina Tan (2 kali), dan Suryo Danisworo (4 kali). Dalam salah satu rapat formal tersebut, eksternal auditor turut hadir untuk memberikan informasi mengenai audit yang dilaksanakan pada Bank maupun informasi-informasi lainnya yang bermanfaat dan relevan bagi Komite Audit.

c. Internal Audit

- (i) Review the scope and results of audits, and effectiveness of the internal audit procedures, including activities in the Internal Audit Department.
- (ii) Provide recommendations to the Board of Commissioners for approval on the appointment and dismissal of the Head of Internal Audit.

d. External Audit

- (i) Provide recommendations to the Board of Commissioners on the appointment, re-appointment and dismissal of external auditors of the Bank, and approve the remuneration and terms of engagement of the external auditor.
- (ii) Review, with the external auditor, the audit plan, audit report and the evaluation of the Bank's internal accounting controls.
- (iii) Review the assistance given by the Bank's Management to the external auditor.
- (iv) Annually review the effectiveness, independence, and objectivity of the external auditors.
- (v) Where the auditors also supply a substantial volume of non-audit services to the Bank, the Audit Committee must keep the nature of the extent of such services under review, seeking to balance the maintenance of objectivity with value for money.

e. Other Matters

- (i) Undertake such functions or duties as may be delegated by the Board of Commissioners.
- (ii) Sub-delegate any of the duties or authorities conferred on it to such subcommittees or persons as it sees fit.

To assist the Board of Commissioners in performing supervisory duties, the Audit Committee refers to the terms of reference for members of the Good Corporate Governance Committee. The terms of reference have been formulated in accordance with the prevailing corporate governance regulations.

3. Audit Committee Meeting

In 2018, the Audit Committee conducted 4 (four) formal meetings, attended by Soemadi Brotodiningrat (4 times), Nina Tan (2 times), and Suryo Danisworo (4 times). In one of the meetings, the external auditor was also invited to provide updates pertaining to audits conducted on the Bank, as well as to provide any other relevant and meaningful information for the Audit Committee.

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2018

Pada tahun 2018, Komite Audit telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya yang antara lain melalui hal-hal berikut:

- a. Pelaksanaan rencana audit yang disusun oleh Satuan Kerja Audit Internal setiap tahunnya.
- b. Pengawasan terhadap tindak lanjut temuan audit baik yang berasal dari internal auditor, eksternal auditor termasuk audit dari otoritas.
- c. Perkembangan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Bank termasuk isu-isu hukum, kepatuhan dan usaha perbaikannya.
- d. Kinerja finansial, laporan keuangan dan pemberitahuan lainnya serta integritas laporan keuangan Bank dan pemberitahuan formal lainnya yang terkait dengan performa keuangan Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- e. Persetujuan eksternal auditor untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2018.

B. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko ("RMC") bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam memantau dan mengevaluasi kebijakan dan standar risiko, dan kinerja Unit Manajemen Risiko Bank.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko ("RMC") pada akhir periode pelaporan adalah:

Nama Name	Jabatan Position
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Komisaris Independen - Ketua dan Anggota Komite/ <i>Independent Commissioner - Chairman and Member of Committee</i>
Nina Tan	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party - Member of Committee</i>
Suryo Danisworo	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party - Member of Committee</i>

Kriteria dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko, merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

- (i) Para anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko dan semua anggota komite harus memiliki integritas, tingkah laku dan moral baik.
- (ii) Seperti ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku mengenai pelaksanaan Tata Kelola bagi Bank Umum para anggota Komite Pemantau Risiko di atas paling sedikit terdiri dari:
 - Satu orang Komisaris Independen;
 - Satu orang Pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan dan
 - Satu orang Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.

4. Implementation of Duties and Responsibilities in 2018

In 2018, the Audit Committee completed the following duties and responsibilities:

- a. Annual implementation of an audit plan established by the Internal Audit.
- b. Oversight of follow-up action upon audit findings from the internal auditor, external auditor and audits from the authorities.
- c. Regulatory developments related to the Bank, including legal and compliance issues and enhancements.
- d. Financial performance, financial reports and other disclosures, and integrity between the Bank's financial report and other disclosures related to the Bank's financial performance before submission to the Board of Commissioners.
- e. Approval for the external auditor to audit financial statements for the year ending 2018.

B. Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee ("RMC") is responsible to the Board of Commissioners in monitoring and evaluating the risk policies & standards, and performance of the Bank's Risk Management Unit.

1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

The structure and membership of the Risk Monitoring Committee (RMC), as of the end of the reporting period was:

Criteria and membership of the Risk Monitoring Committee refers to the following Financial Services Authority Regulations:

- (i) A member of the Board of Directors is prohibited from becoming a member of the Risk Monitoring Committee and committee members must show integrity, good conduct and high standards of morals.
- (ii) As required by the prevailing Financial Services Authority, regulations on the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, the Risk Monitoring Committee must consist of:
 - One Independent Commissioner
 - One Independent Party with expertise in finance
 - One Independent Party with expertise in risk management.



(iii) Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Tata Kelola Risiko

- (i) Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai implementasi kebijakan manajemen risiko oleh Direksi.
- (ii) Memonitor, mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai tugas dan tanggung jawab komite manajemen risiko yang relevan dan *Risk Management Group*.
- (iii) Melakukan kaji ulang dan memberikan rekomendasi mengenai strategi risiko dan *risk appetite* kepada Dewan Komisaris.
- (iv) Mendukung tata kelola risiko Bank baik secara umum maupun yang spesifik termasuk batas kewenangan risiko, kebijakan-kebijakan risiko yang pokok dan perubahan yang signifikan atas kebijakan tersebut untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris.
- (v) Mengawasi pembentukan dan pengelolaan sistem manajemen risiko yang independen untuk mengelola risiko secara enterprise dan kecukupan fungsi manajemen risiko termasuk kecukupan sumber daya untuk memonitor risiko berdasarkan kategori risiko yang beragam dan garis pelaporan yang independen.
- (vi) Memperoleh jaminan bahwa aktivitas manajemen risiko (termasuk filosofi, pengukuran dan metodologi) berjalan efektif dan bahwa aktivitas manajemen risiko memiliki independensi, status dan visibilitas yang baik.
- (vii) Memahami dan memonitor eksposur tipe-tipe risiko dan pendekatan yang dipergunakan untuk mengukur dan mengelola risiko dan mengkaji ulang pelaporan risiko atas risiko yang signifikan dan risiko kecukupan modal. Melakukan kaji ulang atas profil risiko dan strategi risiko berdasarkan pernyataan *risk appetite* yang telah disetujui.

b. Hal-hal Lainnya

- (i) Melakukan tanggung jawab khusus berdasarkan persyaratan regulasi.
- (ii) Melakukan fungsi-fungsi dan kewajiban-kewajiban lainnya sebagaimana didelegasikan oleh Dewan Komisaris.
- (iii) Melakukan sub delegasi kewenangan atau otoritas kepada sub komite atau pihak-pihak apabila diperlukan.

(iii) Composition of Independent Commissioner(s) and independent parties in the Risk Monitoring Committee must comprise a minimum of 51% of all members of the Committee.

2. Duties and Responsibilities

a. Risk Governance

- (i) Evaluate, and provide recommendations to the Board of Commissioners on the implementation of Risk Management Policy by the Board of Directors.
- (ii) Monitor, evaluate, and provide recommendations to the Board of Commissioners on the duties and responsibilities of relevant risk management committees and the Risk Management Group.
- (iii) Review and recommend risk strategy and risk appetite to the Board of Commissioners.
- (iv) Support the Bank's overall and specific risk governance, including risk authority limits, major risk policies and significant changes thereto for further approval by the Board of Commissioners.
- (v) Oversee the establishment and the operation of an independent risk management system for managing risks on an enterprise-wide basis, and the adequacy of the risk management function including sufficient resources to monitor risk by the various risk categories and independent reporting lines.
- (vi) Obtain assurance that risk management activities (including philosophy, measurement, and methodologies) are effective and that risk management activities have sufficient independence, status and visibility.
- (vii) Understand and monitor the types of risk exposure and approaches used to measure and manage risks and review risk reporting on significant risks and risk capital adequacy. Review the risk profile and risk strategy in accordance with the approved risk appetite statement.

b. Other Matters

- (i) Carry out other specific responsibilities in accordance with regulatory requirements.
- (ii) Undertake other functions or duties as delegated by the Board of Commissioners.
- (iii) Sub-delegate any of the duties or authority conferred on it to such sub-committees or persons as it sees fit.

3. Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2018, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan 4 (empat) kali rapat formal. Rapat Komite Pemantau Risiko dihadiri oleh Soemadi Brotodiningrat (4 kali), Nina Tan (2 kali), Suryo Danisworo (4 kali) dan Tim Manajemen Risiko.

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2018

Rapat Komite Pemantau Risiko bertujuan untuk memberikan tinjauan kepada Dewan Komisaris mengenai pengawasan aktif dan pelaksanaan strategis manajemen risiko dan kebijakan Bank di tahun 2018. Secara umum, dalam rapat tersebut, Komite Pemantau Risiko mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

Sepanjang tahun 2018, Komite Pemantau Risiko telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya yang antara lain melalui hal-hal berikut:

- a. Rapat dengan *Risk Management Group* antara lain untuk membahas:
 - (i) Risiko Operasional antara lain:
 - a. Kejadian risiko yang terkait dengan operasional, tren kejadian risiko, keluhan nasabah maupun non-nasabah dan profil risiko.
 - b. Kebijakan, dan standar yang terkait dengan manajemen risiko.
 - c. Tindakan perbaikan yang dilakukan untuk menanggulangi risiko operasional.
 - (ii) Risiko pasar.
 - (iii) Risiko likuiditas.
 - (iv) Risiko kredit antara lain:
 - a. Portfolio kredit korporasi antara lain portfolio kredit by segmen, konsentrasi kredit berdasarkan industri dan debitur inti dan portfolio kredit konsumsi.
 - b. Kualitas aset, *Early Warning Account* pada kredit korporasi dan konsumsi antara lain mengenai pro aktif manajemen dalam mengelola akun yang berpotensi menjadi bermasalah dan proses penanganan kredit bermasalah untuk memaksimalkan pengembalian kembali.
 - c. Inisiatif-inisiatif yang terkait dengan kredit termasuk pelaksanaan portfolio *review* dan *credit stress test*.
 - d. Kebijakan kredit korporasi dan konsumsi
 - e. *Non Performing Loan*.
 - f. Isu-isu lainnya yang terkait dengan proses kredit korporasi maupun perorangan.
 - (v) Risiko/kontrol isu lainnya

3. Risk Monitoring Committee Meetings

During 2018, the Risk Monitoring Committee conducted 4 (four) formal meetings. The meetings were attended by Soemadi Brotodiningrat (4 times), Nina Tan (2 times), Suryo Danisworo (4 times) and the Risk Management Team.

4. Implementation of Duties and Responsibilities in 2018

Risk Monitoring Committee meetings were intended to provide an overview to the Board of Commissioners regarding the active monitoring and implementation of the Bank's risk management strategies and policies in 2018. In these meetings, the Risk Monitoring Committee discussed matters relating to credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

During 2018, the Risk Monitoring Committee completed the following duties and responsibilities:

- a. Meeting with the Risk Management Group to discuss:
 - (i) Operational risk:
 - a. Risk events related to operational risk, risk event trends, customer and non-customer complaints, and risk profile.
 - b. Policies and standards related to risk management.
 - c. Corrective action to address operational risks.
 - (ii) Market risk.
 - (iii) Liquidity risk.
 - (iv) Credit risk:
 - a. Corporate credit portfolio, credit portfolio by segment, industry concentration and top borrower concentration, and consumer portfolio.
 - b. Asset quality, early warning account in corporate credit and consumer credit, including proactive management to manage potential problem accounts and processes to manage non-performing loans to maximize recovery of problem loan accounts.
 - c. Credit initiatives, including portfolio review and credit stress test.
 - d. Corporate and consumer loan policy
 - e. Non Performing Loans.
 - f. Other issues related to corporate and individual credit processes.
 - (v) Other risk/ control issues



- b. Rapat dengan Departemen Hukum, Kepatuhan dan Sekretariat:
- (i) Temuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan status langkah tindak lanjut yang dilakukan oleh Bank.
 - (ii) Perkembangan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Perbankan.
 - (iii) Aktivitas yang dilakukan oleh Bank untuk meningkatkan budaya kepatuhan.
 - (iv) Isu-isu hukum, kepatuhan dan usaha perbaikannya

C. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan tanggung jawab pengawasan implementasi kebijakan nominasi dan remunerasi Bank. Komite ini juga memiliki tanggung jawab berkaitan dengan rekomendasi untuk pencalonan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan anggota independen dari komite yang bernaung di bawah Dewan Komisaris.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi ("RNC") pada akhir tahun 2018 sebagai berikut:

Nama/Name	Jabatan/Position
Prof. Dr. Subroto	Independent Commissioner - <i>Chairman and Member of Committee</i>
Tan Su Shan	<i>Commissioner from the shareholders</i>
Nony	<i>HR Executive Officer</i>

Riwayat hidup Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

a. Prof. Dr. Subroto

Prof. Dr. Subroto bergabung dengan DBS Indonesia sejak bulan Juli 2003 sebagai Komisaris Independen. Beliau adalah Menteri Koperasi pada tahun 1973 sampai dengan tahun 1978, Menteri Pertambangan dan Energi sejak tahun 1978 sampai dengan tahun 1988 dan menjadi Sekretaris Jenderal OPEC (Organization of Petroleum Exporting Countries) dari tahun 1988 hingga tahun 1994. Beliau adalah Guru Besar di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia dan Universitas Pancasila, dan menjadi Rektor Universitas Pancasila tahun 1996 hingga 2004. Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua

- b. Meetings with the Legal, Compliance and Secretariat Departments:
- (i) Bank Indonesia and OJK findings and follow-up action performed by the Bank.
 - (ii) Regulatory developments related to banking.
 - (iii) Activities performed by the Bank to improve the compliance culture.
 - (iv) Legal and compliance issues and their rectification

C. Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is a committee established by the Board of Commissioners to assist the Board of Commissioners to conduct the responsibility of overseeing the implementation of the Bank's nomination and remuneration policies. This committee also has responsibilities relating to recommendations for nominating members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and independent members of committees under the Board of Commissioners.

1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

The structure and membership of the Remuneration and Nomination Committee ("RNC") at the end of 2018 was as follows:

Curriculum Vitae of Remuneration and Nomination Committee members are as follows:

a. Prof. Dr. Subroto

Prof. Dr. Subroto joined DBS Indonesia in June 2003 as Independent Commissioner. He was Minister of Cooperatives from 1973 to 1978, Minister of Mines and Energy from 1978 to 1988 and became the Secretary General of OPEC (Organization of Petroleum Exporting Countries) from 1988 to 1994. He is Professor of Economics Faculty, University of Indonesia and Pancasila University, and was Rector of Pancasila University from 1996 to 2004. Currently, he is Chairman of the Indonesia Institute of Energy Economics (IIEE), Chairman of Bimasena Mines and Energy society, and also Chairman

Indonesia Institute of Energy Economics (IIE), Ketua Masyarakat Pertambangan dan Energi Bimasena, dan juga Ketua Yayasan Bina Anak Indonesia. Beliau sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dan bersama Yayasan Bina Anak Indonesia beliau mengelola sekolah untuk anak-anak desa di Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1952). Beliau juga meraih gelar *Master of Arts* dari McGill University (1956) dan gelar Doktor dalam bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1958). Beliau menerima berbagai penghargaan dan tanda jasa di antaranya Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband dari Presiden Jerman terdahulu, Karl Carstens, Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia, dan Bintang Mahaputra Adiprana (II) dari pemerintah Republik Indonesia.

b. Tan Su Shan

Tan Su Shan sudah memimpin DBS *regional wealth management* dan *consumer banking business* selama hampir satu dekade.

Sebelum bergabung dengan DBS, Tan Su Shan adalah *Head of Private Wealth Management* untuk Asia Tenggara dari Morgan Stanley. Beliau juga bekerja di Citibank dan sebelumnya di ING Barrings di London, Tokyo dan Hong Kong. Pada bulan Oktober tahun 2014, Tan Su Shan menjadi orang Singapura pertama yang diberi penghargaan sebagai "Pemimpin Private Banking terbaik" di dunia oleh PWM dan The Banker, publikasi ternama oleh the Financial Times Group. Beliau juga menjabat sebagai Anggota Nominasi Parlemen di Singapura. Pada tahun 2018, beliau dinominasikan oleh Majalah Forbes sebagai *top 25 emergent Asian Woman Business Leader*.

c. Nony

Nony bergabung dengan DBS Indonesia pada tahun 2018. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Teknologi Industri Pertanian dari Institut Pertanian Bogor (IPB).

Sebelum bergabung dengan DBS, pengalaman kerja beliau meliputi PT Prudential Life Assurance, PT Pacific Oil & Gas Indonesia, PT HM Sampoerna, PT Charoen Pokphand Indonesia dan telah memiliki beberapa pengalaman di bidang *Human Resources* selama lebih dari 15 tahun khususnya di bidang *Compensation and Benefits, Performance Management, Employee Relations* dan *Human Resources Operational*.

of Yayasan Bina Anak Indonesia. He is concerned with education for children and together with Yayasan Bina Anak Indonesia he manages a school for village children in Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto graduated with a Bachelor Degree in Economics from University of Indonesia (1952). He also holds a Master of Arts degree from McGill University, (1956) and a Doctorate in Economics from University of Indonesia (1958). He received Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband honour from former President of Germany, Karl Carstens. He also received honors from the Republic of Indonesia which include Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan RI, and Bintang Mahaputra Adiprana (II).

b. Tan Su Shan

Tan Su Shan has been responsible for leading DBS regional wealth management and consumer banking business for close to a decade.

Prior to joining DBS, Tan Su Shan was Morgan Stanley's Head of Private Wealth Management for Southeast Asia. She has also worked at Citibank and prior to that in ING Barings in London, Tokyo and Hong Kong. In October 2014, Su Shan became the first Singaporean to be recognized as the world's "Best Leader in Private Banking" by PWM and the Banker, leading wealth publication by the Financial Times Group. She has also served as a Nominated Member of Parliament in Singapore. In 2018, she was nominated by Forbes Magazine as a top 25 emergent Asian Woman Business Leader.

c. Nony

Nony joined DBS Indonesia in 2018. She earned a Bachelor's degree in Agricultural Industrial Technology from the Bogor Agricultural Institute (IPB).

Prior to joining DBS, her work experience included PT Prudential Life Assurance, PT Pacific Oil & Gas Indonesia, PT HM Sampoerna, PT Charoen Pokphand Indonesia where she gained more than 15 years of experience in the field of Human Resources, particularly in the areas of Compensation and Benefits, Performance Management, Employee Relations and Operational Human Resources.



2. Tugas dan Tanggung Jawab

- (i) Terkait fungsi remunerasi:
- melakukan evaluasi terhadap kebijakan Remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang;
 - menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - kebijakan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - kebijakan Remunerasi bagi Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
 - memastikan bahwa kebijakan Remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan
 - melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan Remunerasi.
- (ii) Terkait fungsi nominasi:
- memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
 - kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
 - memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
 - memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

3. Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2018, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 3 kali rapat. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dihadiri oleh Prof. Dr. Subroto (3 kali), Tan Su Shan (3 kali), dan Nony (3 kali).

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Sepanjang tahun 2018, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

2. Duties and Responsibilities

- (i) Related to remuneration:
- evaluate the remuneration policy based on performance, risk, fairness with competitors, goals, and long-term strategies of the Bank, fulfillment of reserves as stipulated in the legislation and the potential income of the Bank in the future;
 - submit the results of evaluations and recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - Remuneration policy for the Board of Directors and Board of Commissioners to be submitted to the GMS,
 - the overall Remuneration policy for Employees to be submitted to the Board of Directors;
 - ensure that the Remuneration policy is in accordance with the applicable regulations; and
 - periodically evaluate the implementation of the Remuneration policy.
- (ii) Regarding nomination:
- provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - composition of members of the Board of Directors and/ or members of the Board of Commissioners,
 - the required policies and criteria in the Nomination process,
 - performance evaluation policy for members of the Board of Directors and/ or members of the Board of Commissioners;
 - assist the Board of Commissioners in evaluating the performance of Directors and/or Commissioners based on benchmarks that have been prepared as evaluation material;
 - provide recommendations to the Board of Commissioners regarding capacity building programs for Directors and/or Commissioners;
 - propose candidates who meet the requirements for the Board of Directors and/or Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.

3. Frequency of Remuneration and Nomination Committee Meetings

During 2018, the Remuneration and Nomination Committee held 3 meetings. The Remuneration and Nomination Committee meetings were attended by Prof. Dr. Subroto (3 times), Tan Su Shan (3 times), and Nony (3 times).

4. Implementation of Duties and Responsibilities

Throughout 2018, the Remuneration and Nomination Committee performed the following duties and responsibilities:

- a) Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengevaluasi kebijakan remunerasi bagi:
 - (1) Dewan Komisaris dan Direksi dan telah disampaikan kepada RUPS;
 - (2) Pejabat Eksekutif dan pegawai dan telah disampaikan kepada Direksi.
- b) Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi calon Direktur Kredit dengan menerima pengunduran diri dari Direktur Kredit sebelumnya. Memberikan rekomendasi calon Direktur *Institutional Banking Group* dengan menerima pengunduran diri dari Direktur *Institutional Banking Group* sebelumnya. Menerima salah satu anggota Komite Remunerasi dan Nominasi baru untuk menggantikan anggota sebelumnya yang telah mengundurkan diri.
- c) Jumlah total remunerasi yang diterima oleh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi di tahun 2018 berkisar antara Rp 2.000.000.000 – Rp 4.000.000.000 *).

*) yang diterima secara tunai, kecuali Tan Su Shan

5. Kebijakan Suksesi

Sebagaimana diatur di dalam Kebijakan Bank, kebijakan suksesi Direksi dan/atau Manajemen Senior adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris, dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, memastikan bahwa Bank memiliki sistem manajemen talenta yang dikelola oleh SDM.
2. SDM bersama dengan Komite Remunerasi dan Nominasi mengidentifikasi karyawan yang bertalenta (*talent*) yang berasal dari internal Bank namun tidak menutup kemungkinan karyawan yang bertalenta merupakan pihak profesional untuk perencanaan suksesi Direksi, termasuk Presiden Direktur dan/atau Manajemen Senior.
3. Terhadap karyawan yang bertalenta yang berasal dari internal Bank, SDM melakukan evaluasi agar selanjutnya dapat menyediakan kesempatan pengembangan diri bagi para karyawan yang bertalenta berupa pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan, kesempatan pengembangan karir, dan lain-lain.
4. Karyawan yang bertalenta yang teridentifikasi sebagai calon pengganti anggota Direksi dievaluasi dan diidentifikasi serta harus memenuhi persyaratan kriteria kandidat Direksi Bank.

- a) The Remuneration and Nomination Committee evaluated the remuneration policy for:
 - (1) The Board of Commissioners and Board of Directors, to be submitted to the GMS,
 - (2) Executive Officers and employees, to be submitted to the Board of Directors;
- b) The Remuneration and Nomination Committee provided recommendations on prospective Credit Directors by accepting the resignation from the previous Credit Director. Provided recommendations for candidates for the Director of Institutional Banking Group by accepting the resignation from the previous Director of Institutional Banking Group. Accepted one member of the new Remuneration and Nomination Committee to replace the previous member who had resigned.
- c) The total amount of remuneration received by members of the Remuneration and Nomination Committee in 2018 ranged from Rp 2,000,000,000 - Rp 4,000,000,000 *).

*) received in cash, except Tan Su Shan

5. Succession Policy

As stipulated in the Bank's Policy, the succession policies of the Board of Directors and/or Senior Management are as follows:

1. The Board of Commissioners, assisted by the Remuneration and Nomination Committee, ensures that the Bank has a talent management system managed by HR.
2. HR together with the Remuneration and Nomination Committee identify talented employees from the Bank but do not rule out talented employees who are professionals for the succession planning of the Board of Directors, including the President Director and/or Senior Management.
3. For talented employees from within the Bank, HR conducts evaluations, enabling it to provide self-development opportunities for the talented employees in the form of required training, career development opportunities, and others.
4. Talented employees identified as potential replacements for members of the Board of Directors are evaluated and identified and must meet the criteria as candidates to be a Bank Director.



D. KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

DBS Indonesia membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi untuk mendukung Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam konglomerasi keuangan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi agar sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah sebagai berikut:

Nama/Name	Jabatan/Position
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Komisaris Independen dari Entitas Utama-Ketua dan Anggota Komite/ <i>Independent Commissioner from Main Entity, Chairman and Member of Committee</i>
Ang Kiang Tiong	Komisaris Independen dari Lembaga Jasa Keuangan-Anggota Komite/ <i>Independent Commissioner from Financial Institution, Member of Committee</i>
Suryo Danisworo	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party, Member of Committee</i>

2. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- Penugasan lain dari Dewan Komisaris berkaitan dengan tata kelola terintegrasi.

3. Frekuensi Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Selama tahun 2018 Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melaksanakan 2 (dua) kali rapat formal yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite.

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2018

Pada tahun 2018, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya antara lain melalui hal-hal berikut:

- Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi melalui penilaian kecukupan pengendalian intern, pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi

D. INTEGRATED GOVERNANCE COMMITTEE

DBS Indonesia established the Integrated Governance Committee to support the Board of Commissioners in carrying out the supervision of the implementation of Integrated Governance in the financial conglomerate and provided recommendations to the Board of Commissioners as the Main Entity in the Financial Conglomerate to improve the Integrated Governance Guidelines in accordance with the applicable laws and regulations.

1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

The membership structure of the Integrated Governance Committee is as follows:

2. Duties and Responsibilities

The Integrated Governance Committee has the following duties and responsibilities:

- Evaluate the implementation of Integrated Governance by assessing the adequacy of internal control and implementation of integrated compliance.
- Provide necessary recommendations to the Board of Commissioners to improve the Integrated Governance policies.
- Other assignments from the Board of Commissioners relating to integrated governance.

3. Frequency of Integrated Governance Committee Meetings

During 2018 the Integrated Governance Committee held 2 (two) formal meetings attended by all members of the Committee.

4. Implementation of Duties and Responsibilities in 2018

In 2018, the Integrated Governance Committee completed the following duties and responsibilities:

- Evaluated the implementation of Integrated Governance by assessing the adequacy of internal control and implementation of integrated compliance.
- Provided the necessary recommendations to the Board of Commissioners as the Main Entity in the Financial Conglomerate to improve the Integrated Governance policy

- c. Memberikan masukan kepada DBS Vickers Sekuritas Indonesia guna meningkatkan aspek tata kelolanya.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

DBS Indonesia membentuk komite di tingkat Direksi yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. DBS Indonesia memiliki 6 (enam) Komite di bawah Direksi dalam merespon semakin berkembangnya kompleksitas bisnis dan pentingnya penerapan tata kelola yang baik, yang terdiri dari Komite Risiko Operasional, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Kredit, Komite *Asset and Liability*, *Business Control Committee*, dan *IT Steering Committee*.

A. KOMITE RISIKO OPERASIONAL

Bank membentuk Komite Risiko Operasional (ORC) dalam rangka melakukan pengawasan secara komprehensif dan memberikan arahan yang terkait dengan manajemen risiko operasional.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Memantau dan meninjau efektivitas dari kebijakan, proses, metodologi dan infrastruktur manajemen risiko operasional Bank.
- b. Melakukan penilaian dan pemantauan eksposur risiko operasional kritikal di DBSI secara *top-down*.
- c. Meninjau masalah risiko operasional penting yang timbul dari Unit bisnis dan Unit pendukung di DBSI serta isu-isu yang disorot oleh sub-komite dari ORC; memberikan arahan dan memantau resolusi dari masalah tersebut.
- d. Melaporkan masalah risiko operasional kritikal kepada Dewan Komisaris, GORC atau Komite Pemantau Risiko (RMC) sebagai komite yang didelegasikan.
- e. Menyetujui Profil Risiko dan eksposur yang timbul dari risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.
- f. Melaporkan ke RMC mengenai Profil Risiko Operasional DBSI secara berkala.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2018

Pada tahun 2018, Komite Risiko Operasional telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Meninjau kebijakan-kebijakan baru maupun revisi terkait dengan RMG Operational Risk di tahun 2018.
- b. Menyetujui laporan profil risiko PT Bank DBS yang diajukan di tahun 2018.
- c. Mengkaji ulang beberapa perbaikan proses untuk mengurangi risiko operasional.

- c. Provided input to DBS Vickers Sekuritas Indonesia to improve its governance aspects.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

DBS Indonesia has established committees under the Board of Directors to support the implementation of the duties and responsibilities of the Directors. DBS Indonesia has 6 (six) Committees under the Board of Directors in response to the growing business complexity and the importance of good governance implementation, consisting of the Operational Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee, Credit Risk Committee, Asset and Liability Committee, Business Control Committee, and IT Steering Committee.

A. OPERATIONAL RISK COMMITTEE

The Bank has established the Operational Risk Committee (ORC) in order to conduct comprehensive supervision and provide direction related to operational risk management.

1. Duties and Responsibilities

- a. Monitor and review the effectiveness of the Bank's Operational Risk Management policy, process, methodology and infrastructure.
- b. Perform top-down assessment and monitoring of critical operational risk exposure across the Bank.
- c. Review critical operational risk issues arising from business units and support units across the Bank, as well as issues highlighted by sub-committees of the ORC, and provide direction and monitor issue resolution.
- d. Forward critical operational risk issues to the Board of Commissioners (BOC), the GORC or the Risk Monitoring Committee (RMC) as the delegated committees.
- e. Approve the Risk Profile and exposures arising from Operational risk, Legal risk, Strategic risk, Compliance risk, and Reputational risk.
- f. Apprise RMC of the bank's Operational Risk Profile on a regular basis.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2018

In 2018, the Operational Risk Committee performed supervision of the following:

- a. Reviewed new or revised policies related to RMG Operational Risk in 2018.
- b. Approved the DBS Indonesia risk profile presented in 2018.
- c. Reviewed selected process improvements to reduce operational risks.



3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Di tahun 2018, susunan anggota Komite Risiko Operasional serta tingkat kehadiran dalam rapat sebagai berikut:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur, Group Manajemen Risiko (Ketua) Director, Risk Management Group (Chairman)	12	11	92%
Presiden Direktur President Director	12	8	67%
Kepala Kredit Head of Credit	12	11	92%
Wakil Presiden Direktur, Corporate Banking Vice President Director, Corporate Banking	12	12	100%
Direktur Perbankan Konsumer Consumer Banking Director	12	12	100%
Direktur Kepatuhan Compliance Director	12	12	100%
Kepala Keuangan Head of Finance	12	12	100%
Direktur Teknologi dan Operasional Technology and Operation Director	12	11	92%
Kepala Treasury & Market Head of Treasury & Market	12	12	100%
Kepala Departemen Hukum dan Sekretariat Head of Legal and Secretariat	12	12	100%
Kepala Group Manajemen Risiko – Risiko Operasional Head of Risk Management Group – Operational Risk	12	12	100%
Direktur SME Banking** SME Banking Director	12	4	33%
Audit Internal / Internal Audit	12	12	100%

Catatan/Note:

* Termasuk perwakilannya/including representative(s)

** Menjadi anggota sejak 3 Des 2018/member since 3 Dec 2018

B. KOMITE RISIKO PASAR DAN LIKUIDITAS

Komite Risiko Pasar dan Likuiditas berperan sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan pengambilan keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Kerangka Kerja

- (i) Melakukan pengawasan terhadap efektivitas kerangka kerja manajemen risiko DBS Indonesia termasuk kebijakan, model, manusia, proses, informasi dan metodologi.
- (ii) Melakukan pengawasan terhadap perkembangan peraturan yang terkait dengan risiko pasar dan likuiditas dengan mengkaji pengaruhnya dan memastikan kesiapan kepatuhan dari DBS Indonesia.

3. Membership Composition and Committee Meetings

In 2018, the composition of the Operational Risk Committee and attendance at meetings are as follows:

B. MARKET AND LIQUIDITY RISK COMMITTEE

The Market and Liquidity Risk Committee serves as an executive forum for discussion and decision-making on all aspects of market and liquidity risks and their management.

1. Duties and Responsibilities

a. Framework

- (i) Monitor the effectiveness of the DBS Indonesia risk management framework, including policies, models, people, processes, information and methodologies.
- (ii) Maintain oversight on market and liquidity risk-related regulatory developments, assess their impact and ensure DBS Indonesia readiness to comply.

(iii) Sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan mengambil keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya.

b. Kebijakan

- (i) Mengesahkan kebijakan-kebijakan pokok risiko pasar dan risiko likuiditas sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan. Menyetujui petunjuk pelaksanaan/*guidelines* atas kebijakan terkait.
- (ii) Mengesahkan kerangka yang terkait dengan risiko pasar dan kebijakan-kebijakan untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris berikut perubahan-perubahannya.

c. Profil

- (i) Memberikan pengawasan yang menyeluruh atas manajemen risiko pasar dan likuiditas termasuk manajemennya dalam *trading* dan *banking books*.
- (ii) Melakukan kaji ulang dan menilai profil risiko pasar dan risiko operasional yang kritis dan eksposur, *major positions, vulnerabilities, P&L incidents*, permasalahan yang material dan transaksi material yang melibatkan risiko pasar dan risiko likuiditas.
- (iii) Membuat standar dan memberikan petunjuk yang diperlukan dalam pembentukan dan pemeliharaan secara menyeluruh rencana kontinjensi likuiditas.

d. Limit

- (i) Memberikan rekomendasi atas *market risk appetite limits* dan menetapkan *market risk control limits*.
- (ii) Menyetujui *appetite limits* atas risiko likuiditas berdasarkan delegasi kewenangan dan menentukan kontrol limit risiko likuiditas dan/atau pemicunya.
- (iii) Melakukan ratifikasi atas kelebihan limit dan menyetujui limit penyesuaian berdasarkan delegasi kewenangan.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2018

Pada tahun 2018, Komite Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap limit-limit risiko pasar untuk T&M *Trading Book*, T&M *Banking Book* dan ALCO Book.
- b. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap asumsi MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) dan rasio-rasio inti likuiditas.
- c. Mengesahkan kerangka kerja dan kebijakan risiko pasar dan likuiditas untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

(iii) Act as an executive forum for discussion and decision-making on all aspects of market and liquidity risks and their management.

b. Policies

- (i) Ratify core market and liquidity risk policies before submission to the Board of Commissioners for approval. Approve the associated policy guidelines.
- (ii) Ratify the market risk-related framework and policies for approval by the Board of Commissioners, and be apprised of key changes.

c. Profile

- (i) Provide comprehensive and enterprise-wide oversight of all market and liquidity risks and their management in trading & banking books.
- (ii) Review and assess critical market and liquidity risk profiles and exposure, major positions, vulnerabilities, P&L incidents, material issues and major transactions involving market and liquidity risks.
- (iii) Set standards and provide necessary guidance for the establishment and maintenance of the enterprise-wide liquidity contingency plan.

d. Limit

- (i) Provide recommendations on market risk appetite limits, and establish the market risk control limits.
- (ii) Approve the liquidity risk appetite limits based on the delegated authority and established liquidity risk control limits and/or their triggers.
- (iii) Ratify limit excesses and approve limit adjustments based on delegated authority.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2018

In 2018, the Market and Liquidity Risk Committee performed the following supervisory functions:

- a. Approval of annual market risk limits review for T&M *Trading Book*, T&M *Banking Book* and ALCO Book.
- b. Approval of the annual review on MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) assumptions and key liquidity ratios.
- c. Endorsement of market and liquidity risk policies and frameworks for the approval of the Board of Commissioners.



3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Susunan anggota Komite Risiko Pasar dan Likuiditas serta tingkat kehadiran dalam rapat di tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Keanggotaan Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur, Group Manajemen Risiko (Ketua) Director, Risk Management Group (Chairman)	12	9	75%
Presiden Direktur President Director	12	8	67%
Kepala Kredit Head of Credit	12	12	100%
Kepala Unit Risiko Pasar & Likuiditas Head of Market & Liquidity Risk Unit	12	12	100%
Kepala Treasury & Markets Head of Treasury & Markets	12	7	58%
Kepala Keuangan Head of Finance	12	11	92%
Kepala Debt & Capital Market (**) Head of Debt Capital Market	12	7	58%
Internal Audit (observer)	12	11	92%

Catatan/Note:

* termasuk perwakilannya/including representative(s)

**digantikan oleh Head of T&M Trading sejak Oktober 2018/replaced by Head of T&M Trading effective October 2018

3. Membership Composition and Committee Meetings

The composition of members of the Market and Liquidity Risk Committee and the attendance at meetings in 2018 are as follows:

C. KOMITE RISIKO KREDIT

Komite Kredit berperan sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan mengambil keputusan terkait dengan seluruh aspek risiko kredit berikut manajemennya untuk memastikan bahwa Bank senantiasa patuh terhadap kebijakan kredit dan untuk memastikan pelaksanaan tata kelola yang baik terkait dengan seluruh keputusan kredit yang telah diambil.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- Mengesahkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan.
- Menyusun kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko.
- Melakukan pengawasan penerapan manajemen Risiko secara berkala serta melakukan kaji ulang dan penyempurnaan kebijakan yang dapat mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko Bank dan hasil evaluasi terhadap efektivitas penerapan tersebut.
- Mengidentifikasi, mengukur dan memonitor kecukupan, akurasi dan keefektifan dari sistem kredit untuk manajemen risiko kredit dan kontrol terhadap risiko kredit.

C. CREDIT RISK COMMITTEE

The Credit Risk Committee serves as an executive forum for discussion and decision-making on all aspects of credit risk and its management to ensure the Bank is complying with its credit policy, and to ensure proper implementation of good corporate governance in the Bank with regard to all credit decisions.

1. Duties and Responsibilities

- Endorse Bank-wide Credit Risk Management policies prior to submission to the Board of Commissioners for approval.
- Review and formalise Credit Risk Management policies and their changes, including the risk management strategy.
- Monitor the implementation of credit risk management and conduct ongoing reviews to perfect credit risk policies that may impact the Bank's capital assessment adequacy and risk profile, as well as evaluate the effectiveness of its implementation.
- Identify, assess and monitor its accuracy and effectiveness in credit risk system implementation and credit risk management control.

- e. Mengidentifikasi konsentrasi kredit yang spesifik pada bisnis atau group atau level sektor tertentu dan tren kredit yang berpengaruh pada portofolio. Mengimplementasikan kebijakan dan prosedur yang sesuai untuk mengelola risiko yang teridentifikasi.
- f. Melakukan analisis berbagai permasalahan yang berpengaruh pada toleransi risiko kredit Bank beserta profil risikonya, termasuk strategi Bank terhadap regionalisasi, pengukuran risiko kredit secara tepat dengan mempertimbangkan kesempatan-kesempatan serta keperluan yang berhubungan dari berbagai unit bisnis atas alokasi limit risiko.
- g. Melakukan pengawasan yang aktif untuk memastikan kesesuaian sistem *rating* proses parameterisasi, penggunaan sistem *rating* dan memprediksikan parameter.
- h. Melakukan pengawasan aktif untuk memastikan kesesuaian *stress testing* telah dilakukan guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi Manajemen Risiko dari waktu ke waktu. Serta melakukan portfolio *review* atas *segment or industry*.
- i. Melakukan peninjauan ulang atas kesesuaian kerangka yang ada dengan Sistem *Swift Alliance* untuk memastikan standar dari otoritas yang relevan telah terpenuhi, termasuk pelaksanaan *control self assessment* bila diperlukan.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2018

Pada tahun 2018, Komite Risiko Kredit telah melakukan fungsi pengawasan antara lain mencakup:

- a. Mengkaji ulang kebijakan-kebijakan perkreditan baik pada segmen IBG dan CBG.
- b. Mengkaji ulang *Terms of Reference* untuk Komite Kredit.
- c. Mengesahkan hasil dari ICAAP *Credit Risk Stress Test*.
- d. Menyetujui laporan profil risiko kredit PT Bank DBS Indonesia yang diajukan di tahun 2018.
- e. Mengkaji ulang beberapa perbaikan proses untuk meningkatkan pengelolaan serta penanganan risiko kredit.

- e. Identify specific credit concentrations in the business or group or industrial sectors, and credit trends that may significantly impact the portfolio. Implement necessary policies and procedures to manage the identified credit risks.
- f. Analyse different issues affecting the Bank's country credit risk tolerance and its risk profile, including the Bank's strategy towards regionalisation, the right sizing of risks and opportunities, and the relative needs of different business units for credit risk limit allocation.
- g. Exercise active oversight to ensure the continuing appropriateness of rating systems, the parameterisation lending program process, the implementation of rating systems and estimates of parameters.
- h. Exercise active oversight to ensure continuing stress testing is being conducted appropriately, to analyse the impact of the implementation of policies and strategies of credit risk management from time to time. Conduct portfolio review of segment and industry portfolios.
- i. Review both the new and existing frameworks and the Swift Alliance System to ensure their appropriateness and suitability in meeting the standards of the relevant authority, including the performance of control of self assessment, where appropriate.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2018

During 2018, the Credit Risk Committee performed the following supervisory functions:

- a. Reviewed credit policies in the IBG and CBG segments.
- b. Renewed the Terms of Reference for the Credit Committee.
- c. Ratified the results of the ICAAP Credit Risk Stress.
- d. Approved the credit risk profile report of PT Bank DBS Indonesia submitted in 2018.
- e. Reviewed a number of process enhancements to improve management and handling of credit risk.



3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Hingga akhir tahun 2018, susunan anggota Komite Risiko Kredit serta tingkat kehadiran dalam rapat adalah sebagai berikut:

Keanggotaan Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur, Group Manajemen Risiko (Ketua) Director, Risk Management Group (Chairman)	9	7	78%
Presiden Direktur President Director	9	6	67%
Kepala Kredit Head of Credit	9	9	100%
Wakil Presiden Direktur, Corporate Banking Vice President Director, Corporate Banking	9	5	56%
Direktur Consumer Banking Consumer Banking Director	9	7	78%
Kepala Grup Manajemen Risiko - Risiko Kredit Head of Risk Management Group – Credit Risk	9	9	100%
Kepala Unit Departemen Kredit Kontrol Head of Credit Control Unit	9	6	67%
Kepala Unit Kredit Konsumer Head of Consumer Credit	9	8	89%
Internal Audit (observer)	9	7	78%

Catatan/Note:

* Kepala Kredit mewakilkan sebagai Ketua jika Direktur, Risk Management Group berhalangan hadir/Head of Credit, will be represented as Chairman in the absence of Director, Risk Management Group

D. KOMITE ASSET AND LIABILITY (ALCO)

Bank membentuk Komite ALCO untuk mengawasi kualitas dan stabilitas *Net Interest Margin* (NIM), manajemen likuiditas dan struktural *Foreign Exchange/Interest Rate* (FX/IR) manajemen.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- Meninjau ulang, mengawasi dan menyetujui strategi Neraca secara keseluruhan, yang termasuk didalamnya antara lain *pricing*, likuiditas dan manajemen permodalan
- Menyetujui proposal-proposal bisnis, *pricing* untuk produk bagi masyarakat luas, mengadministrasikan pemberian harga dan *pricing internal* (*Fund Transfer Pricing*)
- Meninjau ulang dan menyetujui model yang dipergunakan untuk mengkarakteristikan *repricing* dan kebiasaan nasabah
- Meninjau ulang dan menyetujui kebijakan *Asset Liability Management* (ALM), *Fund Transfer Pricing framework/standard* dan memberikan mandat dan parameter untuk *Central Mismatch Unit* dan *Market and Liquidity Risk Unit* (apabila diperlukan)
- Memantau pengawasan dan kontrol dari pergerakan pendapatan bunga bersih serta kerentanan di bawah kondisi pasar yang tidak menentu

3. Membership Composition and Committee Meetings

Up to the end of 2018, composition of the Credit Risk Committee and attendance at meetings were as follows:

D. ASSET AND LIABILITY COMMITTEE (ALCO)

The Bank established the ALCO Committee to oversee the quality and stability of *Net Interest Margin* (NIM), liquidity management, and structural *Foreign Exchange/Interest Rate* (FX/IR) management.

1. Duties and Responsibilities

- Review, oversee and approve the overall balance sheet strategy, involving pricing, liquidity and capital management
- Approve business proposals, pricing for mass-market products, including setting administered rates, and internal pricing mechanisms (*Fund Transfer Pricing* (FTP))
- Review and approve models used to characterize re-pricing and customer behavior
- Review and approve *Asset Liability Management* (ALM) policy, FTP framework/ standard, as well as provide mandates & parameters to the *Central Mismatch Unit* and *Market and Liquidity Risk Unit* (whenever applicable)
- Oversee the monitoring and control of NII volatility and vulnerability under stressful market conditions

- f. Pengawasan manajemen likuiditas
- g. Tidak terbatas pada ICAAP dan pengawasan modal

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2018

Pada tahun 2018, Komite ALCO telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- (i) Berperan aktif dalam melakukan analisa dan membentuk neraca berdasarkan kombinasi analisa yang disajikan di dalam rapat berkala, informasi dari Unit Bisnis, dan data aktual Bank. Sebagai salah satu contoh, ALCO secara aktif meninjau dan memantau LDR untuk memastikan bahwa Bank beroperasi pada level likuiditas yang aman dan optimal; serta menggunakan FTP sebagai alat untuk membentuk neraca sesuai dengan strategi keseluruhan Bank.
- (ii) Melakukan ulasan terhadap proposal Unit Bisnis atas setiap proposal produk atau inisiatif baru dan memberikan dukungan dan/atau saran.
- (iii) Menganalisa kebutuhan dana jangka panjang Bank, dan menggunakan ketersediaan fasilitas pinjaman luar negeri dari DBS Bank Ltd. yang juga sebagai pilihan kontinjensi likuiditas.
- (iv) Memantau dan mengulas pertumbuhan neraca sejalan dengan parameter risiko yang sudah ditetapkan.
- (v) Memantau dan memastikan kualitas dan stabilitas NII terjaga dengan memastikan sumber pendanaan digunakan untuk aset yang sehat dengan margin yang optimum
- (vi) Mengelola dan analisa terhadap hasil ICAAP dan kebutuhan modal Bank

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Di tahun 2018, susunan anggota Komite ALCO serta tingkat kehadiran dalam rapat sebagai berikut:

Keanggotaan <i>Membership*</i>	Rapat <i>Meeting</i>	Hadir <i>Attendance</i>	% Kehadiran <i>% Attendance</i>
Presiden Direktur <i>President Director (Chairman)</i>	12	12	100%
Kepala Keuangan <i>Head of Finance (Vice Chairman)</i>	12	11	92%
Kepala Kredit <i>Head of Credit</i>	12	8	67%
Kepala Treasury and Market <i>Head of Treasury and Market</i>	12	9	75%
Wakil Presiden Direktur, Corporate Banking <i>Vice President Director, Corporate Banking</i>	12	10	83%
Direktur SME Banking <i>SME Banking Director</i>	12	11	92%
Direktur Consumer Banking <i>Consumer Banking Director</i>	12	7	58%
Kepala Global Transaction Services <i>Head of Global Transaction Services</i>	12	11	92%
Direktur Strategy & Planning <i>Strategy & Planning Director</i>	12	11	92%

Catatan/Note *: termasuk perwakilannya/*including representative*

- f. Liquidity management oversight
- g. Not limited to ICAAP and capital management

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2018

In 2018, the ALCO Committee implemented the following duties and responsibilities:

- (i) Played a continuously active role in analysing and reshaping the balance sheet based on a mixture of periodic analysis provided at meetings, information/ feedback from business units, and the Bank's actual data. As an example, ALCO actively reviews and monitors LDR to ensure the Bank is operating at an optimised level with healthy liquidity, further, using FTP as a tool to reshape the balance sheet to align with the Bank's overall strategy.
- (ii) Reviewed new products and initiative proposals from business units and provided associated support.
- (iii) Analysed the Bank's long term funding needs and leveraged the availability of offshore borrowing from DBS Bank Ltd. as a liquidity contingency.
- (iv) Monitored and reviewed the Bank's balance sheet growth and aligned it with the established risk parameters.
- (v) Monitored and ensured the quality and stability of NII were well maintained by ensuring the sources of funds are deployed to healthy assets with optimum margins.
- (vi) Managed and analysed ICAAP results, as well as the capital needs of the Bank.

3. Membership Composition and Committee Meetings

In 2018, the composition of the ALCO Committee and attendance rates at meetings are as follows:



E. BUSINESS CONTROL COMMITTEE

Business Control Committee (BCC) berperan dalam melakukan pengawasan atas keseluruhan risiko operasional yang muncul dari aktivitas unit bisnis termasuk proses yang terjadi dari awal sampai akhir. Untuk membantu efektivitas manajemen risiko pada unit bisnis, fokus dari BCC adalah identifikasi, *monitoring* dan penyelesaian permasalahan terkait kontrol/risiko. Disamping itu, BCC juga memiliki fungsi prinsip yakni melakukan pengawasan dan *monitoring*.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

BCC memiliki tanggung jawab pokok sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan dan kaji ulang atas efektivitas kontrol risiko yang memiliki akibat kepada bisnis.
- Melakukan kaji ulang atas permasalahan/risiko operasional yang material yang muncul dari unit bisnis maupun unit pendukung.
- Mendiskusikan permasalahan utama/tantangan dan kaji ulang atas statistik risiko utama, kejadian-kejadian penting dan *business impact* yang berakibat pada kerugian finansial maupun reputasi.
- Memberikan arahan bagi penyelesaian permasalahan/risiko operasional dan memonitor penyelesaian tersebut.
- Memberikan *update* pada Direksi atau komite risiko yang relevan atau Dewan Komisaris mengenai permasalahan yang signifikan apabila diperlukan.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2018

Pada tahun 2018, *Business Control Committee Treasury and Market* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- Pengkajian terhadap *Master agreement* atas transaksi *derivative* yang dilakukan oleh *Treasury* (proses berkelanjutan dari inisiasi pada 2017).
- Pengkajian terhadap produk *Treasury* terstruktur yang ada di Bank, untuk memastikan Bank tetap memenuhi ketentuan yang berlaku.

Pada tahun 2018, *Business Control Committee Institutional Banking Group* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- Memberikan rekomendasi agar dokumen yang terdapat dalam laporan *covenant* dan *undertaking* dapat dihapuskan apabila telah memenuhi kriteria yang telah disetujui sebelumnya yaitu dengan menyerahkan dokumen *covenant/undertaking* yg terbaru. Hal ini dilakukan untuk menangani kekurangan dokumen *covenant* dan *undertaking* yg telah lama tertunda.
- Pengawasan atas *covenant* termasuk penilaian berkala dan asuransi atas *covenant*, dan tindak lanjut atas berbagai temuan audit agar dapat diselesaikan sesuai tenggat waktu

E. BUSINESS CONTROL COMMITTEE

The Business Control Committee (BCC) provides oversight of all key operational risks arising in the Business Unit's activities including end-to-end processes. To aid in effective management of risks at the Business Units, the focus of the BCC is concentrated on the identification, monitoring and resolution of control issues/risks. In addition, the BCC has a principle function, namely to conduct oversight and monitoring.

1. Duties and Responsibilities

The BCC has the following principal responsibilities to:

- Monitor and review the effectiveness of risk controls impacting the business.
- Review material operational issues/risks arising from the Business and Support units.
- Discuss key issues/challenges and review key risk statistics, major events and business impact resulting in financial and reputational losses.
- Provide direction for resolution of material operational issues/risks and monitor the resolutions of the issue.
- Inform the Board of Directors or relevant risk committees or the Board of Commissioners of significant issues as appropriate.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2018

In 2018, the Business Control Committee, Treasury and Market performed the following supervisory functions:

- Assessment of the Master agreement on derivative transactions conducted by the Treasury (ongoing process that was initiated in 2017).
- Assessment of the Bank's structured Treasury products, to ensure that the Bank continues to comply with applicable regulations.

In 2018, the Business Control Committee, Institutional Banking Group carried out its oversight, which includes:

- Provided recommendation for customers listed in outstanding reports to be permanently waived if they meet the predetermined criteria of having submitted the subsequent/latest covenant/ undertaking. This action was carried out to address old outstanding non-submission of covenants and undertakings.
- Monitored covenants including valuation and insurance, action plans related to various audit issues raised, to ensure completion within the target date.

- (iii) Pengawasan atas hasil pemeriksaan agar diselesaikan sesuai tenggat waktu
- (iv) Membagikan Kejadian Resiko yang terjadi di bank lain sebagai pembelajaran kepada seluruh staf IBG
- (v) Pengawasan atas *supervision review* agar segala kredit memo yang berhubungan dengan fasilitas nasabah dapat diselesaikan sesuai tenggat waktu.

Pada tahun 2018, *Business Control Committee Consumer Banking Group* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- (i) Pengkajian dan pengawasan risiko operasional terkait produk-produk baru seperti Kartu Kredit, *Cash Line* dan produk *Wealth Management* sehubungan dengan proses integrasi dengan ANZ Indonesia (ANZI) maupun terhadap produk dan servis yang sudah ada.
- (ii) Melakukan pengawasan rutin terhadap produk dan servis yang ditawarkan melalui aplikasi digibank
- (iii) Tetap melakukan pengawasan rutin terhadap CBG bisnis yang mencakup keluhan nasabah, KRI (*Key Risk Indicator*), *Branch Health Check* dan *Sales Health Check*.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Pada tahun 2018, susunan anggota masing-masing *Business Control Committee* serta tingkat kehadiran dalam rapat sebagai berikut:

- (i) *Business Control Committee Treasury and Market*

Keanggotaan <i>Membership*</i>	Rapat <i>Meeting</i>	Hadir <i>Attendance</i>	% Kehadiran <i>% Attendance</i>
Kepala Treasury and Market <i>Head of Treasury and Market</i>	4	4	100%
Direktur, Group Manajemen Risiko (Ketua) <i>Director, Risk Management Group (Chairman)</i>	4	4	100%
Kepala Treasury and Market-BMS <i>Head of Treasury and Market-BMS</i>	4	4	100%
Kepala Treasury and Market Operation <i>Head of Treasury and Market Operation</i>	4	4	100%
Kepala Keuangan <i>Head of Finance</i>	4	4	100%
Kepala Unit Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas <i>Head of Market and Liquidity Risk Management</i>	4	4	100%
Direktur Kepatuhan/ <i>Compliance Director</i>	4	2	50%
Internal Audit	4	4	100%

Catatan/Note *: termasuk perwakilannya/*including representative(s)*.

- (iii) Monitored existing audit issues to ensure completion within the target date.
- (iv) Shared risk events that occurred in other banks, as lessons learnt, with all IBG staff.
- (v) Oversight of the supervision of reviews to ensure that all credit memos related to customer facilities can be completed within the target date.

In 2018, the Business Control Committee, Consumer Banking Group carried out oversight which included:

- (i) Assessment and supervision of operational risks related to new products, such as Credit Cards, Cash Lines and Wealth Management products in connection with the integration process with ANZ Indonesia (ANZI) as well as existing products and services.
- (ii) Performed routine supervision of products and services offered through the digibank application
- (iii) Continued to conduct routine supervision of CBG businesses that includes customer complaints, KRI (*Key Risk Indicator*), *Branch Health Check*, and *Sales Health Check*.

3. Membership Composition and Committee Meetings

In 2018, the composition of each Business Control Committee and the level of attendance at meetings were as follows:

- (i) Business Control Committee Treasury and Market



(ii) *Business Control Committee Institutional Banking Group*

(ii) Business Control Committee Institutional Banking Group

Keanggotaan Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Wakil Presiden Direktur, Corporate Banking <i>Vice President Director, Corporate Banking</i>	12	12	100%
Direktur SME Banking <i>SME Banking Director</i>	12	12	100%
Unit Operational Risk Manager - Institutional Banking Group	12	12	100%
Kepala Risk Management Group – Operational Risk <i>Head of Risk Management Group – Operational Risk</i>	12	12	100%
Kepala Tim – IBG <i>Team Leaders – IBG</i>	12	12	100%
Perwakilan Cabang <i>Branches Representatives</i>	12	12	100%
Financial Institution Group	12	12	100%
Global Transaction Services Unit	12	3	25%
Unit Departemen Hukum dan Kepatuhan/ <i>Legal and Compliance Unit</i>	12	7	58%
Technology and Operation – Operational Risk	12	0	0%
Credit Control Unit	12	12	100%
Credit Risk Management	12	12	100%
Internal Audit	12	0	0%

Catatan/Note : * termasuk perwakilannya/*including representative(s)*.

(iii) *Business Control Committee Consumer Banking Group*

(iii) Business Control Committee Consumer Banking Group

Keanggotaan Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur Consumer Banking <i>Consumer Banking Director</i>	10	10	100%
Kepala Manajemen & Support Bisnis dan Manajer Risiko Operasional <i>Business Management & Support and UORM</i>	10	10	100%
Group Manajemen Risiko Operasional <i>Risk Management Group – Operational Risk</i>	10	10	100%
Unit Kredit Pembiayaan Konsumen <i>Consumer Finance – Credit Unit</i>	10	8	80%
Unit Teknologi & Operasional <i>Technology & Operational Unit</i>	10	10	100%
Unit Legal dan Kepatuhan <i>Legal and Compliance Unit</i>	10	10	100%
Internal Audit	10	10	100%

Catatan/Note *: termasuk perwakilannya/*including representative(s)*.

F. IT STEERING COMMITTEE

IT Steering Committee bertugas untuk memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap aspek teknologi informasi Bank dan memastikan bahwa kebijakan dan implementasi telah dilaksanakan untuk menjaga standar pengelolaan risiko dan kepatuhan sesuai dengan kebijakan Grup dan peraturan perundangan.

F. IT STEERING COMMITTEE

The *IT Steering Committee* provides oversight on the Bank's overall Information Technology aspects and ensures policies and practices are in place to maintain risk management and compliance standards in line with internal Group policies and local regulatory requirements.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

IT Steering Committee bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi sehubungan dengan:

- a. Strategi Teknologi Informasi berdasarkan Rencana Bisnis Bank;
- b. Kesesuaian antara proyek di bidang teknologi informasi yang telah disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi;
- c. Kesesuaian antara aplikasi proyek teknologi informasi dengan kontrak proyek;
- d. Kesesuaian antara teknologi informasi dengan persyaratan sistem manajemen informasi dan bisnis Bank;
- e. Efektivitas langkah yang diambil untuk meminimalkan risiko investasi pada Bank dalam hal sektor teknologi informasi sehingga investasi tersebut dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan Bank;
- f. Pengamatan atas performa dari teknologi informasi dan usaha peningkatannya;
- g. Usaha untuk menyelesaikan permasalahan terkait teknologi informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh unit pengguna dan unit Teknologi Informasi secara efektif, efisien dan tepat waktu.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2018

Pada tahun 2018, *IT Steering Committee* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Pemantauan realisasi biaya departemen teknologi dan operasi, serta kesesuaian terhadap anggaran yang telah ditetapkan.
- b. Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Regulator (BI dan OJK) dan perkembangan Peraturan Pemerintah (PP) No 82 tahun 2012 mengenai Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik
- c. Persiapan bank menghadapi risiko manajemen terkait era digitalisasi perbankan
- d. Pemantauan fungsi peningkatan proses kerja, manajemen risiko, dan implementasi kontrol pada departemen teknologi dan operasi.

1. Duties and Responsibilities

The *IT Steering Committee* is responsible for providing recommendations to the Board of Directors in relation to:

- a. Information Technology strategic plans based on the Bank's Business Plan;
- b. The conformity of approved Information Technology projects and the Information Technology Strategic Plan;
- c. The conformity between the implementation of Information Technology projects and the project charter plan;
- d. The conformity of Information Technology with the Bank's information management system and business requirements;
- e. The effectiveness of actions to minimise the risks on the Bank's investment in the Information Technology sector, enabling the investment to contribute to the achievement of the bank's business purposes;
- f. The monitoring of Information Technology performance and its improvement efforts;
- g. The efforts to settle various issues related to Information Technology, which cannot be settled by the user's unit and the Information Technology unit effectively, efficiently and on a timely basis.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2018

In 2018, the *IT Steering Committee* performed the following supervisory functions, including:

- a. Technology and Operations department expense realisation, as well as alignment with the approved budget.
- b. Adherence to prevailing regulations issued by the regulators (BI and OJK) and to Indonesian Government Regulation on development progress PP No 82 of 2012 on Electronic Transaction and System Implementation
- c. Bank readiness in anticipating risk management in the digital banking age
- d. Monitoring of process improvements, risk management, and control implementation within the technology and operations departments.



3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Pada tahun 2018, susunan anggota *IT Steering Committee* serta tingkat kehadiran dalam rapat adalah sebagai berikut:

Keanggotaan <i>Membership*</i>	Rapat <i>Meeting</i>	Hadir <i>Attendance</i>	% Kehadiran <i>% Attendance</i>
Presiden Direktur <i>President Director</i>	4	4	75%
Direktur Strategy & Planning <i>Strategy & Planning Director</i>	4	4	100%
Direktur Technology & Operations <i>Technology & Operation Director</i>	4	2	50%
Kepala T&O Manajemen Risiko <i>Head of T&O Risk Management</i>	4	3	75%
Kepala Operations <i>Head of Operations</i>	4	4	100%
Kepala Information Technology <i>Head of Information Technology</i>	4	4	100%
Kepala Treasury and Market <i>Head of Treasury and Market</i>	4	4	100%
Kepala Audit Internal <i>Head of Internal Audit</i>	4	4	100%
Direktur Consumer Banking <i>Consumer Banking Director</i>	4	4	100%
Direktur Kepatuhan <i>Compliance Director</i>	4	2	50%
Kepala Hukum dan Sekretariat <i>Head of Legal and Secretariat</i>	4	1	25%
Head of Finance <i>Finance Director</i>	4	4	100%

Catatan/Note*: termasuk perwakilannya/including representative(s)

SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL

Fungsi audit Intern di DBS Indonesia dijalankan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). SKAI merupakan suatu fungsi yang independen dari aktivitas yang diperiksa. Tujuan, ruang lingkup wewenang dan tanggung jawab dari SKAI diatur dalam Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*) yang disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit. SKAI juga bertanggung jawab memastikan kecukupan dan proses pengendalian intern telah berjalan sebagaimana mestinya.

A. KEDUDUKAN SKAI DALAM STRUKTUR DAN PIHAK YANG MENGANGKAT/MEMBERHENTIKAN KETUA SKAI

SKAI bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur. Dalam rangka menjaga independensi dan obyektivitas, Kepala SKAI juga memiliki akses secara langsung kepada Komite Audit dan Dewan Komisaris.

B. PROFIL KEPALA SKAI

SKAI dipimpin oleh Yenny Linardi dan telah bergabung dengan DBS Indonesia sejak September 2008. Lulus dari Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen, Universitas Trisakti

3. Membership Composition and Committee Meetings

In 2018, the composition of the *IT Steering Committee* and attendance rates at the meeting were as follows:

INTERNAL AUDIT UNIT

Internal auditing at DBS Indonesia is performed by the Internal Audit Work Unit (IAU). Internal Audit is independent of the activities it audits. The objectives, scope of authority and responsibility of the Internal Audit are defined in the Internal Audit Charter, which has been approved by the President Director and Board of Commissioners, based on the recommendations of the Audit Committee. The IAU is also responsible for ensuring the adequacy and internal control process has proceeded properly.

A. POSITION OF THE INTERNAL AUDIT IN THE STRUCTURE, AND PARTIES THAT APPOINT/ DISMISS THE HEAD OF THE INTERNAL AUDIT

The IAU is responsible directly to the President Director. To maintain independence and objectivity, the Head of Internal Audit also has direct access to the Audit Committee and the Board of Commissioners.

B. PROFILE OF THE HEAD OF THE INTERNAL AUDIT

Currently, Internal Audit is chaired by Yenny Linardi who has been with DBS Indonesia since September 2008. She graduated from the Faculty of Economics majoring in

pada tahun 1989. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, beliau menjabat sebagai Kepala Audit Cabang di PT Bank Danamon Indonesia selama 4 tahun. Dalam memulai kariernya, beliau bekerja di PT Bank Central Asia selama 15 tahun dan menjabat posisi penting di Divisi Audit di Kantor Pusat.

Management, Trisakti University in 1989. Prior to joining DBS Indonesia, she served as the Head of Branch Audit of PT Bank Danamon Indonesia for 4 years. In her early career, she served at PT Bank Central Asia for 15 years and served in responsible positions in the Audit Division at the Head Office.

C. JUMLAH PEGAWAI DAN SERTIFIKASI PROFESI SKAI

Pada tahun 2018, jumlah pegawai SKAI sebanyak 15 pegawai termasuk Kepala SKAI. Untuk meningkatkan kompetensi, pegawai SKAI telah dipersyaratkan untuk memperoleh sertifikasi profesi seperti *Certified Internal Auditor (CIA)*, *Certified Information Systems Auditor (CISA)* dan Sertifikasi Manajemen Risiko. Jumlah sertifikasi yang dimiliki pegawai SKAI adalah sebagai berikut:

Sertifikasi/ Certifications	Jumlah Auditor/ Total Auditor
Sertifikasi Auditor Internal (CIA)/ <i>Certified Internal Auditor (CIA)</i>	2
Sertifikasi Sistem Informasi Auditor (CISA)/ <i>Certified Information Systems Auditor (CISA)</i>	3
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 4/ <i>Risk Management Certification Level 4</i>	1
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 3/ <i>Risk Management Certification Level 3</i>	6
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2/ <i>Risk Management Certification Level 2</i>	8

C. HUMAN RESOURCES AND INTERNAL AUDIT PROFESSIONAL CERTIFICATIONS

In 2018, the number of internal auditors was 15, including the Head of the Internal Audit. To improve competence, internal auditors are required to obtain professional certifications such as the Certified Internal Auditor (CIA), the Certified Information Systems Auditor (CISA) and Risk Management Certification, with the current number of certifications as follows:

D. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tanggung jawab SKAI mencakup:

- Melakukan evaluasi terhadap keandalan, kecukupan dan efektivitas dari manajemen risiko Bank dan sistem pengendalian intern, termasuk ketepatan waktu dan keakuratan pencatatan transaksi serta pengamanan aset Bank yang memadai;
- Memberikan penilaian yang obyektif dan independen terhadap kualitas portofolio kredit, pelaksanaan atas strategi portofolio kredit yang telah disetujui dan standar pengendalian atas proses manajemen perkreditan;
- Mengkaji kepatuhan Bank terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta kebijakan Bank; dan,
- Mengkaji apabila Manajemen telah mengambil langkah yang tepat dalam menindaklanjuti kelemahan-kelemahan pengendalian.

D. DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Internal Audit responsibilities include:

- Evaluating the reliability, adequacy and effectiveness of the Bank's risk management and internal control systems, including whether there is prompt and accurate recording of the transactions and proper safeguarding of Bank assets
- Providing an objective and independent assessment of credit portfolio quality, the execution of approved credit portfolio strategies and control standards relating to credit management processes;
- Reviewing whether the Bank complies with the laws and regulations and adheres to established policies;
- Reviewing whether management is taking appropriate steps to address control deficiencies.

E. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB 2018

Sepanjang tahun 2018, SKAI DBS Indonesia telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Misi SKAI yang dimasukkan ke dalam Piagam Audit (*Audit Charter*) serta mematuhi Kode Etik Bank. SKAI telah mengadopsi Kode Etik dan praktiknya telah selaras dengan *International Professional Practices Framework*

E. IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES IN 2018

During 2018, the IAU of DBS Indonesia conducted its duties and responsibilities in accordance with the Internal Audit Mission Statement, which is included in the Audit Charter and complies with the Bank's Code of Conduct. The IAU has adopted the Code of Conduct and its practices are aligned with the International Professional



(IPPF) yang ditetapkan oleh Institute of Internal Auditors (IIA). Selain itu, SKAI telah menanamkan Sepuluh *Core Principles* untuk Praktik Profesional Audit Intern ke dalam kegiatan SKAI.

SKAI memiliki akses yang tidak terbatas terhadap manajemen senior dan Dewan Komisaris, termasuk wewenang untuk mencari informasi dan meminta penjelasan. SKAI memiliki keselarasan organisasi dan strategis terhadap seluruh DBS Indonesia. Kepala SKAI memiliki tempat di dalam Komite Manajemen dan menghadiri semua ulasan bisnis dan forum perencanaan strategis.

SKAI mengadopsi pendekatan berbasis risiko (*risk-based approach*) dalam aktivitas audit yang dilakukannya. Rencana audit tahunan disusun dengan menggunakan kerangka penilaian risiko dan pengendalian yang terstruktur, yang mana SKAI menilai tingkat risiko inheren dan efektivitas pengendalian untuk setiap entitas Bank yang diperiksa. Penilaian ini juga mencakup risiko-risiko yang muncul dari bisnis maupun produk baru dan risiko dari lingkungan operasi Bank. Proyek-proyek audit direncanakan berdasarkan hasil penilaian tersebut, dengan memprioritaskan area-area yang berisiko tinggi dan yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Laporan audit yang terdiri dari temuan-temuan yang teridentifikasi dan rencana tindak lanjut dilaporkan kepada Komite Audit, Dewan Komisaris, dan manajemen senior. Perkembangan dari tindak lanjut atas temuan audit dimonitor dan tindak lanjut temuan audit yang telah jatuh tempo dilaporkan secara berkala kepada Komite Audit, Dewan Komisaris dan manajemen senior. SKAI juga bekerja sama dengan pihak pemeriksa eksternal untuk mengkoordinasikan kegiatan pemeriksaan.

OJK juga diinformasikan atas semua kegiatan audit yang relevan melalui laporan semester atas pelaksanaan fungsi audit intern dan dapat sewaktu-waktu meminta informasi lebih jauh terkait dengan kegiatan audit.

SKAI menjalankan program pengendalian dan peningkatan mutu yang mencakup semua aspek aktivitas SKAI dan mematuhi Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Intern. Sesuai peraturan Bank Indonesia, penilaian mutu secara ekstern juga dilakukan setidaknya satu kali setiap tiga tahun oleh profesional dari organisasi eksternal. Penilaian terakhir telah diselesaikan pada tahun 2017 oleh KPMG dengan laporan final yang diterbitkan pada tanggal 31 Juli 2017. Opini dari KPMG menyatakan bahwa kegiatan SKAI secara umum sesuai dengan persyaratan Bank Indonesia (*generally conform*).

Practices Framework (IPPF) established by the Institute of Internal Auditors (IIA). In addition, the IAU has established the Ten Core Principles for Professional Practice of Internal Audit into IAU activities.

The IAU has unfettered access to senior management and the Board of Commissioners, as well as the right to seek information and explanation. The IAU has an organisational and strategic alignment across the entire DBS Indonesia organisation. The Head of Internal Audit has a seat on the Management Committee, attending all the business reviews and strategic planning forums.

The IAU adopts a risk-based approach in its auditing activities. An annual audit plan is developed using a structured risk and control assessment framework, where the IAU assesses the inherent risk and control effectiveness of each auditable entity in the Bank. The assessment also covers risks arising from new lines of business or products, as well as risks from the Bank's area of operations. Audit projects are planned based on the results of assessment, with priority given to auditing the higher risk areas. Consideration is also given to conducting audit projects required by the Financial Services Authority.

Audit reports containing identified issues and corrective action plans are reported to the Audit Committee, Board of Commissioners, and senior management. The progress of the corrective action plans is monitored and past due action plans are included in regular reports to the Audit Committee, Board of Commissioners and senior management. The IAU also works closely with external auditors to coordinate audit activities.

OJK is also informed of all relevant audit matters through semester reports on the implementation of the internal audit function and may request further information on audit matters at any time.

The IAU has a quality assurance and improvement program that covers all aspects of Internal Audit activities and conforms to the International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing. As regulated by Bank Indonesia, external quality assessment reviews are also carried out at least once every three years by professionals from an external organisation. The last assessment was completed in 2017 by KPMG with the final report issued on 31 July 2017. KPMG opined that the Internal Audit practices generally conformed to BI requirements.

SKAI senantiasa memanfaatkan penggunaan data, teknologi dan otomatisasi dalam memberikan pandangan yang lebih luas dan meningkatkan keyakinan fungsi audit Bank. Di antara inisiatif utama dalam *Future of Auditing roadmap* adalah industrialisasi teknik audit berbantuan komputer dan ditambah dengan pendekatan *Continuous Monitoring* untuk melakukan penilaian risiko dan pengujian pengendalian, dan memberikan pandangan manajemen risiko yang lebih baik.

Terakhir, SKAI terus berinvestasi pada sumber daya manusia, memastikan bahwa SKAI memiliki staf yang memadai untuk memenuhi kebutuhan audit internal. *Roadmap* pelatihan yang tepat dan program peningkatan keterampilan diadakan untuk terus menerus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi auditor intern seperti *cyber security* dan manajemen risiko *fraud*.

SATUAN KERJA KEPATUHAN

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan, Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang merupakan unit independen dari unit kerja operasional. Dalam melaksanakan tugasnya, Satuan Kerja Kepatuhan turut mengkaji kebijakan, sistem, dan prosedur baru untuk memastikan bahwa kebijakan, sistem dan prosedur Bank telah sesuai dengan peraturan OJK dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Satuan Kerja Kepatuhan dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang ditugaskan untuk menjadi Direktur Kepatuhan Bank. Kualifikasi, tugas-tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan senantiasa merujuk pada Peraturan OJK yang berlaku.

A. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Direktur Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menyusun strategi untuk membangun budaya kepatuhan;
- b. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan disetujui oleh Direksi;
- c. Membangun sistem kepatuhan dan prosedur yang akan dipergunakan untuk mengembangkan petunjuk dan prosedur internal Bank;
- d. Memastikan seluruh kebijakan, sistem dan prosedur serta seluruh aktivitas yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya.
- e. Memastikan bahwa risiko kepatuhan Bank akan senantiasa terjaga dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas yang rentan terhadap terjadinya pelanggaran dengan melaksanakan tindakan pencegahan agar

Internal Audit continues to leverage on the use of data, technology and automation to provide greater insights and timely warnings on emerging risks. Among the key initiatives in its *Future of Auditing roadmap* are the industrialisation of computer-assisted auditing techniques, complemented with a continuous monitoring approach to conduct risk assessments and control tests, and provide a better perspective on risk management.

Last but not least, the IAU continues to invest in its human capital, ensuring that it is adequately staffed to meet its demands. Proper training roadmaps and up-skilling programs are instituted to constantly enhance the knowledge, skills and competencies of its internal auditors, such as *cyber security* and *fraud risk management*.

COMPLIANCE UNIT

To support the effectiveness of the roles and responsibilities of the Compliance Director, the Bank has established the Compliance Unit, which is an independent unit from other operational units. In conducting its responsibilities, the Compliance Unit also reviews new policies, systems, and procedures of the Bank to ensure compliance with OJK regulations and prevailing laws.

The Compliance Unit is chaired by a member of the Board of Directors assigned to be the Compliance Director of the Bank. The qualifications, duties and responsibilities of the Compliance Director are in line with prevailing OJK regulations.

A. DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Compliance Director has the following duties and responsibilities:

- a. Determine strategy to promote compliance awareness;
- b. Propose compliance policy and principles to be approved by the Board of Directors;
- c. Establish compliance systems and procedures that will be used to develop the Bank's internal guidance and procedures;
- d. Ensure all policies, systems and procedures, as well as activities carried out by the Bank have complied with prevailing laws, Financial Services Authority Regulations and Bank Indonesia Regulations;
- e. Ensure the Bank's compliance risk exposure is always maintained with due observance to vulnerable



kebijakan dan/atau keputusan yang dibuat oleh Direksi tidak melanggar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lainnya;

- f. Melaksanakan kewajiban-kewajiban lainnya terkait dengan fungsi kepatuhan

B. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB 2018

Selama tahun 2018, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan beberapa hal untuk memastikan kepatuhan Bank, antara lain:

- a. Penyampaian peraturan baru kepada unit terkait. Satuan Kerja Kepatuhan telah memiliki proses untuk mengidentifikasi dan menyebarluaskan peraturan-peraturan baru termasuk mengadakan sosialisasi. Peraturan baru ini disebarluaskan kepada unit terkait melalui Unit *Operational Risk Manager* yang ada pada masing-masing satuan kerja untuk kemudian dimasukkan ke dalam *Risk Control and Self Assessment* (RCSA) maupun *Standard Operating Procedure* (SOP) yang relevan bagi satuan kerja yang terkait dengan peraturan baru tersebut.
- b. Membuat *gap analysis* atas peraturan baru berdasarkan diskusi dengan unit terkait dan memastikan pemenuhannya.
- c. Menyusun *compliance testing plan* dan melakukan *testing* untuk memastikan seluruh kebijakan dan prosedur internal telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Penyampaian korespondensi dari berbagai regulator kepada satuan kerja terkait dan sebaliknya. Satuan Kerja Kepatuhan mendistribusikan surat masuk kepada unit terkait dan melakukan pemantauan atas tindak lanjut yang harus dipenuhi.
- e. Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan terlibat dalam proses pengkajian kebijakan, sistem dan prosedur baru yang ada di Bank untuk memastikan bahwa kebijakan, sistem dan prosedur yang ada di Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Memberikan *advisory* kepatuhan terkait dengan inisiatif aktivitas, sistem dan produk baru.
- g. Menjadi *liaison officer* Bank terhadap *regulator*.
- h. Memastikan pemenuhan komitmen Bank kepada regulator.

activities by implementing preventive action to ensure that policies and decisions made by the Board of Directors do not contravene with OJK regulations and the prevailing laws;

- f. Implement other obligations related to compliance.

B. IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES IN 2018

Throughout 2018, the Compliance Unit conducted the following activities to ensure the Bank's compliance:

- a. Dissemination of new regulations to related units. The Compliance Unit has processes to identify and disseminate new regulations including conduct of socialisation. New regulations were disseminated to the Operational Risk Unit Manager in every department to be further included in the Risk Control and Self Assessment (RCSA) or Standard Operating Procedure (SOP) of the department(s) impacted.
- b. Prepare gap analysis of new regulations based on discussion with related units and ensure its fulfillment.
- c. Prepare a compliance testing plan and conduct testing to ensure all policies and procedures comply with prevailing regulations.
- d. Disseminate correspondence from the regulator to the related units and vice versa. The Compliance Unit distributed incoming letters to the related units and monitored the follow-up action that should be taken.
- e. The Compliance Director and Compliance Unit is involved in the review process of Bank policy, systems, and procedures to ensure compliance with the prevailing laws and regulations.
- f. Provide compliance advice related to initiatives, activities, systems and new products.
- g. Act as the Bank's liaison officer with the regulators.
- h. Ensure fulfillment of the Bank's commitment to the regulators.

AUDIT EKSTERNAL

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, pemilihan Kantor Akuntan Publik telah dilakukan dengan berdasarkan keputusan RUPS Tahunan serta rekomendasi Komite Audit dengan mempertimbangkan aspek reputasi, *track record*, profesionalisme serta independensi Kantor Akuntan Publik. Pada tahun 2018, Bank telah menunjuk KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota dari PwC Global) sebagai auditor eksternal Bank.

Komite Audit melakukan pengawasan selama pelaksanaan proses audit eksternal melalui pertemuan secara rutin dengan KAP untuk membahas rencana pemeriksaan seluruh temuan dan perkembangan selama pemeriksaan, membantu dan memastikan bahwa tidak terdapat hambatan dalam pelaksanaan audit serta melakukan evaluasi atas kualitas proses audit, memastikan pelaksanaan audit telah sesuai ketentuan dan standar yang berlaku.

Direksi telah meninjau dengan hati-hati, tepat waktu dan efektif, segala temuan-temuan yang diperoleh dari auditor eksternal (termasuk audit Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan). Usaha ini antara lain dilakukan Direksi dengan meminta manajemen untuk melaporkan secara berkala kemajuan yang dicapai oleh Bank dalam memecahkan persoalan yang diangkat oleh para auditor. Selain itu, Direksi juga telah melakukan tindak lanjut dengan segera dan secara seksama untuk menangani dan merespon temuan audit dan rekomendasi dari auditor eksternal.

Dalam menjalankan fungsi auditnya, auditor eksternal telah mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan. Selain itu auditor eksternal telah memberikan Direksi pendapat pihak ketiga atas kecukupan sistem manajemen, pengawasan akunting dan informasi keuangan.

Pemilihan dan penunjukan auditor eksternal juga telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada di Bank. Dalam proses audit, Direksi juga telah memastikan transparansi penuh sedemikian rupa sehingga para pihak seperti auditor eksternal dapat mengeluarkan opini yang objektif atas laporan keuangan Bank.

EXTERNAL AUDIT

In line with the prevailing Bank Indonesia/OJK regulation, the appointment of the external auditor was carried out based on the Annual GMS resolution and in accordance with the Audit Committee's recommendation, by considering the reputation, track record, professionalism and independency of the external auditor. In 2018, the Bank appointed KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (a member of PwC Global) as the Bank's external auditor.

The Audit Committee performs supervision during the implementation of the external audit process through regular meetings with the external auditor to discuss audit plans of all findings and developments during the audit, to assist and ensure that there are no obstacles in the audit implementation, as well as evaluate the quality of the audit process, and to ensure that the audit is in accordance with the provisions and applicable standards.

The Board of Directors has carefully reviewed, in a timely and effective manner, the findings of external auditors (including Bank Indonesia/OJK audits). This was achieved by requiring the management to provide regular reports concerning the Bank's progress in resolving problems raised by auditors. In addition, the Board of Directors has taken prompt and thorough follow-up action to address and respond to audit findings and recommendations from external auditors.

In conducting its audit functions, external auditors provide a statutory opinion on financial statements. In addition, external auditors have provided the Board of Directors with third party opinion on the adequacy of management systems, accounting controls and financial information.

Selection and appointment of the external auditor has been exercised in accordance with the prevailing procedure in the Bank. During the audit, the Board of Directors ensured full transparency in such a way that parties such as external auditors were able to form an objective opinion of the Bank's financial statements.

Tahun/Year	Nama KAP/Audit Firm Name	Akuntan Publik/Auditor's
2018	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
2017	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
2016	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Angelique Daryanto
2015	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Angelique Daryanto
2014	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Angelique Daryanto



FUNGSI MANAJEMEN RISIKO

A. UNIT MANAJEMEN RISIKO

Untuk melaksanakan fungsi manajemen risiko, Bank membentuk Unit Manajemen Risiko. Unit Manajemen Risiko merupakan unit yang independen dari satuan-satuan kerja pengambil risiko.

B. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Bank telah mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang mempunyai akibat langsung terhadap kinerja Bank dan telah mengambil tindakan untuk menanganinya dalam risiko kredit, risiko pasar (termasuk risiko tingkat bunga dan risiko nilai tukar), risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan serta risiko strategis dan risiko reputasi. Faktor-faktor risiko tersebut dikelola dengan berbagai perangkat mitigasi yang ada di Bank, seperti misalnya Kebijakan dan Standar tertulis, tingkat wewenang dan batasan, pembagian fungsi dan tanggung jawab yang jelas, pengkajian ulang baik yang dilakukan oleh satuan itu sendiri maupun satuan independen perangkat mitigasi yang ada, pengkajian terhadap produk/aktivitas baru, proses pelaporan dan eskalasi, dan lain sebagainya.

C. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB 2018

Sejumlah inisiatif telah diambil dalam tahun 2018 untuk mendukung rencana pertumbuhan bisnis Bank memasuki tahun 2019. Untuk membantu Direksi di dalam mengelola berbagai risiko, Bank memiliki Komite Manajemen Risiko. Efektif sejak Juni 2010, agar Komite ini lebih fokus pada area-area yang dikelola dan dipantau, Bank membagi Komite ini menjadi tiga sub-komite, yaitu Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Operasional dan Komite Risiko Pasar. Untuk penyesuaian dengan kondisi dan kerangka Bank, terhitung Juli 2011, ruang lingkup Komite Risiko Pasar telah diperluas dan menjadi Komite Risiko Pasar dan Likuiditas. Untuk lebih melengkapi pengawasan risiko di tingkat satuan kerja bisnis, Komite Pengawas Bisnis telah dibentuk di masing-masing satuan bisnis. Sedangkan Komite *Asset dan Liability* (ALCO) tetap dipertahankan untuk mengelola dan memantau neraca Bank. Di level Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris sebagai

RISK MANAGEMENT FUNCTION

A. RISK MANAGEMENT UNIT

In order to ensure implementation of its assigned risk management function, the Bank has established a Risk Management Unit, which operates independently from the risk-taking units.

B. DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Bank has identified risk factors that have direct impact on the Bank's profitability and have taken necessary action to address those factors in credit risk, market risk (including interest rate risk and foreign exchange risk), liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, as well as strategic and reputational risks. Those risk factors are managed by various mitigating tools in the Bank, such as written Policy and Standards, delegation of authority and limits, segregation of functions and responsibilities, self and independent review of mitigating tools, new product/ activities review, reporting and escalation process, and other mitigating tools.

C. IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES IN 2018

A number of initiatives were taken in 2018 to support the Bank's business growth in 2019. In order to assist the Board of Directors in managing the various risks, the Bank maintains a Risk Management Committee. Effective June 2010, to allow the committees to focus more on the management and monitoring of various areas, the Bank has divided the committee into three sub-committees, namely the Credit Risk Committee, the Operational Risk Committee and the Market Risk Committee. To align with the Bank's conditions and framework, effective July 2011, the scope of the Market Risk Committee has been extended and renamed the Market and Liquidity Risk Committee. To improve risk monitoring in business units, a Business Control Committee was established in each business unit. While the Asset and Liability Committee (ALCO) manages and monitors the Bank's balance sheet. At the Board of Commissioners' level, a Risk Monitoring Committee has been established to assist that Board as

bagian dari pengawasan Dewan Komisaris terhadap risiko dan pengendalian intern di Bank.

Program sertifikasi manajemen risiko untuk para karyawan Bank juga telah diorganisasikan dan ditindaklanjuti untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai pemenuhan sertifikasi. Pelatihan "*risk awareness training*" dan "*reputational risk training*" juga telah dilaksanakan secara berkala untuk meningkatkan kesadaran karyawan atas risiko. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa karyawan telah mengambil tindakan & risiko yang diperhitungkan dalam memberikan layanan kepada para nasabah, operasional dengan kepatuhan yang baik terhadap peraturan perundang-undangan dan standar tata kelola perusahaan.

part of the Board of Commissioners' oversight of risk and internal control in the Bank.

A Risk management certification programme for the Bank's employees has been organised and properly followed up in order to meet Bank Indonesia requirements for completions of certification. Risk awareness training and reputational risk training have also been conducted on a regular basis to promote staff risk awareness. This is to ensure that staff have measured and calculated risks when providing services to customers, operating with full adherence to regulatory requirements and standards of good corporate governance.

INFORMASI PRAKTIK GCG LAINNYA

A. SISTEM MANAJEMEN RISIKO YANG DITERAPKAN BANK

Dalam melakukan manajemen risiko, pendekatan manajemen risiko dinyatakan dalam Rencana Bisnis Tahunan di mana pendekatan yang diambil paling tidak berdasarkan Peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku dengan tetap memperhatikan dan menyesuaikan dengan ukuran, latar belakang, perkembangan bisnis Bank, kebijakan manajemen dan kerangka kerja manajemen risiko dari perusahaan induk dan praktik-praktik internasional yang terbaik dan relevan.

B. HASIL *REVIEW* SISTEM MANAJEMEN RISIKO 2018

Bank telah memantau dengan ketat semua risiko yang melekat pada aktivitas bisnis melalui pengawasan oleh Direksi dan pelaporan secara berkala kepada Dewan Komisaris. Pada tahun 2018, evaluasi terhadap proses manajemen risiko Bank telah berjalan efektif. Seluruh keputusan dan evaluasi pelaksanaan strategi manajemen risiko oleh Dewan Komisaris bersama dengan komite terkait telah didokumentasi dengan baik.

C. JENIS RISIKO DAN UPAYA PENGELOLAAN RISIKO

Bank mengawali pengelolaan risiko melalui tahapan identifikasi risiko yang bertujuan untuk menentukan risiko yang material pada produk dan aktivitas untuk selanjutnya diukur sehingga Bank dapat menentukan tingkat risiko yang dihadapi. Kemudian, Bank menetapkan risiko mana yang akan diambil, dihindari, ditransfer atau yang dikelola dengan mempertimbangkan dampak risiko serta *cost and benefit* produk atau aktivitas Bank.

OTHER GCG PRACTICES INFORMATION

A. RISK MANAGEMENT SYSTEM IMPLEMENTED BY THE BANK

In terms of managing risk, the Bank has clearly stated its risk management approach in the Bank's Annual Business Plan, in a way that the approach is at least in line with prevailing Bank Indonesia/Financial Services Authority regulations, with a focus on, and in line with the Bank's size, background, business growth, management policy as well as on best and relevant shareholders' framework and international best practices.

B. RESULTS OF THE 2018 RISK MANAGEMENT SYSTEM REVIEW

The Bank has closely monitored all risks inherent to its business activities through performing active management oversight by the Board of Directors and regular reporting to the Board of Commissioners. In 2018, the evaluation on the Bank's risk management process was effective. All decisions and evaluations on the implementation of the risk management strategy by the Board of Commissioners together with the relevant committees have been well documented.

C. TYPES OF RISK AND RISK MANAGEMENT EFFORTS

The Bank initiates risk management through the risk identification stage, which aims to determine the material risks to the products and activities to be subsequently measured, allowing the Bank to determine the level of risk faced. Afterwards, the Bank determines which risks will be taken, avoided, transferred, or managed by considering the impact of a risk event and the cost and benefit of the product or activity of the Bank.



Adapun jenis risiko yang dihadapi Bank adalah:

- Risiko Operasional
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Kredit
- Risiko Strategik
- Risiko Reputasi
- Risiko Hukum
- Risiko Kepatuhan

The types of Bank's risks are:

- Operational Risk
- Market Risk
- Liquidity Risk
- Credit Risk
- Strategic Risk
- Reputational Risk
- Legal Risk
- Compliance Risk

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

A. PENGENDALIAN KEUANGAN DAN OPERASIONAL

Sistem Pengendalian Internal yang ada di Bank senantiasa bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan kinerja Bank, meningkatkan nilai bagi *stakeholder*, meminimalisir risiko kerugian dan menjaga kepatuhan pada ketentuan dan peraturan penundang-undangan yang berlaku. DBS Indonesia menerapkan Sistem Pengendalian Internal sebagai salah satu komponen pengawasan yang penting dalam pengelolaan dan menjadi acuan kegiatan operasional Bank yang sehat dan terkendali.

Seluruh manajemen dan karyawan memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal. Pengendalian internal dilakukan oleh unit bisnis dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur telah dilaksanakan, maka Satuan Kerja Audit Internal melakukan proses *review* secara periodik dengan cakupan aspek pemeriksaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan SE Bank Indonesia No.35/SEOJK.03/2017 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal bagi Bank Umum yang mewajibkan setiap Bank umum menyusun Pedoman Sistem Pengendalian Intern yang sekurang-kurangnya mencakup 5 (lima) elemen pokok, yaitu:

- Pengawasan oleh Manajemen dan kultur pengendalian
- Identifikasi dan penilaian risiko
- Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi
- Sistem Akuntansi, informasi, dan komunikasi
- Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan/kelemahan.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

A. FINANCIAL AND OPERATIONAL CONTROL

The Bank's Internal Control System aims to support the achievement of the Bank's performance goals, increase value for stakeholders, minimize the risk of loss, and maintain compliance with the applicable rules and regulations. DBS Indonesia implements the Internal Control System as one of the important monitoring components in management and becomes a reference for sound and controlled Bank operations.

All management and staff have roles and responsibilities to improve the quality and implementation of internal control systems. Internal control is undertaken by business units with reference to the established policies and procedures. To ensure the proper implementation of such policies and procedures, Internal Audit conducts a periodic review process with the established scope of review.

As governed by OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016, dated 16 March 2016 and OJK Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016, dated 1 September 2016 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter No. No.35/SEOJK.03/2017 on Internal Control System Standard Guidelines for Commercial Banks, all Commercial Banks are required to prepare the Internal Control System Guidelines that shall include at least 5 (five) main elements, namely:

- Oversight by management and control culture
- Risk identification and assessment
- Control and division of functions
- Accounting, information, and communication systems
- Oversight activities and deviation/weakness corrective actions.

B. HASIL REVIEW DAN EVALUASI ATAS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

DBS Indonesia senantiasa melakukan evaluasi secara berkala terhadap sistem pengendalian keuangan dan operasional sebagai salah satu fondasi bagi Perseroan untuk terus melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan sistem pengendalian yang dapat meningkatkan pertumbuhan Bank. Evaluasi tersebut salah satunya dilakukan melalui laporan keuangan Perseroan.

Hingga periode tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, Dewan Komisaris dan Direksi menyimpulkan bahwa, sistem pengendalian internal Perseroan atas laporan keuangan telah berjalan dengan efektif.

KECURANGAN INTERNAL

Kecurangan internal merupakan pelanggaran/tingkah laku yang salah yang dilakukan oleh anggota manajemen, karyawan permanen dan/atau bukan permanen sehubungan dengan proses dan operasional Bank, yang mengakibatkan potensi sejumlah kewajiban atau kerugian. Sepanjang tahun 2018, hanya terdapat 1 kecurangan yang telah dilakukan oleh anggota manajemen, karyawan permanen dan/atau bukan permanen. Secara rinci, berikut informasi mengenai kasus kecurangan internal serta upaya penyelesaian yang telah dilakukan Bank sepanjang tahun buku periode 2018:

Internal Fraud dalam 1 tahun <i>Internal Fraud in 1 year</i>	Manajemen <i>Management</i>		Pegawai Tetap <i>Permanent Employees</i>		Pegawai Honorer <i>Non-Permanent Employees</i>	
	2018	2017	2016	2017	2018	2017
Jumlah kasus kecurangan/ <i>Total cases of fraud</i>	-	-	-	-	1	-
Kasus yang telah diselesaikan/ <i>Cases settled</i>	-	-	-	-	1	-
Penyelesaian internal sedang berlangsung/ <i>Internal settlement in progress</i>	-	-	-	-	-	-
Penyelesaian belum berlangsung/ <i>Settlement not yet in progress</i>	-	-	-	-	-	-
Tindak lanjut dalam proses hukum/ <i>In follow-up of legal process</i>	-	-	-	-	-	-

PENERAPAN KEBIJAKAN ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME

Berdasarkan dengan Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang No. 8 tahun 2010, Undang Undang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme No. 9 tahun 2013, POJK No. 12/POJK.01/2017 tanggal 21 Maret 2017 dan SEOJK No. 32/SEOJK.03/2017 tanggal 22 Juni 2017 serta peraturan terkait lainnya, Bank telah memiliki dan menerapkan program APU dan PPT yang ditetapkan dan diawasi secara aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris sebagai berikut:

B. RESULTS OF REVIEW AND EVALUATION OF THE EFFECTIVENESS OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM

DBS Indonesia conducts periodic evaluation of the financial and operational control system as a foundation for the Bank to improve and enhance the control system towards increased growth for the Bank. Among others, the evaluation is conducted through the Company's financial statements.

Up to the fiscal period ended on 31 December 2018, the Board of Commissioners and Board of Directors concluded that the Bank has effective internal control over its financial reporting.

INTERNAL FRAUD

Internal fraud constitutes any violation or misconduct committed by members of management, permanent and/or non-permanent staff related to the Bank's processes and operations, which may cause potential liabilities or losses. Throughout 2018, no cases of fraud were committed by members of the management, or permanent and/or non-permanent employees. In detail, the following is information regarding internal fraud cases and settlement efforts that were made by the Bank throughout the 2018 fiscal year:

APPLICATION OF THE ANTI MONEY LAUNDERING AND PREVENTION OF TERRORISM FUNDING POLICIES

Based on the Money Laundering Crime Law No. 8 of 2010, Law on Prevention and Eradication of Terrorism Financing Law No. 9 of 2013, OJK Regulation No. 12/POJK.01/2017, dated 21 March 2017 and OJK Circular Letter No. 32/SEOJK.03/2017, dated 22 June 2017, as well as other relevant regulations, the Bank has established and implemented the AML and CTF programs that are determined and monitored actively by the Board Directors and Board of Commissioners, as follows:



- Kebijakan dan prosedur APU dan PPT berbasis risiko sesuai dengan kompleksitas usaha Bank
- Sistem Informasi Manajemen dalam rangka penerapan APU dan PPT
- Pelatihan APU dan PPT kepada karyawan
- Pengendalian Intern untuk mengevaluasi kecukupan dan efektivitas dari program APU dan PPT
- Pelaporan dan pemenuhan permintaan data kepada regulator/penegak hukum

- Risk-based AML and CTF policies and procedures are in accordance with the complexity of the Bank's business
- Management Information System in the framework of AML and CTF implementation
- AML and CTF training for employees
- Internal Control to evaluate the adequacy and effectiveness of the AML and CTF program
- Reporting and fulfilling data requests to regulators/authorities.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DALAM JUMLAH BESAR

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan dalam jumlah besar dalam dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun 2018/Year 2018

No.	Penyediaan Dana Provisions of Funds	Jumlah Total	
		Debitur Debtors	Nominal (jutaan Rupiah) Amount (IDR mio)
1.	Kepada Pihak Terkait To Related Parties	9	14,238
2.	Kepada Debitur Inti / To Core Debtors a. Individu/Individual b. Group/Group	8 68	5,925,384 25,323,216

PROVISION OF FUNDS TO RELATED PARTIES AND LARGE EXPOSURES

Provision of funds to related parties and in large exposures in the last two years are as follows:

Tahun 2017/Year 2017

No.	Penyediaan Dana Provisions of Funds	Jumlah Total	
		Debitur Debtors	Nominal (jutaan Rupiah) Amount (IDR mio)
1.	Kepada Pihak Terkait/ To Related Parties	9	19,916
2.	Kepada Debitur Inti/To Core Debtors a. Individu/Individual b. Group/Group	10 55	5,922,739 14,024,602

RENCANA STRATEGIS

A. VISI DAN MISI

Visi: Menjadi Bank Pilihan Nasabah dengan memanfaatkan jaringan DBS Group di Asia untuk memperoleh pengalaman perbankan yang menyenangkan.

Misi: Untuk menjadi bank komersial terkemuka dengan keseimbangan pertumbuhan bisnis baik sektor Ritel maupun Korporasi serta meneruskan *cross sell* di semua bisnis.

STRATEGIC PLAN

A. VISION AND MISSION

Vision: To be the Customers' Bank of Choice, making banking an enjoyable experience through DBS Group's connectivity in Asia.

Mission: To be a leading commercial bank with a balance growing business of both Consumer and Corporate whilst driving continued cross sell across all businesses.

B. TARGET JANGKA PENDEK, JANGKA MENENGAH DAN JANGKA PANJANG BANK

Dalam waktu 1, 3 dan 5 tahun kedepan, rencana jangka pendek, menengah dan panjang Bank adalah meningkatkan momentum bisnis setelah pengambilalihan bisnis *Wealth* dan *Retail Banking* Bank ANZ di Indonesia melalui peningkatan produktivitas dan sinergi sumber daya, melengkapi dan memperkuat strategi inti Bank dalam mengembangkan kredit UKM, perluasan produk *Trade Finance* dan peningkatan penetrasi *cross-selling* untuk berbagai pelanggan/segmen produk.

Pertumbuhan kredit akan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dengan cara meningkatkan keahlian dalam industri yang menjadi target utama Bank dan peningkatan yang berkelanjutan dalam proses kredit secara *end-to-end*.

Bank juga memiliki produk-produk yang cukup kuat seperti penyediaan layanan *trade finance*, *supply chain* dan manajemen kas, *network origination*, pembayaran internasional dan jasa kliring Rupiah, yang dapat meningkatkan pertumbuhan inisiatif di atas. Konektivitas regional yang dimiliki Bank serta jaringan kantor cabang di Indonesia, akan mendukung Bank untuk melayani arus perdagangan *end-to-end*. Di samping itu dari segi pembiayaan korporasi, akan terus memasuki peluang untuk *cross-sell* aktivitas lainnya pembiayaan proyek, dan jasa sindikasi.

Walaupun Bank bertujuan untuk terus meningkatkan pertumbuhan kredit, namun Bank tetap melakukan kegiatan pengawasan terhadap pemberian kredit dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Bank juga menyadari bahwa sejalan dengan peningkatan kredit, akan dimungkinkan adanya kredit yang bermasalah dikarenakan berbagai faktor baik internal maupun eksternal dan dalam rangka menekan pertumbuhan *Non Performance Loans*, Bank melakukan pengawasan aktif dengan menerapkan sistem *Proactive Account Management* sebagai alat pengawasan.

Perbaikan ekonomi global masih dalam tahap awal, diikuti dengan investasi perbankan digital dan biaya integrasi ANZ menyebabkan Bank menetapkan target bisnis pada tingkat yang moderat. Laba bersih setelah pajak diperkirakan pada tingkat yang sedang/ menengah yaitu IDR 31 miliar (realisasi), IDR 107 miliar (proyeksi), IDR 582 miliar (proyeksi), dan IDR 786 miliar (proyeksi) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, 2019, 2020, dan 2021.

B. SHORT, MEDIUM AND LONG TERM GOALS OF THE BANK

In the upcoming 1, 3 and 5 years, the short, medium and long term plan of the Bank is that to increase business momentum after taking over ANZ Bank's *Wealth* and *Retail Banking* business in Indonesia through increased productivity and resource synergy, complement and strengthen the core strategy of the Bank in developing credit of SME, widen *Trade Finance* product and to increase penetration of *cross-selling* for every customer/ product segment.

Credit growth will be implemented while paying attention to the principle of prudence by strengthening expertise in core target industries and by continuously improving the end-to-end credit process.

The Bank also has strong product capability such as trade finance service provider, supply chain and cash management, network origination and international remittance and Rupiah clearing services, which will contribute to the growth of the above initiatives. Regional connectivity of the Bank and branch network in Indonesia will enable the Bank to serve the end-to-end trade cycle. Moreover, for corporate financing, it will offer more opportunity for cross selling of other services, project financing and syndication services.

Despite the Bank's goal to continuously increase credit growth, the Bank still conducts supervision of credit activities by applying the prudence principle in the provision of loans. The Bank also realises that in line with an increase in credit, it would be possible that non-performing loans would also increase due to various internal and external factors and in order to reduce the growth of non-performing loans, the Bank conducts active surveillance by implementing a *Proactive Account Management* system as a monitoring tool.

With the global economic recovery still in its early stage, followed by the investment in digital banking and the ANZ integration cost, this has caused the Bank to establish future Net Profit After Tax at the moderate levels of IDR 31 billion (realization), IDR 107 billion (projection), IDR 582 billion (projection), and IDR 786 billion (projection) for the years ending 31 December 2018, 2019, 2020 and 2021, respectively.



Rencana Bank yang lebih spesifik untuk tiap-tiap area bisnis digambarkan lebih detail dalam Rencana Bisnis Bank.

The Bank's specific plan for each area of business is presented in greater detail in the Bank's business plan.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

DBS Indonesia senantiasa memenuhi kewajiban transparansi dan publikasi kondisi keuangan dan non-keuangan sesuai ketentuan berlaku, melalui penyampaian dan publikasi informasi. Bank telah membuat laporan finansial dan non-finansial sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai bagian dari transparansi kondisi finansial dan non-finansial Bank. Bank juga telah mendistribusikan laporan tahunan Bank kepada institusi yang diwajibkan oleh peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

TRANSPARENCY OF THE BANK'S FINANCIAL AND NON FINANCIAL CONDITIONS

DBS Indonesia fulfills the obligations of transparency and publication of financial and non-financial conditions in accordance with applicable regulations, through the delivery and publication of information. The Bank has prepared the financial and non-financial reports in accordance with the regulations of Bank Indonesia and OJK as part of the transparency of the Bank's financial and non-financial conditions. The Bank has also distributed the Bank's annual report to institutions that are required by Bank Indonesia/OJK regulations.

TRANSAKSI YANG MENYEBABKAN BENTURAN KEPENTINGAN

Bank menghargai integritas individu dan profesionalisme seperti disebutkan dalam Kode Etik dan Tingkah Laku yang harus diperhatikan segenap Direksi dan karyawan. Seluruh anggota Direksi beserta karyawan setiap tahun menandatangani Kode Etik dan Tingkah Laku Bank. Seluruh karyawan juga mengikuti pelatihan berkaitan dengan Kode Etik dan Tingkah Laku ini.

TRANSACTIONS CAUSING CONFLICTS OF INTEREST

The Bank values personal integrity and professionalism as set forth in its Code of Ethics and Conduct, to which the Board of Directors and the Bank's employees have to pay undivided attention. All members of the Board of Directors and employees are required to sign the Bank's Code of Ethics and Conduct every year. All staff must also undergo related training.

Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif menghindarkan diri dari pengambilan suatu keputusan yang dapat menimbulkan terjadinya benturan kepentingan selaras dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Yang dimaksud dengan benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif dan/atau pihak terkait dengan Bank. Dalam keadaan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif harus mengambil keputusan yang mengandung benturan kepentingan, pihak-pihak tersebut wajib mengutamakan kepentingan ekonomis Bank dan menghindarkan Bank dari kerugian yang mungkin timbul atau kemungkinan berkurangnya keuntungan Bank serta wajib mengungkapkan kondisi benturan kepentingan tersebut dalam setiap keputusan. Dalam penerapannya, Bank juga telah memiliki kebijakan Chinese Walls untuk mencegah terjadinya transaksi yang berpotensi mengakibatkan benturan kepentingan.

All members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Executive Officers are expected to avoid making decisions that may cause a conflict of interests in line with OJK regulation on the Implementation of Governance by Commercial Banks. A conflict of interests is the event of a difference between the Bank's economic interests and the economic interests of the owner, a member of the Board of Directors, the Board of Commissioners, an Executive Officer and/or related party of the Bank. In the event a member of the Board of Directors, the Board of Commissioners or an Executive Officer must make a decision entailing a conflict of interest, those parties shall give priority to the Bank's economic interests and avoid the Bank suffering from any potential losses or potential reduction in gains and shall disclose that there is a conflict of interest when making that decision. In its implementation, the Bank has also put in place a Chinese Walls Policy to prevent transactions that can potentially lead to a conflict of interest.

Pada tahun 2018, Bank tidak mencatatkan transaksi yang menyebabkan benturan kepentingan bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun Pejabat Eksekutif yang menimbulkan kerugian atau mengurangi keuntungan Bank.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM DAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI

Pada tahun 2018, DBS Indonesia tidak melakukan transaksi untuk membeli kembali saham atau obligasi. Sehubungan dengan transaksi ini, Bank akan selalu merujuk kepada undang-undang dan peraturan yang berlaku.

DANA UNTUK AKTIVITAS SOSIAL DAN POLITIK TERMASUK NAMA-NAMA PENERIMA DANA

Pada periode tahun buku yang berakhir hingga 31 Desember 2018, Bank tidak pernah memberikan dana untuk aktivitas politik manapun. Meski demikian, Bank telah melaksanakan tanggung jawab sosial korporasi sebagaimana diatur dalam Undang-undang mengenai Perseroan Terbatas dan telah dilaksanakan secara konsisten. Laporan program dan kegiatan CSR Bank ini dibuat terpisah dan bisa dilihat dalam laporan tahunan Bank tahun 2018.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERUSAHAAN 2018

Secara rinci, kasus hukum selama tahun 2018 yang dihadapi oleh Bank sebagai berikut:

In 2018, the Bank did not record any transactions that caused conflicts of interest for members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and Executive Officers that may have caused a loss, or reduction in the Bank's profits.

SHARE AND BOND BUY BACK

In 2018, there were no transactions made by the Bank to buy back shares or obligations. With regard to such transactions, if any, the Bank always refers to the applicable laws and regulations.

FUNDS FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES INCLUDING NAME OF BENEFICIARIES

In the fiscal year period ending 31 December 2018, the Bank did not provide funds for political activities. However, the Bank has conducted consistent Corporate Social Responsibility efforts pursuant to the Law concerning Limited Liability Companies. The Bank's CSR program and activity reports are compiled separately and can be viewed in the Bank's 2018 annual report.

IMPORTANT CASES FACED BY THE COMPANY IN 2018

In detail, legal cases faced by the Bank during 2018 are as follows:

Kasus Hukum <i>Legal Cases</i>	Total	
	Perdata <i>Civil cases</i>	Pidana <i>Criminal cases</i>
Dengan karyawan / <i>Related to staff</i>	-	-
Selesai / <i>Concluded</i>	-	-
Dalam Proses / <i>In progress of settlement</i>	-	-
Terkait pemberian pinjaman/ <i>Related to granting of credit facilities</i>	8 kasus cases	-
Selesai / <i>Concluded</i>	3 kasus cases	-
Dalam Proses / <i>In process of settlement</i>	5 kasus cases	-
Kepailitan / <i>Bankruptcy lawsuits</i>	-	-
Selesai / <i>Concluded</i>	-	-
Dalam Proses / <i>In process of settlement</i>	-	-
Lain-lain / <i>Other lawsuits</i>	2 kasus cases	-
Selesai / <i>Concluded</i>	2 kasus cases	-
Dalam Proses / <i>In process of settlement</i>	-	-

Secara keseluruhan, sepanjang tahun 2018 kasus hukum yang tengah dihadapi Bank tidak membawa pengaruh atau risiko terhadap kelangsungan usaha Bank.

Overall, throughout 2018, legal cases being faced by the Bank did not have any influence on, or pose any risk to, the Bank's business continuity.



INFORMASI SANKSI ADMINISTRATIF

Pada tahun 2018, DBS Indonesia tidak mendapatkan sanksi administrasi yang material yang mempengaruhi kelangsungan usaha maupun sanksi administrasi yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, dari otoritas terkait.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Situs Internet

Guna mendukung kemudahan dalam mengakses informasi bagi para pemangku kepentingan, DBS Indonesia senantiasa membangun landasan teknologi informasi yang kuat dan andal dalam memberikan dukungan penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran melalui situs www.dbs.com/id. Selain itu, informasi-informasi lebih lengkap mengenai Perusahaan dapat diperoleh di situs Perusahaan termasuk laporan tahunan dan laporan keuangan.

Situs Layanan Pelanggan

Sedangkan bagi para pelanggan Perusahaan serta pemangku kepentingan pada umumnya dapat mengirimkan informasi atau keluhan yang dirasakan melalui fasilitas "Hubungi Kami" di situs www.dbs.com/id. Informasi lebih lanjut dapat pula didapatkan dengan menghubungi Layanan Pelanggan DBSI secara langsung melalui telepon ke 1-500327 atau 69327 (melalui ponsel).

Media Massa

Perusahaan secara aktif melakukan publikasi dari setiap aksi korporasi yang dilakukan melalui media massa baik cetak maupun elektronik.

Intranet

Fasilitas Intranet dapat diakses oleh semua karyawan DBS Indonesia sebagai fasilitas yang efektif untuk menyebarkan informasi secara internal terkait perkembangan operasional dan informasi berguna lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

Kode Etik

Keberadaan Kode Etik Perusahaan

Bank memiliki Kode Etik DBS Indonesia ("Kode") mengatur prinsip-prinsip dan standar perilaku yang diharapkan dari setiap orang yang bekerja untuk DBS Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut merupakan acuan dalam berinteraksi dengan para nasabah, mitra bisnis, stakeholder dan sesama karyawan. Prinsip-prinsip ini adalah bagian inti dari nilai-nilai kita. Kode Etik ini berlaku bagi semua karyawan *full time*, paruh waktu, karyawan kontrak, kontraktor, hubungan industri, dan juga karyawan *agency*. Hal ini juga termasuk bank, cabang-cabang dan bank secara keseluruhan serta anak perusahaan non-bank dari DBS Indonesia.

ADMINISTRATIVE SANCTION INFORMATION

In 2018, DBS Indonesia did not receive any administrative sanctions that materially impacted business sustainability and no administrative sanctions imposed on members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors, from the relevant authorities.

ACCESS TO CORPORATE DATA AND INFORMATION

Website

To facilitate all stakeholders with better access to information, DBS Indonesia regularly develops robust and reliable information technology platforms in support of the supply of information that is integrated, timely and targeted, through www.dbs.com/id. In addition, detailed information about the Company can be obtained from this website, including Annual Reports and Financial Reports.

Online Customer Services

The Company's customers and other stakeholders can send information or complaints through the "Contact Us" facility on www.dbs.com/id. Further information can be obtained by directly calling DBSI Customer Care on 1-500327 or 69327 (via mobile phone).

Mass Media

The Company is active in publishing all corporate actions through mass media, both print and electronic.

Intranet

An Intranet facility is equally accessible by all employees of DBS Indonesia as an effective tool for disseminating information internally with regard to operational developments and other useful information relating to the Company's activities.

Code of Conduct

Existence of Company Code of Conduct

The DBS Indonesia Code of Conduct (the "Code") sets out the principles and standards of behaviour expected of everyone who works for DBS Indonesia. These principles define us, and are the standards by which we deal with our customers, business associates, stakeholders and each other. The principles are a core part of our values. The Code of Conduct applies to all full, part-time, temporary employees, contractors, industrial attachments, and agency employees. This includes the Bank, branches, and offices, collectively referred to as DBS Indonesia.

Isi Kode Etik Perusahaan

Kode Etik Perusahaan berisi tentang:

1. Tujuan
2. Standar
 - 2.1 Pembuatan Keputusan yang Etis
 - 2.2 Panduan Prinsip Etis
 - 2.2.1 Prinsip 1 – Integritas Profesional
 - 2.2.2 Prinsip 2 – Kerahasiaan
 - 2.2.3 Prinsip 3 – Konflik Kepentingan
 - 2.2.4 Prinsip 4 – Fair Dealings dengan Nasabah
 - 2.2.5 Prinsip 5 – *Speaking Up*
3. Tanggung Jawab Utama
4. Tata Kelola

Appendix terkait Peraturan, Kebijakan dan Contoh-contoh adanya Penyimpangan

Pokok-Pokok Kode Etik

1. Pedoman Perilaku

Dalam menjalankan bisnis, para karyawan DBS Indonesia berinteraksi dengan sesama rekan kerja maupun dengan pihak luar. Karena itu diperlukan seperangkat Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) baik dalam hubungan antara pihak internal maupun hubungan dengan pihak eksternal. Dengan demikian, Pedoman Perilaku adalah salah satu instrumen GCG yang mengatur mengenai standar etika dan nilai, yang merupakan pernyataan sikap Perseroan kepada pemangku kepentingan dan pedoman perilaku bagi karyawan Perseroan.

Pedoman Perilaku Bank mengatur antara lain etika kerja, keharusan menjaga kerahasiaan data dan informasi perusahaan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, ketentuan gratifikasi, dan lainnya.

2. Etika Kerja

DBS Indonesia berkomitmen melaksanakan GCG yang diwujudkan dalam kebijakan, peraturan dan kode etik yang harus dipatuhi oleh seluruh pemangku kepentingan. Dalam hubungannya dengan pemegang saham, Perseroan memandang komitmen pelaksanaan GCG sangatlah penting, karena komitmen tersebut menjadi bagian dari nilai tambah baik untuk Perseroan dan pemegang saham maupun para pemangku kepentingan.

Content of Company Code of Conduct

The Company Code of Ethics comprises:

1. Purpose
2. Standards
 - 2.1 Ethical Decision Making
 - 2.2 Ethical Principles Guidelines
 - 2.2.1 Principle 1 – Professional Integrity
 - 2.2.2 Principle 2 – Confidentiality
 - 2.2.3 Principle 3 – Conflicts of Interest
 - 2.2.4 Principle 4 – Fair Dealings with Customers
 - 2.2.5 Principle 5 – Speaking Up
3. Key Responsibilities
4. Governance

The appendix is related to Regulation, Policy and Examples of Irregularities

Principles of the Code of Conduct

1. Code of Conduct

In business operations, DBS Indonesia employees interact with co-workers as well as with external parties. Hence, a set of Code of Conduct measures is needed in relation to internal and external interactions. Therefore, the Code of Conduct is one of the GCG instruments that govern the ethical and normative principles, affirming the Company's commitment to stakeholders as well as to employees' code of conduct.

The Bank Code of Conduct governs work ethics for employees, the obligation to maintain the confidentiality of corporate data and information, to avoid conflicts of interests and abuse of power, as well as provisions on gratuities, and others.

2. Work Ethic

DBS Indonesia is committed to instilling GCG, in addition to the Company's policies, regulations and code of ethics that should be abided by all stakeholders of the Company. In relation to the shareholders, the Company affirms that commitment to GCG implementation is very important, as it adds value, not only for the Company shareholders but also for other stakeholders.



Pengungkapan bahwa Kode Etik Berlaku bagi Seluruh Level Organisasi

Kode Etik DBS Indonesia berlaku bagi seluruh karyawan Bank termasuk Direksi dan Dewan Komisaris. Karyawan diwajibkan untuk mempelajari dan memahami dengan sungguh-sungguh isi kebijakan Kode Etik yang dimiliki Bank. Kode Etik ini berlaku bagi semua karyawan *full time*, paruh waktu, karyawan kontrak, kontraktor, hubungan industri, dan juga karyawan *agency*. Hal ini juga termasuk bank, cabang-cabang dan bank secara keseluruhan.

Penyebarluasan dan Sosialisasi Kode Etik

Dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman karyawan untuk menerapkan Kode Etik, Bank melakukan sosialisasi secara berkala melalui berbagai media yang tersedia. Secara konsisten, Bank melakukan pemantauan atas implementasi Kode Etik serta memberikan sanksi yang tegas bagi para karyawan yang melanggar ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Dalam mensosialisasikan Kode Etik Perusahaan, setiap karyawan yang baru bergabung di Bank akan diberikan *welcome package* yang salah satunya berisi Kode Etik Perusahaan. Karyawan berkewajiban untuk membaca dan memahami Kode Etik ini untuk kemudian dipatuhi. Sebagai konfirmasi bahwa karyawan telah membaca dan memahami isi Kode Etik ini, karyawan diminta untuk menandatangani lembar konfirmasi.

Selanjutnya, setahun sekali Departemen Sumber Daya Manusia akan mengingatkan seluruh karyawan melalui email mengenai isi Kode Etik dan meminta karyawan untuk melakukan pengesahan ulang secara elektronik konfirmasi Kode Etik. Selain itu, dalam *Induction Training* untuk karyawan baru, prinsip-prinsip dalam Kode Etik akan dijelaskan kembali.

Sebagai upaya penegakan, setiap orang berkewajiban untuk melaporkan pelanggaran atau kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap Kode Etik. Atasan karyawan, berdasarkan Prosedur Investigasi dan Eskalasi DBS Indonesia, bila perlu, harus memberitahukan Fungsi Kontrol dari organisasi seperti Legal, Kepatuhan & Sekretariat ("LCS"), Sumber Daya Manusia, atau Audit.

Selain itu, karyawan juga harus melaporkan insiden berisiko tinggi, sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Eskalasi DBS Indonesia. Apabila karyawan mencurigai atasannya mungkin telah melanggar Kode Etik, karyawan harus meneruskan hal ini ke atasan di tingkat berikutnya dalam rantai pelaporan dengan tembusan ke LCS.

Disclosure that the Code of Conduct Applies to All Levels of the Organization

The DBS Indonesia Code of Conduct applies to all employees of the Bank, including the Board of Directors and Board of Commissioners. Employees are required to thoroughly study and understand the contents of the Bank's Code of Conduct policy. The Code of Conduct applies to all full, part-time, temporary employees, contractors, industrial attachments, and agency employees. This includes the Bank, branches, and collectively.

Dissemination and Socialization of the Code of Conduct

In raising the awareness and understanding of employees to implement the Code of Conduct, the Bank periodically disseminates information through a variety of available media. Consistently, the Bank monitors the implementation of the Code of Conduct and provides strict sanctions for employees violating the applicable provisions.

In disseminating the Company's Code of Conduct, every employee who has just joined the Bank will be provided with a welcome package, a part of which is the Company's Code of Conduct. Employees are required to read and understand the Code of Conduct for compliance. As confirmation that the employees have read and understood the contents of the Code of Conduct, they must sign a confirmation sheet.

Furthermore, the Human Resources Department will remind all employees by emailing the contents of the Code of Conduct and request employees to electronically ratify the confirmation of the Code of Conduct annually. In addition, in the Induction Training for new employees, the principles in the Code of Conduct will be explained.

As an enforcement effort, all personnel are required to report violations or possible violations of the Code of Conduct. Employee supervisors, based on DBS Indonesia Investigation and Escalation Procedures, if necessary, must notify the Control Functions of the organization, such as the Legal, Compliance & Secretariat ("LCS"), Human Resources, or Internal Audit.

In addition, the employees are also obliged to report incidents as defined in the Incident Management Policy of DBS Indonesia. If an employee suspects his/her supervisor may have violated the Code, the employee must bring this up with the next level of supervisor in the chain of reporting, as well as copying it to the LCS.

Jenis Sanksi dan Jumlah Pelanggaran Kode Etik 2018

DBS Indonesia bersikap tegas dengan memberikan sanksi bagi setiap karyawan yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku. Bank memiliki kebijakan untuk menangani pelanggaran etika perusahaan yang dilakukan oleh karyawan. Penentuan sanksi atas pelanggaran kebijakan unit terkait yang menangani sebuah pelanggaran, Dalam pelaksanaan kebijakan penegakan disiplin, Bank tidak semata-mata menekankan hukuman namun juga mempertimbangkan berbagai aspek antara lain keadilan melalui penghargaan kepada karyawan yang berprestasi.

Selama tahun 2018 tidak terdapat karyawan yang dikenakan sanksi berkaitan dengan *code of conduct*.

KOMITMEN PERUSAHAAN TERHADAP PERLINDUNGAN NASABAH

Keberadaan Pusat Pengaduan Nasabah

Bagi DBS Indonesia, nasabah merupakan salah satu *stakeholders* yang berperan penting bagi peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha Bank. Oleh karena itu, sudah menjadi salah satu komitmen Bank untuk memberikan layanan prima, termasuk perlindungan bagi para nasabahnya. DBS Indonesia juga berkomitmen untuk memastikan integritas bisnis termasuk kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia No. 10/10/PBI/2008 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/7/PBI/2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah, Peraturan OJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan serta Surat Edaran OJK No.2/SEOJK.07/2014 perihal Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen Pada Pelaku Usaha Jasa Keuangan. Untuk tujuan ini, dibentuklah *Complaint Management Unit* (CMU) guna memastikan bahwa pengaduan nasabah dapat terlayani dengan baik.

Tindak Lanjut Pengaduan yang Diterima

Dalam mengelola pengaduan yang diterima Bank, DBS Indonesia menyediakan dua cara untuk penyampaian komplain atau masukan yaitu secara verbal dan tertulis. Komplain verbal adalah komplain yang diterima secara lisan dari nasabah yang mengunjungi cabang atau menghubungi *frontline staff* (*Customer Centre* atau karyawan yang ada di cabang-cabang). Komplain tertulis meliputi surat, faksimili, surat elektronik atau saluran informasi lainnya seperti media massa/koran.

Penanganan pengaduan berfokus kepada upaya untuk memastikan bahwa Bank merespon nasabah dengan prinsip "*one touch point*", yang juga berarti sebagai *ownership*

Types of Sanctions and Number of Violations of the Code of Conduct in 2018

DBS Indonesia is firm in imposing sanctions for any employee who violates the applicable provisions. The Bank has a policy to address Company ethical violations committed by employees. In determining sanctions for violations of related unit policies that address a violation, and In the implementation of disciplinary enforcement policies, the Bank does not merely emphasize penalties but also considers various aspects such as equity through awards to outstanding employees.

During 2018, there were no employees subjected to sanctions related to the code of conduct.

COMPANY'S COMMITMENT TO CUSTOMER PROTECTION

Customer Complaint Center

For DBS Indonesia, customers are one of the stakeholders who play an important role in improving the performance and sustainability of the Bank's business. Therefore, it has become one of the Bank's commitments to provide excellent service, including protection for its customers. DBS Indonesia is committed to ensuring the integrity of its businesses, including compliance with Bank Indonesia Regulation No. 10/10/PBI/2008 regarding The Amendment of Bank Indonesia Regulation No. 7/7/PBI/2005 regarding the Resolutions of Customer Complaints, OJK Regulation No. 1/POJK.07/2013 regarding Customer Protection in Financial Services Sector and OJK Circular Letter No. 2/SOJK.07/2014 regarding Services and Resolutions of Customer Complaint about Financial Services. For this purpose, the Complaint Management Unit (CMU) has been established to ensure customer complaints are resolved in a proper way.

Follow up Action of Complaints Received

In managing complaints received by the Bank, DBS Indonesia provides two methods to submit complaints or inputs, namely verbally and in writing. Verbal complaints are complaints that are received from customers who visit the branch or contact frontline staff (*Customer Centers* or employees in branches). Written complaints include letters, facsimiles, electronic mail or other information channels such as mass media/newspapers.

The complaint handling procedure focuses on an effort to ensure that the Bank responds to the customer with a "*one touch point*" principle, which also means acknowledging



atas pengaduan nasabah, di mana karyawan menangani pengaduan yang diterima dan menindaklanjuti proses penyelesaian hingga benar-benar tuntas di mata nasabah.

Proses pencatatan pengaduan dilakukan dengan memasukkan detail aduan ke dalam sistem, *Customer Relationship Management (CRM)* dan *Query Management System (QMS)*.

Apabila permasalahan memerlukan investigasi dari unit-unit pendukung, pengaduan akan diteruskan kepada unit terkait. Unit pendukung akan melakukan investigasi dan memberikan informasi mengenai perkembangan/hasil di CRM maupun QMS. Tim *Complaint Management Unit* juga memantau pengaduan dan memastikan bahwa semua pengaduan nasabah ditangani secara profesional dan direspon oleh karyawan yang menerima pengaduan sesuai dengan Service Level Agreement yang telah ditetapkan secara internal, yaitu 3 (tiga) hari kerja sejak diterimanya pengaduan. Apabila pengaduan tidak dapat diselesaikan dalam waktu 3 (tiga) hari kerja, karyawan wajib memberikan informasi kepada pihak yang memberikan pengaduan terkait dengan hasil investigasi tersebut. Sehingga diharapkan terdapat kepastian bahwa pengaduan nasabah dapat ditangani dan diselesaikan secara tuntas.

Penyelesaian Pengaduan yang Diterima

Pada tahun 2018, seluruh pengaduan telah diselesaikan dengan baik. Adapun statistik pengaduan yang diterima dari nasabah dapat dibagi dalam beberapa kategori dan disajikan sebagai berikut:

Jumlah Komplain Tahun 2018/Total Number of Complaint Year 2018

Unit/ Month	Jan/Jan	Feb/Feb	Mar/ Mar	Apr/ Apr	Mei/ May	Jun/Jun	Jul/Jul	Agt/ Aug	Sep/ Sep	Okt/Oct	Nop/ Nov	Des/ Dec	Total
CBG	1	135	115	40	62	28	85	47	43	116	81	133	886
IBG	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	3
Jumlah/ Total	2	135	115	40	62	30	85	47	43	116	81	133	889

Program untuk Meningkatkan Layanan kepada Nasabah

Pada tahun 2018, dalam rangka meningkatkan layanan perbankan kepada nasabah, Bank telah melakukan inisiatif sebagai berikut:

- Mensosialisasikan keberadaan Unit Penanganan Pengaduan Nasabah ke semua lini depan DBS Indonesia dan mencantumkan informasi tersebut di setiap media promosi Bank.
- Memperkuat layanan dengan meninjau proses internal sekaligus melakukan perbaikan melalui *Improvement Events* seperti *Customer Journey* dan *Process Improvement Event (PIE)*.

responsibility for and following through on a customer complaint; specifically, the staff member who receives the complaint must pursue the resolution process until the matter is fully resolved in the customer's opinion.

The process of recording complaints begins with inputting complaint details into the Customer Relationship Management (CRM) and Query Management System (QMS).

If the case needs investigation from supporting units, the complaint will be forwarded to the related unit. A supporting unit will perform an investigation and update the progress/results on CRM and/or QMS. A Customer Experience & Quality team also monitors the complaint closely and ensures all customers complaints are professionally handled and responded to by the staff member who receives the complaint, within the internal service level agreement of 3 working days from the date of receipt of the complaint. If the complaint cannot be settled within 3 business days, the staff member has to provide an update to the complainant on the status of the investigation. Customer complaints are expected to be handled and resolved completely.

Resolution of Complaints Received

In 2018, all complaints were properly resolved. Statistics of complaints received from customers can be divided into several categories and presented as follows:

Programs to Improve Customer Service

In 2018, in order to improve banking services to customers, the Bank launched the following initiatives:

- Disseminated information on the Customer Complaints Handling Unit to all front-line staff of DBS Indonesia. All information is also included in Bank media campaigns.
- Enhanced service by reviewing internal processes and conducting overhauls through Improvement Events such as Customer Journey and Process Improvement Event (PIE).

- (iii) Menyediakan *soft skills training* secara berkala untuk para *frontliner*.
- (iv) Memonitor dan melakukan peninjauan pengaduan bersama unit-unit terkait untuk menghindari pengaduan yang sama terulang kembali.
- (v) Meninjau secara berkala perangkat atau sistem yang digunakan untuk perbaikan pelayanan pengaduan nasabah.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

DBS Indonesia melaksanakan kebijakan mengenai sistem pelaporan pelanggaran (*whistle blowing system*) secara menyeluruh dalam setiap aspek kegiatan bisnis sebagai wujud nyata upaya pengendalian internal Bank. DBS Indonesia memiliki dan menerapkan kebijakan serta sistem pelaporan pelanggaran dan telah melakukan peningkatan secara bertahap baik mengenai mekanisme pelaporan hingga sosialisasi media pelaporan.

Aturan internal mengenai sistem pelaporan pelanggaran atau *whistle blowing system* disebutkan dalam Kode Etik Perusahaan pada prinsip ke-6, yaitu pengungkapan. Dalam prinsip ini, staf harus melakukan eskalasi kepada supervisornya, LCS (DBSI *Fraud Management*), Sumber Daya Manusia atau Audit apabila staf melihat adanya pelanggaran maupun potensi pelanggaran Kode Etik Perusahaan, ketidakwajaran, ketidaktepatan, kecurangan atau aktivitas yang tidak dibenarkan yang dilakukan oleh sesama staf, nasabah, penyedia jasa atau pihak ketiga yang terkait dengan DBS Indonesia termasuk DBS Group.

a. Perlindungan bagi Pelapor

Secara umum, mayoritas isu dieskalasikan dengan cara-cara tersebut di atas. Namun demikian terdapat pula kondisi di mana, contoh, staf memiliki alasan tersendiri untuk khawatir akan balasan akibat membuat laporan ini.

b. Penyampaian laporan pelanggaran

Setiap individu berhak melaporkan dugaan ketidakwajaran, ketidakpantasan, pelanggaran hukum, peraturan, maupun kode etik atau praktik yang berlaku kepada:

- (i) Kepala Departemen LCS/Direktur Kepatuhan
- (ii) Kepala Internal Audit/Kepala Sumber Daya Manusia/ Presiden Direktur.

- (iii) Provided periodic soft skills training for frontliners.
- (iv) Monitored and reviewed complaints together with related units to avoid a recurrence.
- (v) Periodically reviewed the tools or systems used to improve customer complaint services.

Whistle Blowing System

DBS Indonesia implements its whistle blowing system comprehensively in every aspect of business activities as a manifestation of the Bank's internal control efforts. DBS Indonesia has established, and implements policies and reporting systems for violations and has conducted gradual improvements to both the reporting mechanism and the reporting media socialization.

An Internal stipulation pertaining to the whistle blowing system is stated in the Company Code of Conduct under the 6th principle, namely disclosure. Under this principle, staff must report to his/her supervisor and LCS (DBSI *Fraud Management*), Human Resources or Audit if he/she observes an actual or potential breach of the Company Code of Conduct, including irregularity, impropriety, fraud, breach of laws and regulations, and other inappropriate activity by a fellow employee, customer, vendor or third party relating to PT Bank DBS Indonesia including the DBS Group.

a. Protection for Whistle Blower

As a general matter, most issues should be intensified in the manner set out above. However, there may be situations, for instance, where employees have a genuine reason to fear retribution from making a report.

b. Submission of reports of violations

Any individual may report any suspected irregularity, impropriety, breach of laws, regulations, applicable codes or ethical practice to:

- (i) Head of LCS/Compliance Director
- (ii) Head of Internal Audit/Head of Human Resources/ President Director.



Setiap sangkaan yang dilaporkan oleh staf harus dilandasi itikad baik. Tindakan disiplin dapat diberikan kepada staf yang membuat sangkaan yang sembarangan, bersifat fitnah atau untuk kepentingan pribadi.

c. Proses Penanganan dan Pihak yang Mengelola Pengaduan

LCS, SKAI dan Sumber Daya Manusia akan melakukan usaha semaksimal mungkin untuk menjaga kerahasiaan laporan. Namun demikian, terdapat beberapa hal, seperti investigasi pemerintah yang terkait dengan laporan tersebut, yang membuat dikecualikannya aspek kerahasiaan.

d. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta Sanksi yang Diberikan

Sepanjang tahun 2018, DBS Indonesia tidak menerima pengaduan yang dilaporkan melalui sistem pelaporan pelanggaran yang ada di Bank.

Any allegations reported by the staff must be made in good faith. Disciplinary action may be taken against employees who make allegations frivolously, maliciously or for personal gain.

c. Handling Process and Unit Responsible for Managing Violation Reports

LCS, Internal Audit, and Human Resources will make every effort to maintain confidentiality of the report. However, there may be instances, such as government investigations that arise from the report, that result in a compromise of confidentiality.

d. Number of complaints submitted and processed in the last fiscal year and the Sanctions Imposed

Throughout 2018, DBS Indonesia did not receive any complaints submitted through the violation reporting system at the Bank.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) sebagai bentuk komitmen Bank terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar dalam menjalankan kegiatan usahanya. Program dan kegiatan CSR DBS Indonesia selaras dengan Grup DBS yang berfokus pada sektor kewirausahaan sosial dan kegiatan sukarelawan di Indonesia. Selain itu, pelaksanaan kegiatan CSR DBS Indonesia dilakukan dengan kerja sama bersama dengan para pemangku kepentingan di dalam dan luar Perseroan.

Setiap karyawan DBS Indonesia diberikan kesempatan yang sama untuk berkontribusi kepada lingkungan sekitar. Hal ini memberikan dampak positif bagi karyawan yaitu: jejaring, kerja sama tim, memperoleh kepuasan diri, mendorong pengembangan karier serta mencapai tujuan pengembangan pribadi masing-masing. Bank berperan aktif dalam melibatkan karyawan pada setiap kegiatan CSR, melalui program cuti relawan selama 2 hari dalam setahun guna memberikan kesempatan kepada karyawan untuk berkontribusi kepada lingkungan sekitar.

LANDASAN PELAKSANAAN

Implementasi program dan kegiatan CSR Bank merupakan bagian dari pemenuhan kepatuhan Bank terhadap Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan. Prinsip utama dari pelaksanaan program CSR adalah kontribusi berkelanjutan Bank untuk menciptakan lingkungan sosial, kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

ANGGARAN DAN LINGKUP KEGIATAN

Pada tahun 2018, DBS Indonesia telah mengalokasikan dana kegiatan sebesar Rp 1,3 miliar untuk menjalankan berbagai program CSR.

FOKUS PENGELOLAAN KEGIATAN

Selama tahun 2018, DBS Indonesia telah menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan, antara lain program kewirausahaan sosial untuk membantu menciptakan ekosistem yang lebih kondusif untuk berkembang, dan berbagai kegiatan sukarelawan yang bekerja sama dengan wirausaha sosial, yayasan ataupun lembaga yang mendukung pelestarian lingkungan.

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) implements Corporate Social Responsibility (or CSR program) as a form of the Bank's commitment to the surrounding community and environment in conducting its business activities. The CSR program and activities of DBS Indonesia are inline with the DBS Group that focuses on the sectors of social entrepreneurship and voluntary activities in Indonesia. In addition, the implementation of DBS Indonesia's CSR activities is carried out through collaboration with the stakeholders, both within and outside of the Company.

Every DBS Indonesia employee is provided the same opportunity to contribute for surrounding environment. This has a positive impacts for the employees: enhancing their networking, building teamwork, gaining self-confidence, encouraging career development and achieving personal development goals. The Bank plays an active role in employees involvement in the Bank's CSR activities, through a voluntary 2 days voluntary leave program to provide opportunities for employees to contribute to the surrounding environment.

BASIS OF IMPLEMENTATION

The Implementation of the CSR program and activities are part of the Bank's compliance with Law No. 40 of 2007 on Limited Companies and Government Regulation No. 47 of 2012 on Corporate Social and Environmental Responsibilities. The main principle of the CSR program is an sustainable contribution by the Bank to create a healthier social environment, a better quality of life, and a firm sense of well-being for society.

BUDGET AND SCOPE OF ACTIVITIES

In 2018, DBS Indonesia allocated an activity fund in the amount of Rp 1.3 billion to conduct various CSR programs.

FOCUS OF ACTIVITIES MANAGEMENT

During 2018, DBS Indonesia implemented various programs and activities, including social entrepreneurship programs that help to create more favorable ecosystem to develop, and various staff volunteering activities in collaboration with social entrepreneurs, foundations, and institutions that support environmental preservation.

Berbagai program dan kegiatan CSR yang terselenggara pada tahun 2018, telah memberikan manfaat signifikan bagi para penerima kegiatan dan Bank memperoleh timbal balik yang positif dalam seluruh aktivitas. Hingga saat ini, Bank berhasil membantu lebih dari 100 wirausaha sosial di seluruh Indonesia melalui serangkaian program kewirausahaan sosial. Begitu pula dengan program literasi keuangan yang memberikan wawasan lebih luas kepada para peserta tentang bagaimana mengelola keuangan mereka.

Bank masih menempatkan program pembangunan kewirausahaan sosial sebagai agenda utama CSR, bermitra dengan lembaga-lembaga yang memiliki fokus di bidang tersebut. Sepanjang tahun 2018, fokus kegiatan CSR Bank dibagi menjadi dua inisiatif yakni inisiatif grup dan lokal.

INISIATIF GRUP

1. Social Venture Challenge Asia

Kegiatan *Social Venture Challenge Asia* (Tantangan Wirausaha Sosial Asia) merupakan kompetisi tahunan yang bekerja sama dengan National University of Singapore (NUS) yang mengundang gagasan kewirausahaan sosial di Asia. Tercatat cukup banyak wirausaha sosial yang berasal dari Indonesia dalam beberapa tahun pelaksanaan SVCA. Terdapat juga wirausaha sosial asal Indonesia yang berhasil menjadi salah satu *Grand finalist* DBS-NUS SVCA 2018.

Sebagai pemenang, para wirausaha sosial mendapatkan bimbingan dan pelatihan untuk mempertajam model bisnis mereka dan juga hadiah tunai.

2. www.asiaforgood.com Platform

Laman ini diusung untuk menjadi pusat dari wirausaha sosial seluruh Asia. Laman ini diisi dengan direktori wirausaha sosial dan fitur usaha, kegiatan, kampanye, produk dan lain-lain. Sepanjang tahun 2018, DBS Indonesia cukup aktif berkontribusi dengan memberikan informasi terkait wirausaha sosial dari Indonesia.

3. Program Hibah

Program Hibah merupakan kegiatan bantuan sosial untuk wirausaha sosial di seluruh Asia dengan nilai hibah hingga SGD 250.000 yang terselenggara pada pertengahan tahun 2018. Pada tahun 2018, empat wirausaha sosial asal Indonesia yang berhasil mendapatkan hibah adalah: Evoware, GandengTangan.Org, Mycotech, dan SukkhaCitta.

Various CSR programs and activities implemented in 2018 have provided significant benefits to the beneficiaries and the Bank received positive feedback in all activities. Until now, the Bank has succeeded assisting more than 100 social entrepreneurs in Indonesia through various social entrepreneurship programs. The same applies to the financial literacy programs that provide participants with broader insights on how to manage their finances.

The bank placed social entrepreneurship development programs as the main agenda for CSR, in partnership with institutions with a similar focus. Throughout 2018, focus of the Bank's CSR activities was divided into two initiatives, namely group and local initiatives.

GROUP INITIATIVE

1. Social Venture Challenge Asia

Social Venture Challenge Asia is an annual competition in collaboration with the National University of Singapore (NUS), which encourages the idea of social entrepreneurship in Asia. Quite a number of social entrepreneurs from Indonesia have emerged in the last few years of SVCA implementation. Also social entrepreneur from Indonesia managed to become one of the Grand finalists of the 2018 DBS-NUS SVCA.

As winners, social entrepreneurs received assistance and training to sharpen their business models, such as cash prizes.

2. www.asiaforgood.com Platform

This webpage is promoted as the center of social entrepreneurship throughout Asia. The webpage is filled with social entrepreneur directories as well as business, activities, campaigns, products and other features. Throughout 2018, DBS Indonesia actively contributed in providing information related to social entrepreneurs from Indonesia.

3. Grant Program

The Grant Program is a social assistance activity that provides grants of up to SGD 250,000 for social entrepreneurship throughout Asia was held in mid 2018. In 2018, four of Indonesian social entrepreneurs achieved the grants, namely Evoware, GandengTangan.Org, Mycotech, and SukkhaCitta.

4. Social Enterprise Summit 2018

DBS Foundation menyelenggarakan *Social Enterprise (SE) Summit* ketiga pada 15-18 Oktober 2018, dengan tema "*Social Impact + Profit: Can the boundaries be blurred?*" di Singapura. Lebih dari 200 peserta yang sebagian besar merupakan pelaku wirausaha sosial terdepan, inkubator, dan para pembangun kapasitas hadir untuk mendiskusikan realitas dan tantangan saat menjalankan usaha sosial, termasuk bagian pendanaan, operasional dan manajemen. Sejumlah SE ternama dari Indonesia turut serta hadir sebagai pembicara pada *DBS Foundation SE Summit 2018*.

INISIATIF LOKAL

A. Aspek Sosial Kemasyarakatan dan Kewirausahaan Sosial

1. DBS Foundation Social Enterprise Boot Camp

Program lain yang digelar untuk mendukung tumbuhnya wirausaha sosial yang kuat adalah *DBS Foundation Social Entrepreneurship Boot Camp*. Kegiatan *boot camp* ini merupakan kerja sama antara DBS Foundation dengan Action Coach dan Penggiat wirausaha sosial (individu). *DBS Foundation Social Entrepreneurship Boot Camp* merupakan seri pelatihan dan pendampingan wirausaha sosial yang diselenggarakan mulai September 2018 hingga Februari 2019. Seleksi untuk mengikuti kegiatan ini dimulai pada Agustus - September 2018.

Dalam kegiatan ini, sebanyak 14 wirausaha sosial dan *start-up* dari Jakarta dan kota lainnya di Indonesia mendapatkan pengetahuan langsung dari pakar-pakar bisnis dan usaha sosial dari institusi ternama. Jumlah tersebut merupakan hasil seleksi dari hampir 100 aplikasi yang diterima DBS Foundation. Peserta diberikan edukasi mengenai bagaimana mengembangkan bisnis, finansial, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan juga bagaimana membentuk organisasinya menjadi *social enterprise*.

Pelaksanaan *Boot Camp* selama enam bulan dilaksanakan secara *online* dan *offline*. Pada akhir program *DBS Foundation Social Enterprise Boot Camp*, peserta mendapatkan kesempatan untuk mengikuti Bazar Wirausaha Sosial yang diadakan untuk internal DBS Indonesia.

4. 2018 Social Enterprise Summit

The DBS Foundation held its third Social Enterprise (SE) Summit on 15-18 October 2018, with the theme "*Social Impact + Profit: Can the boundaries be blurred?*" in Singapore. More than 200 participants, mostly from leading social entrepreneurs, incubators, and capacity builders attended and discussed the realities and challenges of running a social enterprise, including the areas of funding, operations and management. A number of well-known SEs from Indonesia participated as speakers at the Summit.

LOCAL INITIATIVE

A. Social Community and Social Entrepreneurship

1. DBS Foundation Social Enterprise Boot Camp

Another program held to support the growth of strong social entrepreneurs is the DBS Foundation Social Entrepreneurship Boot Camp. This boot camp is a collaboration between DBS Foundation, Action Coach and social entrepreneurs (individuals). The DBS Foundation Social Entrepreneurship Boot Camp is a series of social entrepreneurship training and mentoring programs that was organized from September 2018 to February 2019. The selection process to take part in this activity started from August - September 2018.

In this activity, a total of 14 social entrepreneurs and start-ups from Jakarta and other cities in Indonesia acquired direct knowledge from business and social business experts from well-known institutions. This figure is the result from a selection of almost 100 applications received by the DBS Foundation. The participants were educated on how to develop business, finance, prepare Standard Operating Procedures (SOPs) as well as how to shape their organizations into social enterprises.

The six-months Boot Camp was conducted online and offline. At the end of the Boot Camp, participants got the opportunity to take part in the Social Entrepreneurial Bazaar organized internally for DBS Indonesia.

2. **Social Enterprise Meet Up**

Program lain yang digelar untuk mendukung tumbuhnya wirausaha sosial yang kuat adalah *Social Enterprise Meet Up (SE Meet Up)*. Kegiatan *SE Meet Up* diselenggarakan berdasarkan pada kenyataan bahwa masih cukup banyak wirausaha sosial yang belum saling mengenal satu sama lain dan membutuhkan saran dari ahli serta rekan SE lainnya untuk mengembangkan usaha sosialnya. Bank pun berkomitmen untuk membantu mereka untuk memperluas jaringan serta mempertajam bisnis model dari usaha sosial yang dijalankan melalui beberapa seri *SE Meet Up*. Kegiatan ini merupakan kerja sama antara DBS Indonesia dan Instellar. *SE Meet Up* merupakan seri diskusi interaktif dan pendampingan wirausaha sosial yang diselenggarakan setiap 3 bulan sekali sepanjang tahun 2018.

Dalam kegiatan ini, kurang lebih 30 wirausaha sosial turut serta dalam setiap sesi untuk mendapatkan pengetahuan langsung dari pakar-pakar usaha sosial dari institusi ternama. Tidak hanya berdiskusi, para peserta diberikan edukasi mengenai bagaimana mengembangkan organisasinya menjadi wirausaha sosial yang dapat mengakses program pendanaan dan memperbesar dampak sosialnya.

3. **DBS Foundation Facebook Fan Page**

DBS Foundation meluncurkan *DBS Foundation Facebook Fan Page* Indonesia yang dipersembahkan untuk membangun komunitas *online* wirausaha sosial di Indonesia. Kelahiran *Facebook Fan Page* tersebut diharapkan mampu memunculkan kesadaran mengenai konsep wirausaha sosial yang lebih lengkap dan luas. *DBS Foundation Facebook Fan Page* diluncurkan pada akhir tahun 2015 dan sampai saat ini sudah memiliki kurang lebih 252 ribu fans.

4. **Program Literasi Keuangan “Kedai Belajar DBS”**

Upaya Bank untuk mengedukasi masyarakat dalam mengelola keuangan dan investasi diwujudkan dalam pelaksanaan Program Literasi Keuangan. Kegiatan tersebut ditujukan kepada hampir 300 pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah Jakarta, Bekasi dan Manado. Program Literasi Keuangan ibarat DNA bagi program CSR di industri perbankan sebagaimana inti dari kompetensi Bank sebagai institusi keuangan. Pada kesempatan tersebut, karyawan DBS Indonesia hadir mengedukasi para pelajar dalam merencanakan dan mengatur keuangan serta mengenal lebih dalam tentang Bank, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa keuangan melalui permainan dan diskusi interaktif.

2. **Social Enterprise Meet Up**

Another program organized to support the growth of strong social entrepreneurship is the Social Enterprise Meet Up (SE Meet Up). The SE Meet Up was organized based on the fact that there are still quite a number of social entrepreneurs who did not know each other and needed advice from experts, as well as other SE partners to develop their social enterprises. The Bank is also committed to assisting them in expanding their network, as well as sharpening business models implemented in doing social businesses, through several series of SE Meet Ups. This activity is a collaboration between DBS Indonesia and Instellar. The SE Meet Up is a series of interactive discussions and social entrepreneurship assistance that was organized every 3 months or quarterly during 2018.

In this activity, approximately 30 social enterprises participated in each session to obtain direct knowledge from social business experts from renowned institutions. Not only through discussions however, participants were also provided with education on how to develop their organization to become social entrepreneurs capable of accessing funding programs and increasing social impact.

3. **DBS Foundation Facebook Fan Page**

The DBS Foundation has launched DBS Foundation Facebook Fan Page Indonesia, which is dedicated to build an online community of social entrepreneurs in Indonesia. The launched of DBS Foundation Facebook Fan Page is expected to raise awareness of social entrepreneurship concept in a more comprehensive and broad manner. DBS Foundation Facebook Fan Page was launched at the end of 2015 and to date has approximately 252 thousand fans.

4. **Financial Literacy Program “Kedai Belajar DBS”**

The Bank's efforts to educate the public in managing finance and investment are realized in the implementation of the Financial Literacy Program. This activity was targeted at almost 300 high school (SMA) students in Jakarta, Bekasi and Manado. The Financial Literacy Program is like the DNA of CSR programs in the banking industry as the core of the Bank's competency as a financial institution. On this occasion, DBS Indonesia employees attended in order to educate the students in planning and managing finances, as well as getting to know deeper about Bank, Bank Indonesia and the Financial Services Authority (OJK) through interactive games and discussions.

B. Aspek Kerelawanan

Fokus tanggung jawab sosial perusahaan lainnya adalah melibatkan karyawan Bank dalam program Kerelawanan berupa program Individu atau Unit dan juga program khusus sukarelawan dalam memperingati hari jadi 50 tahun Grup DBS "DBS50 People of Purpose Program". Kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan Bank selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Relawan Individu dan Unit

DBS Indonesia terus berupaya mendorong semangat relawan di dalam perusahaan di bawah inisiatif "People of Purpose". Salah satu aktivitasnya adalah menggerakkan Relawan Individu dan Unit. Para Relawan Individu dan Unit bergerak dan bekerja untuk mengenalkan nilai yang dianut oleh DBS Indonesia kepada masyarakat luas. Kegiatan ini diselenggarakan selama tahun 2018 di mana sebagian besar staf Bank menjadi relawan guna membantu berbagai aktivitas yang dipimpin oleh unit CSR Bank.

2. DBS50 People of Purpose Program

Kegiatan tersebut merupakan inti program karyawan dalam rangka merayakan hari jadi 50 tahun Grup DBS. Program ini diikuti oleh sekitar 300 karyawan DBS yang terdiri dari jajaran direksi, manajemen, dan karyawan DBS Indonesia yang tersebar di Jakarta, Medan, Bandung, Surabaya, dan Makassar. Bank melibatkan sebagian besar karyawan DBS Indonesia untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat melalui beragam kegiatan bersama dengan Panti Asuhan, Yayasan pendidikan Anak, Panti Jompo hingga Yayasan pemerhati lingkungan. Sebanyak 6 program sukarelawan diselenggarakan selama bulan Juli 2018.

B. Volunteering Aspect

Another Bank's corporate social responsibility focus is to involve Bank employees in the Individual or Unit program and special volunteer program to commemorate the 50th anniversary of the DBS Group "DBS50 People of Purpose Program". Activities that were organized by the Bank during 2018 are as follows:

1. Individual and Unit Volunteering

DBS Indonesia supports employee voluntary movement under the initiative "People of Purpose". One of the activity is to push individual and unit volunteers. They move and work to introduce the values adopted by DBS Indonesia to the wider community. These activities were organised throughout 2018 the bank involved most of DBS Indonesia's employees to contribute directly to the community through various activities led by the Bank's CSR unit.

2. DBS50 People of Purpose Program

This activity was the core of the volunteer program in order to celebrate the 50th anniversary of DBS Group. Around 300 DBS Indonesia employees, consist of Board of Directors, management, and employees from across Indonesia, including, Jakarta, Medan, Bandung, Surabaya and Makassar joined the volunteering programs. The Bank involved majority of DBS Indonesia employees so they are able to make direct contributions to the community through a variety of joint activities with Orphanages, Children's Education Foundations, Nursing Homes, and Environmental Foundations. A total of 6 volunteer programs were organized during July 2018.

RENCANA TAHUN 2019

Memandang kedepan, DBS Indonesia akan kembali berkomitmen mendukung pengembangan kewirausahaan sosial di Indonesia. Pada tahun 2019, program dan kegiatan CSR Bank akan memberikan perhatian lebih untuk menginspirasi masyarakat luas dalam mengenal lebih jauh kewirausahaan sosial dan Bank juga tetap berkomitmen menumbuhkembangkan wirausaha sosial. Selain itu, Bank akan terus melibatkan karyawan di berbagai program CSR, baik secara individu ataupun unit, serta literasi keuangan untuk mendidik dan menyebarkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan investasi yang baik di Bank.

2019 PLAN

Going forward, DBS Indonesia will remain its commitment to support the development of social entrepreneurship in Indonesia. In 2019, the Bank's CSR programs and activities will pay more attention to inspire a wider community to know more about social entrepreneurship. The Bank stay committed to developing social entrepreneurship. Furthermore, Bank consistently involve employees in various CSR programs for individual & unit, and also financial literacy in order to educate and disseminate knowledge regarding financial management and investment in Banks.



Data Perusahaan

CORPORATE DATA

Daftar Pejabat Eksekutif

List of Executive Officers

No.	Nama Name	Jabatan Job Title
1	Abraham Ismail	Strategy and Planning Unit Head
2	Aileen Tania Handayani Tanujaya	Head of Credit Card
3	Albert Willy Claussen	Senior Business HR
4	Alexander D R Jiun	HRSS & HRIS Unit Head
5	Andreas Lesmana	Branch Manager - Palembang
6	Angela Thenaria	Liabilities Unit Head
7	Anna Virenzia Hartojo	Senior Business HR
8	Aryo Bimo Notowidigdo	Head of Treasury and Markets
9	Astri Piesca Rini	Head of Consumer Credit
10	Chazanah Indharti	Manager BUC/MIS
11	Cincin K Soetrisno	Branch Manager Jogjakarta
12	Daeng Mochammad Nur Riza	Branch Manager Surabaya
13	Daniel Danny Simatupang	Capital & Balance Sheet Management Unit Head
14	Flora Trigamaya Asteruni	Risk Management Group Credit Risk Manager
15	Grace Chitra	Branch Manager Medan
16	Hendra Mandeli	Branch Manager Samarinda
17	Herry	Branch Manager Semarang
18	Heru Gautama Hatman	Unit Head IBG 1-2
19	Hiroaki Watanabe	Japanese Desk Unit Head
20	Humprey	Credit Analysis and Evaluation Unit Head
21	Iwan Prayitno	Manager Accounting, Reporting & Control Unit Head
22	Jacking Ediyanto Wijaya Ng	Head of CBG Business Planning
23	Janti Esther	Learning & Development Unit Head
24	Jimmy Iskandar	HR COO
25	Jokhan Tirta Djaja	Market & Liquidity Risk Unit Head
26	Jusuf Iwan Rusli	Head of Global Transaction Services
27	Karter Pandean	Branch Manager Makassar
28	Leonardo Koesmanto	Head of Digital Banking
29	Lilly Els Rondonuwu	Branch Manager Manado
30	March Donny Karyady	Unit Head IBG 1-2
31	Maria M Dharmawan	Operational Risk Unit Head
32	Melfrida Waty Gultom	Treasures & Distribution Unit Head
33	Mona Monika	Head of Group Strategic Marketing and Communications
34	Muclis Supendi	Branch Manager Pontianak
35	Nelly Henry	CRM IBG 3&4 Portfolio Unit Head
36	Nony	Rewards & Analytics Unit Head
37	Noor Indah Puspitosari	Senior Business HR
38	Oktovia	Head of Business Assurance
39	Okye Marlina	CBG Business Management & Support and UORM Unit Head
40	Regina Lestari Busono	Unit Head IBG 1-2
41	Sabina Susie Kosasih	Financial Institution Group Unit Head
42	Santy	Branch Manager Pekanbaru
43	Savitri Bambang Darjosanjoto	Senior Business HR
44	Setiawan Suhasim	IBG COO Unit Head
45	Soeleiman Joanes Berlian	Branch Manager Bandung
46	Sonja Kristianti	Consumer Finance Unit Head
47	Sri Rahayu Hartati	Branch Manager Solo
48	Sujatno Polina	Operations Unit Head
49	Tay Wei Teng	Head of Credit
50	Togar Natigor Siregar	Credit Control Unit Unit Head
51	Winarti	IBG 3 - Central 2 Unit Head
52	Wira Budi Hartawan	Branch Manager Bali
53	Yanti	Branch Manager Balikpapan
54	Yenny	Head of Internal Audit
55	Yosea Iskandar	Head of Legal and Secretariat

Alamat Kantor dan Cabang

Office Addresses and Branches

KANTOR PUSAT OPERASIONAL HEAD OFFICE

PT. BANK DBS Indonesia
DBS Bank Tower, Lobby, 31st - 37th Floor
Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5 Jakarta
Tel: +62-21- 2988 5000
Fax: +62-21- 2988 5005

KANTOR CABANG BRANCHES

DBSI Balikpapan

Jl Jend. Sudirman No. 347
P.O. Box 300 Balikpapan,
Kalimantan Timur
Telp. 0542-441944

DBSI BANDUNG

Jl. Ir. H. Djuanda No.27
Bandung
Telp. 022-4271100

DBSI BALI

Jl Teuku Umar No 10 Blok A1-A3
P.O. BOX 3383 Denpasar, Bali
Telp. 0361-224225

DBSI MAKASSAR

Jl. H. Bau No. 36
Makassar
Telp. 0411-879279

DBSI Manado

Kawasan Ruko Mega Mas
Blok 1 C 1 No 1
Jl. Piere Tendean Wenang,
Sulawesi Utara Manado
Telp. 0431-855777

DBSI MEDAN

Uni Plaza, East Tower Lt 2,
M.T. Haryono A 1
Medan
Telp. 061-4577336

DBSI Medan Imam Bonjol

Jl. Imam Bonjol No. 26 A
P.O. Box 2363 Medan,
Sumatera Utara
Telp. 061-4154488

DBSI PALEMBANG

Jl. Jend. Sudirman No. 589-591
Palembang
Telp. 0711-350123

DBSI Palembang 2

Jln. Let. Kol. Iskandar
No. 761 Unit 3-4 Palembang,
Sumatera Selatan
Telp. 0711-361899

DBSI PEKANBARU

Jl. Jend. Sudirman No. 174 D-E
Pekanbaru
Telp. 0761-889188

DBSI PONTIANAK

Jl. Ahmad Yani No. 32 A-B
Pontianak
Telp. 0561-745300

DBSI SAMARINDA

Jl. Awang Long No.22
Kota Samarinda
Telp. 0541-746288

DBSI SEMARANG

Jl. Pandanaran No.62
Semarang
Telp. 024-33000999

DBSI Semarang-Pandanaran

Jl. Pandanaran No. 46
Semarang
Telp. 024-8311206

DBSI Solo

Jl. Slamet Riyadi No. 73 B-D,
Solo, Jawa Tengah
P.O. Box 252 Solo
Telp. 0271-741800

DBSI SURABAYA

BRI Plaza Lt 10
Jl. Basuki Rahmat No.122
Surabaya
Telp. 031-5319661

DBSI Surabaya Pemuda

Jl. Pemuda No. 54 PO BOX 1850
Surabaya
Telp. 031-5311612

DBSI YOGYAKARTA

Jl. Prof. Dr. Ir. Yohannes
No.1125 Unit A&B
Yogyakarta
Telp. 0274-561803

KANTOR CABANG PEMBANTU **SUB-BRANCH OFFICES**

DBSI Bandung Jawa

Jl. Jawa No.1
P.O. Box 1889 Bandung, Jawa Barat
Telp. 022-4202656

DBSI BSD

Ruko BIDX Blok C 05-06
Jl. Pahlawan Seribu CBD lot VII
Serpong, Tangerang Selatan, Banten
Telp. 021-5375505

DBSI Juanda

Jl. Ir. H Juanda No.23-24
Kebon Kelapa, Gambir Jakarta Pusat
Telp. 021-2312777

DBSI Kebon Jeruk

Ruko Graha Handaya
Jl Raya Perjuangan 12 A&B
Jakarta Barat
Telp. 021-53652191

DBSI Kelapa Gading

Ruko Kelapa Gading Inkopal
Blok C, No. 1-3
Jakarta Utara
Telp. 021-24535777

DBSI Kemang

Jl Kemang Raya no 2
Jakarta Selatan
Telp. 021-7181378

DBSI Kota

Jl. Kopi No.33-35
Jakarta Barat
Telp. 021-26565788

DBSI Mangga Dua Square

Mangga Dua Square Blok H No. 8 & 9
Jl. Gunung Sahari No. 1
Jakarta Utara
Telp. 021-62311540

DBSI Medan Diponegoro

West Plaza Building, Ground Floor
Jl. Diponegoro No. 16
Medan, Sumatera Utara
Telp. 061-4527011

DBSI Melawai

Jl. Melawai Raya no. 191 Lantai 2,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telp. 021-30033100

DBSI Muara Karang

Jl. Pluit Karang No.40 Blok Y-5 Selatan
Kav. 14, Pluit, Penjaringan
Jakarta Utara
Telp. 021-6632762

DBSI Pantai Indah Kapuk

Jl. The Galeri Metro Broadway Blok
8CA, Jl. Pantai Indah Utara 2
Jakarta Utara
Telp. 021-30495288

DBSI Permata Hijau

Kantor Emerald No.23&24 Grand ITC
Jakarta Selatan
Telp. 021-53664471

DBSI Pluit

Ruko Pluit Village
Blok MG No. 40 – 41, Pluit
Jakarta Utara
Telp. 021-6683768

DBSI Pondok Indah

Wisma Pondok Indah II,
Sultan Iskandar Muda V-Ta
Jakarta Selatan
Telp. 021-27586688

DBSI Puri

Komp. Ruko Grand Puri Niaga Blk K6
No. 1C & 1D, Kembangan
Jakarta Barat
Telp. 021-58353337

DBSI Sunter

Kom Perum Puri Mutiara
Blok A No. 102-103
Jakarta Utara
Telp. 021-65838245

DBSI Surabaya

Jl. Mayjend. Sungkono No.9
Surabaya
Telp. 031-60039299

DBSI Surabaya-Galaxy

Mega Galaxy, Kertajaya Indah Timur
Blok 14C No.1&2
Surabaya
Telp. 031-5912778

DBSI Thamrin

Menara Thamrin Lantai 1 Ruang 103,
Jl. MH Thamrin Kav. 3,
Jakarta Pusat
Telp. 021-30033200

DBSI Tomang

Total Building, Jl. Letjen. S Parman
Kav. 106a
Jakarta Barat
Telp. 021-25566255

DBSI Tower 2

ANZ Tower, Ground Floor,
Jl. Jendral Sudirman Kav. 33A
Jakarta Selatan
Telp. 021-57951199

KANTOR KAS **Cash Offices**

KANTOR KAS - TANG CITY
Ruko Tang City Blok F No. 23
Jl. Jend. Sudirman, Tangerang, Banten
Telp. 021-29676326

KANTOR FUNGSIONAL **Loan Centers**

KF Jakarta-Tebet
Jl. Tebet Barat IX No. 31A
Jakarta Selatan
Telp. 021-8302006

KF Jakarta-Gajah Mada
Ruko Duta Merlin
Blok A No. 15-16 & 41-42
Jakarta Pusat
Telp. 021-26535222

KF Serpong
Ruko Sutra Niaga I No. 3
Tangerang Selatan
Telp. 021-53124252

KFNO Pasar Minggu
Jl. Raya Pasar Minggu No.26
Jakarta Selatan

KF SURABAYA-BRI
Jl. Basuki Rahmat No. 122
Surabaya

KF UOB Tower
Jl. MH Thamrin 8-10
Jakarta Pusat

KF WISMA CIMB (LIPPO)
Jl. Gatot Subroto No. 2
Bandung

* Data berdasarkan Maret 2019/*Data as of March 2019*

Laporan Pertanggung Jawaban Perusahaan

Corporate Responsibility Report

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2018 PT BANK DBS INDONESIA

STATEMENT OF MEMBER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS ON THE RESPONSIBILITY FOR 2018 ANNUAL REPORT OF PT BANK DBS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank DBS Indonesia tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

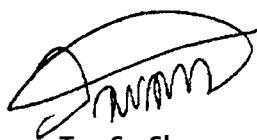
We, the undersigned, state that all information in the 2018 Annual Report of PT Bank DBS Indonesia has been presented in their entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This Statement is duly made in all integrity.

April, 2019

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS




Tan Su Shan
President Commissioner



Tan Teck Long
Commissioner



Prof. Dr. Subroto
Independent Commissioner

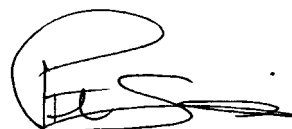


Soemadi D.M. Brotodiningrat
Independent Commissioner

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



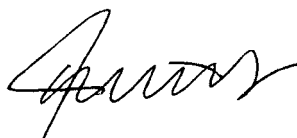
Paulus Sutisna
President Director



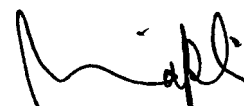
Peter Suwardi
Vice President Director



Tjit Siat Fun
Compliance Director



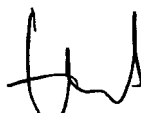
Satia Indrarini
Human Resources
Development Director



Minarti
Finance Director



Woo Yew Meng
Technology &
Operation Director



Rudy Tandjung
Strategy & Planning Director



Wawan Salum
Consumer Banking
Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



Laporan Keuangan 2018

2018 FINANCIAL STATEMENTS

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN/ *FINANCIAL STATEMENTS*

**31 DESEMBER 2018/
*31 DECEMBER 2018***

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

PT BANK DBS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Paulus Irwan Sutisna
Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai Dasar dan lantai 31-37
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12490, Indonesia
Alamat rumah : Puri Bintaro PB-3/59, Sawah Baru,
Ciputat, Tangerang Selatan
Nomor telepon : (021) 29884888
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Minarti
Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai Dasar dan lantai 31-37
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12490, Indonesia
Alamat rumah : Gading Park View, Blok ZE 17/06,
Pegangsaan Dua, Kelapa Gading,
Jakarta Utara
Nomor telepon : (021) 29884375
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

PT BANK DBS INDONESIA

We, the undersigned:

1. Name : Paulus Irwan Sutisna
Office address : DBS Bank Tower, Ground Floor and 31st-37th floors
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12490, Indonesia
Residential address : Puri Bintaro PB-3/59, Sawah Baru,
Ciputat, Tangerang Selatan
Telephone : (021) 29884888
Title : President Director
2. Name : Minarti
Office address : DBS Bank Tower, Ground Floor and 31st-37th floors
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12490, Indonesia
Residential address : Gading Park View, Blok ZE 17/06,
Pegangsaan Dua, Kelapa Gading,
Jakarta Utara
Telephone : (021) 29884375
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank");
2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 22 Februari/February 2019

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Paulus Irwan Sutisna
Presiden Direktur/President Director



Minarti
Direktur/Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK DBS INDONESIA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab Manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh Manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2018, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as Management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

*WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia,
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan Auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, Auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh Manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank DBS Indonesia pada tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the Auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the Auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by Management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank DBS Indonesia as of 31 December 2018, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
22 Februari/February 2019

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA

Surat Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0229

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
ASET				ASSETS
Kas	312,492	5	192,729	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	4,447,183	6	3,897,905	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	1,662,095	7,33b	869,313	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,654,944	8	947,766	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	3,564,053		3,841,977	<i>Marketable securities</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(17,052)</u>		<u>(23,200)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	3,547,001	9,33b	3,818,777	
Obligasi Pemerintah	9,187,248	10	8,523,100	<i>Government Bonds</i>
Tagihan derivatif	1,129,166	11,33b	695,197	<i>Derivative receivables</i>
Tagihan akseptasi	6,109,598		5,826,850	<i>Acceptance receivables</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(79,031)</u>		<u>(70,506)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	6,030,567	12	5,756,344	
Pinjaman yang diberikan	56,856,489		39,858,237	<i>Loans</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,540,397)</u>		<u>(1,580,222)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	54,316,092	13,33b	38,278,015	
Aset lain-lain	1,897,984		1,540,823	<i>Other assets</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(19,664)</u>		<u>(5,039)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	1,878,320	14,33b	1,535,784	
Aset tetap	1,122,759		546,354	<i>Fixed assets</i>
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	<u>(417,353)</u>		<u>(347,046)</u>	<i>Less: Accumulated depreciation</i>
	705,406	15	199,308	
Aset takberwujud	819,814		269,057	<i>Intangible assets</i>
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	<u>(188,448)</u>	16	<u>(63,246)</u>	<i>Less: Accumulated amortisation</i>
	631,366		205,811	
Aset pajak tangguhan	<u>725,871</u>	17c	<u>560,410</u>	<i>Deferred tax assets</i>
JUMLAH ASET	<u>91,227,751</u>		<u>65,480,459</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	<u>2018</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2017</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah	61,785,954	18,33c	42,899,406	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	1,731,192	19,33c	1,436,116	<i>Deposits from other banks</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	1,136,662	20	-	<i>Securities sold under agreement to repurchase</i>
Liabilitas derivatif	910,905	11,33c	319,377	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	6,109,598	21,33c	5,821,010	<i>Acceptance payables</i>
Pinjaman yang diterima	4,314,000	22,33c	1,356,750	<i>Borrowings</i>
Utang pajak kini	32,412	17a	273,167	<i>Current tax payable</i>
Surat utang subordinasi	4,314,000	25,33c	2,713,500	<i>Subordinated note</i>
Liabilitas lain-lain	<u>2,476,019</u>	23,24,33c	<u>2,084,329</u>	<i>Other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS	<u>82,810,742</u>		<u>56,903,655</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar – 100.000 (2017: 100.000) saham nilai nominal Rp 50.000.000 (Rupiah penuh) per saham				<i>Authorised – 100,000 (2017: 100,000) shares of par value Rp 50,000,000 (full Rupiah amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 85.099 (2017: 85.099) saham	4,254,950	26	4,254,950	<i>Issued and fully paid 85,099 (2017: 85,099) shares</i>
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak	(173,901)		36,621	<i>Unrealised (loss)/gain on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax</i>
Saldo laba	<u>4,335,960</u>		<u>4,285,233</u>	<i>Retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>8,417,009</u>		<u>8,576,804</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>91,227,751</u>		<u>65,480,459</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	6,403,611	27,33d	4,804,336	<i>Interest income</i>
Beban bunga	<u>(2,563,066)</u>	28,33d	<u>(1,804,507)</u>	<i>Interest expense</i>
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	<u>3,840,545</u>		<u>2,999,829</u>	NET INTEREST INCOME
Pendapatan operasional lainnya:				<i>Other operating income:</i>
Provisi dan komisi	947,242	33d	519,208	<i>Fee and commission</i>
Kerugian transaksi mata uang asing dan <i>structured deposit</i> , serta bunga dari transaksi derivatif	(17,396)	33d	(77,770)	<i>Loss from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions</i>
(Kerugian)/keuntungan dari investasi efek-efek dan Obligasi Pemerintah	<u>(67,827)</u>	33d	<u>379,302</u>	<i>(Loss)/gain on investment in marketable securities and Government Bonds</i>
	<u>862,019</u>		<u>820,740</u>	
Beban operasional lainnya:				<i>Other operating expenses:</i>
Umum dan administrasi	(1,821,496)	29,33d	(1,117,992)	<i>General and administrative</i>
Gaji dan tunjangan	(1,218,251)	30,33d	(898,934)	<i>Salaries and allowance</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	<u>(1,651,746)</u>	9,12, 13,14	<u>(1,118,686)</u>	<i>Allowance for impairment losses on financial assets and non- financial assets</i>
	<u>(4,691,493)</u>		<u>(3,135,612)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	11,071		684,957	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL				NON OPERATING INCOME
(Kerugian)/keuntungan penjualan aset tetap	(1,089)		8,322	<i>(Loss)/gain on disposal of fixed assets</i>
Pendapatan bukan operasional lainnya	<u>30,796</u>		<u>-</u>	<i>Other non-operating income</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	40,778		693,279	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(9,546)</u>	17b	<u>(190,253)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH (dipindahkan)	<u>31,232</u>		<u>503,026</u>	NET INCOME <i>(carried forward)</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2018</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2017</u>	
LABA BERSIH (pindahan)	<u>31,232</u>		<u>503,026</u>	NET INCOME (brought forward)
(BEBAN)/PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSE)/INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be Reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	25,993	24c	(19,298)	Remeasurement of employee benefits
Pajak penghasilan terkait	<u>(6,498)</u>	17c	<u>4,824</u>	Related income tax
	19,495		(14,474)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be Reclassified to profit or loss
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(280,696)		59,348	Unrealised (loss)/gain on available-for-sale marketable securities and Government Bonds
Pajak penghasilan terkait	<u>70,174</u>	17c	<u>(14,837)</u>	Related income tax
	(210,522)		44,511	
(Rugi)/penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak	<u>(191,027)</u>		<u>30,037</u>	Other comprehensive (loss)/income, net after tax
JUMLAH (RUGI)/LABA KOMPREHENSIF	<u>(159,795)</u>		<u>533,063</u>	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak/Unrealised (loss)/gain on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016		4,254,950	(7,890)	3,796,681	8,043,741	Balance as at 31 December 2016
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak		-	44,511	-	44,511	Unrealised gain on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax
Kerugian aktuarial diakui melalui penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak	24c, 17c	-	-	(14,474)	(14,474)	Actuarial loss recognised in other comprehensive income, net after tax
Laba bersih tahun berjalan		-	-	503,026	503,026	Net income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017		<u>4,254,950</u>	<u>36,621</u>	<u>4,285,233</u>	<u>8,576,804</u>	Balance as at 31 December 2017
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak		-	(210,522)	-	(210,522)	Unrealised loss on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax
Keuntungan aktuarial diakui melalui penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak	24c, 17c	-	-	19,495	19,495	Actuarial gain recognised in other comprehensive income, net after tax
Laba bersih tahun berjalan		-	-	31,232	31,232	Net income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018		<u>4,254,950</u>	<u>(173,901)</u>	<u>4,335,960</u>	<u>8,417,009</u>	Balance as at 31 December 2018

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisah dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2018</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2017</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak penghasilan	40,778		693,279	<i>Income before tax</i>
Ditambah unsur-unsur yang tidak mempengaruhi arus kas operasi:				<i>Add items not affecting operating cash flow:</i>
Penghapusan lisensi piranti lunak	9,046	16	-	<i>Disposal of software license</i>
Penyusutan aset tetap	105,583	15,29	91,111	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Amortisasi piranti lunak	125,435	16,29	33,700	<i>Amortisation of software</i>
Kerugian/(keuntungan) penjualan aset tetap	1,089		(8,322)	<i>Loss/(gain) on sale of fixed assets</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	1,651,746	9,12,13,14	1,118,686	<i>Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets</i>
Beban imbalan kerja karyawan	66,748	24a	51,276	<i>Employee benefits expense</i>
Cadangan valuasi	(968)		(728)	<i>Valuation reserve</i>
Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah	77,330		(88,265)	<i>Unrealised loss/(gain) from marketable securities and Government Bonds</i>
Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing	122,517		(16,931)	<i>Foreign exchange gain/(loss)</i>
Pendapatan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai	<u>(39,852)</u>	27	<u>(37,057)</u>	<i>Interest income recognised on impaired loan</i>
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	2,159,452		1,836,749	<i>Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities</i>
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				<i>(Increase)/decrease in operating assets:</i>
Obligasi Pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,199,476		(617,302)	<i>Government Bonds - at fair value through profit or loss</i>
Tagihan akseptasi	(282,748)		(2,056,963)	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan derivatif	(433,969)		765,435	<i>Derivative receivables</i>
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(215,891)		3,841	<i>Marketable securities - at fair value through profit or loss</i>
Pinjaman yang diberikan	(11,248,986)		(628,186)	<i>Loans</i>
Aset lain-lain	(119,661)		(334,300)	<i>Other assets</i>
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase/(decrease) in operating liabilities:</i>
Simpanan nasabah	8,987,781		(1,101,684)	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	295,076		(1,077,405)	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi	288,588		2,055,406	<i>Acceptance payables</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	1,136,662		-	<i>Securities sold under agreements to repurchase</i>
Liabilitas derivatif	591,528		(255,144)	<i>Derivative payables</i>
Pembayaran manfaat kerja	(17,557)	24c	(15,608)	<i>Payment of benefits</i>
Liabilitas lain-lain	196,963		159,290	<i>Other liabilities</i>
Pembayaran pajak penghasilan tahun berjalan	<u>(357,608)</u>		<u>(111,968)</u>	<i>Current income tax payment</i>
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>2,179,106</u>		<u>(1,377,839)</u>	<i>Net cash provided from/(used in) operating activities</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.*

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2018</u>	Catatan/ Notes	<u>2017</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	-		9,086	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pembelian aset tetap	(223,707)	15	(231,387)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Pembelian piranti lunak	(475,220)	16	-	<i>Purchase of software</i>
Penerimaan dari akuisisi ANZ	2,961,909		-	<i>Net proceeds ANZ acquisition</i>
Efek-efek - tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang	444,907		372,909	<i>Marketable securities - available-for-sale and loans and receivables</i>
Obligasi Pemerintah - tersedia untuk dijual	<u>(2,172,742)</u>		<u>(141,463)</u>	<i>Government Bonds - available-for-sale</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	<u>535,147</u>		<u>9,145</u>	Net cash provided from investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman yang diterima	(1,438,000)	22	(1,347,250)	<i>Payment for borrowings</i>
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	4,314,000	22	-	<i>Proceeds from borrowings</i>
Penerimaan dari surat utang subordinasi	<u>1,438,000</u>	25	<u>-</u>	<i>Proceeds from subordinated loan</i>
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>4,314,000</u>		<u>(1,347,250)</u>	Net cash provided from/ (used in) financing activities
Selisih kurs atas kas dan setara kas	<u>140,748</u>		<u>50,333</u>	<i>Exchange rate difference on cash and cash equivalents</i>
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	7,169,001		(2,665,611)	NET INCREASE/ (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>5,907,713</u>		<u>8,573,324</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>13,076,714</u></u>		<u><u>5,907,713</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:
Kas	312,492	5	192,729	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	4,447,183	6	3,897,905	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	1,662,095	7	869,313	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain*)	<u>6,654,944</u>	8	<u>947,766</u>	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks*)</i>
Jumlah kas dan setara kas	<u><u>13,076,714</u></u>		<u><u>5,907,713</u></u>	Total cash and cash equivalents

*) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2g).

Placements with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less from acquisition date are classified as cash and cash equivalents (Note 2g) *)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT Bank DBS Indonesia ("Bank") didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Bank Mitsubishi Buana, sebuah Bank *joint venture* antara Mitsubishi Bank Ltd. dan PT Bank Buana Indonesia, berdasarkan Akta Notaris Anthony Djoenardi, S.H., No. 115. Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Bank disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.Th.89 tanggal 12 Juli 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 8 Agustus 1989, Tambahan No. 1605.

Pada tahun 1997, DBS Bank Ltd. Singapore mengambil alih saham Mitsubishi Bank Ltd. pada PT Bank Mitsubishi Buana dan namanya berubah menjadi PT Bank DBS Buana. Pada tahun 2000, Bank berganti nama menjadi PT Bank DBS Indonesia.

Anggaran Dasar Bank mengalami perubahan terakhir kali terkait Keputusan Pemegang Saham tanggal 3 Mei 2016, yang dituangkan dalam Akta yang dibuat dihadapan Herdimansyah Chaidirsyah S.H., No.20 tanggal 17 Mei 2016, yang menyetujui perubahan ketentuan pasal 14 ayat 6 Anggaran Dasar Perseroan berkenaan dengan Tugas dan Wewenang Direksi. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No.AHU-AH.01.03-0050684 tanggal 23 Mei 2016.

Bank merupakan anak perusahaan dari DBS Bank Ltd. Singapore. Bank telah memperoleh izin operasinya sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989 beserta izin-izin yang dikeluarkan selanjutnya terkait dengan perubahan nama Bank yang disebutkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-335/KM.17/1997 tanggal 12 Juni 1997 dan Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, Bank menyediakan jasa layanan perbankan lengkap.

Kantor pusat Bank berlokasi di DBS Bank Tower, Lantai dasar dan lantai 31-37, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940. Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank memiliki 43 kantor cabang (2017: 28 kantor cabang) (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION

PT Bank DBS Indonesia (the "Bank") was established on 30 June 1989 under the name of PT Bank Mitsubishi Buana, a joint venture Bank between Mitsubishi Bank Ltd. and PT Bank Buana Indonesia, based on the Deed of Establishment as stated in Notarial Deed No. 115 of Anthony Djoenardi, S.H. The Bank's Deed of Establishment and Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-6175.HT.01.01.Th.89 dated 12 July 1989 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 66 dated 8 August 1989, Supplement No. 1605.

In 1997, DBS Bank Ltd. Singapore acquired the stake of Mitsubishi Bank Ltd. at PT Bank Mitsubishi Buana and the name changed to PT Bank DBS Buana. In 2000, the Bank changed the name to PT Bank DBS Indonesia.

The Bank's Articles of Association have been amended the latest by the Resolutions of Shareholders dated 3 May 2016, as stated in Notarial Deed of Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No.20 dated 17 May 2016, in which the shareholders of the Bank has agreed to change in article 14 paragraph 6 related with Duties and Responsibilities of The Board of Directors. This amendment also had been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decree No.AHU-AH.01.03-0050684 dated 23 May 2016.

The Bank is a subsidiary of DBS Bank Ltd. Singapore. The Bank obtained its operating licence as a commercial banking from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989 and licences that were subsequently issued pertaining to the change of name of the Bank as stated in the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia's Decree No. Kep-335/KM.17/1997 dated 12 June 1997 and Decree of Deputy Governor Senior of Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 dated 4 August 2000. Based on the Bank's Articles of Association, the Bank provides a full range of banking services.

The Bank's head office is located at DBS Bank Tower Building, Ground Floor and 31st – 37th floors, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940. As at 31 December 2018, the Bank has 43 branches (2017: 28 branches) (unaudited).

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Bank as at 31 December 2018 and 2017 are as follows:

2018

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris

Tan Su Shan

Komisaris

Tan Teck Long

Komisaris Independen

Prof. Dr. Subroto

Komisaris Independen

Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat

Board of Commissioners

President Commissioner

Commissioner

Independent Commissioner

Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur

Paulus Irwan Sutisna

Wakil Presiden Direktur

Peter Suwardi

Direktur Kepatuhan

Tjit Siat Fun

Direktur

Satia Indrarini

Direktur

Woo Yew Meng

Direktur

Rudy Tandjung

Direktur

Wawan Setiawan Salum

Direktur

Minarti ¹⁾

Board of Directors

President Director

Vice President Director

Compliance Director

Director

Director

Director

Director

Director

2017

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris

Tan Su Shan

Komisaris

Tan Teck Long ²⁾

Komisaris Independen

Prof. Dr. Subroto

Komisaris Independen

Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat

Board of Commissioners

President Commissioner

Commissioner

Independent Commissioner

Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur

Paulus Irwan Sutisna

Wakil Presiden Direktur

Peter Suwardi

Direktur Kepatuhan

Tjit Siat Fun

Direktur

Satia Indrarini

Direktur

Steffano Ridwan ³⁾

Direktur

Woo Yew Meng

Direktur

Tan Teck Eng ³⁾

Direktur

Rudy Tandjung

Direktur

Wawan Setiawan Salum

Board of Directors

President Director

Vice President Director

Compliance Director

Director

Director

Director

Director

Director

1) Ditunjuk menjadi Direktur efektif sejak 12 Desember 2018 setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada 10 Desember 2018

Appointed as Director with effective date as of 12 December 2018 after receiving Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") approval on 10 December 2018 1)

2) Ditunjuk menjadi Komisaris efektif sejak 11 September 2017 setelah mendapat persetujuan OJK pada 4 September 2017

Appointed as Commissioner with effective date as of 11 September 2017 after receiving OJK approval on 4 September 2017 2)

3) Mengundurkan diri sebagai Direktur efektif setelah memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 8 November 2018

Resigned as Director effective after approval of Extra Ordinary General Meeting of Shareholder dated 8 November 2018 3)

Pada tanggal 31 Desember 2018, jumlah karyawan Bank adalah sebanyak 2.858 orang (2017: 1.707 orang) (tidak diaudit).

As at 31 December 2018, the Bank had 2,858 employees (2017: 1,707 employees) (unaudited).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan Bank ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 22 Februari 2019.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp") yang terdekat.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Kebijakan akuntansi atas laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, kecuali diungkapkan di Catatan 2c.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

These financial statements were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on 22 February 2019.

The principal accounting policies applied in the preparation of the financial statements are set out below.

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available-for-sale, financial assets and liabilities (including derivative instruments) at fair value through profit or loss, which are measured at fair value. The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statement of cash flows.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

The statement of cash flows is prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Bank's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

The accounting policies of financial statements for the year ended 31 December 2018 has been applied consistently with the financial statements for the year ended 31 December 2017, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards, except as disclosed in Note 2c.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

b. Kombinasi bisnis

Bank menerapkan metode akuntansi akuisisi untuk mencatat akuisisi bisnis *wealth management* dan perbankan ritel dari ANZ, yang dianggap sebagai kombinasi bisnis (lihat Catatan 4). Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan dan liabilitas yang diakui pada tanggal akuisisi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan dan nilai wajar pada tanggal akuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill* (lihat Catatan 2o.i).

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

c. Perubahan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia ("DSAK-IAI") telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK 13 "Properti Investasi, tentang Pengalihan Properti Investasi"
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tanggahan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- Amandemen PSAK 53 "Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Business Combination

The Bank applies the acquisition accounting method in acquiring of the *wealth management* and retail banking business of ANZ, which is considered as business combinations (refer to Note 4). The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred at the date of acquisition. Identifiable assets acquired and liabilities in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The excess of the consideration transferred and the acquisition-date fair value over the fair value of the net identifiable assets acquired is recorded as goodwill (refer to Note 2o.i).

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

c. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accounting ("DSAK-IAI") has issued revision of the following accounting standards which are effective as at 1 January 2018 as follows:

- Amendment to SFAS 2 "Statements of Cash Flows about Disclosure Initiative"
- Amendment to SFAS 13 "Investment Property about Transfers of Investment Property"
- Amendment to SFAS 16 "Property, Plant and Equipment"
- Amendment to SFAS 46 "Income Tax about Deferred Tax Assets Recognition for Unrealised Loss"
- Amendment to SFAS 53 "Shared Based Payments about Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions"
- Annual Improvements to SFAS 67 "Disclosures of Interests in Other Entities"

The implementation of the above standards did not result in changes to the Bank's accounting policies and had no significant impact on the amounts reported for current or prior financial years.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**c. Perubahan pernyataan standar akuntansi
keuangan dan interpretasi pernyataan
standar akuntansi keuangan (lanjutan)**

DSAK-IAI telah menerbitkan standar baru dan interpretasi yang relevan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018, standar tersebut sebagai berikut:

- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 26 "Biaya Pinjaman"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 46 "Pajak Penghasilan"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 66 "Pengendalian Bersama"

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tersebut di atas berlaku efektif pada 1 Januari 2019.

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan"
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tersebut di atas berlaku efektif pada 1 Januari 2020.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations
of statements of financial accounting
standards (continued)**

DSAK-IAI has issued new standards and relevant interpretations but have not been effective on 1 January 2018, these standards are as follows:

- *ISFAS 33 "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"*
- *ISFAS 34 "Uncertainty over Income Tax Treatment"*
- *The amendments to SFAS 24 "Employee Benefit: Plan Amendment, Curtailment Or Settlement"*
- *Annual Improvements to SFAS 22 "Business Combination"*
- *Annual Improvements to SFAS 26 "Borrowing Cost"*
- *Annual Improvements to SFAS 46 "Income Tax"*
- *Annual Improvements to SFAS 66 "Joint Control"*

The above standards will be effective on 1 January 2019.

- *PSAK 71 "Financial Instruments"*
- *PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers"*
- *PSAK 73 "Leases"*
- *The amendments to SFAS 62 "Insurance Contract Implementation of SFAS 71: Financial Instruments with SFAS 62: Insurance Contract"*
- *The amendments to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"*
- *The amendments to SFAS 71 "Financial Instruments: Free Payment Features with Negative Compensation"*

The standards and interpretations of the new accounting standards above are effective on 1 January 2020.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Perubahan pernyataan standar akuntansi
keuangan dan interpretasi pernyataan
standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank
masih mempelajari dampak yang mungkin timbul
dari penerapan standar baru dan revisi tersebut
serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

d. Instrumen keuangan

(i). Aset dan liabilitas keuangan

A. Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset
keuangannya dalam kategori (a) aset
keuangan yang diukur pada nilai wajar
melalui laba rugi, (b) pinjaman yang
diberikan dan piutang, (c) aset
keuangan tersedia untuk dijual, dan
(d) aset keuangan dimiliki hingga
jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung
dari tujuan perolehan aset keuangan
tersebut. Manajemen menentukan
klasifikasi aset keuangan tersebut
pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada
nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan ini merupakan aset
keuangan yang diklasifikasikan
dalam kelompok diperdagangkan.

Aset keuangan diklasifikasikan
dalam kelompok diperdagangkan
jika diperoleh atau dimiliki
terutama untuk tujuan dijual atau
dibeli kembali dalam waktu dekat
atau jika merupakan bagian dari
portofolio instrumen keuangan
tertentu yang dikelola bersama
dan terdapat bukti mengenai pola
ambil untung dalam jangka pendek
(*short term profit-taking*) yang
terkini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. *Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations
of statements of financial accounting
standards (continued)*

*At the time of issuance of the financial
statements, the Bank is still studying the possible
impacts of the adoption of these new and revised
standards and their effects on the Bank's
financial statements.*

d. *Financial instruments*

(i). *Financial assets and liabilities*

A. *Financial assets*

*The Bank classifies its financial assets
in the following categories of (a)
financial assets at fair value through
profit or loss, (b) loans and receivables,
(c) available-for-sale financial assets
and (d) held-to-maturity financial
assets. The classification depends on
the purpose for which the financial
assets were acquired. Management
determines the classification of its
financial assets at initial recognition.*

(a) *Financial assets at fair value
through profit or loss*

*This financial asset represents
financial asset classified as held
for trading.*

*A financial asset is classified as
held for trading if it is acquired or
incurred principally for the purpose
of selling or repurchasing it in the
near term or if it is part of a
portfolio of identified financial
instruments that are managed
together and for which there is
evidence of a recent actual pattern
of short term profit-taking.*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari efek-efek, Obligasi Pemerintah dan tagihan derivatif.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui secara langsung ke dalam pos laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam pos laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari investasi efek-efek dan Obligasi Pemerintah dan keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing dan *structured deposit*, serta bunga dan transaksi derivatif". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(i). Financial assets and liabilities (continued)

A. Financial assets (continued)

(a) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial assets held for trading consist of marketable securities, Government Bonds and derivative receivables.

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs (if any) are taken directly to the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the profit or loss and are reported respectively as "Gain/(loss) on investment in marketable securities and Government Bonds and gain/(loss) from foreign exchange and structured deposit and interest on derivative transactions". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam pos laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam pos laba rugi sebagai "Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. *Financial instruments* (continued)

(i). *Financial assets and liabilities*
(continued)

A. *Financial assets* (continued)

(b) *Loans and receivables* (continued)

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale; or*
- *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration, which shall be classified as available-for-sale.*

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the profit or loss and is reported as "Interest income".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loans and receivables and recognised in the profit or loss as "Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets".

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan tersedia untuk
dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu yang belum ditentukan, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui di dalam penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba/rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di dalam penghasilan komprehensif lain, diakui pada pos laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada pos laba rugi.

(d) Aset keuangan dimiliki hingga
jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(i). Financial assets and liabilities
(continued)

A. Financial assets (continued)

(c) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale investments are non-derivative financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs (if any) and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains/losses, until the financial assets are derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the other comprehensive income is recognised in the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the profit or loss.

(d) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the group has the positive intent and ability to hold maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(e) Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

B. Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan ini terdiri dari liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan atau ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif juga dikelompokkan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari liabilitas derivatif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. *Financial instruments* (continued)

(i). *Financial assets and liabilities*
(continued)

A. *Financial assets* (continued)

(e) Recognition

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset.

B. *Financial liabilities*

The Bank classified its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost.

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This financial liabilities represent financial liability classified as held for trading or designated at fair value through profit or loss on initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments. Financial liabilities held for trading consist of derivative payables.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur
pada nilai wajar melalui laba rugi
(lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dicatat dalam pos laba rugi sebagai "Keuntungan/ (kerugian) transaksi mata uang asing dan *structured deposit*, serta bunga dari transaksi derivatif".

Liabilitas keuangan ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kondisi:

- 1) mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar yang berbeda; atau
- 2) kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan.

Liabilitas keuangan ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal terdiri dari simpanan nasabah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. *Financial instruments* (continued)

(i). *Financial assets and liabilities*
(continued)

B. *Financial liabilities* (continued)

(a) *Financial liabilities at fair value
through profit or loss* (continued)

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as held for trading are included in the profit or loss and are reported as "Gain/(loss) from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions".

A financial liability is designated at fair value through profit or loss on initial recognition if it meets following conditions:

- 1) *the designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or*
- 2) *a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy.*

Financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition consist of deposits from customers.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(b) Liabilitas keuangan yang diukur
dengan biaya perolehan
diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

C. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(i). Financial assets and liabilities
(continued)

B. Financial liabilities (continued)

(b) Financial liabilities at amortised
cost

Financial liabilities that are not classified at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

C. Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari *Bloomberg* dan *Reuters* pada tanggal pelaporan.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau terjadi kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih atas instrumen keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

**(i). Financial assets and liabilities
(continued)**

**C. Determination of fair value
(continued)**

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices as at reporting date, using a price that is routinely published and coming from reliable sources. These include IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters as at reporting date.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry Bank and Subsidiary, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instruments.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Bank menghitung cadangan valuasi untuk instrumen keuangan tertentu yang dimiliki oleh Bank, seperti efek-efek, Obligasi Pemerintah dan derivatif berdasarkan metode valuasi internal. Perhitungan cadangan yang meliputi *Credit Valuation Adjustment* ("CVA"), *bonds reserves* dan *bid-offer reserves* disajikan sebagai bagian dari instrumen keuangan terkait.

D. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

**(i). Financial assets and liabilities
(continued)**

**C. Determination of fair value
(continued)**

The Bank calculates valuation reserves for certain financial instruments such as marketable securities, Government Bonds and derivatives based on internal valuation model. These reserve calculations included Credit Valuation Adjustment ("CVA"), bonds reserves and bid-offer reserves are recorded under related financial instruments.

D. Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist, or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

(ii). Classes of financial instruments

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflect the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(ii). Classes of financial instruments
(continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ Category as defined by SFAS 55		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses	
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/Financial assets held for trading	Efek-efek/Marketable securities	
			Obligasi Pemerintah/Government Bonds	
			Tagihan derivatif/Derivative receivables	
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Aset lain-lain/Other assets	Kas/Cash	
			Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia	
			Giro pada bank lain/Current accounts with other banks	
			Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placements with Bank Indonesia and other banks	
			Efek-efek/Marketable securities	
			Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	
			Pinjaman yang diberikan/Loans	
			Piutang bunga/Interest receivables	
			Piutang transaksi dengan nasabah/Customer transaction receivables	
			Tagihan transaksi Bancassurance/Bancassurance receivables	
Aset keuangan tersedia untuk dijual/Available-for- sale financial assets	Efek-efek/Marketable securities	Pendapatan yang masih harus diterima/Accrued income		
		Obligasi Pemerintah/Government Bonds		
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/Held- to-maturity financial assets	Obligasi Pemerintah/Government Bonds	Tagihan transaksi Unit Trust/Unit Trust receivables		
		Penjualan efek-efek yang masih harus diterima/Receivables on sale of marketable securities		
			Lain-lain - Tagihan lainnya/Other - Other receivable	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d. Financial instruments (continued)

(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan
(lanjutan)

(ii). Classes of financial instruments
(continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ Category as defined by SFAS 55		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial liabilities held for trading</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>	
		Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal/ <i>Financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>		
		Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>		
		Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>		
		Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali/ <i>Securities sold under agreement to repurchase</i>		
		Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowing</i>		
		Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	Beban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	
			Utang bunga/ <i>Interest payables</i>	
			Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar/ <i>Payables on purchase of marketable securities</i>	
Komisi Bancassurance/ <i>Bancassurance commissions</i>				
Utang transaksi nasabah/ <i>Customer transaction payables</i>				
	Pendapatan diterima dimuka/ <i>Income received in advance</i>			
	Surat utang subordinasi/ <i>Subordinated note</i>			
Kontrak jaminan keuangan/ Financial guarantee contract	Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>Committed</i>)/ <i>Unused loan facilities (Committed)</i>			
	<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan/ <i>Irrevocable letters of credit</i>			
	<i>Standby letters of credit</i>			
	Garansi yang diberikan/ <i>Guarantees issued</i>			

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iii). Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

(iii). Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

(iv). Allowance for impairment losses on financial assets

(A) *Financial assets carried at amortised cost*

The Bank assesses whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired as at each reporting date. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Bank mengevaluasi secara individual apakah terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang signifikan secara individual dan kemudian mengevaluasi cadangan penurunan nilai secara individual. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Apabila Bank tidak menemukan adanya bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang dievaluasi secara individual baik yang signifikan maupun yang tidak, maka Bank memasukkan kelompok aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan secara kolektif mengevaluasinya atas penurunan nilai. Aset yang dievaluasi secara individual atas penurunan nilai dimana kerugian dari penurunan nilai telah atau terus diakui tidak dimasukkan dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

**(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exist individually for financial assets that are individually significant and perform assessment individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The criteria that the Bank uses to determine that there is an objective evidence of impairment loss include:

- a) *significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b) *a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- c) *the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)

- d) terdapat kemungkinan bahwa
pihak peminjam akan dinyatakan
pailit atau melakukan
reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset
keuangan akibat kesulitan
keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi
mengindikasikan adanya
penurunan yang dapat diukur
atas estimasi.

Estimasi periode antara terjadinya
peristiwa dan teridentifikasinya
kerugian ditentukan oleh manajemen
untuk setiap portofolio yang
diidentifikasi.

Bank pertama kali menentukan
apakah terdapat bukti obyektif
penurunan nilai secara individual atas
aset keuangan. Cadangan kerugian
penurunan nilai atas aset yang
mengalami penurunan nilai dihitung
secara individual dengan
menggunakan metode *discounted
cash flows*.

Cadangan kerugian penurunan nilai
secara individual diukur berdasarkan
selisih antara nilai tercatat aset
keuangan dengan nilai kini dari
estimasi arus kas masa datang
(tanpa memperhitungkan kerugian
penurunan nilai di masa datang yang
belum terjadi) yang didiskontokan
menggunakan tingkat suku bunga
efektif awal dari aset keuangan
tersebut. Nilai tercatat aset tersebut
dikurangi melalui akun cadangan
kerugian penurunan nilai dan beban
kerugian diakui pada pos laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised
cost (continued)

- d) it becomes probable that the
borrower will enter bankruptcy or
other financial reorganisation;
- e) the disappearance of an active
market for that financial asset
because of financial difficulties;
or
- f) observable data indicating that
there is a measurable decrease
in the estimation.

The estimated period between a loss
occurring and its identification is
determined by management for each
identified portfolio.

The Bank first assesses whether
objective evidence of impairment
exists individually for financial
assets. Allowance for impairment
losses on impaired financial assets
are individually assessed using
discounted cash flows method.

Individual impairment allowance is
measured as the difference between
the financial asset's carrying amount
and the present value of estimated
future cash flows (excluding future
credit losses that have not been
incurred) discounted at the financial
asset's original effective interest
rate. The carrying amount of the
asset is reduced through the use of
an allowance account and the
amount of the loss is recognised in
the profit or loss.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Untuk aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai dihitung secara kolektif. Cadangan penurunan nilai secara kolektif dievaluasi dengan dasar pengalaman kerugian masa lalu (data kerugian historis) yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Bank menggunakan *migration analysis method* dan *roll rate analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dipenuhi dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan dalam "Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

For financial assets which have no objective evidence of impairment, the allowance for impairment financial assets was assessed collectively. Collective impairment allowances are assessed on the basis of historical loss experience (historical loss data) adjusted for current conditions.

The Bank uses migration analysis method and roll rate analysis method to assess impairment of financial assets, which are collectively assessed.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loan is written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets".

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

**(A) Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)**

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada pos laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

**(B) Aset keuangan yang tersedia untuk
dijual**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dibawah biaya perolehannya dari investasi dalam instrumen utang tersedia untuk dijual merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

**(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

**(A) Financial assets carried at amortised
cost (continued)**

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the profit or loss.

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance account. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other operating income.

**(B) Financial assets classified as
available-for-sale**

The Bank assesses at each reporting date whether there is an objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

**(B) Aset keuangan yang tersedia untuk
dijual (lanjutan)**

Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui di dalam penghasilan komprehensif lain, dikeluarkan dan diakui pada pos laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada pos laba rugi maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui pos laba rugi.

(C) Kontrak jaminan keuangan

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

**(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

**(B) Financial assets classified as
available-for-sale (continued)**

If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in other comprehensive income, is removed and recognised in the profit or loss.

If, in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

(C) Financial guarantee contracts

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument.

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely equal to the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms. The fee income earned is amortised over the period of guarantees using the straight line method.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

(C) Kontrak jaminan keuangan
(lanjutan)

Setelah pengakuan awal kontrak, liabilitas Bank atas jaminan tersebut dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*) dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasional lain-lain pada pos laba rugi atau dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

e. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal pelaporan (kurs penutup).

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada pos laba rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *Reuters* untuk pelaporan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (dalam Rupiah penuh):

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pound Sterling Inggris	18,312	18,326
Euro	16,441	16,236
Dolar Amerika Serikat	14,380	13,568
Dolar Singapura	10,555	10,155
Dolar Australia	10,162	10,594
Dolar Selandia Baru	9,659	9,651
Yuan China (CNH)	2,090	2,081
Yen Jepang	131	121

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)

(C) Financial guarantee contracts
(continued)

Subsequent to initial recognition, the Bank's liabilities under such guarantees are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantees has become probable) and the difference is charged to other operating expense in profit or loss or calculated based on historical loss data for collective impairment assessment.

e. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Bank. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. As at each reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters spot rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at reporting date (closing exchange rate).

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah using Reuters rate for reporting as at 31 December 2018 and 2017 (in full Rupiah amount):

Great Britain Pound Sterling
Euro
United States Dollar
Singapore Dollar
Australian Dollar
New Zealand Dollar
China Yuan (CNH)
Japanese Yen

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

f. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (Revised 2015) - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is member of the key management personel of the reporting entity of a parent of the reporting entity;
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

f. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)

vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);

viii. entitas atau bagian dari grup dimana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.

Jenis transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Catatan 33).

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan investasi jangka pendek *liquid* lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Giro Wajib Minimum

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 dan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudential dan Penyangga Likuiditas Makroprudential bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah dan valuta asing secara harian dan rata-rata, Giro Rasio Intermediasi Makroprudential (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudential (PLM).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Transactions with related parties
(continued)**

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)

vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

The nature of transactions and significant balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements (Note 33).

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

h. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2d for the accounting policy of loans and receivables.

The Minimum Statutory Reserve

In Accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 concerning the Minimum Statutory Reserves of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Bank, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, amended with Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No 20/30/PADG/2018 dated 30 November 2018 and PBI No. 20/4/PBI/2018 dated 29 March 2018 concerning Makroprudential Intermediation and Macroprudential Liquidity Buffer Ratios for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, Banks are required to meet the Minimum Reserve Requirement (RR) at Bank Indonesia in Rupiah and foreign currencies on daily and average basis, Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM).

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain
(lanjutan)**

Dengan berlakunya PBI No 20/3/PBI/2018 dan PBI No. 20/4/PBI/2018, PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional tanggal 24 Desember 2013 sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku pada tanggal 1 Oktober 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2018, GWM dalam Rupiah yang wajib dipenuhi sebesar rata-rata 6,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah selama periode laporan tertentu, yang dipenuhi secara harian sebesar 3,5% dan secara rata-rata sebesar 3%, dan GWM dalam valuta asing yang wajib dipenuhi sebesar rata-rata 8% dari DPK dalam valuta asing selama periode laporan tertentu yang dipenuhi secara harian sebesar 6% dan secara rata-rata sebesar 2%. PLM wajib dipenuhi sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah dan Giro RIM ditetapkan sebesar hasil perkalian antara Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara RIM dan target RIM, serta DPK dalam Rupiah dengan memperhatikan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif dalam hal RIM target lebih besar dari batas atas target RIM.

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *term deposit* dan *call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

j. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Surat Perbendaharaan Negara (SPN), obligasi korporasi, wesel ekspor dan *Medium Term Notes*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Current accounts with Bank Indonesia and other banks (continued)

With the enactment of PBI No 20/3/PBI/2018 and PBI No. 20/4/PBI/2018, PBI No. 15/15/PBI/2013 concerning Minimum Reserve Requirement for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Commercial Banks dated 24 December 2013 as amended several times, most recently with PBI No. 19/6/PBI/2017 dated 17 April 2017 revoked and declared invalid on 1 October 2018.

As at 31 December 2018, Minimum RR in Rupiah was on average of 6.5% from Third Party Fund (TPF) in Rupiah during specific reporting period, which is applied on daily basis at minimum 3.5% and on average of 3% and RR in foreign currencies that must be fulfilled at an average of 8% of TPF in foreign currencies during a certain reporting period that is met on a daily basis at 6% and on average of 2%. PLM must be fulfilled by 4% of TPF in Rupiah and RIM current account is set at the product of multiplication between Lower Disincentive or Upper Disincentive Parameters with the difference between RIM and targeted RIM, and TPF targets in Rupiah by taking into account Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and Incentive CAR the RIM target is greater than the RIM target's upper limit.

i. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), *term deposit* and *call money*.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2d for the accounting policy of loans and receivables.

j. Marketable securities and Government Bonds

Marketable securities consist of Treasury Bills (SPN), corporate bonds, export bills and *Medium Term Notes*.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

j. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Obligasi Pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

k. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya.

Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

l. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Marketable securities and Government
Bonds (continued)**

Government Bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia purchased from the market.

Marketable securities are classified as financial assets held for trading, available-for-sale, and loans and receivables. Government Bonds are classified as financial assets held for trading, available-for-sale, and held to maturity. Refer to Note 2d for the accounting policy of financial assets held for trading, available-for-sale, held to maturity and loans and receivables.

k. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values.

Derivative receivables are presented at the amount of unrealised gain from derivative contracts, less allowance for impairment losses. Derivative payables are presented at the amount of unrealised loss from derivative contracts.

Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative payables are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Refer to Note 2d for the accounting policy of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

l. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2d for the accounting policy of loans and receivables.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

l. Tagihan dan liabilitas akseptasi (lanjutan)

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

m. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Kerugian yang mungkin timbul dari restrukturisasi kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

n. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Prasarana	1-5	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	5	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	5	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	3-5	<i>Office equipment</i>

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**l. Acceptance receivables and payables
(continued)**

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2d for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

m. Loans

Loans represent the provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Syndicated loans are stated at their outstanding balances in proportion to the risks borne by the Bank.

The potential loss arising from credit restructuring is accounted in the allowance for impairment losses. Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2d for the accounting policy of loans and receivables.

n. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Depreciation is computed on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi, diakui dalam pos laba rugi tahun berjalan.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "keuntungan/(kerugian) penjualan aset tetap" dalam laporan laba rugi.

o. Aset takberwujud

(i) Goodwill

Pengakuan *goodwill* dijabarkan pada Catatan 2b. *Goodwill* yang muncul atas kombinasi bisnis diklasifikasikan sebagai aset takberwujud.

Pengujian atas penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Fixed assets (continued)

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the current year profit or loss.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "gain/(loss) on disposal of fixed assets" in the profit or loss.

o. Intangible assets

(i) Goodwill

Recognition of Goodwill is described in Note 2b. Goodwill arising from business combination is classified as intangible assets.

Goodwill impairment testing are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each of the cash-generating units ("CGU"), or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each unit or group of units to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at the operating segment level.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

o. Aset takberwujud

(ii) Perangkat lunak komputer

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Bank diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari lima tahun.

p. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka, piutang transaksi dengan nasabah, piutang *trailer fee*, pendapatan yang masih harus diterima, penjualan efek-efek yang masih harus diterima, uang muka lain-lain, *security custody*, agunan yang diambil alih, tagihan transaksi *Bancassurance*, tagihan transaksi *Unit Trust*, setoran jaminan, dan tagihan lainnya.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Intangible assets

(ii) Computer software

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Bank are recognised as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Development costs previously recognised as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives, which does not exceed five years.

p. Other assets and other liabilities

Included in other assets are amongst others interest receivables, prepaid expenses, customer transaction receivables, trailer fee receivables, accrued income, receivables on sales of marketable securities, other advances, security custody, foreclosed collateral, bancassurance receivables, Unit Trust receivables, security deposits and other receivables.

Other assets are stated at the carrying value less an allowance for impairment losses.

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

p. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain (lanjutan)

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo pinjaman yang diberikan di atas nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualan diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada pos laba rugi pada saat terjadinya.

Termasuk dalam liabilitas lain-lain antara lain komisi *bancassurance*, utang bunga, penyisihan imbalan kerja karyawan, utang transaksi nasabah, cadangan *reward*, pendapatan diterima dimuka, utang pajak lain-lain, beban administrasi dari Kantor Pusat yang masih harus dibayar, penyisihan untuk bonus, pembelian efek-efek yang masih harus dibayar, beban yang masih harus dibayar, dan utang lainnya.

Penyisihan diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir tahun pelaporan.

q. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam pos laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Other assets and other liabilities
(continued)

Foreclosed collaterals are stated at net realisable value. Net realisable value is the fair value of the foreclosed collaterals less the estimated costs to sell the assets. The excess of loan receivable over the net realisable value of the foreclosed collateral is charged to allowance for impairment losses. The difference between the recorded amount of the foreclosed collateral and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as a gain or loss at the time of sale.

The cost of maintenance of foreclosed collateral is charged as an expense in the profit or loss when incurred.

Included in other liabilities are amongst *bancassurance* commissions, interest payables, provision for employee benefits, customer transaction payables, reward provisions, income received in advance, other tax payables, accrued Head Office administration charges, provision for bonuses, payable on purchase of marketable securities, accrued expenses, and other payables.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure expected to settle the present obligation at the end of the reporting year.

q. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo tersebut secara neto.

Utang pajak penghasilan badan Bank disajikan sebagai utang pajak kini dalam laporan posisi keuangan, sementara utang pajak penghasilan lainnya disajikan sebagai liabilitas lain-lain.

r. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik bank lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *call money* dan sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi (NCD).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Corporate tax payable of the Bank is presented as current tax payable in the statement of financial position, whilst other tax payables are presented as other liabilities.

r. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds deposited by customers (exclude banks) with the Bank based on fund deposit agreements. Deposits from customers consist of current accounts, savings and time deposits.

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of current accounts, call money and Negotiable Certificate of Deposits (NCD).

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**r. Simpanan nasabah dan simpanan dari
bank lain (lanjutan)**

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dikurangkan dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Bank juga memiliki simpanan nasabah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal.

s. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari nilai pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**t. Efek-efek yang dijual dengan janji untuk
dibeli kembali**

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali (repo) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Deposits from customers and deposits
from other banks (continued)**

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of deposits are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. The Bank also has deposits from customers that are classified as financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition. Refer to Note 2d for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost and financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition.

s. Borrowing

Borrowing represents fund received from related parties or other parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement.

Borrowing is classified as financial liabilities at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of borrowing are deducted from the amount of borrowing. Refer to Note 2d for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

**t. Securities sold under agreement to
repurchase**

Securities sold under agreement to repurchase (repo) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortized using effective interest method as interest expense over the period commencing from the selling date to the repurchase date.

Securities sold under repurchase agreements are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer Note 2d for the accounting policy of financial liabilities at amortised cost.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

u. Liabilitas pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebesar nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya jasa lalu diakui segera pada pos laba rugi.

v. Surat utang subordinasi

Surat utang subordinasi merupakan surat utang jangka panjang yang memiliki klaim prioritas terendah terhadap aset Bank dalam hal likuidasi.

Surat utang subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari nilai surat utang subordinasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Pension obligations

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting date.

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are changed or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. Past service costs are recognised immediately in the profit or loss.

v. Subordinated note

Subordinated note is a long term loan that has lower priority claim on the Bank's asset in term of liquidation.

Subordinated note is classified as financial liabilities at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of subordinated note are deducted from the amount of subordinated note. Refer to Note 2d for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

w. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam pos laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh provisi, komisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "Interest income" and "Interest expense" in the profit or loss using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument, or when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised on the non-impaired portion of the impaired financials assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

x. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Fee and commission income and expense

Fee and commission income and expense directly attributable to lending activities are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest method.

Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.

Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai, dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan, dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti obyektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

Keakuratan penyisihan tergantung pada akurasi estimasi arus kas masa depan dalam menentukan cadangan individual. Sementara itu, keakuratan penyisihan kolektif bergantung pada asumsi model serta kehandalan data historis yang digunakan.

b. Menentukan nilai wajar instrumen
keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar dan dalam menghitung cadangan valuasi, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2d.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)

a. Allowance for impairment losses on
financial assets

The Bank considers specific debtor or counterparty condition that is impaired in calculating the allowances for impairment for financial assets evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about debtor or counterparty's financial condition and/or the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows expected to be received.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impairment cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

The accuracy of allowances depends on the accuracy estimated future cash flows in determining individual impairment. Meanwhile, the accuracy of collective allowances depends on the model assumptions and the reliability of historical data used.

b. Determining fair values of financial
instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price and in calculating valuation reserve, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2d.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

b. Menentukan nilai wajar instrumen
keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

c. Imbalan pensiun

Imbalan pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2u dan 24). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Asumsi yang digunakan untuk menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk imbalan pensiun termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasi yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah yang memiliki jangka waktu hingga jatuh tempo yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita yang sesuai yang dihitung dengan menggunakan metode aktuaria yang diterima secara umum.

Asumsi utama liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)

b. Determining fair values of financial
instruments (continued)

For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might less objective and requires varying degrees of management's judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

c. Pensions

Pensions are determined based on actuarial valuation. The actuary valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Note 2u and 24). Any changes in those assumptions will impact to the pension liabilities balance.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each reporting date. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liabilities.

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and adjusts it for future business plans.

Mortality rate assumption is based on the appropriate mortality table which is calculated using actuarial method and generally accepted.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Penurunan nilai aset yang bukan aset keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, misalnya *goodwill* atau aset tak berwujud yang tidak siap digunakan tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset yang bukan aset keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

4. KOMBINASI BISNIS

Bank telah menandatangani *Indonesia Local Sale Agreement relating to the sale and purchase of certain assets and certain customer contracts in Indonesia* dengan PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) sehubungan dengan akuisisi bisnis *wealth management* dan perbankan ritel dari ANZ pada tanggal 30 Oktober 2016. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 10 Februari 2018 dan atas akuisisi ini Bank mengakui *goodwill* sebesar Rp 84.816 (Catatan 16).

Tujuan dari akuisisi ini adalah memperkuat posisi Bank dalam bisnis *wealth management* dan perbankan ritel di Indonesia.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

d. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life for example, *goodwill* or intangible assets not ready for use, are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are not subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and VIU. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash inflows, which are largely independent of the cash inflows from other assets or group of assets (cash generating units). Non-financial assets other than *goodwill* that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than *goodwill* would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to *goodwill* would not be reversed.

4. BUSINESS COMBINATION

The Bank has signed *Indonesia Local Sale Agreement relating to the sale and purchase of certain assets and certain customer contracts in Indonesia* with PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) for the acquisition of the *wealth management and retail banking business* of ANZ on 30 October 2016. The acquisition was completed on 10 February 2018 and the bank recognised *goodwill* amounted to Rp 84,816 (Note 16).

The purpose of this acquisition is to strengthen the Bank position in *wealth management and retail banking business* in Indonesia.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Goodwill yang timbul dari akuisisi tersebut diatribusikan kepada basis pelanggan yang dimiliki pihak yang diakuisisi dan skala ekonomis yang diharapkan akan diperoleh melalui akuisisi bisnis *wealth management* dan perbankan ritel dari ANZ.

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dalam transaksi kombinasi bisnis ini:

	<u>10 Februari/ February 2018</u>	
Imbalan kas yang dibayar	101,381	Cash consideration
Dikurangi:		Less:
Saldo kas yang diperoleh	<u>(2,995,118)</u>	Balance of cash acquired
Arus kas masuk – aktivitas investasi	<u>(2,893,737)</u>	Cash inflow – investing activities

Tabel berikut ini merangkum harga perolehan yang dibayarkan untuk akuisisi bisnis *wealth management* dan perbankan ritel ANZ serta jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi.

Jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih:

	<u>10 Februari/ February 2018</u>	
Imbalan yang dialihkan		Consideration transferred
Aset		Assets
Kas	68,172	Cash
Pinjaman yang diberikan - neto	6,403,610	Loan - net
Aset tetap	388,950	Fixed assets
<i>Trailer fees</i>	98,594	Trailer fees
Pinjaman yang telah dihapuskan	62,613	Written-off loans
Aset lain-lain	<u>76,295</u>	Other Assets
Jumlah	<u>7,098,234</u>	Total
Liabilitas		Liabilities
Simpanan nasabah	(9,898,767)	Customer deposits
Cadangan <i>reward</i>	(142,997)	Reward provisions
Pajak tangguhan	(5,522)	Deferred tax liabilities
Liabilitas lain-lain	<u>(29,501)</u>	Other liabilities
Jumlah	<u>(10,076,787)</u>	Total
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi	<u>(2,978,553)</u>	Total identifiable net assets at fair value
Dikurangi:		Less:
Arus kas masuk – aktivitas investasi	<u>(2,893,737)</u>	Cash inflow – investing activities
Goodwill	<u><u>84,816</u></u>	Goodwill

Biaya yang terkait dengan akuisisi bisnis sebesar Rp 258.602 telah dibebankan pada beban administrasi pada laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018.

Pendapatan *wealth management* dan perbankan ritel ANZ yang termasuk di dalam laporan laba rugi sejak 10 Februari 2018 sampai 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 1.542.779.

The goodwill arising from the acquisition is attributable to the acquired customer base and economies of scale expected from business combination of the wealth management and retail banking of ANZ.

The following table is the reconciliation of cash flow payment and received from this business combination transaction:

The following table summarises the consideration paid for business combination of the ANZ's retail banking and wealth management along with the amounts of the assets acquired and liabilities assumed recognised at the acquisition date.

Recognised amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed:

Acquisition-related cost of Rp 258,602 have been charged to administrative expenses in the profit or loss for the year ended 31 Desember 2018.

The revenue included in the profit or loss since 10 February 2018 until 31 December 2018 contributed by retail banking and wealth management of ANZ was Rp 1,542,779.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. KAS

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah	186,160	102,792
Mata uang asing	<u>126,332</u>	<u>89,937</u>
	<u>312,492</u>	<u>192,729</u>

Kas dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Euro, Poundsterling Inggris, Yuan China (CNH) dan Dolar Selandia Baru.

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM (*Automatic Teller Machine*) sejumlah Rp 15.871 pada tanggal 31 Desember 2018 (2017: Rp 5.429).

5. CASH

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah	186,160	102,792
Foreign currencies	<u>126,332</u>	<u>89,937</u>
	<u>312,492</u>	<u>192,729</u>

Cash in foreign currencies are denominated in Singapore Dollar, United States Dollar, Australian Dollar, Euro, Great Britain Poundsterling, China Yuan (CNH) and New Zealand Dollar.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machine) amounting to Rp 15,871 as at 31 December 2018 (2017: Rp 5,429).

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah	2,146,383	1,882,346
Dolar Amerika Serikat	<u>2,300,800</u>	<u>2,015,559</u>
	<u>4,447,183</u>	<u>3,897,905</u>

Giro Wajib Minimum (GWM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudential (PLM) dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah		
- GWM rata-rata (dahulu GWM Primer)	6.66%	6.65%
- Penyangga Likuiditas Makroprudential (dahulu GWM Sekunder)	13.08%	23.01%
Mata uang asing	8.28%	8.47%

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi kewajiban pemenuhan GWM pada Bank Indonesia baik dalam Rupiah maupun dalam mata uang asing.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah	2,146,383	1,882,346
United States Dollar	<u>2,300,800</u>	<u>2,015,559</u>
	<u>4,447,183</u>	<u>3,897,905</u>

As at 31 December 2018 and 2017, the minimum statutory reserves and Macroprudential Liquidity buffer in Rupiah and United States Dollar are:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah		
- Average Statutory Reserves (previously Primary Statutory Reserves)	6.66%	6.65%
- Macroprudential Liquidity Buffer (previously Secondary Statutory Reserves)	13.08%	23.01%
Foreign currency	8.28%	8.47%

As at 31 December 2018 and 2017, the Bank has fulfilled the minimum statutory reserves requirement in Bank Indonesia for both Rupiah and foreign currency.

7. GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 33b.

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah		
- Pihak berelasi	4,256	427
- Pihak ketiga	354,497	181,331
Mata uang asing		
- Pihak berelasi	321,284	251,420
- Pihak ketiga	<u>982,058</u>	<u>436,135</u>
	<u>1,662,095</u>	<u>869,313</u>

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Current accounts with other banks from related parties are disclosed in Note 33b.

a. By currency

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah		
Related parties - Third parties -	4,256	427
Third parties -	354,497	181,331
Foreign currencies		
Related parties - Third parties -	321,284	251,420
Third parties -	<u>982,058</u>	<u>436,135</u>
	<u>1,662,095</u>	<u>869,313</u>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

	<u>2018</u>
Lancar	<u>1,662,095</u>

Seluruh saldo giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak mengalami penurunan nilai.

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2017</u>
	<u>869,313</u>

Current

As at 31 December 2018 and 2017, there were no current accounts with other banks classified as impaired.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 34b.

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2018</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang	
Rupiah	
- Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)-bersih	2,499,364
- Penempatan pada bank lain (<i>call money</i>)	690,000
Mata uang asing	
- Penempatan pada Bank Indonesia (<i>term deposit</i>)-bersih	2,617,160
- Penempatan pada bank lain (<i>call money</i>)	<u>848,420</u>
Jumlah	<u>6,654,944</u>

Terdiri dari:	
- Pihak ketiga	<u>6,654,944</u>

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

	<u>2018</u>
Lancar	<u>6,654,944</u>

Seluruh saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak mengalami penurunan nilai.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Information in respect of interest rates is disclosed in Note 34b.

a. By currency

	<u>2017</u>
	<u>947,766</u>

Loans and receivables
Rupiah
Placements with Bank -
Indonesia (FASBI)-net
Placements with -
other banks (*call money*)
Foreign currencies
Placements with Bank -
Indonesia (*term deposit*)-net
Placements with -
other banks (*call money*)

Total

Consist of:
Third parties -

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2017</u>
	<u>947,766</u>

Current

As at 31 December 2018 and 2017, there were no placements with Bank Indonesia and other banks classified as impaired.

9. EFEK – EFEK

Efek-efek dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33b. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 34b.

9. MARKETABLE SECURITIES

Marketable securities from related parties are disclosed in Note 33b. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 34b.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK – EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Rupiah			Rupiah
- <i>Medium Term Notes (MTN)</i>	-	1,320,000	<i>Medium Term Notes (MTN)</i> -
- Wesel ekspor	4,701	35,938	Export bills -
Mata uang asing			Foreign currencies
- <i>Medium Term Notes (MTN)</i>	965,617	-	<i>Medium Term Notes (MTN)</i> -
- Wesel ekspor	148,244	401,264	Export bills -
	<u>1,118,562</u>	<u>1,757,202</u>	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Rupiah			Rupiah
- Obligasi korporasi	617,500	422,500	Corporate bonds -
	<u>617,500</u>	<u>422,500</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Rupiah			Rupiah
- Obligasi korporasi	1,131,820	1,636,570	Corporate bonds -
- Surat perbendaharaan negara	5,435	-	Treasury bills -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Surat perbendaharaan negara	719,000	-	Treasury bills -
	<u>1,856,255</u>	<u>1,636,570</u>	
Jumlah	<u>3,592,317</u>	<u>3,816,272</u>	<i>Total</i>
Ditambah:			<i>Add:</i>
Premi yang belum diamortisasi (Penurunan)/kenaikan nilai wajar atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4,717	8,512	<i>Unamortised premium (Decrease)/increase in fair value of available-for-sale and fair value through profit or loss marketable securities</i>
	<u>(32,981)</u>	<u>17,193</u>	
	<u>3,564,053</u>	<u>3,841,977</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17,052)	(23,200)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>3,547,001</u>	<u>3,818,777</u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	38,871	95,331	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	3,525,182	3,746,646	<i>Third parties -</i>
	<u>3,564,053</u>	<u>3,841,977</u>	

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Lancar	3,550,401	3,830,812	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	13,652	11,165	<i>Special Mention</i>
	<u>3,564,053</u>	<u>3,841,977</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17,052)	(23,200)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>3,547,001</u>	<u>3,818,777</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK – EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal	23,200	23,380	Beginning balance
Pembalikan selama selama tahun berjalan	<u>(6,148)</u>	<u>(180)</u>	Reversal during the year
Saldo akhir	<u>17,052</u>	<u>23,200</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

d. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan efek-efek

d. Other significant information relating to marketable securities

Rincian peringkat obligasi korporasi dari *Moody's Investor Service*, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) dan *Fitch Ratings* untuk efek-efek yang tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki oleh Bank, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Rating of corporate bonds by *Moody's Investor Service*, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) and *Fitch Ratings* for Bank's available-for-sale and fair value through profit or loss marketable securities as at 31 December 2018 and 2017, respectively, are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	idAAA	idAAA	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
PT Astra Sedaya Finance	idAAA	idAAA	PT Astra Sedaya Finance
PT Bank CIMB Niaga Tbk	idAAA	idAAA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri Tbk	idAAA	idAAA	PT Bank Mandiri Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	idAAA	idAAA	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	idAAA	idAAA	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	idAAA	idAAA	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	idAA	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	idAAA	idAAA	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Negara Tbk	idAA+	idAA+	PT Bank Tabungan Negara Tbk
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	idAA-	idAA-	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
PT Federal International Finance	idAAA	idAAA	PT Federal International Finance
PT Indofood Sukses Makmur	idAA+	idAA+	PT Indofood Sukses Makmur
PT Indomobil Finance Indonesia	idA	-	PT Indomobil Finance Indonesia
PT Indonesia Eximbank (Persero)	idAAA	idAAA	PT Indonesia Eximbank (Persero)
PT Indosat Tbk	idAAA	idAAA	PT Indosat Tbk
PT Mandiri Tunas Finance	idAA+	idAA+	PT Mandiri Tunas Finance
PT Maybank Finance Indonesia	idAA+	idAA+	PT Maybank Finance Indonesia
PT Medco Energi Internasional Tbk	idA+	idA+	PT Medco Energi Internasional Tbk
PT OTO Multiartha	idAA+	idAA+	PT OTO Multiartha
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	-	idAAA	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	-	idAAA	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
PT Sarana Multigriya Finansial	idAAA	idAAA	PT Sarana Multigriya Finansial
PT Surya Artha Nusantara Finance	-	idAA-	PT Surya Artha Nusantara Finance

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK – EFEK (lanjutan)

d. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan efek-efek (lanjutan)

Rincian peringkat obligasi korporasi dari *Moody's Investor Service*, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) dan *Fitch Ratings* untuk efek-efek yang tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki oleh Bank, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
PT Toyota Astra Financial Services	idAAA	idAAA
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	-	idAA-
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	idAA-	idAA-

e. Keuntungan atau kerugian dari investasi efek-efek

Keuntungan atau kerugian dari investasi efek-efek yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
(Kerugian)/keuntungan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>(44,792)</u>	<u>57,829</u>

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Other significant information relating to marketable securities (continued)

Rating of corporate bonds by Moody's Investor Service, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) and Fitch Ratings for Bank's available-for-sale and fair value through profit or loss marketable securities as at 31 December 2018 and 2017, respectively, are as follows: (continued)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
PT Toyota Astra Financial Services	idAAA	idAAA
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	-	idAA-
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	idAA-	idAA-

e. Gain or loss on investment in marketable securities

Gain or loss on investment in marketable securities, that are recognised by the Bank for unrealised and realised, for the years ended 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
(Loss)/gain from financial assets at fair value through profit or loss	<u>(44,792)</u>	<u>57,829</u>

10. OBLIGASI PEMERINTAH

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 34b.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Rupiah	676,436	1,516,765
Mata uang asing	443,005	682,649
	<u>1,119,441</u>	<u>2,199,414</u>

10. GOVERNMENT BONDS

Information in respect of interest rates is disclosed in Note 34b.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Fair value through profit or loss		
Rupiah	676,436	1,516,765
Foreign currency	443,005	682,649
	<u>1,119,441</u>	<u>2,199,414</u>

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

10. GOVERNMENT BONDS (continued)

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 34b. *Information in respect of interest rates is disclosed in Note 34b.*

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Rupiah	6,019,732	4,583,699	Rupiah
Mata uang asing	<u>1,770,178</u>	<u>1,324,188</u>	Foreign currency
	<u>7,789,910</u>	<u>5,907,887</u>	
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Mata uang asing	<u>345,120</u>	-	Foreign currency
	<u>345,120</u>	-	
Jumlah	<u>9,254,471</u>	<u>8,107,301</u>	<i>Total</i>
Ditambah:			<i>Add:</i>
Premi yang belum diamortisasi (Penurunan)/kenaikan nilai wajar atas obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	183,378	357,669	<i>Unamortised premium (Decrease)/increase in fair value of available-for-sale and fair value through profit or loss government bonds</i>
	<u>(250,601)</u>	<u>58,130</u>	
	<u>9,187,248</u>	<u>8,523,100</u>	

Keuntungan atau kerugian dari investasi Obligasi Pemerintah yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Gain or loss on investment in Government Bonds that recognised by the Bank for unrealised and realised, for the years ended 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Keuntungan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Kerugian)/keuntungan atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	38,872	266,885	<i>Gain from financial assets at fair value through profit or loss (Loss)/gain from available-for-sale financial assets</i>
	<u>(38,503)</u>	<u>71,546</u>	
	<u>369</u>	<u>338,431</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2018, Obligasi Pemerintah yang dijadikan jaminan untuk efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali sebesar Rp1.138.826 (2017: Nihil).

As at 31 December 2018, Government Bonds pledged as collateral for a securities sold under agreement to repurchase amounted to Rp 1,138,826 (2017: Nil).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Tagihan dan liabilitas derivatif kepada pihak berelasi masing-masing diungkapkan pada Catatan 33b dan 33c.

11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Derivative receivables and payables with related parties are disclosed in Note 33b and 33c, respectively.

2018			
Nilai nominal kontrak/ Nominal value of contract (ekuivalen dengan Rupiah/ equivalent to Rupiah)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Pihak berelasi:			Related parties:
Kontrak tunai – beli	41,341	13	18
Kontrak tunai – jual	2,086	-	12
Kontrak berjangka – beli	473,934	606	7,880
Kontrak berjangka – jual	227,448	631	3,862
Opsi – jual	230,861	-	772
Interest rate swaps	14,201,610	146,829	36,480
Cross currency swaps	171,439	655	-
	<u>148,734</u>	<u>49,024</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
Kontrak tunai – beli	404,726	211	1,572
Kontrak tunai – jual	79,926	116	-
Kontrak berjangka – beli	1,226,613	1,884	13,311
Kontrak berjangka – jual	962,690	23,388	1,465
Swap – beli	17,526,393	49,261	264,324
Swap – jual	10,908,173	325,450	11,835
Opsi – beli	230,861	772	-
Interest rate swaps	11,068,624	21,841	57,139
Cross currency swaps	17,761,297	557,509	512,235
	<u>980,432</u>	<u>861,881</u>	
	<u>1,129,166</u>	<u>910,905</u>	
2017			
Nilai nominal kontrak/ Nominal value of contract (ekuivalen dengan Rupiah/ equivalent to Rupiah)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Pihak berelasi:			Related parties:
Kontrak tunai – beli	45,255	21	2
Kontrak tunai – jual	73,648	32	582
Kontrak berjangka – beli	195,434	1,991	849
Kontrak berjangka – jual	156,819	3,597	-
Swap – jual	4,484	186	-
Opsi – beli	13,524	40	-
Opsi – jual	184,962	-	1,524
Interest rate swaps	12,254,596	112,677	25,159
Cross currency swaps	665,264	-	12,538
	<u>118,544</u>	<u>40,654</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF 11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(lanjutan) (continued)

	2017 (lanjutan/continued)			
	Nilai nominal kontrak/ Nominal value of contract (ekuivalen dengan Rupiah/ equivalent to Rupiah)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Pihak ketiga:				Third parties:
Kontrak tunai – beli	221,826	706	-	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	123,908	3	52	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	1,541,265	642	7,343	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	952,912	1,966	2,877	Forward – sell
Swap – beli	14,987,441	21,255	38,412	Swap – buy
Swap – jual	12,279,575	34,668	6,785	Swap – sell
Opsi – beli	184,962	1,524	-	Option – buy
Opsi – jual	13,524	-	40	Option – sell
Interest rate swaps	11,460,812	19,120	30,081	Interest rate swaps
Cross currency swaps	16,184,580	496,769	193,133	Cross currency swaps
		<u>576,653</u>	<u>278,723</u>	
		<u>695,197</u>	<u>319,377</u>	

Kontrak derivatif pada tanggal 31 Desember 2018 ditujukan sebagai akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) sebesar USD 32.000.000 (nilai penuh) (2017: nihil).

As at 31 December 2018, derivative contracts were designated as hedge accounting amounting USD 32,000,000 (full amount) (2017: nil).

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2018 and 2017, there were no derivative receivables classified as impaired.

12. TAGIHAN AKSEPTASI

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES

a. Berdasarkan jenis mata uang

a. By currency

	2018	2017	
Rupiah			Rupiah
- Pihak ketiga	4,021,967	2,689,390	Third parties -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Pihak ketiga	2,087,631	3,137,460	Third parties -
	6,109,598	5,826,850	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(79,031)	(70,506)	Allowance for impairment losses
	<u>6,030,567</u>	<u>5,756,344</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Lancar	6,108,469	5,826,850	Current
Dalam perhatian khusus	<u>1,129</u>	<u>-</u>	Special Mention
	6,109,598	5,826,850	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(79,031)</u>	<u>(70,506)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>6,030,567</u></u>	<u><u>5,756,344</u></u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal	70,506	39,526	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	<u>8,525</u>	<u>30,980</u>	Allowance during the year
Saldo akhir	<u><u>79,031</u></u>	<u><u>70,506</u></u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

13. LOANS

Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33b. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 34b.

Loans to related parties are disclosed in Note 33b. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 34b.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Modal kerja	28,071,162	25,667,665	Working capital
Pinjaman investasi	19,314,508	11,331,613	Investment loans
Pinjaman konsumsi	<u>9,470,819</u>	<u>2,858,959</u>	Consumer loans
	56,856,489	39,858,237	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,540,397)</u>	<u>(1,580,222)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>54,316,092</u></u>	<u><u>38,278,015</u></u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	14,238	19,916	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>56,842,251</u>	<u>39,838,321</u>	Third parties -
	<u><u>56,856,489</u></u>	<u><u>39,858,237</u></u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pinjaman konsumsi termasuk pinjaman karyawan sejumlah Rp 388.474 pada tanggal 31 Desember 2018 (2017: Rp 316.159). Pinjaman karyawan adalah pinjaman berbunga untuk pembelian kendaraan bermotor, rumah tinggal dan keperluan lainnya, dengan jangka waktu yang bervariasi hingga maksimum 20 tahun. Pembayaran cicilan pinjaman dilakukan melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

b. Berdasarkan mata uang

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah	39,988,790	27,234,144
Mata uang asing	<u>16,867,699</u>	<u>12,624,093</u>
	56,856,489	39,858,237
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,540,397)</u>	<u>(1,580,222)</u>
	<u><u>54,316,092</u></u>	<u><u>38,278,015</u></u>

c. Berdasarkan sektor ekonomi

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Industri	13,672,357	12,495,493
Perdagangan, restoran dan hotel	9,441,451	9,835,101
Pertanian dan perikanan	8,154,323	6,555,156
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	6,912,046	1,925,884
Pertambangan	4,761,722	2,133,691
Jasa-jasa dunia usaha	3,164,441	2,864,183
Konstruksi	1,112,381	713,622
Listrik, gas dan air	89,212	117,210
Lain-lain	<u>9,548,556</u>	<u>3,217,897</u>
	56,856,489	39,858,237
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,540,397)</u>	<u>(1,580,222)</u>
	<u><u>54,316,092</u></u>	<u><u>38,278,015</u></u>

13. LOANS (continued)

a. By type (continued)

Consumer loans include loan to employees amounting to Rp 388,474 as at 31 December 2018 (2017: Rp 316,159). Loans to the Bank's employees consist of interest bearing loans intended for the acquisition of motor vehicles, housing and other purpose, which are due at various dates extending up to a period of 20 years. The loans are collected through monthly payroll deductions.

b. By currency

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah	39,988,790	27,234,144
Foreign currencies	<u>16,867,699</u>	<u>12,624,093</u>
	56,856,489	39,858,237
Less: Allowance for impairment losses	<u>(2,540,397)</u>	<u>(1,580,222)</u>
	<u><u>54,316,092</u></u>	<u><u>38,278,015</u></u>

c. By economic sector

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Industry	13,672,357	12,495,493
Trade, restaurants and hotel	9,441,451	9,835,101
Agriculture and fishery	8,154,323	6,555,156
Transportation, warehousing and communication	6,912,046	1,925,884
Mining	4,761,722	2,133,691
Business services	3,164,441	2,864,183
Construction	1,112,381	713,622
Electricity, gas and water	89,212	117,210
Others	<u>9,548,556</u>	<u>3,217,897</u>
	56,856,489	39,858,237
Less: Allowance for impairment losses	<u>(2,540,397)</u>	<u>(1,580,222)</u>
	<u><u>54,316,092</u></u>	<u><u>38,278,015</u></u>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

d. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	2018		2017		
	Jumlah pinjaman yang diberikan/ Total loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah pinjaman yang diberikan/ Total loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Lancar	52,539,520	(679,191)	37,547,055	(455,758)	Current
Dalam perhatian khusus	2,543,796	(621,263)	1,028,575	(230,810)	Special mention
Kurang lancar	242,661	(149,998)	139,534	(76,647)	Substandard
Diragukan	276,349	(215,203)	140,611	(39,426)	Doubtful
Macet	1,254,163	(874,742)	1,002,462	(777,581)	Loss
	<u>56,856,489</u>	<u>(2,540,397)</u>	<u>39,858,237</u>	<u>(1,580,222)</u>	

Rasio pinjaman bermasalah dengan basis perhitungan bruto pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar 3,12% dan 3,22% (dengan basis perhitungan bersih adalah masing-masing sebesar 0,94% dan 0,98% pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017).

The non-performing loan ratio on a gross basis as at 31 December 2018 and 2017 is 3.12% and 3.22%, respectively (on a net basis 0.94% and 0.98% as at 31 December 2018 and 2017, respectively).

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

e. Allowance for impairment losses

	2018			
	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Jumlah/ Total	
Saldo awal	618,935	961,287	1,580,222	Beginning balance
Penyisihan selama periode berjalan	1,150,798	444,094	1,594,892	Allowance during the period
Penghapusan pinjaman, dikurangi pemulihan	(996,953)	(327,144)	(1,324,097)	Loan write-off, net recovery
Akuisisi ANZ	669,751	-	669,751	ANZ Acquisition
Selisih kurs penjabaran	-	19,629	19,629	Exchange rate difference
Saldo akhir periode	<u>1,442,531</u>	<u>1,097,866</u>	<u>2,540,397</u>	Balance at end of period

	2017			
	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Jumlah/ Total	
Saldo awal	541,495	858,998	1,400,493	Beginning balance
Penyisihan selama periode berjalan	227,259	823,531	1,050,790	Allowance during the period
Penghapusan pinjaman, dikurangi pemulihan	(149,819)	(726,144)	(875,963)	Loan write-off, net recovery
Selisih kurs penjabaran	-	4,902	4,902	Exchange rate difference
Saldo akhir periode	<u>618,935</u>	<u>961,287</u>	<u>1,580,222</u>	Balance at end of period

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

f. Pinjaman yang direstrukturisasi

f. Restructured loans

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pinjaman yang direstrukturisasi selama tahun berjalan	1,101,517	1,705,800	Restructured loans during the year
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(323,025)</u>	<u>(563,549)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>778,492</u>	<u>1,142,251</u>	

Skema restrukturisasi yang disetujui pada umumnya terdiri dari penambahan fasilitas dan perpanjangan tanggal jatuh tempo pinjaman yang diberikan.

The agreed restructuring schemes generally comprised of additional facilities and extension of the maturity date of loans.

g. Pinjaman sindikasi

g. Syndicated loans

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank lain.

Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndication agreements with other banks.

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 4.480.049 (2017: Rp 3.121.985). Pada tanggal 31 Desember 2018, partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 2,00% sampai dengan 49,51% dari jumlah sindikasi keseluruhan (2017: 2,00% sampai dengan 49,51%).

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as at 31 December 2018 amounting to Rp 4,480,049 (2017: Rp 3,121,985). As at 31 December 2018, Bank's participation in syndicated loans ranged between 2.00% to 49.51% of total syndication (2017: 2.00% to 49.51%).

h. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

h. Legal Lending Limit (LLL)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak berelasi yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

As at 31 December 2018 and 2017, the Bank has no outstanding loans to third party groups and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing Bank Indonesia regulations.

i. Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan

i. The carrying amount of loans at amortised cost

Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pinjaman yang diberikan dikurangi pendapatan teratribusi yang belum diamortisasi	56,856,489	39,858,237	Loans less deferred directly attributable income
Bunga yang masih akan diterima	<u>267,705</u>	<u>236,904</u>	Accrued interest receivables
	57,124,194	40,095,141	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,540,397)</u>	<u>(1,580,222)</u>	Less: Allowance for impairment losses
Saldo akhir	<u>54,583,797</u>	<u>38,514,919</u>	Ending balance

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

Aset lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan
pada Catatan 33b.

Other assets with related parties are disclosed in
Note 33b.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Biaya dibayar dimuka	740,777	375,276	Prepaid expenses
Piutang bunga	461,785	472,935	Interest receivables
Piutang transaksi dengan nasabah	168,766	-	Customer transaction receivables
Piutang <i>trailer fee</i>	68,468	-	Trailer fee receivables
Tagihan transaksi <i>Bancassurance</i>	62,490	34,964	Bancassurance receivables
Uang muka lain-lain	54,567	154,110	Other advances
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	48,472	305,697	Receivables on sales of marketable securities
Agunan yang diambil alih	38,182	38,182	Foreclosed collateral
Pendapatan yang masih harus diterima	33,583	-	Accrued income
Setoran jaminan	26,713	9,162	Security deposits
<i>Security custody</i>	19,518	68,495	Security custody
Tagihan transaksi <i>Unit Trust</i>	9,248	11,310	Unit Trust receivables
Lain-lain	165,415	70,692	Others
	<u>1,897,984</u>	<u>1,540,823</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(19,664)</u>	<u>(5,039)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>1,878,320</u>	<u>1,535,784</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	671,692	386,777	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>1,226,292</u>	<u>1,154,046</u>	Third parties -
	<u>1,897,984</u>	<u>1,540,823</u>	

Termasuk dalam biaya dibayar dimuka adalah
biaya sewa dibayar dimuka sebesar Rp 46.869
(2017: Rp 43.276).

Included in prepaid expenses are prepaid rent
amounting to Rp 46,869 (2017: Rp 43,276).

15. ASET TETAP

15. FIXED ASSETS

	2018				Saldo akhir/ Closing balance	
	Saldo awal/ Opening balance	Akuisisi ANZ/ ANZ Acquisition	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Aset kepemilikan langsung:						Direct ownership assets:
Harga perolehan:						Cost:
Tanah	-	348,252	52,228	-	400,480	Land
Bangunan	-	36,462	5,147	-	41,609	Building
Prasarana	183,728	226	30,135	(27,461)	186,628	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	16,754	195	2,373	(1,673)	17,649	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	<u>345,872</u>	<u>3,815</u>	<u>133,824</u>	<u>(7,118)</u>	<u>476,393</u>	Office equipment
	<u>546,354</u>	<u>388,950</u>	<u>223,707</u>	<u>(36,252)</u>	<u>1,122,759</u>	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	-	-	1,652	-	1,652	Building
Prasarana	139,843	-	21,194	(26,661)	134,376	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	13,863	-	1,835	(1,651)	14,047	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	<u>193,340</u>	<u>-</u>	<u>80,902</u>	<u>(6,964)</u>	<u>267,278</u>	Office equipment
	<u>347,046</u>	<u>-</u>	<u>105,583</u>	<u>(35,276)</u>	<u>417,353</u>	
Nilai buku bersih	<u>199,308</u>				<u>705,406</u>	Net book value

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

15. FIXED ASSETS (continued)

2017					
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification*)	Saldo akhir/ Closing balance	
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:
Harga perolehan:					Cost:
Bangunan	5,282	-	(5,282)	-	Building
Prasarana	179,244	12,852	(8,368)	183,728	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	16,649	438	(333)	16,754	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	200	-	(200)	-	Motor vehicles
Peralatan kantor*)	396,967	218,097	(135)	345,872	Office equipment*)
	<u>598,342</u>	<u>231,387</u>	<u>(14,318)</u>	<u>546,354</u>	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	4,473	44	(4,517)	-	Building
Prasarana	125,855	22,357	(8,369)	139,843	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	11,518	2,678	(333)	13,863	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	200	-	(200)	-	Motor vehicles
Peralatan kantor*)	156,989	99,732	(135)	193,340	Office equipment*)
	<u>299,035</u>	<u>124,811</u>	<u>(13,554)</u>	<u>347,046</u>	
Nilai buku bersih	<u>299,307</u>			<u>199,308</u>	Net book value

*) Piranti lunak direklasifikasi, lihat Catatan 16

*) Software is reclassified, see Note 16

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

There is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank.

All of the fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Bank's operation activities.

16. ASET TAKBERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

2018					
Saldo awal/ Opening balance	Akuisisi ANZ/ ANZ Acquisition	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Closing balance	
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:
Harga perolehan:					Cost:
Goodwill	-	84,816	-	84,816	Goodwill
Piranti lunak	269,057	-	475,220	(9,279)	Software
	<u>269,057</u>	<u>84,816</u>	<u>475,220</u>	<u>(9,279)</u>	
Akumulasi amortisasi:					Accumulated amortisation:
Piranti lunak	63,246	-	125,435	(233)	Software
	<u>63,246</u>	<u>-</u>	<u>125,435</u>	<u>(233)</u>	
Nilai buku bersih	<u>205,811</u>			<u>631,366</u>	Net book value

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

16. INTANGIBLE ASSETS (continued)

	2017				Saldo akhir/ Closing balance	
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Aset kepemilikan langsung:						Direct ownership assets:
Harga perolehan:						Cost:
Piranti lunak	-	-	-	269,057	269,057	Software
	-	-	-	269,057	269,057	
Akumulasi amortisasi:						Accumulated amortisation:
Piranti lunak	-	-	-	63,246	63,246	Softwar
	-	-	-	63,246	63,246	
Nilai buku bersih	-	-	-	-	205,811	Net book value

Sisa periode amortisasi untuk lisensi piranti lunak komputer dan biaya pengembangan piranti lunak yang dikapitalisasi adalah sekitar 0 - 5 tahun.

Remaining amortisations of computer software and capitalised of internally generated software development cost are approximately 0-5 years.

Pengujian penurunan nilai atas goodwill dilakukan setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Nilai terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan metode discounted cash flow 5 tahun.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. The recoverable amount was determined based on value in use that uses 5 years discounted cash flow method.

Tidak ada kerugian penurunan nilai goodwill yang diidentifikasi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

There is no impairment of the goodwill identified for the year then ended 31 December 2018.

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Utang pajak kini

a. Current tax payable

	2018	2017	
Pajak penghasilan badan	32,412	273,167	Corporate income tax

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

	2018	2017	
Pajak tahun berjalan	116,853	383,109	Current tax
Pajak tangguhan	(107,307)	(192,856)	Deferred tax
	9,546	190,253	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the profit before income tax are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	40,778	693,279	Income before tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	10,195	173,320	Tax calculated at applicable tax rates
Beban yang (dapat)/tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak: Biaya-biaya yang (dapat)/tidak dapat dikurangkan	<u>(649)</u>	<u>16,933</u>	Expenses (deductible)/non deductible for tax purposes: (Deductible)/non-deductible expenses
	<u>9,546</u>	<u>190,253</u>	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2018 and 2017 is as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>40,778</u>	<u>693,279</u>	Income before tax
Perbedaan waktu:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan pajak	(29,267)	10,317	Difference between depreciation per book and per tax
Perbedaan cadangan kerugian penurunan nilai komersial dan pajak	273,040	812,449	Difference between allowance for impairment losses per book and per tax
Penyisihan untuk bonus	33,144	9,285	Provision for bonuses
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	77,312	(96,332)	Unrealised gain/(loss) on marketable securities and Government Bonds at fair value through profit or loss
Penyisihan imbalan kerja karyawan	49,191	35,668	Provision for employee benefits
Penyisihan untuk performance share plan	19,061	-	Provision for performance share plan
Penyisihan untuk aset lain-lain	<u>6,749</u>	<u>39</u>	Provision for other assets
	<u>429,230</u>	<u>771,426</u>	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Biaya-biaya yang (dapat)/tidak dapat dikurangkan	<u>(2,595)</u>	<u>67,731</u>	(Deductible)/non-deductible expenses
Laba kena pajak tahun berjalan	<u>467,413</u>	<u>1,532,436</u>	Taxable income for the year

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (continued)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Beban pajak penghasilan	116,853	383,109	Income tax expense
Dikurangi:			Less:
Pajak penghasilan dibayar dimuka:			Prepaid income tax:
Pasal 25	<u>(84,441)</u>	<u>(109,942)</u>	Article 25
Pajak penghasilan badan kurang bayar	<u><u>32,412</u></u>	<u><u>273,167</u></u>	Corporate income tax underpayment

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The above corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2018 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Bank lodges its annual corporate tax return (SPT).

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Bank.

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2017 is in accordance with the Bank's annual corporate tax return (SPT).

c. Aset pajak tangguhan

c. Deferred tax assets

	2018					
	Saldo awal/ Beginning balance	Akuisisi ANZ/ANZ Acquisition	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pos laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke saldo ekuitas/ Credited/ (charged) to equity		Saldo akhir/ Ending balance
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets/ (liabilities):	
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	68,245	-	139,721	-	207,966	Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets -
- Penghapusan pinjaman yang diberikan	410,587	-	(71,461)	-	339,126	Loan written off -
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	60,378	-	12,298	(6,498)	66,178	Provision for employee benefits -
- Nilai buku aset tetap	5,854	-	(7,317)	-	(1,463)	Net book value of fixed assets -
- Penyisihan untuk bonus	34,084	-	8,286	-	42,370	Provision for bonuses -
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(6,531)	-	19,328	-	12,797	Unrealised losses/(gains) on marketable securities and Government Bonds at fair value through profit or loss -
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(12,207)	-	-	70,174	57,967	Unrealised losses/(gains) on available-for-sale marketable securities and Government Bonds -
- Penyisihan untuk performance share plan	-	-	4,765	-	4,765	Provision for performance share plan -
- Penyisihan untuk aset lain-lain	-	(5,522)	1,687	-	(3,835)	Provision for other assets -
Jumlah aset pajak tangguhan	<u><u>560,410</u></u>	<u><u>(5,522)</u></u>	<u><u>107,307</u></u>	<u><u>63,676</u></u>	<u><u>725,871</u></u>	Total deferred tax assets

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax assets (continued)

	2017				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pos laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss			(Dibebankan)/ Dikreditkan ke saldo ekuitas/ (Charged)/ credited to equity
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:				Deferred tax assets/ (liabilities):	
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	6,093	62,152	-	68,245	Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets
- Penghapusan pinjaman yang diberikan	269,617	140,970	-	410,587	Loan written off
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	46,637	8,917	4,824	60,378	Provision for employee benefits
- Nilai buku aset tetap	3,275	2,579	-	5,854	Net book value of fixed assets
- Penyisihan untuk bonus	31,763	2,321	-	34,084	Provision for bonuses
- (Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah	17,552	(24,083)	-	(6,531)	Unrealised (gains)/losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds
- (Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2,630	-	(14,837)	(12,207)	Unrealised (gains)/losses on available-for-sale marketable securities and Government Bonds
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>377,567</u>	<u>192,856</u>	<u>(10,013)</u>	<u>560,410</u>	Total deferred tax assets

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

d. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company calculates, determines, submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

18. SIMPANAN NASABAH

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Simpanan nasabah dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 34b.

Customer deposits from related parties are disclosed in Note 33c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 34b.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2018	2017	
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities at amortised cost
Rupiah			Rupiah
- Giro	6,812,980	5,315,765	Current accounts -
- Tabungan	2,858,404	1,122,485	Savings -
- Deposito berjangka	<u>29,088,802</u>	<u>18,746,216</u>	Time deposits -
	<u>38,760,186</u>	<u>25,184,466</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities at amortised cost
Mata uang asing			Foreign currencies
- Giro	11,596,254	5,186,874	Current accounts -
- Tabungan	3,027,726	2,110,513	Savings -
- Deposito berjangka	<u>7,272,791</u>	<u>10,063,159</u>	Time deposits -
	<u>21,896,771</u>	<u>17,360,546</u>	
	<u>60,656,957</u>	<u>42,545,012</u>	
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Financial liabilities at fair value through profit or loss
Rupiah			Rupiah
- Deposito berjangka	437,642	-	Time deposits -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Deposito berjangka	<u>691,355</u>	<u>354,394</u>	Time deposits -
	<u>1,128,997</u>	<u>354,394</u>	
	<u>61,785,954</u>	<u>42,899,406</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	62,080	77,358	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>61,723,874</u>	<u>42,822,048</u>	Third parties -
	<u>61,785,954</u>	<u>42,899,406</u>	

b. Simpanan nasabah yang diblokir sebagai agunan pinjaman yang diberikan

b. Deposits from customers blocked as loans collateral

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pokok	<u>2,973,679</u>	<u>2,329,511</u>	Principal

c. Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan nasabah

c. The carrying amount of deposits from customers at amortised cost

Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan nasabah adalah sebagai berikut:			The carrying amount of deposits from customers at amortised cost is as follows:
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Simpanan nasabah dikurangi beban teratribusi yang belum diamortisasi	60,656,957	42,545,012	Deposits from customers less deferred directly attributable expense
Bunga yang masih harus dibayar	<u>284,335</u>	<u>202,162</u>	Accrued interest payables
Saldo akhir	<u>60,941,292</u>	<u>42,747,174</u>	Ending balance

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 33c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 34b.

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Other banks deposits from related parties are disclosed in Note 33c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 34b.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Giro	702,372	314,199	<i>Current accounts -</i>
- <i>Call money</i>	350,000	500,000	<i>Call money -</i>
- Sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi (NCD)	226,758	-	<i>Negotiable certificate - of deposits (NCD)</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
- Giro	46,109	39,532	<i>Current accounts -</i>
- <i>Call money</i>	<u>405,953</u>	<u>582,385</u>	<i>Call money -</i>
	<u>1,731,192</u>	<u>1,436,116</u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	474,636	285,066	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>1,256,556</u>	<u>1,151,050</u>	<i>Third parties -</i>
	<u>1,731,192</u>	<u>1,436,116</u>	

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI UNTUK DIBELI KEMBALI

20. SECURITIES SOLD UNDER AGREEMENTS TO REPURCHASE

<u>Pihak lawan/ Conterparty</u>	<u>Tanggal Dimulai/ Starting Date</u>	<u>Tanggal Jatuh tempo/ Maturity Date</u>	<u>Nilai bersih/ Carrying amount</u>
Bank Indonesia	19 Desember 2018/ 19 December 2018	3 Januari 2019/ 3 January 2019	298,484
Bank Indonesia	19 Desember 2018/ 19 December 2018	3 Januari 2019/ 3 January 2019	278,146
Bank Indonesia	28 Desember 2018/ 28 December 2018	4 Januari 2019/ 4 January 2019	280,016
Bank Indonesia	28 Desember 2018/ 28 December 2018	4 Januari 2019/ 4 January 2019	280,016
			<u>1,136,662</u>

21. LIABILITAS AKSEPTASI

Liabilitas akseptasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33c.

21. ACCEPTANCE PAYABLES

Acceptance payables with related parties are disclosed in Note 33c.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Pihak berelasi	172,277	123,471	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	3,849,688	2,560,079	<i>Third parties -</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
- Pihak berelasi	400,367	1,029,880	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>1,687,266</u>	<u>2,107,580</u>	<i>Third parties -</i>
	<u>6,109,598</u>	<u>5,821,010</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 34b.

	<u>2018</u>
Mata uang asing	
- Pihak berelasi	<u>4,314,000</u>

DBS Bank Ltd. Singapore

- Bank memiliki Perjanjian Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang dengan DBS Bank Ltd. Singapore (pemegang saham mayoritas) dengan jumlah fasilitas sebesar USD 600.000.000 (nilai penuh) yang berasal dari 2 (dua) fasilitas. Kedua fasilitas pinjaman ini masing-masing berjumlah sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh). Fasilitas pertama sudah jatuh tempo di bulan Agustus 2018, sedangkan fasilitas kedua akan jatuh tempo di bulan Juni 2022.

- Pada 31 Desember 2017, Bank telah melakukan penarikan pinjaman sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh), dari fasilitas pertama seperti yang disebutkan diatas, pada 31 Juli 2017. Fasilitas dengan suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan ditambah marjin tertentu telah sepenuhnya dibayar dan jatuh tempo pada 2018.

- Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank memiliki saldo pinjaman sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh) yang ditarik pada tanggal 27 Juni 2018 dari fasilitas kedua yang masih dimiliki. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Juni 2022, dengan suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan ditambah marjin tertentu.

Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd

- Bank memiliki Perjanjian Fasilitas Kredit *Committed Revolving* dengan Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd, cabang Singapura dengan jumlah fasilitas sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) yang telah jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2018.

22. BORROWING

Borrowing from related party is disclosed in Note 33c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 34b.

	<u>2017</u>	
	<u>1,356,750</u>	Foreign currency
		Related party -

DBS Bank Ltd. Singapore

- *The Bank has Long Term Borrowing Facility Agreement with DBS Bank Ltd. Singapore (majority shareholder) with total facilities amounting to USD 600,000,000 (full amount) which come from 2 (two) facilities. Each borrowing facilities amounting to USD 300,000,000 (full amount). The first facility has matured in August 2018, while the second borrowing facilities will mature in June 2022.*

- *As at 31 December 2017, the Bank has an outstanding borrowing of USD 100,000,000 (full amount) withdrawn on 31 July 2017 from the first borrowing facility mentioned above. This borrowing has an interest rate of 3-months LIBOR plus certain margin and has been fully repaid and matured in 2018.*

- *As at 31 December 2018, the Bank has an outstanding borrowing of USD 300,000,000 (full amount) withdrawn on 27 June 2018 from the existing second facility above. This borrowing will mature in June 2022, with interest rate of 3-months LIBOR plus certain margin.*

Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd

- *The Bank has Committed Revolving Credit Facility Agreement with Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd, Singapore Branch with facility amounting to USD 100,000,000 (full amount) that has been matured on 3 June 2018.*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. LIABILITAS LAIN-LAIN

23. OTHER LIABILITIES

Liabilitas lain-lain kepada pihak berelasi
diungkapkan pada Catatan 33c. *Other liabilities with related parties are disclosed in
Note 33c.*

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Komisi <i>Bancassurance</i>	763,808	756,830	<i>Bancassurance commissions</i>
Utang bunga	306,067	223,836	<i>Interest payables</i>
Utang transaksi nasabah	291,099	27,971	<i>Customer transaction payables</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 24)	264,715	241,517	<i>Provisions for employee benefits (refer to Note 24)</i>
Penyisihan untuk bonus	169,482	136,338	<i>Provision for bonuses</i>
Cadangan <i>reward</i>	140,924	-	<i>Reward provisions</i>
Beban yang masih harus dibayar	127,225	133,318	<i>Accrued expenses</i>
Pendapatan diterima dimuka	80,194	56,041	<i>Income received in advance</i>
Utang pajak lain-lain	63,386	59,825	<i>Other tax payables</i>
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	60,818	228,441	<i>Payables on purchase of marketable securities</i>
Beban administrasi dari Kantor Pusat yang masih harus dibayar	33,906	130,085	<i>Accrued Head Office administration charges</i>
Lain-lain	174,395	90,127	<i>Others</i>
	<u>2,476,019</u>	<u>2,084,329</u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	60,060	261,751	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	2,415,959	1,822,578	<i>Third parties -</i>
	<u>2,476,019</u>	<u>2,084,329</u>	

Di dalam komisi bancassurance terdapat komisi yang diterima dimuka melalui Perjanjian Kerja Sama pada tanggal 14 Desember 2015, Bank melakukan perjanjian kerja sama bancassurance dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife). Bank juga melakukan perjanjian pada tanggal 28 September 2017 dengan PT Chubb General Insurance Indonesia.

Included in bancassurance commissions are commission received in advances through Cooperation Agreement made on 14 December 2015, the Bank entered into a bancassurance agreement with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife). Another Cooperation Agreement is made on 28 September 2017, between the Bank and PT Chubb General Insurance Indonesia.

Bank mendistribusikan produk-produk asuransi jiwa dari Manulife dan Chubb kepada nasabah melalui seluruh jalur distribusi Bank. Kedua perjanjian ini berlaku selama 15 tahun, sejak perjanjian ditandatangani.

The Bank distributes life insurance products of Manulife and Chubb to customers through the entire Bank's distribution channel. Both agreement are effective for 15 years, since the signing date.

24. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

24. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS

Liabilitas atas imbalan kerja sesuai UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 meliputi uang jasa, uang pisah dan kompensasi lainnya dihitung oleh aktuaria independen PT Padma Radya Aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

The liability for employment benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 consists of service payments, severance payments and other compensation is calculated by an independent actuary PT Padma Radya Aktuarial using the projected unit credit method.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaria PT Padma Radya Aktuaria tertanggal 31 Januari 2019 dan 7 Februari 2018 untuk penyisihan imbalan kerja Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Beban jasa kini	51,829	37,322
Beban bunga	14,919	13,954
	<u>66,748</u>	<u>51,276</u>

b. Penyisihan imbalan kerja karyawan

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>264,715</u>	<u>241,517</u>

c. Mutasi penyisihan imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo awal	241,517	186,551
Beban imbalan karyawan bersih	66,748	51,276
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan (Keuntungan)/kerugian aktuaria yang dicatat di dalam penghasilan komprehensif lain	(17,557)	(15,608)
	<u>(25,993)</u>	<u>19,298</u>
Saldo akhir	<u>264,715</u>	<u>241,517</u>

d. Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaria

Umur pensiun normal	55 tahun/55 years
Metode aktuaria	Projected unit credit
Tingkat kematian	100% TMI 3
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian/5% of mortality rates
Tingkat suku bunga diskonto	2018: 8.25% dan/and 2017: 6.50% per tahun/per annum
Kenaikan gaji	7.00% per tahun/per annum
Tingkat pengunduran diri	2018 dan 2017: 20% per tahun sampai dengan umur 43 dan menurun secara proporsional sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 2018 and 2017: 20% per annum until age 43 and decreasing linearly to 0% at age 55

24. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

The following are the key matters disclosed in the actuarial report of PT Padma Radya Aktuaria dated 31 January 2019 and 7 February 2018 for the Bank's provisions for employee benefit as at 31 December 2018 and 2017, respectively:

a. Employee benefits expense

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Current service cost	51,829	37,322
Interest cost	14,919	13,954
	<u>66,748</u>	<u>51,276</u>

b. Provisions for employee benefits

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Present value of defined benefit obligations	<u>264,715</u>	<u>241,517</u>

c. Movements in the provisions for employee benefits during the years

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Beginning balance	241,517	186,551
Net employee benefits expense	66,748	51,276
Benefits paid during the year	(17,557)	(15,608)
Actuarial (gain)/loss recognised in other comprehensive income	<u>(25,993)</u>	<u>19,298</u>
Ending balance	<u>264,715</u>	<u>241,517</u>

d. Key assumptions used in actuarial calculations

Normal retirement age	55 tahun/55 years
Valuation cost method	Projected unit credit
Mortality rates	100% TMI 3
Disability rates	5% dari tingkat kematian/5% of mortality rates
Discount rates	2018: 8.25% dan/and 2017: 6.50% per tahun/per annum
Salary increases	7.00% per tahun/per annum
Resignation rates	2018 dan 2017: 20% per tahun sampai dengan umur 43 dan menurun secara proporsional sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 2018 and 2017: 20% per annum until age 43 and decreasing linearly to 0% at age 55

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

d. Asumsi-asumsi utama yang digunakan
dalam perhitungan aktuarial (lanjutan)

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji terhadap liabilitas imbalan pasti pada 31 Desember 2018 dan 2017.

24. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

d. Key assumptions used in actuarial
calculations (continued)

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation on significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation is calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension obligation which is recognised in the statement of financial position.

The following table represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in discount rate and salary incremental rate of defined benefit obligation as of 31 December 2018 and 2017.

Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/
Impact on defined benefit obligation

Perubahan asumsi/ Change in assumption	31 Desember/December 2018		31 Desember/December 2017	
	Nilai kini liabilitas imbalan pasti/ Present value of the defined benefit obligation		Nilai kini liabilitas imbalan pasti/ Present value of the defined benefit obligation	
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 1%	252,394	228,974	Discount rate
	Penurunan/decrease 1%	278,195	255,320	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 1%	279,018	255,829	Salary
	Penurunan/decrease 1%	251,424	228,278	incremental rate

Perubahan imbal hasil obligasi

Penurunan imbal hasil obligasi korporasi akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus secara sebagian dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki.

Changes in bond yields

A decrease in corporate bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plans' bond holdings.

Harapan umur hidup

Sebagian besar dari kewajiban program menyediakan manfaat seumur hidup, sehingga kenaikan harapan umur hidup akan mengakibatkan kenaikan liabilitas program.

Life expectancy

The majority of the plans' obligations are to provide benefits for the life of the member, so increases in life expectancy will result in an increase in the plans' liabilities.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2018 adalah 8,14 tahun (2017 : 7,76 tahun).

The weighted average duration of the defined benefit obligation as at 31 December 2018 is 8.14 years (2017: 7.76 years).

Pada tanggal 31 Desember 2018, analisis jatuh tempo dari imbalan pensiun yang diharapkan akan dibayar adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2018, maturity analysis of expected pension benefit to be paid is as follows:

	Kurang dari 1 tahun/ <u>Less than 1 year</u>	2 sampai 5 tahun/ <u>2 to 5 years</u>	Lebih dari 5 tahun/ <u>Over 5 years</u>	
Jumlah imbalan pensiun	45,308	210,534	771,484	Total pension benefit

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. SURAT UTANG SUBORDINASI

Surat utang subordinasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 34b.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Mata uang asing		
- Pihak berelasi	<u>4,314,000</u>	<u>2,713,500</u>

Bank menerbitkan surat utang subordinasi dengan total nominal sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh) yang berasal dari 2 (dua) penerbitan. Kedua penerbitan ini masing-masing berjumlah nominal sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh) untuk penerbitan pada tanggal 19 Maret 2015 dan jumlah nominal sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) untuk penerbitan pada tanggal 10 Desember 2018.

Kedua surat utang subordinasi memiliki tenor 10 (sepuluh) tahun sehingga akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 19 Maret 2025 dan 12 Desember 2028 dengan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 bulan pada bulan Maret, Juni, September dan Desember.

25. SUBORDINATED NOTE

Subordinated note with related parties is disclosed in Note 33c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 34b.

The Bank issued subordinated note with total nominal value of USD 300,000,000 (full amount) which come from 2 (two) issuances. The 2 (two) issuances are with a nominal value of USD 200,000,000 (full amount) for the issuance dated on 19 March 2015 and a nominal value of USD 100,000,000 (full amount) for the issuance dated on 10 December 2018.

The subordinated notes have 10 (ten) years tenor thus will mature on 19 March 2025 and 12 December 2028 with interest rate of 3-months LIBOR plus certain margin per annum which is payable quarterly in arrears on March, June, September and December.

26. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018 dan/and 2017</u>		
	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and paid-up shares</u>	<u>Jumlah nominal/ Nominal value</u>
DBS Bank Ltd. Singapore	99.00%	84,247	4,212,350
PT Bank Central Asia Tbk	1.00%	852	42,600
	<u>100.00%</u>	<u>85,099</u>	<u>4,254,950</u>

26. SHARE CAPITAL

The shareholders' composition as at 31 December 2018 and 2017 were as follows:

DBS Bank Ltd. Singapore
PT Bank Central Asia Tbk

27. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33d.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pinjaman yang diberikan	5,344,424	3,750,535
Obligasi Pemerintah	520,326	494,636
Efek-efek	304,160	415,302
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	121,181	53,450
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	16,948	14,023
Lain-lain	<u>96,572</u>	<u>76,390</u>
	<u>6,403,611</u>	<u>4,804,336</u>

27. INTEREST INCOME

Interest income from related parties are disclosed in Note 33d.

Loans
Government Bonds
Marketable securities
Placements with Bank Indonesia and other banks
Current accounts with Bank Indonesia and other banks
Others

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PENDAPATAN BUNGA (lanjutan)

Pendapatan bunga berdasarkan klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	5,704,724	4,115,338
- Tersedia untuk dijual	467,382	425,079
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>231,505</u>	<u>263,919</u>
	<u>6,403,611</u>	<u>4,804,336</u>

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai terhadap kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*unwinding interest*) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah Rp 39.852 dan Rp 37.057.

Pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 8.314 dan Rp 14.598.

27. INTEREST INCOME (continued)

Interest income based on the classification of financial assets are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<i>Loans and receivables - Available-for-sale - Fair value through profit or loss</i>	5,704,724	4,115,338
	467,382	425,079
	<u>231,505</u>	<u>263,919</u>
	<u>6,403,611</u>	<u>4,804,336</u>

Included in interest income from loans is interest income recognised on the unimpaired portion of the impaired loans (unwinding interest) for the year ended 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp 39,852 and Rp 37,057.

Interest income from fee and commission income directly attributable to lending activities amortised using effective interest rate method for the years ended 31 December 2018 and 2017 amounting to Rp 8,314 and Rp 14,598, respectively.

28. BEBAN BUNGA

Beban bunga kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33d.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Simpanan nasabah		
- Deposito berjangka	1,885,681	1,329,502
- Giro	256,342	223,974
- Tabungan	57,143	32,041
Surat utang subordinasi	137,017	96,618
Pinjaman yang diterima	94,118	31,952
Liabilitas Akseptasi	73,580	53,704
Simpanan dari bank lain	39,379	30,697
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	18,439	-
Lain-lain	<u>1,367</u>	<u>6,019</u>
	<u>2,563,066</u>	<u>1,804,507</u>

28. INTEREST EXPENSE

Interest expense to related parties are disclosed in Note 33d.

*Deposits from customers
Time deposits -
Current accounts -
Savings -
Subordinated note
Borrowing
Acceptance payables
Deposits from other banks
Securites sold under agreement to repurchase
Others*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33d.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Alih daya	326,687	292,846
Iklan dan promosi	308,942	110,456
Teknologi informasi	270,186	166,399
Premi asuransi simpanan	125,796	87,137
Amortisasi aset takberwujud (lihat Catatan 16)	125,435	33,700
Sewa	106,862	65,999
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 15)	105,583	91,111
Perbaikan, pemeliharaan dan transportasi	82,872	31,833
Pelatihan dan pengembangan	75,161	53,554
Listrik, air, telepon dan fax	57,642	53,131
Jasa profesional	46,815	36,494
Iuran tahunan Otoritas Jasa Keuangan	40,282	29,511
Lain-lain	149,233	65,821
	<u>1,821,496</u>	<u>1,117,992</u>

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses with related parties are disclosed in Note 33d.

Outsourcing
Advertising and promotion
Information technology
Deposit insurance premium
Amortisation of intangible assets
(refer to Note 16)
Rental
Depreciation of fixed assets
(refer to Note 15)
Repair, maintenance
and transportation
Training and development
Utilities
Professional services
Banking license
Others

30. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

Gaji
Tunjangan
Lain-lain

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Gaji	750,881	548,304
Tunjangan	459,150	345,120
Lain-lain	8,220	5,510
	<u>1,218,251</u>	<u>898,934</u>

30. SALARIES AND ALLOWANCE EXPENSES

Salaries
Allowances
Others

Termasuk dalam beban gaji dan tunjangan adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci Bank (lihat Catatan 33d).

Included in salaries and allowance expenses also are salaries and other allowances for Commissioners, Directors and Key Management of the Bank (refer to Note 33d).

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Komitmen dan kontinjensi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33e.

a. Berdasarkan jenis

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Tagihan komitmen:</u>		
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	-	8,140,500
<u>Liabilitas komitmen:</u>		
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	(7,559,241)	(6,698,916)
- <i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	(1,992,245)	(1,433,410)
Jumlah liabilitas komitmen	(9,551,486)	(8,132,326)
(Liabilitas)/tagihan komitmen - bersih	<u>(9,551,486)</u>	<u>8,174</u>

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments and contingencies with related parties are disclosed in Note 33e.

a. By type

Commitment receivables:
Undrawn borrowing facilities
Commitment payables:
Unused loan - facilities (committed)
Outstanding irrevocable - letters of credit
Total commitment payables
Commitment (payables)/receivables - net

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

	2018	2017	
<u>Tagihan kontinjensi:</u>			<u>Contingent receivables:</u>
- Garansi yang diterima	24,849,650	12,574,704	Guarantees received -
- Pendapatan bunga dari pinjaman bermasalah	292,739	164,206	Interest receivables from non-performing loans
Jumlah tagihan kontinjensi	25,142,389	12,738,910	Total contingent receivables
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>			<u>Contingent payables:</u>
Garansi yang diberikan	(3,461,066)	(3,587,175)	Guarantees issued
Tagihan kontinjensi - bersih	21,681,323	9,151,735	Contingent receivables - net
b. Berdasarkan kolektibilitas			b. By collectability
	2018	2017	
Liabilitas komitmen			Commitment payables
Lancar	9,549,053	8,131,048	Current
Dalam perhatian khusus	2,433	1,278	Special mention
	9,551,486	8,132,326	
Liabilitas kontinjensi			Contingent payables
Lancar	3,438,482	3,571,175	Current
Dalam perhatian khusus	22,584	16,000	Special mention
	3,461,066	3,587,175	

Bank tidak memiliki liabilitas kontinjensi dan komitmen signifikan selain yang tertera di atas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The Bank has no significant contingent and commitment payables other than as stated above as at 31 December 2018 and 2017.

32. POSISI DEvisa NETO

32. NET OPEN POSITION

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

The following is the Bank's foreign currency net open position as at 31 December 2018 and 2017:

Mata uang	2018			Currency
	Laporan posisi keuangan/ On-statement of financial position	Rekening administratif/ Off-balance sheet	PDN absolut/ NOP absolute	
Dolar Amerika Serikat	(2,515,224)	1,652,745	862,479	United States Dollar
Dolar Australia	(633,463)	635,147	1,684	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	168	2,380	2,548	Great Britain Pound Sterling
Euro	9,406	(11,191)	1,785	Euro
Dolar Singapura	20,009	(46,468)	26,459	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	1,751	-	1,751	New Zealand Dollar
Yen Jepang	21,298	(26,549)	5,251	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	1,353	-	1,353	Hong Kong Dollar
CHF Swiss	1,873	-	1,873	Swiss CHF
Baht Thailand	696	-	696	Thai Baht
Krona Swedia	521	-	521	Swedish Krona
Yuan China (CNH)	8,614	-	8,614	China Yuan (CNH)
Dolar Kanada	(482)	-	482	Canadian Dollar
Posisi Devisa Neto - PDN	(3,083,480)	2,206,064	915,496	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			11,917,448	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			7.68%	Net open position ratio - overall

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. POSISI DEVISA NETO (lanjutan)

32. NET OPEN POSITION (continued)

Mata uang	2017			Currency
	Laporan posisi keuangan/ <i>On-statement of financial position</i>	Rekening administratif/ <i>Off-balance sheet</i>	PDN absolut/ <i>NOP absolute</i>	
Dolar Amerika Serikat	(3,300,267)	3,025,224	275,043	United States Dollar
Dolar Australia	(541,262)	526,001	15,261	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	(12,155)	12,828	673	Great Britain Pound Sterling
Euro	(123,511)	128,947	5,436	Euro
Dolar Singapura	(361,771)	318,825	42,946	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	1,459	(1,496)	37	New Zealand Dollar
Yen Jepang	(1,989)	6,126	4,137	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	1,741	-	1,741	Hong Kong Dollar
CHF Swiss	(547)	-	547	Swiss CHF
Baht Thailand	3,935	-	3,935	Thai Baht
Krona Swedia	713	-	713	Swedish Krona
Yuan China (CNH)	545	-	545	China Yuan (CNH)
Posisi Devisa Neto - PDN	(4,333,109)	4,016,455	351,014	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			10,983,625	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			3.20%	Net open position ratio - overall

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

33. RELATED PARTY TRANSACTIONS

PT Bank DBS Indonesia dikendalikan oleh DBS Bank Ltd. Singapore. Lihat Catatan 26 untuk informasi mengenai pemegang saham utama Bank.

PT Bank DBS Indonesia is controlled by DBS Bank Ltd. Singapore. Refer to Note 26 for information of controlling shareholder of the Bank.

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Grup DBS Bank.

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with DBS Bank Group through ownership or management.

a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank:

a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties:

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship
DBS Bank Ltd. Singapore	Pemegang saham mayoritas/Majority shareholder
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same shareholder or ultimate shareholder
DBS Bank Ltd. Seoul Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same shareholder or ultimate shareholder
DBS Bank (China) Ltd.	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same shareholder or ultimate shareholder
PT DBS Vickers Securities Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/Owned by the same shareholder
Standard Chartered Bank	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 33. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
(lanjutan)

a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank: (lanjutan) a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties: (continued)

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci Bank, dan keluarga/Board of Commissioners, Directors and Key Management of Bank, and family	Manajemen Bank/Bank's Management
Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi, meliputi antara lain:	Nature of transactions with related parties include amongst others:
- Giro pada bank lain;	- Current accounts with other banks;
- Efek-efek;	- Marketable securities;
- Tagihan dan liabilitas derivatif;	- Derivative receivables and payables;
- Pinjaman yang diberikan;	- Loans;
- Simpanan nasabah;	- Deposits from customers;
- Simpanan dari bank lain;	- Deposits from other banks;
- Liabilitas akseptasi;	- Acceptance payables;
- Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain;	- Other assets and other liabilities;
- Pinjaman yang diterima;	- Borrowing;
- Surat utang subordinasi;	- Subordinated note;
- Pendapatan bunga;	- Interest income;
- Beban bunga;	- Interest expense;
- Pendapatan operasional lainnya;	- Other operating income;
- Beban umum dan administrasi;	- General and administrative expenses;
- Beban gaji dan tunjangan;	- Salaries and allowance expenses;
- Garansi yang diberikan dan diterima; dan	- Guarantee issued and received; and
- Fasilitas pinjaman yang belum digunakan.	- Undrawn borrowing facilities.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dengan Bank adalah sebagai berikut:

The details of balances and transactions between related parties and the Bank are as follows:

b. Aset	2018	2017	
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
DBS Bank Ltd. Singapore	319,188	248,975	DBS Bank Ltd. Singapore
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	2,096	2,445	DBS Bank Ltd. Hongkong Branch
PT Bank Permata Tbk	2,079	27	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1,777	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Lain-lain	400	400	Others
	325,540	251,847	
Efek-efek			Marketable securities
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	38,871	95,331	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 33. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
(lanjutan)

b. Aset (lanjutan)		b. Assets (continued)	
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Tagihan derivatif DBS Bank Ltd. Singapore	148,734	118,544	<i>Derivative receivables DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Pinjaman yang diberikan Manajemen Bank	14,238	19,916	<i>Loans Bank's management</i>
Aset lain-lain			<i>Other assets</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	661,003	386,092	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4,304	-	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
Standard Chartered Bank	2,938	-	<i>Standard Chartered Bank</i>
PT Bank Permata Tbk	2,656	-	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
PT DBS Vickers Securities Indonesia	680	-	<i>PT DBS Vickers Securities Indonesia</i>
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	97	666	<i>PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk</i>
Lain-lain	14	19	<i>Others</i>
	<u>671,692</u>	<u>386,777</u>	
Jumlah	<u>1,199,075</u>	<u>872,415</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>1.31%</u>	<u>1.33%</u>	<i>Percentage of total assets</i>
c. Liabilitas kepada pihak berelasi		c. Due to related parties	
	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Simpanan nasabah	62,080	77,358	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	474,636	285,066	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif DBS Bank Ltd. Singapore	49,024	40,654	<i>Derivative payables DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Liabilitas akseptasi			<i>Acceptance payables</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	443,751	1,019,143	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Standard Chartered Bank PT Bank Danamon Indonesia Tbk	101,423	101,593	<i>Standard Chartered Bank PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
DBS Bank (China) Ltd	21,691	5,569	<i>DBS Bank (China) Ltd</i>
PT Bank Permata Tbk	5,591	-	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
DBS Bank Ltd. Seoul Branch	188	19,386	<i>DBS Bank Ltd. Seoul Branch</i>
	<u>-</u>	<u>7,660</u>	
	572,644	1,153,351	
Pinjaman yang diterima DBS Bank Ltd. Singapore	4,314,000	1,356,750	<i>Borrowing DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Surat utang subordinasi DBS Bank Ltd. Singapore	4,314,000	2,713,500	<i>Subordinated note DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Liabilitas lain-lain DBS Bank Ltd. Singapore	60,060	261,751	<i>Other liabilities DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Jumlah	<u>9,846,444</u>	<u>5,888,430</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>11.89%</u>	<u>10.35%</u>	<i>Percentage of total liabilities</i>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 33. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
(lanjutan)

d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi	2018	2017	
Pendapatan bunga	31,416	7,801	Interest income
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.49%	0.16%	Percentage of total interest income
Beban bunga	261,872	165,167	Interest expense
Persentase terhadap jumlah beban bunga	10.22%	9.15%	Percentage of total interest expense
Pendapatan operasional lainnya:			Other operating income:
Beban provisi dan komisi	(276,490)	(174,126)	Fee and commission expense
Keuntungan transaksi mata uang asing dan <i>structured deposit</i> , serta bunga dari transaksi derivatif	129,590	80,508	Gain from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions
(Kerugian)/keuntungan dari investasi efek-efek dan Obligasi Pemerintah	(3,441)	2,312	(Loss)/gain on investment in marketable securities and Government Bonds
	(150,341)	(91,306)	
Persentase terhadap jumlah pendapatan operasional lainnya	17.44%	11.12%	Percentage of total other operating income
Beban umum dan administrasi	152,556	237,518	General and administrative expenses
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	8.38%	21.25%	Percentage of total general and administrative expense
Beban gaji dan tunjangan:			Salaries and allowance expense:
Direksi:			Board of Directors:
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
- Gaji dan tunjangan	44,915	30,574	Salaries and allowance -
- Bonus	31,673	22,038	Bonus -
	76,588	52,612	
Dewan Komisaris:			Board of Commissioners:
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
- Gaji dan tunjangan	2,506	2,499	Salaries and allowance -
- Bonus	360	360	Bonus -
	2,866	2,859	
Manajemen Kunci Bank:			Key Management of Bank:
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
- Gaji dan tunjangan	98,594	90,500	Salaries and allowance -
- Bonus	40,966	43,703	Bonus -
	139,560	134,203	
Pembayaran berbasis saham untuk Direksi dan Manajemen Kunci Bank (<i>cash settled</i>)	11,087	10,521	Share-based payment benefits for Directors and Key Management of the Bank (cash settled)
Imbalan pasca kerja	7,330	6,773	Post employment benefits
	18,417	17,294	
Jumlah	237,431	206,968	Total
Persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan	19.49%	23.02%	Percentage of total salaries and allowance expenses

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi
(lanjutan)

Pembayaran berbasis saham merupakan beban yang dibayarkan Bank terkait pemberian kompensasi berupa saham dari DBS Bank Ltd. Singapore kepada Direksi dan Manajemen Kunci Bank yang memenuhi persyaratan tertentu.

e. Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Tagihan komitmen		
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	-	6,783,750
Persentase terhadap jumlah fasilitas pinjaman yang belum digunakan	<u>0.00%</u>	<u>83.33%</u>
Tagihan kontinjensi		
Garansi yang diterima	<u>23,115,728</u>	<u>11,218,783</u>
Persentase terhadap jumlah garansi yang diterima	<u>93.02%</u>	<u>89.22%</u>
Liabilitas kontinjensi		
Garansi yang diberikan	<u>(101,675)</u>	<u>(177,550)</u>
Persentase terhadap jumlah garansi yang diberikan	<u>2.94%</u>	<u>4.95%</u>

33. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

d. Income and expense from related parties
(continued)

Share-based payment benefits are expense paid by the Bank related to the granting of share compensation from DBS Bank Ltd. Singapore to Directors and Key Management that meet certain requirements.

e. Commitments and contingencies from related parties

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Commitment receivables		
Undrawn borrowing facilities	-	6,783,750
Percentage of total undrawn borrowing facilities	<u>0.00%</u>	<u>83.33%</u>
Contingent receivables		
Guarantees received	<u>23,115,728</u>	<u>11,218,783</u>
Percentage of total guarantees received	<u>93.02%</u>	<u>89.22%</u>
Contingent payables		
Guarantees issued	<u>(101,675)</u>	<u>(177,550)</u>
Percentage of total guarantees issued	<u>2.94%</u>	<u>4.95%</u>

34. MANAJEMEN RISIKO

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

Bisnis Bank mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko yang ada di Bank. Dengan demikian, Bank dapat mengelola semua risiko yang telah teridentifikasi dengan baik dan alokasi modal dapat ditentukan. Untuk terus mendukung pertumbuhan bisnis dan menunjang persaingan, Bank secara berkelanjutan memperkuat pengelolaan manajemen risiko dan secara periodik melakukan kaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Bank untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

34. RISK MANAGEMENT

The Bank implements risk management policy which covers credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

The Bank's business involves taking activity in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Bank. Hence, risk positions are managed and capital allocation is determined. To support the business growth and remain competitive in the market, Bank continues to strengthen its risk management and regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan risiko Bank mengacu pada kebijakan dan standar, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

Pengelolaan risiko yang efektif diterapkan, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank, dimana pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya manajemen risiko yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Bank adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit berasal dari kredit yang diberikan kepada debitur dan risiko kredit dari penyediaan dana lainnya seperti derivatif, garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

Dengan didukung kerangka manajemen risiko yang baik untuk memastikan keberhasilan dalam kegiatan dalam kegiatan pengambilan risiko, Bank menerapkan proses manajemen risiko kredit yang dilakukan secara disiplin dengan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses manajemen bisnis dengan tetap mempertahankan independensi dan integritas penilaian risiko kredit. Bersamaan dengan itu, pengelolaan portofolio dan risiko kredit merupakan tanggung jawab dari Komite Manajemen Risiko.

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan juga kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal dikaji ulang secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan dalam peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

The Bank manages the risk in accordance with the clearly-defined Policies and Standards, management structure, tools and processes.

Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organisational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

The risks arising from financial instruments to which the Bank exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises from debtor and risk from credit enhancement such as derivative, guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.

Having a sound risk management framework are essential to ensuring success in the Bank's risk-taking activities, the Bank adopts a disciplined credit risk management process which integrates risk management into the business management process, while preserving the independence and integrity of credit risk assessment. At the same time, portfolio management and credit risk is the responsibility of the Risk Management Committee.

The principle of which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are reviewed periodically to reflect changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi lebih lanjut, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi dan rasio kerugian.

Bank telah mengembangkan model peringkat kredit baik untuk kredit korporasi maupun konsumsi yang menggunakan *judgmental credit models* dan *statistical credit models* untuk mendukung kuantifikasi dan kualifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi. Selain itu pada pembiayaan kredit korporasi, Bank telah mengembangkan model peringkat kredit yang disesuaikan dengan segmentasi bisnis yaitu untuk korporasi dan SME. Peringkat kredit untuk pembiayaan pada segmen konsumsi, Bank telah mengembangkan model skor.

Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen: (i) estimasi kerugian saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya (*probability of default - PD*) yang dihasilkan melalui kombinasi penilaian baik dengan menggabungkan faktor finansial maupun bukan finansial; (ii) estimasi tingkat eksposur saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajibannya, baik pada posisi *on balance sheet* maupun *off balance sheet (exposure at default - EAD)*; dan (iii) estimasi kerugian yang harus ditanggung oleh Bank atas kewajiban yang telah wanprestasi (*loss given default - LGD*). Model ini dikaji secara berkala untuk memantau tingkat akurasi, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalkan keefektifitasannya.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring and associated loss ratios.

The Bank has developed and adopted credit rating systems for Corporate and Consumer loan, judgmental credit models and statistical credit models to support the quantification and qualitative of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks. The Bank has established credit rating for each Corporate and SME segments. Credit scoring system has also being established for consumer loan.

In measuring the credit risk of loans, whereby the Bank considers three components: (i) estimation of the exposure when a debtor or counterpart could not fulfilled on its contractual obligations (probability of default - PD) which generated through the combined assessment of the financial and non-financial factors; (ii) estimate loss of the exposure when a debtor could not fulfill their obligation, both that on balance sheet and off balance sheet (exposure at default - EAD); and (iii) loss estimation on the default obligation which Bank should bear (loss given default - LGD). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimise their effectiveness.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Kewenangan tertinggi pemutus kredit terdapat pada Komite Kredit sebagai penerapan konsep *four eyes principle* dan menyetujui pemberian kredit pada skala besar serta kompleks. Hal ini memberikan keseimbangan dalam pengarahannya dan juga mempertimbangkan hal-hal yang perlu diperhatikan baik dari dalam kualitas kredit yang diajukan maupun keputusan kredit yang diambil. Selain itu, Bank telah melakukan kaji ulang atas delegasi kewenangan kredit. Kewenangan kredit secara formal telah didelegasikan kepada manajer risiko kredit sesuai dengan kualifikasi, pengalaman di bidang risiko kredit, kemampuan yang sudah teruji dan integritas untuk mengevaluasi risiko dan imbalan berkaitan dengan persetujuan transaksi kredit.

Fungsi pengendalian kredit memastikan bahwa risiko kredit dilakukan dan dijalankan sesuai dengan kebijakan kredit yang diterapkan oleh Bank. Fungsi bagian ini juga memastikan bahwa proses aktivasi limit yang telah disetujui dilakukan secara memadai, persetujuan diberikan untuk hal-hal yang melebihi batas yang ditentukan serta pengecualian terhadap kebijakan, dan juga memantau kepatuhan terhadap standar kredit dan/atau perjanjian kredit yang telah ditetapkan oleh manajemen dan/atau regulator.

Bank melakukan kaji ulang risiko kredit secara independen dan berkala terhadap eksposur kredit dan proses penilaian manajemen risiko kredit. Tim ini secara independen juga melakukan validasi terhadap internal proses pemeringkatan risiko kredit secara tahunan. Peninjauan ulang ini memberikan penilaian yang obyektif dan tepat waktu mengenai efektifitas praktek-praktek manajemen risiko kredit kepada manajemen senior Bank.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement (continued)

The highest approving authority credit is Credit Committee as a realisation of the four eyes principle concept and to approve big tickets credit as well complex credit. This will allow for a balanced view and also highlight any concerns that either side may have over quality of applications submitted or of decision taken. Moreover, Bank has also reviewed the Delegation of Authority. Credit authority is formally delegated to credit risk managers with the appropriate qualification, credit experience, proven ability and integrity to properly evaluate the risks and rewards involved in the approval of credit transactions.

Credit control functions ensure that credit risks are being taken and maintained in compliance with bank-wide credit policies. These functions ensure proper activation of approved limits, appropriate endorsement of excesses and policy exceptions, and also monitor compliance with credit standards and/or credit covenants established by management and/or regulators.

An independent Credit Risk Review team conducts regular reviews of credit exposure and judgmental credit risk management processes. It also conducts independent validation of internal credit risk rating process on an annual basis. These reviews provide objective and timely assessments of the effectiveness of credit management practices for senior management of the Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)
(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Bank secara berkala melakukan stress testing dan portfolio review dalam mengelola risiko kredit untuk memungkinkan Bank melakukan penilaian atas potensi kerugian dari risiko kredit atas kecukupan modal Bank serta menyiapkan tindakan-tindakan mitigasi atas potensi kerugian dari portofolio kredit. Stress testing dilakukan dengan menggunakan data internal maupun eksternal dari indikator makro ekonomi yaitu antara lain pertumbuhan GDP riil, tingkat rasio pengangguran, indeks harga properti dan variabel pendukung lainnya. Stress testing juga dilakukan secara spesifik berkaitan dengan ICAAP, pelemahan harga komoditas. *Stress testing* dilakukan setiap tahunnya yang mencakup baik segmen IBG dan CBG.

Dalam melakukan *portfolio review*, Bank mempertimbangkan konsentrasi kredit dari portofolio Bank terhadap industri tertentu. Bank telah melakukan beberapa *portfolio review* dalam mengelola risiko kredit antara lain dampak kenaikan harga minyak dunia serta pelemahan mata uang rupiah, dampak dari kondisi makro ekonomi terhadap industri kimia, industri plastik dan F&B manufaktur.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi – secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank sudah menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas terhadap jumlah risiko yang bisa diterima terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan geografis dan segmen industri. Risiko ini dimonitor dan akan ditelaah secara tahunan atau dengan frekuensi yang lebih sering, apabila diperlukan.

Bank dalam mengelola risiko kredit memiliki acuan berupa Target Pasar and Kriteria Penerimaan Risiko. Strategi kredit ini dibentuk bersama oleh divisi Pemasaran dan Manajemen Kredit serta dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana-rencana yang akan diimplementasikan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

34. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)
(i) Credit risk measurement (continued)

The Bank continuously conducts stress testing and portfolio review in managing credit risk, enabling the Bank to assess the impact of credit losses on capital adequacy and to establish mitigation actions for possible significant losses arising from credit portfolios. In conducting stress testing, the Bank utilises both internal and external data (such as multiple macroeconomic variables) to generate results, as they assess scenario impact among these are real GDP growth, the unemployment rate, the property price index and related variables. Stress testing has also been carried out specifically related to ICAAP, a weakening of commodity prices.

In conducting portfolio reviews, the Bank considers the credit concentration of the credit portfolio of certain industries. Bank has conducted several portfolio reviews as part of managing credit risk, including the impact of rising world oil prices and the weakening of the rupiah, the impact of macroeconomic conditions on the chemical industry, plastic industry and manufacturing F&B.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified – in particular, to individual counterparties and groups, and to industries and geographic.

The Bank structures the levels of credit risk it has undertaken by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one borrower or more borrowers, and to geographic and industry segments. Such risks are monitored and review annually or more frequent, when considered necessary.

Bank in managing credit risk has a reference in the form of Target Market and Risk Acceptance Criteria (TMRAC). This credit strategy is established by the Marketing and Credit Management Division, and reviewed on a regular basis, describing the general approach and plans to be implemented in achieving desired goals and objectives.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktek untuk memitigasi risiko kredit. Praktek yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan atas pelunasan kredit. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima atau dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Kas (termasuk simpanan dari nasabah)
- Tanah dan/atau bangunan
- *Standby LC*/Bank Garansi yang diterima Bank
- Mesin
- Kendaraan bermotor
- Piutang Dagang
- Bahan baku (persediaan)
- Saham atau surat berharga lainnya

Terhadap setiap jenis agunan, Bank sudah memiliki ketentuan untuk menentukan rasio agunan terhadap kredit yang diberikan pada saat awal pemberian kredit.

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai dan untuk yang tidak memiliki bukti obyektif menggunakan penilaian secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (ii) Risk limit control and mitigation policies (continued)

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most traditional of these is the taking of collateral to secure repayment of loan, which is a common practice. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- Cash (including deposits from customers)
- Land and/or building
- *Standby LC*/Bank Guarantee received by Bank
- Machinery
- Vehicles
- Trade receivables
- Inventory
- Stock or other marketable securities

For each type of collateral, Bank has guidance in requiring ratio of collateral to total loan at inception.

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies

Allowance for impairment losses recognised for financial reporting purpose only losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence of impairment and for those which do not have objective evidence are using collective assessment based on historical loss data.

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Maximum credit risk exposures presented after allowance for impairment losses in the statement of financial position as at 31 December 2018 and 2017 are as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2018	2017	
Giro pada Bank Indonesia	4,447,183	3,897,905	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,662,095	869,313	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,654,944	947,766	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek			Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,831,434	1,657,951	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual	614,057	426,824	Available-for-sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	1,101,510	1,734,002	Loans and receivables -
Obligasi Pemerintah			Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,111,961	2,346,360	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual	7,730,673	6,176,740	Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	344,614	-	Held to maturity -
Tagihan derivatif	1,129,166	695,197	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	6,030,567	5,756,344	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan			Loans
- Modal kerja	26,709,170	24,762,018	Working capital -
- Pinjaman investasi	18,747,035	10,812,982	Investment loans -
- Pinjaman konsumsi	8,859,887	2,703,015	Consumer loans -
Aset lain-lain			Other assets
- Piutang bunga	461,785	472,935	Interest receivables -
- Piutang transaksi dengan nasabah	168,766	-	Customer transaction receivables -
- Tagihan transaksi Bancassurance	62,490	34,964	Bancassurance receivables -
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	48,472	305,697	Receivables on sale of marketable securities -
- Pendapatan yang masih harus diterima	33,583	-	Accrued income -
- Tagihan transaksi Unit Trust	9,248	11,310	Unit trust receivables -
- Lain-lain	44,210	3,149	Others -
	<u>87,802,850</u>	<u>63,614,472</u>	

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap rekening administratif tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Maximum credit risk exposures presented after allowance for impairment losses before collateral held on other credit enhancement relating to off-balance sheet items as at 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2018	2017	
Rekening administratif			Off-balance sheet items
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	7,559,241	6,698,916	Unused loan facilities (committed) -
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	1,992,245	1,433,410	Outstanding irrevocable letters of credit -
- Garansi yang diberikan	3,461,066	3,587,175	Guarantees issued -
	<u>13,012,552</u>	<u>11,719,501</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, eksposur risiko kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) atas kualitas kredit aset keuangan terbagi atas:

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Credit quality of financial assets

As at 31 December 2018 and 2017, credit risk exposure at gross amounts (without taking into account any allowance for impairment losses) relating to credit quality of financial assets are divided as follows:

	2018				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	4,447,183	-	-	4,447,183	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,662,095	-	-	1,662,095	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,654,944	-	-	6,654,944	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,831,434	-	-	1,831,434	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	614,057	-	-	614,057	Available-for-sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang Obligasi Pemerintah	1,118,562	-	-	1,118,562	Loans and receivables - Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,111,961	-	-	1,111,961	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	7,730,673	-	-	7,730,673	Available-for-sale
- Dimiliki hingga jatuh tempo	344,614	-	-	344,614	Held to maturity
Tagihan derivatif	1,129,166	-	-	1,129,166	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	6,108,469	1,129	-	6,109,598	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	26,830,401	11,784	1,228,977	28,071,162	Working capital
- Pinjaman investasi	18,322,704	-	991,804	19,314,508	Investment loans
- Pinjaman konsumsi	8,327,880	661,206	481,733	9,470,819	Consumer loans
Aset lain-lain					Other assets
- Piutang bunga	461,785	-	-	461,785	Interest receivables
- Piutang transaksi dengan nasabah	168,766	-	-	168,766	Customer transaction receivables
- Tagihan transaksi Bancassurance	62,490	-	-	62,490	Bancassurance receivables
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	48,472	-	-	48,472	Receivables on sales of marketable securities
- Pendapatan yang masih harus diterima	33,583	-	-	33,583	Accrued income
- Tagihan transaksi Unit Trust	9,248	-	-	9,248	Unit Trust receivables
- Lain-lain	44,784	-	-	44,784	Others
Pada tanggal 31 Desember 2018	<u>87,063,271</u>	<u>674,119</u>	<u>2,702,514</u>	<u>90,439,904</u>	As at 31 December 2018

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Credit quality of financial assets (continued)

2017					
Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Giro pada Bank Indonesia	3,897,905	-	-	3,897,905	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	869,313	-	-	869,313	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	947,766	-	-	947,766	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,657,951	-	-	1,657,951	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	426,824	-	-	426,824	Available-for-sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	1,757,202	-	-	1,757,202	Loans and receivables
Obligasi Pemerintah					Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,346,360	-	-	2,346,360	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	6,176,740	-	-	6,176,740	Available-for-sale
Tagihan derivatif	695,197	-	-	695,197	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	5,826,850	-	-	5,826,850	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	24,685,825	4,001	977,839	25,667,665	Working capital
- Pinjaman investasi	9,876,135	996	1,454,482	11,331,613	Investment loans
- Pinjaman konsumsi	2,553,302	216,838	88,819	2,858,959	Consumer loans
Aset lain-lain					Other assets
- Piutang bunga	472,935	-	-	472,935	Interest receivables
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	305,697	-	-	305,697	Receivables on sales of marketable securities
- Tagihan transaksi Bancassurance	34,964	-	-	34,964	Bancassurance receivables
- Tagihan transaksi Unit Trust	11,310	-	-	11,310	Unit Trust receivables
- Lain-lain	3,187	-	-	3,187	Others
Pada tanggal 31 Desember 2017	<u>62,545,463</u>	<u>221,835</u>	<u>2,521,140</u>	<u>65,288,438</u>	As at 31 December 2017

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rincian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2018 and 2017 are as follows:

2018				
Tidak dalam Pengawasan/ <i>Not in watchlist</i>	Dalam pengawasan/ <i>Watchlist</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Modal kerja	21,846,566	4,983,835	26,830,401	Working capital
Pinjaman investasi	17,509,960	812,744	18,322,704	Investment loans
Pinjaman konsumsi	8,327,880	-	8,327,880	Consumer loans
	<u>47,684,406</u>	<u>5,796,579</u>	<u>53,480,985</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Credit quality of financial assets (continued)

	2017			
	Tidak dalam Pengawasan/ <i>Not in watchlist</i>	Dalam pengawasan/ <i>Watchlist</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Modal kerja	20,255,243	4,430,582	24,685,825	<i>Working capital</i>
Pinjaman investasi	9,103,319	772,816	9,876,135	<i>Investment loans</i>
Pinjaman konsumsi	2,553,302	-	2,553,302	<i>Consumer loans</i>
	<u>31,911,864</u>	<u>5,203,398</u>	<u>37,115,262</u>	

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

- Tidak dalam pengawasan
Tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan;
- Dalam pengawasan
Terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, sampai dengan 31 Desember 2018 dan 2017 belum terdapat keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok dan bunga pada saat jatuh temponya.

Analisis umur pinjaman yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The credit quality of financial assets that are "neither past due nor impaired" is explained as follows:

- *Not in watchlist*
There is no doubt on the recovery of the financial assets;
- *Watchlist*
There are certain considerations in relation to the debtor's ability in repaying the loan at maturity date. However, up to 31 December 2018 and 2017 there was no late payment in term of principal installment as well as interest at maturity date.

An age analysis of loans that are "past due but not impaired" on 31 December 2018 and 2017 is set out below:

	2018				
	Modal kerja/ <i>Working capital</i>	Investasi/ <i>Investment</i>	Konsumsi/ <i>Consumer</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
1 - 30 hari	11,784	-	360,551	372,335	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	-	-	170,327	170,327	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	-	-	130,328	130,328	<i>61 - 90 days</i>
	<u>11,784</u>	<u>-</u>	<u>661,206</u>	<u>672,990</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Credit quality of financial assets (continued)

2017

	<u>Modal kerja/ Working capital</u>	<u>Investasi/ Investment</u>	<u>Konsumsi/ Consumer</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
1 - 30 hari	4,001	996	115,884	120,881	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	58,071	58,071	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	42,883	42,883	61 - 90 days
	<u>4,001</u>	<u>996</u>	<u>216,838</u>	<u>221,835</u>	

b. Risiko pasar

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena adanya perubahan dari harga pasar. Risiko pasar dapat muncul dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk yang berhubungan dengan suku bunga dan mata uang, dimana seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum, dan perubahan volatilitas tingkat suku bunga pasar atau harga seperti suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan.

(i) Teknik pengukuran risiko pasar

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar yang dinamis, Bank melakukan berbagai macam strategi lindung nilai, seperti melakukan transaksi swap suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan pinjaman yang diberikan jangka panjang dengan tingkat bunga tetap pada saat suku bunga pasar cenderung naik, atau sebaliknya.

b. Market risk

The Bank takes on exposures to market risk, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market prices. Market risk could arise from having open positions in interest rate and currency related products, all of which are exposed to general and specific market movements and changes in volatility level of market rates or prices such as interest rates and foreign exchange rates. The Bank separates exposures to market risk into either trading or non-trading portfolios.

(i) Market risk measurement techniques

As part of the dynamic market risk management, the Bank undertakes various hedging strategies, such as entering into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the fixed-rate long-term loans, whenever market interest rate tends to go up, or vice versa.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Bank memiliki eksposur yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Manajemen menetapkan batasan atas tingkat eksposur yang dapat ditoleransi per mata uang masing-masing dan secara keseluruhan untuk posisi *overnight* dan *intra-day*, dimana eksposur ini akan dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*stop loss limit*) & *Management Action Trigger*, untuk kegiatan *trading* maupun *banking books*, serta mekanisme eksposur lindung nilai (bila diperlukan).

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(ii) Foreign exchange risk

The Bank takes on exposures to the effects of fluctuations in the prevailing foreign exchange rates on its financial positions and cash flows. The Management sets limits on the tolerable level of exposure by currency and in aggregate for both *overnight* and *intra-day* positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (*stop loss limits*) & *Management Action Trigger* both for *trading* and *banking books*, as well as the *hedging exposure mechanism* (when necessary).

The table below summarises the Bank's exposure to foreign exchange rate risk as at 31 December 2018 and 2017. Included in the table are the Bank's financial instruments by carrying amounts, categorised by currency type.

	2018									
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen Jepang/ Japanese Yen	Euro/ Euro	Dolar Hongkong/ Hongkong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound sterling Inggris/ Great Britain Pound sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain / Others	Total/ Total	
ASET										ASSETS
Kas	44,737	-	10,869	-	51,094	4,116	11,774	3,742	126,332	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,300,800	-	-	-	-	-	-	-	2,300,800	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	108,773	10,175	485,934	2,096	195,849	173,211	240,903	86,401	1,303,342	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,465,580	-	-	-	-	-	-	-	3,465,580	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1,830,497	1,034	-	-	-	-	-	-	1,831,531	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	2,510,518	-	-	-	-	-	-	-	2,510,518	Government Bonds
Tagihan derivatif	169,663	6,309	-	-	1,342	15	58	478	177,865	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1,843,353	13,839	220,976	-	-	-	3,984	5,479	2,087,631	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	16,671,581	100,228	1,133	-	94,757	-	-	-	16,867,699	Loans
Aset lain-lain	412,505	142	115	9	270,277	-	2,704	77	685,829	Other assets
Jumlah aset	29,358,007	131,727	719,027	2,105	613,319	177,342	259,423	96,177	31,357,127	Total assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Simpanan nasabah	19,630,794	86,142	487,767	737	763,982	176,989	1,350,626	91,089	22,588,126	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	452,062	-	-	-	-	-	-	-	452,062	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	82,509	540	-	-	3,878	15	58	477	87,477	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	1,843,353	13,839	220,976	-	-	-	3,984	5,481	2,087,633	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	4,314,000	-	-	-	-	-	-	-	4,314,000	Borrowing
Surat utang subordinasi	4,314,000	-	-	-	-	-	-	-	4,314,000	Subordinated note
Liabilitas lain-lain	156,093	5,305	877	15	46,231	170	1,521	27	210,239	Other liabilities
Jumlah liabilitas	30,792,811	105,826	709,620	752	814,091	177,174	1,356,189	97,074	34,053,537	Total liabilities
Aset/(liabilitas) bersih	(1,434,804)	25,901	9,407	1,353	(200,772)	168	(1,096,766)	(897)	(2,696,410)	Net assets/(liabilities)
REKENING ADMINISTRATIF										OFF-BALANCE SHEET ITEMS
Tagihan	25,288,332	419,192	2,087	-	457,695	2,380	1,759,229	14,036	27,942,951	Receivables
Liabilitas	23,635,587	445,741	13,278	-	504,163	-	1,124,082	14,036	25,736,887	Payables
Rekening administratif - bersih	1,652,745	(26,549)	(11,191)	-	(46,468)	2,380	635,147	-	2,206,064	Off-balance sheet items - net

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing
(lanjutan)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

	2017									
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen Jepang/ Japanese Yen	Euro/ Euro	Dolar Hongkong/ Hongkong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound sterling Inggris/ Great Britain Pound sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain / Others	Total/ Total	
ASET										ASSETS
Kas	36,907	-	-	-	42,033	-	10,997	-	89,937	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,015,559	-	-	-	-	-	-	-	2,015,559	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	130,655	149,975	77,187	2,445	152,223	28,615	12,643	133,812	687,555	Current accounts with other banks Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	67,838	-	-	-	-	-	-	-	67,838	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	401,264	-	-	-	-	-	-	-	401,264	Government Bonds
Tagihan derivatif	2,079,714	3,141	-	-	7,005	-	-	27	2,079,714	Derivative receivables
Tagihan akseptasi Pinjaman yang diberikan	163,069	12,056	187,745	-	-	-	614	13,734	3,137,460	Acceptance receivables
Aset lain-lain	2,923,311	12,563,000	21,979	-	31,484	-	-	-	12,624,093	Loans
Jumlah aset	420,727	26	180	-	6,019	-	17	5	426,974	Other assets
	<u>20,802,044</u>	<u>172,828</u>	<u>287,091</u>	<u>2,445</u>	<u>238,764</u>	<u>28,615</u>	<u>24,271</u>	<u>147,578</u>	<u>21,703,636</u>	Total assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Simpanan nasabah	16,203,326	159,740	224,094	705	395,323	40,759	563,764	127,229	17,714,940	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	621,917	-	-	-	-	-	-	-	621,917	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	72,497	237	-	-	3	-	-	26	72,763	Derivative payables
Liabilitas akseptasi Pinjaman yang diterima	2,923,311	12,056	187,745	-	-	-	614	13,734	3,137,460	Acceptance payables
Surat utang subordinasi	1,356,750	-	-	-	-	-	-	-	1,356,750	Borrowing
Liabilitas lain-lain	2,713,500	-	-	-	-	-	-	-	2,713,500	Subordinated note
Jumlah liabilitas	294,953	20	11	-	193,705	10	1,171	51	489,921	Other liabilities
	<u>24,186,254</u>	<u>172,053</u>	<u>411,850</u>	<u>705</u>	<u>589,031</u>	<u>40,769</u>	<u>565,549</u>	<u>141,040</u>	<u>26,107,251</u>	Total liabilities
Aset/(liabilitas) bersih	<u>(3,384,210)</u>	<u>775</u>	<u>(124,759)</u>	<u>1,740</u>	<u>(350,267)</u>	<u>(12,154)</u>	<u>(541,278)</u>	<u>6,538</u>	<u>(4,403,615)</u>	Net assets/(liabilities)
REKENING ADMINISTRATIF										OFF-BALANCE SHEET ITEMS
Tagihan	24,875,331	420,634	524,130	-	688,864	12,828	808,872	827,075	28,157,734	Receivables
Liabilitas	21,850,107	414,508	395,183	-	370,039	-	282,871	828,571	24,141,279	Payables
Rekening administratif - bersih	<u>3,025,224</u>	<u>6,126</u>	<u>128,947</u>	<u>-</u>	<u>318,825</u>	<u>12,828</u>	<u>526,001</u>	<u>(1,496)</u>	<u>4,016,455</u>	Off-balance sheet items - net

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

The Bank's sensitivity on foreign exchange is determined using the Net Open Position information that is translated into the Bank's main foreign currency. The table below shows the sensitivity of the Bank's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2018 and 2017:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

- (ii) Risiko nilai tukar mata uang asing
(lanjutan)

Pengaruh pada laba rugi/
Impact on profit loss
(Trading book)

Peningkatan/ Increase +5%	Penurunan/ Decrease -5%
---------------------------------	-------------------------------

31 Desember 2018
31 Desember 2017

17,914
10,897

(17,914)
(10,897)

31 December 2018
31 December 2017

Analisis sensitivitas di atas mengasumsikan perubahan nilai tukar untuk semua mata uang asing yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dengan mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan.

The above sensitivity analysis assumes changes in exchange rates of all the Bank foreign currencies as at 31 December 2018 and 2017, with assumption that all the other variables were constant as at reporting date.

- (iii) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah akibat adanya perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi juga dapat menimbulkan kerugian pada saat terjadi pergerakan yang tidak diharapkan.

Tujuan utama pengelolaan tingkat suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu.

- (iii) Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may also increase as a result of such changes but may cause losses in the event that unexpected movements arise.

The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profit and to enhance earnings within defined parameters.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata untuk Rupiah dan mata uang asing.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

The table below summarises the average annual interest rates for Rupiah and foreign currencies.

	2018			2017			
	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %	
ASET							
Penempatan pada							ASSETS
Bank Indonesia dan							Placements with
bank lain	3.57	1.22	-	3.91	0.86	0.07	Bank Indonesia and
Efek-efek	8.35	1.57	1.88	10.38	5.28	0.42	other banks
Obligasi Pemerintah	5.74	3.09	-	7.35	3.26	-	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	11.88	4.67	3.38	10.84	4.39	0.38	Government Bonds
							Loans
LIABILITAS							
Simpanan nasabah	5.25	0.86	0.38	5.35	0.53	0.04	LIABILITIES
Simpanan dari bank lain	3.21	0.50	-	2.82	0.70	-	Deposits from
Efek-efek yang dijual							customers
dengan janji untuk							Deposits from other
dibeli kembali	1.85	-	-	-	-	-	banks
Liabilitas Akseptasi	1.44	1.28	0.05	0.45	0.93	0.30	Securities sold
Pinjaman yang diterima	-	2.87	-	-	1.53	-	under agreement
Surat utang subordinasi	-	3.20	-	-	3.61	-	to repurchase
							Acceptance payables
							Borrowing
							Subordinated note

Risiko pasar *banking book* disebabkan adanya perubahan suku bunga dan nilai tukar atas aktivitas *banking book*. Risiko suku bunga *banking book* timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada profitabilitas Bank (*earning perspective*) maupun nilai ekonomis modal Bank (*economic value perspective*).

Pengelolaan risiko pasar *banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Bank.

Market risk of *banking book* arises due to changes in interest rates and exchange rates in *banking book* activities. *Banking book's* interest rate risk arises from movements in market interest rates as opposed to the position or transactions held by the Bank, which could affect the Bank's profitability (*earnings perspective*) as well as the economic value of the Bank's capital (*economic value perspective*).

Banking book's market risk is managed by optimising the structure of the Bank's statement of financial position to obtain maximum yield at an acceptable risk level to the Bank.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan kemiringan kurva pendapatan) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh tempo). Bank menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* guna memperoleh proyeksi *Net Interest Income* (NII) dan *Economic Value of Equity* (EVE).

Tabel di bawah ini menyajikan portofolio Bank (tidak termasuk portofolio yang diperdagangkan) pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

34. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

The sources of *banking book's* interest rate risk is *repricing risk* (*repricing mismatch between asset and liability components*), *basis risk* (*usage of different interest rate reference*), *yield curve risk* (*changes in the shape and slope of the yield curve*) and the *option risk* (*loan repayment or release of deposit before maturity*). The Bank uses the *repricing gap* and performs *sensitivity analysis* to obtain the projected *Net Interest Income* (NII) and *Economic Value of Equity* (EVE).

The table below summarizes the Bank's *non-trading portfolios at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or contractual maturity dates:*

	2018								
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>			Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>			Tidak dikenakan Bunga/ <i>Non-bearing interest</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Hingga 3 bulan/ <i>Up to 3 months</i>	> 3 bulan – 1 tahun/ <i>> 3 months – 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Hingga 3 bulan/ <i>Up to 3 months</i>	> 3 bulan – 1 tahun/ <i>> 3 months – 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>			
Aset keuangan									Financial Assets
Giro pada									<i>Current accounts with</i>
Bank Indonesia	4,447,183	-	-	-	-	-	-	4,447,183	<i>Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	1,662,095	-	-	-	-	-	-	1,662,095	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada bank lain	6,654,944	-	-	-	-	-	-	6,654,944	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	-	-	-	876,048	514,489	2,173,516	-	3,564,053	<i>Marketable securities</i>
Obligasi Pemerintah	-	-	-	2,672,933	1,572,594	4,941,721	-	9,187,248	<i>Government bonds</i>
Tagihan derivatif	-	-	-	350,016	224,184	554,966	-	1,129,166	<i>Derivative receivables</i>
Tagihan akseptasi	-	-	-	3,289,813	2,819,785	-	-	6,109,598	<i>Acceptance receivables</i>
Pinjaman yang diberikan	26,409,909	3,890,849	18,874,730	72,667	383,848	7,224,486	-	56,856,489	<i>Loans</i>
Aset lain-lain	572,747	-	-	-	-	-	256,381	829,128	<i>Other assets</i>
Jumlah aset	39,746,878	3,890,849	18,874,730	7,261,477	5,514,900	14,894,689	256,381	90,439,904	Total assets
Liabilitas keuangan									Liabilities
Simpanan nasabah	24,295,363	-	-	31,394,360	5,196,224	900,007	-	61,785,954	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	1,731,192	-	-	-	-	-	-	1,731,192	<i>Deposits from other banks</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	-	-	-	1,136,662	-	-	-	1,136,662	<i>Security sold under agreement to repurchase</i>
Liabilitas derivatif	-	-	-	297,078	106,684	507,143	-	910,905	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	-	-	-	3,289,812	2,819,785	-	-	6,109,597	<i>Acceptance payables</i>
Pinjaman yang diterima	4,314,000	-	-	-	-	-	-	4,314,000	<i>Borrowing</i>
Surat utang subordinasi	4,314,000	-	-	-	-	-	-	4,314,000	<i>Subordinate note</i>
Liabilitas lain-lain	1,130,693	-	-	-	-	-	498,518	1,629,211	<i>Other liabilities</i>
Jumlah liabilitas	35,785,248	-	-	36,117,912	8,122,693	1,407,150	498,518	81,931,521	Total liabilities
Gap <i>repricing</i> bunga	3,961,630	3,890,849	18,874,730	(28,856,435)	(2,607,793)	13,487,539	(242,137)	8,508,383	<i>Total interest repricing gap</i>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

	2017							Jumlah/ Total	
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/ Fixed interest rate			Tidak dikenakan Bunga/ Non-bearing interest		
	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	> 3 bulan – 1 tahun/ > 3 months – 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	> 3 bulan – 1 tahun/ > 3 months – 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year			
Aset keuangan									Financial Assets
Giro pada									Current accounts with
Bank Indonesia	3,897,905	-	-	-	-	-	-	3,897,905	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	869,313	-	-	-	-	-	-	869,313	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	947,766	-	-	-	-	-	-	947,766	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	462,705	1,331,562	2,047,710	-	3,841,977	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	-	-	-	1,177,562	413,298	6,932,240	-	8,523,100	Government bonds
Tagihan derivatif	-	-	-	328,316	161,430	205,451	-	695,197	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	-	-	-	3,895,372	1,931,478	-	-	5,826,850	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	23,480,082	3,718,117	10,584,353	48,848	202,689	1,824,148	-	39,858,237	Loans
Aset lain-lain	778,632	-	-	-	-	-	3,187	781,819	Other assets
Jumlah aset	29,973,698	3,718,117	10,584,353	5,912,803	4,040,457	11,009,549	3,187	65,242,164	Total assets
Liabilitas keuangan									Liabilities
Simpanan nasabah	13,735,637	-	-	21,828,221	6,811,023	524,525	-	42,899,406	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,436,116	-	-	-	-	-	-	1,436,116	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	-	-	85,429	71,028	162,920	-	319,377	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	-	-	3,889,532	1,931,478	-	-	5,821,010	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	-	-	1,356,750	-	-	-	1,356,750	Borrowing
Surat utang subordinasi	-	-	-	2,713,500	-	-	-	2,713,500	Subordinate note
Liabilitas lain-lain	1,209,107	-	-	-	-	-	217,330	1,426,437	Other liabilities
Jumlah liabilitas	16,380,860			29,873,432	8,813,529	687,445	217,330	55,972,596	Total liabilities
Gap repricing bunga	13,592,838	3,718,117	10,584,353	(23,960,629)	(4,773,072)	10,322,104	(214,143)	9,269,568	Total interest repricing gap

Simulasi pergerakan 100 bps suku bunga atas portofolio Trading dan ALM Banking Book, menunjukkan Bank akan mengalami kerugian jika terjadi peningkatan suku bunga dan sebaliknya Bank akan mengalami keuntungan jika terjadi penurunan suku bunga.

Simulation over interest rate movement of 100 bps, in the trading portfolio and ALM Banking Book, shows that the Bank will incur losses if interest rate increases and in other way around the Bank will gain if interest rate decreases.

Pengaruh pada laba rugi/
Impact on profit loss

Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps
------------------------------------	----------------------------------

31 Desember 2018
31 Desember 2017

(40,707)
(66,681)

40,707
66,681

31 December 2018
31 December 2017

Sebagai bagian dari manajemen risiko suku bunga, Bank menetapkan batasan risiko maksimum berupa limit eksposur PV01 yang dimonitor dan dilaporkan secara aktif oleh divisi manajemen risiko.

As part of interest rate risk management, the Bank sets a limit of maximum risk PV01 exposure which is actively monitored and reported by risk management division.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas keuangan yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas juga disebabkan oleh ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak kepada profitabilitas dan modal Bank.

Bank melakukan pengawasan posisi aset dan liabilitas berdasarkan jatuh tempo. Pemantauan ini dilakukan untuk memastikan tingkat pengembalian investasi dana pihak ketiga dapat menutup biaya pendanaan. Pengelolaan dan pemantauan terhadap tingkat kecukupan aset likuid dilakukan setiap saat untuk menghindari terjadinya ketidakseimbangan pengalokasian dana. Bank juga menjaga likuiditas dalam rangka memenuhi permintaan produk pinjaman, baik produk pinjaman baru dan/atau tambahan plafon pinjaman yang telah ada.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity Risk

Liquidity risk represents potential loss due to the Bank's inability to meet all financial liabilities as they become due from its financing cash flows and/or highly quality liquid asset which can be pledged, without negatively impacting the Bank's activities and financial conditions. The Bank's liquidity is influenced by the funding structure, asset liquidity, liabilities to counterparty and loan commitment to debtors. Liquidity risk is also caused by inability of the Bank to provide liquidity at fair price that affects profitability and capital of the Bank.

The Bank monitors the assets and liabilities position based on the maturity term. Such monitoring is to ensure that any income from third party funds reinvestment can satisfy the cost of funding. The appropriate level of liquid assets is managed and monitored to maintain liquidity at all times and to avoid undue concentration of funding. The Bank also maintains liquidity in order to satisfy demand for loan products, either new loan products and/or additional credit limits.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2018 and 2017.

	2018					Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah							Deposits from customers
Giro	4,031,458	232,779	350,413	235,312	13,765,824	18,615,786	Current accounts
Tabungan	740,274	546,377	273,876	-	4,372,928	5,933,455	Savings
Deposito	19,847,908	14,067,764	4,276,615	1,795,139	1,188,566	41,175,992	Time deposits
Simpanan dari bank lain	1,506,079	228,992	-	-	-	1,735,071	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	1,138,826	-	-	-	-	1,138,826	Securities sold under agreement to repurchase
Pinjaman yang diterima	11,657	23,314	34,971	69,943	4,526,548	4,666,433	Borrowing
Liabilitas derivatif	207,222	112,637	58,728	110,453	566,407	1,055,447	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	857,888	2,431,925	2,526,984	292,801	-	6,109,598	Acceptance payables
Surat utang subordinasi	16,464	32,928	49,392	98,785	5,594,900	5,792,469	Subordinated note
Liabilitas lain-lain	870,630	15,681	15,681	15,681	711,538	1,629,211	Other liabilities
Jumlah	<u>29,228,406</u>	<u>17,692,397</u>	<u>7,586,660</u>	<u>2,618,114</u>	<u>30,726,711</u>	<u>87,852,288</u>	Total
Rekening administratif							Off-balance sheet items
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	7,559,241	-	-	-	-	7,559,241	Unused loan facilities (<i>committed</i>)
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	1,992,245	-	-	-	-	1,992,245	Outstanding irrevocable letters of credit
Garansi yang diberikan	3,461,066	-	-	-	-	3,461,066	Guarantees issued
Jumlah	<u>13,012,552</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>13,012,552</u>	Total

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. (lanjutan)

	2017					Jumlah/ Total
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	
Liabilitas						
Simpanan nasabah						
Giro	2,468,603	210,802	-	-	7,937,164	10,616,569
Tabungan	764,943	64,805	-	-	2,425,625	3,255,373
Deposito	12,577,438	10,812,099	4,177,493	3,501,852	664,005	31,732,887
Simpanan dari bank lain	1,436,462	-	-	-	-	1,436,462
Pinjaman yang diterima	2,288	4,577	6,866	1,359,649	-	1,373,380
Liabilitas derivatif	66,280	67,724	54,800	64,390	218,847	472,041
Liabilitas akseptasi	2,046,212	1,843,320	1,657,127	274,351	-	5,821,010
Surat utang subordinasi	8,051	16,103	24,154	48,308	3,324,056	3,420,672
Liabilitas lain-lain	674,458	14,553	14,553	14,553	708,320	1,426,437
Jumlah	<u>20,044,735</u>	<u>13,033,983</u>	<u>5,934,993</u>	<u>5,263,103</u>	<u>15,278,017</u>	<u>59,554,831</u>
Rekening administratif						
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	6,698,916	-	-	-	-	6,698,916
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	1,433,410	-	-	-	-	1,433,410
Garansi yang diberikan	3,587,175	-	-	-	-	3,587,175
Jumlah	<u>11,719,501</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>11,719,501</u>

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas Bank, pengelolaan kelangsungan usaha (*business continuity management*), dimilikinya program asuransi serta program pelatihan untuk mempertinggi kesadaran terhadap risiko dan pengendaliannya.

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional Bank, seperti dengan melakukan penilaian mandiri terhadap risiko dan pengendalian (*RCSA - Risk & Control Self-Assessment*), pengelolaan dan pelaporan kejadian berisiko operasional, penilaian indikator risiko utama (*KRI - Key Risk Indicators*), manajemen permasalahan dan pemantauan tindakan, serta penganalisaan risiko dan pelaporan terhadap profil risiko.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity Risk (continued)

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2018 and 2017. (continued)

		2017				
		Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months
Liabilities						
Deposits from customers						
Current accounts		2,468,603	210,802	-	-	7,937,164
Savings		764,943	64,805	-	-	2,425,625
Time deposits		12,577,438	10,812,099	4,177,493	3,501,852	664,005
Deposits from other banks		1,436,462	-	-	-	-
Borrowing		2,288	4,577	6,866	1,359,649	-
Derivative payables		66,280	67,724	54,800	64,390	218,847
Acceptance payables		2,046,212	1,843,320	1,657,127	274,351	-
Subordinated note		8,051	16,103	24,154	48,308	3,324,056
Other liabilities		674,458	14,553	14,553	14,553	708,320
Total		<u>20,044,735</u>	<u>13,033,983</u>	<u>5,934,993</u>	<u>5,263,103</u>	<u>15,278,017</u>
Off-balance sheet items						
Unused loan facilities (committed)		6,698,916	-	-	-	-
Outstanding irrevocable letters of credit		1,433,410	-	-	-	-
Guarantees issued		3,587,175	-	-	-	-
Total		<u>11,719,501</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

d. Operational risk

Operational risk is defined as the risk that arises from inadequate or failed internal processes, people, systems, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs have been utilised, such as the establishment of internal controls in the Bank's processes and activities, business continuity management, having insurance programmes and training programme to enhance risk and control awareness.

Some tools and mechanisms available in the Bank to manage the operational risk, such as conducting *RCSA - Risk & Control Self-Assessment*, operational risk event management and reporting, *KRI - Key Risk Indicators* assessment, the issue management and action tracking, also risk analysis and reporting of risk profile.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek (wesel ekspor) dan tagihan akseptasi

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek (wesel ekspor) dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

- (ii) Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Bank adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang dan nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 3 – hirarki nilai wajar).

- (iii) Simpanan dari nasabah (selain *structured deposit*), simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

34. RISK MANAGEMENT (continued)
e. Fair value of financial assets and liabilities

- (i) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities (export bills) and acceptance receivables

The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing placements, marketable securities (export bills) and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

- (ii) Loans

Loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

Most of the Bank's loans are on variable interest rate and the carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of its fair value (level 3 – fair value hierarchy).

- (iii) Deposits from customers (other than structured deposit), deposits from other banks, securities sold under agreement to repurchase, acceptance payables and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, securities sold under agreement to repurchase, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

- (iv) Pinjaman yang diterima dan surat utang subordinasi

Nilai tercatat pinjaman yang diterima yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya dikarenakan instrumen keuangan tersebut dikenakan tingkat suku bunga pasar (tingkat suku bunga variabel) (level 2 – hirarki nilai wajar).

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

34. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities

- (iv) Borrowing and subordinated note

The carrying amount of borrowing recorded at amortised cost in the financial statements approximate their fair values because the financial instrument carry market rates of interest (variable rate) (level 2 – fair value hierarchy).

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	2018			Nilai Wajar/ Fair Value	
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3		
Aset					Assets
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		- 1,831,434	-	1,831,434	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual Obligasi Pemerintah		- 614,057	-	614,057	Available-for-sale - Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,111,961	-	-	1,111,961	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual Tagihan derivative	7,730,673	-	-	7,730,673	Available-for-sale - Derivative receivables
	-	1,129,166	-	1,129,166	
Jumlah Aset	<u>8,842,634</u>	<u>3,574,657</u>	<u>-</u>	<u>12,417,291</u>	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas derivatif	-	910,905	-	910,905	Derivative payables
Simpanan nasabah	-	1,128,997	-	1,128,997	Deposits from customers
Jumlah Liabilitas	<u>-</u>	<u>2,039,902</u>	<u>-</u>	<u>2,039,902</u>	Total Liabilities

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dan tersedia untuk dijual, menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut: (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)

Financial assets and liabilities measured at fair value and available-for-sale, use the following fair value hierarchy of: (continued)

2017				
Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset				Assets
Efek-efek				Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss
-	1,657,951	-	1,657,951	-
- Tersedia untuk dijual Obligasi Pemerintah				Available-for-sale Government Bonds
-	426,824	-	426,824	-
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss
2,346,360	-	-	2,346,360	-
- Tersedia untuk dijual Tagihan derivative				Available-for-sale Derivative receivables
6,176,740	-	-	6,176,740	-
-	695,197	-	695,197	-
Jumlah Aset	8,523,100	2,779,972	11,303,072	Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas derivatif				Derivative payables
-	319,377	-	319,377	-
Simpanan nasabah				Deposits from customers
-	354,394	-	354,394	-
Jumlah Liabilitas	-	673,771	673,771	Total Liabilities

35. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Kebijakan manajemen modal Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: menyediakan pengembalian modal yang optimal kepada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

35. CAPITAL RISK MANAGEMENT

Bank capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return, gearing ratio and the advantages and safety provided by a sound capital position.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

35. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

Rasio permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The Bank's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia regulation as at 31 December 2018 and 2017 were as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Aset tertimbang menurut risiko			<i>Risk weighted assets</i>
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional	53,195,515	45,356,470	<i>Excluding market and operational risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	56,609,040	47,688,277	<i>Including market risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	62,743,252	53,201,701	<i>Including credit, market and operational risk</i>
Modal			<i>Capital</i>
- Modal inti	7,043,014	7,831,526	<i>Core capital</i>
- Modal pelengkap	<u>4,874,434</u>	<u>3,152,099</u>	<i>Supplementary capital</i>
Jumlah modal	<u>11,917,448</u>	<u>10,983,625</u>	<i>Total capital</i>
Rasio kecukupan modal:			<i>Capital adequacy ratio:</i>
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional	22.40%	24.22%	<i>Excluding market and operational risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	21.05%	23.03%	<i>Including market risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	18.99%	20.65%	<i>Including credit, market and operational risk</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	9.00 - <10.00%	9.00 - <10.00%	<i>Required capital adequacy ratio</i>

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau kecukupan modal, dimana rasio ini sesuai dengan profil risiko Bank.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios is inline with the Bank's risk profile.

36. REKONSILIASI UTANG BERSIH

36. NET DEBT RECONCILIATION

	<u>Pinjaman yang diberikan/ Borrowing</u>	<u>Surat utang subordinasi/ Subordinate note</u>	
Utang bersih 1 Januari 2018	<u>1,356,750</u>	<u>2,713,500</u>	<i>Net debt as at 1 January 2018</i>
Arus kas :			<i>Cash flows:</i>
Pembayaran pinjaman yang diterima	(1,438,000)	-	<i>Payment for borrowing</i>
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	4,314,000	-	<i>Proceeds from borrowing</i>
Penerimaan dari surat utang subordinasi	-	1,438,000	<i>Proceeds from subordinate note</i>
Perubahan non-kas:			<i>Changes in non-cash:</i>
Penyesuaian valuta asing	<u>81,250</u>	<u>162,500</u>	<i>Foreign exchange adjustments</i>
Utang bersih 31 Desember 2018	<u>4,314,000</u>	<u>4,314,000</u>	<i>Net debt as at 31 December 2018</i>

BANK OF THE YEAR – GLOBAL

The Banker

BEST BANK IN THE WORLD

Global Finance

WORLD'S BEST DIGITAL BANK

Euromoney

**WORLD'S BEST BANK
FOR SMEs**

Euromoney

**SME BANK OF
THE YEAR – GLOBAL
(PLATINUM WINNER)**

Global SME Finance
(International Finance
Corporation)

**CASH MANAGEMENT
GLOBAL BEST SERVICE
– OVERALL: #1**

Euromoney

**#1 BEHIND THE
LOGIN EXPERIENCE**

MyPrivateBanking

**BEST PRIVATE BANK FOR
INNOVATION**

PWM/ The Banker

**BEST PRIVATE BANK FOR
ENTREPRENEURS – GLOBAL**

Global Finance

PT Bank DBS Indonesia

DBS Bank Tower, Lobby, 31st-37th Floor

Ciputra World 1

Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5


Jakarta 12940


Indonesia

Phone: (62-21) 2988 5000

Fax: (62-21) 2988 5005

www.dbs.com/id

 www.facebook.com/dbs.id

 www.instagram.com/dbsbankid

